

2022

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Makassar





DAFTAR ISI

Kata Pengantar
Ringkasan Eksekutif
Highlight
Daftar Isi
Daftar Tabel
Daftar Gambar

I

Pendahuluan

Latar Belakang
Gambaran Umum Organisasi
Struktur Organisasi
Isu Strategis
- Aspek Strategis Organisasi
Analisis Lingkungan strategis

II

Perencanaan Kinerja

Rencana Strategis
Rencana Kerja Tahun 2022
Rencana Kinerja Tahun 2022
Perjanjian Kinerja Tahun 2022
Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022
Metode Pengukuran



III

Akuntabilitas Kinerja

Capaian Kinerja

Evaluasi dan Analisis capaian kinerja

Realisasi Anggaran

Analisa Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

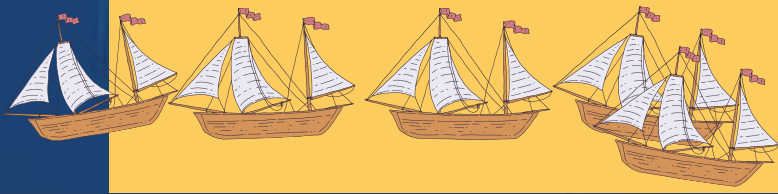
IV

Penutup

Kesimpulan

Saran

Lampiran





Kata Pengantar

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Makassar Tahun 2022 ini diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif dan transparan atas capaian kinerja dan strategi organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.

Memasuki tahun ketiga periode Renstra BBPOM Makassar 2020-2024, Pandemi Covid-19 masih menjadi permasalahan utama dunia, kemunculan virus Covid 19 varian omicron pada tahun 2022 menjadi tantangan bagi dunia termasuk BBPOM Makassar sebagai bagian dari Unit Kerja Badan POM agar berperan serta mengendalikan kasus Covid-19 dan meningkatkan jumlah masyarakat yang di vaksinasi booster; melakukan pengembangan kemampuan pengujian specimen Covid-19 varian delta dan omicron, pengawalan mutu dan keamanan produk serta integritas sepanjang rantai suplai vaksin Covid-19 hingga penggunaan di masyarakat, mengawal pengembangan fitofarmaka maupun obat tradisional lain yang dapat menjadi alternatif dalam pengobatan Covid-19. Serta Pelaksanaan edukasi dan sosialisasi informasi tentang keamanan dan mutu produk





Obat, obat tradisional dan suplemen Kesehatan.

Sejalan dengan Kebijakan Belanja Pemerintah Pusat dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun 2022, kebijakan belanja Badan POM diarahkan untuk menjadi momentum transisi menuju adaptasi kebiasaan baru secara bertahap. Selain itu kebijakan harus menjadi instrumen untuk menyelesaikan permasalahan di sektor kesehatan, ekonomi, dan sosial yang dihadapi Indonesia kebijakan belanja Badan POM TA 2022 diarahkan antara lain untuk peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan obat dan makanan, peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) Badan POM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, serta pemanfaatan teknologi informasi. Selain itu, anggaran juga digunakan untuk peningkatan regulatory assistance dan pendampingan pelaku usaha termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), peningkatan kualitas pelayanan publik dengan melakukan penguatan pengawasan premarket dan post-market obat dan makanan yang komprehensif berbasis risiko. Juga peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan melalui penguatan koordinasi pengawasan obat dan makanan dari hulu ke hilir, peningkatan efektivitas penegakan hukum dan peningkatan kapasitas kelembagaan dan akuntabilitas kinerja.

Dalam rangka akuntabilitas dan transparansi pengelolaan kinerja, Balai Besar POM di Makassar menyusun Laporan Kinerja tahun 2022. Laporan ini menguraikan rencana kinerja, pencapaian kinerja, realisasi anggaran, efisiensi, inovasi, dan achievement Balai Besar POM di Makassar. Berdasarkan hasil evaluasi kinerja tahun 2022, Balai Besar POM di Makassar mencapai Nilai Kinerja Organisasi sebesar 103,11.

Hasil pengukuran kinerja ini diharapkan dapat digunakan dalam monitoring dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan program kerja serta kegiatan tahun 2022. Disamping itu, laporan ini berfungsi sebagai kewajiban menyampaikan pertanggungjawaban kinerja kepada

seluruh *stakeholders* sesuai Peraturan Presiden dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, juga sebagai wujud pertanggungjawaban instansi pemerintah dalam mencapai misi dan tujuan organisasi serta sebagai sarana evaluasi mandiri (Self evaluation) atas pencapaian Kinerja BBPOM di Makassar dalam upaya penyempurnaan kinerja pelaksanaan kegiatan Tahun 2022 yang merupakan tahun ketiga Rencana Strategis BBPOM di Makassar periode 2020-2024.

Penyusunan dokumen ini mengacu pada hasil capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Makassar Tahun 2022 berdasarkan Reviu Rencana Strategi BBPOM Makassar 2020-2024, terutama dalam hal dokumen perencanaan, pelaksanaan program dan kegiatan serta kebijakan kegiatan di tahun berjalan yaitu tahun 2022 serta secara umum untuk tahun mendatang

Semoga kerja sama yang baik selama ini dapat terus ditingkatkan, sejalan dengan upaya Balai Besar POM di Makassar meningkatkan kualitas layanan yang lebih baik lagi.

Tentunya diharapkan melalui kerja sama yang baik ini, akan mewujudkan Obat dan Makanan aman, bermutu dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.

Terima kasih kepada seluruh jajaran Balai Besar POM di Makassar, khususnya pada para pegawai yang ada di garda terdepan. Terus jaga integritas dan profesionalisme, dan terus lakukan 3M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak) dan 3T (tracing, testing, dan treatment).



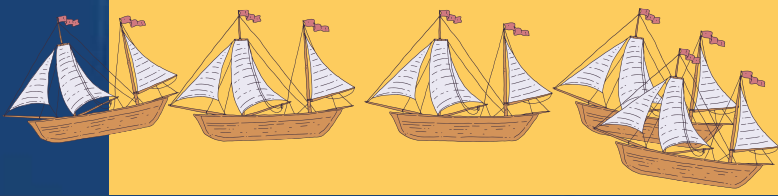
Tetap nyalakan semangat untuk berbuat terbaik bagi bangsa kita dan mari kita kawal Obat dan Makanan aman, bermutu di provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022 untuk percepatan pemulihan ekonomi dan penguatan reformasi. Akhir kata, semoga Laporan Kinerja Tahun 2022 ini dapat bermanfaat sebagai bentuk

pertanggungjawaban Balai Besar POM di Makassar, dan umpan balik bagi organisasi untuk mendorong peningkatan kinerja, serta dapat menjadi gambaran bagi generasi mendatang tentang bagaimana Balai Besar POM dalam berkarya dan berkinerja.

Makassar, 17 Februari 2023

K e p a l a

Dra. Sriyani Rasyid, Apt.





Ringkasan Eksekutif

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Makassar Tahun 2022 ini merupakan bentuk pengejawantahan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas disamping sebagai evaluasi atas pencapaian kinerja BBPOM di Makassar dan upaya untuk memperbaiki kinerja di masa mendatang

Birokrasi merupakan alat utama dalam penyelenggaraan negara dan pemerintahan yang berfungsi untuk menerjemahkan keputusan politik ke dalam berbagai kebijakan publik serta untuk menjamin pelaksanaan kebijakan tersebut secara operasional, terutama dalam memberikan pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, birokrasi menjadi faktor penentu keberhasilan keseluruhan agenda negara dan pemerintahan, dalam kerangka upaya merealisasikan sebuah tata pemerintahan yang baik (*good governance*)

Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Makassar Tahun 2022 memuat informasi tentang Indikator Kinerja Utama, Rencana Kinerja Tahunan 2022,

Perjanjian Kinerja Tahun 2022 yang mengacu pada Reviu Renstra BBPOM Makassar 2020-2024, Pengukuran Kinerja tahun 2022, Pengukuran efisiensi kegiatan tahun 2022. Terdapat 11 sasaran Strategis dengan 29 indikator kinerja Utama yang harus dicapai Balai Besar POM di Makassar selama tahun 2022 dimana frekuensi target dan capaian indikator kinerja ada yang bulanan dan tahunan.

Keberhasilan sasaran kegiatan tersebut diukur melalui 29 indikator kinerja Utama, dimana dari 11 sasaran strategis yang dapat dinilai Tahun 2022. Dari 29 IKU ini semuanya merupakan Indikator



Kinerja Utama yang dilaksanakan oleh seluruh jajaran di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Makassar

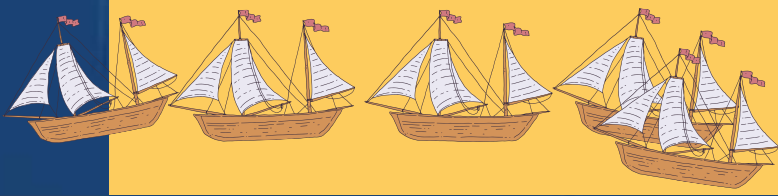
Capaian kinerja pada laporan kinerja ini merupakan capaian kinerja Balai Besar POM di Makassar selama Tahun 2022. Berdasarkan pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja yang telah dilakukan secara mandiri, seluruh sasaran kegiatan yang capaiannya dapat dihitung pada Tahun 2022.

pada *Stekholders Perspective* terdapat 3 sasaran strategis dimana sasaran strategis pertama Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar 108,79 dan sasaran strategis ketiga Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar 100,60 Kategori “Memenuhi Ekspektasi”. Sementara Sasaran Strategis kedua Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar capaian 98,04 kategori “Belum Memenuhi Ekspektasi”

Persepective *Internal Proses* terdapat empat sasaran strategis pada perspective ini, yaitu Sasaran Strategis empat Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Makassar 106,03; Sasaran Strategis lima Meningkatnya

efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar 100,03; Sasaran Strategis Enam Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar 100 dan Sasaran Strategis Tujuh Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar 106,89 dimana seluruh Sasaran Strtegis pada perspective ini kategori “Memenuhi Ekspektasi”.

Pada learning and growth perspective terdapat empat Sasaran Strategis Delapan Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal 105,75; Sasaran Strategis Sembilan Terwujudnya SDM BBPOM di Makassar yang berkinerja optimal 106,76; Sasaran Strtegis Sepuluh Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan 108,64 dimana tiga dari empat Sasaran Strategis pada perspective ini kategori “Memenuhi Ekspektasi”; serta Sasaran Strategis Sebelas Terkelolanya Keuangan BBPOM di Makassar secara Akuntabel 93,31 kategori “Belum Memenuhi Ekspektasi”





Bab I

Pendahuluan

Dalam melaksanakan tugas dan Fungsi Pengawasan Obat dan Makanan, Balai Besar POM di Makassar berkomitmen melaksanakan dengan transparan, akuntabel, efektif dan efisien sesuai dengan prinsip-prinsip good governance.

1.1. Latar Belakang

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga yang penuh tantangan, tidak hanya di bidang ekonomi, namun di seluruh aspek kehidupan. Pandemi Corona Virus Disease 19 (COVID-19) yang awalnya merupakan permasalahan kesehatan, secara cepat merambat menjadi pemicu permasalahan ekonomi dan sosial. Sejak Tahun 2020 hingga Tahun 2022 juga merupakan tahun ketiga masa Kabinet Indonesia Maju periode tahun 2020-2024 yang memiliki visi Presiden “Terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”. Visi tersebut diterjemahkan lebih lanjut dalam 7 Agenda Pembangunan yang tertuang dalam RPJMN periode 2020- 2024. Pencapaian visi Presiden tersebut dapat terwujud apabila segenap jajaran pemerintahan menjalankan tugas dan fungsinya secara tepat dan optimal, yang direfleksikan dari pencapaian kinerja dalam mendukung agenda prioritas nasional. Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahun 2022 merupakan dokumen perencanaan pembangunan tahunan yang disusun untuk pelaksanaan pembangunan pada tahun ketiga pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah



Nasional (RPJMN) 2020 - 2024. Dukungan Balai Besar POM di Makassar terhadap 7 Agenda Pembangunan sesuai RPJMN periode 2020-2024 dituangkan dalam Rencana strategis (Renstra) Balai Besar POM di Makassar

Badan POM mengemban tugas strategis sesuai amanat Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Obat dan Makanan. Dalam melaksanakan kebijakan teknis operasional di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan khususnya diwilayah kerja Provinsi Sulawesi Selatan, Balai Besar POM di Makassar dituntut untuk melaksanakannya dengan transparan, akuntabel, efektif dan efisien sesuai dengan prinsip-prinsip good governance sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.

"Belanja pemerintah menjadi penggerak utama roda ekonomi, sehingga Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2022 harus segera dimanfaatkan dan dibelanjakan. Lakukan lelang sedini mungkin di bulan Desember 2022 setelah DIPA diserahkan sehingga bisa menggerakkan ekonomi di kuartal III tahun 2022," pesan Presiden Joko Widodo. Presiden menginstruksikan agar pemerintah bekerja lebih cepat karena dalam kondisi krisis, semangat harus berbeda menjadi extraordinary agar program stimulus berdampak dan berdaya ungkit terhadap pertumbuhan ekonomi. "Lakukan reformasi anggaran agar bisa menggerakkan ekonomi nasional dan daerah sehingga bisa menggerakkan ekonomi di kuartal III tahun 2022, Sesuai arahan Presiden dengan memanfaatkan APBN secara cermat, efektif, dan tepat sasaran. Seluruh rupiah yang ada di APBN harus betul-betul dibelanjakan untuk kepentingan rakyat, Presiden juga menekankan pentingnya fleksibilitas dalam penggunaan anggaran untuk memecahkan masalah dan membantu rakyat, dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian, transparansi, dan akuntabilitas, sebagai bagian integral pelaksanaan APBN.

Sesuai dengan arahan presiden tersebut, Badan POM memastikan DIPA Badan POM sangat mendukung pencapaian sasaran-sasaran pembangunan nasional, dan Badan POM akan terus mengawal implementasinya, dalam rangka mewujudkan Visi Indonesia Maju.

Pada TA 2022, Badan POM memiliki 16 Proyek Prioritas Nasional (Pro-PN) pada Satker pusat dan 9 proyek Prioritas Nasional pada lingkup Balai Besar/Balai POM termasuk BBPOM di Makassar sebagai salah satu UPT dari Badan POM. Kepala Balai Besar POM di Makassar berkomitmen untuk mengawal seluruh pelaksanaan kegiatan di terutama Pro-PN, baik realisasi anggaran dan fisik maupun kemajuan pencapaian target serta memastikan agar hingga akhir tahun 2022 kinerja Pro-PN mencapai target, sesuai dengan Perjanjian Kinerja BBPOM di Makassar Tahun 2022.

Hingga tahun 2022 pandemi COVID-19 masih melanda dunia. Hal tersebut mengubah hampir seluruh tatanan kehidupan dan kebiasaan kita menyebabkan kondisi kegentingan, seperti dampak sosial, dampak ekonomi yang besar dan risiko gangguan stabilitas pada sistem keuangan, sehingga diperlukan langkah cepat dan antisipatif. Tidak terkecuali juga dalam Pengawasan Obat dan Makanan di Makassar yang berperan untuk melakukan pengawalan mutu dan keamanan produk serta integritas sepanjang rantai suplai vaksin Covid-19 hingga penggunaan di masyarakat.

Balai Besar POM di Makassar sebagai lembaga publik perlu menyampaikan laporan atas pelaksanaan APBN sebagai bentuk perwujudan asas akuntabilitas. Akuntabilitas merupakan salah satu asas penyelenggaraan good governance yang



tercantum dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999. Asas akuntabilitas mengamanatkan agar setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggaraan negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku.

Laporan Kinerja Interim di Balai Besar POM Makassar Tahun 2022 disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban Balai Besar POM di Makassar atas pelaksanaan tugas dan fungsi selama Tahun 2022 dalam rangka melaksanakan misi dan mencapai visi Balai Besar POM Makassar. Laporan Kinerja juga disusun sebagai alat kendali dan pemacu peningkatan kinerja setiap unit organisasi di lingkungan Balai Besar POM Makassar, serta untuk mendapatkan masukan dari stakeholders demi perbaikan kinerja Balai Besar POM Makassar

Selain itu, Laporan Kinerja tersebut juga merupakan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Pengawas Obat dan Makanan.



1.2. Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 05018/KBPOM/2001 Tahun 2001 dan beberapa kali mengalami perubahan sampai terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI nomor 22 Tahun 2020 tanggal 04 September 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan



BPOM, Balai Besar POM di Makassar merupakan UPT BPOM yaitu satuan kerja bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Kedudukan Balai Besar POM di Makassar berada di bawah dan bertanggung jawab oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI nomor 22 Tahun 2020 merupakan langkah strategis penguatan kelembagaan BPOM yang diperlukan dalam upaya meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan. Terdapat 2 UPT BPOM di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan (terdiri dari 24 Kabupaten/Kota) dengan masing-masing wilayah kerja sebagai berikut :

- a. Balai Besar POM di Makassar, cakupan pengawasan meliputi 17 kabupaten/kota (Kota Makassar, Kabupaten Bone, Kabupaten Gowa, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Kabupaten Bulukumba, Kabupaten Maros, Kabupaten Sidenreng Rappang, Kabupaten Soppeng, Kabupaten Wajo, Kabupaten Selayar, Kabupaten Pinrang, Kabupaten Sinjai, Kabupaten Bantaeng, Kabupaten Jeneponto, Kabupaten Barru, Kabupaten Takalar, Kota Pare-Pare
- b. Loka POM di Kota Palopo, cakupan pengawasan meliputi 7 kabupaten/kota (Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Tana Toraja, Kabupaten Toraja Utara, Kabupaten Luwu Timur, Kabupaten Enrekang)

Tugas

Melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Fungsi

- a. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
- e. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan;
- f. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan;
- g. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- h. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- i. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- k. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- l. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.



1.3. Struktur Organisasi

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM No. 02.01.1.2.12.20.1150. tahun 2020 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, maka Balai Besar POM di Makassar menyelenggarakan uraian fungsi :

1. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi meliputi pengujian rutin dan dalam rangka investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.

Fungsi ini dilaksanakan oleh Kelompok Substansi Pengujian yang terdiri atas:

- a. Sub Kelompok Subtansi Pengujian Kimia;
- b. Sub Kelompok Subtansi Pengujian Mikrobiologi

2. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pemeriksaan meliputi inspeksi fasilitas produksi, distribusi, dan pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi, sampling serta pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.

Fungsi ini dilaksanakan oleh Kelompok Substansi Pemeriksaan yang terdiri atas:

- a. Sub Kelompok Subtansi Inspeksi;;
- b. Sub Kelompok Subtansi Sertifikasi; dan
- c. Kelompok Jabatan Fungsional

3. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang cegah tangkal, intelijen, dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber pada wilayah kerja masing-masing. Fungsi ini dilaksanakan oleh Kelompok Substansi Penindakan.

4. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta kerjasama di bidang pengawasan obat dan makanan pada wilayah kerja masing-masing.

5. Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu. Dalam melaksanakan tugas, Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:

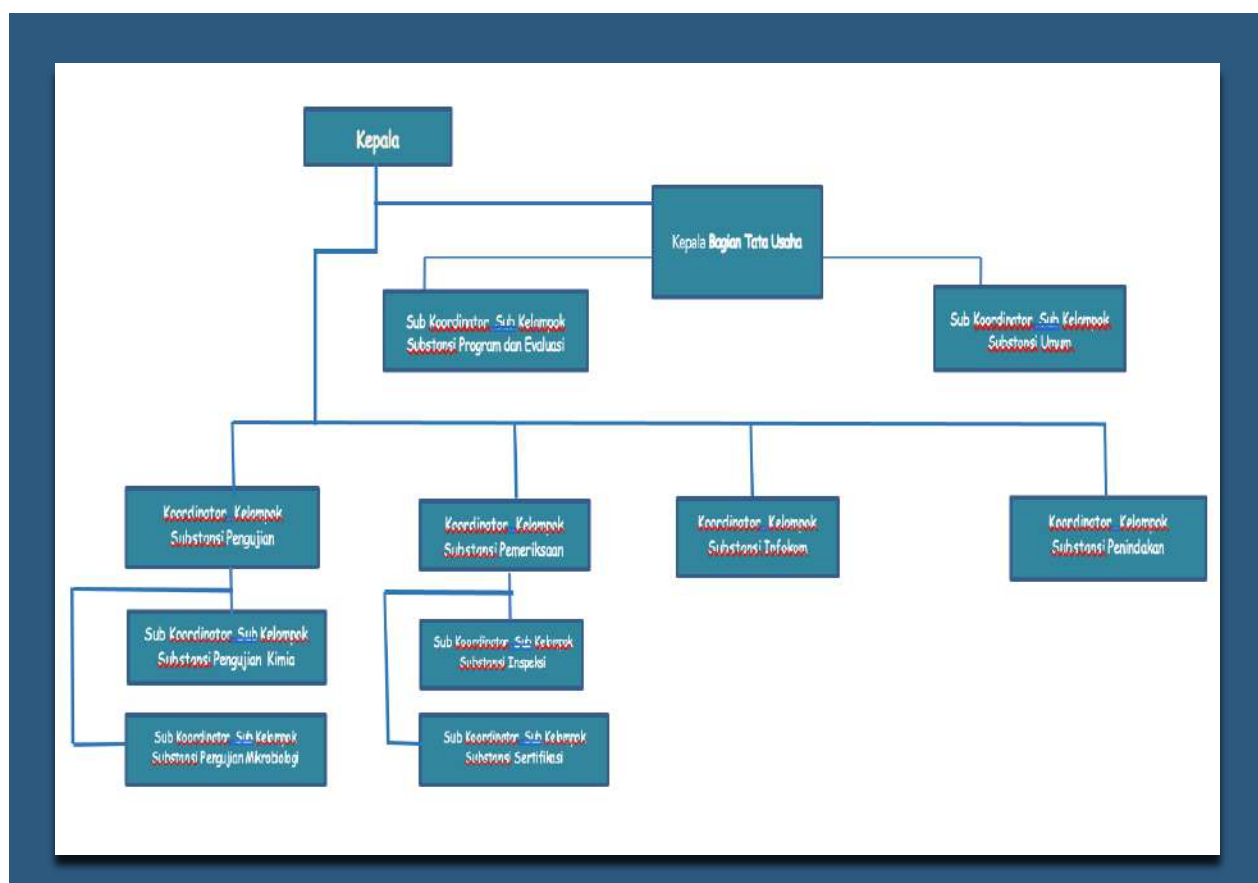
- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
- c. pengelolaan persuratan dan kearsipan;
- d. pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
- e. pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian;
- f. pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
- g. pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan
- h. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

Pengelompokan uraian fungsi Bagian Tata Usaha terdiri atas: a. Subkelompok substansi program dan evaluasi;



- b. Subkelompok substansi umum; dan
- c. Kelompok Jabatan Fungsional.

Struktur Organisasi Balai Besar POM di Makassar



Gambar 1.1.
Struktur Organisasi BBPOM di Makassar



1.4. Isu Strategis

Dalam Renstra Balai Besar POM di Makassar 2020-2024, Balai Besar POM di Makassar telah melakukan identifikasi potensi dan permasalahan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi Balai Besar POM di Makassar dalam rangka melaksanakan penugasan RPJMN 2020-2024. Namun demikian, masih terdapat beberapa isu-isu strategis terkini yang belum tertuang di dalam Renstra Balai Besar POM di Makassar tersebut yang perlu dianalisis lebih lanjut karena dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja. Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pandemi Covid-19

Potensi:

- 1) Balai Besar POM di Makassar di perlukan perannya dalam pengawalan mutu dan keamanan produk serta integritas sepanjang rantai suplai vaksin Covid-19 hingga penggunaan di masyarakat.
- 2) Peran BBPOM di Makassar dalam mengawal pengembangan fitofarmaka maupun obat tradisional lain yang dapat menjadi alternatif dalam pengobatan Covid-19.
- 3) Pelaksanaan edukasi dan sosialisasi informasi tentang keamanan dan mutu produk obat, obat tradisional dan suplemen kesehatan yang digunakan dalam penanganan Covid-19.

Permasalahan:

- 1) kapasitas SDM BBPOM di Makassar terbatas u melakukan pengawalan dalam rangka memastikan keamanan dan mutu vaksin sampai didaerah pelosok dan kapasitas SDM pada sarana distribusi(GFK) dan pada sarana pelayanan kesehatan masih belum memadai serta sarana dan prasarana penyimpanan kurang.
- 2) keterbatasan pengetahuan pelaku usaha dan informasi masyarakat dalam pengembangan obat tradisional dalam rangka penanganan covid-19
- 3) Meningkatnya produksi dan peredaran obat-obatan seperti suplemen, vitamin dan obat-obat untuk penyembuhan Covid-19 sehingga perlu peran BPOM dalam intensifikasi pengawasan baik *pre/postmarket* obat-obatan tersebut.

b. Reformasi Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

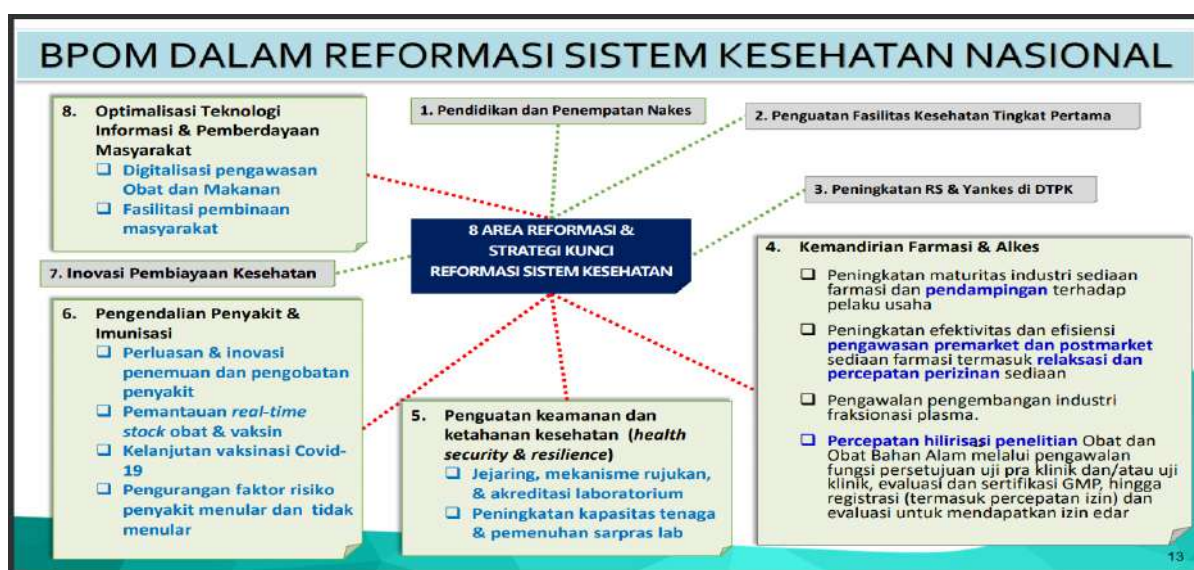
Potensi:

BBPOM di Makassar sebagai bagian dari UPT Badan POM diharapkan peran sertanya dalam mendukung *Major Project* Reformasi Sistem Kesehatan Nasional. Dalam Reformasi SKN, BBPOM di Makassar mendukung 4 (empat) area reformasi yaitu:

- 1) **Area ke-4 “Pengendalian Penyakit dan Imunisasi”**
Penguatan farmakovigilans obat dan vaksin, sampling dan pengujian obat COVID-19, intensifikasi pengawasan distribusi dalam rangka menjaga mutu vaksin, perluasan cakupan dan peningkatan *Monitoring* Efek Samping Obat Tradisional (MESOT).
- 2) **Area ke-5 “Kemandirian Farmasi dan Alat Kesehatan”** dukungan/ pengawalan dalam produksi Obat Tradisional yang digunakan untuk meningkatkan daya tahan tubuh dalam penanganan Covid-19;



- Pengawasan pengembangan produksi Fraksionasi Plasma Konvalesen darah dalam rangka penerapan Cara Produksi Obat yang Baik (CPOB) di Unit transfusi darah
- 3) **Area ke-6 “Ketahanan Kesehatan (*Health Security*)”** khususnya dalam hal Penguatan Jejaring, mekanisme rujukan dan akreditasi laboratorium serta Peningkatan kapasitas SDM dan pemenuhan sarana prasarana laboratorium. Kontribusi Balai Besar POM di Makassar dalam area ini antara lain: penguatan kapasitas dan kemampuan uji Laboratorium Balai Besar POM di Makassar; peningkatan kapasitas SDM penguji serta implementasi *Grand Design* Penguatan laboratorium Balai Besar POM di Makassar; pemenuhan sarana prasarana laboratorium POM untuk peningkatan kualitas uji (obat dan makanan); peningkatan jejaring laboratorium Obat dan Makanan.
 - 4) **Area ke-8 “Optimalisasi Teknologi Informasi dan Pemberdayaan Masyarakat”** melalui Digitalisasi pelayanan Kesehatan dan pengaktifan kader Kesehatan. Pada area ini BPOM dapat berkontribusi melalui penguatan sistem informasi pengawasan Obat dan Makanan yang *real time* dan terintegrasi dalam rangka mendukung Satu Data Indonesia, digitalisasi pengawasan *pre-market* dan *post-market*, patrol siber, penguatan KIE kepada masyarakat, dan program ke komunitas.



Gambar 5. Delapan Area Reformasi Sistem Kesehatan Nasional

Permasalahan:

- 1) Kesadaran *stakeholder* dan masyarakat dalam melaporkan kasus efek samping obat dan makanan yang dibutuhkan dalam penguatan farmakovigilans masih relatif rendah.
- 2) Kemampuan laboratorium pengujian obat dan makanan dalam penerapan teknologi dan metode pengujian tidak sebanding dengan kemajuan teknologi yang diterapkan dalam industri obat dan makanan sehingga pengujian terhadap beberapa produk belum bisa dilakukan
- 3) Kemampuan Laboratorium pengujian obat dan makanan masih belum dapat menjangkau seluruh wilayah cakupan BBPOM di Makassar



- 4) Masih terbatasnya kapasitas BPOM dari sisi pemenuhan sumberdaya yang diperlukan untuk menyempurnakan sistem informasi yang andal.

Potensi

1. Sumber daya alam melimpah (hasil laut, perkebunan, pertanian) yang melimpah sebagai sumber bahan baku produk lokal spesifik UMKM di Sulawesi Selatan dalam rangka peningkatan daya saing produk.
2. Keterbukaan / komitmen pemerintah daerah untuk bekerjasama dan berkoordinasi dalam pelaksanaan program prioritas nasional dan program pengawasan obat dan makanan.

Permasalahan:

- Produk pangan olahan luar negeri yang masuk ke wilayah Sulawesi-Selatan melalui jalur illegal seperti melalui Kalimantan Utara.
- Produk kosmetik racikan yang dibuat dengan mencampur produk kosmetik jadi kemudian diedarkan secara online.
- Kurangnya pemahaman masyarakat dan lintas sektor terkait tentang pembagian kewenangan pengawasan produk obat dan makanan
Terbatasnya pemahaman pelaku usaha dalam menggunakan aplikasi pendaftaran produk secara online sehingga memanfaatkan pihak ketiga dalam prosesnya.

Agar pelaksanaan Renstra BBPOM di Makassar 2020-2024 dapat lebih terarah dan efektif, maka perlu ditetapkan fokus perencanaan tahunan agar seluruh elemen organisasi dapat berkomitmen mendukung fokus tersebut. Fokus Renstra 2020-2024 dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 1.2

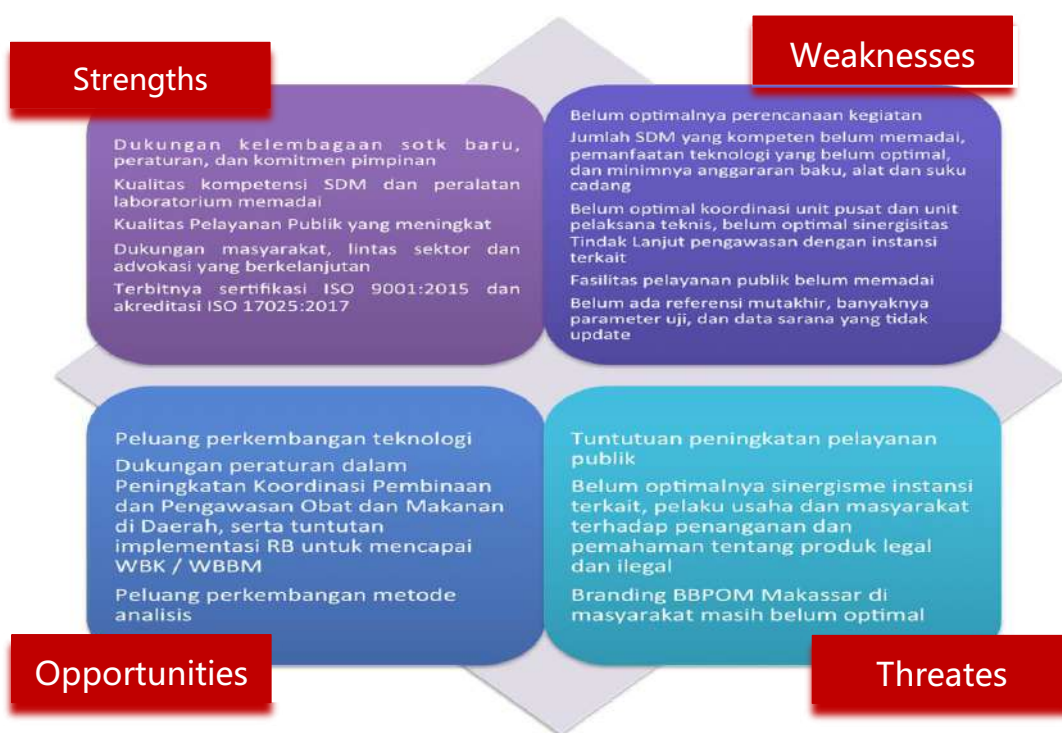
Roadmap Strategi BBPOM di Makassar 2020-2024



- Tahun 2022:

Peningkatan integrasi pengawasan premarket-postmarket termasuk penegakan hukum, pusat-balai, fungsionalisasi UPT (pemenuhan people, process, infrastructure), serta pembenahan database pengawasan Obat dan Makanan melalui peningkatan kualitas riset/kajian dan pemanfaatan TIK secara optimal.

BBPOM di Makassar dalam rangka pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar melakukan identifikasi lingkungan internal dan eksternal untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan organisasi serta kondisi-kondisi elemen eksternal menggunakan analisis SWOT Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman). Analisis SWOT ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat urgensi dan dampak potensial serta skala prioritasnya. Identifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), kesempatan (opportunities), dan ancaman (threats) telah memberikan pandangan bagi BBPOM di Makassar terkait permasalahan yang timbul dari keadaan lingkungan dalam dan luar BBPOM di Makassar tertuang dalam tabel berikut ini:



Gambar 1.3. Hasil Analisis SWOT

1.5. Analisis Lingkungan Strategis

INTERNAL

Sumber Daya Manusia (SDM)

Jumlah SDM yang dimiliki BBPOM di Makassar untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan per 31 Desember 2022 adalah sejumlah 125 orang yang tersebar di Bagian, Sub Bagian, Bidang dan Seksi Balai Besar POM di



Makassar. Jumlah SDM tersebut belum memadai dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal.

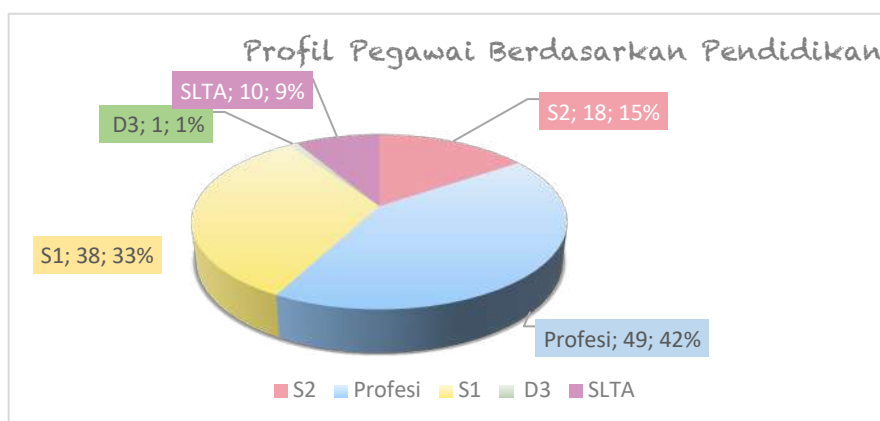
Sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja pengawasan Obat dan Makanan, BBPOM di Makassar telah melakukan proses restrukturisasi Organisasi yang berdampak pada peningkatan beban kerja.

Tabel 1.1

Profil Pegawai BBPOM di Makassar Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2021

BBPOM DI MAKASSAR		
Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
Non Sarjana	10	9 %
D 1	1	1 %
S 1	38	15 %
Profesi	49	42 %
• Apoteker	49	42 %
• Non Apoteker		0 %
S2	18	15 %
Total	125	100 %

*Keterangan: data Nominatif Pegawai 2021



Gambar 1.4

Profil Pegawai Berdasarkan Pendidikan BBPOM di Makassar



BBPOM di Makassar harus mempunyai strategi manajemen SDM yang tepat untuk menjamin ketersediaan SDM sesuai dengan kebutuhan pada semua jenis dan jenjang jabatan, meliputi Jabatan Pimpinan Tinggi, Jabatan Administrasi maupun Jabatan Fungsional. Pembinaan karir dan kompetensi pegawai melalui penerapan manajemen karir pegawai dengan kegiatan pengembangan karir, pengembangan kompetensi, pola karir, mutasi, dan promosi pegawai harus dilakukan secara terarah, adil, transparan dan konsisten untuk menjamin pelaksanaan perencanaan kaderisasi kepemimpinan (*succession planning*), perencanaan karir (*career planning*) pegawai, maupun perencanaan pengembangan pegawai (*individual development planning*) berjalan baik dan dapat mendukung pelaksanaan pengawasan obat dan makanan di wilayah Sulawesi Selatan. Pembinaan kinerja pegawai melalui penilaian prestasi kerja pegawai yang obyektif, adil dan transparan harus dilakukan untuk menjamin peningkatan kinerja organisasi dalam mewujudkan visi dan misi organisasi.

Sarana Prasarana

BBPOM di Makassar memiliki 4 (empat) gedung bangunan dengan total luas bangunan sebesar 4.929 m² diatas total luas tanah 19.662 m

Sarana Transportasi

BBPOM di Makassar untuk memenuhi kebutuhan operasional kegiatan didukung sarana transportasi sebanyak, 6 unit mobil operasional, 3 unit mobil laboratorium keliling dan 1 unit mobil increnator

Sarana Komunikasi

(Instagram BBPOM di Makassar (@bbpom_makassar), Twitter BBPOM di Makassar (@BBPOM_Makassar), Facebook BBPOM di Makassar (@Bbpom Makassar), Youtube BBPOM di Makassar (BBPOM di Makassar), Whatsapp Grup (0852 11111 533), 0411-871115

Anggaran

Sesuai Surat Pengesahan DIPA No. SP DIPA - 063.01.2.432923/2022, Pagu anggaran pada DIPA awal yang diterbitkan per 17 Nopember 2021 sebesar Rp. 56.353.243.000,- dan telah 12 kali dilaksanakan revisi DIPA (2 kali revisi (Blokir anggaran) dalam rangka pencadangan anggaran (Automatic Adjusment) tahap I dan Tahap II, 1 kali revisi anggaran dalam rangka pemenuhan belanja pegawai, 1 kali revisi Realokasi dan Optimalisasi Anggaran Dalam Rangka Meningkatkan Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KIE Obat dan Makanan; 1 kali revisi pemanfaatan kembali anggaran automatic adjustment BPOM TA 2022; 1 kali revisi realokasi anggaran BPOM TA 2022 yang terblokir ke BA BUN dan 6 kali Revisi Administrasi (Pergeseran anggaran dalam satu KRO dan Pemutakhiran data berkaitan dengan revisi POK termasuk yang mengakibatkan perubahan halaman IIII DIPA) dimana pagu anggaran Tahun 2022 adalah sebesar Rp. 56.353.243.000,-. Dan sepanjang tahun 2022 setelah mengalami 12 Kali revisi DIPA baik kewenangan DJA maupun Kanwil Perbendaharaan total pagu setelah revisi menjadi Rp 54.079.932.000,- dan total realisasi anggaran per 31 Desember 2022 sebesar Rp. 53.609.262.970,- atau 99,12 %.



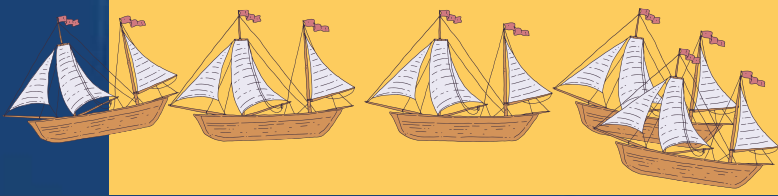
EKSTERNAL

KONDISI GEOGRAFIS DAN DEMOGRAFIS

Wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar meliputi seluruh wilayah administratif Provinsi Sulawesi Selatan terdiri dari 24 kabupaten/kota dan 1 Loka POM yaitu Loka POM di Kota Palopo (7 kabupaten/kota) yang dikoordinasikan oleh Balai Besar POM di Makassar.

Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang diawasi

Sarana produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan meliputi industri farmasi, unit tranfusi darah, industri obat tradisional, industri kecil obat tradisional, industri kosmetik, industri pangan serta industri rumah tangga pangan. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Gudang Farmasi Kab/Kota, RS pemerintah dan swasta, Puskesmas, Balai Pengobatan, sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, pangan serta bahan berbahaya. Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan sebagaimana pada gambar 3. tersebut di bawah ini.





Bab II

Perencanaan Kinerja

Dalam melaksanakan tugas dan Fungsi Pengawasan Obat dan Makanan, Balai Besar POM di Makassar berkomitmen melaksanakan dengan transparan, akuntabel, efektif dan efisien sesuai dengan prinsip-prinsip good governance.



2.1. Rencana Strategis

Rencana Strategis Balai Besar POM di Makassar periode 2020-2024 telah mengacu pada Rencana Strategis Badan POM periode 2020-2024 dimana Seiring dengan perubahan lingkungan strategis yang diantaranya adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tercantum dalam Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan serta adanya pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) yang mulai terjadi di Indonesia sejak tahun 2020 dan diprediksi masih akan berlanjut hingga tahun 2022, maka telah dilakukan reviu terhadap Renstra BBPOM di Makassar Tahun 2020-2024 guna mengakomodir berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi. Penyelarasan dilakukan sebagai bentuk dukungan terhadap pencapaian Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024, kondisi umum, potensi, permasalahan dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka Balai Besar POM di Makassar sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai lembaga Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dituntut untuk dapat menjamin keamanan, mutu, manfaat/khasiat Obat dan Makanan tersebut sesuai persyaratan yang telah ditetapkan. Untuk itu, Balai Besar POM di Makassar telah menetapkan visi, misi dan tujuan serta sasarannya, yang sesuai dengan visi dan misi Badan POM.



Visi

“Obat dan Makanan aman, bermutu dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berdasarkan gotong royong”

Penjelasan Visi:

Visi ini mencerminkan cita-cita dan harapan Balai Besar POM di Makassar untuk mewujudkan Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik. Sejalan dengan itu, maka pengertian Obat dan Makanan aman, bermutu dan berdaya saing mencakup aspek sebagai berikut:

Aman

Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/ dapat ditoleransi/ tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.



Bermutu

Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.

Berdaya Saing

Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri

Visi BPOM disusun sesuai dengan Visi Presiden RI 2019 – 2024 yaitu *Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong*

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, ditetapkan misi sebagai berikut :

Misi

- 1. Membangun SDM Unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan Kualitas Manusia Indonesia**
- 2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa**
- 3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga**
- 4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan**

Penjelasan misi :

- 1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia**

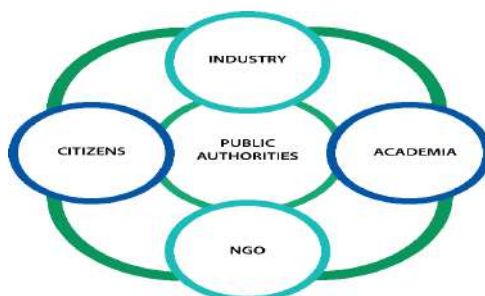
Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang pertama yaitu: **Peningkatan kualitas manusia Indonesia**. Salah satu agenda pembangunan nasional dalam RPJMN 2020-2024 yaitu BPOM sebagai koordinator Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia, sudah semestinya dimotori oleh SDM yang berkualitas, untuk itu pengembangan SDM yang unggul menjadi perhatian khusus BPOM ke depan.



Di sisi lain, masyarakat sebagai konsumen juga mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengawasan Obat dan Makanan. Sebagai salah satu pilar pengawasan Obat dan Makanan, masyarakat diharapkan dapat memilih dan menggunakan Obat dan Makanan yang memenuhi standar. Untuk itu, BPOM melakukan berbagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendukung pengawasan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat, serta kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya, sehingga mampu melindungi diri dan terhindar dari produk Obat dan Makanan yang membahayakan kesehatan.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BPOM tidak dapat berjalan sendiri, sehingga diperlukan kerjasama atau kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya. Dalam era otonomi daerah, khususnya terkait dengan bidang kesehatan, peran daerah dalam menyusun perencanaan pembangunan serta kebijakan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian tujuan nasional di bidang kesehatan. Pengawasan Obat dan Makanan bersifat unik karena tersentralisasi, yaitu dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Pusat dan diselenggarakan oleh Balai di seluruh Indonesia.

Namun demikian, pengawasan Obat dan Makanan sejatinya masih memerlukan adanya sinergitas dengan pemangku kepentingan lain di antaranya akademisi dan media, mengingat perannya sangat penting di dalam mendukung kelancaran program pengawasan Obat dan Makanan. Sehingga perlu sinergisme dari lima unsur yaitu pelaku usaha, masyarakat termasuk lembaga non pemerintah, pemerintah, akademisi, media dalam sebuah model yang dinamakan *Penta Helix*. Model sinergisme ini diharapkan akan menjadi kunci pengawasan Obat dan Makanan yang lebih efektif.



Gambar 2.1 *Penta Helix* Pengawasan Obat dan Makanan

Sumber: <https://pentahelix.eu>.

2. *Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa*

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang Ke-2 yaitu **Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing**. Berdasarkan peta jalan *Making Indonesia 4.0*, Kementerian Perindustrian telah menetapkan lima sektor manufaktur yang akan diprioritaskan pengembangannya pada tahap awal agar menjadi percontohan dalam implementasi revolusi industri generasi keempat di Tanah Air. Lima sektor tersebut, yaitu industri makanan dan minuman, tekstil dan pakaian, otomotif, elektronik, serta kimia. Selama ini, dari lima sector



industry itu mampu memberikan kontribusi sebesar 60 persen untuk PDB, kemudian menyumbang 65 persen terhadap total ekspor dan 60 persen tenaga kerja industry ada di lima sector tersebut.

Strategi untuk makanan dan minuman 4.0 diantaranya: (1) Mendorong produktifitas di sektor hulu yaitu pertanian, peternakan, dan perikanan, melalui penerapan dan investasi teknologi canggih seperti sistem monitoring otomatis dan autopilot drones. (2) Karena lebih dari 80% tenaga kerja di industri ini bekerja di UMKM, termasuk petani dan produsen skala kecil, Indonesia akan membantu UMKM di sepanjang rantai nilai untuk mengadopsi teknologi yang dapat meningkatkan hasil produksi dan pangsa pasar mereka. (3) Berkomitmen untuk berinvestasi pada produk makanan kemasan untuk menangkap seluruh permintaan domestik di masa datang seiring dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen. (4) Meningkatkan ekspor dengan memanfaatkan akses terhadap sumber daya pertanian dan skala ekonomi domestik.

Dengan pembinaan secara berkelanjutan, ke depan diharapkan pelaku usaha mempunyai kapasitas dan komitmen dalam memberikan jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Era perdagangan bebas telah dihadapi oleh industri seluruh di dunia termasuk Indonesia. Sementara itu, kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap Pendapatan Nasional Bruto (PDB) cukup signifikan, yaitu sebesar 34,33%. Pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2017 mencapai sebesar 9,23%, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 8,46%. Pertumbuhan cabang industry non migas pada tahun 2017 yang tertinggi dicapai oleh Industri Makanan dan Minuman sebesar 9,23 persen dan Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional sebesar 4,53 persen.

Industri dalam negeri harus mampu bersaing baik di pasar dalam maupun luar negeri. Di sisi lain, sebagai contoh dalam industri farmasi, Indonesia masih menghadapi kendala besarnya impor bahan baku obat. Sementara itu, besarnya pangsa pasar dalam negeri dan luar negeri menjadi tantangan industri obat untuk dapat berkembang. Demikian halnya dengan industri makanan, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan juga harus mampu bersaing. Kemajuan industri Obat dan Makanan secara tidak langsung dipengaruhi oleh dukungan regulatory, sehingga BPOM berkomitmen untuk mendukung peningkatan daya saing, yaitu melalui jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan melalui dukungan regulatory (pembinaan/pendampingan).

3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang ke-7 yaitu: Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga dan ke- 9 yaitu Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka Negara kesatuan.

Pengawasan Obat dan Makanan meliputi beberapa proses penting mulai dari *premarket* (produk sebelum beredar) dan *postmarket* (produk pasca diberikan NIE). Proses menyeluruh secara umum dijabarkan dalam beberapa tahapan: 1) *Standardisasi Obat dan Makanan*; 2) *Registrasi Obat dan Makanan*; 3) *Inspeksi (Pemeriksaan) Sarana dan Produk*; 4) *Pengujian Secara Laboratorium*; 5) *Penegakan Hukum melalui Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan*.

4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan



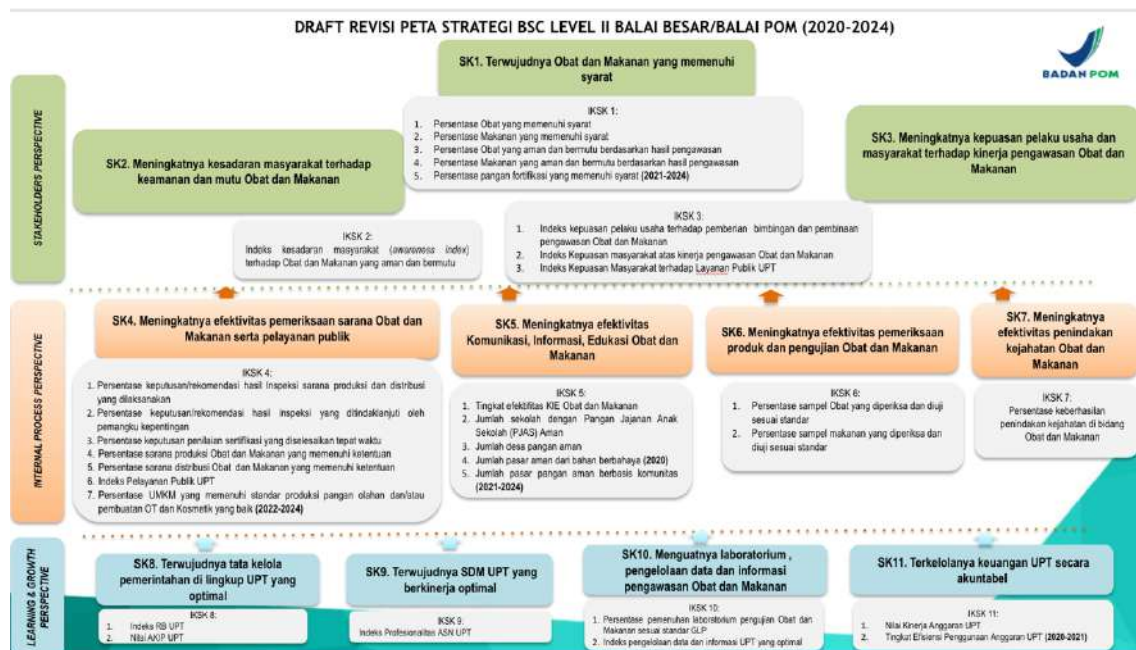
Misi ini sebagaimana Misi Presiden yang Ke-8 yaitu **Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya**. Semangat reformasi birokrasi yang diterapkan oleh pemerintah di setiap lini baik di pusat maupun daerah dilakukan untuk peningkatan kualitas layanan publik dan peningkatan efisiensi ekonomi yang terkait bidang Pengawasan Obat dan Makanan. Untuk itu BPOM juga wajib mendukung terlaksananya reformasi birokrasi secara menyeluruh sesuai dengan Roadmap RB Nasional 2020-2024.

Misi Balai Besar POM di Makassar merupakan langkah utama yang disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi Balai Besar POM di Makassar. Pengawasan pre- dan post-market berstandar internasional didukung dengan perkuatan dari aspek laboratorium terakreditasi sesuai ISO:IEC 17025 tahun 2017 yang diterapkan dalam rangka memperkuat Balai Besar POM di Makassar menghadapi tantangan globalisasi. Dengan penjaminan mutu produk obat dan makanan yang konsisten, yaitu memenuhi standar aman, bermutu dan berdaya saing, diharapkan Balai Besar POM di Makassar mampu melindungi masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan khususnya, dan Indonesia pada umumnya dengan optimal.

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan public yang prima

Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) perspektive dalam pendekatan *Balance Scorecard* (BSC) meliputi *Learning & Growth*, *Internal Process*, *Customer* dan *Stakeholders* maka sasaran strategis dan Indikator Kinerja Utama dalam peta strategi level II Balai Besar POM di Makassar berdasarkan **Reviu Renstra 2020-2024** dimana Tidak ada perubahan peta strategi Balai Besar POM di Makassar yang memuat sasaran strategis dan indikator kinerja utama Balai Besar POM di Makassar Tahun 2020-2024 karena masih sesuai dengan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Makassar, namun demikian dilakukan penyesuaian terhadap target kinerja IKU Balai Besar POM di Makassar. Adapun sasaran strategis dan IKU Balai Besar POM di Makassar tahun 2020-2024 sebagaimana tertuang dalam peta strategi BPOM sebagai berikut :



Gambar 2.2 Peta Strategis Level II BBPOM di Makassar

Sumber: Reviu Rencana Stretegis BBPOM di Makassar 2020 - 2024, 2022

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Balai Besar POM di Makassar maka Balai Besar POM di Makassar Tahun 2022 menggunakan 11 (sebelas) sasaran strategis dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Reviu Renstra BBPOM di Makassar tahun 2020-2024.



SASARAN STRATEGIS KEGIATAN DI BALAI POM MAKASSAR

Sasaran Strategis berdasarkan pada Rencana Strategis BBPOM di Makassar periode 2020-2024

Tabel 2.1 Sasaran Strategis dan Indikator Level 2 BBPOM di Makassar

Perspective	Sasaran Strategis		Indikator	
Stakeholder	SS.1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar	IKSS.1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat
			IKSS.1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat
			IKSS.1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
			IKSS.1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
			IKSS.1.5	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat
	SS.2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	IKSS.2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Makassar
	SS.3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	IKSS.3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
			IKSS.3.2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan
			IKSS.3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM
Internal Process	SS.4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Makassar	IKSS.4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
			IKSS.4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
			IKSS.4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
			IKSS.4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
			IKSS.4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan



Learning and Growth			IKSS.4.6	Indeks Pelayanan Publik
			IKSS.4.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan. Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik
	SS.5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	IKSS.5.1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan
			IKSS.5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
			IKSS.5.3	Jumlah desa pangan aman
			IKSS.5.4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya
	SS.6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar .	IKSS.6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
			IKSS.6.2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
	SS.7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	IKSS.7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
	SS.8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Makassar yang optimal	IKSS.8.1	Indeks RB BBPOM di Makassar
			IKSS.8.2	Nilai AKIP BBPOM di Makassar
		Terwujudnya SDM BBPOM di Makassar yang berkinerja optimal	IKSS.9.1	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar
			IKSS.10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
		Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	IKSS.10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal
	SS.11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Makassar secara Akuntabel	IKSS.11.1	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Makassar
			IKSS.11.2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Makassar



Stakeholder Perspective :

1. Sasaran Strategis 1 :

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar

Komoditas/produk yang diawasi BBPOM di Makassar tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan BBPOM di Makassar merupakan suatu proses yang komprehensif yang terdiri dari:

Pertama, pengawasan setelah beredar (*post-market control*) untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilans, serta pengawasan label/penandaan dan iklan. Pengawasan *post-market* dilakukan secara terpadu, konsisten, dan terstandar.

Kedua, pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat.

Ketiga, penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan *pro justitia* dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Prinsip ini sudah sejalan dengan kaidah-kaidah dan fungsi-fungsi pengawasan *full spectrum* di bidang Obat dan Makanan yang berlaku secara internasional. Diharapkan melalui pelaksanaan pengawasan *pre-market* dan *post-market* yang profesional dan independen akan dihasilkan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikatornya adalah :

- 1) Persentase Obat yang memenuhi syarat, dengan target sebesar 90,00 pada akhir tahun 2022;
- 2) Persentase Makanan yang memenuhi syarat, dengan target sebesar 87,00 di tahun 2022;
- 3) Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan , dengan target sebesar 88,00 pada akhir tahun 2022;
- 4) Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dengan target sebesar 78,00 pada akhir tahun 2022.
- 5) Persentase Persentase PanganFortifikasi yang memenuhi syarat, dengan target sebesar 76,00 pada akhir tahun 2022.



Indikator ini sekaligus sebagai salah satu ukuran keberhasilan tujuan BPOM “Meningkatnya jaminan produk Obat dan Makanan aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat”.

2. Sasaran Strategis 2

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Jaminan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu produk Obat dan Makanan pada dasarnya merupakan kewajiban dari pelaku usaha. Untuk itu pelaku usaha wajib mematuhi ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai regulator dalam rangka perlindungan masyarakat.

Pengawasan oleh pelaku usaha sebaiknya dilakukan dari hulu ke hilir, dimulai dari pemeriksaan bahan baku, proses produksi, distribusi, hingga produk tersebut dikonsumsi oleh masyarakat. Pelaku usaha mempunyai peran dalam memberikan jaminan produk Obat dan Makanan yang memenuhi syarat (aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu) dimulai dari proses produksi yang sesuai dengan ketentuan. Asumsinya, pelaku usaha memiliki kemampuan teknis dan finansial untuk memelihara sistem manajemen risiko secara mandiri. Dari sisi pemerintah, BBPOM di Makassar bertugas melakukan pengawalan terhadap kebijakan dan regulasi terkait Obat dan Makanan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha dan mendorong penerapan *Risk Management Program* oleh industri. Peningkatan kapasitas dan komitmen pelaku usaha diasumsikan akan berkontribusi pada peningkatan daya saing Obat dan Makanan.

Selain itu, dalam sub sistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan Balai Besar POM di Makassar melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE).

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikatornya adalah :

Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Makassar, dengan target sebesar 81,00 pada akhir tahun 2022.

3. Sasaran Strategis 3

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar

Sebagai salah satu Lembaga pemerintah non kementerian, BBPOM di Makassar berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik BBPOM di Makassar, mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, disisi lain layanan publik BBPOM di Makassar bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional.

Sesuai dengan prinsip 3 (tiga) pilar pengawasan Obat dan Makanan dimana salah satunya adalah terkait pengawasan oleh masyarakat, Balai Besar POM di Makassar perlu berupaya untuk selalu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. Untuk mencapai tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat yang tinggi, Balai Besar POM di Makassar perlu secara aktif memberikan pengetahuan kepada masyarakat melalui



berbagai kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) melalui berbagai forum dan media. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman, diharapkan akan mampu menimbulkan sikap dan perilaku yang mampu membentengi diri sendiri dari produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat.

Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini maka indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah:

- 1) Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan target sebesar 84,60 pada akhir tahun 2022;
- 2) Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan, dengan target sebesar 77,00 pada akhir tahun 2022;
- 3) Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Makassar, dengan target sebesar 93,00 pada akhir tahun 2022.

Internal Process Perspective:

4. Sasaran Strategis 4

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Makassar

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (*full spectrum*) mencakup standarisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/ memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan BBPOM di Makassar mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban BBPOM di Makassar, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya.

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Makassar akan meningkat efektivitasnya apabila BBPOM di Makassar mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. BBPOM di Makassar perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, dengan indikator :

- 1) Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, dengan target sebesar 91 pada akhir tahun 2022;
- 2) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, dengan target sebesar 60 pada akhir tahun 2022;
- 3) Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu , dengan target sebesar 98 pada akhir tahun 2022;
- 4) Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, dengan target sebesar 60 pada akhir tahun 2022;



- 5) Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan, dengan target sebesar 76 pada akhir tahun 2022.
- 6) Indeks Pelayanan Publik, dengan target sebesar 4,30 pada akhir tahun 2022.
- 7) Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik 77,00 pada akhir tahun 2022.

5. Sasaran Strategis 5

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar

Dalam sub sistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan BPOM melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) :

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (*full spectrum*) mencakup pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/ memenuhi standar aman, berkhasiat/ bermanfaat, dan bermutu, diharapkan BBPOM di Makassar mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban BBPOM di Makassar, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya.

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini.

Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Makassar akan meningkat efektivitasnya apabila mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. Balai Besar POM di Makassar perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor. Hal ini sejalan dengan Inpres No.3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikatornya sebagai berikut:

- 1) Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan, dengan target sebesar 93,00 pada akhir tahun 2022;
- 2) Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, dengan target sebesar 68 pada akhir tahun 2022;
- 3) Jumlah desa pangan aman, dengan target sebesar 19 pada akhir tahun 2022;
- 4) Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya, dengan target sebesar 13 pada akhir tahun 2022.



6. Sasaran Strategis 6

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Kerja BBPOM di Makassar

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (full spectrum) mencakup standarisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/ memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan BBPOM di Makassar mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban BBPOM di Makassar, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikatornya sebagai berikut:

- 1) Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dengan target sebesar 100 pada akhir tahun 2022;
- 2) Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dengan target sebesar 100 pada akhir tahun 2022.

7. Sasaran Strategis 7

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan BPOM menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menjangkau ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh BBPOM di Makassar melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya yaitu

Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, dengan target sebesar 88 pada akhir tahun 2022.

Learning and Growth Perspective

8. Sasaran Strategis 8

Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Makassar yang optimal

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024, BPOM berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 8



(delapan) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik BPOM akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitusionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di BPOM. Pada tahun 2020-2024, BPOM berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB, Opini BPK, dan SAKIP. Selain upaya internal, peningkatan hasil penilaian suprasistem akan terwujud dengan adanya dukungan eksternal antara lain (i) dukungan kebijakan pemenuhan target kuantitas dan kualitas SDM BBPOM di Makassar agar beban kerja lebih realistis, (ii) penguatan organisasi, dan (iii) dukungan anggaran.

Sumber daya, yang meliputi 5 M (*man, material, money, method, and machine*) merupakan modal penggerak organisasi. Ketersediaan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan BBPOM di Makassar untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin dan secara akuntabel agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi.

Untuk melaksanakan tugas BBPOM di Makassar, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Makassar. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah:

- 1) Indeks Reformasi Birokrasi BBPOM di Makassar, dengan target sebesar 79,80 pada akhir tahun 2022;
- 2) Nilai AKIP BBPOM di Makassar, dengan target sebesar 79,30 pada akhir tahun 2022.

9. Sasaran Strategis 9

Terwujudnya SDM BBPOM di Makassar yang berkinerja optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah:

Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar, dengan target sebesar 76 pada akhir tahun 2022.



10. Sasaran Strategis 10

Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan

Salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan Makanan adalah pemenuhan sarana dan prasarana laboratorium serta sistem operasional teknologi, komunikasi, dan informasi yang memadai. Kecenderungan yang saat ini terjadi adalah pergeseran bisnis proses dari manual bergerak ke arah digital dan online. Demikian halnya dengan pengawasan obat dan makanan pada saat ini sudah seharusnya mampu beradaptasi dalam mengantisipasi permasalahan dan tantangan di era *internet of things*.

Sistem informasi berbasis teknologi informasi dan database merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola dan dukungan pelaksanaan tugas BPOM di era digital ini. Pada Renstra 2015-2019, BPOM telah mengembangkan berbagai sistem informasi, tetapi belum terintegrasi dengan baik dan database-nya belum di-update secara memadai. Untuk itu maka perlu adanya fokus dalam sasaran yang terkait dengan pengelolaan sistem operasional dan TIK BPOM. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah:

- 1) Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP, dengan target sebesar 81 pada akhir tahun 20201.
- 2) Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal, dengan target sebesar 2,25 pada akhir tahun 2022.

11. Sasaran Strategis 11

Terkelolanya keuangan BBPOM di Makassar secara akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam *Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan BBPOM di Makassar dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah:

Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Makassar, dengan target sebesar 95,90 pada akhir tahun 2022;

2.2. Rencana Kinerja Tahun 2022

Pada akhir tahun 2021, Balai Besar POM di Makassar telah menyusun dokumen rencana kinerja tahunan tahun 2022 mengacu pada Rencana Strategis Balai Besar POM di Makassar tahun 2020-2024. Rencana Kinerja Tahunan memuat sasaran (kinerja/hasil), indikator, dan target kinerja tahunan yang akan dicapai serta strategi (program/kegiatan) untuk mencapai sasaran tersebut.

Pada dokumen Rencana Kinerja Tahunan memuat 11 sasaran kegiatan dengan 29 indikator kinerja kegiatan. Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar POM di Makassar Tahun 2022 yang sudah disahkan dapat dilihat pada Lampiran 1 pada Laporan Kinerja ini.



Tabel 2.2

Rencana Kinerja Balai Besar POM di Makassar Tahun 2022

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Makassar	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78
		Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	76
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	81
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,5
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Makassar	93
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Makassar	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76
		Indeks Pelayanan Publik	4,3
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	68
		Jumlah desa pangan aman	19
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	13
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100



	Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	91
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Makassar yang optimal	Indeks RB BBPOM di Makassar	79,80
		Nilai AKIP BBPOM di Makassar	79,30
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Makassar yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar	76
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	81
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal	2,25
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Makassar secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Makassar	95,90

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka BBPOM di Makassar sebagai unit kerja Eselon II wajib menyusun Perjanjian Kinerja untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Perjanjian Kinerja BBPOM di Makassar Tahun 2022 merupakan tahun ketiga pelaksanaan Renstra Tahun 2020-2024. Tujuan dari Perjanjian Kinerja ini adalah :

1. sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur ;
2. menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur;
3. dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan pemberian *reward* (penghargaan) dan *punishment* (sanksi);
4. untuk melakukan monitoring evaluasi dan supervisi atas perkembangan/kemajuan kinerja;
5. penetapan sasaran kerja pegawai.



Tabel 2.3
Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Makassar Tahun 2022
Sebelum perubahan

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Makassar	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78
		Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	76
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	81
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,5
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Makassar	93
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Makassar	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76
		Indeks Pelayanan Publik	4,3
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	68
		Jumlah desa pangan aman	19
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	13
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100



	Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	91
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Makassar yang optimal	Indeks RB BBPOM di Makassar	79,80
		Nilai AKIP BBPOM di Makassar	79,30
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Makassar yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar	76
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	81
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal	2,25
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Makassar secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Makassar	95,90

Kegiatan	Anggaran
Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia	Rp. 28.922.389.000
Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	Rp. 25.157.543.000

Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Makassar Tahun 2022 sesuai pada Tabel 2.3 inilah yang dijadikan acuan dalam pengukuran dan penyusunan Laporan Kinerja Balai Besar POM di Makassar tahun 2022.

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja BBPOM Makassar selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan triwulan berikutnya.

Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2022 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022



Tabel 2.4
Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Makassar Tahun 2022



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

BBPOM di Makassar
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	612.668.400, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	517.376.400, 00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	408.445.600, 00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	344.917.600, 00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	55.314.000, 00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												81	60.750.000, 00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												84,60	201.391.000, 00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												77	124.388.000, 00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												93	78.600.000, 00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	48.720.000, 00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	136.250.000, 00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	258.609.000, 00



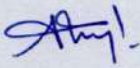
No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	440.042.000, 00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	1.811.149.000, 00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM											4.30		385.136.000, 00
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	5	17	25	32	40	45	50	55	60	65	70	77	108.944.000, 00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	5.772.064.000, 00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0	4	10	12	15	20	25	35	45	60	75	68	951.023.000, 00
19.	Jumlah desa pangan aman	0	2	10	15	20	25	30	40	45	60	75	19	987.512.000, 00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	5	15	20	25	40	50	60	70	80	90	100	1.696.928.400, 00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	5	15	20	25	40	50	60	70	80	90	100	1.131.285.600, 00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	5	10	30	35	40	45	50	60	70	75	80	91	1.266.064.000, 00
23.	Indeks RB UPT											79.80		25.844.456.000, 00
24.	Nilai AKIP UPT											79.30		308.940.000, 00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT											76		340.399.000, 00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP											81		9.927.100.000, 00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	244.120.000, 00



No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	5	10	25	30	40	50	55	65	75	80	87	95.90	1.738.219.000, 00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	2	10	15	20	25	35	50	60	70	80	13	552.421.000, 00
Total														56.353.243.000, 00

Makassar, 17 Desember 2021

Kepala Balai Besar POM di Makassar



Dra. Hardaningsih, Apt, MHSM

2.5. Metode Pengukuran

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM, kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Kriteria	Capaian	Ket	Kesimpulan Efektivitas
Tidak Dapat Disimpulkan	$> 120\%$	Abu Gelap	
Memenuhi ekspektasi	$100\% \leq x \leq 120\%$	Hijau	Efektif
Belum memenuhi ekspektasi	$80\% \leq x < 100\%$	Kuning	Kurang Efektif
Tidak memenuhi ekspektasi	$x < 80\%$	Merah	Tidak Efektif

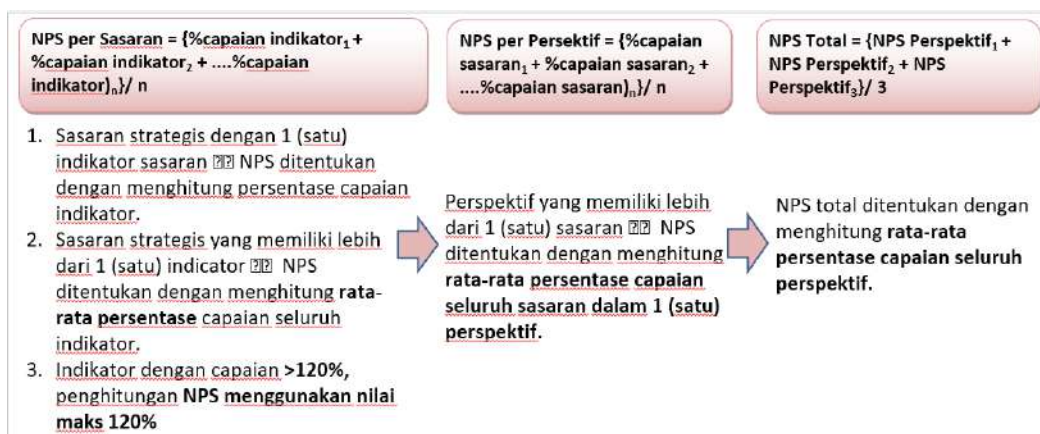
Gambar 2.5 Kriteria Pencapaian indikator

Penetapan ini bertujuan untuk:

- Sebagai reviu dan evaluasi untuk penetapan target kinerja tahunan.
- Pemanfaatan *monitoring* kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.



Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS):



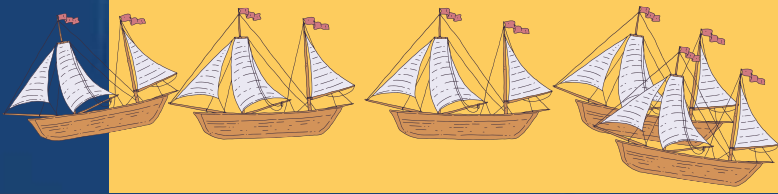
Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2022. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di BBPOM di Makassar adalah sebagai berikut:

- a. Adanya penunjukan 1 (satu) orang petugas penanggungjawab data di BBPOM di Makassar yang disahkan dalam SK Kepala BPOM
- b. Kepala BBPOM di Makassar menunjuk perwakilan penanggungjawab data di setiap bidang dengan menerbitkan SK Kepala BBPOM di Makassar
- c. Penanggung jawab data di setiap bidang meng-input data kinerja pada kertas kerja sesuai Indikator Kinerja secara rutin setiap bulan dan mengirimkan data pada Group Whatsup Monev Makassar diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai. Verifikasi data kinerja juga dilakukan saat rapat evaluasi kinerja setiap bulan.
- d. Apabila terjadi kesalahan data, pemilik data menyampaikan perbaikan data kepada penanggungjawab data balai, lalu mengisi form perubahan data dan melakukan input perubahan data.
- e. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk meng-input data setiap bulan pada Aplikasi SMART DJA, monev Bappenas dan aplikasi *e-performance* dan aplikasi BOC.
- f. Data Capaian Kinerja Per Bulan dan Data Realisasi Anggaran secara Real Time, dapat diakses informasinya melalui Makassar.pom.go.id pada menu Dasikuka atau pada tautan <https://sites.google.com/view/dasikuka>
- g. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi *e-performance* yang sedang dikembangkan dengan menggunakan *Balance Score Card* (BSC) serta pengukuran kinerja secara *cascading* dari level eselon 2 hingga individu untuk mendukung keberhasilan pencapaian reformasi birokrasi penguatan akuntabilitas. Pengukuran ini pun akan diintegrasikan dengan aplikasi Simakin (Aplikasi Manajemen Kinerja) pada aplikasi SIASN aplikasi BOC, yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward* dan *punishment* atas



prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.

- h. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin setiap bulan untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.





Bab III

Akuntabilitas Kinerja

20 Dari 29 indikator untuk penilaian Kinerja Tahun 2022 pada 11 sasaran strategis, dinyatakan “Memenuhi Ekspektasi” terhadap target yang telah ditetapkan, sedangkan 8 indikator dinyatakan “Belum Memenuhi Ekspektasi” serta 1 indikator dinyatakan “Tidak Dapat disimpulkan”



3.1. Capaian Kinerja

Kinerja BBPOM di Makassar Tahun 2022 diukur dari pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU), seluruh sasaran strategis. Kinerja Tahun 2022 merupakan kinerja Tahun ketiga Renstra BBPOM di Makassar 2020-2024. Capaian kinerja Tahun 2022 sebesar 103,11 % dihitung dari rata-rata capaian dari seluruh sasaran kinerja berdasarkan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis NPSS. Nilai NPSS Tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan dengan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Tahun 2021 sebesar 101,00.

Gambar 3.1 Dashboard Peta Strategi BBPOM di Makassar

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Capaian Terhadap Target Tahunan	Capaian Penyesuaian
Stakeholder Perspective			
	Capaian Perspective stakeholder	102,48	102,48
Internal Process Perspective			
	Capaian Internal Process Perspective	103,24	103,24
Learning & Growth Perspective			
	Capaian Learning & Growth Perspective	104,61	103,61
	NPS TOTAL	103,43	103,09

diperoleh nilai NPSS di Tahun 2022 sebesar 103,11 % dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi yaitu NPS perspektif stakeholder sebesar 102,48 % ; NPS perspektif sebesar internal proses 103,24 dan NPS perspektif *learning & growth* sebesar 103,61 % kriteria Memenuhi Ekspektasi. Dengan demikian disimpulkan bahwa di BBPOM di Makassar **telah berhasil** mencapai target semua sasaran strategis dari semua perspektif.

Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara : Membandingkan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2022; Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja Tahun 2022 dengan Tahun-Tahun sebelumnya; Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan Tahun 2022 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra; Membandingkan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional/internasional jika ada (Benchmark Kinerja). Khusus untuk UPT di lingkungan BPOM, unit pembandingan ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian klasifikasi UPT.; Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).; Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.; Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja; Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal); Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja



Dari 29 indikator yang dievaluasi pada 11 sasaran strategis, terdapat 19 indikator mencapai target dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”, 9 indikator dengan kategori “Belum Memenuhi Ekspektasi” dan 1 indikator capaian melebihi 120 % dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan”

Capaian kinerja merupakan dasar dalam menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai tujuan dan sasaran yang telah diperjanjikan. Secara keseluruhan target kinerja Balai Besar POM di Makassar Tahun 2022 belum seluruhnya tercapai terhadap 11 sasaran strategis Tahun 2022. Pada 11 sasaran strategis yang dievaluasi 9 sasaran strategis kategori “Memenuhi Ekspektasi”, 2 sasaran strategis kategori “Belum Memenuhi Ekspektasi”, dengan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) masing-masing sasaran strategis sebagai berikut seperti tergambar pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1

Capaian sasaran kegiatan BBPOM di Makassar triwulan IV Tahun 2022

No.	Sasaran Strategis	% Capaian	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar	108,79	MEMENUHI EKSPEKTASI
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	98,04	BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	100,60	MEMENUHI EKSPEKTASI
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Makassar	106,03	MEMENUHI EKSPEKTASI
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	100,03	MEMENUHI EKSPEKTASI
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	100,00	MEMENUHI EKSPEKTASI
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	106,89	MEMENUHI EKSPEKTASI
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	105,75	MEMENUHI EKSPEKTASI
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Makassar yang berkinerja optimal	106,76	MEMENUHI EKSPEKTASI
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	112,64	MEMENUHI EKSPEKTASI
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Makassar secara Akuntabel	93,30	BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa BBPOM di Makassar pada *Stakeholders Perspective* pada sasaran pertama sampai dengan ketiga yaitu Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja



BBPOM di Makassar 108,79 berada pada kategori **“Memenuhi Ekspektasi”** ; Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar 98,04 berada pada kategori **“Belum Memenuhi Ekspektasi”** ; Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar 100,60 berada pada kategori **“Memenuhi Ekspektasi”** .

Persepective *Internal Proses* Sasaran strategis keempat yaitu Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan public di wilayah kerja BBPOM di Makassar yaitu dengan nilai 106,03; sasaran strategis kelima yaitu Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar yaitu 100,03; Sasaran strategis keenam **“Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar”** yaitu 100,00 ; dan Sasaran strategis ketujuh **“Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar”** , dengan nilai 106,89. Dimana empat sasaran strategis pada perspektif ini seluruhnya berada pada kategori **“Memenuhi Ekspektasi”**.

Pada learning and growth perspective terdapat empat sasaran strategis dan hanya satu sasaran strategis yaitu sasaran strategis kesebelas **“Terkelolanya Keuangan BBPOM di Makassar secara Akuntabel”** dengan nilai 93,30 kategori **“Belum Memenuhi Ekspektasi”** sedangkan sasaran strategis Delapan, dan Sembilan dan Sepuluh masing-masing **“Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal”** 105,75; Sasaran strategis **“Terwujudnya SDM BBPOM di Makassar yang berkinerja optimal”** 106,76; dan sasaran strategis **“Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan”** 112,64.

Bila dibandingkan dengan pencapaian kinerja 3 Balai lain dengan beban kerja yang setara yaitu BBPOM di Semarang, BBPOM di Surabaya, dan BBPOM di Bandung, maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini :

Tabel 3.2. Perbandingan Pencapaian Sasaran Strategis

NO	SASARAN KEGIATAN	Surabaya		Semarang		Bandung		Makasar	
		Per SS	Perspektif	Per SS	Perspektif	Per SS	Perspektif	Per SS	Perspektif
PERPEKTIF STAKEHOLDER									
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja UPT	101,66	103,06	96,45	100,81	104,11	105,36	108,79	102,48
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	102,86		101,09		111,66		98,04	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	104,67		104,89		100,31		100,60	
PERPEKTIF INTERNAL PROCESS									



4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja UPT	104,05	94,64	105,92	107,14	107,60	106,40	106,03	103,19
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi. informasi. edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	75,18		102,64		100,05		100,03	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	99,23		100		97,97		100,00	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	100,09		120,00		120,00		106,89	
PERPEKTIF LEARNING AND GROWTH									
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	104,02	103,18	105,92	103,62	100,43	103,02	105,75	103,61
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	100,63		99,99		107,38		106,76	
10	Menguatnya laboratorium. pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	111,33		111,55		109,05		108,64	
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	96,76		97,02		95,22		93,31	
NPS Total		100,29		103,86		104,93		103,09	

Berdasarkan tabel diatas, *Stekholders Perspective* dengan nilai tertinggi pada BBPOM di Bandung dengan capaian 104,93 dibandingkan BBPOM di Makassar, BBPOM Semarang dan BBPOM di Surabaya . Pada Sasaran Strategis pertama yaitu Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM dengan nilai Tertinggi pada BBPOM di Makassar 108,79 kategori “Memenuhi Ekspektasi”; Sasaran Strategis kedua yaitu Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup BBPOM dengan nilai Tertinggi pada BBPOM di Bandung 111,66 kategori “Memenuhi Ekspektasi”; serta Sasaran Strategis ketiga yaitu Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup BBPOM dengan nilai Tertinggi pada BBPOM di Semarang 104,89 kategori “Memenuhi Ekspektasi”, secara rata-rata sasaran strategis satu, dua dan ketiga pada BBPOM di Makassar, BBPOM Bandung, BBPOM Surabaya dan BBPOM Semarang berada pada kategori “Memenuhi Ekspektasi”.

Persepective *Internal Proses* dengan nilai tertinggi pada BBPOM di Semarang dengan capaian 107,14 dibandingkan BBPOM Makassar, BBPOM di Bandung dan BBPOM di Surabaya. Pada Sasaran Strategis keempat yaitu Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup BBPOM dengan nilai



Tertinggi pada BBPOM di Bandung 107,60 kategori “Memenuhi Ekspektasi”; Sasaran Strategis kelima yaitu Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup BBPOM dengan nilai Tertinggi pada BBPOM di Semarang 102,64 kategori “Memenuhi Ekspektasi”; Sasaran Strategis keenam yaitu Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup BBPOM dengan nilai Tertinggi pada BBPOM di Makassar dan BBPOM Semarang 100,00 kategori “Memenuhi Ekspektasi”, serta Sasaran Strategis ketujuh yaitu Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan lingkup BBPOM dengan nilai Tertinggi pada BBPOM di Bandung dan BBPOM Semarang 120 kategori “Memenuhi Ekspektasi”, secara rata-rata sasaran strategis empat, lima, enam dan tujuh pada BBPOM di Makassar, BBPOM Semarang dan BBPOM Bandung berada pada kategori “Memenuhi Ekspektasi”.

Pada learning and growth perspective, nilai tertinggi pada BBPOM di Semarang dengan capaian 103,62 tertinggi dibandingkan BBPOM di Makassar, BBPOM Surabaya dan BBPOM di Bandung. sasaran Strategis kedelapan yaitu Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM yang optimal dengan nilai Tertinggi pada BBPOM di Semarang 103,62 kategori “Memenuhi Ekspektasi”; Sasaran Strategis kesembilan yaitu Terwujudnya SDM BBPOM yang berkinerja optimal dengan nilai Tertinggi pada BBPOM di Bandung 107,38 kategori “Memenuhi Ekspektasi”; Sasaran Strategis kesepuluh yaitu Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan nilai Tertinggi pada BBPOM di Semarang 111,55 kategori “Memenuhi Ekspektasi”; serta Sasaran Strategis kesebelas yaitu Terkelolanya Keuangan BBPOM secara Akuntabel dengan nilai Tertinggi pada BBPOM di Semarang 97,02 kategori “Memenuhi Ekspektasi”, secara rata-rata sasaran strategis delapan, Sembilan, sepuluh dan sebelas pada BBPOM Makassar, BBPOM Semarang, BBPOM Surabaya dan BBPOM Bandung berada pada kategori “Memenuhi Ekspektasi”.

Sesuai perhitungan NPS total diperoleh bahwa NPS tertinggi diraih oleh BBPOM di Semarang, sedangkan NPS terendah oleh BBPOM di Surabaya.

Tabel 3.3

Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) BBPOM di Makassar Tahun 2022

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2022	Realisasi	Capaian Terhadap Target Tahunan	Capaian Penyesuaian
				Tahun 2022		
Stakeholder Perspective						
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar	IKSS1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90	96,67	107,41
		IKSS2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87	93,83	107,85
		IKSS3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88	92,60	105,23
		IKSS4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78	92,18	118,18
		IKSS5	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	76	80,00	105,26
Capaian SS1					108,79	108,79



SS2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	IKSS5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja BBPOM di Makassar	81	79,41	98,04	98,04
Capaian SS2						98,04	98,04
SS3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	IKSS6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,6	90,6	107,09	107,09
		IKSS7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	77	73,84	95,90	95,90
		IKSS8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	93	91,90	98,82	98,82
Capaian SS3						100,60	100,60
Capaian Perspective sakeholder						102,48	102,48
Internal Process Perspective							
SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Makassar	IKSS9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	100,00	109,89	109,89
		IKSS10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65	72,81	112,02	112,02
		IKSS11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98	96,96	98,94	98,94
		IKSS12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	100,00	100,00	100,00
		IKSS13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76	75,46	99,29	99,29
		IKSS14	Indeks Pelayanan Publik	4,3	4,56	106,05	106,05
		IKSS14	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77	89,33	116,01	116,01
Capaian SS4						106,03	106,03
SS5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	IKSS15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93	93,13	100,14	100,14
		IKSS16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	68	68,00	100,00	100,00
		IKSS17	Jumlah desa pangan aman	19	19,00	100,00	100,00
		IKSS18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	13	13,00	100,00	100,00
Capaian SS5						100,03	100,03



SS6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	IKSS19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100,00	100,00	100,00
		IKSS20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100,00	100,00	100,00
Capaian SS6						100,00	100,00
SS7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	IKSS21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	91	97,27	106,89	106,89
Capaian SS7						106,89	106,89
Capaian Internal Process Perspective						103,24	103,24
Learning & Growth Perspective							
SS8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	IKSS22	Indeks RB BBPOM di Makassar	79,8	89,06	111,60	111,60
		IKSS23	Nilai AKIP BBPOM di Makassar	79,3	79,21	99,89	99,89
Capaian SS8						105,75	105,75
SS9	Terwujudnya SDM BBPOM di Makassar yang berkinerja optimal	IKSS24	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar	76	81,14	106,76	106,76
Capaian SS9						106,76	106,76
SS10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	IKSS25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	81	78,80	97,28	97,28
		IKSS26	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal	2,25	2,88	128,00	120,00
Capaian SS10						112,64	108,64
SS11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Makassar secara Akuntabel	IKSS26	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Makassar	95,9	89,48	93,31	93,31
Capaian SS11						93,31	93,31
Capaian Learning & Growth Perspective						104,61	103,61
NPS TOTAL						103,44	103,11

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa BBPOM di Makassar pada *Stakeholders Perspective*, capaian kinerja pada perspektif ini adalah sebesar 102,48 kategori “Memenuhi Ekspektasi” dan terdapat tiga sasaran strategis, sasaran strategis pertama yaitu Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar 108,79 terdapat lima indikator kinerja utama yaitu Persentase Obat yang memenuhi syarat = 107,41; Persentase Makanan yang memenuhi syarat = 107,85; Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan = 105,23; Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan = 118,18; Persentase



Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat = 105,26 dimana lima indikator kinerja utama pada Sasaran Strategis pertama di Tahun 2022 berada pada kategori **“Memenuhi Ekspektasi”**.

Sasaran Strategis kedua Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar hanya terdapat satu Indikator Kinerja Utama yaitu Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dengan persentase capaian 98,04 Kategori **“Belum Memenuhi Ekspektasi”**.

Sasaran Strategis ketiga yaitu Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar terdiri dari tiga Indikator Kinerja Utama yaitu Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 107,09 kategori **“Memenuhi Ekspektasi”** sedangkan Indikator Kinerja Utama Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan 95,90 dan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Makassar 98,82 keduanya berada pada Kategori **“Belum Memenuhi Ekspektasi”**.

Persepective *Internal Proses* , capaian kinerja pada perspektif ini adalah sebesar 103,24 kategori **“Memenuhi Ekspektasi”** dan terdapat empat sasaran strategis, pada. Sasaran strategis keempat Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Makassar berada pada kategori **“Memenuhi Ekspektasi”** yaitu dengan nilai 106,03 terdapat Tujuh indikator kinerja utama yaitu Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan = 109,89; Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = 112,02; Indeks Pelayanan Publik = 106,05; Indikator Kinerja Utama Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik = 116,01 dan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan = 100; kategori **“Memenuhi Ekspektasi”**, sementara Indikator Kinerja Utama Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu = 98,94; Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan = 98,64; dan Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan = 99,29 Kategori **“Belum Memenuhi Ekspektasi”**.

Sasaran Strategis kelima “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar” berada pada kategori **“Memenuhi Ekspektasi”** yaitu dengan nilai 100,03 terdapat empat indikator yaitu Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan = 100,14; Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman = 100; Jumlah desa pangan aman = 100; Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya = 100 seluruh indikator Kinerja Utama berada pada kategori **“Memenuhi Ekspektasi”**.

Sasaran strategis keenam “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar” ” terdapat dua indikator yaitu Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = 100 dan Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = 100, kedua indikator Kinerja Utama berada pada kategori **“Memenuhi Ekspektasi”**.

dan Sasaran strategis ketujuh “Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar”, yaitu indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan = 106,89 kategori **“Memenuhi Ekspektasi”**



Pada learning and growth perspective, capaian kinerja pada perspektif ini adalah sebesar 103,61 kategori “Memenuhi Ekspektasi” dan terdapat empat sasaran strategis. Sasaran strategis kedelapan “Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM Makassar yang optimal”, yaitu indikator Indeks RB BBPOM di Makassar = 111,60 kategori “Memenuhi Ekspektasi” dan Indikator Kinerja Utama Nilai AKIP BBPOM di Makassar = 99,89 kategori “Belum Memenuhi Ekspektasi”. Sasaran Strategis kesembilan Terwujudnya SDM BBPOM di Makassar yang berkinerja optimal terdapat satu Indikator Kinerja Utama yaitu Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar dengan persentase capaian 106,76 Kategori “Memenuhi Ekspektasi”.

sasaran strategis kesepuluh “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” terdapat dua Indikator Kinerja Utama yaitu Indikator kinerja utama Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP = 97,28 kategori “Memenuhi Ekspektasi” ; Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal = 128,00 kategori “Tidak dapat disimpulkan” dan Sasaran strategis kesebelas “Terkelolanya Keuangan BBPOM di Makassar secara Akuntabel” yaitu indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Makassar = 93,31 kategori “Belum Memenuhi ekspektasi”.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 20 dari 29 Indikator Kinerja yang diperjanjikan oleh Balai Besar POM di Makassar pada Tahun 2022, memiliki Realisasi kinerja lebih dari 100 % dari yang telah ditargetkan kategori “Memenuhi Ekspektasi” dan “Tidak Dapat Disimpulkan”.

Tabel 3.4

Capaian Kinerja BBPOM di Makassar triwulan IV Tahun 2022

No.	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	Target TW IV	Realisasi	% Capaian
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90	96,67	107,41
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87	93,83	107,85
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88	92,60	105,23
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78	92,18	118,18
		5	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	76	80,00	105,26
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	81	79,41	98,04
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,6	90,60	107,09



	dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77	73,84	95,90
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Makassar	93	91,90	98,82
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Makassar	10	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	100,00	109,89
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65	72,81	112,02
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98	96,96	98,94
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	100
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76	75,46	99,29
		15	Indeks Pelayanan Publik	4,3	4,56	106,05
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77	89,33	116,01
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93	93,13	100,14
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	68	68,00	100,00
		19	Jumlah desa pangan aman	19	19,00	100,00
		20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	13	13,00	100,00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100,00	100,00
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100,00	100,00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	91	97,27	106,89
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB BBPOM di Makassar	79,8	89,06	111,60
		25	Nilai AKIP BBPOM di Makassar	79,3	79,21	99,89



9	Terwujudnya SDM BBPOM di Makassar yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar	76	81,14	106,76
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	81	78,80	97,28
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal	2,25	2,880	128,00
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Makassar secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Makassar	95,9	89,48	93,31

Pembahasan dan Analisa Capaian Kinerja

Pembahasan dan analisa capaian kinerja masing-masing Sasaran Strategis Balai Besar POM di Makassar dapat dijelaskan sebagai berikut:

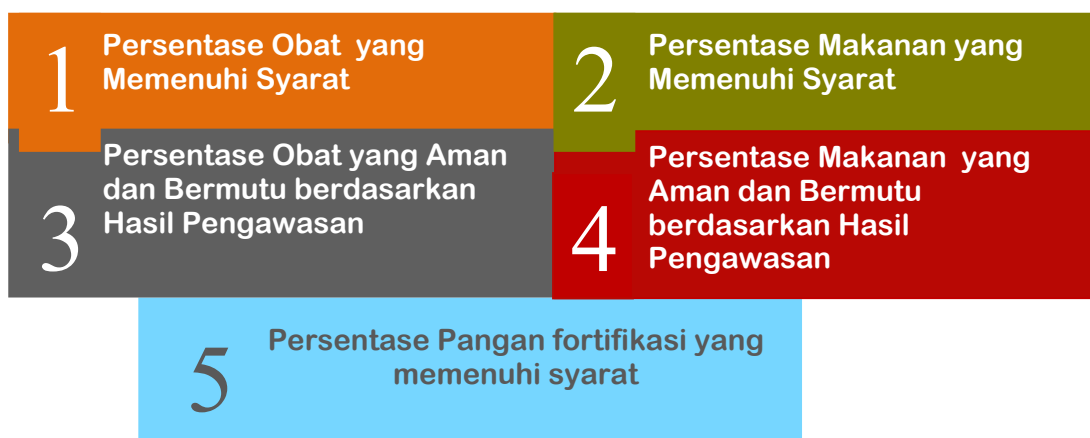


Sasaran 1



Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar

Tahun 2022, BBPOM di Makassar telah berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar dengan nilai NPSS 108,79 dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar diukur dengan 5 Indikator sebagai berikut :



**Persentase Obat yang Memenuhi Syarat**

Target 90 Realisasi 96,67 Capaian 107,41 %

Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Target 87 Realisasi 93,83 Capaian 107,85 %

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Target 88,00 Realisasi 92,60 Capaian 105,23 %

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Target 78,00 Realisasi 92,18 Capaian 118,18 %

Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat

Target 76,00 Realisasi 80,00 Capaian 105,26 %

Pada sasaran strategis pertama “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar “ lima indikator nilai capaiannya diatas dari target mencapai lebih dari 100 % yaitu indikator pertama sampai dengan indikator kelima yaitu indikator persentase Obat yang memenuhi syarat; Persentase Makanan yang memenuhi syarat ; Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dan Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan serta indikator kelima yaitu Persentase Pangan Fortifikasi kategori “Memenuhi Ekspektasi” capaiannya diatas 100 %.

**1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat**

Persentase Obat yang memenuhi syarat dihitung berdasarkan jumlah Sampel Acak Obat mencakup (obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik) yang Memenuhi Syarat setelah tahap pemeriksaan dan pengujian dibagi dengan Total sampel Acak

Indikator yang digunakan untuk mengukur Sasaran Strategis Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar antara lain adalah persentase Obat yang Memenuhi Syarat.

Pada Tahun 2022 BBPOM di Makassar telah berhasil mewujudkan obat dan makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar, hal ini ditunjukkan telah dicapainya target persentase obat yang memenuhi syarat sebesar 107,41 % , menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :



$$\text{Presentase Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel Acak Obat MS}}{\text{Total sampel Acak Obat yang diperiksa dan di uji}} \times 100 \%$$

Terdapat beberapa kriteria untuk menentukan obat memenuhi syarat yaitu: (1) memiliki nomor izin edar/legal; (2) tidak kedaluwarsa; (3) tidak rusak; (4) memenuhi ketentuan label/penandaan; (5) memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

cara sampling pada sampel obat yaitu target produk Obat yang disampling mengacu pada Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun 2022, Persentase Obat yang memenuhi syarat diukur dengan membandingkan jumlah sampel acak memenuhi syarat Tahun ke-n dibandingkan dengan total sampel acak yang diperiksa dan diuji Tahun ke-n. Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetika. Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di Tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi : (1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); (2) Produk kadaluarsa; (3) Produk rusak; (4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan dan (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika termasuk poin 1 atau 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Capaian persentase Obat yang memenuhi syarat Tahun 2022 adalah 107,41 % dengan realisasi sebesar 96,67 % Obat yang beredar di wilayah kerja BBPOM di Makassar telah memenuhi syarat **diatas dari target** yang ditentukan dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi” .

Tabel 3.5 Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase obat yang memenuhi syarat	90	96,67	107,41	Memenuhi Ekspektasi

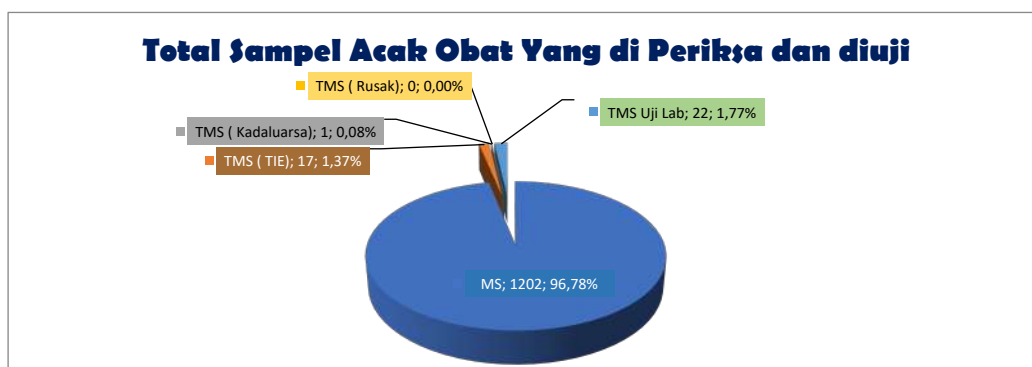
Hasil perhitungan diperoleh dari perbandingan Jumlah sampel acak produk Obat Memenuhi Syarat yang diperiksa dan di uji sebanyak 1.162 sampel terhadap total sampel acak Obat yang diperiksa dan diuji sebanyak 1.202



sampel. Jenis Obat yang disampling mengacu pada Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan pada Tahun 2022, yaitu Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di Tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Jumlah keseluruhan Sampel Obat yang diperiksa adalah 1.202 sampel terdiri atas 380 sampel obat, 247 sampel Obat tradisional, 19 Obat Kuasi, 62 sampel suplemen Kesehatan dan 494 sampel kosmetik, dari 1.202 sampel tersebut terdapat 40 sampel Obat tidak memenuhi syarat yang terdiri atas:

- Tidak Memenuhi Ketentuan kategori TIE/Ilegal palsu : 17 (17 kosmetik) Sampel
- Tidak Memenuhi Ketentuan kategori Kadaluarsa : 1 (1 Obat) Sampel
- Tidak Memenuhi Ketentuan kategori rusak : 0 Sampel
- Tidak Memenuhi Syarat (Hasil Uji) : 22 Sampel (15 Obat, 6 OT, 1 Kosmetik)



Gambar 3.2

Jumlah Sampel Obat yang diperiksa dan diuji Tahun 2022

Jumlah sampling Obat sampai dengan Tahun 2022 adalah 1.202 dimana terdapat 18 sampel Kosmetik TIE/Ilegal/Palsu sehingga jumlah sampel yang masuk Laboratorium sebesar 1.184 dan sebesar 1.184 sampel yang selesai diperiksa dan diuji di Tahun 2022.

b. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya

Tabel 3.5. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja Persentase obat yang memenuhi syarat	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	80,8	88,09	109,02	Memenuhi Ekspektasi
Tahun 2021	89	95,45	107,25	Memenuhi Ekspektasi
Tahun 2022	90	96,67	107,41	Memenuhi Ekspektasi



capaian kinerja indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat BBPOM Makassar untuk Tahun 2021 dibandingkan Tahun 2020. Tahun 2021 berada pada angka 95,45 lebih tinggi apabila dibandingkan Tahun 2020 dengan nilai 88,09 kategori “Memenuhi Ekspektasi”, sedangkan Tahun 2022 dibandingkan Tahun 2021. Tahun 2022 berada pada angka 96,67 lebih tinggi apabila dibandingkan Tahun 2021 dengan nilai 95,45 kategori “Memenuhi Ekspektasi”

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.6. Perbandingan realisasi Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat Tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2022	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase obat yang memenuhi syarat	90	92	96,67	105,08	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase obat yang memenuhi syarat Tahun 2022 **telah mencapai** target Renstra Tahun 2024, serta capaian yang diperoleh sudah masuk kategori Memenuhi Ekspektasi. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra Tahun 2024 dapat mempertahankan kategori Memenuhi Ekspektasi.

d. Perbandingan Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Perbandingan target capaian kinerja indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat BBPOM di Makassar dan dibandingkan dengan capaian kinerja indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat BBPOM di Semarang, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2022 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini

Tabel 3.7

Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Semarang,, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2022

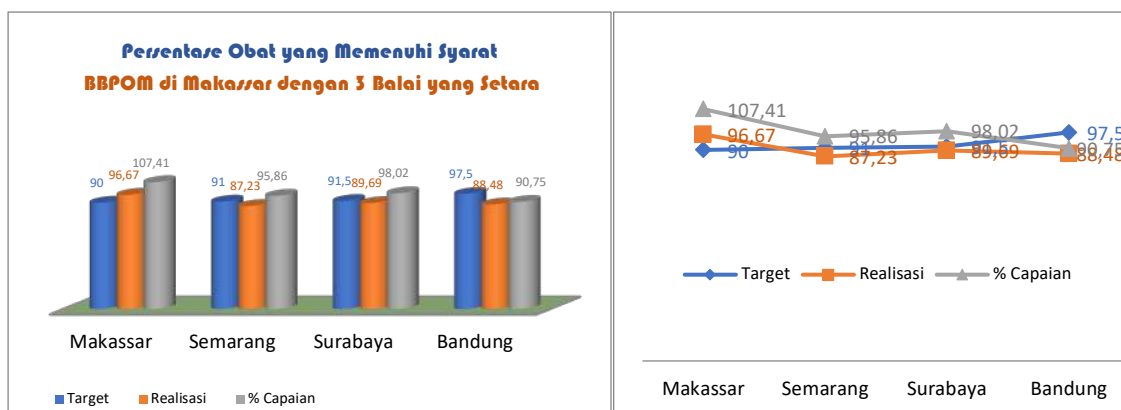
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase obat yang memenuhi syarat				
BBPOM di Makassar	90	96,67	107,41	Memenuhi Ekspektasi
BBPOM di Semarang	91,00	87,23	95,86	Belum Memenuhi Ekspektasi
BBPOM di Surabaya	91,50	89,69	98,02	Belum Memenuhi Ekspektasi
BBPOM di Bandung	97,50	88,48	90,75	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target indikator persentase obat yang memenuhi syarat BBPOM Makassar, BBPOM Semarang, BBPOM Surabaya dan BBPOM di Bandung pada angka yang berbeda adapun hasil capaian realisasi persentase obat yang memenuhi syarat BBPOM Makassar telah mencapai target dengan nilai 107,41 kategori “Memenuhi Ekspektasi” lebih tinggi



apabila dibandingkan dengan BBPOM Bandung; BBPOM Surabaya dan BBPOM di Semarang dengan nilai kategori “Belum Memenuhi Ekspektasi” namun ketiga Balai ini belum mencapai target.

serta hanya BBPOM Makassar yang mencapai target Nasional IKU BPOM. Berikut ini perbandingan capaian realisasi persentase obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar, BBPOM di Semarang, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2022 sebagai berikut :



Gambar 3.3

Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta,, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2022

Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan Target BPOM

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan target Nasional Tahun 2022

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat Tahun 2022 dengan target Nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Target 2022	Target Nasional	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase obat yang memenuhi syarat	90	92,25	96,67	104,79	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase obat yang memenuhi syarat Tahun 2022 BBPOM di Makassar **telah mencapai** target Badan POM secara nasional, dengan nilai 104,79 dengan kategori “Memenuhi Ekspektasi”.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Faktor Pendukung ketercapaian kinerja

Beberapa hal yang mempengaruhi capaian Persentase obat yang memenuhi syarat kategori baik antara lain:



- Jumlah sampel acak Obat Balai Besar POM di Makassar adalah 1.202 sampel, terdiri atas 1.162 sampel memenuhi syarat dan 40 sampel yang tidak memenuhi syarat (17 TIE/Ilegal/Palsu yaitu pada komoditi kosmetik; 1 kedaluarsa pada komoditi obat, 22 TMS Uji Laboratorium)
- Realisasi persentase obat memenuhi syarat pada Tahun 2022 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 96,67 %. Pelaksanaan sampling obat oleh Balai Besar POM di Makassar dilakukan secara onsite dengan tetap dengan memperhatikan protokol kesehatan.
- Fasilitas penyimpanan obat di sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian telah tersedia dan penyimpanannya sesuai dengan kondisi (suhu) yang direkomendasikan.
- Pembinaan kepada sarana produksi dan sarana distribusi obat yang secara terus menerus dilakukan oleh petugas / inspektur balai untuk meningkatkan mutu kualitas produk dan kepatuhan produsen/pelaku usaha terhadap ketentuan yang berlaku.
- Adanya keputusan Kepala Badan POM tentang Pedoman sampling Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Tahun 2022 yang telah ditetapkan bahwa Sampel yang memiliki nomor izin edar, merk dan nomor bets yang sama dengan yang telah pernah disampling sebelumnya (sehubungan dengan keterbatasan jumlah dan jenis sampel di daerah/kabupaten), dimana parameter uji diatur secara mandiri oleh Balai Besar / Balai / Loka POM yang bersangkutan, berdasarkan analisis resiko. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi dengan parameter uji sebelumnya serta dapat digambarkan profil keamanan dan mutu produk secara keseluruhan.
- kepatuhan produsen dalam penggunaan penandaan/label pada produk telah memenuhi ketentuan yang berlaku di wilayah sampling BBPOM Makassar juga mempengaruhi tingginya persentase obat yang memenuhi syarat yang dicapai pada Tahun 2022 hal ini disebabkan karena telah mencantumkan interaksi obat pada brosur komoditi obat; klaim yang tidak sesuai pada Obat Tradisional dan Kosmetik, sehingga berimplikasi rendahnya temuan TMK penandaan terhadap total sampling Obat Acak
- Penandaan 10 sampel Obat tidak memenuhi ketentuan (TMK) atau 0,008 % memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tercapainya target dari persentase obat yang memenuhi syarat. Penandaan Obat tidak memenuhi ketentuan pada triwulan II, triwulan III dan IV sebagian besar adalah tidak mencantumkan interaksi Obat dan tidak mencantumkan peringatan dan perhatian dan kontra indikasi.

Alternatif Solusi

Ke depan agar hasil pengukuran Persentase Obat yang Memenuhi Syarat semakin representatif, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Pelaksanaan sistem sampling berpedoman pada keputusan Kepala Badan POM tentang Pedoman sampling Tahun berjalan yang telah ditetapkan, Selain itu akan dilakukan *review* dan evaluasi terhadap Pedoman *Sampling* dan Pengujian Obat agar selalu sejalan/sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terkini di bidang Obat dan Makanan.
- Parameter uji kritis berpedoman pada pedoman sampling Tahun berjalan.
- Agar pencapaian kinerja dapat lebih ditingkatkan akan dilakukan pengawasan berdasarkan hasil pemeriksaan, sarana yang didapati melakukan ketidaksesuaian dalam pengadaan, penyimpanan, dan penyaluran produk obat, maka diberiksan sanksi administratif. Sementara bagi sarana yang sudah melakukan pengelolaan produk obat dengan baik, tetap dilakukan pembinaan. Terhadap temuan produk yang ilegal maupun substandar,



telah dilakukan tindakan pengamanan terhadap produk tersebut, untuk selanjutnya pihak sarana diminta melakukan klarifikasi.

- Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk Tindakan perbaikan terhadap temuan ketidaksesuaian pada hasil pengawasan.
- Metode sampling acak untuk produk Obat, Kosmetik, Obat Tradisional, dan Suplemen Kesehatan dilakukan dalam rangka menjawab sampling representatif (keterwakilan semua risiko yang ada di masyarakat), dimana metode sampling yang dilakukan pada Tahun 2022 menggunakan metode pengawasan *Multistage* sampling sebagai upaya agar jenisnya lebih bervariasi
- Memberi masukan saat penyusunan pedoman sampling (Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik) agar tidak ada pembatasan kategori sampel baik jenis maupun jumlahnya dalam sampling secara acak, dengan tetap memperhatikan bahwa produk tidak disampling berulang kali dalam setahun (merek harus berbeda). Apabila diperoleh sampling acak yang produk dan jenisnya sama, parameter uji yang dilakukan adalah berbeda untuk setiap jenis sesuai parameter uji yang telah ditentukan.
- Komunikasi yang selalu dibangun antara petugas sampling dan laboratorium agar harmonisasi sampling dan pengujian tercapai

f. Efisiensi atas penggunaan Sumber daya dalam mencapai kinerja

Tingkat efisiensi (TE) indikator persentase obat yang memenuhi syarat diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan pada akhir Tahun anggaran, realisasi indikator ini sebesar 96,67 % dengan capaian 107,41 % pada Tahun 2022. Indikator persentase obat yang memenuhi syarat kategori efisien dengan tingkat efisiensi (0,08) hal ini disebabkan realisasi kinerja indikator ini 107,41 % sedangkan realisasi anggarannya mencapai 99,91 %.

Tabel 3.9. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat Tahun 2021

Output (indicator)	Total Target (Rp)	Total Capaian (Rp)	Input (Anggaran)	IE	TE	Kategori
107,41	612.665.400	612.108.494	99,91	1,08	0,08	Efisien

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian Pernyataan kinerja

Beberapa Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian Persentase obat yang memenuhi syarat kategori baik antara lain :

- Berdasarkan surat Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM mengeluarkan surat nomor B-PW.03.08.21.213.11.22.330 tanggal 21 November 2022 perihal Tindak Lanjut Evaluasi Penandaan dan Iklan Kosmetik yang menyatakan penyesuaian perhitungan pada data RAPK dan RHPK terkait TMK Penandaan Kosmetik mulai berlaku pada bulan Juli 2022 (triwulan III). Selanjutnya BBPOM di Makassar pada tanggal 5



Desember 2022 mengadakan kegiatan Advokasi Peraturan pengawasan penandaan dan Iklan Obat Tradisional, suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang bertujuan agar Pegawai Balai Besar POM di Makassar mampu melakukan penilaian dengan kesesuaian yang tepat terkait pengawasan iklan dan penandaan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik serta Stakeholder paham tugas dan fungsi Badan POM terkait pengawasan Iklan dan Penandaan Pre dan Post Market dan mampu berkolaborasi untuk peningkatan efektifitas pengawasan.

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan intervensi ke sarana produksi obat, obat tradisional dan kosmetik pada saat pemeriksaan rutin agar konsisten dalam menerapkan CPOB, CPOTB dan CPKB sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar keamanan dan mutu sertak aspek kesesuaian penandaannya.

- Dari proses sampling : melakukan proses perencanaan sampling sesuai dengan pedoman prioritas sampling
- Proses pengujian : melakukan proses pengujian parameter uji wajib dan/atau pilihan sesuai dengan pedoman sampling
- Inovasi Pedang Puang Basok yang memastikan pengawalan dan pendampingan pelaku usaha obat tradisional dan kosmetik.

h. Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun eksternal)

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Dari proses sampling : melakukan proses perencanaan sampling sesuai dengan pedoman prioritas sampling	Pengawasan yang dilakukan terhadap sarana distribusi disertai dengan pembinaan dan pemberian sanksi administratif bagi sarana yang mengedarkan Obat tanpa izin edar dan substandar, mampu mengurangi peredaran Obat tanpa izin edar dan substandar		
2.	Proses pengujian : melakukan proses perencanaan pengujian sesuai dengan pedoman sampling	Pada bulan Oktober, November dan Desember Realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat telah mencapai target		
3.	Dari 1.157 sampel yang masuk laboratorium, sebanyak 113 sampel yang belum diuji laboratorium sampai bulan November	Percepatan pengujian sisa sampel sebanyak 113 sampel Dari 1.202 sampel yang masuk laboratorium, seluruh sampel selesai diuji laboratorium sampai dengan bulan Desember		
4.	Pembinaan kepada sarana produksi dan sarana distribusi obat yang secara terus menerus dilakukan oleh petugas / inspektur balai	Pengawasan kepatuhan fasilitas produksi dan dsitribusi untuk meningkatkan/menjaga mutu dan keamanan obat		



5.	Penyebaran informasi kepada masyarakat sebagai bentuk Tindak Lanjut Aksi Nasional Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat, serta Penyebaran informasi keamanan obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang optimal melalui media sosial serta pemberian edukasi kepada pelaku usaha dan masyarakat dengan cara selalu melakukan verifikasi izin edar ke website Badan POM atau aplikasi Cek BPOM dan BPOM Mobile	Pelaksanaan kegiatan KIE kepada masyarakat tentang pengetahuan obat aman		
6.	Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar menerapkan cara distribusi yang baik terhadap produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut	Tindaklanjut melalui pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi berdasarkan Pengawasan penandaan yang dilakukan BBPOM di Makassar secara rutin dan di evaluasi oleh pusat		

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Telah dilakukan penguatan system informasi pengawasan Obat dan Makanan dimana hasil capaian kinerja Persentase obat yang memenuhi syarat telah diupload dan terintegrasi dalam subsite makassar.pom.go.id serta telah mendukung digitalisasi pengawasan pre-market dan post-market

- Capaian kinerja terkait Persentase obat yang memenuhi syarat dapat diakses secara terbuka pada subsite makassar.pom.go.id
- Dengan diterbitkannya laporan kinerja ini akan menjadi acuan atas review Rencana Strategis Tahun 2020-2024, sehingga pengambil kebijakan dapat memanfaatkan informasi dalam laporan kinerja serta sebagai masukan bagi masyarakat dan informasi public terkait pencapaian kinerja pada program pengawasan Obat dan Makanan
- Hasil informasi kinerja ini merupakan potret pencapaian terhadap indikator kinerja Persentase obat yang memenuhi syarat pada lingkup pengawasan Obat dan Makanan di Sulawesi Selatan yang secara tidak langsung mempengaruhi pencapaian IKU secara Nasional
- Pencapaian kinerja untuk indikator Persentase obat yang memenuhi syarat serta realisasi alokasi anggaran yang digunakan dalam pencapaian indikator ini akan menjadi indeks untuk penyusunan anggaran periode berikutnya



2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Persentase Makanan yang memenuhi syarat dihitung berdasarkan Jumlah Sampel Acak Makanan mencakup (makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman) yang Memenuhi Syarat setelah tahap pemeriksaan dan pengujian dibagi dengan Total sampel Acak Makanan yang dipeiksa dan diuji

Pada Tahun 2022 BBPOM di Makassar telah berhasil mewujudkan makanan yang memenuhi syarat, hal ini ditunjukkan dengan telah dicapainya target persentase makanan yang memenuhi syarat sebesar 93,83 %, menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS yang diperiksa}}{\text{Total Sampel Acak Makanan yang diperiksa dan diuji}} \times 100 \%$$

Persentase makanan yang memenuhi syarat diukur dengan membandingkan jumlah sampel acak memenuhi syarat sampai dengan triwulan n dibandingkan dengan total sampel acak yang diperiksa dan diuji sampai dengan triwulan n. Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 Tahun 2012) Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di Tahun berjalan.

Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kadaluarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

e. Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin c). Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.



f. Jika termasuk poin c.1, c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK label, maka sampel tetap diuji.

g. Jika ditemukan sampel makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat Tahun 2022 adalah 107,85 % dengan realisasi sebesar 93,83 % Makanan yang beredar di wilayah kerja BBPOM di Makassar telah memenuhi syarat.

Tabel 3.10

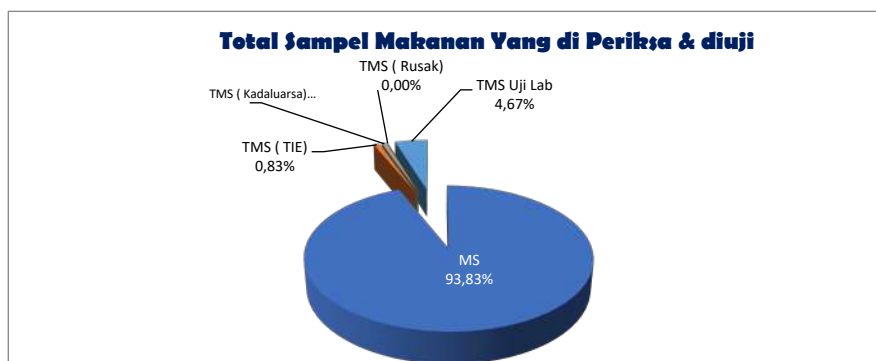
Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87	93,83	107,85	Memenuhi Ekspektasi

Hasil perhitungan diperoleh dari perbandingan sampel acak produk Makanan MS yang diperiksa dan di uji 563 sampel terhadap total sampel acak makanan yang diperiksa dan diuji sebanyak 600 sampel. Jenis makanan yang disampling mengacu pada Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan pada Tahun 2022. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 Tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di Tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluwarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Jumlah keseluruhan Sampel makanan yang diperiksa adalah 600. Dari 600 sampel tersebut terdapat 28 sampel makanan tidak memenuhi syarat yang terdiri atas :

- Tidak Memenuhi Ketentuan kategori TIE/Ilegal palsu : 5 Sampel
- Tidak Memenuhi Ketentuan kategori Kadaluarsa : 4 Sampel
- Tidak Memenuhi Ketentuan kategori rusak : 0 Sampel
- Tidak Memenuhi Syarat Uji Laboratorim : 28 Sampel



Grafik 3.3

Jumlah Sampel makanan yang memenuhi syarat Tahun 2022

Jumlah sampling Makanan sampai dengan Tahun 2022 adalah 600 dimana terdapat 9 sampel Makanan TIE/Ilegal/Palsu/ kedaluarsa dan 28 TMS uji Laboratorium dimana jumlah sampel yang masuk Laboratorium sebesar 591 dan seluruh sampel sebanyak 591 sampel yang selesai diperiksa dan diuji dengan jumlah sampel yang memenuhi syarat 563 sampel.

b. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 3.11.. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	78	85,86	110,08	Memenuhi Ekspektasi
Tahun 2021	85,50	86,04	100,63	Memenuhi Ekspektasi
Tahun 2022	87	93,83	107,85	Memenuhi Ekspektasi

capaian kinerja indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat BBPOM Makassar untuk Tahun 2021 dibandingkan Tahun 2020. Tahun 2021 berada pada angka 86,04 lebih tinggi apabila dibandingkan Tahun 2020 dengan nilai 85,86 kategori “Memenuhi Ekspektasi”, sedangkan Tahun 2022 dibandingkan Tahun 2021. Tahun 2022 berada pada angka 93,83 lebih tinggi apabila dibandingkan Tahun 2021 dengan nilai 86,04 kategori “Memenuhi Ekspektasi”

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.12. Perbandingan realisasi Indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat Tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2022	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87	90	93,83	104,25	Memenuhi Ekspektasi



Realisasi Persentase makanan yang memenuhi syarat Tahun 2022 **telah mencapai** target Renstra Tahun 2024, serta capaian yang diperoleh sudah masuk kategori **Memenuhi Ekspektasi**. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra Tahun 2024 dapat mempertahankan kategori Memenuhi Ekspektasi.

d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Perbandingan target capaian kinerja indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat **BBPOM di Makassar** dan dibandingkan dengan capaian kinerja indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat BBPOM di Semarang, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2022 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini

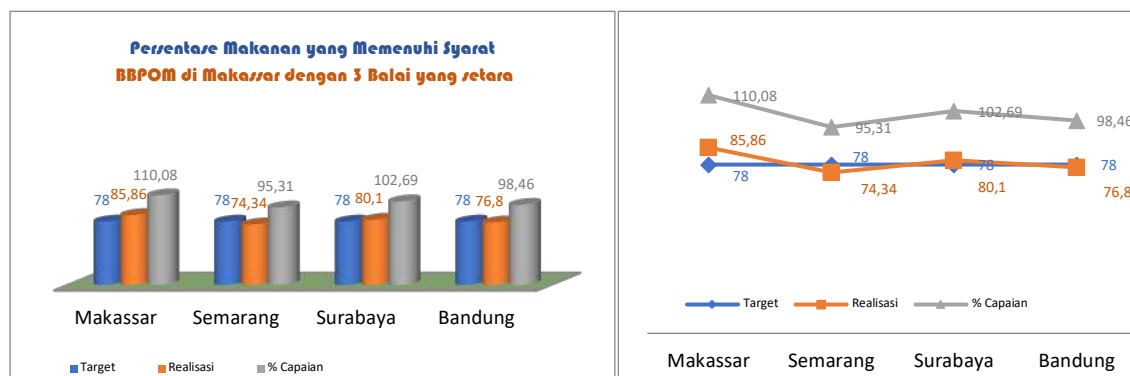
Tabel 3.7

Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Semarang, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2022

Indikator Kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
BBPOM di Makassar	87	93,83	107,85	Memenuhi Ekspektasi
BBPOM di Semarang	82	92,15	112,38	Memenuhi Ekspektasi
BBPOM di Surabaya	82	78,78	96,07	Belum Memenuhi Ekspektasi
BBPOM di Bandung	82	89,42	109,05	Memenuhi Ekspektasi

Target indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat BBPOM Semarang, BBPOM Surabaya dan BBPOM di Bandung pada angka yang sama, sementara target BBPOM Makassar lebih tinggi dibandingkan dengan 3 Balai lainnya. Hasil capaian Persentase Makanan yang memenuhi syarat BBPOM Makassar telah mencapai target dengan nilai 93,83 lebih tinggi apabila dibandingkan dengan BBPOM Surabaya, BBPOM di Semarang dan BBPOM di Bandung kategori “Memenuhi Ekspektasi” sementara persentase capaian tertinggi adalah BBPOM di Semarang dengan capaian 112,38 lebih tinggi dibandingkan BBPOM Bandung, BBPOM dan BBPOM Makassar dengan kategori “Memenuhi Ekspektasi”, adapun BBPOM di Surabaya kategori “Belum Memenuhi Ekspektasi”

Berikut ini perbandingan capaian realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar, BBPOM di Semarang, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2022 sebagai berikut :



Gambar 3.3

Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat BPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BPOM di Jakarta, BPOM di Surabaya dan BPOM di Bandung Tahun 2022

Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan Target BPOM

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan target Nasional Tahun 2022

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat Tahun 2022 dengan target Nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Target 2022	Target Nasional	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87	83	93,83	113,05	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase obat yang memenuhi syarat Tahun 2022 BPOM di Makassar **telah mencapai** target Badan POM secara nasional, dengan nilai 113,05 dengan kategori “Memenuhi Ekspektasi”.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Faktor kendala /Pendukung ketercapaian kinerja

Beberapa hal yang mempengaruhi capaian Persentase makanan yang memenuhi syarat kategori baik antara lain:

- Fasilitas penyimpanan Makanan di sarana distribusi telah tersedia dan penyimpanannya sesuai dengan kondisi penyimpanan yang direkomendasikan.
- Pembinaan kepada sarana produksi dan sarana distribusi pangan yang secara terus menerus dilakukan oleh petugas / inspektu balai untuk meningkatkan mutu dan kualitas produk
- Adanya keputusan Kepala Badan POM tentang Pedoman sampling Tahun 2022 yang telah ditetapkan.
- Meningkatnya monitoring pelaksanaan Corrective Action Preventive Action (CAPA) sebagai bentuk Tindakan perbaikan terhadap temuan ketidaksesuaian pada hasil pengawasan.



- Pengawasan terhadap produk makanan yang beredar lebih intensif, disertai dengan pembinaan terhadap sarana distribusi pangan dan ritel, mengurangi peredaran Makanan tanpa izin edar.

Alternatif Solusi

Ke depan agar hasil pengukuran Persentase makanan yang Memenuhi Syarat semakin representatif, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Pelaksanaan sistem sampling berpedoman pada keputusan Kepala Badan POM tentang Pedoman sampling Tahun 2022 yang telah ditetapkan.
- Parameter uji kritis berpedoman pada pedoman sampling 2022
- Koordinasi dengan P3OMN dan Ditwas Pangan dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi terkait pengujian parameter uji kritis
- Pembinaan kepada sarana produksi dan sarana distribusi pangan yang secara terus menerus dilakukan oleh petugas / inspektur balai untuk meningkatkan mutu dan kualitas produk dan kepatuhan produsen/pelaku usaha terhadap ketentuan yang berlaku sehingga temuan TMK penandaan Tahun 2022 terhadap total sampling Makanan Acak menurun untuk Tahun berikutnya.
- *Sampling* Makanan dilakukan Balai Besar POM di Makassar sepenuhnya mengacu pada pedoman *sampling* yang telah ditetapkan Kepala BPOM. Selain itu akan dilakukan *review* dan evaluasi terhadap Pedoman *Sampling* dan Pengujian Makanan agar sejalan/sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terkini di bidang Obat dan Makanan.
- Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk Tindakan perbaikan terhadap temuan ketidaksesuaian pada hasil pengawasan.
- Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap produk makanan yang memenuhi standar melalui penyebaran informasi yang intensif baik melalui sosialisasi langsung kepada masyarakat atau melalui media massa baik cetak maupun elektronik.
- Meningkatkan pembinaan terhadap pelaku usaha sarana produksi pangan olahan terkait pemenuhan CPPOB.
- Meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap distributor dan penjual retail produk makanan mengenai Makanan yang memenuhi ketentuan.
- Melaporkan hasil evaluasi penandaan ke pusat untuk ditindaklanjuti ke produsen.

f. Efisiensi atas penggunaan Sumber daya dalam mencapai kinerja

Tingkat efisiensi (TE) indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan pada akhir Tahun anggaran, realisasi indikator ini sebesar 93,83 % dengan capaian 107,85 % pada Tahun 2022. Indikator persentase obat yang memenuhi syarat kategori efisien dengan tingkat efisiensi (0,08) hal ini disebabkan realisasi kinerja indikator ini 107,85 % sedangkan realisasi anggarannya mencapai 99,58 %.

Tabel 3.9. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat Tahun 2022



Output (indicator)	Total Target (Rp)	Total Capaian (Rp)	Input (Anggaran)	IE	TE	Kategori
107,85	514.474.800	512.330.296	99,58	1,08	0,08	Efisien

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian Persentase obat yang memenuhi syarat kategori baik antara lain :

- Dari proses sampling : melakukan proses perencanaan sampling sesuai dengan pedoman prioritas sampling
- Proses pengujian : melakukan proses perencanaan pengujian sesuai dengan pedoman sampling
- Peningkatan kerjasama dengan *stakeholder* terkait pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi makanan.
- Pengawasan yang dilakukan terhadap sarana distribusi disertai dengan pembinaan dan pemberian sanksi administratif bagi sarana yang mengedarkan Makanan tanpa izin edar dan substandar, mampu mengurangi peredaran Makanan tanpa izin edar dan substandar.
- Pembinaan terhadap sarana distribusi Makanan untuk menerapkan Cara Distribusi yang Baik, sehingga semakin minimnya yaitu 0,48 % Makanan yang TMS karena rusak;
- Penyebaran informasi keamanan obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang optimal melalui media sosial serta pemberian edukasi kepada pelaku usaha dan masyarakat dengan cara selalu melakukan verifikasi izin edar ke website Badan POM atau aplikasi Cek BPOM dan BPOM Mobile;
- Advokasi dan koordinasi lintas sektor dalam upaya pencegahan dan penindakan terhadap pelaku
- Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 yang terintegrasi secara konsisten

h. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Dari proses sampling : melakukan proses perencanaan sampling sesuai dengan pedoman prioritas sampling	Pengawasan yang dilakukan terhadap sarana distribusi disertai dengan pembinaan dan pemberian sanksi administratif bagi sarana yang mengedarkan Makanan tanpa izin edar dan substandar, mampu mengurangi peredaran Makanan tanpa izin edar dan substandar		
2.	Proses pengujian : melakukan proses perencanaan pengujian sesuai dengan pedoman sampling	Pada bulan Oktober, November dan Desember Realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat telah mencapai target	.	



3.	Dari 586 sampel yang masuk laboratorium, sebanyak 141 sampel yang belum diuji laboratorium sampai bulan November	Percepatan pengujian sisa sampel sebanyak 141 sampel Makanan Dari 591 sampel yang masuk laboratorium, seluruh sampel selesai diuji laboratorium sampai dengan bulan Desember		
4.	Pembinaan kepada sarana produksi i Makanan yang secara terus menerus dilakukan oleh petugas / inspektur balai	- Meningkatkan kualitas produk pangan olahan melalui pendampingan dan edukasi terhadap pelaku usaha pangan - Peningkatan koordinasi dengan Dinas Kesehatan terkait untuk lebih melakukan pembinaan terhadap sarana IRTP (Industri Rumah Tangga Pangan) mengenai CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik) sehingga produk pangan yang dihasilkan bermutu, aman dan bermanfaat		
5.	Penyebaran informasi kepada masyarakat sebagai bentuk Tindak Lanjut Aksi Nasional Pemberantasan Makanan Ilegal, serta Penyebaran informasi keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya yang optimal melalui media sosial serta pemberian edukasi kepada pelaku usaha dan masyarakat dengan cara selalu melakukan verifikasi izin edar ke website Badan POM atau aplikasi Cek BPOM dan BPOM Mobile	- Edukasi yang masif melalui KIE kepada masyarakat tentang pengetahuan Makanan aman - Merekomendasikan kepada sarana distributor agar tersedia tempat penyimpanan pangan sesuai dengan kondisi penyimpanan sesuai ketentuan. Meningkatkan kualitas produk pangan olahan melalui pendampingan dan edukasi		
6.	Pembinaan ke pemilik sarana produksi dan distribusi agar menerapkan cara distribusi yang baik terhadap produk Pangan sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut	- Tindak lanjut melalui pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi berdasarkan Pengawasan penandaan yang dilakukan BBPOM di Makassar secara rutin dan di evaluasi oleh pusat - Melakukan monitoring Tindak Lanjut pada sarana produksi MD terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Makassar agar sarana produksi melakukan perbaikan terkait hasil temuan		



i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Telah dilakukan penguatan system informasi pengawasan Obat dan Makanan dimana hasil capaian kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat telah diupload dan terintegrasi dalam subsite makassar.pom.go.id serta telah mendukung digitalisasi pengawasan pre-market dan post-market

- Capaian kinerja terkait Persentase makanan yang memenuhi syarat dapat diakses secara terbuka pada subsite makassar.pom.go.id
- Dengan diterbitkannya laporan kinerja ini akan menjadi acuan atas review Rencana Strategis Tahun 2020-2024, sehingga pengambil kebijakan dapat memanfaatkan informasi dalam laporan kinerja serta sebagai masukan bagi masyarakat dan informasi public terkait pencapaian kinerja pada program pengawasan Obat dan Makanan
- Hasil informasi kinerja ini merupakan potret pencapaian terhadap indikator kinerja Persentase makanan yang memenuhi syarat pada lingkup pengawasan Obat dan Makanan di Sulawesi Selatan yang secara tidak langsung mempengaruhi pencapaian IKU secara Nasional
- Pencapaian kinerja untuk indikator Persentase makanan yang memenuhi syarat serta realisasi alokasi anggaran yang digunakan dalam pencapaian indikator ini akan menjadi indeks untuk penyusunan anggaran periode berikutnya



3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung berdasarkan Jumlah Sampel Targeted Obat mencakup (obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik) yang Memenuhi Syarat setelah tahap pemeriksaan dan pengujian dibagi dengan Total sampel Targeted Obat yang diperiksa dan diuji

Indikator yang digunakan untuk mengukur Sasaran Strategis Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar adalah Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.

Pada Tahun 2022 BBPOM di Makassar telah berhasil mewujudkan obat dan makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar, hal ini ditunjukkan telah dicapainya target Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 105,23 % , menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:



$$\% \text{ Obat aman \& Bermutu} = \frac{\text{Jumlah sampel Targeted Obat I/S}}{\text{Total sampel Targeted Obat diperiksa \& diuji}} \times 100 \%$$

Terdapat beberapa kriteria untuk menentukan obat aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan yaitu: (1) memiliki nomor izin edar/legal; (2) tidak kedaluwarsa; (3) tidak rusak; (4) memenuhi ketentuan penandaan; (5) memenuhi syarat berdasarkan pengujian

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022 adalah 105,23% dengan realisasi sebesar 92,60 % Obat yang beredar di wilayah kerja BBPOM di Makassar aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.

Tabel 3.16

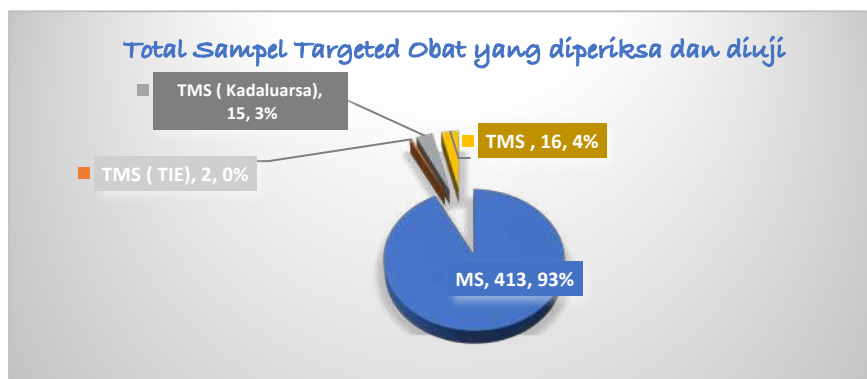
Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	92,60	105,23	Memenuhi Ekspektasi

Hasil perhitungan diperoleh dari perbandingan sampel targeted produk Obat Memenuhi Syarat yang diperiksa dan di uji sebanyak 413 sampel terhadap sampel targeted obat yang diperiksa dan diuji sebanyak 446 sampel. Jenis Obat yang disampling mengacu pada Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun 2022, yaitu Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di Tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluwarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Jumlah keseluruhan Sampel Obat yang diperiksa dan diuji adalah 446 sampel terdiri atas 87 sampel obat, 106 sampel Obat tradisional, 5 sampel obat kuasi, 32 sampel suplemen Kesehatan dan 212 sampel kosmetik, 4 sampel Rokok, dari 446 sampel tersebut terdapat 33 Sampel Sampel Obat yang tidak memenuhi syarat :

- Tidak Memenuhi Ketentuan kategori TIE/Ilegal/Palsu : 2 Sampel
- Tidak Memenuhi Ketentuan kategori Kadaluarsa : 15 Sampel
- Tidak Memenuhi Syarat (Uji Laboratorim) : 16 Sampel



Grafik 3.6 Jumlah Sampel targeted Obat yang diperiksa dan diuji Tahun 2022

cara sampling pada sampel obat yaitu target produk Obat yang disampling mengacu pada Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun 2022, Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diukur dengan membandingkan jumlah sampel Targeted memenuhi syarat sampai dengan triwulan n dibandingkan dengan total sampel targeted yang diperiksa dan diuji sampai dengan triwulan n. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 Tahun 2017). Berkualitas yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di Tahun berjalan.

Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu; 2) Produk kedaluwarsa; 3) Produk rusak ; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian; d. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin d). Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.

Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets dan Jika termasuk poin c.1 atau c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

b. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya

Tabel 3.16. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	80,60	83,42	103,50	Memenuhi Ekspektasi
Tahun 2021	87,00	92,58	106,41	Memenuhi Ekspektasi
Tahun 2022	88,,00	92,60	105,23	Memenuhi Ekspektasi



capaian kinerja indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM Makassar untuk Tahun 2021 dibandingkan Tahun 2020. Tahun 2021 berada pada angka 92,58 lebih tinggi apabila dibandingkan Tahun 2020 dengan nilai 83,42 kategori “Memenuhi Ekspektasi” , sedangkan Tahun 2022 dibandingkan Tahun 2021. Tahun 2022 berada pada angka 92,60 lebih tinggi apabila dibandingkan Tahun 2021 dengan nilai 92,58 kategori “Memenuhi Ekspektasi”

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.17. Perbandingan realisasi Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2022	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88	91	92,60	101,76	Memenuhi ekspektasi

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022 **telah mencapai** target Renstra Tahun 2024, serta capaian yang diperoleh sudah masuk kategori Memenuhi ekspektasi. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra Tahun 2024 tetap dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Perbandingan target capaian kinerja indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM di Makassar dan dibandingkan dengan capaian kinerja indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM di Semarang, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2022 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini

Tabel 3.7

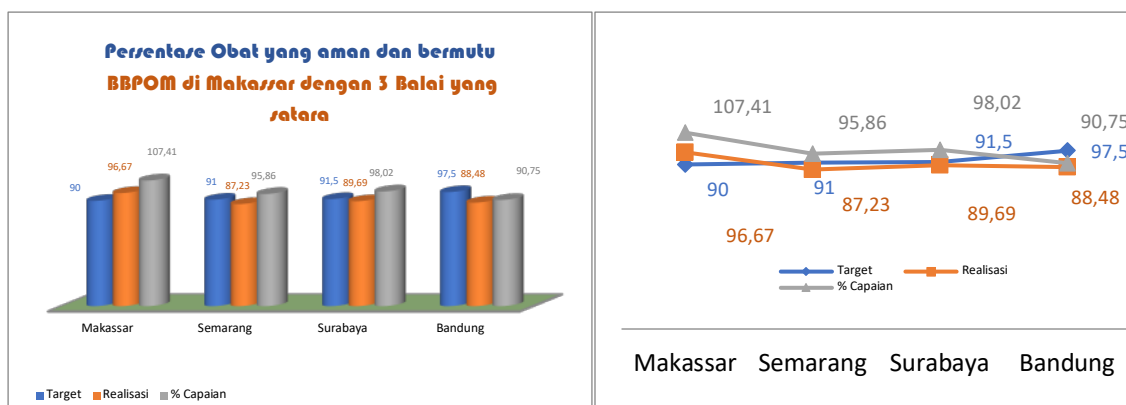
Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Semarang,, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan				
BBPOM di Makassar	90	96,67	107,41	Memenuhi Ekspektasi
BBPOM di Semarang	91,00	87,23	95,86	Belum Memenuhi Ekspektasi
BBPOM di Surabaya	91,50	89,69	98,02	Belum Memenuhi Ekspektasi
BBPOM di Bandung	97,50	88,48	90,75	Belum Memenuhi Ekspektasi



Target indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM di Makassar, BBPOM Semarang, BBPOM Surabaya dan BBPOM di Bandung pada angka yang berbeda, sementara target BBPOM Makassar lebih rendah dibandingkan dengan 3 Balai lainnya. Hasil capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM Makassar telah mencapai target dengan nilai 96,67 lebih tinggi apabila dibandingkan dengan BBPOM Surabaya, BBPOM di Semarang dan BBPOM di Bandung kategori “Memenuhi Ekspektasi” serta persentase capaian tertinggi adalah BBPOM di Makassar dengan capaian 107,41 kategori “Belum Memenuhi Ekspektasi lebih tinggi dibandingkan BBPOM Semarang, BBPOM di Bandung dan BBPOM dan BBPOM Surabaya dengan kategori “Belum Memenuhi Ekspektasi”

Berikut ini perbandingan capaian realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja BBPOM di Makassar, BBPOM di Semarang, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2022 sebagai berikut :



Gambar 3.3

Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta,, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2022

Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan Target BPOM

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan target Nasional Tahun 2022

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022 dengan target Nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Target 2022	Target Nasional	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88	88,5	92,60	104,63	Memenuhi ekspektasi

Realisasi Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022 BBPOM di Makassar telah mencapai target Badan POM secara nasional, dengan nilai 104,63 dengan kategori “Memenuhi Ekspektasi”.



- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Faktor Pendukung ketercapaian kinerja

Beberapa hal yang mempengaruhi capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan kategori sangat baik antara lain :

- Fasilitas penyimpanan obat di sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian telah tersedia dan penyimpanannya sesuai dengan kondisi (suhu) yang direkomendasikan.
- Pembinaan kepada sarana produksi dan sarana distribusi obat yang secara terus menerus dilakukan oleh petugas / inspektur balai untuk meningkatkan mutu dan kualitas produk dan kepatuhan produsen/pelaku usaha terhadap ketentuan yang berlaku sehingga berimplikasi rendahnya temuan TMK penadaan sebesar 0,65 % terhadap total sampling Obat targeted
- Adanya keputusan Kepala Badan POM tentang Pedoman sampling Tahun 2022 yang telah ditetapkan.
- Keberhasilan Pembinaan kepada pelaku usaha dalam Implementasi Perka BPOM No. 25 Tahun 2017 tentang Tata Cara dan *mandatory Sertifikasi* CDOB
- Pengawasan yang dilakukan terhadap sarana distribusi disertai dengan pembinaan dan pemberian sanksi administratif bagi sarana yang mengedarkan Obat tanpa izin edar dan substandar, mampu mengurangi peredaran Obat tanpa izin edar dan substandar.
- Terhadap sampel Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan penandaan disebabkan oleh kurangnya kepatuhan pelaku usaha terhadap implementasi label produk Obat Tradisional yang sudah disetujui oleh Deputy Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.
- Terhadap sampel Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang tidak memenuhi syarat pengujian laboratorium sebanyak 33 Sampel yaitu sampel 18 obat, 1 Obat Tradisional, 4 Suplemen Kesehatan dan 18 Kosmetik
- Terhadap sampel Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Sampel TIE = 2 (Suplemen Kesehatan), Kedaluarsa = 17 (Kosmetik).

Alternatif Solusi

Ke depan agar hasil pengukuran Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan semakin representatif, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Pelaksanaan sistem sampling berpedoman pada keputusan Kepala Badan POM tentang Pedoman sampling yang telah ditetapkan.
- Parameter uji kritis berpedoman pada pedoman sampling 2022
- Koordinasi dengan P3OMN dan Ditwas terkait dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi terkait pengujian parameter uji kritis
- pengambilan *sampling* obat yang dilakukan Balai Besar POM di Makassar harus sepenuhnya mengacu pada pedoman *sampling* yang telah ditetapkan Kepala BPOM. Selain itu akan dilakukan *review* dan evaluasi



terhadap Pedoman *Sampling* dan Pengujian Obat agar selalu sejalan/sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terkini di bidang Obat dan Makanan.

- Agar pencapaian kinerja dapat lebih ditingkatkan akan dilakukan pengawasan. Berdasarkan hasil pemeriksaan, sarana yang didapati melakukan ketidaksesuaian dalam pengadaan, penyimpanan, dan penyaluran produk obat, maka diberikan sanksi administratif. Sementara bagi sarana yang sudah melakukan pengelolaan produk obat dengan baik, tetap dilakukan pembinaan. Terhadap temuan produk yang ilegal maupun substandar, telah dilakukan tindakan pengamanan terhadap produk tersebut, untuk selanjutnya pihak sarana diminta melakukan klarifikasi.
- Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.

f. Efisiensi atas penggunaan Sumber daya dalam mencapai kinerja

Tingkat efisiensi (TE) indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan pada akhir tahun anggaran, realisasi indikator ini sebesar 92,60 % dengan capaian 105,23 % pada tahun 2022. Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan kategori efisien dengan tingkat efisiensi (0,05) hal ini disebabkan realisasi kinerja indikator ini 105,23 % sedangkan anggarannya mencapai 99,91 %.

Tabel 3.9. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022

Output (indicator)	Total Target (Rp)	Total Capaian (Rp)	Input (Anggaran)	IE	TE	Kategori
105,23	408.443.600	408.072.330	99,91	1,05	0,05	Efisien

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian Pernyataan kinerja

Beberapa Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan kategori baik antara lain :

- Dari proses sampling : melakukan proses perencanaan sampling sesuai dengan pedoman prioritas sampling
- Proses pengujian : melakukan proses perencanaan pengujian sesuai dengan pedoman sampling Melakukan Monitoring Dan Evaluasi Implementasi *Sampling* Obat Program Nasional/JK
- Pengawasan Intensif Tindak Lanjut Perintah Penarikan Obat yang Tidak Memenuhi Syarat
- Penyebaran informasi kepada masyarakat sebagai bentuk Tindak Lanjut Aksi Nasional Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat.
- Peningkatan kegiatan sosialisasi tentang peraturan terkait Obat kepada pelaku usaha dan masyarakat, termasuk penyebaran informasi kepada stakeholder dan masyarakat tentang adanya *Public Warning* Obat yang diterbitkan oleh Badan POM.

h. Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun eksternal)



Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Dari proses sampling : melakukan proses perencanaan sampling sesuai dengan pedoman prioritas sampling	Pengawasan yang dilakukan terhadap sarana distribusi disertai dengan pembinaan dan pemberian sanksi administratif bagi sarana yang mengedarkan Obat tanpa izin edar dan substandar, mampu mengurangi peredaran Obat tanpa izin edar dan substandar		
2.	Proses pengujian : melakukan proses perencanaan pengujian sesuai dengan pedoman sampling	Pada bulan Oktober, November dan Desember Realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat telah mencapai target		
3.	Dari 407 sampel yang masuk laboratorium, sebanyak 39 sampel yang belum diuji laboratorium sampai bulan November	Percepatan pengujian sisa sampel sebanyak 39 sampel Dari 429 sampel yang masuk laboratorium, seluruh sampel selesai diuji laboratorium sampai dengan bulan Desember		
4.	Pembinaan kepada sarana produksi dan sarana distribusi obat yang secara terus menerus dilakukan oleh petugas / inspektur balai	- Pengawasan kepatuhan fasilitas produksi dan distribusi untuk meningkatkan/menjaga mutu dan keamanan obat - Peningkatan pendampingan terhadap pelaku usaha Obat Tradisional dan Kosmetik di propinsi Sulawesi Selatan		
5.	Penyebaran informasi kepada masyarakat sebagai bentuk Tindak Lanjut Aksi Nasional Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat, serta Penyebaran informasi keamanan obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang optimal melalui media sosial serta pemberian edukasi kepada pelaku usaha dan masyarakat dengan cara selalu melakukan verifikasi izin edar ke website Badan POM atau aplikasi Cek BPOM dan BPOM Mobile	- Edukasi yang masif melalui KIE kepada masyarakat tentang pengetahuan Obat aman - Merekomendasikan kepada sarana distributor agar tersedia tempat penyimpanan Obat sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaan.		
6.	Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar menerapkan cara distribusi yang baik terhadap produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut	Tindaklanjut melalui pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi berdasarkan Pengawasan penandaan yang dilakukan BPOM di Makassar secara rutin dan di evaluasi oleh pusat		



i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Telah dilakukan penguatan system informasi pengawasan Obat dan Makanan dimana hasil capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan telah diupload dan terintegrasi dalam subsite makassar.pom.go.id serta telah mendukung digitalisasi pengawasan pre-market dan post-market

- Capaian kinerja terkait Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dapat diakses secara terbuka pada subsite makassar.pom.go.id
- Dengan diterbitkannya laporan kinerja ini akan menjadi acuan atas review Rencana Strategis tahun 2020-2024, sehingga pengambil kebijakan dapat memanfaatkan informasi dalam laporan kinerja serta sebagai masukan bagi masyarakat dan informasi public terkait pencapaian kinerja pada program pengawasan Obat dan Makanan
- Hasil informasi kinerja ini merupakan potret pencapaian terhadap indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada lingkup pengawasan Obat dan Makanan di Sulawesi Selatan yang secara tidak langsung mempengaruhi pencapaian IKU secara Nasional
- Pencapaian kinerja untuk indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan serta realisasi alokasi anggaran yang digunakan dalam pencapaian indikator ini akan menjadi indeks untuk penyusunan anggaran periode berikutnya



4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung berdasarkan Jumlah Sampel Targeted makanan mencakup (makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman) yang Memenuhi Syarat setelah tahap pengujian dibagi dengan Total sampel Targeted makanan yang diperiksa dan diuji

Indikator yang digunakan untuk mengukur Sasaran Strategis Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM Makassar antara lain adalah Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Pada Tahun 2022 BBPOM di Makassar telah berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM Makassar, hal ini ditunjukkan telah dicapainya target Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 92,18 % , menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :



$$\% \text{ makanan aman \& bermutu} = \frac{\text{Jumlah sampel Targeted makanan MS}}{\text{Total Sampel targeted makanan diperiksa dan diuji}} \times 100 \%$$

Terdapat beberapa kriteria untuk menentukan Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

cara sampling pada sampel makanan yaitu target produk makanan yang disampling mengacu pada Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun 2022, Persentase makanan yang memenuhi syarat diukur dengan membandingkan jumlah sampel targeted memenuhi syarat sampai dengan tahun n dibandingkan dengan total sampel targeted yang diperiksa dan diuji sampai dengan triwulan n. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 Tahun 2012). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di Tahun berjalan.

Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Capaian Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022 adalah 118,18 % dengan realisasi sebesar 92,18 % makanan yang beredar di wilayah kerja BBPOM di Makassar aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.

Tabel 3.21

Capaian Kinerja Indikator Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan triwulan IV Tahun 2022

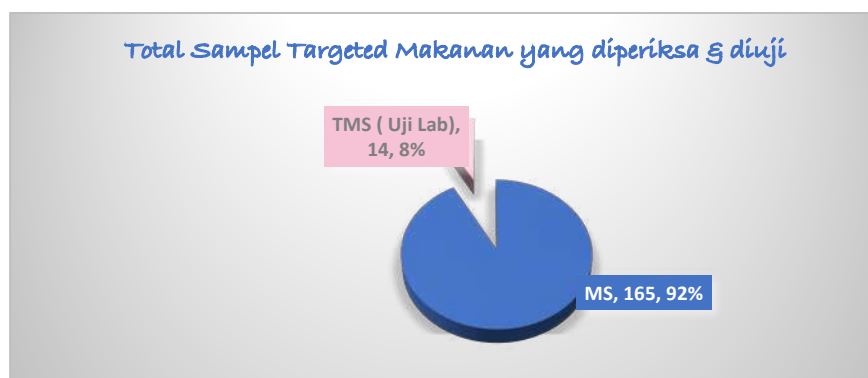
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78	92,18	118,18	Memenuhi Ekspektasi

Hasil perhitungan diperoleh dari perbandingan sampel targeted produk makanan MS yang diperiksa dan diuji sebanyak 165 sampel terhadap total sampel makanan targeted yang diperiksa dan diuji sebanyak 179 sampel. Jenis makanan yang disampling mengacu pada Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan pada Tahun 2022, yaitu Sampling dilakukan terhadap makanan beredar berdasarkan Data Survei Produk



Beredar berdasarkan kerangka sampling di Tahun berjalan. Kriteria Makanan Tidak aman dan bermutu adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Jumlah keseluruhan Sampel targeted makanan yang diperiksa dan diuji adalah 179 sampel yang selesai diperiksa dan diuji, dari 179 sampel tersebut terdapat 14 sampel makanan tidak aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan



Gambar 3.8

Jumlah Sampel targeted makanan yang diperiksa dan diuji Tahun 2022

Jumlah sampling makanan targeted sampai dengan Tahun 2022 adalah 179 dimana tidak ada sampel Kosmetik TIE/Ilegal/Palsu sehingga jumlah sampel yang masuk Laboratorium sebesar 179 dan sebesar 179 sampel yang selesai diperiksa dan diuji Tahun 2022.

b. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 3.22. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	78	77,42	99,26	Belum Memenuhi ekspektasi
Tahun 2021	77	79,02	102,62	Memenuhi ekspektasi
Tahun 2022	78	92,18	118,18	Memenuhi ekspektasi

capaian kinerja indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM Makassar untuk tahun 2021 dibandingkan tahun 2020. Tahun 2021 berada pada angka 79,02 lebih tinggi apabila dibandingkan tahun 2020 dengan nilai 77,42 kategori “Belum Memenuhi Ekspektasi”, sedangkan tahun 2022 dibandingkan tahun 2021. Tahun 2022 berada pada angka 92,18 lebih tinggi apabila dibandingkan Tahun 2021 dengan nilai 79,02 kategori “Memenuhi Ekspektasi”



c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.23. Perbandingan realisasi Indikator Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2024.

Indikator Kinerja	Target triwulan IV 2022	Target 2024	Realisasi triwulan IV 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78	81	92,18	113,80	Memenuhi ekspektasi

Realisasi Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022 **telah mencapai** target Renstra Tahun 2024, serta capaian yang diperoleh sudah termasuk kategori “Memenuhi Ekspektasi”, Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra Tahun 2024 tetap dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Perbandingan target capaian kinerja indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM di Makassar dan dibandingkan dengan capaian kinerja indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM di Semarang, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2022 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini

Tabel 3.7

Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Semarang,, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2022

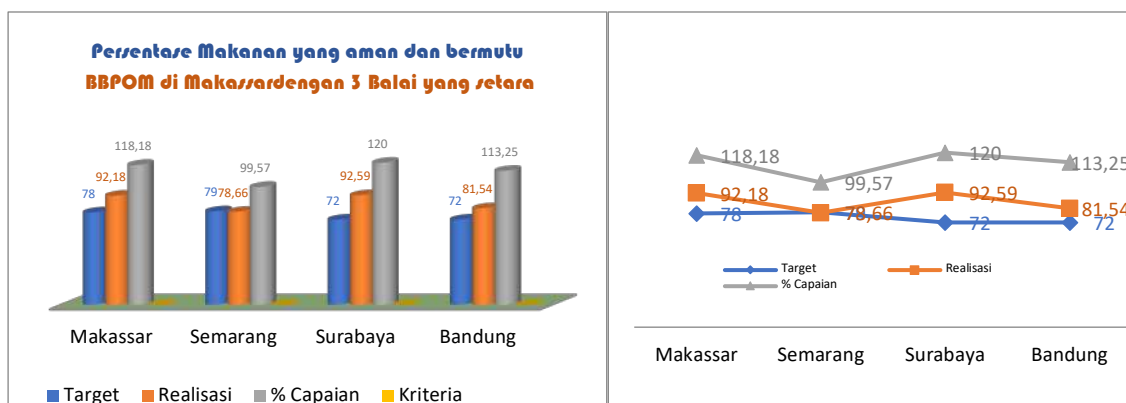
Indikator Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
BBPOM di Makassar	78	92,18	118,18	Memenuhi Ekspektasi
BBPOM di Semarang	79	78,66	99,57	Belum Memenuhi Ekspektasi
BBPOM di Surabaya	72	92,59	120,00	Tidak dapat disimpulkan
BBPOM di Bandung	72	81,54	113,25	Memenuhi Ekspektasi

Target indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM Surabaya dan BBPOM di Bandung pada angka yang sama, sementara target BBPOM Makassar dan BBPOM Semarang lebih tinggi dibandingkan dengan 2 Balai lainnya. Hasil capaian Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM Surabaya telah mencapai target dengan nilai tertinggi 92,59 lebih tinggi apabila dibandingkan dengan BBPOM di Makassar dan BBPOM di Bandung kategori “Memenuhi Ekspektasi, capaian terendah adalah BBPOM di Semarang dengan capaian 78,66, sementara persentase capaian tertinggi adalah BBPOM di Surabaya dengan capaian



120 % lebih tinggi dibandingkan BBPOM Makassar dan BBPOM Bandung dengan kategori “Memenuhi Ekspektasi”, adapun BBPOM di Semarang kategori “Belum Memenuhi Ekspektasi”

Berikut ini perbandingan capaian realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja BBPOM di Makassar, BBPOM di Semarang, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2022 sebagai berikut :



Gambar 3.3

Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakrta,, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2022

Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan Target BPOM

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan target Nasional Tahun 2022

Tabel 3.25. Perbandingan realisasi Indikator Persentase makanan yang aman dan bermutu Tahun 2022 dengan target IKU Badan POM

Indikator Kinerja	Target 2022	Target Nasional	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78	77,50	92,18	118,94	Memenuhi ekspektasi

Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022 BBPOM di Makassar **telah mencapai** target IKU Badan POM secara nasional, atau diatas dari rata-rata Nasional Badan POM, dengan nilai 118,94 kategori “Memenuhi Ekspektasi”.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Faktor kendala /Pendukung ketercapaian kinerja



Beberapa hal yang mempengaruhi capaian Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan kategori baik antara lain :

- Fasilitas penyimpanan pangan di sarana distribusi telah tersedia dan penyimpanannya sesuai dengan kondisi penyimpanan yang direkomendasikan.
- Pembinaan kepada sarana produksi dan sarana distribusi pangan yang secara terus menerus dilakukan oleh petugas / inspektur balai untuk meningkatkan mutu dan kualitas produk
- Adanya keputusan Kepala Badan POM tentang Pedoman sampling Tahun 2022 yang telah ditetapkan. Adanya keputusan Kepala Badan POM tentang Pedoman sampling Tahun 2022 yang telah ditetapkan.

Alternatif Solusi

Ke depan agar hasil pengukuran Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan semakin representatif, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Pelaksanaan sistem sampling berpedoman pada keputusan Kepala Badan POM tentang Pedoman sampling Tahun 2022 yang telah ditetapkan.
- Parameter uji kritis berpedoman pada pedoman sampling 2022
- Koordinasi dengan P3OMN dan Ditwas Pangan dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi terkait pengujian parameter uji kritis
- Meningkatkan kompetensi sebagai laboratorium spesifik pengujian secara LCMSMS, lab air, dan cemaran logam
- Peningkatan kerjasama dengan *stakeholder* terkait pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi makanan, khususnya dengan pihak sekolah untuk meningkatkan kesadaran para guru, orang tua murid, murid dan pedagang sekitar sekolah terhadap keamanan pangan sampel Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS).
- Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
- Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap produk makanan yang memenuhi standar melalui penyebaran informasi yang intensif baik melalui sosialisasi langsung kepada masyarakat atau melalui media massa baik cetak maupun elektronik.
- Meningkatkan pembinaan terhadap sarana produksi makanan terkait pemenuhan CPPOB.
- Meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap distributor dan penjual retail produk makanan mengenai Makanan yang aman dan bermutu.
- Koordinasi dengan petugas sampling untuk tidak menyampling produk TMK Penandaan
- Edukasi pelaku usaha Pangan targetted

f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan kategori baik antara lain :

- Pelaksanaan KIE ke masyarakat tentang Pengetahuan terkait keamanan pangan



- pendampingan ke pelaku usaha Pangan dan IRTP untuk peningkatan kualitas dan keamanan produk pangan
- Pelaksanaan sampling serta pengujian pangan targetted sesuai Pedoman Sampling triwulan IV Tahun 2022 Penyebaran informasi keamanan makanan yang optimal melalui media sosial serta pemberian edukasi kepada pelaku usaha dan masyarakat dengan cara selalu melakukan verifikasi izin edar ke website Badan POM atau aplikasi Cek BPOM dan BPOM Mobile;
- Advokasi dan koordinasi lintas sektor dalam upaya pencegahan dan penindakan terhadap pelaku penyalahgunaan.
- Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 yang terintegrasi secara konsisten

g. Efisiensi atas penggunaan Sumber daya dalam mencapai kinerja

Tingkat efisiensi (TE) indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan pada akhir tahun anggaran, realisasi indikator ini sebesar 92,18 % dengan capaian 118,18 % pada tahun 2022. Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan kategori efisien dengan tingkat efisiensi (0,19) hal ini disebabkan realisasi kinerja indikator ini 118,18 % sedangkan anggarannya mencapai 99,58 %.

Tabel 3.9. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022

Output (indicator)	Total Target (Rp)	Total Capaian (Rp)	Input (Anggaran)	IE	TE	Kategori
118,18	342.983.200	341.553.530	99,58	1,19	0,19	Efisien

h. Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun eksternal)

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Dari proses sampling : melakukan proses perencanaan sampling sesuai dengan pedoman prioritas sampling	Pengawasan yang dilakukan terhadap sarana distribusi disertai dengan pembinaan dan pemberian sanksi administratif bagi sarana yang mengedarkan Makanan tanpa izin edar dan substandar, mampu mengurangi peredaran Makanan tanpa izin edar dan substandar		
2.	Proses pengujian : melakukan proses perencanaan pengujian sesuai dengan pedoman sampling	Pada bulan Oktober, November dan Desember Realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat telah mencapai target	.	



3.	Dari 157 sampel yang masuk laboratorium, sebanyak 28 sampel yang belum diuji laboratorium sampai bulan November	Percepatan pengujian sisa sampel sebanyak 28 sampel Makanan Dari 179 sampel yang masuk laboratorium, seluruh sampel selesai diuji laboratorium sampai dengan bulan Desember		
4.	Pembinaan kepada sarana produksi Makanan yang secara terus menerus dilakukan oleh petugas / inspektur balai	- Meningkatkan kualitas produk pangan olahan melalui pendampingan dan edukasi terhadap pelaku usaha pangan untuk menambah daya saing terhadap produk lokal spesifik - Peningkatan koordinasi dengan Dinas Kesehatan terkait untuk lebih melakukan pembinaan terhadap sarana IRTTP (Industri Rumah Tangga Pangan) mengenai CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik) sehingga produk pangan yang dihasilkan bermutu, aman dan bermanfaat		
5.	Penyebaran informasi kepada masyarakat sebagai bentuk Tindak Lanjut Aksi Nasional Pemberantasan Makanan Ilegal, serta Penyebaran informasi keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya yang optimal melalui media sosial serta pemberian edukasi kepada pelaku usaha dan masyarakat dengan cara selalu melakukan verifikasi izin edar ke website Badan POM atau aplikasi Cek BPOM dan BPOM Mobile	- Edukasi yang masif melalui KIE kepada masyarakat tentang pengetahuan Makanan aman - Merekomendasikan kepada sarana distributor agar tersedia tempat penyimpanan pangan sesuai dengan kondisi penyimpanan sesuai ketentuan serta eningkatkan kualitas produk pangan olahan melalui pendampingan dan edukasi.		
6.	Pembinaan ke pemilik sarana produksi dan distribusi agar menerapkan cara distribusi yang baik terhadap produk Pangan sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut	- Melakukan intervensi melalui pemeriksaan sarana produksi pangan agar sarana produksi tetap konsisten menerapkan CPPOB dan tetap meningkatkan pengawasan Penandaan Pangan di sarana distribusi pangan - Melakukan monitoring Tindak Lanjut pada sarana produksi MD terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Makassar agar sarana produksi melakukan perbaikan terkait hasil temuan		

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja



Telah dilakukan penguatan system informasi pengawasan Obat dan Makanan dimana hasil capaian kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan telah diupload dan terintegrasi dalam subsite makassar.pom.go.id serta telah mendukung digitalisasi pengawasan pre-market dan post-market

- Capaian kinerja terkait Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dapat diakses secara terbuka pada subsite makassar.pom.go.id
- Dengan diterbitkannya laporan kinerja ini akan menjadi acuan atas review Rencana Strategis tahun 2020-2024, sehingga pengambil kebijakan dapat memanfaatkan informasi dalam laporan kinerja serta sebagai masukan bagi masyarakat dan informasi public terkait pencapaian kinerja pada program pengawasan Obat dan Makanan
- Hasil informasi kinerja ini merupakan potret pencapaian terhadap indikator kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada lingkup pengawasan Obat dan Makanan di Sulawesi Selatan yang secara tidak langsung mempengaruhi pencapaian IKU secara Nasional
- Pencapaian kinerja untuk indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan serta realisasi alokasi anggaran yang digunakan dalam pencapaian indikator ini akan menjadi indeks untuk penyusunan anggaran periode berikutnya.



5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat

Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dihitung berdasarkan Jumlah Sampel pangan fortifikasi adalah pangan yang ditetapkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat, pangan fortifikasi yang memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan pedoman sampling pada Tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat ketentuan peraturan perundang-undangan

Indikator yang digunakan untuk mengukur Sasaran Strategis Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM Makassar antara lain adalah Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

Pada Tahun 2022 BBPOM di Makassar telah berhasil mewujudkan pangan fortifikasi yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM Makassar, hal ini ditunjukkan belum dicapainya target Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat sebesar 80 % , menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\% \text{ Pangan fortifikasi MS} = \frac{\text{Pangan Fortifikasi yang MS}}{\text{Total pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji}} \times 100 \%$$



Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada Tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundangundangan, Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian

Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi. Hasil pemeriksaan pada poin c dilakukan dalam rangka tindak lanjut pengawasan..

Terdapat beberapa kriteria untuk menentukan Kriteria pangan fortifikasi Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan fortifikasi yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Capaian Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat Tahun 2022 adalah 105,26 % dengan realisasi sebesar 80 % pangan fortifikasi yang beredar di wilayah kerja BBPOM di Makassar aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.

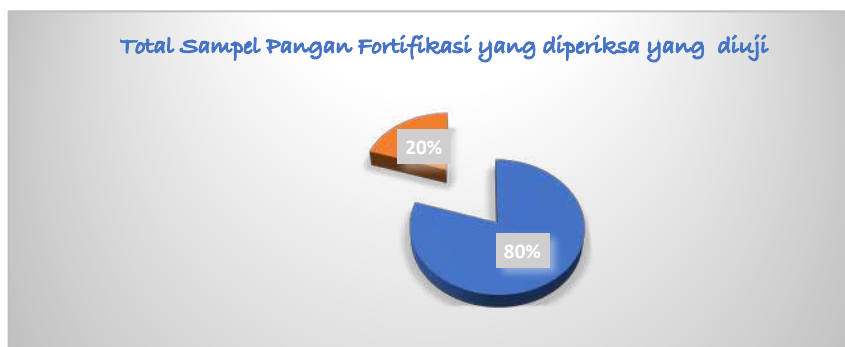
Tabel 3.27

Capaian Kinerja Indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	76	80,00	105,26	Memenuhi ekspektasi

Hasil perhitungan diperoleh dari perbandingan sampel pangan fortifikasi yang memenuhi syarat sebanyak 80 sampel terhadap total sampel pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji sebanyak 100 sampel. Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat.

Jumlah keseluruhan Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji adalah 100 sampel yang selesai diperiksa dan diuji, dari 100 sampel tersebut terdapat 20 sampel pangan fortifikasi tidak aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan yaitu Tidak Memenuhi uji laboratorium : 20 Sampel



Gambar 3.10

Jumlah Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji Tahun 2022

Jumlah sampel pangan fortifikasi sampai dengan Tahun 2022 yang diperiksa adalah 100 sampel dan sebesar 100 sampel yang selesai diperiksa dan diuji,

b. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya

Tabel 3.28. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	-	-	-	-
Tahun 2021	75	60	80	Belum memenuhi Ekspektasi
Tahun 2022	76	80	105,26	Memenuhi Ekspektasi

Perbandingan target capaian kinerja indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat BBPOM Makassar untuk tahun 2021 tidak dapat dibandingkan tahun 2020, karena indikator ini belum ada di tahun 2020 dan merupakan tambahan indikator baru berdasarkan hasil Reviu Renstra tahun 2021

Realisasi persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2022 dibandingkan tahun 2021. Tahun 2022 berada pada angka 80 lebih tinggi apabila dibandingkan Tahun 2021 dengan nilai 60 kategori “Memenuhi Ekspektasi”

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.29. Perbandingan realisasi Indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat Tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2024.

Indikator Kinerja	Target 2022	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	76	78	80	102,56	Memenuhi Ekspektasi



Realisasi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat Tahun 2022 **Telah mencapai** target Renstra Tahun 2024, serta capaian yang diperoleh telah termasuk kategori “Memenuhi Ekspektasi”, Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra Tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Perbandingan target capaian kinerja indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat BBPOM di Makassar dan dibandingkan dengan capaian kinerja indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat BBPOM di Semarang, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2022 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini

Tabel 3.7

Capaian Kinerja Indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Semarang,, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2022

Indikator Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
BBPOM di Makassar	76	80	105,26	Memenuhi Ekspektasi
BBPOM di Semarang	95	83,09	87,46	Belum Memenuhi Ekspektasi
BBPOM di Surabaya	89	84,44	94,88	Belum Memenuhi Ekspektasi
BBPOM di Bandung	72	83,23	115,60	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat BBPOM Makassar, BBPOM Semarang, BBPOM Surabaya dan BBPOM di Bandung masing-masing pada angka yang berbeda. Hasil capaian Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat tertinggi pada BBPOM Surabaya yaitu 84,44 dan BBPOM Semarang 83,09 namun kedua nya belum memenuhi target sementara BBPOM Bandung dan BBPOM di Makassar telah mencapai target dengan nilai masing-masing 84,44 dan 80. Adapun persentase capaian tertinggi adalah BBPOM di Bandung dengan capaian 115,60 lebih tinggi dibandingkan BBPOM Makassar dengan kategori “Memenuhi Ekspektasi”, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Semarang kategori “Belum Memenuhi Ekspektasi”

Berikut ini perbandingan capaian realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar, BBPOM di Semarang, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2022 sebagai berikut :



Gambar 3.3

Capaian Kinerja Indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta,, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2022

Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan Target BPOM

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan target Nasional Tahun 2022

Tabel 3.31 Perbandingan realisasi Indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat Tahun 2022 dengan target IKU Badan POM

Indikator Kinerja	Target 2022	Target Nasional	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	76,00	89	80,00	89,88	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat Tahun 2022 BBPOM di Makassar **belum mencapai** target IKU Badan POM secara nasional, dengan nilai 89,88 dengan kategori “Belum memenuhi ekspektasi”.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Faktor kendala /Pendukung ketercapaian kinerja

Beberapa hal yang mempengaruhi capaian Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat kategori “Memenuhi Ekspektasi” antara lain :

- Sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan dan Kemasan Pangan Tahun 2022, sampling pangan fortifikasi di peredaran untuk pemilihan tempat sampling kabupaten/kota dilakukan secara acak sesuai daftar kabupaten/kota dari ditentukan oleh pusat
- Adanya perubahan ketentuan TMS sesuai DO, yakni hanya berdasarkan kadar fortifikannya
- Produk pangan fortifikasi lokal, yang disamping cukup representatif telah memenuhi ketentuan



- Pendampingan dan edukasi ke pelaku usaha pangan fortifikasi, telah lebih efektif dibandingkan Tahun sebelumnya

Alternatif Solusi

Ke depan agar hasil pengukuran Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat semakin representatif, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Edukasi dan pendampingan kepada pelaku usaha garam beriodum
- Pelaku usaha sudah semakin tinggi kepatuhan dan pengetahuan dalam menjaga mutu dan keamanan produk, serta kadar fortifikan yang ditambahkan
- Mengusulkan dalam pedoman sampling agar jumlah persentase produk fortifikasi lebih proporsional
- Meningkatkan kompetensi sebagai laboratorium spesifik pengujian secara LCMSMS, lab air, dan cemaran logam
- Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
- Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap produk pangan fortifikasi yang memenuhi standar melalui penyebaran informasi yang intensif baik melalui sosialisasi langsung kepada masyarakat atau melalui media massa baik cetak maupun elektronik.
- Meningkatkan pembinaan terhadap sarana produksi makanan terkait pemenuhan CPPOB.
- Meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap distributor dan penjual retail produk pangan fortifikasi mengenai Makanan yang aman dan bermutu.

f. Efisiensi atas penggunaan Sumber daya dalam mencapai kinerja

Tingkat efisiensi (TE) indikator persentase obat yang memenuhi syarat diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan pada akhir tahun anggaran, realisasi indikator ini sebesar 80 % dengan capaian 105,26 % pada tahun 2022. Indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat kategori efisien dengan tingkat efisiensi (0,06) hal ini disebabkan realisasi kinerja indikator ini 105,26 % sedangkan realisasi anggarannya mencapai 99,41 %.

Tabel 3.9. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat Tahun 2022

Output (indicator)	Total Target (Rp)	Total Capaian (Rp)	Input (Anggaran)	IE	TE	Kategori
105,26	50.912.000	50.610.328	99,41	1,06	0,06	Efisien

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa Program/kegiatan yang kegagalan capaian Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat berdasarkan hasil pengawasan kategori “Memenuhi Ekspektasi ” antara lain :

- Edukasi dan pendampingan kepada pelaku usaha garam beriodum



- Pelaksanaan sampling dilakukan selama setahun tidak terpusat pada triwulan tertentu.

h. Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun eksternal)

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Dari proses sampling : melakukan proses perencanaan sampling sesuai dengan pedoman prioritas sampling	Pengawasan yang dilakukan terhadap sarana distribusi disertai dengan pembinaan dan pemberian sanksi administratif bagi sarana yang mengedarkan pangan tanpa izin edar dan substandar Perubahan komposisi sampling pangan fortifikasi sesuai Pedoman Sampling 2022. Perubahan Jadwal sampling produk fortifikasi bukan hanya di TW I sd TW III tapi merata sampai TW IV untuk Tahun 2023.		
2.	Proses pengujian : melakukan proses perencanaan pengujian sesuai dengan pedoman sampling	Pada bulan Oktober, November dan Desember Realisasi Persentase Panga Fortifikasi yang memenuhi syarat telah mencapai target		
3.	Dari 100 sampel yang masuk laboratorium, sebanyak 100 sampel yang telah selesai diuji laboratorium sampai September Tidak ada kendala, kegiatan sampling dan pengujian telah selesai dilaksanakan dengan pencapaian kategori "Memenuhi Ekspektasi"	Tidak ada kendala, telah selesai diuji laboratorium sampai September		
4.	Pembinaan kepada sarana produksi pangan fortifikasi yang secara terus menerus dilakukan oleh petugas / inspektur balai	Pengawasan kepatuhan fasilitas produksi dan distribusi untuk meningkatkan/menjaga mutu dan keamanan pangan fortifikasi Meningkatkan kualitas produk pangan fortifikasi melalui pendampingan dan edukasi untuk menambah daya saing terhadap produk lokal spesifik		
5.	Penyebaran informasi kepada masyarakat yang optimal secara langsung maupun melalui media sosial serta pemberian edukasi kepada pelaku usaha dan masyarakat dengan cara selalu melakukan verifikasi izin edar ke website Badan POM atau aplikasi Cek BPOM dan BPOM Mobile	Pelaksanaan kegiatan KIE kepada masyarakat tentang pengetahuan Pangan aman		
6.	Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar menerapkan cara distribusi yang baik terhadap produk pangan fortifikasi sesuai	Tindaklanjut melalui pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi berdasarkan Pengawasan yang dilakukan		



	dengan ketentuan	BBPOM di Makassar secara rutin dan di evaluasi oleh pusat		

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Telah dilakukan penguatan system informasi pengawasan Obat dan Makanan dimana hasil capaian kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat telah diupload dan terintegrasi dalam subsite makassar.pom.go.id serta telah mendukung digitalisasi pengawasan pre-market dan post-market

- Capaian kinerja terkait Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat dapat diakses secara terbuka pada subsite makassar.pom.go.id
- Dengan diterbitkannya laporan kinerja ini akan menjadi acuan atas review Rencana Strategis tahun 2020-2024, sehingga pengambil kebijakan dapat memanfaatkan informasi dalam laporan kinerja serta sebagai masukan bagi masyarakat dan informasi publik terkait pencapaian kinerja pada program pengawasan Obat dan Makanan
- Hasil informasi kinerja ini merupakan potret pencapaian terhadap indikator kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat pada lingkup pengawasan Obat dan Makanan di Sulawesi Selatan yang secara tidak langsung mempengaruhi pencapaian IKU secara Nasional
- Pencapaian kinerja untuk indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat serta realisasi alokasi anggaran yang digunakan dalam pencapaian indikator ini akan menjadi indeks untuk penyusunan anggaran periode berikutnya



Sasaran 2

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar

Sasaran Strategis Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar diukur dengan Indikator :



1. Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan bermutu

Indeks Kesadaran Masyarakat adalah ukuran kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan menggunakan pendekatan AIDA (*Awareness, Interest, Desire, Action*) untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan.

Variabel

1. Pengetahuan
2. Sikap
3. Perilaku

KLIK

Metodologi

Design metodologi yang digunakan pada kajian ini adalah **Multistage random sampling**

dengan perhitungan besar sampel/populasi menggunakan **Margin of Error 8 %**, dan Jumlah sampel ditetapkan dengan metode **Probability Proportional to Size (PPS)**

Penetapan populasi/responden adalah

- Daftar sampel blok sensus (DSBS) tiap provinsi dilengkapi dengan informasi klasifikasi daerah (perkotaan dan perdesaan).
- Daftar sampel rumah tangga (DSRT) di blok sensus terpilih berdasarkan hasil pemutakhiran terakhir

yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik yang terdiri dari 3.487 Blok Sensus (34.870 DSRT) yang tersebar di 34 propinsi dan 514 kabupaten/kota. Kriteria inklusi sampel studi adalah individu rumah tangga yang berumur 17-65 Tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode **Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI)** yaitu teknik interview/pencacahan terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi. Wawancara dilakukan menggunakan **tools** kuesioner

Indeks Kesadaran Masyarakat adalah ukuran kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan menggunakan pendekatan AIDA (*Awareness, Interest, Desire, Action*) untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan.

Kajian yang bertujuan untuk mengukur nilai indeks kesadaran dan kepuasan masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat pada skala Nasional, Regiona. Design metodologi yang digunakan pada kajian ini adalah *Stratified two stage sampling*) dengan perhitungan besar sampel/populasi menggunakan *Margin of Error 8 %*, dengan tahapan ;



- Memilih blok sensus secara **systematic sampling** dari blok sensus terpilih Susenas Maret 2022, di setiap strata provinsi (urban/rural)
- Memilih 10 ruta secara **systematic** pada setiap blok sensus terpilih berdasarkan daftar populasi ruta Susenas Maret 2022 dengan **implicit stratification** tingkat pendidikan kepala rumah tangga
- Memilih 1(satu) responden ART usia 17-65 Tahun secara acak dari setiap ruta terpilih sampel

Adapun cakupan Survei :

- 34 Provinsi
- 506 Kabupaten/Kota
- 1597 Kecamatan
- 1817 Desa/Kelurahan
- 1822 Blok Sensus
- 18.220 Rumah Tangga

Waktu Penelitian : Januari – Desember 2022, waktu pengumpulan data Juli – September 2022. **Analisis Data:** Perhitungan Indeks, Analisis Deskriptif, Analisis Lanjutan (Anova dan Korelasi), Analisis SEM & Analisis Kualitatif

Kriteria responden adalah kepala/anggota rumah tangga berusia 17-65 Tahun, sehat jasmani dan rohani dan menggunakan Obat dan Makanan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode teknologi *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) berbasis online dan offline yaitu teknik interview/pencacahan terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi. Wawancara dilakukan menggunakan *tools* kuesioner, monitoring data secara realtime dilakukan melalui dashboard survei surveiskkm.pom.go.id.

Indeks Kesadaran merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai bagian dari pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.

Masyarakat adalah konsumen terhadap 5 komoditi yang menjadi lingkup pengawasan BPOM yaitu obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk yang menjadi lingkup pengawasan BPOM.

Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat adalah

- pengetahuan (Knowledge)
menggali sejauh mana pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu, sejauh mana sumber informasi dan pengaruh sosialisasi/KIE dari BPOM terhadap pengetahuan responden
- sikap (Attitude)
untuk menggali sikap dan persepsi masyarakat terkait Obat dan Makanan
- perilaku masyarakat
untuk mengetahui perilaku atau kebiasaan masyarakat dalam memilih/membeli/menggunakan/mengonsumsi Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. **Perilaku yang di ukur adalah perilaku melalui pengakuan verbal.**



Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan

Tabel 3.34

Kategori Indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar triwulan IV Tahun 2022

Kategori	Interval Indeks	Lebar Interval	%
Tidak Baik	<45	45	0,3
Kurang Baik	45 – 60	15	12,82
Cukup Baik	60 – 75	15	64,4
Baik	75 – 90	15	21,69
Sangat Baik	≥ 90	10	0,79

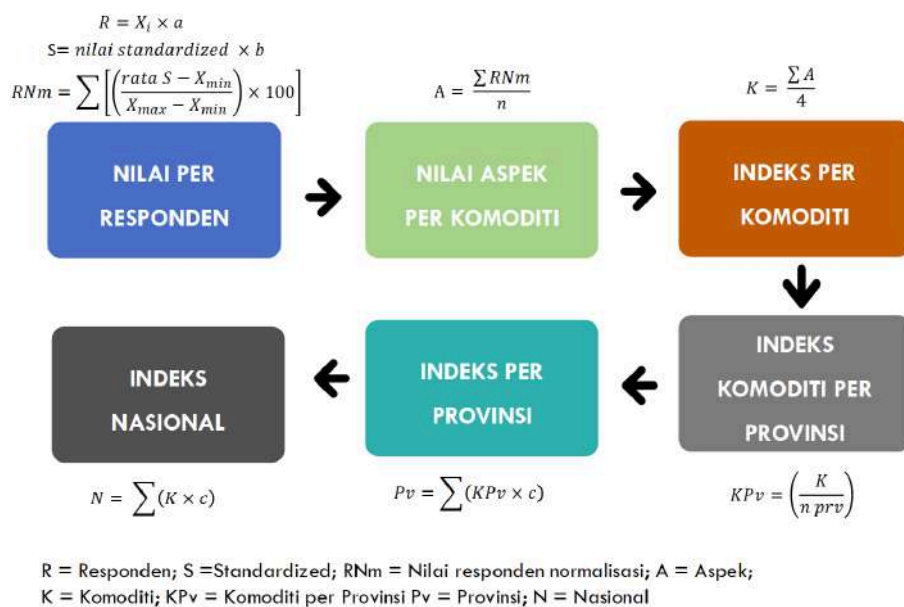
Perhitungan indeks diukur dengan mempertimbangkan bobot berikut :

a = Bobot penduduk (BPS)

b = Bobot pertanyaan

c = Bobot Komoditi

Alur perhitungan



a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Persentase Capaian indikator Indeks kesadaran masyarakat (*Awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar pada Tahun 2022 adalah 98,04 % dengan realisasi sebesar 79,41 % Indeks kesadaran masyarakat (*Awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di



wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar **dibawah dari target** yang ditentukan dengan kriteria “**Belum Memenuhi Ekspektasi**” .

Tabel 3.33

Capaian Kinerja Indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar Tahun 2022

Indikator	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>Awareness index</i>) terhadap Obat dan makanan aman bermutu	81	79,41	98,04	Belum Memenuhi Ekspektasi

b. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 3.5. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Makassar Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	-	-	-	-
Tahun 2021	75	60	80	Belum Memenuhi Ekspektasi
Tahun 2022	81	79,41	98,04	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Makassar Tahun 2022 berada pada angka 98,04 lebih tinggi apabila dibandingkan Tahun 2021 dengan nilai 80 kategori “Belum Memenuhi Ekspektasi”

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.6. Perbandingan realisasi Indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2022	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	81	85	79,41	93,42	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Tahun 2022 **belum mencapai** target Renstra Tahun 2024, serta capaian yang diperoleh kategori Belum Memenuhi Ekspektasi. Masih



diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra Tahun 2024 dapat ditingkatkan menjadi kategori Memenuhi Ekspektasi.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

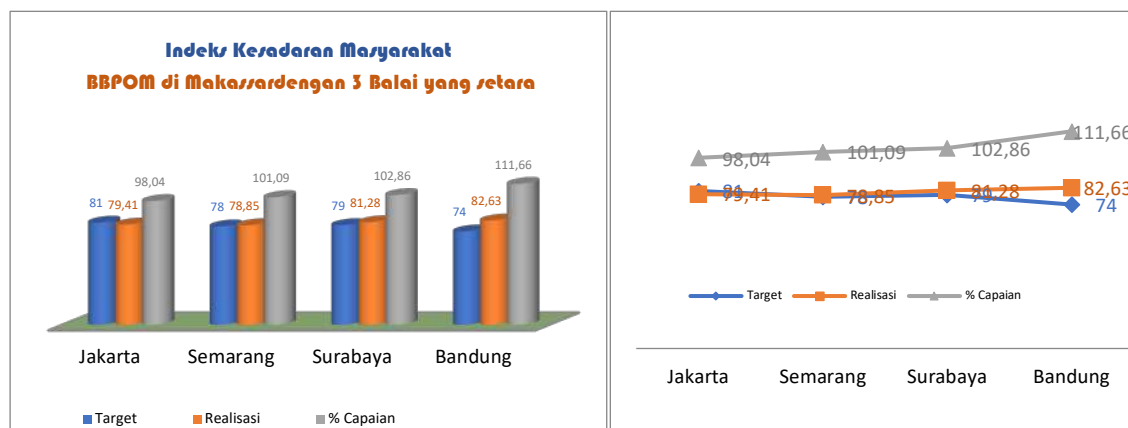
Perbandingan target capaian kinerja indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu BBPOM di Makassar dan dibandingkan dengan capaian kinerja indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu BBPOM di Semarang, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2022 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini

Tabel 3.7

Capaian Kinerja Indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Semarang,, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2022

Indikator Kinerja Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
BBPOM di Makassar	81	79,41	98,04	Belum Memenuhi Ekspektasi
BBPOM di Semarang	78	78,85	101,09	Memenuhi Ekspektasi
BBPOM di Surabaya	79	81,28	102,86	Memenuhi Ekspektasi
BBPOM di Bandung	74	82,63	111,66	Memenuhi Ekspektasi

Target indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu BBPOM Semarang, BBPOM Surabaya dan BBPOM di Bandung pada angka yang berbeda, sementara target BBPOM Makassar lebih tinggi dibandingkan dengan 3 Balai lainnya. Hasil capaian Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu BBPOM Bandung telah mencapai target dengan nilai 82,63 lebih tinggi apabila dibandingkan dengan BBPOM Surabaya dan BBPOM Semarang, dengan kategori “Memenuhi Ekspektasi”, adapun BBPOM di Makassar kategori “Belum Memenuhi Ekspektasi.



Gambar 3.3

Capaian Kinerja Indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2022

Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan Target BPOM

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan target Nasional Tahun 2022

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Tahun 2022 dengan target Nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Target 2022	Target Nasional	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	81	80	79,41	99,26	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Tahun 2022 BBPOM di Makassar **belum mencapai** target Badan POM secara nasional, dengan nilai 99,26 dengan kategori “Belum Memenuhi Ekspektasi”.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kedepan (rekomenasi perbaikan kinerja)

Faktor Pendukung ketercapaian kinerja

Beberapa hal yang mempengaruhi capaian Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu kategori “Belum Memenuhi Ekspektasi” antara lain:

Berdasarkan hasil survey kesadaran (*awareness*) masyarakat yang dilaksanakan Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan pada Tahun 2022 secara nasional didapatkan bahwa nilai pengetahuan masyarakat adalah 83,47 (Baik); nilai sikap masyarakat adalah 84,59 (Baik) dan nilai perilaku masyarakat adalah 76,63 (Baik).



Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat telah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam memilih Obat dan Makanan yang aman, namun belum diikuti dengan perilaku yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama terkait membaca informasi pada label/kemasan dan menyimpan produk sesuai informasi pada label.

Indeks kesadaran masyarakat ini secara nasional diukur terhadap komoditi obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan, kosmetik dan pangan olahan dengan hasil sebagai berikut : obat 84,20 (Baik); Obat Tradisional 79,47 (Baik); Suplemen Kesehatan 79,95 (Baik); Kosmetik 79,82 (Baik); Pangan Olahan 82,80 (Baik).

Dari survey diketahui bahwa :

- pengetahuan masyarakat cenderung meningkat, terutama terkait variable kadaluarsa dan informasi label tetapi perlu peningkatan pengetahuan terkait produk dengan NIE.
- Tingkat persepsi masyarakat terhadap informasi KLIK pada produk memiliki nilai yang tinggi (Sikap yang positif), hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menganggap penting adanya informasi yang terdapat pada produk.
- Perilaku masyarakat cenderung meningkat pada semua variable, tetapi perlu peningkatan pada perilaku membaca informasi pada label/kemasan produk.

Pengetahuan masyarakat tentang BPOM sebagai lembaga yang mengawasi Obat dan Makanan semakin meningkat dari Tahun ke Tahun. Tren ini menunjukkan bahwa program yang dilakukan oleh BPOM dalam menjalankan fungsi pengawasan obat dan makanan semakin diketahui oleh masyarakat, terutama setelah terjadi pandemi Covid 19 maupun kejadian-kejadian lain yang terjadi di masyarakat misalnya kasus EG DEG, dll.

Beberapa variabel yang ditanyakan saat survey kesadaran masyarakat antara lain adalah :

- 1) pengetahuan masyarakat terhadap obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan, kosmetik dan pangan olahan.
Pertanyaan yang diajukan antara lain tentang :
 - pengetahuan masyarakat terkait logo obat,
 - pengetahuan masyarakat terkait makanan/minuman yang mengandung bahan berbahaya untuk dikonsumsi,
 - pengetahuan masyarakat terkait obat tradisional yang mengandung BKO,
 - pengetahuan masyarakat terkait kosmetik yang mengandung merkuri,
 - pengetahuan masyarakat terkait cara membuang sisa obat yang benar.
- 2) Dari hasil survey tersebut diketahui bahwa masyarakat telah memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu misalnya dengan memperhatikan izin edar, kemasan dan tanggal kadaluarsa. Namun masih banyak juga yang belum mengetahui produk yang tidak terdaftar di BPOM atau membeli produk yang memiliki NIE. Masyarakat telah memperhatikan bagaimana menyimpan produk dengan aman dan menggunakan sesuai petunjuk yang ada di label. Namun masih juga ditemui masyarakat yang belum mengetahui adanya produk Obat dan Makanan berbahaya yang beredar. Masyarakat juga tidak mengetahui logo obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter.
- 3) sikap masyarakat merupakan indikator pembentuk indeks kesadaran yang nilainya paling tinggi yaitu 84,59 selanjutnya pengetahuan masyarakat 83,47 dan yang paling rendah adalah faktor perilaku yaitu 76,63. Perubahan perilaku memang tidak dapat terjadi dalam jangka pendek. Karena itu harus ada upaya terus menerus untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat yang nantinya akan berdampak pada perilaku masyarakat terutama pada Membeli produk yang terdaftar di BPOM serta membaca informasi label/kemasan produk. Hal ini harus menjadi bahan pertimbangan BBPOM Makassar dalam



melakukan kegiatan peningkatan kesadaran masyarakat. Metode yang dipilih dan waktu pelaksanaan merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan peningkatan perilaku masyarakat. Penggunaan media sosial meskipun dirasa paling efektif untuk beberapa segmen masyarakat ternyata tidak mampu menyentuh semua segmen masyarakat. Masyarakat Sulawesi Selatan yang sebagian besar tinggal di pedesaan ternyata tidak banyak memanfaatkan dan menggunakan media sosial. Pertemuan dan tatap muka secara langsung apalagi yang melibatkan tokoh masyarakat dan pemuka agama tetap mempunyai manfaat yang tidak dapat digantikan oleh media sosial. Karena itu BBPOM di Makassar tetap melibatkan tokoh masyarakat dan pemuka agama yang ada di Sulawesi selatan agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang obat dan makanan yang aman dan bermutu.

Alternatif Solusi

Ke depan agar hasil pengukuran Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu semakin representatif, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

Selama Tahun 2022 BBPOM di Makassar telah memberikan layanan sejumlah 122 layanan tatap muka langsung, melalui WhatsApp, telpon, email. Selain itu BBPOM di Makassar menambahkan layanan Mobil Laboratorium Kosmetik Aman yang dilakukan 12 kali selama Tahun 2022 yang diikuti oleh 100 peserta terdiri dari beberapa kelompok masyarakat antara lain mahasiswa, komunitas Pasar dan Ibu Rumah Tangga

BBPOM Makassar memanfaatkan semua komunitas yang telah dibentuk untuk menyebarkan infografis tentang Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Pada Triwulan IV Tahun 2022, BBPOM Makassar telah menyebarkan infografis melalui berbagai komunitas misalnya Pramuka, PKK, Pramuka SAKA, Asprindo, dll. Semua komunitas tersebut merupakan agent of Change BBPOM Makassar yang telah dibentuk dan mempunyai ikatan yang erat dengan BBPOM Makassar. Infografis yang disebarluaskan oleh BBPOM Makassar diharapkan menjadi dan menjadi counter informasi yang efektif untuk menangkal informasi yang menyesatkan (HOAX) yang banyak beredar di masyarakat. Masyarakat mempunyai pilihan sumber informasi dan hanya mempercayai informasi yang disampaikan oleh BBPOM Makassar.

f. Efisiensi atas penggunaan Sumber daya dalam mencapai kinerja

Tingkat efisiensi (TE) indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Makassar diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan pada akhir tahun anggaran, realisasi indikator ini sebesar 79,41 % dengan capaian 98,04 % pada tahun 2022. Indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Makassar kategori tidak efisien dengan tingkat efisiensi (-0,01) hal ini disebabkan realisasi kinerja indikator ini 98,04 % sedangkan realisasi anggarannya mencapai 99,37 %.

Tabel 3.9. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Tahun 2022

Output (indicator)	Total Target (Rp)	Total Capaian (Rp)	Input (Anggaran)	IE	TE	Kategori
98,04	56.532.000	56.173.999	99,37	0,99	-0,01	Tidak Efisien



g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian Pernyataan kinerja

Beberapa Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu kategori belum memenuhi ekspektasi antara lain :

- Sampai dengan Tahun 2022 BBPOM Makassar tetap melakukan kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) bersama tokoh masyarakat Anggota DPR RI di 63 titik yaitu di Makassar, Gowa, Barru, Takalar, Jeneponto, Bantaeng, Bulukumba, Soppeng, Selayar, Wajo, pinrang dan Sidrap, yang diikuti oleh kurang lebih 15.672 orang.
- Selain KIE bersama Tokoh Masyarakat Anggota DPR RI, BBPOM Makassar juga melaksanakan kegiatan KIE bersama siswa SMA/SMK/MA, Mahasiswa dengan program Pembentukan DUTA EWAKO sebagai salah satu inovasi dalam Pelayanan Publik pembentukan 1.000 duta ewako yaitu Komunikasi, informasi dan edukasi pangan aman dan kosmetik aman dimana mahasiswa dan siswa SMA, MA, dan SMK ini mengikuti bimtek tentang pangan aman, kosmetik aman, dan tentang wirausaha, selanjutnya setelah mendapatkan bimtek, 1.000 duta ewako ini bertugas menyampaikan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kepada 10 orang lain. Kesepuluh orang tersebut, bisa teman, keluarga, atau tetangga, selanjutnya mereka harus melaporkan datanya. “Diharapkan 1.000 duta ini akan mengedukasi 10 orang. Jadi, kira-kira 10.000 orang akan memperoleh informasi dan edukasi pangan dan kosmetik halal

Selain itu, BBPOM di Makassar juga menggandeng beberapa kampus ternama di Kota Makassar untuk mengedukasi pangan dan kosmetik aman. “Kerjasama dengan kampus kami laksanakan dalam ruang lingkup pendidikan. Kami memberikan penguatan kepada mahasiswa dalam rangka pemberdayaan masyarakat

Beberapa fakultas yang diundang melakukan penandatanganan kerjasama di antaranya Fakultas Farmasi Universitas Hasanuddin, Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin, Fakultas MIPA Universitas Negeri Makassar, Fakultas Farmasi Universitas Muslim Indonesia, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Farmasi Universitas Mega Rezky Makassar, Politeknik ATI Makassar, dan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar

saat Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa dapat menyebarkan informasi-informasi tentang pangan dan kosmetik aman. “Intinya mereka bisa menjadi agen perubahan (*agent of change*) tentang obat dan makanan aman

- Sampai dengan Tahun 2022 telah dilakukan 10 kali kegiatan Penyebaran Informasi bersama stakeholder/lintas sektor antara lain Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi, Dinas Kesehatan Kab Jeneponto, Dinas PTSP Kabupaten Jeneponto, Kesyahbandaran Utama Makassar Kementerian Perhubungan, Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Sulawesi Selatan. Topik yang disampaikan antara lain rencana aksi nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika (P4GN) edukasi kepada seluruh karyawan untuk menjaga keluarga dari penyalahgunaan Narkoba, Fasilitasi Dinas Kesehatan terhadap Produk UMK Pangan Olahan, Obat Tradisional dan Kosmetik di Kabupaten Jeneponto, Kegiatan Car Free Day serta Penyebaran Informasi Obat dan Makanan bersama Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Sulawesi Selatan dan materi materi lain yang dibutuhkan oleh lintas sektor.



h. Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun eksternal)

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Sampai dengan bulan November masih terdapat 6 titik kegiatan KIE yang melibatkan tokoh Masyarakat yang belum dilaksanakan	Pengawasan yang dilakukan terhadap sarana distribusi disertai dengan pembinaan dan pemberian sanksi administratif bagi sarana yang mengedarkan Obat tanpa izin edar dan substandar, mampu mengurangi peredaran Obat tanpa izin edar dan substandar		
2.	Perencanaan terhadap penyebaran informasi terkait obat dan makanan pada seluruh Lapisan Masyarakat	Melaksanakan kegiatan Car Free Day pada Bulan Desember diharapkan melalui edukasi ini Mendorong terciptanya perilaku yang lebih baik terkait pemilihan/penggunaan/ konsumsi produk obat dan makanan melalui upaya pembentukan perilaku yang lebih baik perlu difokuskan diantaranya menumbuhkan kebiasaan untuk membaca informasi yang tertera pada label dan membeli atau menggunakan produk yang memiliki nomor izin edar.		

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Telah dilakukan penguatan system informasi pengawasan Obat dan Makanan dimana hasil capaian kinerja Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu telah diupload dan terintegrasi dalam subsite makassar.pom.go.id serta telah mendukung digitalisasi pengawasan pre-market dan post-market

- Capaian kinerja terkait Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dapat diakses secara terbuka pada subsite makassar.pom.go.id
- Dengan diterbitkannya laporan kinerja ini akan menjadi acuan atas review Rencana Strategis tahun 2020-2024, sehingga pengambil kebijakan dapat memanfaatkan informasi dalam laporan kinerja serta sebagai masukan bagi masyarakat dan informasi public terkait pencapaian kinerja pada program pengawasan Obat dan Makanan
- Hasil informasi kinerja ini merupakan potret pencapaian terhadap indikator kinerja Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu pada lingkup pengawasan Obat dan Makanan di Sulawesi Selatan yang secara tidak langsung mempengaruhi pencapaian IKU secara Nasional
- Pencapaian kinerja untuk indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu serta realisasi alokasi anggaran yang digunakan dalam pencapaian indikator ini akan menjadi indeks untuk penyusunan anggaran periode berikutnya



Sasaran 3

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar

Capaian indikator Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar adalah sebagai berikut :

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
Target 84,60 Realisasi 90,60 Capaian 107,09

Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
Target 77 Realisasi 73,84 Capaian 95,90

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Makassar
Target 93,00 Realisasi 91,90 Capaian 98,82



1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM

Aspek Pengukuran

- 1). Aspek bimbingan dan pembinaan
- 2). Aspek tindak lanjut pasca bimbingan dan pembinaan
- 3). Aspek penanganan saran dan masukan
- 4). Aspek manfaat
- 5). Aspek dampak/pengaruh atas bimbingan dan pembinaan.
- 6). Aspek pengetahuan dan pemahaman



Kepuasan adalah perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan (Kotler, 1997).

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan perijinan/sertifikasi produk Obat dan Makanan. Masing-masing kategori produk memiliki bobot penimbang tertentu yang sesuai. Bimbingan dan pembinaan merupakan bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan (regulatory assistance)

Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan (KBP) terhadap pelaku usaha adalah bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan regulasi (*regulatory assistance*).

Jenis KBP (Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan) dikelompokkan menjadi :

- Pendampingan
Layanan KBP (Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan) yang dilakukan terhadap pelaku usaha secara intensif dalam serangkaian aktivitas tatap muka langsung atau online dan/atau kunjungan lapangan, individual, serta berdampak langsung terhadap proses perizinan/ sertifikasi yang sedang dijalani pelaku usaha.
- Desk
Layanan KBP (Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan) yang dilakukan terhadap pelaku usaha secara intensif, individual, tatap muka secara langsung atau online, dan berdampak langsung terhadap proses perizinan / sertifikasi yang sedang dijalani pelaku usaha.
- Bimbingan Teknis
Layanan KBP (Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan) yang dilakukan terhadap beberapa pelaku usaha dalam jumlah tertentu atau kelompok dengan materi bimbingan umumnya bersifat teknis untuk membantu mengatasi masalah yang sama.
- Sosialisasi.
Layanan KBP (Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan) yang dilakukan kepada pelaku usaha secara luas dengan peserta relatif banyak biasanya mengenai isu terbaru, dan keikutsertaannya lebih bersifat sukarela

Pelaku usaha yang dimaksud meliputi: Produsen, Distributor, Importir, Eksportir, Pelayanan (Apotek, RS, dll.), Lainnya (ritel, stockiest, depot dll.)

Pengukuran kepuasan mengacu pada konsep *Service Quality* (ServQual).

Kepuasan terdiri dari 5 aspek: *Reliability, Assurance, Tangible, Empathy, & Responsiveness*.

Survei terdiri dari 10 pertanyaan yang mewakili tiap aspek, menggunakan skala Likert 1-4 dalam bentuk simbol bintang.

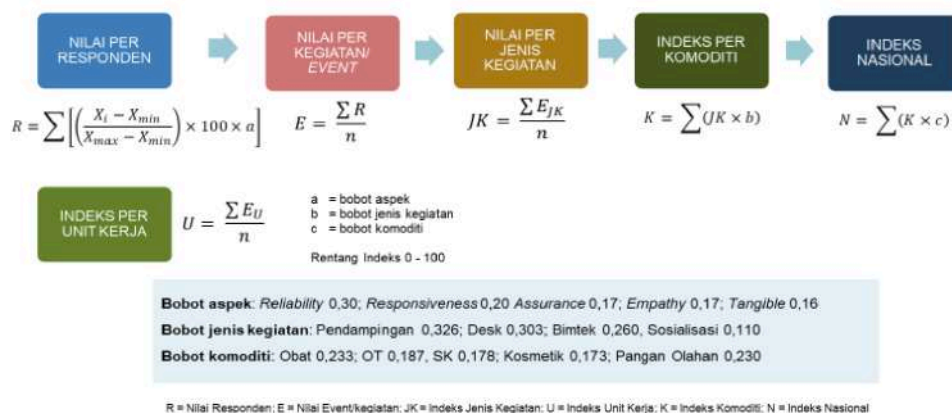
Survei dilakukan secara online (survei.prkom.pom.go.id) saat kegiatan bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha.

Skala Kepuasan:

- Tidak Puas (0 -25)
- Kurang Puas (26 -50)
- Puas (51 -75)
- Sangat Puas (76 -100)



Rumusan Perhitungan Indeks



a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Persentase Capaian indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan pada Tahun 2022 adalah 107,09 % dengan realisasi sebesar 90,60 % Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan **dias dari target** yang ditentukan dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi” .

Tabel 3.40

Target Kinerja Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,60	90,60	107,09	Memenuhi Ekspektasi

Metodologi pengukuran menggunakan kerangka teori *Customer Satisfaction* dan konsep *Service Quality* (ServQual) meliputi aspek *reliability*, *assurance*, *responsiveness*, *empathy*, dan *tangible*. Pertanyaan kuesioner terdiri atas data diri responden, 10 pertanyaan inti, dan saran/masukan. Jawaban pertanyaan menggunakan skala Likert 1-4 yang kemudian dikonversi menjadi indeks skala 0-100 dengan kategori kepuasan sebagai berikut: 0-25 (Tidak Puas), 26-50 (Kurang Puas), 75-100 (Sangat Puas). Survei dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi berbasis *web* dan juga terhubung dengan BPOM *Operation Center* (BOC). Penghitungan indeks dilakukan secara berjenjang dengan mengikutsertakan bobot aspek kepuasan, jenis kegiatan, dan komoditi.



b. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 3.5. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	83	82,50	99,40	Memenuhi Ekspektasi
Tahun 2021	83,5	87,30	104,55	Memenuhi Ekspektasi
Tahun 2022	84,60	90,60	107,09	Memenuhi Ekspektasi

Terdapat peningkatan realisasi indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 dibanding tahun 2020 dari nilai 82,50 menjadi 87,30 capaiannya mengalami peningkatan 4,8 point, pada kategori Memenuhi Ekspektasi, sedangkan tahun 2022 dibandingkan tahun 2021. Tahun 2022 berada pada angka 90,60 lebih tinggi apabila dibandingkan Tahun 2021 dengan nilai 87,30 mengalami peningkatan 3,3 point kategori “Memenuhi Ekspektasi”

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.6. Perbandingan realisasi Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2022	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,60	86,70	90,60	104,49	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan triwulan IV Tahun 2022 **telah mencapai** target Renstra Tahun 2024, serta capaian yang diperoleh kategori Memenuhi Ekspektasi. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra Tahun 2024 dapat dipertahankan pada kategori Memenuhi Ekspektasi.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Perbandingan target capaian kinerja indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Makassar dan dibandingkan dengan capaian kinerja indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Semarang, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2022 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini



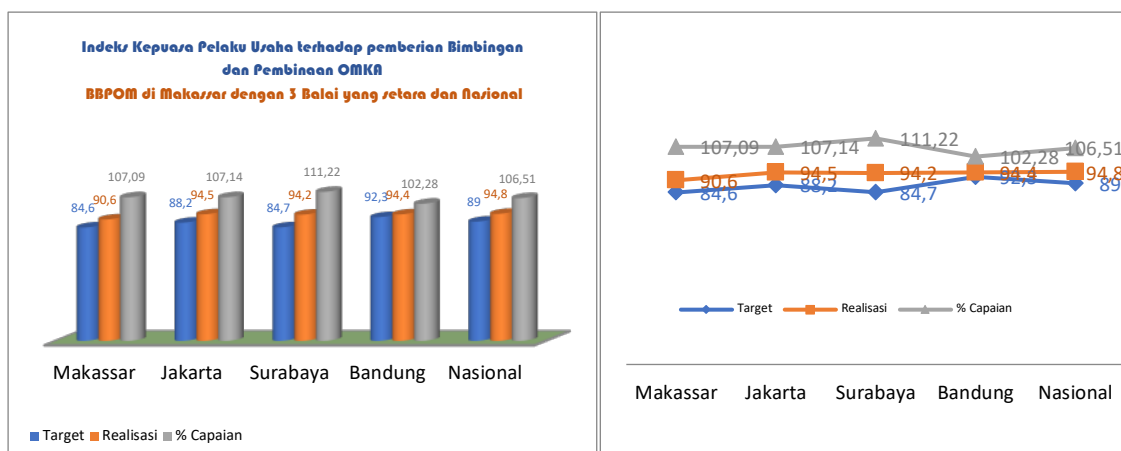
Tabel 3.7

Capaian Kinerja Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Semarang,, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2022

Indikator Kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
BBPOM di Makassar	84,60	90,60	107,09	Memenuhi Ekspektasi
BBPOM di Semarang	88,20	94,50	107,14	Memenuhi Ekspektasi
BBPOM di Surabaya	84,70	94,20	111,22	Memenuhi Ekspektasi
BBPOM di Bandung	92,30	94,40	102,28	Memenuhi Ekspektasi
Nasional	89	94,80	106,51	Memenuhi Ekspektasi

Hasil Nasional tahun 2021 adalah 94,80 (Sangat Puas) atau capaian target sebesar 106,51%. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha per komoditi yaitu: (1) Obat 93,20, (2) Obat .Tradisional 94,90, (3) Suplemen Kesehatan 95,80, (4) Kosmetik 95,20, dan (5) Pangan Olahan 94,90

Target kinerja indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan BBPOM Makassar, BBPOM Makassar, BBPOM Surabaya, BBPOM di Bandung dan Nasional masing-masing berada pada angka yang berbeda, adapun hasil capaian realisasi kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di BBPOM Surabaya dengan nilai 111,22 tertinggi apabila dibandingkan dengan BBPOM Semarang, BBPOM Makassar, dan BBPOM di Bandung, serta capaian BBPOM di Makassar lebih tinggi dibandingkan dengan Capaian Nasional. Berikut ini perbandingan capaian indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Makassar, BBPOM di Semarang, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung serta Nasional Tahun 2022 sebagai berikut:



Gambar 3.3

Capaian Kinerja Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakrta,, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2022



Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan Target BPOM

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan target Nasional Tahun 2022

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan target Nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Target 2022	Target Nasional	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,60	89	90,60	101,79	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 BBPOM di Makassar **telah mencapai** target Badan POM secara nasional, dengan nilai 101,79 dengan kategori “Memenuhi Ekspektasi”.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Faktor Pendukung ketercapaian kinerja

Beberapa hal yang mempengaruhi capaian Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan kategori “Memenuhi Ekspektasi” antara lain:

Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan (IKEPU) dilakukan melalui survei dengan mengukur kepuasan pelaku usaha yang telah mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BBPOM Makassar dalam 4 kategori jenis kegiatan berupa pendampingan, desk, bimbingan teknis dan sosialisasi. Pelaku usaha yang menjadi target responden survei adalah produsen, distributor, importir, eksportir dan sarana pelayanan kefarmasian.

Metodologi pengukuran menggunakan kerangka teori customer satisfaction dan konsep service Quality (ServQual) meliputi aspek reliability, assurance, responsiveness, empathy dan tangible. Pertanyaan kuesioner terdiri atas data diri responden, 10 pertanyaan inti dan saran/masukan. Jawaban pertanyaan menggunakan skala Likert 1-4 yang kemudian dikonversi menjadi indeks skala 0-100, survei dilakukan secara online menggunakan aplikasi berbasis web dan juga terhubung dengan BPOM Operation Venter (BOC). Perhitungan dilakukan secara berjenjang dengan mengikutsertakan bobot aspek kepuasan, jenis kegiatan dan komoditi.

Adapun jumlah KBP (Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan) di BBPOM Makassar adalah sebanyak 9 kali dengan jumlah 43 responden. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Nasional adalah 94,8 (Sangat Puas) sedangkan Indeks kepuasan pelaku usaha per komoditi sebagai berikut :

- Obat = 93,2 %
- Obat Tradisional = 94,90 %
- Suplemen Kesehatan = 95,80 %
- Kosmetik = 95,20 %



- Pangan Olahan = 94,90 %

Alternatif Solusi

Ke depan agar hasil pengukuran Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan semakin representatif, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

Sampai dengan Tahun 2022 BBPOM di Makassar telah memberikan 9 KBP (Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan)

1. Meningkatkan monitoring, evaluasi dan tindaklanjut atas hasil survei maupun hasil pengukuran indeks.
2. Menindaklanjuti saran/ masukan responden yang relevan bagi peningkatan kualitas bimbingan dan pembinaan BPOM.
3. Melakukan identifikasi/ pemetaan responden survei IKEPU untuk meminimalkan irisan dengan surveilainnya.
4. Melakukan inovasi atau perbaikan untuk mengatasi isu kecukupan waktu , layanan pasca KBP, video/infografis materi, media komunikasi dengan pelaku usaha, teknik komunikasi sesuai karakteristik pelaku usaha dengan mempertimbangkan tingkat literasi, dan cakupan pelaku usaha yang mendapatkan KBP.

f. Efisiensi atas penggunaan Sumber daya dalam mencapai kinerja

Tingkat efisiensi (TE) indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan pada akhir tahun anggaran, realisasi indikator ini sebesar 90,06 % dengan capaian 107,09 % pada tahun 2022. Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan kategori efisien dengan tingkat efisiensi (0,07) hal ini disebabkan realisasi kinerja indikator ini 107,09 % sedangkan realisasi anggarannya mencapai 100 %.

Tabel 3.9. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022

Output (indicator)	Total Target (Rp)	Total Capaian (Rp)	Input (Anggaran)	IE	TE	Kategori
107,09	242.971.000	242.969.515	100	1,07	0,07	Efisien

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian Pernyataan kinerja

Beberapa Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu kategori belum memenuhi ekspektasi antara lain :

- Sampai dengan Tahun 2022 BBPOM Makassar tetap melakukan Kegiatan bimbingan dan pembinaan yang dilakukan BBPOM di Makassar sampai dengan triwulan ke IV meliputi Bimbingan Teknis Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dan *Desk Consultation* Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPOB) untuk UMK Pangan Olahan dalam rangka Pedang Puang Baso' yaitu pendampingan UMK Pangan Olahan



- Pendampingan UMKM obat tradisional yang meliputi bimbingan teknis Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik secara Bertahap (CPOTB Bertahap) untuk UKOT dan UMOT, *Desk Consultation* denah dan penyelesaian temuan pemeriksaan sarana (CAPA). Pendampingan bagi UMKM kosmetik juga telah dilakukan melalui inovasi Jatim Glowing dengan berbagai kegiatan seperti bimbingan teknis Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB), *Desk Consultation* denah dan penyelesaian temuan pemeriksaan sarana (CAPA). Untuk mendukung percepatan penerbitan izin edar maka Balai Besar POM di Makassar bekerja sama dengan Direktorat Pangan Olahan Badan POM menyelenggarakan *Desk* Registrasi Pangan Olahan. Kegiatan pendampingan sangat bermanfaat bagi pelaku usaha untuk memahami proses bisnis di Badan POM terkait penerbitan izin edar obat tradisional, kosmetik, dan pangan olahan.

h. Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun eksternal)

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Sampai dengan bulan September masih terdapat 1 kegiatan Bimtek OverKIE yang melibatkan tokoh Masyarakat yang belum dilaksanakan Bimtek Overview Sertifikasi CPKB Industri Kosmetik dijadwalkan pada Bulan Desember	Penyelesaian CAPA terkait dokumentasi CPKB oleh UMKM Kosmetik, oleh pemohon dapat ditindaklanjuti lebih cepat, serta mempersingkat waktu evaluasi		
2.	Mengoptimalkan layanan informasi dan pengaduan konsumen melalui whatsapp, dan SMS	Meningkatkan frekuensi layanan informasi konsumen melalui whatsapp, SMS,		

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Telah dilakukan penguatan system informasi pengawasan Obat dan Makanan dimana hasil capaian kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan telah diupload dan terintegrasi dalam subsite makassar.pom.go.id serta telah mendukung digitalisasi pengawasan pre-market dan post-market

- Capaian kinerja terkait Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dapat diakses secara terbuka pada subsite makassar.pom.go.id
- Dengan diterbitkannya laporan kinerja ini akan menjadi acuan atas review Rencana Strategis tahun 2020-2024, sehingga pengambil kebijakan dapat memanfaatkan informasi dalam laporan kinerja serta sebagai masukan bagi masyarakat dan informasi public terkait pencapaian kinerja pada program pengawasan Obat dan Makanan
- Hasil informasi kinerja ini merupakan potret pencapaian terhadap indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan pada lingkup pengawasan



Obat dan Makanan di Sulawesi Selatan yang secara tidak langsung mempengaruhi pencapaian IKU secara Nasional

- Penetapan kinerja untuk indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan serta realisasi alokasi anggaran yang digunakan dalam pencapaian indikator ini akan menjadi indeks untuk penyusunan anggaran periode berikutnya

2. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan



Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM

Indikator Pembentuk

- ***tangibles,***
- ***realibility,***
- ***responsiveness,***
- ***assurance dan***
- ***emphaty***

a. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2022

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM.

Indikator pembentuk terdiri dari 5 indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*.

Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 pengukuran indeks:

- Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*).



- Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*reability*), tindakan (*responsiveness*), memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Pada Tahun 2022, frekuensi target dan capaian dihitung Tahunan untuk indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan. Pada triwulan pertama hingga ketiga Tahun 2022 belum ada realisasi untuk indikator ini.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Persentase Capaian indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada Tahun 2022 adalah 95,90 % dengan realisasi sebesar 73,84 % Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan **dibawah dari target** yang ditentukan dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi” .

Tabel 3.33

Capaian Kinerja Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022

Indikator	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	77	73,84	95,90	Belum Memenuhi Ekspektasi

b. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 3.5. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	69	73,94	107,16	Memenuhi Ekspektasi
Tahun 2021	75,50	70,84	93,83	Belum Memenuhi Ekspektasi
Tahun 2022	77	73,84	95,90	Belum Memenuhi Ekspektasi

Perbandingan target capaian kinerja indikator indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan BBPOM Makassar untuk tahun 2021 dibandingkan tahun 2020. Terdapat penurunan indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 dibanding tahun 2020 dari nilai 73,94 menjadi 70,84 capaiannya mengalami penurunan 3,1 point, pada kategori “Memenuhi Ekspektasi” , sedangkan tahun 2022 dibandingkan tahun 2021. Tahun 2022 berada pada angka 73,84 lebih tinggi apabila dibandingkan Tahun 2021 dengan nilai 70,84 kategori “Belum Memenuhi Ekspektasi”



c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.6. Perbandingan realisasi Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2022	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	77	80	73,84	92,30	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan triwulan IV Tahun 2022 **belum mencapai** target Renstra Tahun 2024, serta capaian yang diperoleh kategori Belum Memenuhi Ekspektasi. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra Tahun 2024 dapat ditingkatkan menjadi kategori Memenuhi Ekspektasi.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Perbandingan target capaian kinerja indikator Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Makassar dan dibandingkan dengan capaian kinerja indikator Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Semarang, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2022 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini

Tabel 3.7

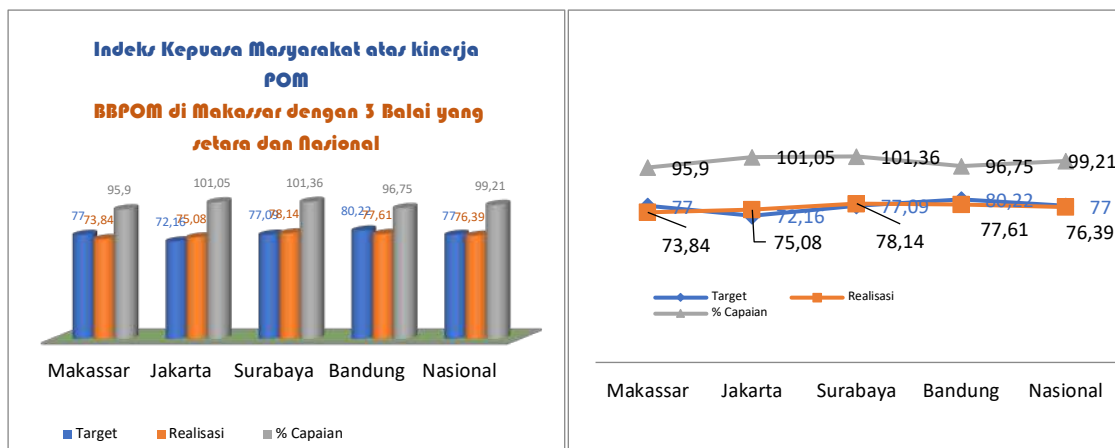
Capaian Kinerja Indikator Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Semarang,, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2022

Indikator Kinerja Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
BBPOM di Makassar	77	73,84	95,90	Belum Memenuhi Ekspektasi
BBPOM di Semarang	72,16	75,08	101,05	Memenuhi Ekspektasi
BBPOM di Surabaya	77,09	78,14	101,36	Memenuhi Ekspektasi
BBPOM di Bandung	80,22	77,61	96,75	Belum Memenuhi Ekspektasi
Nasional	77	76,39	99,21	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target indikator Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan BBPOM Makassar, BBPOM Semarang, BBPOM Surabaya dan BBPOM di Bandung dan Nasional masing-masing berada pada angka yang berbeda,. Hasil capaian Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan BBPOM Surabaya dan BBPOM Semarang telah mencapai target dengan nilai masing-masing 78,14 dan 75,08 kategori “Memenuhi Ekspektasi”



apabila dibandingkan dengan BBPOM di Bandung dan BBPOM di Makassar serta secara Nasional masing-masing dengan nilai 77,61 ; 73,84 dan 76,39 kategori “Belum Memenuhi Ekspektasi, dengan capaian terendah adalah BBPOM di Makassar dengan capaian 95,90 % sementara persentase capaian tertinggi adalah BBPOM di Surabaya dengan capaian 101,36 %



Gambar 3.3

Capaian Kinerja Indikator Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2022

Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan Target BPOM

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan target Nasional Tahun 2022

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Tahun 2022 dengan target Nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Target 2022	Target Nasional	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	77	77	73,84	95,90	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 BBPOM di Makassar **belum mencapai** target Badan POM secara nasional, dengan nilai 95,90 dengan kategori “Belum Memenuhi Ekspektasi”.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Faktor Pendukung ketercapaian kinerja

Beberapa hal yang mempengaruhi capaian Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan kategori “Belum Memenuhi Ekspektasi” antara lain:



- j. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan cenderung fluktuatif, dimana Tahun 2021 mengalami penurunan untuk semua komoditi. Sementara Indeks kepuasan untuk semua kategori produk mengalami kenaikan di Tahun 2022 (+/-8 poin).
- k. Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 pada tingkat nasional sebesar 76,39 (Kategori Puas) dengan target yaitu 77 (99,21%), nilai ini mengalami peningkatan dari Tahun 2021 yaitu sebesar 7,5 poin (68,89).
- l. Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan BPOM terhadap Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan Olahan :
 - Kepuasan terhadap upaya pengawasan BPOM
 - Kepuasan terhadap tindakan BPOM
 - Kepuasan terhadap kemampuan BPOM melindungi masyarakat
 - Kepuasan terhadap perhatiannya BPOM atas jaminan keamanan OM
- m. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan BPOM berdasarkan 5 (lima) komoditi
 - Obat dengan nilai sebesar 77,24 kategori Puas.
 - Obat Tradisional dengan nilai sebesar 76,07 kategori Puas.
 - Suplemen Kesehatan dengan nilai sebesar 76,09 kategori Puas.
 - Kosmetik dengan nilai sebesar 75,71 kategori Puas.
 - Pangan Olahan dengan nilai sebesar 76,39 Puas.

Alternatif Solusi

Ke depan agar hasil pengukuran Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan semakin representatif, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Meningkatkan indeks kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan BPOM melalui kegiatan public relation dan publikasi (liputan media massa) berbagai aktivitas BBPOM di Makassar yang bersentuhan langsung dengan masyarakat seperti Razia Obat dan Makanan yang kedaluarsa, tidak memiliki Izin Edar dan produk ilegal. Pesan/tema utama yang disampaikan adalah BPOM melindungi Masyarakat.
- Intensifikasi Program KIE kepada masyarakat dalam bentuk program yang lebih dipahami oleh masyarakat
- Mendorong UPT di daerah untuk mensosialisasikan hasil pengawasan secara inovatif sesuai dengan keunikan daerah masing-masing sehingga dapat diketahui dan dipahami oleh masyarakat. BPOM dapat bekerjasama dengan perguruan tinggi setempat pada program pengabdian masyarakat
- Konsisten memberikan informasi kepada masyarakat terhadap penindakan produk-produk yang berbahaya
- Peningkatan penggunaan teknologi informasi untuk sosialisasi hasil pengawasan kepada masyarakat untuk dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat
- Melakukan monitoring, evaluasi dan tindak lanjut terhadap hasil dan rekomendasi pengukuran indeks
- Menindaklanjuti saran/masukan responden yang relevan bagi peningkatan kinerja pengawasan di Tahun mendatang



f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian Pernyataan kinerja

Beberapa Program/kegiatan yang menunjang pencapaian capaian Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan antara lain :

- BBPOM di Makassar sebagai narasumber telah memberikan informasi/ sosialisasi/ bimbingan teknis, adapun topik yang disampaikan antara lain Pelatihan keamanan pangan, Tata Cara Registrasi Pangan, Penggunaan Bahan Tambahan Pangan, sosialisasi strategi peningkatan kompetensi bagi pelaku usaha, Pembinaan Sarana Kefarmasian, Bimbingan Teknis dan Pengembangan Sarana Standar Pengawasan Mutu Ijin Edar Produk Makanan dan Minuman, , dan materi materi lain yang dibutuhkan oleh lintas sektor.
- Intensifikasi Program KIE kepada masyarakat dalam bentuk program yang lebih dipahami oleh masyarakat
- Konsisten memberikan informasi kepada masyarakat terhadap penindakan produk-produk yang berbahaya Antara lain informasi melalui media cetak dan elektronik terkait operasi penindakan terhadap sarana illegal yang memproduksi dan mengedarkan komoditi seperti obat, kosmetik, suplemen Kesehatan dan obat tradisional dimana pada triwulan I Tahun 2022 operasi penindakan yang ditemukan dari produk sebanyak 724 jenis dengan total 66.100 pieces, nilai ekonomis barang temuan mencapai Rp 1,632 M, kegiatan ini adalah bentuk perlindungan kepada masyarakat dari penggunaan penyalahgunaan Obat dan Makanan.
- Sampai dengan Tahun 2022 telah dilakukan 10 kali kegiatan Penyebaran Informasi bersama stakeholder/lintas sektor antara lain Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi, Dinas Kesehatan Kab Jeneponto, Dinas PTSP Kabupaten Jeneponto, Kesyahbandaran Utama Makassar Kementerian Perhubungan, Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Sulawesi Selatan. Topik yang disampaikan antara lain rencana aksi nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika (P4GN) edukasi kepada seluruh karyawan untuk menjaga keluarga dari penyalahgunaan Narkotika, Fasilitasi Dinas Kesehatan terhadap Produk UMK Pangan Olahan, Obat Tradisional dan Kosmetik di Kabupaten Jeneponto, Kegiatan Car Free Day serta Penyebaran Informasi Obat dan Makanan bersama Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Sulawesi Selatan dan materi materi lain yang dibutuhkan oleh lintas sektor.

g. Efisiensi atas penggunaan Sumber daya dalam mencapai kinerja

Tingkat efisiensi (TE) indikator Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan pada akhir tahun anggaran, realisasi indikator ini sebesar 73,84 % dengan capaian 95,90 % pada tahun 2022. Indikator Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan kategori tidak efisien dengan tingkat efisiensi (-0,04) hal ini disebabkan realisasi kinerja indikator ini 95,90 % sedangkan realisasi anggarannya mencapai 100 %.

Tabel 3.9. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022

Output (indicator)	Total Target (Rp)	Total Capaian (Rp)	Input (Anggaran)	IE	TE	Kategori
95,90	60.008.000	60.008.000	100	0,96	-0,04	Tidak Efisien



h. Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun eksternal)

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Konsisten memberikan informasi kepada masyarakat terhadap penindakan produk-produk yang berbahaya	Mengoptimalkan layanan informasi dan pengaduan konsumen melalui whatsapp, SMS, telepon maupun media sosial sehingga lebih memperluas jaringan informasi ke masyarakat, serta Membuat infografis yang lebih inovatif, kreatif dan tersebar secara massif.		
2.	Membangun komunikasi yang efektif antara petugas sertifikasi dan pelaku usaha dalam rangka pemenuhan persyaratan pendaftaran produk	Adanya bimbingan dari dan komunikasi yang efektif antara petugas sertifikasi dan pelaku usaha dalam rangka pemenuhan persyaratan pendaftaran produk		
3.	Masih banyak pelaku usaha yang belum memahami tata cara dan persyaratan pendaftaran produk melalui sistem yang telah terintegrasi di OSS RBA (Online Single Submission Risk Based Approach)	Melalui inovasi Pedang Puang Basok, Telah Dilaksanakan pendampingan dalam proses pengajuan izin usaha melalui OSS RBA (Online Single Submission Risk Based Approach) pada kegiatan Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan.		

j. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Telah dilakukan penguatan system informasi pengawasan Obat dan Makanan dimana hasil capaian kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan telah diupload dan terintegrasi dalam subsite makassar.pom.go.id serta telah mendukung digitalisasi pengawasan pre-market dan post-market

- Capaian kinerja terkait Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dapat diakses secara terbuka pada subsite makassar.pom.go.id
- Dengan diterbitkannya laporan kinerja ini akan menjadi acuan atas review Rencana Strategis tahun 2020-2024, sehingga pengambil kebijakan dapat memanfaatkan informasi dalam laporan kinerja.serta sebagai masukan bagi masyarakat dan informasi public terkait pencapaian kinerja pada program pengawasan Obat dan Makanan
- Hasil informasi kinerja ini merupakan potret pencapaian terhadap indikator kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada lingkup pengawasan Obat dan Makanan di Sulawesi Selatan yang secara tidak langsung mempengaruhi pencapaian IKU secara Nasional
- Penetapan kinerja untuk indikator Persentase obat yang memenuhi syarat serta realisasi alokasi anggaran yang digunakan dalam pencapaian indikator ini akan menjadi indeks untuk penyusunan anggaran periode berikutnya



3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Makassar

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.

Acuan

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.

Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini Permen PAN No. 14 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik)

Survei kepuasan masyarakat terhadap layanan publik dilakukan oleh BBPOM di Makassar terhadap penerima layanan informasi, penerima layanan Surat Keterangan Impor/Ekspor (SKI/SKE), dan penerima layanan pengujian sampel pihak ketiga (lintas sektor). Data hasil survei diolah oleh Inspektorat Utama melalui aplikasi SAPA APIP.

Pada triwulan IV Tahun 2022, telah diperoleh hasil indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik dari aplikasi SAPA APIP sebesar 91,90. Data ini diperoleh pada akhir triwulan III dan tidak berubah sampai akhir Tahun 2022 dengan kriteria Belum memenuhi ekspektasi.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Persentase Capaian indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Makassar pada Tahun 2022 adalah 98,82 % dengan realisasi sebesar 91,90 % Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Makassar **dibawah dari target** yang ditentukan dengan kriteria “**Belum Memenuhi Ekspektasi**” .



Tabel 3.33

Capaian Kinerja Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Makassar triwulan IV Tahun 2022

Indikator	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Makassar	93	91,90	98,82	Belum Memenuhi Ekspektasi

Pada Tahun 2022, target dan capaian dihitung Tahunan untuk indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM. Pada triwulan pertama hingga ketiga Tahun 2022 belum ada realisasi untuk indikator ini, dimana target akhir Tahun 2022 adalah 93

b. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 3.5. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Makassar Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Makassar	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	89	93,31	104,84	Memenuhi Ekspektasi
Tahun 2021	90	92,04	102,27	Memenuhi Ekspektasi
Tahun 2022	93	91,90	98,82	Belum Memenuhi Ekspektasi

Perbandingan target capaian kinerja indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik untuk tahun 2021 dibandingkan tahun 2020. Terdapat penurunan Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik tahun 2021 dibanding tahun 2020 dari nilai 104,84 menjadi 102,27 capaiannya mengalami penurunan 2,57 point, pada kategori “Memenuhi Ekspektasi”. Capaian kinerja indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM BBPOM Makassar untuk tahun 2021 dibandingkan tahun 2020; Tahun 2022 dibandingkan tahun 2021. Tahun 2022 berada pada angka 91,90 lebih rendah apabila dibandingkan Tahun 2021 dengan nilai 92,04 kategori “Memenuhi Ekspektasi”

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.6. Perbandingan realisasi Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Makassar Tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2022	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Makassar	93	94	91,90	97,76	Belum Memenuhi Ekspektasi



Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Makassar triwulan IV Tahun 2022 **belum mencapai** target Renstra Tahun 2024, serta capaian yang diperoleh kategori Belum Memenuhi Ekspektasi. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra Tahun 2024 dapat ditingkatkan menjadi kategori Memenuhi Ekspektasi.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Perbandingan target capaian kinerja indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM BBPOM di Makassar dan dibandingkan dengan capaian kinerja indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM BBPOM di Semarang, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2022 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini

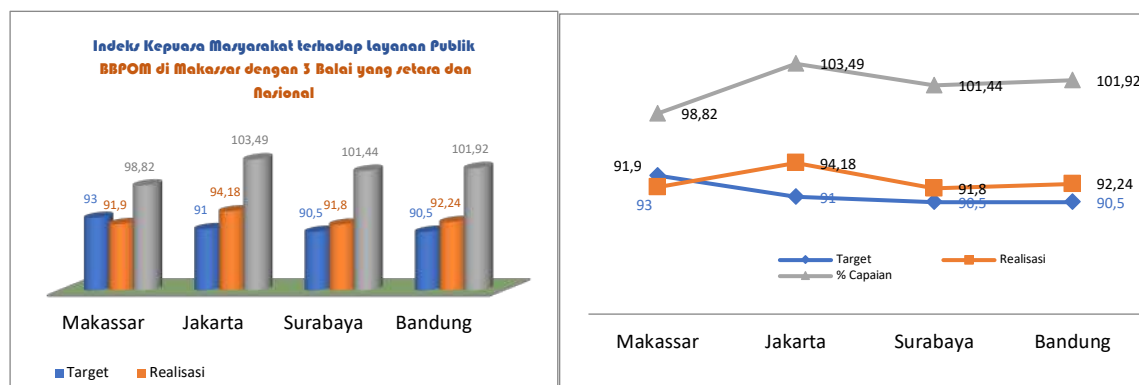
Tabel 3.7

Capaian Kinerja Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Semarang, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2022

Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
BBPOM di Makassar	93	91,90	98,82	Belum Memenuhi Ekspektasi
BBPOM di Semarang	91,00	94,18	103,49	Memenuhi Ekspektasi
BBPOM di Surabaya	90,50	91,80	101,44	Memenuhi Ekspektasi
BBPOM di Bandung	90,50	92,24	101,92	Memenuhi Ekspektasi

Target indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM Surabaya dan BBPOM di Bandung pada angka yang sama, sementara target BBPOM Makassar dan BPOM BBPOM Semarang, lebih tinggi dibandingkan dengan 2 Balai lainnya. Hasil capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM BBPOM Makassar belum mencapai target dengan nilai 91,90 serta untuk BBPOM Semarang, BBPOM Bandung dan BBPOM Surabaya lebih mencapai target. Persentase capaian tertinggi adalah BBPOM di Semarang dengan capaian 103,49 lebih tinggi dibandingkan BBPOM Bandung, BBPOM dan BBPOM Surabaya dengan kategori “Memenuhi Ekspektasi”.

Berikut ini perbandingan capaian realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja BBPOM di Makassar, BBPOM di Semarang, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2022 sebagai berikut :



Gambar 3.3

Capaian Kinerja Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakarta, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2022

Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan Target BPOM

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan target Nasional Tahun 2022

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik B BPOM di Makassar Tahun 2022 dengan target Nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Target 2022	Target Nasional	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Makassar	93	91,29	91,90	100,66	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Tahun 2022 BBPOM di Makassar **telah mencapai** target Badan POM secara nasional, dengan nilai 91,90 dengan kategori “Memenuhi Ekspektasi”.

- Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Faktor Pendukung ketercapaian kinerja

Beberapa hal yang mempengaruhi capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM kategori “Belum Memenuhi Ekspektasi” antara lain:

Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) Tahun 2022 BBPOM di Makassar telah dilakukan terhadap 4 (empat) layanan dengan jumlah populasi dan responden pada tiap layanan sbb :

- Layanan Informasi dan Pengaduan = 106 Orang



- Layanan Pengujian : 10 orang

- Layanan SKI : 18 orang

- Layanan SKE : 16 orang

Pengolahan data SKM menggunakan [excel] dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Nilai SKM per unsur dan unit layanan

Jenis Layanan	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	Nilai SKM Per Layanan
Layanan Informasi dan pengaduan	91,04	90,25	91,61	91,35	91,51	93,71	93,87	93,08	90,72	91,91
Layanan Pengujian	90,00	88,33	91,11	86,67	88,33	95,00	95,00	93,33	93,33	91,23
Layanan SKI	83,33	84,26	91,05	84,26	90,74	93,52	94,44	92,59	87,96	89,13
Layanan SKE	91,67	93,75	91,67	95,83	94,79	96,88	98,96	96,88	97,92	95,37

Nilai SKM per unsur dan Unit layanan

Unsur Pelayanan		2021	2022	Naik/Turun
U1	Persyaratan	89,07	90,11	1,04
U2	Sistem, Mekanisme dan Prosedur	90,16	89,78	-0,38
U3	Waktu Penyelesaian	92,30	91,52	-0,78
U4	Biaya/tarif	92,49	90,67	-1,82
U5	Produk Spesifikasi jenis layanan	90,71	91,56	0,85
U6	Kompetensi Pelaksana	94,40	94,11	-0,29
U7	Perilaku Pelaksana	95,90	94,56	-1,34
U8	Penanganan Pengaduan,saran dan masukan	93,31	93,44	-0,13
U9	Sarana dan Prasarana	90,03	91,33	1,30
		92,04	91,90	-0,14

- Mulai triwulan II Tahun 2022, layanan tatap muka mulai dilakukan secara penuh dan para pelaku usaha mulai memanfaatkan layanan ini dengan datang langsung ke kantor BBPOM Makassar dan para petugas pemberi layanan publik dapat memberikan layanan.



- Telah disediakan nomor whatsapp khusus untuk konsultasi SKI/SKE dan konsultasi denah sarana produksi. Beberapa hal tersebut diatas telah dilakukan oleh BBPOM di Makassar namun berdasarkan hasil survei berdasarkan jenis layanan yang terendah adalah pada layanan SKI (Surat Keterangan Impor) yaitu 89,13. Layanan unsur penilaian yang terendah antara lain :
 - Persyaratan
Beberapa pelanggan yang datang belum memahami persyaratan dan jenis layanan yang tersedia
 - Sistem mekanisme dan prosedur
Beberapa pelanggan yang datang belum mehami sitem mekanisme dan prosedur layanan SKI
 - Sarana dan prasarana
Beberapa pelanggan yang datang merasa perlu difasilitasi/ pendampingan pelayanan secara online.
- kurangnya minat pengguna layanan untuk meluangkan waktu dalam mengisi survei disamping itu kurangnya pemahaman pengguna layanan terhadap narasi yang dimasud dalam survei
- Kurangnya pemahaman pengguna layanan terhadap standar pelayanan publik UPP BBPOM di Makassar

Alternatif Solusi

Ke depan agar hasil pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Makassar semakin representatif, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- n. Meningkatkan sinergi degan kementrian/Lembaga/stakeholder antara lain dengan :
 - Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) berkolaborasi dalam upaya mempublikasikan program BPOM dan mendsiminasikan materi terkait keamanan Obat dan Makanan, antara lain melalui TV dan Radio
 - Kementerian Dalam Negeri : bekerjasama dalam memberdayakan masyarakat terkait Keamanan Obat dan Makanan diantaranya melalui pergerakan Posyandu
 - Kementerian Kesehatan : berkolaborasi untuk menyebarkan informasi keamanan Obat melalui sarana layanan Kesehatan (Rumah Sakit, Puskesmas, dll)
 - Kementerian Pendidikan : bekerjasama untuk mendesiminasikan materi KIE melalui kurikulum mata pelajaran atau melalui ekstra kurikuler.
- o. Meningkatkan strategi komunikasi, sosialisasi dan penyuluhan dengan cara :
 - Memfokuskan tujuan dan tema KIE dengan mengacu pada pedoman strategi KIE;
 - Menyampaikan KIE dengan memperhatikan kebutuhan informasi masyarakat, media penyampaian yang tepat dan target penerima KIE dengan mempertimbangkan segmentasi target audience seperti gender, usia Pendidikan dan cakupan wilayah;
 - Mengembangkan program KIE yang sesuai dengan karakteristik wilayah masing-masing, misalnya KIE dengan menggunakan Bahasa daerah;
 - Melibatkan perangkat daerah/tokoh masyarakat/tohoh agama/organisasi dan komunitas masyarakat (PKK,POsyandu, dsb)
 - Menggunkan media yang banyak diakses masyarakat yakni media televisi, kemasan produk dengan pencantuman logo BPOM pada kemasan , media social disesuaikan dengan usia dan platform media social serta media luar ruang



- p. Menyusun konten/materi informasi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan literasi Kesehatan masyarakat seperti pengenalan logo obat pada kemasan Obat sebagai penanda klasifikasi Obat dan membaca informasi yang tertera pada label produk Obat dan Makanan terutama pada masyarakat di wilayah rural.
- q. Menggencarkan promosi penggunaan tagline cek KLIK, Kata BPOM dan BPOM Mobile melalui berbagai Media
- r. Melakukan pembaharuan website BPOM agar lebih menarik dan user friendly bagi masyarakat, diantaranya meningkatkan kualitas informasi, cara penyajian informasi dan tampilan website.
- s. Melakukan monitoring dan evaluasi dan tindak lanjut terhadap hasil dan rekomendasi pengukuran indeks.
- t. perlu pendampingan saat pengisian survei untuk menjelaskan maksud dalam narasi yang tertuang dalam survei
- u. sosialisasi standar pelayanan publik perlu ditingkatkan agar pengguna layanan lebih memahami SOP pelayanan publik UPP BBPOM di Makassar

f. Efisiensi atas penggunaan Sumber daya dalam mencapai kinerja

Tingkat efisiensi (TE) indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan pada akhir tahun anggaran, realisasi indikator ini sebesar 91,90 % dengan capaian 98,82 % pada tahun 2022. Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM kategori tidak efisien dengan tingkat efisiensi (-0,01) hal ini disebabkan realisasi kinerja indikator ini 98,82 % sedangkan anggarannya mencapai 100 %.

Tabel 3.9. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2022

Output (indicator)	Total Target (Rp)	Total Capaian (Rp)	Input (Anggaran)	IE	TE	Kategori
98,82	30.968.000	30.968.000	100	0,99	-0,01	Efisien

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian Pernyataan kinerja

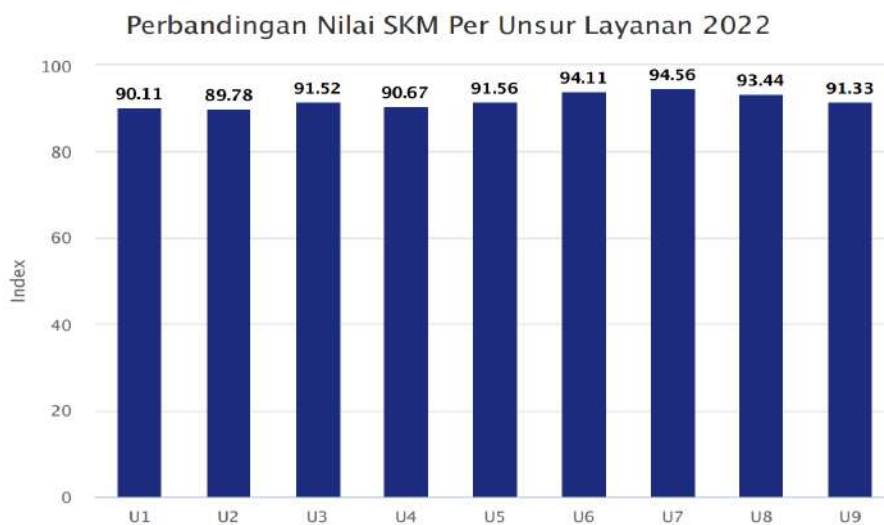
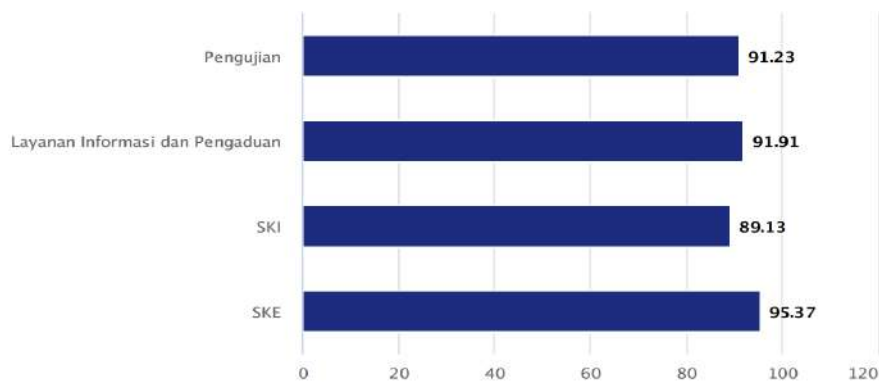
Beberapa Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Makassar kategori belum memenuhi ekspektasi antara lain :

Sampai dengan Tahun 2022 BBPOM telah menyelesaikan 536 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan diantaranya diperoleh 150 responden terhadap Survei kepuasan masyarakat terhadap layanan publik dilakukan oleh BBPOM di Makassar terhadap penerima layanan informasi, penerima layanan Surat Keterangan Impor/Ekspor (SKI/SKE), dan penerima layanan pengujian sampel pihak ketiga (lintas sektor)

menunjukkan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik Balai Besar POM di Makassar sebesar 91,90. Berdasarkan nilai tersebut disimpulkan bahwa mutu layanan Balai Besar POM di Makassar Tahun 2022 mendapat kategori A (Sangat Baik). Capaian indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Tahun 2022 terhadap target Tahun 2022 dan terhadap target Tahun 2022 adalah 98,82 % dengan kategori 'Belum Memenuhi



Ekspektasi'. Meskipun BBPOM di Makassar terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pelayanan publik sesuai dengan standar pelayanan publik dan harapan masyarakat. Namun masih terdapat responden yang belum maksimal terhadap mutu dan kualitas pelayanan yang telah diberikan oleh BBPOM di Makassar terutama pada layanan SKI yang capaiannya 89,13 (Mutu Pelayanan A, Sangat Baik 88,31-100,00) pada persyaratan dan Sistem, Mekanisme dan Prosedur



Dalam melaksanakan tugas Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) selama Tahun 2022 periode mulai Januari hingga Juni 2022, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pelaksanaan pelayanan publik di Balai Besar POM secara umum mencerminkan tingkat kualitas yang Sangat Baik dengan nilai SKM 91,90 Meskipun demikian, nilai SKM Balai Besar POM di Makassar menunjukkan penurunan kinerja penyelenggaraan pelayanan public dari Tahun 2020 hingga 2022 walaupun tetap dalam kategori sangat baik.
- Unsur pelayanan yang termasuk tiga unsur terendah dan menjadi prioritas perbaikan yaitu Sistem mekanisme dan prosedur, persyaratan serta sarana dan prasarana.
- Sedangkan tiga unsur layanan dengan nilai tertinggi yaitu, kompetensi petugas, perilaku petugas serta



penanganan pengaduan saran dan masukan.

- kurang sosialisasi Survei kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Makassar

h. Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun eksternal)

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Meningkatkan layanan SKI terkait Persyaratan; Sistem mekanisme dan prosedur; Sarana dan prasaran	Sosialisasi SKM dan standar pelayanan UPP BBPOM di Makassar Melaksanakan Publikasi standar pelayanan melalui subsite dan sosial media; Publikasi system mekanisme dan prosedut layanan SKI melalui subsite dan media sosial serta Pendampingan pelaku usaha dalam layanan SKI		
2.	Meningkatkan layanan Pengujian terkait Biaya dan tarif; sitem mekanisme dan prosedur; Produk spesifikasi dan jenis layanan	Sosialisasi SKM dan standar pelayanan UPP BBPOM di Makassar Melaksanakan Standar biaya pengujian di publikasikan melalui subsite; Publikasi system mekanisme dan prosedut layanan pengujian melalui subsite dan media sosial; serta Publikasi spesifikasi dan jenis layanan melalui subsite dan sosial media		

k. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Telah dilakukan penguatan system informasi pengawasan Obat dan Makanan dimana hasil capaian kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Makassar telah diupload dan terintegrasi dalam subsite makassar.pom.go.id serta telah mendukung digitalisasi pengawasan pre-market dan post-market

- Capaian kinerja terkait Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dapat diakses secara terbuka pada subsite makassar.pom.go.id
- Dengan diterbitkannya laporan kinerja ini akan menjadi acuan atas reviuw Rencana Strategis tahun 2020-2024, sehingga pengambil kebijakan dapat memanfaatkan informasi dalam laporan kinerja.serta sebagai masukan bagi masyarakat dan informasi public terkait pencapaian kinerja pada program pengawasan Obat dan Makanan



- Hasil informasi kinerja ini merupakan potret pencapaian terhadap indikator kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan pada lingkup pengawasan Obat dan Makanan di Sulawesi Selatan yang secara tidak langsung mempengaruhi pencapaian IKU secara Nasional
- Penetapan kinerja untuk indikator Persentase obat yang memenuhi syarat serta realisasi alokasi anggaran yang digunakan dalam pencapaian indikator ini akan menjadi indeks untuk penyusunan anggaran periode berikutnya



Sasaran 4

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan Obat dan Makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Makassar

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan Obat dan Makanan dan pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Makassar sebagai berikut :

1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
5	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	6	Indeks Pelayanan Publik

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Target 91 Realisasi 100 Capaian 109,89 %

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Target 65 Realisasi 72,81 Capaian 112,02 %



Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu		
Target 98	Realisasi 96,96 %	Capaian 98,94 %
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		
Target 60	Realisasi 59,18 %	Capaian 98,63 %
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		
Target 76	Realisasi 75,46	Capaian 99,29 %
Indeks Pelayanan Publik		
Target 4,30	Realisasi 4,56	Capaian 106,05
Persentase UMKM yang memenuhi standar		
Target 77	Realisasi 89,33	Capaian 116,01 %

Pada sasaran strategis keempat Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Makassar dengan 7 indikator antara lain :



1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Keputusan/ Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/ rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi / distribusi.

Pada Tahun 2022 BBPOM di Makassar telah berhasil Meningkatkan efektivitas pemeriksaan Obat dan Makanan di masing masing wilayah kerja BBPOM di Makassar, hal ini ditunjukkan telah dicapainya target Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan capaian 100 % , menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:



$$\text{Nilai Rasio} = \frac{\text{Jumlah Tindak lanjut Hasil Pengawasan yang dilaksanakan}}{\text{Jumlah tindakan lanjut hasil pengawasan yang diberikan}}$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi triwulan IV Tahun 2022

Jumlah rekomendasi yang dilaksanakan pada Tahun 2022 adalah 405 keputusan dibandingkan dengan Jumlah rekomendasi yang diterima/diterbitkan adalah 405 dengan realisasi 100 %. keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, diatas dari target yang telah diperjanjikan sebesar 109,89%

Tabel 3.58

Capaian Kinerja Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan triwulan IV Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	100	109,89	Memenuhi Ekspektasi

Capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada Tahun 2022 adalah 100 dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

Keputusan / Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/ rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi / distribusi.

Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/ Pencabutan Ijin/ Pencabutan NIE dan atau tindakan lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Yang dimaksud keputusan/ rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT
- Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT
- Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pusat
- Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- Pelaku usaha;



- Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/ lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Keseluruhan jumlah rekomendasi yang diterima/diterbitkan pada Tahun 2022 adalah 405 keputusan/rekomendasi, dari 405 jumlah rekomendasi yang diterima/diterbitkan tersebut keseluruhan jumlah rekomendasi yang dilaksanakan dengan rincian sebagai berikut :

- Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT = 389, Tindak lanjut = 389
 - Obat 111 keputusan/rekomendasi, 111 Tindak lanjut
 - Obat Tadisional; 47 keputusan/rekomendasi, 47 Tindak lanjut
 - Suplemen Kesehatan; 6 keputusan/rekomendasi, 6 Tindak lanjut
 - Kosmetik; 76 keputusan/rekomendasi, 76 Tindak lanjut
 - Pangan; 149 keputusan/rekomendasi, 149 Tindak lanjut
- Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT = 12, Tindak lanjut = 12
 - Obat 1 keputusan/rekomendasi, 1 Tindak lanjut
 - Obat Tadisional; 2 keputusan/rekomendasi, 2 Tindak lanjut
 - Suplemen Kesehatan; 0 keputusan/rekomendasi, 0 Tindak lanjut
 - Kosmetik; 3 keputusan/rekomendasi, 3 Tindak lanjut
 - Pangan; 6 keputusan/rekomendasi, 6 Tindak lanjut
- Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pusat/UPT lain = 2, Tindak lanjut = 2
 - Obat 1 keputusan/rekomendasi, 1 Tindak lanjut
 - Obat Tadisional; 0 keputusan/rekomendasi, 0 Tindak lanjut
 - Suplemen Kesehatan; 0 keputusan/rekomendasi, 0 Tindak lanjut
 - Kosmetik; 1 keputusan/rekomendasi, 1 Tindak lanjut
 - Pangan; 0 keputusan/rekomendasi, 0 Tindak lanjut
- Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT = 2, Tindak lanjut = 2
 - Obat 0 keputusan/rekomendasi, 0 Tindak lanjut
 - Obat Tadisional; 0 keputusan/rekomendasi, 0 Tindak lanjut
 - Suplemen Kesehatan; 0 keputusan/rekomendasi, 0 Tindak lanjut
 - Kosmetik; 0 keputusan/rekomendasi, 0 Tindak lanjut
 - Pangan; 2 keputusan/rekomendasi, 2 Tindak lanjut

b. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022 dengan Tahun 2020

Tabel 3.59.. Perbandingan realisasi dan capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Balai Besar POM di Makassar Tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya



Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I Tahun 2022	91	100	109,89	Memenuhi Ekspektasi
Triwulan II Tahun 2022	91	100	109,89	Memenuhi Ekspektasi
Triwulan III Tahun 2022	91	100	109,89	Memenuhi Ekspektasi
Triwulan IV Tahun 2022	91	100	109,89	Memenuhi Ekspektasi

Perbandingan target capaian kinerja indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan BBPOM Makassar untuk Tahun 2022 dibandingkan Tahun 2020. Tahun 2022 berada pada angka 109,89 kategori “Memenuhi Ekspektasi” sama apabila dibandingkan dengan triwulan I dan Triwulan II dengan nilai 109,89 kategori “Memenuhi Ekspektasi”

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.60. Perbandingan realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Balai Besar POM di Makassar Tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator	Target 2022	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	95	100	105,26	Memenuhi Ekspektasi

indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di Makassar Tahun 2022 **telah mencapai** target Renstra Tahun 2024, dan capaian yang diperoleh kategori “Memenuhi Ekspektasi”. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan dan sistematis agar target Renstra Tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV Tahun 2022 dengan Target BPOM

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan target Nasional Triwulan IV Tahun 2022

Tabel 3.62.. Perbandingan realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2022 dengan target IKU Badan POM



Indikator	Target 2022	Target Nasional	Realisasi 2022	% Capaian	Indikator
indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	65	100	153,84	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2022 BBPOM di Makassar **telah mencapai** target IKU Badan POM secara nasional, atau diatas dari rata-rata Nasional Badan POM, dengan nilai 153,84 dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan”.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Capaian Kinerja dan Alternatif Solusi

Hal yang mempengaruhi capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Makassar “Memenuhi Ekspektasi” disebabkan pada 405 jumlah rekomendasi yang diterima/diterbitkan sebanyak 405 jumlah rekomendasi yang dilaksanakan. Hal ini terjadi karena :

- Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan yaitu rekomendasi perbaikan temuan pada saat pemeriksaan yang harus ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dalam bentuk corretive action preventive action (CAPA).
- Memasuki Tahun kedua periode Renstra 2020-2024 sehingga telah tersedia baseline data untuk menentukan target yang mampu dicapai BBPOM di Makassar, perlu dilakukan review terhadap target pada Tahun selanjutnya
- Dalam melaksanakan tindakan perbaikan (CAPA) terhadap temuan ketidaksesuaian masih banyak pelaku usaha yang kesulitan dalam pelaksanaannya terutama untuk perbaikan temuan yang membutuhkan anggaran dengan alasan tidak adanya anggaran
- Perlu strategi khusus dalam menetapkan jenis dokumen yang dihitung sebagai tindak lanjut ataupun rekomendasi yang diberikan seperti surat perintah pengawasan dari Badan POM berupa pengawasan sarana dari pusat atau tindak lanjut yang disampaikan oleh UPT Badan POM.
- Memperkuat monitoring dan pengawalan terhadap rekomendasi yang diberikan baik tindak lanjut yang disampaikan oleh Badan POM, UPT Badan POM dan Lintas sector untuk mencapai target yang telah ditetapkan.
- Melakukan komunikasi yang baik dengan pemilik sarana terutama dalam melaksanakan pemeriksaan secara daring.
- Memberikan informasi dan edukasi yang baik kepada pemilik sarana pada saat melakukan pengawasan
- Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran pelaku usaha dalam menindaklanjuti temuan ketidaksesuaian pada saat pemeriksaan
- Kompetensi petugas pemeriksaan yang sudah sesuai standar



Alternatif Solusi

- Meningkatkan kegiatan pengawasan baik secara langsung maupun secara daring.
- Meningkatkan kompetensi petugas pengawas
- Memberikan layanan konsultasi kepada pelaku usaha
- Melakukan koordinasi yang baik dengan pihak terkait dalam pengawasan
- Pelaksanaan desk CAPA untuk mempercepat penyelesaian tindakan perbaikan temuan hasil pemeriksaan.
- Melakukan komunikasi yang baik dengan pihak terkait dalam pengawasan
- Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap sarana dalam perbaikan Tindakan ketidaksesuaian CAPA dari pelaku usaha
- Petugas juga membuka diri dalam melakukan layanan konsultasi terhadap sarana terkait pembuatan CAPA kepada pelaku usaha sehingga temuan hasil pengawasan bisa diperbaiki sesuai waktu yang ditetapkan

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan kategori cukup antara lain :

1. Kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk pencapaian target Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi adalah meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi serta melaksanakan rapat evaluasi secara rutin setiap bulan membahas capaian IKU serta kendala dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti.
2. Peningkatan koordinasi dengan Badan POM dan Balai Besar POM terkait produk yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK)
3. Selama Tahun 2022 dilakukan inspeksi rutin sarana produksi dan distribusi obat dan makanan sebanyak 405 sarana dan pengawasan terhadap iklan dan penandaan obat dan makanan di BBPOM Makassar dengan keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan sebagai berikut :
 - Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT = 389, Tindak lanjut = 389
 - Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT = 12, Tindak lanjut = 12
 - Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pusat/UPT lain = 2, Tindak lanjut = 2
 - Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT = 2, Tindak lanjut = 2
4. Melakukan pembinaan secara intens dengan pelaku usaha melalui kegiatan pengawasan tindak lanjut hasil pengawasan

a. Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun eksternal)

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022



No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Meningkatkan monitoring dan evaluasi CAPA	Pengawasan yang dilakukan terhadap sarana distribusi disertai dengan pembinaan dan pemberian sanksi administratif bagi sarana yang mengedarkan Obat tanpa izin edar dan substandar, mampu mengurangi peredaran Obat tanpa izin edar dan substandar Telah ditunjuk PIC untuk merekap hasil Pelaksanaan kegiatan setiap bulan berjalan		
2.	Meningkatkan intensitas tindak lanjut hasil pengawasan.	Balai Besar POM di Makassar sudah melakukan komunikasi dengan Badan POM (Kedeputan I, IV dan IV) terkait pelaporan hasil pemeriksaan dari Balai Besar POM di Makassar yang memerlukan tindak lanjut dari Pusat.		
	Meningkatkan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan	Telah dilaksanakan koordinasi dengan Pemangku kepentingan terkait tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan		

2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

Keputusan/ Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/ rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi / distribusi.

Pada Tahun 2022 BBPOM di Makassar telah berhasil Meningkatkan efektivitas pemeriksaan Obat dan Makanan di masing masing wilayah kerja BBPOM di Makassar, hal ini ditunjukkan telah tercapainya target Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan capaian 72,57 % , menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Nilai Rasio} = \frac{\text{Jumlah rekomendasi yang Tindak lanjuti oleh pemangku kepentingan}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pemangku kepentingan}}$$



a. Perbandingan Target dan Realisasi triwulan IV Tahun 2022

Jumlah tindaklanjut rekomendasi yang diberikan kepada pemangku kepentingan pada Tahun 2022 adalah 263 keputusan dibandingkan dengan Jumlah rekomendasi yang diberikan oleh pemangku kepentingan adalah 318 dengan realisasi 72,81 % rekomendasi yang diberikan kepada pemangku kepentingan, diatas dari target yang telah diperjanjikan sebesar 65 %

Capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada Tahun 2022 adalah 112,02 % dengan kriteria tidak “Memenuhi Ekspektasi”.

Tabel 3.64

Capaian Kinerja Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder triwulan IV Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	65	72,81	112,02	Memenuhi Ekspektasi

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap sarana produksi/ distribusi Obat dan Makanan.

Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- 1) Pelaku usaha;
- 2) Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Keputusan/ Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/ Pencabutan Ijin/ Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Tindak lanjut adalah *feedback*/ respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Dasar penerbitan keputusan/ rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan



Keseluruhan jumlah Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pemangku kepentingan pada Tahun 2022 adalah 365 keputusan/rekomendasi di wilayah kerja BBPOM di Makassar, dari 365 Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pemangku kepentingan tersebut hanya 304 jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti dengan rincian sebagai berikut :

- Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha = 352, Tindak lanjut = 296
 - Obat 99 keputusan/rekomendasi, 62 Tindak lanjut
 - Obat Tadisional; 35 keputusan/rekomendasi, 34 Tindak lanjut
 - Suplemen Kesehatan; 5 keputusan/rekomendasi, 5 Tindak lanjut
 - Kosmetik; 72 keputusan/rekomendasi, 71 Tindak lanjut
 - Pangan; 141 keputusan/rekomendasi, 123 Tindak lanjut
- Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor = 13, Tindak lanjut = 8
 - Obat 8 keputusan/rekomendasi, 6 Tindak lanjut
 - Obat Tadisional; 0 keputusan/rekomendasi, 0 Tindak lanjut
 - Suplemen Kesehatan; 0 keputusan/rekomendasi, 0 Tindak lanjut
 - Kosmetik; 0 keputusan/rekomendasi, 0 Tindak lanjut
 - Pangan; 5 keputusan/rekomendasi, 2 Tindak lanjut

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun 2020

Tabel 3.65. Perbandingan realisasi dan capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Balai Besar POM di Makassar Tahun 2022 dengan Tahun 2020

Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I Tahun 2022	65	72,39	111,37	Memenuhi Ekspektasi
Triwulan II Tahun 2022	65	83,21	128,02	Tidak dapat disimpulkan
Triwulan III Tahun 2022	65	72,57	111,65	Memenuhi Ekspektasi
Triwulan IV Tahun 2022	65	72,81	112,02	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada triwulan IV mengalami peningkatan dari 72,81 % pada triwulan III menjadi 112,02 % di triwulan IV, realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan hingga akhir Tahun triwulan ke IV memenuhi target yaitu 65 %.



c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.25. Perbandingan realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Balai Besar POM di Makassar Tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator	Target 2022	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	65	75	72,81	97,08	Belum Memenuhi Ekspektasi

indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder di Makassar Tahun 2022 **belum mencapai** target Renstra Tahun 2024, serta capaian yang diperoleh kategori “Belum Memenuhi Ekspektasi”. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan dan sistematis agar target Renstra Tahun 2024 dapat tercapai

d. Perbandingan Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan target Nasional Triwulan IV Tahun 2022

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Tahun 2022 dengan target IKU Badan POM

Indikator	Target 2022	Target Nasional	Realisasi 2021	% Capaian	Indikator
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65,00	65,00	72,81	112,02	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Tahun 2022 BBPOM di Makassar **telah mencapai** target IKU Badan POM secara nasional, atau diatas dari rata-rata Nasional Badan POM, dengan nilai 112,02 dengan kategori “Memenuhi Ekspektasi”.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Capaian Kinerja dan Alternatif Solusi



Hal yang mempengaruhi capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder di wilayah kerja BBPOM di Makassar tidak dapat disimpulkan disebabkan meningkatnya Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pemangku kepentingan. Hal ini terjadi karena :

- Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yaitu rekomendasi perbaikan temuan pada saat pemeriksaan yang harus ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dalam bentuk corrective action preventive action (CAPA).
- Dalam melaksanakan tindakan perbaikan (CAPA) terhadap temuan ketidaksesuaian untuk sarana pemerintah (PKM, RS dan GFK/IFK) semakin mudah dalam pelaksanaannya terutama untuk perbaikan temuan yang membutuhkan anggaran serta adanya anggaran yang disiapkan oleh APBD.
- Meningkatkan koordinasi dan komunikasi yang baik dengan lintas sektor

Alternatif Solusi

- Memberikan layanan konsultasi terhadap sarana dalam pembuatan CAPA
- Meningkatkan monitoring terhadap sarana dalam perbaikan tindakan ketidaksesuaian (CAPA)
- Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait
- Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi hasil pengawasan dengan lintas sektor
- Secara intens melakukan koordinasi dengan kepala dinas terkait dalam hal menindak lanjuti temuan hasil pengawasan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder kategori Baik antara lain :

1. Melakukan sosialisasi ke pelaku usaha pada saat pemeriksaan sarana oleh petugas Balai Besar POM di Makassar agar memberikan feedback atas hasil pemeriksaan sarana maksimal.
2. Penggunaan _aplikasi Smart POM yang berfungsi untuk mempercepat rekomendasi hasil pemeriksaan dan feedback lintas sector (Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten) atas temuan hasil pemeriksaan oleh petugas Balai Besar POM di Makassar belum optimal.
3. Melakukan pembinaan secara intens dengan pelaku usaha melalui kegiatan pengawasan tindak lanjut hasil pengawasan

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan evaluasi kinerja triwulan sebelumnya, untuk meningkatkan Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder di wilayah kerja BBPOM Makassar, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Meningkatkan sosialisasi ke pelaku usaha serta melakukan monitoring terhadap feedback yang diberikan pelaku usaha atas hasil pemeriksaan sarana oleh petugas Balai Besar POM di Makassar.



2. Advokasi dan Koordinasi secara intensif dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dalam penggunaan Anggaran Dana Alokasi Khusus bidang obat dan makanan, untuk 12 kabupaten/kota yang mendapatkan DAK non Fisik bidang obat dan makanan pada triwulan IV Tahun 2022
3. Meneruskan hasil tindak lanjut atas pemeriksaan sarana oleh petugas Balai Besar POM di Makassar ke Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten dengan menggunakan aplikasi smart POM serta melakukan evaluasi dan monitoring feedback dari Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten.
4. Melakukan koordinasi dengan baik dengan pemangku kepentingan yang ada untuk menindaklanjuti rekomendasi dari BBPOM di Makassar.

c. Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun eksternal)

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Meningkatkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan sertifikasi	Melakukan evaluasi timeline pelayanan		
2.	Melakukan pembinaan UMKM secara berkelanjutan dalam pemenuhan persyaratan pemenuhan CPPOB dalam rangka sertifikasi;	Telah dilakukan kegiatan pendampingan UMKM dalam rangka pemenuhan persyaratan CPPOB dan Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan		
3.	Mendorong kemampuan pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas produk agar memenuhi persyaratan untuk ekspor	Meningkatkan kualitas produk dari pelaku usaha dengan melaksanakan sosialisasi dan bimbingan teknis mengenai standar keamanan dan mutu produk		



3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup surat hasil Pemeriksaan sarana produksi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Pangan Olahan dalam pendaftaran produk, pemeriksaan PBF dalam rangka sertifikasi CDOB, penerbitan SKI/SKE obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan, Rekomendasi atas hasil pemeriksaan sarana dalam rangka perijinan Industri Kosmetik dan pendirian PBF pada Tahun berjalan.
yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan.



Capaian indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BBPOM di Makassar sebesar 74,99 % , menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Presentase Keputusan penilaian Sertifikasi} = \frac{\text{keputusan penilaian sertifikasi pada Tahun berjalan diselesaikan tepat waktu}}{\text{jumlah keputusan penilaian sertifikasi pada Tahun berjalan}} \times 100 \%$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi triwulan IV Tahun 2022

Capaian Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2022 adalah 96,96 % dengan realisasi sebesar 98,00 keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, dibawah dari target yang telah diperjanjikan sebesar 98 % dengan kriteria “Tidak Memenuhi Ekspektasi”.

Tabel 3.25

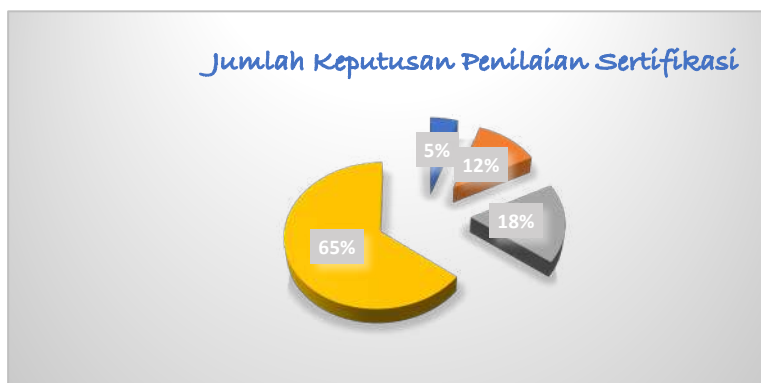
Capaian Kinerja Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu triwulan IV Triwulan I Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98	76,76	98,94	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Hasil perhitungan diperoleh dari perbandingan keputusan penilaian sertifikasi pada Tahun 2022 yang diselesaikan tepat waktu sebanyak 280 keputusan terhadap jumlah keputusan penilaian sertifikasi pada Tahun 2022 sebanyak 381 Jumlah permohonan penilaian sertifikasi.

Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebanyak 381 terdiri atas :

- Surat Keterangan Impor (SKI) : 32
- Surat Keterangan Ekspor (SKE) : 74
- Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB : 109
- Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga : 394



Gambar 3.19.

Jumlah keputusan penilaian sertifikasi pada triwulan IV Tahun 2022

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup surat hasil Pemeriksaan :

- sarana produksi Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Pangan Olahan dalam pendaftaran produk,
- pemeriksaan PBF dalam rangka sertifikasi CDOB,
- penerbitan SKI/SKE obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan,
- Rekomendasi atas hasil pemeriksaan sarana dalam rangka perijinan Industri Kosmetik dan pendirian PBF.
- hasil pengujian sampel pihak ketiga

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun 2020

Tabel 3.26. Perbandingan realisasi dan capaian indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BBPOM di Makassar Tahun 2022 dengan triwulan IV Tahun 2022.

Indikator Persentase keputusan penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I Tahun 2022	98	70,37	71,81	Tidak Memenuhi Ekspektasi
Triwulan II Tahun 2022	98	69,80	71,22	Tidak Memenuhi Ekspektasi
Triwulan III Tahun 2022	98	73,49	74,99	Tidak Memenuhi Ekspektasi
Triwulan IV Tahun 2022	98	96,96	98,94	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada triwulan IV mengalami peningkatan dari 74,99 % pada triwulan III menjadi 98,94 % di triwulan IV, realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu hingga akhir Tahun triwulan ke IV belum memenuhi target yaitu 98 %.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020-2024



Tabel 3.27. Perbandingan realisasi indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BBPOM di Makassar Tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator	Target 2022	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98	100	96,96	96,96	Tidak Memenuhi Ekspektasi

indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BBPOM di Makassar Tahun 2022 **belum mencapai** target Renstra Tahun 2024, dan capaian yang diperoleh kategori “Tidak Memenuhi Ekspektasi”. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra Tahun 2024 dapat tercapai

d. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV Tahun 2022 dengan Target BPOM

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan target Nasional Triwulan IV Tahun 2022

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2022 dengan target IKU Badan POM

Indikator	Target 2022	Target Nasional	Realisasi 2022	% Capaian	Indikator
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98,00	91,00	96,96	106,55	Memenuhi ekspektasi

Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2022 BBPOM di Makassar **telah mencapai** target IKU Badan POM secara nasional, atau dibawah dari rata-rata Nasional Badan POM, dengan nilai 85,21 dengan kategori “Memenuhi Ekspektasi”.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Faktor Pendukung Capaian kinerja

Hal yang mempengaruhi capaian keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sulawesi Selatan kategori baik disebabkan :

- Capaian kinerja persentase keputusan penilaian sertifikasi untuk Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; hasil pemeriksaan sarana produksi SK dalam



pendaftaran produk; surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar; hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB; penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan; surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK untuk lingkup BBPOM di Makassar sebanyak 644 jumlah pemohon terdapat 609 Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu atau sebanyak 74,99 % yang sesuai dengan time line

- Faktor yang juga berkontribusi terhadap nilai capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi dibawah dari target yang diperjanjikan adalah Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPOB yang sesuai dengan timeline yaitu 109 dari 137 jumlah pemohon atau mencapai 79,56 % sesuai timeline..
- Rendahnya capaian Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Disebabkan akibat Pelaku usaha kurang perhatian dan komitmen dalam melakukan perbaikan CAPA.
- Permohonan masuk di akhir bulan sehingga pelaporan hasil dilakukan pada bulan berikutnya.
- Penyelesaian penerbitan Surat Keterangan Impor (SKI) dan Surat Keterangan Ekspor (SKE) melewati time line, hal ini dikarenakan permohonan yang masuk melalui aplikasi e-bpom.pom.go.id tidak ada sistem notifikasi pemberitahuan secara otomatis, dan petugas tidak konsisten dalam memantau permohonan yang masuk dalam aplikasi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- Terdapat permohonan yang diterima pada bulan desember dan pelaksanaan pemeriksaan pada Tahun berikutnya sehingga keputusan penilaian terbit pada Tahun berikutnya.
- Gangguan jaringan ketika petugas evaluator sedang melaksanakan tugas di daerah sehingga tidak dapat melakukan pengecekan permohonan pada aplikasi e-bpom dan tidak dapat melakukan evaluasi permohonan SKJ/SKK yang masuk sehingga tidak dapat dan tidak dapat melakukan evaluasi permohonan.
- Pelaksanaan pengujian sampel pihak ketiga yang melewati timeline dikarenakan pelaksanaan sistem WFH sehingga personel penguji tidak dapat melaksanakan pengujian.

Alternatif Solusi

- Melakukan Forum Konsultasi Publik secara berkala kepada pelanggan layanan pengujian pihak ke 3 agar dalam menentukan kebijakan Layanan Pengujian Pihak ke 3 dapat dilibatkan dan dikomunikasikan kepada seluruh pelanggan sehingga kebijakan dapat dilaksanakan secara transparan kepada pihak ke 3.
- Koordinasi dengan Instansi Terkait/ Pemerintah Daerah dalam hal pengujian melalui Jejaring Laboratorium di daerah Peningkatan kompetensi personil Laboratorium dalam hal pengujian.
- Koordinasi dengan dinas terkait di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota dalam rangka meningkatkan daya saing UMKM di wilayah Sulawesi Selatan Petugas memastikan komitmen pelaku usaha untuk memenuhi GMP sarana produksi Pelaksanaan Bimtek Percepatan Penerapan Mandatori CDOB dan Pelayanan Desk CAPA
- Petugas melakukan konfirmasi kembali kepada pelaku usaha tentang kesiapan dan komitmennya dalam memenuhi persyaratan CPOB/CPOTB/CPKB, persyaratan audit sertifikasi.Peningkatan pemahaman dan



pengawasan terhadap sarana distribusi terutama sarana distribusi obat terkait persyaratan minimal yang wajib dipenuhi oleh sarana distribusi (CDOB)

- Melaksanakan Desk CAPA untuk membantu sarana dalam membuat CAPA
- Petugas melakukan fasilitasi/pendampingan UMKM dalam memenuhi persyaratan sarana produksinya.
- Perkuatan kompetensi SDM Bidang Pemeriksaan terkait pendampingan dan inspeksi pada sarana distribusi yang tidak tertib administrasi CDOB di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar
- Pemberian layanan konsultasi sebelum dilakukan pemeriksaan sarana akan lebih ditingkatkan
- Penunjukkan satu orang penanggung jawab yang bertugas untuk memantau / mengecek setiap hari ada tidaknya permohonan dalam aplikasi e-bpom.
- Penetapan definisi permohonan yang masuk.
- Penambahan jumlah petugas evaluator SKI / SKE dan pengaturan jadwal pelaksanaan tugas di daerah.
- Pengaturan pembagian tugas pengujian sampel pihak III yang lebih teratur,

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian Pernyataan kinerja

Beberapa Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan capaian Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu kategori Sangat Baik antara lain :

- Peningkatan kompetensi SDM petugas dengan mengikuti pelatihan/bimbingan teknis seiring dengan peningkatan Indeks Profesionalisme pegawai
- Peningkatan koordinasi lintas sektor agar dapat meningkatkan daya ungkit kegiatan pendampingan pelaku usaha obat dan makanan
- Peningkatan monitoring timeline penyelesaian keputusan sertifikasi
- Pemberlakuan jadwal petugas dalam memantau / mengecek ada tidaknya permohonan dalam aplikasi tidak berjalan secara optimal karena petugas yang bertugas tidak konsisten (kadang lupa) melakukan pengecekan
- Penunjukkan petugas dalam mengecek adanya permohonan tidak dilakukan secara konsisten (kadang lupa).
- Permohonan yang masuk diakhir Tahun akan dihitung sebagai capaian Tahun berikutnya.
- Pengaturan jadwal pelaksanaan pengujian sampel pihak III dengan lebih teratur.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan evaluasi kinerja triwulan sebelumnya, untuk meningkatkan Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BBPOM Makassar, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Meningkatkan sosialisasi ke pelaku usaha serta melakukan monitoring terhadap feedback yang diberikan pelaku usaha atas hasil pemeriksaan sarana oleh petugas Balai Besar POM di Makassar.
2. Meneruskan hasil tindak lanjut atas pemeriksaan sarana oleh petugas Balai Besar POM di Makassar ke Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten dengan menggunakan aplikasi smart POM serta melakukan evaluasi dan monitoring feedback dari Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten.



3. Peningkatan konsistensi dan komitmen petugas yang diberi tanggungjawab untuk melakukan pemantauan aplikasi.
 4. Pengaturan pembagian sampel untuk pengujian sampel pihak ketiga telah diatur dengan baik sehingga waktu pengujian telah memenuhi timeline yang ditetapkan.
 5. penunjukan petugas yang bertanggungjawab dalam melakukan pemantauan aplikasi.
- h. Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun eksternal)

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Melakukan pembimbingan teknis Pendampingan pelaku usaha UMKM dalam penerapan persyaratan CPPOB	Melakukan pendampingan melalui inovasi Pedang Puang Basok' kepada pelaku usaha produksi Obat dan Makanan dengan Memberikan bimbingan teknis dan pendampingan agar tetap berkomitmen dalam upaya memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan dengan melaksanakan cara produksi Obat dan Makanan yang baik.		
2.	Mengawal tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi pangan yang tidak memenuhi ketentuan dari aspek mutu/label, administrasi, higiene/sanitasi pada sarana baik dengan melakukan pembinaan atau pemberian sanksi administratif agar pelaku usaha memiliki komitmen untuk menerapkan pemenuhan CPPOB.	Monitoring dan evaluasi secara Berkesinambungan pada sarana produksi.	.	
3.	Peningkatan konsistensi dan komitmen petugas yang diberi tanggungjawab untuk melakukan pemantauan aplikasi	1. Setiap personel diinstruksikan untuk saling mengingatkan dalam melakukan pengecekan permohonan pada aplikasi. 2. Melaksanakan pengujian sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan.		



4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

- Sarana Produksi Obat adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, sel punca dan rumah sakit).
- Memenuhi ketentuan adalah tidak ada temuan kritikal pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindak lanjutnya berupa Perbaikan.
- Tidak Memenuhi Ketentuan apabila pada saat dilakukan pemeriksaan ditemukan temuan kritikal.

Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP.

- TMK untuk sarana produksi pangan MD adalah yang memperoleh rating C dan D.
- TMK untuk sarana produksi IRTP adalah yang memperoleh level 3 dan 4.
- Sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan UMOT
- Untuk sarana produksi IOT tidak memenuhi ketentuan apabila ditemukan temuan kritis atau 5 major.
- Untuk sarana UKOT dan UMOT tidak memenuhi ketentuan apabila ditemukan kritis atau sanitasi higien major.
- Sarana produksi kosmetik mencakup golongan A dan B
- TMK apabila ditemukan temuan kritis atau 5 major
- Sarana produksi Suplemen Kesehatan tidak memenuhi ketentuan apabila ditemukan temuan kritis atau 5 major
- Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP.
- TMK untuk sarana produksi pangan MD adalah yang memperoleh rating C dan D.
- TMK untuk sarana produksi IRTP adalah yang memperoleh level 3 dan 4.

3. Sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan UMOT

- Untuk sarana produksi IOT tidak memenuhi ketentuan apabila ditemukan temuan kritis atau 5 major.
- Untuk sarana UKOT dan UMOT tidak memenuhi ketentuan apabila ditemukan kritis atau sanitasi higien major.

4. Sarana produksi kosmetik mencakup golongan A dan B

- TMK apabila ditemukan temuan kritis atau 5 major

5. Sarana produksi Suplemen Kesehatan tidak memenuhi ketentuan apabila ditemukan temuan kritis /5 major.

Pada Tahun 2022 BBPOM di Makassar telah optimal Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Makassar, hal ini ditunjukkan telah tercapainya target



Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Makassar dengan capaian 60 % , menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Presentase sarana Produksi yang Memenuhi Ketentuan} = \frac{\text{Jumlah Sarana produksi Obat dan Makanan prioritas yang memenuhi ketentuan}}{\text{target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan untuk diperiksa}} \times 100 \%$$

Tabel 3.28

Capaian Kinerja Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	100	Memenuhi Ekspektasi

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Makassar Tahun 2022 adalah 98,64 % dengan realisasi sebesar 60 % sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Makassar di bawah dari target yang telah diperjanjikan sebesar 60% dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”

Hasil perhitungan diperoleh dari perbandingan Jumlah Sarana produksi Obat dan Makanan prioritas yang memenuhi ketentuan sebanyak 116 sarana terhadap target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan untuk diperiksa sebanyak 196 sarana.

Jenis sarana produksi yang disampling yaitu :

- Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP.
 - a. TMK untuk sarana produksi pangan MD adalah yang memperoleh rating C dan D.
 - b. TMK untuk sarana produksi IRTP adalah yang memperoleh level 3 dan 4.
- Sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan UMOT
 - a. Untuk sarana produksi IOT tidak memenuhi ketentuan apabila ditemukan temuan kritis atau 5 major.
 - b. Untuk sarana UKOT dan UMOT tidak memenuhi ketentuan apabila ditemukan kritis atau sanitasi higien major.
- Sarana produksi kosmetik mencakup golongan A dan B

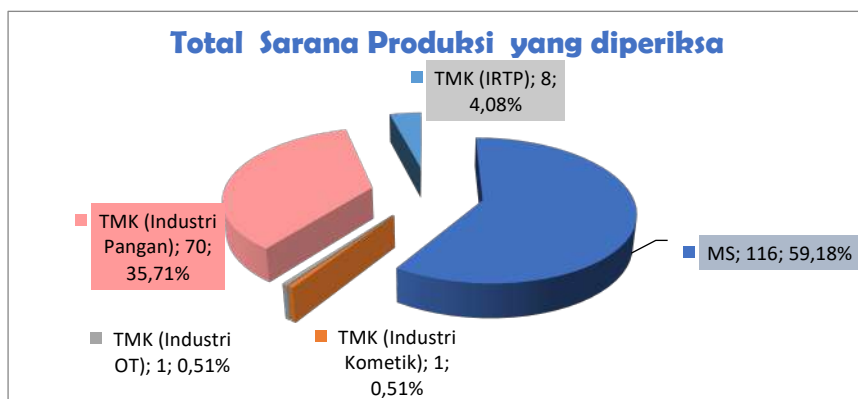


- TMK apabila ditemukan temuan kritis atau 5 major

- Sarana produksi Suplemen Kesehatan tidak memenuhi ketentuan apabila ditemukan temuan kritis atau 5 major.

Keseluruhan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa pada Tahun 2022 adalah 200 sarana produksi di wilayah kerja BBPOM di Makassar yang selesai diperiksa, dari 200 sarana tersebut terdapat 80 Sarana produksi Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan terdiri atas :

- Industri Kosmetik : 1 Sarana
- Industri Obat Tradisional : 0 Sarana
- Usaha Kecil Obat Tradisional : 1 Sarana
- Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan : 0 Sarana
- Industri Pangan : 70 Sarana
- Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) : 8 Sarana



Grafik 3.6

Jumlah Sarana Produksi yang diperiksa triwulan IV Tahun 2022

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun 2020.

Tabel 3.29. Perbandingan realisasi dan capaian indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Makassar Tahun 2022 dengan Tahun 2020

Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I Tahun 2022	60	45,71	76,19	Belum Memenuhi Ekspektasi
Triwulan II Tahun 2022	60	49,51	82,52	Belum Memenuhi Ekspektasi
Triwulan III Tahun 2022	60	58,14	96,90	Belum Memenuhi Ekspektasi
Triwulan IV Tahun 2022	60	60,00	100	Memenuhi Ekspektasi



Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada triwulan IV mengalami peningkatan dari 96,90 % pada triwulan III menjadi 100 % di triwulan IV, realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan hingga akhir Tahun triwulan ke IV memenuhi target yaitu 60 %.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.30. Perbandingan realisasi indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Makassar Tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator	Target 2022	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	70	60	85,71	Belum Meneuhi Ekspektasi

Realisasi indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Makassar Tahun 2022 **belum mencapai** target Renstra Tahun 2024, dan capaian yang diperoleh kategori “Belum Memenuhi Ekspektasi” Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan dan sistematis agar target Renstra Tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV Tahun 2022 dengan Target BPOM

Perbandingan target capaian kinerja indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan **BBPOM di Makassar** dan dibandingkan dengan target kinerja indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan secara Nasional Tahun 2022 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2022 dengan target IKU Badan POM

Indikator	Target 2022	Target Nasional	Realisasi 2022	% Capaian	Indikator
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	100	Belum Meneuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2022 BBPOM di Makassar **telah mencapai** target IKU Badan POM secara nasional, sama dengan rata-rata Nasional Badan POM, dengan nilai 100 dengan kategori “Memenuhi Ekspektasi”.



- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Capaian kinerja

Hal yang mempengaruhi capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Makassar kategori belum memenuhi ekspektasi :

- Capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan hingga Tahun 2022 adalah 59,18 % **belum mencapai target** yang ditetapkan dengan kriteria “**Belum memenuhi ekspektasi**”. Pada triwulan IV Tahun 2022; pemeriksaan sarana berdasarkan analisis resiko, dimana parameter pada analisis resiko tersebut menghasilkan ranking prioritas terhadap sarana yang harus diperiksa; terdapat kasus nasional terkait sirup yang mengandung cemaran etilen glycol dan dietilen glycol, sehingga terdapat intensifikasi pemeriksaan sarana produksi Pangan untuk dilakukan pengawalan terhadap sarana produksi pangan yang berpotensi mengandung cemaran EG-DEG.
- Pelaku usaha sarana produksi pangan olahan belum konsisten dalam menerapkan CPPOB
- Pada tools pemeriksaan sarana produksi AMDK, adanya persyaratan yang sulit dipenuhi oleh pelaku usaha sehingga menyebabkan kesimpulan hasil pemeriksaan menjadi TMK

Alternatif Solusi

- Peningkatan pemahaman, pengawalan dan pendampingan yang intens terhadap sarana produksi terutama sarana industri pangan dan industri rumah tangga pangan terkait persyaratan minimal yang wajib dipenuhi oleh sarana produksi/pelaku usaha
- Perkuatan kompetensi SDM seksi sertifikasi terkait pendampingan pada sarana Industri pangan dan IRTP tentang pemenuhan standar minimal hygiene sanitasi pada sarana produksi industri pangan di wilayah kerja Balai Besar POM di Makassar
- Koordinasi lintas sektor dengan Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten lebih ditingkatkan dalam melakukan pembinaan bagi pelaku usaha sarana produksi IRTP yang berada di wilayah kerjanya
- Meningkatkan kompetensi petugas inspeksi dalam melakukan pemeriksaan sarana produksi
- Memberikan pembinaan kepada pelaku usaha sarana produksi untuk tetap mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian Pernyataan kinerja

Beberapa Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Makassar kategori Baik antara lain :

1. Telah diadakan forum komunikasi untuk inspektur CPOTB, forum Manajemen Inspeksi CPOB selain itu juga diadakan kegiatan pembelajaran daring peraturan di bidang pangan olahan yang diikuti oleh inspektur pangan di seluruh UPT Badan POM dan sosialisasi tools inspeksi CPPOB. Adanya kegiatan-kegiatan tersebut juga membantu menyamakan persepsi para inspektur dalam melakukan pemeriksaan sarana produksi



dan menyampaikan permasalahan di lapangan yang perlu dibahas ke tingkat nasional dalam rangka perbaikan norma, standar dan kebijakan.

2. Terkait adanya persyaratan yang sulit dipenuhi oleh pelaku usaha pada tools pemeriksaan sarana produksi AMDK, sehingga menyebabkan kesimpulan hasil pemeriksaan menjadi TMK maka dilakukan kegiatan Sosialisasi Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik Bagi Pelaku Usaha Industri Pangan Olahan. Kegiatan ini bertujuan dalam rangka pembinaan dan upaya peningkatan konsistensi bagi pelaku usaha dalam menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Melalui kegiatan ini diharapkan dengan adanya pendampingan dalam bentuk sosialisasi sehingga pelaku usaha diharapkan dapat melaksanakan semua aspek – aspek cara produksi yang baik sehingga menghasilkan produk yang aman, berkhasiat/bermanfaat dan bermutu.
3. Badan POM menyelenggarakan program *Training* Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) merupakan kolaborasi Badan POM, BPJPH dan GAPMMI, bagi UMKM Pangan Olahan. Program *Training* CPPOB bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pelaku UMK Pangan Olahan terkait CPPOB sehingga mampu menerapkan CPPOB di sarana produksinya, dan siap mendapatkan NIE atau memenuhi persyaratan Cara Produksi Pangan yang Baik untuk Industri Rumah Tangga (CPPB-IRT).

Regional Tengah : Pontianak, Palangkaraya, Bali dan Makassar

Target kegiatan ini yaitu UMK Pangan Olahan dapat memahami konsep pendokumentasian CPPOB sehingga dapat membuat secara mandiri dokumen CPPOB produk pangannya, yang dapat digunakan dalam proses e-Sertifikasi BPOM dan akan memberikan dampak percepatan dalam tahap pemenuhan standar e-Sertifikasi BPOM. Dalam Bimtek kali ini mengangkat konsep *Learning by doing*, sehingga peserta tidak hanya menyimak paparan dari narasumber tapi juga terlibat langsung dalam membuat dokumen CPPOB produk

4. Kegiatan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha sehingga pelaku usaha mampu mengimplementasikan pedoman cara produksi yang baik
5. Optimalisasi pertemuan teknis secara rutin dengan pelaku usaha dan mencari solusi penyelesaian temuan dari hasil pemeriksaan merupakan salah satu upaya yang efektif.

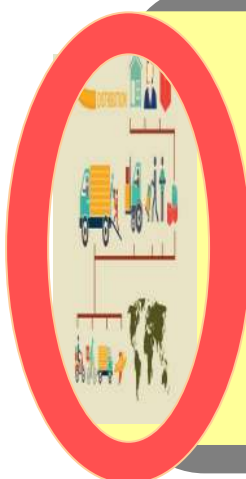
d. Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun eksternal)

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Kompetensi petugas yang tidak merata, sehingga terdapat GAP kompetensi	Beberapa Personil dengan gap kompetensi tinggi mulai bisa melakukan pemeriksaan dengan pendampingan inspektur senior Meningkatkan kompetensi petugas dengan mengikuti pelatihan/bimtek tentang inspeksi cara produksi yang baik		
2.	Mengawal tindak lanjut hasil	Monitoring dan evaluasi secara		



	pengawasan sarana produksi pangan yang tidak memenuhi ketentuan dari aspek mutu/label, administrasi, higiene/sanitasi pada sarana baik dengan melakukan pembinaan atau pemberian sanksi administratif agar pelaku usaha memiliki komitmen untuk menerapkan pemenuhan CPPOB.	berkesinambungan pada sarana produksi.		
3.	mendorong pelaku usaha produksi Obat dan Makanan dengan memberikan bimbingan teknis dan pendampingan agar tetap berkomitmen dalam upaya memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan dengan melaksanakan cara produksi Obat dan Makanan yang baik.	Telah dilaksanakan Sosialisasi Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik Bagi Pelaku Usaha Industri Pangan Olahan. Yang bertujuan agar pelaku usaha dapat melaksanakan semua aspek – aspek cara produksi yang baik sehingga menghasilkan produk yang aman, berkhasiat/bermanfaat dan bermutu.		



2. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Makassar

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin).

Sarana yang diperiksa setiap Tahun ditetapkan berdasarkan kriteria Perka/SOP/pedoman/juknis Pengawasan Sarana Distribusi Obat.

Jumlah Sarana distribusi yang diperiksa adalah sarana distribusi yang diperiksa dalam rangka pemeriksaan rutin.

Sarana distribusi yang memenuhi ketentuan dihitung terhadap sarana distribusi yang diprioritaskan. Sarana distribusi yang diprioritaskan adalah sarana distribusi yang ditetapkan melalui analisa risiko. Analisa risiko dilakukan mengacu pedoman tindak lanjut hasil pengawasan (SK Deputi Tahun 2016) yang berlaku. Sarana distribusi Obat TMK adalah sarana distribusi obat dan Saryanfar yang diberikan tindak lanjut berupa sanksi peringatan keras, penghentian sementara kegiatan dan rekomendasi pencabutan izin.

Acuan pemberian tindak lanjut berdasarkan peraturan yang berlaku.



efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Makassar, hal ini ditunjukkan dicapainya target Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Makassar dengan capaian 95,06 %, menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

Pada Tahun 2022 BBPOM di Makassar belum optimal Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Makassar, hal ini ditunjukkan belum tercapainya target Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Makassar dengan capaian 75,46 %, menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Presentase sarana Distribusi yang Memenuhi Ketentuan} = \frac{\text{Jumlah Sarana Distribusi Obat dan Makanan prioritas yang memenuhi ketentuan}}{\text{target jumlah sarana Distribusi Obat Dan Makanan yang diprioritaskan untuk diperiksa}} \times 100 \%$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi triwulan IV Tahun 2022

Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2022 adalah 99,29 % dengan realisasi sebesar 75,46 % sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Makassar, dibawah dari target yang telah diperjanjikan sebesar 76 % dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”.

Tabel 3.31

Capaian Kinerja Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan triwulan IV Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76	75,46	99,29	Belum Memenuhi Ekspektasi

Hasil perhitungan diperoleh dari perbandingan Jumlah Sarana distribusi Obat dan Makanan prioritas yang memenuhi ketentuan sebanyak 981 sarana terhadap target jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diprioritaskan untuk diperiksa sebanyak 1.300 sarana.

Jenis sarana distribusi yang diperiksaa yaitu :

- Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin).

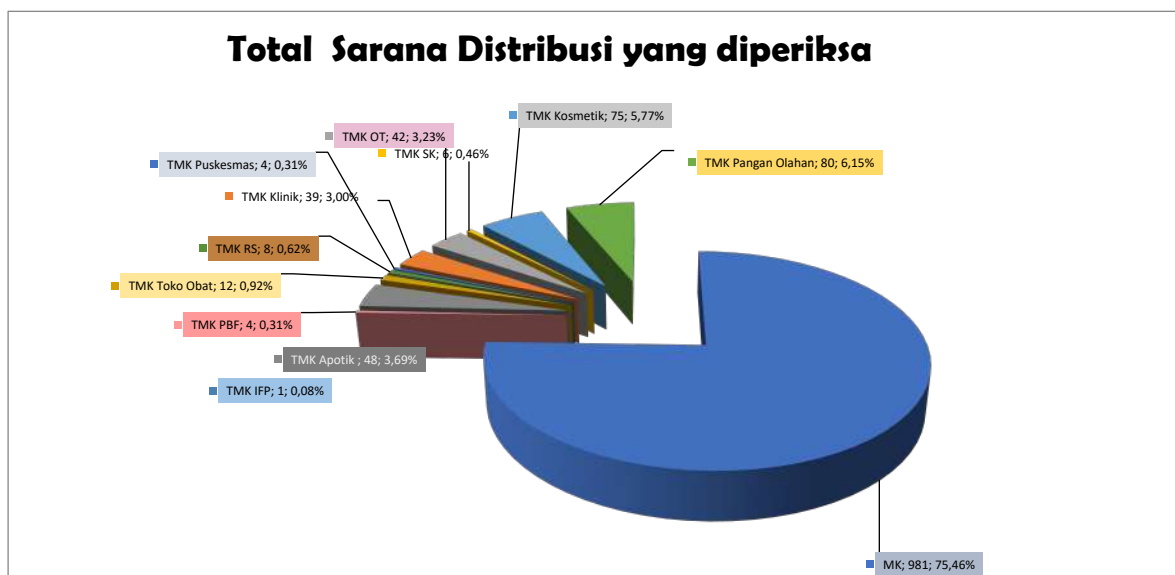


- b. Sarana yang diperiksa setiap Tahun ditetapkan berdasarkan kriteria Perka/SOP/pedoman/juknis Pengawasan Sarana Distribusi Obat.
- c. Jumlah Sarana distribusi yang diperiksa adalah sarana distribusi yang diperiksa dalam rangka pemeriksaan rutin.
- d. Sarana distribusi yang memenuhi ketentuan dihitung terhadap sarana distribusi yang diprioritaskan.
- e. Sarana distribusi yang diprioritaskan adalah sarana distribusi yang ditetapkan melalui analisa risiko. Analisa risiko dilakukan mengacu pedoman tindak lanjut hasil pengawasan (SK Deputi) yang berlaku.
- f. Sarana distribusi Obat TMK adalah sarana distribusi obat dan Saryanfar yang diberikan tindak lanjut berupa sanksi peringatan keras, penghentian sementara kegiatan dan rekomendasi pencabutan izin.
- g. Acuan pemberian tindak lanjut berdasarkan peraturan yang berlaku.

Capaian indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Makassar pada Tahun 2022 adalah 75,46 % dibawah dari target yang telah diperjanjikan sebesar 76 % dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi” .

Keseluruhan jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa pada Tahun 2022 adalah sarana di wilayah kerja BBPOM di Makassar yang selesai diperiksa, dari 1.300 tersebut terdapat 319 Sarana distribusi Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan terdiri atas :

- Pedagang Besar Farmasi (PBF) : 4 Sarana
- Apotik : 48 Sarana
- Toko Obat : 12 Sarana
- Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP) : 1 Sarana
- Rumah Sakit (RS) : 8 Sarana
- Puskemas : 4 Sarana
- Klinik : 39 Sarana
- Fasilitas Distribusi Obat Tradisional : 42 sarana
- Fasilitas Distribusi Suplemen : 6 sarana
- Fasilitas Distribusi Kosmetik : 75 sarana
- Fasilitas Distribusi Pangan Olahan : 80 sarana



Gambar 3.7

Jumlah Sarana Distribusi yang diperiksa triwulan IV Tahun 2022

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Triwulan sebelumnya

Tabel 3.32. Perbandingan realisasi dan capaian indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Balai Besar POM di Makassar Tahun 2022 dengan Triwulan IV Tahun 2022

Indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I Tahun 2022	76	57,22	75,29	Belum Memenuhi Ekspektasi
Triwulan II Tahun 2022	76	65,38	86,03	Belum Memenuhi Ekspektasi
Triwulan III Tahun 2022	76	72,24	95,06	Belum Memenuhi Ekspektasi
Triwulan IV Tahun 2022	76	75,46	99,29	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada triwulan IV mengalami peningkatan dari 72,24 % pada triwulan III menjadi 75,46 % ditriwulan. IV, realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan hingga akhir Tahun triwulan ke IV belum memenuhi target yaitu 76 %.



c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.33. Perbandingan realisasi indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Balai Besar POM di Makassar triwulan IV Tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator	Target 2022	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76	80	75,46	94,32	Belum Memenuhi Ekspektasi

indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di Makassar Tahun 2022 **belum mencapai** target Renstra Tahun 2024, dan capaian yang diperoleh kategori Belum memenuhi ekspektasi. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan dan sistematis agar target Renstra Tahun 2024 dapat tercapai

d. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV Tahun 2022 dengan Target BPOM

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan target Nasional Triwulan IV Tahun 2022

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2022 dengan target IKU Badan POM

Indikator	Target triwulan IV 2022	Target Nasional	Realisasi triwulan IV 2022	% Capaian	Kriteria
persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76	66	75,46	114,33	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2022 BBPOM di Makassar **telah mencapai** target IKU Badan POM secara nasional, atau diatas dari rata-rata Nasional Badan POM, dengan nilai 114,33 dengan kategori “Memenuhi Ekspektasi”.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Faktor Pendukung Capaian kinerja dan alternatif solusiFaktor Pendukung Capaian Kinerja

Hal yang mempengaruhi capaian Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Makassar kategori Belum Memenuhi Ekspektasi:



- Pada Tahun 2022 dilakukan pemeriksaan terhadap sarana distribusi obat (PBF, IF Kab/Kota, Apotek, Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Distribusi OT, suplemen Kesehatan, kosmetik dan pangan olahan). Hasil pemeriksaan menunjukkan sebanyak 981 sarana (75,46 %) memenuhi ketentuan dan 319 sarana (24,54 %) tidak memenuhi ketentuan. Sarana yang memiliki persentase memenuhi ketentuan dibawah target 76 % adalah Apotik (61,29 %), Toko Obat (70,73), Klinik (65,17), Fasilitas Distribusi Obat Tradisional (67,69) dan Fasilitas Distribusi Kosmetik (63,59 %)

Hal ini disebabkan karena penetapan sarana pemeriksaan sarana distribusi obat telah menggunakan analisis resiko, dimana sarana dengan analisis resiko tertinggi yang akan diperiksa. Beberapa hal ketidaksesuaian yang ditemukan pada saat pemeriksaan antara lain terdapat sarana yang masa berlaku ijin nya sudah habis tetapi masih tetap melakukan penjualan obat, terdapat beberapa audit komprehensif dari PBF ke apotek dan diperoleh hasil apotek yang bertindak seperti distributor dan menyalurkan obat dalam jumlah besar ke paramedis dan perorangan, selain itu ditemukan juga PBF dan apotek yang melakukan panel penjualan obat.

- Selain pemeriksaan terhadap sarana distribusi obat, pada Tahun 2022 BBPOM di Makassar juga telah melakukan pemeriksaan sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan pangan olahan sebanyak 1.300 sarana. Hasil pemeriksaan menunjukkan sebanyak 981 sarana (75,46 %) memenuhi ketentuan dan 319 sarana (24,54 %) tidak memenuhi ketentuan. Keseluruhan sarana memiliki persentase memenuhi ketentuan diatas target 76 % adalah distribusi PBF (87,50 %), Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP) (94,73 %), Rumah sakit (90,90), Puskesmas (96,49), distribusi Suplemen Kesehatan (85,71 %). Tingginya angka kepatuhan ini disebabkan sudah adanya efek jera kepada pelaku usaha, sehingga minimnya ditemukan produk tanpa ijin edar (TIE) dan kedaluwarsa di pasaran.
- Masih Rendahnya kesadaran pelaku usaha di sektor distribusi dalam menerapkan pedoman cara distribusi yang baik

Alternatif Solusi

- Terjadinya penyesuaian cara pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan, dimana untuk sarana dengan risiko tinggi (*high risk*), maka pemeriksaan sarana dilakukan secara intensif
- Bimbingan teknis tentang cara distribusi yang baik bagi pelaku usaha guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran sarana/pelaku usaha dalam memenuhi ketentuan yang berlaku.
- Asistensi Kepada Pemerintah Daerah dalam pemanfaatan dana alokasi khusus untuk meningkatkan pengawasan sarana distribusi/ pelayanan kefarmasian
- Melakukan usaha peningkatan kemampuan petugas dalam melakukan pengawasan secara optimal
Melalui Peningkatan kompetensi Inspektur untuk pendidikan dan pelatihan yang berjenjang
- Senantiasa memberikan informasi dan edukasi kepada pelaku usaha pada saat melakukan pengawasan



Serta Pembinaan berkelanjutan kepada pelaku usaha terkait penerapan sanksi baik administrasi maupun *projustisia* sesuai ketentuan yang berlaku terhadap sarana distribusi yang tidak memenuhi ketentuan

- Mendorong pelaku usaha untuk melakukan *self assesment* guna memastikan kepatuhan terhadap Undang - Undang.
- Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran pelaku usaha di sektor distribusi dalam menerapkan pedoman cara retail yang baik sehingga mendistribusikan produk obat dan makanan yang aman bermutu dan berkhasiat

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian Pernyataan kinerja

Beberapa Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan capaian Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Makassar kategori Tidak dapat disimpulkan antara lain :

- Meningkatkan kompetensi petugas inspeksi dalam melakukan pemeriksaan sarana Distribusi
- Kegiatan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha sehingga pelaku usaha mampu mengimplementasikan pedoman cara retail yang baik melalui kegiatan sosialisasi maupun pertemuan teknik
- Melakukan kegiatan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha sehingga pelaku usaha mampu tetap mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengimplementasikan pedoman cara distribusii yang baik

e. Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun eksternal)

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha terhadap aturan yang berlaku	Melakukan pengawasan terhadap sarana distribusi secara maksimal disertai dengan pembinaan dan pemberian sanksi administratif bagi sarana yang mengedarkan Obat tanpa izin edar dan substandar, mampu mengurangi peredaran Obat tanpa izin edar dan substandar		
2.	Penekanan kepada petugas balai untuk senantiasa memberikan edukasi dan masukan perbaikan pada saat melaksanakan pemeriksaan pada sarana distribusi	- Sharing knowledge antara petugas yang sudah berpengalaman dengan petugas baru. - Dilakukan pendampingan dari inspektur senior terhadap personil baru - Petugas telah mengikuti pelatihan secara berjenjang untuk kompetensi inspektur terkait Pengawasan		



3.	Tetap menjalin kerja sama dengan lintas sektor dalam mengimplementasikan peraturan di bidang pengawasan dan pengelolaan Obat dan Makanan baik yang dilakukan secara mandiri maupun terpadu	Telah dilakukan koordinasi terkait hasil pengawasan dengan lintas sektor antara lain dengan Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu		



6. Indeks Pelayanan Publik

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik

Aspek Pengukuran

- a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- b. Profesionalitas SDM (18%);
- c. Sarana Prasarana (15%);
- d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- e. Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- f. Inovasi (7%).

a. Perbandingan Target dan Realisasi triwulan IV Tahun 2022

Target Indeks Pelayanan Publik Tahun 2022 adalah 4,40. Capaian Realisasi indeks pelayanan publik Tahun 2022 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 4,56 dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

Tabel 3.55

Target Kinerja Indikator Indeks Pelayanan Publik triwulan IV Tahun 2022

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik	4,30	4,56	106,04	Memenuhi Ekspektasi



Indeks Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- Profesionalitas SDM (18%);
- Sarana Prasarana (15%);
- Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Indeks Indeks Pelayanan Publik (IPP) Badan POM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Besar/Balai POM.

Cara perhitungan indikator ini

- Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM (Biro Hukum dan Organisasi dan Inspektorat Utama)
- Kategori nilai:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Pada triwulan IV Tahun 2022, target dan capaian dihitung Tahunan untuk indikator Indeks Pelayanan Publik dan Pada Tahun 2022 realisasi Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Makassar adalah 4,56 dengan persentase capaian 106,04 % kategori “Memenuhi Ekspektasi”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun 2021

Tabel 3.56. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Makassar Tahun 2022 dengan Tahun 2020

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik				
Tahun 2021	4,20	4,35	103,57	Memenuhi Ekspektasi
Triwulan IV Tahun 2022	4,30	4,56	106,05	Memenuhi Ekspektasi



Perbandingan target capaian kinerja indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM Makassar untuk Tahun 2022 dibandingkan triwulan IV Tahun 2021. Tahun 2022 berada pada angka 106,045 Kategori “Memenuhi Ekspektasi” lebih tinggi apabila dibandingkan Tahun 2021 dengan nilai 103,57 kategori “Memenuhi Ekspektasi”

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.57. Perbandingan realisasi Indikator Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Makassar Tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator	Target 2022	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik	4,30	4,55	4,56	101,33	Memenuhi Ekspektasi

indikator Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Makassar Tahun 2022 **telah mencapai** target Renstra Tahun 2024, dan capaian yang diperoleh kategori Memenuhi Ekspektasi diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra hingga Tahun 2024 tetap dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor Pendukung ketercapaian kinerja

Beberapa hal yang mempengaruhi capaian Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Makassar kategori baik antara lain :

- Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Pelayanan Publik merupakan indikator sasaran strategis meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik. Dari hasil penilaian Unit Pelayanan Publik Tahun 2022 yang menghasilkan Indeks Pelayanan Publik 4,56 bagi BBPOM di Makassar menunjukkan masih banyak aspek yang belum maksimal. Aspek Kebijakan Pelayanan, Profesionalisme SDM, Sistem Informasi Pelayanan Publik, Konsultasi dan Pengaduan serta Inovasi merupakan aspek aspek yang masih harus ditingkatkan. Beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk ditingkatkan antara lain sbb :
 - Aspek kebijakan : pada saat menyusun Standar Kebijakan Pelayanan Publik BBPOM Makassar belum melibatkan pihak pihak terkait misalnya OPD Pemerintah Daerah, asosiasi pengusaha, perguruan tinggi, masyarakat umum, dll.
 - Aspek Profesionalisme SDM : belum menerapkan mekanisme reward and punishment untuk SDM pemberi layanan publik. Selain itu respon pelayanan publik BBPOM Makassar masih perlu ditingkatkan.
 - Aspek Sistem Informasi Pelayanan Publik : BBPOM Makassar belum melakukan update data dan informasi yang ada di Sistem Informasi Pelayanan Publik secara terjadwal.



- Aspek Konsultasi dan Pengaduan : BBPOM Makassar belum melakukan pengarsipan proses pengaduan dan hasilnya sehingga terdokumentasi dan mudah diakses.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh BBPOM Makassar untuk meningkatkan pelayanan publik yang diberikan Badan POM. Standar Pelayanan Publik yang ditetapkan Badan POM untuk memberikan kepastian bagi pemberi layanan dan penerima layanan berusaha dipenuhi oleh BBPOM Makassar, bahkan beberapa hal dapat dipenuhi dengan sangat baik oleh BBPOM Makassar misalnya timeline untuk rekomendasi SKI dan SKE. Sedangkan untuk meningkatkan profesionalisme SDM pemberi layanan dilakukan peningkatan kompetensi SDM secara terencana dan terstruktur. Mengantisipasi lingkungan strategis yang semakin dinamis diperlukan SDM yang mempunyai kompetensi paripurna dalam memberikan layanan. Kebutuhan SDM secara kuantitas sebagian dapat digantikan dengan pemanfaatan Sistem Informasi yang dapat mempercepat layanan, memberikan layanan yang konsisten, transparan dan akuntabel.

Sistem informasi yang dikembangkan BBPOM Makassar ditujukan untuk memberikan kemudahan dan transparansi serta kepastiaan kepada pelanggan. Telah dikembangkan tracking system untuk layanan pengujian pihak ketiga sehingga konsumen mengetahui dengan pasti status progress sample yang sedang diuji di laboratorium BBPOM Makassar

- Perbaikan kebijakan pelayanan, sarana dan prasarana pelayanan publik dan inovasi pelayanan publik
- Tersedianya pemberian layanan konsultasi, sosialisasi dan pendampingan tentang Tata Cara Registrasi Produk kepada pelaku usaha sebelum mengajukan permohonan pemeriksaan sarana.
- Tersedianya layanan konsultasi online terkait registrasi obat dan makanan 24 jam 7 hari,
- Tersedianya sarana dan prasarana ruang pelayanan publik yang lengkap dan nyaman

Alternatif Solusi

Ke depan agar hasil pelayanan publik BBPOM Makassar semakin representatif, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Menyusun dan mereview Standar Pelayanan Publik BBPOM Makassar dengan melibatkan stake holder terkait misalnya OPD Pemerintah Daerah, asosiasi pelaku usaha, asosiasi profesi, perguruan tinggi, dll
- Melakukan survey pelayanan publik sebagai masukan peningkatan kualitas layanan publik dan menentukan reward untuk SDM. Survey dilakukan setiap bulan dan hasilnya akan digunakan untuk memilih employee of the month pelayanan public.
- Sebagai upaya peningkatan pelayanan publik, telah dikembangkan subsite yang berisi berbagai informasi yang dibutuhkan oleh pelaku usaha dalam bentuk video tutorial sehingga memudahkan pelaku usaha memahami standar dan prosedur yang harus dipenuhi. Saat ini pengembangan sub site ini telah dimulai dengan mengembangkan aplikasi pendukung antara lain aplikasi telusur pihak ketiga, Sistem Tamu Digital, Sistem Registrasi dan Sertifikasi. Selain itu BBPOM Makassar akan mereview kebijakan pelayanan publik yang lebih mempermudah pelanggan dalam mendapatkan layanan publik dari BBPOM Makassar.
- Pengelolaan arsip pengaduan dan layanan akan dilakukan dengan lebih baik menggunakan system informasi sehingga terdokumentasi lebih baik dan mudah telusur serta mudah diakses.
- Meningkatkan Kompetensi petugas dalam melakukan pelayanan publik.
- Meningkatkan serta Melakukan perbaikan secara terus menerus terhadap kualitas pelayanan publik dengan pemenuhan sarana prasarana layanan publik, transformasi SDM aparatur baik kemampuan teknis maupun



softskill, serta transformasi digital untuk menjadikan pelayanan BPOM yang efektif dan efisien serta Inovasi pelayanan publik lebih di tingkatkan

Pada Tahun 2022 telah dilaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi pelayanan publik dan pembenahan fasilitas pada ruang layanan publik sebagai upaya peningkatan pelayanan publik sehingga terjadi peningkatan indeks pelayanan publik dari Tahun sebelumnya disebabkan karena beberapa aspek telah ditangani secara maksimal. Beberapa aspek yang telah dilakukan perbaikan antara lain sbb :

- Aspek kebijakan : pada saat menyusun Standar Kebijakan Pelayanan Publik BBPOM Makassar telah melibatkan pihak pihak terkait misalnya OPD Pemerintah Daerah, asosiasi pengusaha, perguruan tinggi, masyarakat umum, dll.
- Aspek Profesionalisme SDM : telah menerapkan mekanisme *reward and punishment* untuk SDM pemberi layanan publik. Namun respon pelayanan publik BBPOM Makassar masih perlu ditingkatkan.
- Aspek Sistem Informasi Pelayanan Publik : BBPOM Makassar telah melakukan update data dan informasi yang ada di Sistem Informasi Pelayanan Publik secara terjadwal.
- Aspek Konsultasi dan Pengaduan : BBPOM Makassar telah melakukan pengarsipan proses pengaduan dan hasilnya sehingga terdokumentasi dan mudah diakses.
- Pemanfaatan system informasi di semua aspek tersebut merupakan kunci peningkatan pelayanan publik BBPOM di Makassar saat ini, system informasi merupakan solusi untuk tetap memberikan pelayanan publik yang prima.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian Pernyataan kinerja

- Pada Tahun 2022 telah dilaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi pelayanan publik dan renovasi ruang layanan publik sebagai upaya peningkatan pelayanan publik. Sehingga terjadi peningkatan nilai indeks pelayanan publik dari Tahun sebelumnya namun masih ada beberapa aspek yang belum ditangani secara maksimal. Beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk ditingkatkan antara lain :
 - Aspek kebijakan : pada saat menyusun Standar Kebijakan Pelayanan Publik BBPOM Makassar belum melibatkan pihak pihak terkait misalnya OPD Pemerintah Daerah, asosiasi pengusaha, perguruan tinggi, masyarakat umum, dll.
 - Aspek Profesionalisme SDM : belum menerapkan mekanisme *reward and punishment* untuk SDM pemberi layanan publik. Selain itu respon pelayanan publik BBPOM Makassar masih perlu ditingkatkan.
 - Aspek Sistem Informasi Pelayanan Publik : BBPOM Makassar belum melakukan update data dan informasi yang ada di Sistem Informasi Pelayanan Publik secara terjadwal.
 - Aspek Konsultasi dan Pengaduan : BBPOM Makassar belum melakukan pengarsipan proses pengaduan dan hasilnya sehingga terdokumentasi dan mudah diakses.Pemanfaatan system informasi di semua aspek tersebut merupakan kunci peningkatan pelayanan publik BBPOM di Makassar. Mau tidak mau terutama pada masa pandemic seperti saat ini, system informasi merupakan solusi untuk tetap memberikan pelayanan publik yang prima
- Penyediaan sarana dan prasarana pelayanan publik yang nyaman, lengkap dan mudah diakses.
- Peningkatan kompetensi petugas untuk dapat memberikan pelayanan yang lebih baik (Pelayanan Prima).



f. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Sebagai upaya perbaikan pelayanan publik BBPOM Makassar akan melakukan berbagai upaya sebagai berikut :

- Menyusun dan mereview Standar Pelayanan Publik BBPOM Makassar dengan melibatkan stake holder terkait.
- Melakukan survey pelayanan publik sebagai masukan peningkatan kualitas layanan publik dan menentukan *reward* untuk SDM. Survey dilakukan setiap bulan dan hasilnya akan digunakan untuk memilih *employee of the month* pelayanan public.
- Sebagai upaya peningkatan pelayanan publik, akan dikembangkan subsite yang berisi berbagai informasi yang dibutuhkan oleh pelaku usaha dalam bentuk video tutorial sehingga memudahkan pelaku usaha memahami standar dan prosedur yang harus dipenuhi. Selain itu BBPOM Makassar akan mereview kebijakan pelayanan publik yang lebih mempermudah pelanggan dalam mendapatkan layanan publik dari BBPOM Makassar.
- Pengelolaan arsip pengaduan dan layanan akan dilakukan dengan lebih baik menggunakan system informasi sehingga terdokumentasi lebih baik dan mudah telusur serta mudah diakses.
- Akan dikembangkan layanan *live chat* di website BBPOM di Makassar sehingga masyarakat dapat terlayani lebih baik.
- Peningkatan Sarana dan prasarana untuk pemenuhan standar pelayanan publik sehingga memberikan pelayanan publik secara optimal
- Melakukan pelatihan pelayanan publik kepada petugas terkait pelayanan prima.
- Memperluas pelayanan publik melalui Mal Pelayanan Publik Propinsi Sulawesi Selatan

g. Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun eksternal)

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Kebijakan Pelayanan : - Pelaksanaan Forum Konsultasi Publik agar mengacu pada PermenPANRB No.16 Tahun 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan FKP	Kebijakan Pelayanan : - Malaksanakan kegiatan Forum Konsultasi Publik (FKP) yang melibatkan (a) tokoh masyarakat; (b) akademisi; (c) dunia usaha; (d) LSM serta melibatkan media massa - publikasi Standar Pelayanan memuat minimal 6 komponen service delivery pada seluruh media publikasi baik non elektronik dan elektronik. - Penetapan maklumat pelayanan diperbaharui dengan menyesuaikan narasi berupa janji instansi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. - Pengaturan mengenai sistem istirahat bergilir bagi petugas layanan tanpa menghentikan pelayanan bagi publik saat istirahat dan penambahan ekstra pelayanan.		
2.	Profesionalisme SDM :	- Peningkatan kompetensi menyesuaikan kebutuhan	.	



	- Peningkatan kompetensi - Waktu	petugas pelayanan yang disertai data dukung berupa informasi mengenai kompetensi SDM, posisi penugasan, masa kerja, pendidikan, pelatihan, dan sertifikat. - Mencantumkan Waktu pelayanan publik pada standar pelayanan secara jelas serta jadwal pelayanan ekstra. - Penetapan kompetensi SDM melalui Keputusan Kepala BBPOM di Makassar tentang Penetapan Petugas Pelayanan Publik. - Melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pegawai khususnya bagi petugas layanan publik.		
	Sarana Prasarana	- Terdapat CCTV disertai dengan pemeriksaan karcis untuk memberi rasa aman pada pengguna layanan. - Terdapat toilet duduk/jongkok untuk pengguna layanan. - Tersedia Pada sarana front office untuk layanan konsultasi dan pengaduan berada pada ruangan khusus yang mudah diakses pengguna layanan. - Tersedia sarana prasarana berkebutuhan khusus yang mendukung dalam pemberian layanan bagi kelompok rentan seperti petugas khusus, kursi roda, toilet khusus disabilitas, SP huruf braille dan lain sebagainya.		
	Sistem Informasi Pelayanan Publik	- Telah melengkapi unsur unsur sistem informasi (unsur profil penyelenggara, pelaksana, standar pelayanan, maklumat pelayanan, pengelolaan pengaduan dan penilaian kinerja lembaga) pada subsite UPP BPOM. - Dalam rangka keamanan data elektronik, BBPOM di Makassar telah menggunakan subsite yang telah disediakan Pusdatin dengan domain pom.go.id. - Penyebarluasan informasi secara elektronik serta penyebarluasan informasi non elektronik untuk memberi akses bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan IT. - BBPOM Makassar telah pro aktif mewujudkan dan berpartisipasi dalam Mall Pelayanan Publik. - Meningkatkan informasi non elektronik yaitu informasi berupa poster/spanduk/leaflet/buku/dokumen/bahan cetak lain yang berisi profil penyelenggara, profil pelaksana dll bagi masyarakat yang tidak memiliki akses IT atau tidak melek IT.		
	Konsultasi dan Pengaduan	- BBPOM Makassar telah mendokumentasikan hasil		



		konsultasi dan pengaduan baik secara fisik maupun elektronik, dan secara berkala untuk mempublikasikan hasil layanan konsultasi dan pengaduan baik secara elektronik maupun fisik dengan tetap memperhatikan asas kerahasiaan informasi melalui media sosial dan FAQ pada subsite UPP. - Meningkatkan informasi non elektronik yaitu informasi berupa poster /spanduk /leaflet/buku/dokumen/ bahan cetak lain yang berisi profil penyelenggara, profil pelaksana dll bagi masyarakat yang tidak memiliki akses IT atau tidak melek IT. Untuk konsultasi dan pengaduan yang sering ditanyakan dibentuk FAQ pada menu di subsite unit kerja.		
	Inovasi	- Setiap inovasi pelayanan publik dilengkapi dengan laporan pelaksanaan inovasi. - Dalam pelaksanaan replikasi, BBPOM di Makassar mendokumentasikan setiap inovasi yang telah direplikasi oleh organisasi pelayanan publik lain. - Inovasi pelayanan publik agar diikutsertakan dalam KIPP.		



Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Ruang Lingkup UMKM :

- UMK pada Pangan (Usaha Mikro dan Kecil)
- UMK pada Obat Tradisional (UKOT dan UMOT)
- UMK pada Kosmetik

Ruang Lingkup UMKM:

- UMK pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
 - a) Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan Tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah);
 - b) Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki



hasil penjualan Tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,- (lima belas miliar rupiah)

- UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi: 1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan 2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
- UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B

b. UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai
- UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi:
 - 1) Persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B)
 - 2) Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB)
 - 3) Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik)
 - 4) Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik.

c. Kriteria UMKM yang didampingi:

- Untuk UMKM Pangan mengacu pada Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan
- Untuk UMKM OT :
 - 1) UMKM yang memproduksi Obat Tradisional,
 - 2) UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan atau yang sudah memiliki izin edar (sebelum Tahun 2019) namun belum memiliki Sertifikat CPOTB Bertahap,
 - 3) UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap (start-up),
 - 4) UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap,
 - 5) UMKM yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor
- Untuk UMKM Kosmetik :
 - 1) Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi)
 - 2) Industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi CPKB dan e-notifikasi



Perhitungan di atas merupakan persentase progres pendampingan UMKM yang akan dilakukan mulai bulan Januari hingga November 2022. Persentase UMKM yang memenuhi standar dapat dihitung pada bulan Desember 2022.

Persentase progress tahapan pendampingan UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang Baik pada triwulan IV sebesar 89,33 % dengan capaian 116,01% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

a. Perbandingan Target dan Realisasi triwulan IV Tahun 2022

Capaian Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2022 adalah 116,01 % dengan realisasi sebesar 89,33 % Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik telah memenuhi syarat **diatas dari target** yang dietentukan dengan kriteria **“Memenuhi Ekspektasi”** .

Tabel 3.5 Capaian Kinerja Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik triwulan IV Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77	89,33	116,01	Memenuhi Ekspektasi

b. Perbandingan Target dan Realisasi triwulan IV Tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 3.5. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Triwulan I Tahun 2022	25	26,67	106,67	Memenuhi Ekspektasi
Triwulan II Tahun 2022	45	76,13	169,19	Tidak Dapat Disimpulkan
Triwulan III Tahun 2022	60	95,73	159,56	Tidak Dapat Disimpulkan
Triwulan IV Tahun 2022	77	89,33	116,01	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik pada triwulan IV mengalami penurunan dari 159,56 % pada triwulan III menjadi 116,01 % ditriwulan. IV,



realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik hingga akhir Tahun triwulan ke IV memenuhi target yaitu 77 %.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.6. Perbandingan realisasi Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target triwulan IV 2022	Target 2024	Realisasi triwulan IV 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase obat yang memenuhi syarat	77	81	89,33	110,28	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik triwulan IV Tahun 2022 **telah mencapai** target Renstra Tahun 2024, serta capaian yang diperoleh sudah masuk kategori Memenuhi Ekspektasi. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra Tahun 2024 dapat mempertahankan kategori Memenuhi Ekspektasi.

d. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV Tahun 2022 dengan Target BPOM

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan target Nasional Tahun 2022

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2022 dengan target Nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Target triwulan IV 2022	Target Nasional	Realisasi triwulan IV 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77	77	89,33	116,01	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2022 BPOM di Makassar **telah mencapai** target Badan POM secara nasional, dengan nilai 116,01 dengan kategori “Memenuhi Ekspektasi”.



- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Faktor Pendukung ketercapaian kinerja

Beberapa hal yang mempengaruhi capaian Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik kategori “Memenuhi Ekspektasi” antara lain:

- Berdasarkan hasil capaian dan evaluasi pada triwulan IV, diperoleh capaian lebih dari 100%, hal ini terjadi dikarenakan pendampingan UMKM Pangan Olahan, Obat Tradisional dan Kosmetik terus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha dengan berbagai upaya. Kegiatan pendampingan yang telah dilakukan meliputi bimbingan teknis, layanan konsultasi denah bangunan produksi, desk konsultasi terkait pemenuhan aspek cara produksi/pembuatan yang baik, desk konsultasi terkait pemenuhan dokumen, desk konsultasi terkait pemilihan bahan baku dan produk yang memenuhi ketentuan, serta desk konsultasi terkait akses melalui sistem e-sertifikasi, e-registrasi pangan olahan, asrot dan notifikos. Dengan dilaksanakan bimtek, pemahaman pelaku usaha terhadap persyaratan pemenuhan dokumen persyaratan dan ketentuan terkait sarana produksi pangan, obat tradisional dan kosmetik menjadi meningkat. Bimbingan teknis dan pendampingan intensif sangat diperlukan oleh pelaku usaha agar dapat segera memenuhi persyaratan sehingga izin edar dapat segera diperoleh.
- Sampai dengan Tahun 2022 capaian Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik melebihi target yang ditetapkan, meskipun masih terdapat sarana UMKM Pangan yang belum memenuhi persyaratan dan memerlukan waktu lebih lama untuk memperbaiki sarana produksi serta mempersiapkan dokumen terkait pemenuhan cara produksi yang baik dan dokumen administrasi yang diwajibkan sebagai persyaratan pengajuan pendaftaran produk. Hal ini disebabkan oleh permasalahan di hulu perizinan sebelum melakukan pengurusan ijin edar Badan POM dan beberapa permasalahan internal / kendala ekonomi bagi para pelaku usaha.
- Kompetensi, komitmen dan ketekunan fasilitator dalam membina dan mendampingi pelaku UMK.
- Kemauan dan komitmen pelaku UMK untuk mengikuti program pendampingan.
- kerjasama lintas sektor dalam fasilitasi UMK

Alternatif Solusi

Ke depan agar hasil pengukuran Persentase Obat yang Memenuhi Syarat semakin representatif, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

Pelaksanaan Inovasi Pedang Puang Basok (Pendampingan Pelaku UMK Pangan Olahan, Obat Tradisional dan Kosmetik). Pedang Puang Baso merupakan inovasi yang memberi pendampingan kepada para pelaku UMKM di bidang pangan, kosmetik dan obat tradisional. Pendampingan diberikan agar pelaku usaha dapat memperoleh izin edar produk

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian Pernyataan kinerja

Beberapa Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian Persentase obat yang memenuhi syarat kategori baik antara lain :



- Pelaksanaan PAGC (Pangan Aman Goes to Campus).
- Kolaborasi desk perizinan dengan PTSP
- Layanan konsultasi online dilaur jam kerja.
- Target pendampingan UMKM sesuai DIPA yaitu 29 UMKM, namun hingga akhir 2022, BBPOM di Makassar telah berhasil mendampingi sebanyak 29 UMKM sesuai tahapan yang telah ditentukan pusat Dalam rangka pendampingan UMKM, BBPOM di Makassar membuat inovasi Pedang Puang Basok (Pendampingan Pelaku UMK Pangan Olahan, Obat Tradisional dan Kosmetik). Pedang Puang Baso merupakan inovasi yang memberi pendampingan kepada para pelaku UMKM di bidang pangan, kosmetik dan obat tradisional. Pendampingan diberikan agar pelaku usaha dapat memperoleh izin edar produk.

g. Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun eksternal)

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Melakukan koordinasi dengan organisasi profesi dan lintas sektor dalam pemenuhan persyaratan	Mengadakan pertemuan Dengan organisasi profesi dan lintas sektor (al. Pelaksanaan PAGC (Pangan Aman Goes to Campus), Kolaborasi desk perizinan dengan PTSP)		
2.	pendampingan kepada pelaku usaha terkait persyaratan pengajuan pendaftaran, termasuk dalam proses pengajuan izin usaha melalui OSSRBA (Online Single Submission Risk Based Approach)	Telah dilaksanakan pendampingan dalam proses pengajuan izin usaha melalui OSS RBA (Online Single Submission Risk Based Approach) pada kegiatan Jemput Bola Registrasi Pangan	.	



Sasaran 5

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan wilayah kerja BBPOM di Makassar sebagai berikut :



1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	3	Jumlah desa pangan aman
2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			
Target	93,00	Realisasi	93,13
Capaian	100,14 %		
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman			
Target	68	Realisasi	68
Capaian	100 %		
Jumlah desa pangan aman			
Target	19	Realisasi	19
Capaian	100 %		
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya			
Target	13	Realisasi	13
Capaian	100 %		

Pada sasaran strategis keenam “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan wilayah kerja BBPOM di Makassar dengan 4 indikator antara lain :



1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).

Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

- 1) KIE melalui media cetak dan elektronik
- 2) KIE langsung ke masyarakat dan
- 3) KIE melalui media sosial



Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *faceto face interview*, penyebaran kuisioner dan *online survey*.

Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di masing masing wilayah kerja BBPOM di Makassar , menggunakan perhitungan sebagai berikut :

Diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada Tahun berjalan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan IV Tahun 2022

Tabel 3.34

Target Kinerja Indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan triwulan IV Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,00	93,13	100,14	Memenuhi Ekspektasi

Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada Tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Balai Besar POM di Makassar dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dilakukan dengan menggunakan tools pada link yang telah disiapkan oleh Biro HDSP terhadap minimal 32 orang responden yang telah mengikuti/menerima KIE Obat dan Makanan melalui berbagai Media.



Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik, KIE langsung ke masyarakat, dan KIE melalui media sosial.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun 2020

Tabel 3.60. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan Balai Besar POM di Makassar Tahun 2022 dengan triwulan IV Tahun 2022

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan				
Triwulan I Tahun 2022	93	92,16	99,10	Belum Memenuhi Ekspektasi
Triwulan II Tahun 2022	93	93,14	100,15	Belum Memenuhi Ekspektasi
Triwulan III Tahun 2022	93	92,20	99,14	Belum Memenuhi Ekspektasi
Triwulan IV Tahun 2022	93	93,13	100,14	Belum Memenuhi Ekspektasi

Perbandingan target capaian kinerja indikator Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan BBPOM Makassar untuk Tahun 2022 dibandingkan Tahun 2020. Tahun 2022 berada pada angka 93,13 lebih tinggi apabila dibandingkan triwulan III Tahun 2022 dengan nilai 92,20 kategori “Memenuhi Ekspektasi” Terdapat peningkatan capaian indikator Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan Balai Besar POM di Makassar triwulan II Tahun 2022 dibandingkan triwulan I Tahun 2022, yaitu sebesar 0,98 point.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.61. Perbandingan realisasi Indikator Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator	Target 2022	Target 2024	Realisasi tw IV 2021	% Capaian	Kriteria
Indeks Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan	93	95	93,13	98,03	Belum Memenuhi Ekspektasi



indikator Indeks Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan triwulan IIV Tahun 2022 **belum mencapai** target Renstra Tahun 2024, dan capaian yang diperoleh kategori iBelum memenuhi ekspektasi. Namun masih tetap diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra Tahun 2024 dapat lebih meningkat menjadi kategori “Memenuhi Ekspektasi”.

d. Perbandingan Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan realisasi BPOM atau capaian nasional

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan target Nasional Triwulan IV Tahun 2022

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan target IKU Badan POM

Indikator	Target 2022	Target Nasional	Realisasi 2022	% Capaian	Indikator
Indeks Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan	93	92	92,20	100,21	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2022 BBPOM di Makassar **telah mencapai** target IKU Badan POM secara nasional, atau diatas dari rata-rata Nasional Badan POM, dengan nilai 105,07 dengan kategori “Memenuhi Ekspektasi”.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor Pendukung ketercapaian kinerja

Beberapa hal yang mempengaruhi capaian Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan baik antara lain :

- Meningkatnya frekuensi KIE tatap muka langsung bersama Tokoh Masyarakat pada bulan Januari sampai dengan September 2022. Pada Tahun 2022 BBPOM Makassar telah melaksanakan sebanyak 42 kegiatan KIE bersama Tokoh Masyarakat Anggota Komisi IX DPR RI di berbagai Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan.
- Pembuatan konten KIE di media social dalam berbagai bentuk seperti infografis dan video sehingga interaksi dengan masyarakat meningkat
- Selama masa pandemic dibuka layanan informasi melalui media sosial untuk tetap meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang keamanan dan mutu Obat dan Makanan sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku dalam memilih Obat dan Makanan
- Layanan informasi melalui media social ditingkatkan (facebook, Instagram, tweeter)
- Telah dilakukan kegiatan KIE obat dan makanan sebanyak 38 kegiatan melalui KIE bersama tokoh masyarakat, Penyebaran Informasi serta Talkshow bak di radio maupun televisi.
- Pelaksanaan KIE melalui inovasi Duta Ewako tingkat SMA dan Mahasiswa se Propinsi Sulawesi Selatan



Di tiap titik kegiatan KIE dihadiri oleh kurang lebih 250 orang. Indeks efektifitas KIE pada Tahun 2022 sebesar 92,20 merupakan komposit indeks pelaksanaan KIE menggunakan berbagai media antara lain media cetak, elektronik, media sosial dll. Kontribusi masing masing aspek adalah : aspek ragam kegiatan; aspek pemahaman; aspek manfaat dan aspek minat. Aspek pemahaman dan manfaat merupakan 2 aspek yang sangat penting sebagai pembentuk indeks efektifitas KIE. Bergerak dari hasil survey ini harus menjadi kajian dan masukan bagi BBPOM di Makassar untuk melaksanakan KIE secara sistematis dan terstruktur dengan target populasi yang lebih luas dan frekwensi yang lebih sering sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai.

Alternatif Solusi

Ke depan agar hasil pengukuran Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan semakin representatif, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Hasil survey Tingkat Efektifitas KIE yang jauh melebihi target merupakan hasil kerja keras selama triwulan IV dan IV triwulan IV Tahun 2022. Namun BBPOM Makassar harus tetap konsisten melaksanakan program intensitas pelaksanaan KIE. Berbagai upaya KIE dengan biaya yang lebih murah melalui media sosial harus terus dilakukan. Demikian juga dengan pelibatan berbagai unsur dan komunitas dalam masyarakat harus tetap dijaga sehingga relasi positif dengan BBPOM Makassar tetap terjalin
- Pelayanan informasi melalui media lebih ditingkatkan, bukan hanya melalui infografis juga melakukan Ig Live dan Webinar
- Hingga triwulan IV Tahun 2022 BBPOM Makassar telah melaksanakan sebanyak 42 kegiatan KIE bersama Tokoh Masyarakat Anggota Komisi IX DPR RI di berbagai Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan. Di tiap titik kegiatan KIE dihadiri oleh kurang lebih 250 orang. Indeks efektifitas KIE pada triwulan IV sebesar 92,20 merupakan komposit indeks pelaksanaan KIE menggunakan berbagai media antara lain media cetak, elektronik, media sosial dll. Kontribusi masing masing aspek adalah : aspek ragam kegiatan; aspek pemahaman; aspek manfaat dan aspek minat.
- Meningkatkan kompetensi narasumber.
- Memperluas cakupan KIE.
- Menyusun materi KIE untuk kalangan anak sekolah dengan desain yang menarik dan mudah dipahami,
- Melakukan Update materi secara berkala sesuai dengan peraturan perundangan yang terbaru.

f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- Nilai indikator “Pemahaman” sebagai kontribusi terbesar pada pencapaian indeks dapat disebabkan beberapa hal antara lain:
 - a. Pembuatan konten KIE di media sosial dalam berbagai bentuk seperti infografis, videografis, video, dan kuis sehingga interaksi dengan masyarakat meningkat.
 - b. Pada triwulan IV juga telah dilaksanakan KIE tatap muka di berbagai daerah dengan pembatasan jumlah peserta dan penerapan protokol kesehatan secara ketat.
 - c. Penyebaran produk informasi kepada masyarakat dalam cakupan yang sangat besar.
- Kontributor kedua pada pencapaian indeks Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan “Manfaat”, yang artinya masyarakat merasakan manfaat kegiatan KIE.



- Melakukan pengambilan data survei dalam setiap kegiatan KIE
- Mengusahakan agar kegiatan KIE dapat dilaksanakan tepat waktu
- Jenis media KIE yang digunakan memiliki pengaruh terhadap efektivitas KIE BPOM, untuk jenis penyuluhan, Virtual (Webinar/seminar online/daring), Media Sosial (Instagram BBPOM di Makassar (@bbpom_makassar), Twitter BBPOM di Makassar (@BBPOM_Makassar), Facebook BBPOM di Makassar (@Bbpom Makassar), Youtube BBPOM di Makassar (BBPOM di Makassar), Whatsapp Grup (0852 1111 533), Telegram) memiliki indeks yang lebih tinggi dibanding media yang lain. Hal ini disebabkan karena Jenis media penyuluhan dan Virtual memiliki kedekatan komunikasi dua arah antara BBPOM di Makassar dengan masyarakat/ audiens.
- Mayoritas masyarakat ‘Berminat” dan “sangat berminat” mengikuti kegiatan KIE BPOM. Informasi/topik yang paling banyak diminati adalah Pangan Olahan, karena terkait dengan kebutuhan pokok, topik berikutnya yang diminati adalah mengenai Obat dan Kosmetik. Topik lainnya yang diminati masyarakat diantaranya mengenai tata cara registrasi, informasi tentang air minum isi ulang, Alkes dan PKRT, isu terkini, informasi COVID-19, dll.
- Kegiatan KIE bersama Tokoh Masyarakat secara langsung ternyata masih merupakan kegiatan KIE yang berdampak paling besar pada pencapaian pemberdayaan dan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Hal ini disebabkan antara lain karena sebagian besar masyarakat Sulawesi Selatan tinggal di pedesaan dan kegiatan KIE secara langsung ini merupakan daya tarik tersendiri bagi masyarakat, apalagi jika dihadiri oleh tokoh masyarakat atau pemuka agama. Hal ini dilakukan agar kehadiran BBPOM di Makassar dapat dirasakan oleh masyarakat di pedesaan.
- Kegiatan KIE, penyebaran informasi, sosialisasi, KIE melalui media sosial (instagram, facebook), talkshow di televisi, radio, penyebaran informasi melalui media cetak (brosur, leaflet)
- adanya inovasi Duta Ewako

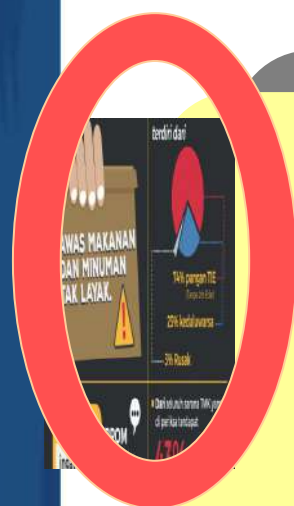
g. Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun eksternal)

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Meningkatkan komunikasi dengan media cetak/elektronik sehingga KIE dapat dilakukan secara masif	Memperluas jangkauan KIE melalui media sosial yang bisa diakses oleh generasi millennial Mempertahankan KIE melalui radio, televisi, media cetak/koran, yang sampai saat ini masih diakses oleh generasi non millennial. Membuat infografis di media sosial, leaflet dan buku saku dengan tampilan yang lebih menarik Meningkatkan inovasi dalam melakukan KIE, terutama di bidang pangan Memperluas konten informasi yang		



		disampaikan pada saat KIE yang mencakup semua lapisan masyarakat		
2.	KIE bersama Tomas telah terlaksana sesuai rencana,	Hasil survey Tingkat Efektifitas KIE yang melebihi target merupakan hasil kerja keras sampai dengan Tahun 2022 baik dari Tim BBPOM Makassar maupun Tim Tokoh Masyarakat. KIE telah dilaksanakan sesuai perencanaan dengan perluasan 3 tambahan titik KIE.		
3.	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap indeks pembentuk Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Berbagai media yang selama ini digunakan oleh BBPOM Makassar akan dilakukan evaluasi untuk menentukan media mana yang paling banyak menjangkit minat masyarakat sehingga semakin banyak masyarakat yang terpapar informasi tentang obat dan makanan. Berbagai upaya KIE dengan biaya yang lebih murah melalui media sosial dan KIE dengan metode daring harus terus dilakukan. Demikian juga dengan pelibatan berbagai unsur dan komunitas dalam masyarakat harus tetap dijaga sehingga relasi positif dengan BBPOM di Makassar tetap terjalin. Asosiasi pelaku usaha juga merupakan asset yang banyak membantu BBPOM di Makassar sebagai salah satu pilar dalam Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM).		



2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman

Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan, dan juga kegiatan sampling PJAS di kantin dan pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan.

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/MAK. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan



pangan, dan juga kegiatan sampling PJAS di kantin dan pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya di kantin sekolah.

Adapun tahapan kegiatan PJAS yaitu :

1. Advokasi PJAS

Advokasi PJAS bertujuan menjalin kemitraan dengan lintas sektor di daerah.

2. Pemetaan Kantin Sekolah.

Kegiatan pemetaan kantin sekolah terdiri dari audit pemetaan, operasionalisasi mobil laboratorium keliling (Mobling), komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) keamanan PJAS. Pemetaan kantin sekolah dilaksanakan di sekolah terpilih dari sekolah yang menjadi target intervensi di setiap provinsi.

Pemetaan kantin sekolah dilaksanakan 1 hari untuk setiap sekolah terpilih sebelum dilaksanakannya bimbingan teknis keamanan pangan di sekolah.

3. Bimbingan teknis keamanan pangan di sekolah Bimbingan teknis bertujuan untuk mensosialisasikan materi keamanan pangan kepada komunitas sekolah; memberdayakan dan mendorong kemandirian komunitas sekolah dalam penyediaan PJAS yang aman, bermutu, dan bergizi; mencetak Duta Pangan Aman yang berperan sebagai *agent of change* implementasi program keamanan pangan di sekolah; dan mencetak Kader Keamanan Pangan Sekolah dalam implementasi program keamanan pangan di sekolah.

4. Pelatihan Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah (PBKPKS) Dalam rangka mewujudkan kemandirian komunitas sekolah dalam melindungi diri dari peredaran PJAS yang tidak aman dan bermutu, maka perlu dilakukan Pelatihan PBKPKS yang mendorong komunitas sekolah terutama pengelola kantin sekolah dalam menerapkan prinsip-prinsip keamanan pangan yang baik dan mendapatkan pengakuan dari pemerintah atas penerapannya

5. Audit Surveilans PBKPKS.

Setelah diberikan Pelatihan PBKPKS, dilakukan Audit PBKPKS bertujuan untuk menilai pemenuhan persyaratan keamanan pangan di kantin sekolah. Agar lebih komprehensif, pada saat kegiatan Audit PBKPKS juga dilakukan operasionalisasi mobil keliling dan evaluasi pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa untuk mengetahui gambaran dari hasil intervensi keamanan pangan yang telah dilakukan. Audit surveilans PBKPKS yang dilakukan secara berkala diharapkan mampu memotivasi komunitas sekolah untuk selalu menerapkan prinsip-prinsip keamanan pangan secara konsisten sehingga praktik keamanan pangan menjadi budaya di lingkungan sekolah. Kegiatan Audit Surveilans dan Pengawasan PBKPKS di daerah diharapkan dapat mengawal kemandirian sekolah khususnya dalam implementasi keamanan pangan di kantin sekolah. Audit surveilans dilakukan terhadap kantin sekolah yang sudah mendapatkan sertifikat PBKPKS (Periode 2017-2019).

Pada Tahun 2022 seluruh tahapan kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman telah selesai dilakukan sampai dengan tahap Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah, realisasi progress tahapan jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman pada Tahun 2022 adalah 70 % sekolah. Capaian Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman telah mencapai target yaitu 45 % dengan kriteria “Tidak dapat disimpulkan”.



Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman di wilayah kerja BBPOM di Makassar, menggunakan perhitungan sebagai berikut :

Dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan keamanan pangan mengacu pada Juknis Piagam Bintang Keamanan Pangan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan IV Tahun 2022

Pada Triwulan IV Tahun 2022, frekuensi target dan capaian dihitung Tahunan untuk indikator sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman. Pada Tahun 2022 belum ada realisasi untuk indikator ini, namun tetap dilaporkan progress kegiatan yang telah dilaksanakan selama triwulan I, II dan IV triwulan IV Tahun 2022.

Tabel 3.63

Target Kinerja Indikator sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Triwulan IV Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman di masing masing wilayah kerja BBPOM di Makassar	68	68	100	Memenuhi Ekspektasi

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 3.64. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Balai Besar POM di Makassar Tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman				
Triwulan I Tahun 2022	10	15	150	Tidak dapat disimpulkan
Triwulan II Tahun 2022	20	50	250	Tidak dapat disimpulkan
Triwulan III Tahun 2022	45	70	155,56	Tidak dapat disimpulkan
Triwulan IV Tahun 2022	68	68	100	Memenuhi Ekspektasi

Persentase capaian Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2022 dibandingkan dengan triwulan III Mengalami penurunan capaian dari 155,56 % menjadi 100 %, kategori “Memenuhi Ekspektasi”.



c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.65. Perbandingan realisasi Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator	Target 2022	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	68	130	68	52,30	Tidak Memenuhi Ekspektasi

indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2022 **tidak dapat dibandingkan** dengan target Renstra Tahun 2024. karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di akhir periode renstra Tahun 2024 dan target pada triwulan IV adalah progress tahapan kegiatan dengan capaian 100 %.

d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan realisasi kinerja IKU BPOM atau capaian nasional

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan target Nasional Triwulan IV Tahun 2022

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2022 dengan target IKU Badan POM

Indikator	Target 2022	Target Nasional	Realisasi 2022	% Capaian	Indikator
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	68	2.010	68	3,38	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2022 BBPOM di Makassar tidak dapat dibandingkan dengan target IKU Badan POM secara nasional karena merupakan target kumulatif jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman seluruh unit kerja di Badan POM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Faktor Pendukung ketercapaian kinerja

Keberhasilan pencapaian kinerja jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah



(PJAS) aman disebabkan oleh :

1. Setiap tahapan intervensi dilaksanakan sesuai rencana dengan mematuhi proses
2. Sekolah yang diintervensi sudah diseleksi yang berkomitmen
3. Komitmen stakeholder (Dinas Pendidikan) ikut berpartisipasi dalam setiap tahapan intervensi
4. Dilakukan beberapa penyesuaian tahapan kegiatan. Selain itu antara lain audit sarana dan prasarana kantin sekolah, kegiatan intervensi PJAS di Tahun 2022 dan tahapan sertifikasi level I berupa self assessment yang dilakukan oleh petugas BBPOM di Makassar.
5. Lintas sektor terkait mendukung program Pro PN PJAS yang diinisiasi oleh BPOM.
6. Perencanaan, Pelaksanaan dan Monitoring kegiatan dilakukan dengan ketat
7. Kegiatan Sosialisasi Bimtek dan Monev diikuti dengan antusias oleh sekolah-sekolah yang diintervensi

Hambatan pelaksanaan program diantaranya :

1. Perjalanan ke lokasi intervensi yang cukup jauh sehingga memakan waktu yang cukup lama;
2. Sekolah dasar di kabupaten umumnya belum memiliki kantin sekolah atau hanya kantin sekolah darurat;
3. Kegiatan harus dilakukan dalam bentuk pertemuan langsung dengan mengumpulkan banyak orang. Saat ini telah memungkinkan pelaksanaan kegiatan berupa pengumpulan peserta dalam satu tempat.

Alternatif Solusi

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Mengidentifikasi program Dinas Kesehatan yang melibatkan petugas puskesmas khususnya dalam intervensi kantin sehat.
2. Jika pandemi masih berlanjut, bahan promosi akan dikirimkan ke sekolah yang diintervensi.
3. Merevisi target Balai Besar POM di Makassar yang semula 68 Sekolah
4. Melakukan advokasi lintas sektor secara sinergis untuk kabupaten/kota yang akan diintervensi PJAS, Desa, dan pasar
5. MoU sebagai komitmen Pemda untuk mensukseskan program
6. Pendampingan secara lebih aktif agar dapat mengikuti kompetisi nasional
7. Advokasi dengan Pemerintah Daerah Kab/Kota
8. Penandatanganan MOU antara Balai POM, Bupati dan Walikota.
9. Melakukan Monev secara Luring dengan dihadiri Pemerintah Daerah yang terkait.

BBPOM di Makassar akan melakukan Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman serta pendampingan dan pengawasan kepada sekolah dalam memperluas cakupan intervensi di komunitas sekolah Tahapan audit sarana dan prasarana kantin sekolah yang akan dilakukan di triwulan IV Tahun 2022.

f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- Dilakukan penyesuaian terhadap pelaksanaan program Pangan Jajanan Anak Sekolah. Kegiatan bimtek yang dilaksanakan secara langsung, demikian juga tahapan kegiatan yang harus disesuaikan serta adanya komitmen dari kepala sekolah, guru, pengelola kantin yang tetap mendukung pelaksanaan program ini mengakibatkan program dapat tetap dilaksanakan. Pemberian paket edukasi dan paket untuk kader sekolah membuat



komunitas sekolah semakin bersemangat meneruskan program PJAS sampai selesai dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

- Dukungan penuh dari Pemerintah Daerah dan OPD yang terkait
- Partisipasi aktif dari sekolah yang diintervensi
- Perencanaan Pelaksanaan seluruh tahapan program PJAS dan Monitoring Evaluasi Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Sebagai upaya perbaikan Jumlah Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman BPOM Makassar akan melakukan berbagai upaya sebagai berikut :

h. Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun eksternal)

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Dari proses sampling : melakukan proses perencanaan sampling sesuai dengan pedoman prioritas sampling	Menyusun perencanaan untuk tahapan selanjutnya		
2.	Meningkatkan efektivitas komunikasi dan koordinasi dengan lintas sektor dalam menetapkan jadwal kegiatan	Telah dilakukan Advokasi dengan lintas sector serta tetap membangun komunikasi dan Perencanaan jadwal pelaksanaan kegiatan lebih terarah koordinasi lintas sektor Melakukan pendampingan dan pengawalan kepada sekolah dalam memperluas cakupan intervensi di komunitas sekolah. Meningkatkan partisipasi pemerintah daerah / lintas sektor terhadap tujuan kegiatan sehingga pemerintah daerah dapat lebih berperan untuk mendukung keberhasilan program		



3. Jumlah desa pangan aman

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :

- 1) Kader keamanan pangan desa yang aktif
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain .

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata

Desa Maju adalah Desa dengan IDM $> 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :

- 1) Kader keamanan pangan desa yang aktif
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain

Pada triwulan IV Tahun 2022, frekuensi target dan capaian dihitung Tahunan untuk indikator Jumlah desa pangan aman.

Tahapan Kegiatan GKPD, yaitu :

1. Advokasi Kelembagaan Desa yang bertujuan untuk menjalin kemitraan dengan lintas sektor di daerah.
2. Pengadaan gimmick, rapid test, dll
3. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)
4. Bimtek Komunitas
5. Fasilitas Keamanan Pangan
6. Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan

Gap Aessment merupakan penilaian awal terhadap pengetahuan kader dan komunitas desa mengenai keamanan pangan dan kemampuannya dalam melaksanakan praktek keamanan pangan.

Gap asessment dilakukan untuk melihat permasalahan keamanan pangan yang selama ini terjadi di masyarakat. Dalam rangka gap asessment Gerakan Keamanan Pangan Desa, Tim GKPD BBPOM di Makassar bersama fasilitator lapangan dan 6 enumerator melaksanakan survei terhadap kader dan komunitas desa yang berlokasi di 12 desa yang akan diintervensi program gerakan keamanan pangan desa. Responden yang diambil datanya merupakan calon kader dan calon komunitas desa/usaha pangan desa yang akan mengikuti bimtek dan fasilitasi keamanan pangan. Hasil gap assessment



dijadikan sebagai acuan dalam menetapkan strategi intervensi yang tepat untuk masyarakat desa sehingga program ini dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif.

Pelatihan korlap dan kader KPD (Kompetensi Keamanan Pangan)

Setelah diperoleh data *baseline* pengetahuan komunitas desa yang akan diintervensi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan Korlap dan kader KPD (Kompetensi Keamanan Pangan). Pelatihan kader desa merupakan kegiatan untuk membekali kemampuan kader tentang keamanan pangan.

Pelatihan untuk kader ini penting dilakukan agar kader tersebut dapat mendampingi komunitas desanya dalam menerapkan prinsip keamanan pangan serta dapat melakukan pengawasan agar tidak terjadi penyimpangan pada praktek keamanan pangan di lingkungannya. Indikator keluaran kegiatan ini adalah jumlah kader keamanan pangan yang dilatih di bidang keamanan pangan. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* terdapat peningkatan pengetahuan kader yang dilatih

Bimtek Komunitas dan Usaha Pangan Desa

Kader berkewajiban membina komunitasnya dalam menerapkan keamanan pangan di lingkungan desa. Pembinaan oleh kader dilaksanakan dalam bentuk Bimtek Komunitas dan Usaha Pangan Desa dan kegiatan Fasilitasi Keamanan Pangan Desa. Pelaksanaan Bimtek dimulai dengan koordinasi fasilitator lapangan ke masing-masing desa yang akan diintervensi. Bimtek keamanan pangan dilakukan terhadap komunitas masyarakat yang terlebih dahulu telah diambil datanya pada kegiatan *gap assessment*. Komunitas masing-masing terdiri dari 10 orang. Pada kegiatan Bimtek ini juga dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan data nilai *pre-test* dan *post-test* peserta Bimtek komunitas desa dan usaha pangan desa, dapat dilihat adanya peningkatan nilai setelah dilakukan Bimtek, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan komunitas desa dan usaha pangan desa setelah mengikuti Bimtek ini.

Fasilitasi keamanan pangan

Dilaksanakan sebagai bentuk pengawalan kepada komunitas desa dalam menerapkan prinsip-prinsip keamanan pangan, sekaligus memastikan bahwa ilmu dan pengetahuan yang dibagikan kepada komunitas dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu mengubah kebiasaan masyarakat desa untuk lebih mengutamakan keamanan dalam mengelola dan mengolah pangan baik dalam rumah tangga maupun dalam usaha pangan yang dijalankannya. Pengawasan terhadap pangan yang beredar di desa dilakukan dengan pengambilan dan pengujian sampel dalam kegiatan Intensifikasi pengawasan keamanan pangan (*pre* dan *post* intervensi). Petugas BPOM di Makassar bersama dengan kader melaksanakan pengujian produk pangan menggunakan *rapid test kit* dengan parameter pengujian *Methanyl yellow*, *Rhodamine B*, *Boraks* dan *Formalin*. Dari hasil pengujian tidak ditemukan sampel yang mengandung bahan berbahaya.

Bagi desa yang menerapkan keamanan pangan secara mandiri, Badan POM memberikan apresiasi dalam Desa Pangan Aman Award yang diumumkan pada puncak perayaan ulang Tahun Badan POM RI setiap Tahunnya. Penilaian dilaksanakan setelah intervensi GKP. Untuk memonitoring pelaksanaan kegiatan GKP di Kabupaten yang telah diintervensi pada Tahun sebelumnya, dilaksanakan pengambilan data dalam rangka Monev dilaksanakan secara langsung terhadap seluruh kader keamanan pangan desa dan komunitas desa yang diintervensi di setiap desa/kelurahan. Kader dan komunitas desa (masyarakat desa maupun usaha pangan desa) yang telah diintervensi diambil data mengenai pengetahuan, persepsi dan perilaku tentang penerapan prinsip keamanan pangan selama



menangani pangan. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dan dijadikan acuan dalam melaksanakan dan melakukan perbaikan pada program GKPD Tahun berikutnya.

Selain Monitoring dan Evaluasi dilaksanakan pula kegiatan. Pengawasan terhadap desa/kelurahan yang sudah diintervensi dalam rangka pembentukan Desa Pangan Pratama agar dapat dikembangkan menjadi Desa Pangan Madya dan selanjutnya menjadi Desa Pangan Mandiri. Kegiatan pengawasan ini dilaksanakan oleh petugas BBPOM di Makassar agar desa menjalankan program keamanan pangan secara berkelanjutan.

Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja BBPOM di Makassar, menggunakan perhitungan sebagai berikut :

*Dihitung dari Jumlah desa yang :
Desa pangan aman adalah desa yang memenuhi kriteria poin C*

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan IV Tahun 2022

Pada akhir triwulan Tahun 2022 seluruh tahapan kegiatan Desa Pangan Aman telah selesai dilakukan sampai dengan tahap Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan. Realisasi tahapan progress Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor) ; Lomba Desa Pangan Aman serta Pengawasan pada Tahun 2022 adalah sebanyak 19 (Sembilan Belas) desa. Capaian progress Jumlah desa pangan aman telah mencapai target yaitu 100 % dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

Tabel 3.67

Jumlah desa pangan aman di masing masing wilayah kerja BBPOM di Makassar Triwulan IV Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja BBPOM di Makassar	19	19	100	Tidak Dapat disimpulkan

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 3.64. Perbandingan realisasi dan capaian Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja BBPOM di Makassar Tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja BBPOM di Makassar				
Triwulan I Tahun 2022	10	15	150	Tidak dapat disimpulkan



Triwulan II Tahun 2022	25	36,42	145,70	Tidak dapat disimpulkan
Triwulan III Tahun 2022	45	75	166,67	Tidak dapat disimpulkan
Triwulan IV Tahun 2022	19	19	166,67	Tidak dapat disimpulkan

Persentase capaian Realisasi Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja BBPOM di Makassar Tahun 2022 dan Triwulan III Tahun 2022 tidak dapat dibandingkan karena capaian Indikator Kinerja Utama Jumlah desa pangan aman merupakan tahapan progress sementara capaian Triwulan IV merupakan capaian Jumlah desa pangan aman dengan capaian 100 %, kategori “Memenuhi Ekspektasi”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.69. Perbandingan realisasi Indikator Jumlah desa pangan aman Tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator	Target 2022	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Jumlah desa pangan aman	19	32	19	59,37	Tidak Memenuhi Ekspektasi

indikator Jumlah desa pangan aman Tahun 2022 **tidak dapat dibandingkan** dengan target Renstra Tahun 2024. karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di akhir periode renstra Tahun 2024 dan target pada triwulan IV adalah progress tahapan kegiatan.

d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan realisasi kinerja IKU BPOM atau capaian nasional

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan target Nasional Triwulan IV Tahun 2022

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Jumlah desa pangan aman Tahun 2022 dengan target IKU Badan POM

Indikator	Target 2022	Target Nasional	Realisasi 2022	% Capaian	Indikator
Jumlah desa pangan aman	19	648	19	2,93	-

Realisasi Jumlah desa pangan aman Tahun 2022 BBPOM di Makassar tidak dapat dibandingkan dengan target IKU Badan POM secara nasional karena merupakan target kumulatif jumlah desa pangan aman seluruh unit kerja di Badan POM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Faktor Pendukung ketercapaian kinerja



Keberhasilan pencapaian kinerja jumlah Desa Pangan Aman disebabkan oleh :

1. Adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam pelaksanaan program Gerakan Keamanan Pangan di wilayahnya;
2. Adanya sinkronisasi program desa dalam rangka penanganan stunting yang sejalan dengan program kegiatan program Gerakan Keamanan Pangan Desa;
3. Pelaksanaan program Nasional yang dilaksanakan di lokus daerah yang sama sehingga intervensi dapat berjalan secara menyeluruh dengan mengintervensi desa, sekolah dan pasar secara bersamaan di lokus daerah yang sama.
4. Lintas sektor terkait mendukung program Pro PN PJAS yang diinisiasi oleh BPOM.
5. Perencanaan, Pelaksanaan dan Monitoring kegiatan dilakukan dengan ketat
6. Kegiatan Sosialisasi Bimtek dan Monev diikuti dengan antusias oleh sekolah-sekolah yang diintervensi
7. Perencanaan jadwal pelaksanaan kegiatan lebih terarah
8. Koordinasi lintas sektor Pelaksanaan program nasional (intervensi desa, sekolah dan pasar) dilaksanakan secara terintegrasi pada lokus daerah yang sama.

Kegiatan intervensi desa pangan aman yang telah dilakukan sampai pada akhir Tahun 2022 adalah audiensi dan advokasi secara daring kepada lintas sektor dan Organisasi Perangkat Daerah di masing-masing Kabupaten/Kota, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa, Bimtek Komunitas, Fasilitasi I dan IV, Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan, Pengawasan desa terintervensi Tahun sebelumnya serta Monitoring dan Evaluasi.

Hambatan pelaksanaan program diantaranya :

1. Perjalanan ke lokasi intervensi yang cukup jauh sehingga memakan waktu yang cukup lama;
2. Tidak adanya kordinator lapangan yang dapat memantau jalannya program di desa yang diintervensi;
3. Kegiatan harus dilakukan dalam bentuk pertemuan langsung dengan mengumpulkan banyak orang
4. Meningkatkan pemahaman pemerintah daerah / lintas sektor terhadap tujuan kegiatan

f. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Melakukan pendampingan dan pengawasan kepada Desa Pangan Aman dalam memperluas cakupan intervensi di komunitasnya.
2. Diperlukan komitmen lebih lanjut dari Kepala Desa/Lurah dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di Desa Pangan Aman yang dilakukan secara mandiri dapat terus berlanjut dan berkesinambungan.
3. Kegiatan intervensi desa pangan aman yang telah dilakukan sampai pada Tahun 2022 adalah audiensi dan advokasi secara luring kepada lintas sektor dan Organisasi Perangkat Daerah di masing-masing Kabupaten/Kota, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa, Bimtek Komunitas, Fasilitasi I dan IV, Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan, Pengawasan desa terintervensi Tahun sebelumnya serta Monitoring dan Evaluasi
4. Advokasi dengan Pemerintah Daerah Kab/Kota
5. Penandatanganan MOU antara Balai POM, Bupati dan Walikota.
6. Melakukan Monev secara Luring dengan dihadiri Pemerintah Daerah yang terkait.
7. Dukungan penuh dari Pemerintah Daerah dan OPD yang terkait
8. Partisipasi aktif dari Desa yang diintervensi



9. Perencanaan Pelaksanaan seluruh tahapan program Desa Pangan Aman dan Monitoring Evaluasi Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang di tetapkan.

Sebagai upaya pencapaian indicator Desa Pangan Aman di lakukan berbagai upaya sebagai berikut :

- Adanya komitmen seluruh unsur masyarakat dan pemerintah, mulai dari pemerintahan desa sampai dengan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Kader keamanan pangan desa memegang peran yang sangat penting untuk menggerakkan aktifitas penerapan keamanan pangan di desa. Komitmen berkontribusi secara positif pada pencapaian target Desa pangan aman.
- Komitmen dari Kepala Desa, aparat desa dan kader keamanan pangan desa sehingga semua tahapan melaksanakan kegiatan berjalan lancar
- Peran serta dari lintas sektor dalam hal ini Dinas Kesehatan Kabupaten dan Puskesmas, sebagai pendamping desa dan yang memiliki wilayah, sehingga bisa mengajak warga desa untuk berperan aktif dalam penerapan keamanan pangan.
- Melakukan replikasi gerakan keamanan desa secara mandiri
- Meningkatkan komitmen terkait kemandirian perangkat desa untuk menghidupkan UMKM yang ada dipedesaan agar dapat berdaya saing sehingga memperkuat ekonomi desa

f. Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun eksternal)

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Melakukan komunikasi yang efektif kepada Dinas Kesehatan untuk dapat menerbitkan Sertifikat Penyuluh Keamanan Pangan bagi pelaku usaha desa	Advokasi dan komunikasi yang kepada Dinas Kesehatan sehingga Sertifikat Penyuluh Keamanan Pangan dapat diterbitkan		
2.	Koordinasi yang intensif dengan petugas PKP/FDI Dinas Kabupaten sehingga pelaksanaan tahapan dapat dilaksanakan secara efektif	Melaksanakan koordinasi bersama petugas PKP/FDI Dinas Kabupaten	.	

4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bintek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar aman dari bahan berbahaya, serta pelatihan fasilitator pasar aman dari bahan berbahaya.).





Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan pedoman implementasi program pasar aman dari bahan berbahaya dalam rangka mencapai pasar aman dari bahan berbahaya.

Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang di dalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan

peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar aman dari bahan berbahaya, serta pelatihan fasilitator pasar aman dari bahan berbahaya. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawalan pada Tahun berikutnya Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata. Kriteria Pasar Aman meliputi :

1. Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya
2. Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta
3. Mempunyai rencana program pengawalan pada Tahun berikutnya.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pasar aman dari bahan berbahaya adalah :

1. Survei Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

Survei Pasar dilaksanakan untuk identifikasi pedagang pasar dan inventarisasi bahan berbahaya dan pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya merupakan tahap kegiatan lanjutan yang harus segera dilaksanakan setelah suatu pasar tradisional ditetapkan sebagai pasar yang akan dikendalikan sebagai pasar aman dari bahan berbahaya. Kegiatan identifikasi pedagang pasar dan inventarisasi bahan berbahaya dan pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya ini bertujuan untuk:

1. Melakukan pendataan identitas pedagang di pasar yang diduga menjual produk bahan berbahaya dan pangan yang mengandung bahan berbahaya.
2. Inventarisasi produk yang dijual oleh setiap pedagang pasar yang diduga sebagai bahan berbahaya dan/atau pangan yang mengandung bahan berbahaya.
3. Memudahkan fasilitator/petugas yang berwenang

2. Advokasi

Strategi advokasi dilaksanakan dalam rangka mendapatkan dukungan dari pihak yang



terkait, antara lain pemerintah, wakil rakyat, masyarakat maupun media massa. Kampanye Pasar Aman dari Bahan Berbahaya merupakan salah satu bentuk advokasi kepada masyarakat sebagai bagian dari komunitas pasar.

3. Bimtek dan Fasilitasi Pasar aman dari bahan berbahaya kepada petugas pasar.

Dalam rangka meningkatkan kepedulian dan pengetahuan pedagang pasar tentang keamanan pangan secara umum dan di pasar secara khusus, perlu dilakukan penyuluhan kepada pedagang pasar agar mereka dapat menjual produk pangan atau bahan tambahan pangan yang aman dari bahan berbahaya. Dengan demikian, diharapkan peredaran bahan berbahaya di pasar tradisional dapat dihilangkan. Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah melakukan sosialisasi aksi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya kepada komunitas pasar, khususnya pedagang pasar; meningkatkan kesadaran pedagang pasar agar tidak menjual bahan yang dilarang untuk pangan ataupun produk-produk yang mengandung bahan berbahaya yang dilarang untuk pangan.

4. Penyuluhan komunitas pasar

Dalam rangka meningkatkan kepedulian dan pengetahuan pedagang pasar tentang keamanan pangan secara umum dan di pasar secara khusus, perlu dilakukan penyuluhan kepada pedagang pasar agar mereka dapat menjual produk pangan atau bahan tambahan pangan yang aman dari bahan berbahaya. Dengan demikian, diharapkan peredaran bahan berbahaya di pasar tradisional dapat dihilangkan. Tujuannya adalah melakukan sosialisasi aksi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya kepada komunitas pasar, khususnya pedagang pasar; meningkatkan kesadaran pedagang pasar agar tidak menjual bahan yang dilarang untuk pangan ataupun produk-produk yang mengandung bahan berbahaya yang dilarang untuk pangan.

5. Kampanye Pasar

Dalam rangka meningkatkan kepedulian dan pengetahuan komunitas pasar tentang keamanan pangan secara umum dan di pasar secara khusus, perlu dilakukan kampanye kepada komunitas pasar, khususnya masyarakat sebagai konsumen. Dengan demikian diharapkan dapat terjadi peningkatan pemahaman sekaligus kesadaran bagi masyarakat sebagai konsumen untuk memilih pangan yang aman dari bahan berbahaya. Penurunan permintaan konsumen diharapkan akan menjadi salah satu langkah untuk meminimalkan kebocoran bahan berbahaya di pasar tradisional.

Metodologi yang digunakan dalam kampanye antara lain dengan penayangan iklan layanan masyarakat, pemutaran spot iklan di radio komunitas pasar, demo pengujian pangan dan bahan berbahaya dengan menggunakan lab keliling, serta penyebaran media informasi. Kegiatan dilaksanakan oleh Petugas Balai Besar/Balai POM bekerjasama dengan petugas pengelola pasar.

Petugas Balai Besar/Balai POM membawa perlengkapan untuk kegiatan kampanye seperti mobil laboratorium keliling, media informasi berupa leaflet, poster tentang keamanan pangan dan bahan berbahaya. Petugas Balai Besar/Balai POM berinteraksi secara langsung dengan masyarakat, serta memfasilitasi masyarakat yang berbelanja di pasar untuk memeriksakan keamanan pangan yang dibeli.

Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Makassar, menggunakan perhitungan sebagai berikut :

*Dihitung dari Jumlah pasar yang memenuhi kriteria poin F
riteria Pasar Aman meliputi :*

- 1) Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya*
- 2) Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta*
- 3) Mempunyai rencana program pengawasan pada Tahun berikutnya*



a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan IV Tahun 2022

Tahun 2022 progres jumlah realisasi pasar aman dari bahan berbahaya adalah sebanyak 13 pasar dari target 13 Pasar. Capaian Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya telah mencapai target yaitu 100 % dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

Tabel 3.71

Target Kinerja Indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya Triwulan IV Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di wilayah kerja BBPOM di Makassar	13	13	100	Memenuhi Ekspektasi

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun 2020

Tabel 3.72. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya BBPOM di Makassar Tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya				
Triwulan I Tahun 2022	10	17	170	Tidak dapat disimpulkan
Triwulan II Tahun 2022	25	61	244	Tidak dapat disimpulkan



Triwulan III Tahun 2022	60	75	125	Tidak dapat disimpulkan
Triwulan IV Tahun 2022	13	13	100	Memenuhi Ekspektasi

Persentase capaian Realisasi Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya Tahun 2022 dan triwulan III Mengalam tidak dapat dibandingkan karena capaian Indikator Kinerja Utama Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya merupakan tahapan progress sementara capaian Triwulan IV merupakan capaian Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dengan capaian 100 %, kategori “Memenuhi Ekspektasi”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.73. Perbandingan realisasi Indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya Tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator	Target 2022	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	13	23	13	-	-

indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya Tahun 2022 **tidak dapat dibandingkan** dengan target Renstra Tahun 2024. karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di akhir periode renstra Tahun 2024 dan target pada triwulan IV adalah 13 dengan capaian 100 %.

d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan realisasi kinerja IKU BPOM atau capaian nasional

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan target Nasional Triwulan IV Tahun 2022

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya Tahun 2022 dengan target IKU Badan POM

Indikator	Target 2022	Target Nasional	Realisasi 2022	% Capaian	Indikator
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	13	255	13	-	-

Realisasi Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya Tahun 2022 BBPOM di Makassar tidak dapat dibandingkan dengan target IKU Badan POM secara nasional karena merupakan target kumulatif Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya seluruh unit kerja di Badan POM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)



Faktor Pendukung ketercapaian kinerja

Keberhasilan pencapaian kinerja jumlah Desa Pangan Aman disebabkan oleh :

- Adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam pelaksanaan program Gerakan Keamanan Pangan di wilayahnya;
- Adanya sinkronisasi program desa dalam rangka penanganan stunting yang sejalan dengan program kegiatan program Gerakan Keamanan Pangan Desa;
- Pelaksanaan program Nasional yang dilaksanakan di lokus daerah yang sama sehingga intervensi dapat berjalan secara menyeluruh dengan mengintervensi desa, sekolah dan pasar secara bersamaan di lokus daerah yang sama.
- Lintas sektor terkait mendukung program Pro PN Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang diinisiasi oleh BPOM.
- Perencanaan, Pelaksanaan dan Monitoring kegiatan dilakukan dengan ketat
- Seluruh tahapan Kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas diikuti dengan antusias oleh Fasilitator Pasar Pangan Aman
- Perencanaan jadwal pelaksanaan kegiatan lebih terarah
- koordinasi lintas sektor

Alternatif Solusi

- Mengidentifikasi program Dinas Kesehatan yang melibatkan petugas puskesmas di pasar yang diintervensi untuk menggantikan peran kordinator lapangan;
- diperlukan komitmen lebih lanjut dari petugas dan kepala pasar serta Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di Pasar Aman yang dilakukan secara mandiri dapat terus berlanjut dan berkesinambungan.
- Advokasi dengan Pemerintah Daerah Kab/Kota
- Penandatanganan MOU antara Balai POM, Bupati dan Walikota.
- Melakukan Monev secara Luring dengan dihadiri Pemerintah Daerah yang terkait.
- Meningkatkan pemahaman pemerintah daerah / lintas sektor terhadap tujuan kegiatan

f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Upaya-upaya program/kegiatan yang menunjang capaian kinerja di atas adalah:

- Pelaksanaan program Pasar Aman Bahan Berbahaya relative lebih sulit dibandingkan dengan program PJAS dan Desa Pangan Aman. Hal ini diakibatkan oleh latar belakang komunitas pasar yang sangat beragam dan kepentingan ekonomi yang terkait di dalamnya. Merubah perilaku komunitas pasar untuk menerapkan prinsip prinsip keamanan pangan di pasar bukan merupakan pekerjaan yang ringan. Namun demikian, BBPOM di Makassar telah berupaya semaksimal mungkin agar komunitas pasar yang telah diintervensi tetap konsisten melaksanakan program Pasar Aman Bahan Berbahaya. Upaya pengawalan dilakukan melalui pembentukan wa group agar komunitas pasar dapat saling berbagi dan meniru keberhasilan pasar pasar lain
- Dukungan penuh dari Pemerintah Daerah dan OPD yang terkait
- Partisipasi aktif dari Pengelola Pasar yang diintervensi



- Perencanaan Pelaksanaan seluruh tahapan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Monitoring Evaluasi Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang di tetapkan.
- Meningkatkan pemahman pemerintah daerah / lintas sektor terhadap tujuan kegiatan sehingga pemerintah daerah dapat lebih berperan untuk mendukung keberhasilan program

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Sebagai upaya pencapaian indicator Pasar Aman Bahan Berbahaya di lakukan berbagai upaya sebagai berikut :

h. Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun eksternal)

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Monitorin dan Evaluasi terhadap IKU Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	● Diperlukan komitmen lebih lanjut dari petugas dan kepala pasar serta Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di Pasar Aman yang dilakukan secara mandiri dapat terus berlanjut dan berkesinambungan. ● Melakukan replikasi secara mandiri terhadap program pasar aman yang telah diIntervensi ● Meningkatkan komitmen pengelola pasar dan stakeholder untuk melakukan pengawasan terhadap pangan yang mengandung bahan berbahaya		
2.	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pasar yang diintervensi melalui sampling dan pengujian tahap 2	. Melakukan advokasi kepada Kepala Dinas Kesehatan untuk dapat mewujudkan pasar sehat di pasar yang diintervensi -Pemerintah Daerah mereplikasi program Pasar Aman Bahan Berbahaya ke pasar pasar lain.	.	



Batai Besar POM di Makassar

Sasaran 6

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Kerja BBPOM di Makassar



Meningkatnya pengujian Obat dan Makanan BBPOM di Makassar yang optimal di Provinsi Sulawesi Selatan diukur dengan 2 Indikator sebagai berikut

1 Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

2 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Pada sasaran strategis keenam Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar dengan dua indikator tersebut semua indikator tersebut mencapai target yang diperjanjikan untuk triwulan IV Tahun 2022.



1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Standar adalah : Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP.

Tools

**Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.**



Pada Tahun 2022 BBPOM di Makassar telah berhasil Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar, hal ini ditunjukkan telah dicapainya target Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 84,59 % , menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar}}{2} = \frac{A + B}{2}$$

$$A = (\text{Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar} / \text{Jumlah target sampel Obat}) \times 100\%$$
$$B = (\text{Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar} / \text{Jumlah target sampel Obat}) \times 100\%$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi triwulan IV Tahun 2022

Capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2022 adalah 120,84 % dengan realisasi sebesar 84,59 % Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Tabel 3.35

Capaian Kinerja Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standard triwulan IV Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	Memenuhi Ekspektasi

Hasil perhitungan diperoleh dari Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar sebanyak 1.648 sampel terhadap Jumlah target sampel Obat diperiksa selama Tahun 2022 sebesar 1.648 dan Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar sebanyak 1.613 terhadap Jumlah sampel Obat masuk ke Laboratorium selama Tahun 2022 sebesar 1.613 Sampel Obat mencakup (obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik)

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $A + B / 2$

$$A = (\text{Jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar} / \text{Jumlah target sampel obat}) \times 100\%$$

$$B = (\text{Jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar} / \text{Jumlah target sampel obat}) \times 100\%$$

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Loka. Sesuai standar adalah standar



pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Jumlah sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar terdiri dari komoditi Obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.36

Jumlah sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan IV Tahun 2022

Komoditi	diperiksa	diuji
Obat	467	451
Obat Tradisional	353	353
Obat Kuasi	24	24
Suplemen Kesehatan	94	92
Kosmetik	706	689
Rokok	4	4
Total	1.648	1.648

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 3.37. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar BBPOM di Makassar Tahun 2022 dengan Tahun 2020.

Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I Tahun 2022	15	30,64	204,25	Tidak dapat disimpulkan
Triwulan II Tahun 2022	40	68,90	172,26	Tidak dapat disimpulkan
Triwulan III Tahun 2022	70	84,59	120,84	Tidak dapat disimpulkan
Triwulan IV Tahun 2022	100	100	100	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada triwulan IV mengalami penurunan dari 120,84 % pada triwulan III menjadi 100 % ditriwulan. IV, realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar hingga akhir Tahun triwulan ke IV memenuhi target yaitu 100 %.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.38 Perbandingan realisasi Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator	Target 2022	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria



Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	100	Memenuhi Ekspektasi

indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2022 **dibandingkan** dengan target Renstra Tahun 2024, berada pada kategori “Memenuhi Ekspektasi”. Masih tetap diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra Tahun 2024 dapat tetap dipertahankan.

d. Perbandingan Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan realisasi kinerja IKU BPOM atau capaian nasional Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan target Nasional Triwulan IV Tahun 2022

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2022 dengan target IKU Badan POM

Indikator	Target 2022	Target Nasional	Realisasi 2021	% Capaian	Indikator
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	100	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2022 BBPOM di Makassar **mencapai** target IKU Badan POM secara nasional, sama dengan rata-rata Nasional Badan POM, dengan nilai 100 dengan kategori “Memenuhi Ekspektasi”.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Faktor Pendukung ketercapaian kinerja

Beberapa hal yang mempengaruhi capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar kategori tidak dapat disimpulkan antara lain :

- Realisasi Sampling sesuai target yang ditetapkan
- Sampel Komoditi obat yang diuji hanya kelas terapi sesuai penugasan Regionalisasi laboratorium, sehingga pengujian lebih cepat
- Koordinasi yang baik antara Bagian Inspeksi dan pengujian dalam memeriksa dan menguji sampel Obat
- Tersedianya peralatan dan instrumen yang mendukung pelaksanaan pengujian

Alternatif Solusi

Ke depan agar hasil pengukuran Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar semakin representatif, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:



- Usaha pemenuhan pengujian sesuai standar dilakukan dengan pemenuhan baku pembanding, reagensia/media, ketersediaan metode analisa, dan pengaturan jadwal pengujian mengingat saat ini masih dalam masa pandemi
- Meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dan pengujian sesuai target yang ditetapkan agar efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat meningkat
- Meningkatkan Koordinasi antara Bagian Inspeksi dan pengujian dalam memeriksa dan menguji sampel Obat
- Bimtek daring Validasi Metode dan Penjaminan Mutu Analisis Kimia. Dan Mikrobiologi, OT, Obat, dan Kosmetik
- Monitoring dan evaluasi yang lebih intens dilaksanakan sehingga penyelesaian pengujian sampel tidak carry over.
- Realisasi Sampling yang dilaksanakan lebih besar di awal bertujuan untuk meniadakan penyelesaian pengujian yang carry over ke Tahun berikutnya

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian Pernyataan kinerja

Kegiatan yang dilakukan oleh BBPOM Makassar untuk yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain :

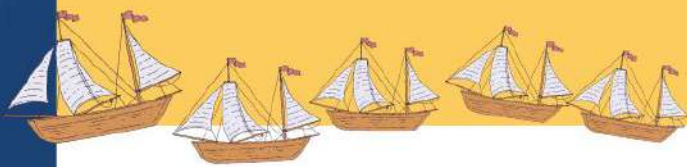
- Peningkatan kompetensi personel pengujian
- Pemenuhan kebutuhan reagen dan perawatan peralatan
- Memastikan bahwa metode analisa yang digunakan menghasilkan uji yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dilakukan dengan Verifikasi Metode Analisa
- Upaya penjaminan peralatan/instrumen yang digunakan dalam uji memberikan hasil pengukuran sesuai telah dilakukan dengan kalibrasi baik internal oleh P3OMN maupun oleh pihak eksternal
- Penerapan Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 merupakan pengakuan terhadap kompetensi laboratorium dalam melakukan kegiatan pengujian, pada Tahun 2022 telah dilaksanakan audit pemenuhan ISO 9001:2015 dan reakreditasi ISO 17025:2017
- Peningkatan kompetensi untuk penguji untuk dapat melakukan pengujian dengan metode terbaru
- Meningkatkan Koordinasi baik internal yaitu antara Bagian Inspeksi dan pengujian dalam memeriksa dan menguji sampel Obat, maupun eksternal yaitu bersama Balai anggota Region Makassar
- Monitoring dan evaluasi yang lebih intens dilaksanakan sehingga penyelesaian pengujian sampel tidak carry over.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Sebagai upaya perbaikan pelayanan publik BBPOM Makassar akan melakukan berbagai upaya sebagai berikut :

Berdasarkan evaluasi sebelumnya, telah dilakukan usaha

h. Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun eksternal)



Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	melakukan proses perencanaan sampling sesuai dengan pedoman prioritas sampling dan Monitoring dan Evaluasi terhadap IKU Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	- pemenuhan pengujian sesuai standar dengan pemenuhan baku pembanding dan reagensia/media melalui optimalisasi anggaran yang ada, - Meningkatkan Koordinasi internal antara Bagian Inspeksi dan pengujian dalam memeriksa dan menguji sampel Obat dan koordinasi eksternal bersama Balai anggota Region Makassar - Monitoring dan evaluasi yang lebih intens dilaksanakan sehingga penyelesaian pengujian sampel tidak carry over. - Peningkatan kompetensi personel pengujian - Pemenuhan kebutuhan reagen dan perawatan peralatan - Koordinasi yang intens dengan Balai lain dalam Region Wilayah Makassar		



2. Persentase Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Standar adalah : Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP .



Tools

Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Pada Tahun 2022 BBPOM di Makassar telah berhasil Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar, hal ini ditunjukkan telah dicapainya target Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 82,72 %, menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar}}{\text{Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar}} = \frac{A + B}{2}$$

$$A = (\text{Jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar} / \text{Jumlah target sampel makanan}) \times 100\%$$
$$B = (\text{Jumlah sampel makanan yang diuji sesuai standar} / \text{Jumlah target sampel makanan}) \times 100\%$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi. triwulan IV Tahun 2022

Capaian Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2022 adalah 100 % dengan realisasi sebesar 100 % Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

Tabel 3.39

Capaian Kinerja Indikator Persentase pemenuhan Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standard triwulan IV Tahun 2022.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	Memenuhi Ekspektasi



Hasil perhitungan diperoleh dari Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar sebanyak 879 sampel terhadap Jumlah target sampel Makanan diperiksa selama Tahun 2022 sebesar 879 dan Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar sebanyak 870 terhadap Jumlah target sampel Makanan masuk ke Laboratorium selama Tahun 2022 sebesar 870 Sampel Makanan mencakup (segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman)

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $A + B / 2$

$A = (\text{Jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel makanan}) \times 100\%$

$B = (\text{Jumlah sampel makanan yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel makanan}) \times 100\%$

Makanan yang dimaksud mencakup Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling, Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, serta Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium Jumlah sampel Makanan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.40

Jumlah sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan IV Triwulan IV Tahun 2022

Komoditi	diperiksa	Diuji
Makanan	879	870
Total	879	870

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun 2020

Tabel 3.41. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar BBPOM di Makassar Tahun 2022 dengan triwulan selanjutnya

Indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I Tahun 2022	15	35,23	234,84	Tidak dapat disimpulkan
Triwulan II Tahun 2022	40	65,00	162,49	Tidak dapat disimpulkan
Triwulan III Tahun 2022	70	82,72	118,17	Tidak dapat disimpulkan
Triwulan IV Tahun 2022	100	100	100	Memenuhi Ekspektasi



Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada triwulan IV mengalami penurunan dari 118,17 % pada triwulan III menjadi 100 % ditriwulan. IV, realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar hingga akhir Tahun triwulan ke IV memenuhi target yaitu 100 %.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.42. Perbandingan realisasi Indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator	Target 2022	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	100	Memenuhi Ekspektasi

indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2022 **dibandingkan** dengan target Renstra Tahun 2024, berada pada kategori “Memenuhi Ekspektasi”. Masih tetap diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra Tahun 2024 dapat tetap dipertahankan.

d. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV Tahun 2022 dengan Target BPOM

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan target Nasional Badan POM Tahun 2022

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2022 dengan target IKU Badan POM

Indikator	Target 2022	Target Nasional	Realisasi 2022	% Capaian	Indikator
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	100	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2022 BBPOM di Makassar **mencapai** target IKU Badan POM secara nasional, atau sama dengan rata-rata Nasional Badan POM, dengan nilai 100 dengan kategori “Memenuhi Ekspektasi”.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor Pendukung ketercapaian kinerja



Beberapa hal yang mempengaruhi capaian Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar kategori tidak dapat disimpulkan antara lain :

- Monitoring dan evaluasi yang rutin dilaksanakan sehingga penyelesaian pengujian sampel tidak carry over.
- Realisasi Sampling sesuai target yang ditetapkan
- Koordinasi yang baik antara Bagian Inspeksi dan pengujian dalam memeriksa dan menguji sampel Makanan
- Tersedianya peralatan dan instrumen yang mendukung pelaksanaan pengujian

Alternatif Solusi

Ke depan agar hasil pengukuran Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar semakin representatif, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Usaha pemenuhan pengujian sesuai standar dilakukan dengan pemenuhan baku pembanding, reagensia/media, ketersediaan metode analisa, dan pengaturan jadwal pengujian mengingat saat ini masih dalam masa pandemi
- Meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dan pengujian sesuai target yang ditetapkan agar efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian makanan meningkat.
- Realisasi Sampling yang dilaksanakan lebih besar di awal bertujuan untuk meniadakan penyelesaian pengujian yang carry over ke Tahun berikutnya

f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang dilakukan oleh BBPOM Makassar untuk yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain :

- Program evaluasi kinerja laboratorium melalui Program Uji Profisiensi, Uji Kolaborasi dan Uji Banding baik dari provider internal oleh P3OMN Badan POM RI maupun dari eksternal telah dilaksanakan oleh Laboratorium BBPOM di Makassar. Uji Profisiensi telah divkuti oleh seluruh laboratorium Bidang Pengujian dengan hasil inlier (memuaskan).
- Memastikan bahwa metode analisa yang digunakan menghasilkan uji yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dilakukan dengan Verifikasi Metode Analisa
- Upaya penjaminan peralatan/instrumen yang digunakan dalam uji memberikan hasil pengukuran sesuai telah dilakukan dengan kalibrasi baik internal oleh P3OMN maupun oleh pihak eksternal
- Penerapan Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 merupakan pengakuan terhadap kompetensi laboratorium dalam melakukan kegiatan pengujian, pada Tahun 2022 telah dilaksanakan audit pemenuhan ISO 9001:2015 dan reakreditasi ISO 17025:2017
- Peningkatan kompetensi untuk penguji untuk dapat melakukan pengujian dengan metode terbaru
- Meningkatkan Koordinasi antara Bagian Inspeksi dan pengujian dalam memeriksa dan menguji sampel Makanan
- Monitoring dan evaluasi yang lebih intens dilaksanakan sehingga penyelesaian pengujian sampel tidak carry over.
- Pemenuhan kebutuhan reagen dan perawatan peralatan



i. Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun eksternal)

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	melakukan proses perencanaan sampling sesuai dengan pedoman prioritas sampling dan Monitoring dan Evaluasi terhadap IKU Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	- pemenuhan pengujian sesuai standar dengan pemenuhan baku pembanding dan reagensia/media melalui optimalisasi anggaran yang ada, - Meningkatkan Koordinasi internal antara Bagian Inspeksi dan pengujian dalam memeriksa dan menguji sampel Makanan - Monitoring dan evaluasi yang lebih intens dilaksanakan sehingga penyelesaian pengujian sampel tidak carry over. - Peningkatan kompetensi personel pengujian - Pemenuhan kebutuhan reagen dan perawatan peralatan - Koordinasi yang intens dengan Balai lain dalam Region Wilayah Makassar		



Sasaran 7

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar



Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari



Tools

Dihitung berdasarkan nilai tingkat keberhasilan

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Makanan dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan Penindakan antara lain:

- a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum).

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Pada Tahun 2022 BBPOM di Makassar telah berhasil meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Makanan dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar, hal ini ditunjukkan telah tercapainya indikator Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Makanan dan Makanan dengan capaian 80,86 %, menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :



Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- SPDP sebesar 15% -- nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- Tahap I sebesar 40% -- nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- P21 sebesar 30%, dan -- nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

$$\text{Persentase keberhasilan penindakan kejahatan OM} = \{ (15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D) \} \times \frac{\text{jumlah capaian}}{\text{Target perkara}}$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi triwulan IV Tahun 2022

Capaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Makanan dan Makanan Tahun 2022 adalah 105,12 % dengan realisasi sebesar 73,59 % perkara yang diselesaikan di wilayah kerja BBPOM di Makassar. Diatas dari target yang telah diperjanjikan sebesar 70,00 % dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”

Tabel 3.43

Capaian Kinerja Indikator Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Makanan dan Makanan Triwulan IV Tahun 2022

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Makanan dan Makanan	91,00	97,27	106,89	Memenuhi Ekspektasi

Hasil perhitungan diperoleh dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara pada tabel berikut :

Tabel 3.44

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan triwulan IV Tahun 2022



UPT	Tahapan	S.D. DESEMBER										
		Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
		Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over							
MAKASSAR	Makassar	SPDP	10	6	0	1,00		0,15	15,00%	97,27%	100,00%	97,27
		Tahap I			0	1,00	0,38	0,4	40,00%			
		P21			0	1,00	0,38	0,3	30,00%			
		Tahap II			10	2	1,00	0,13	12,27%			
		Total	10	6	10	6						
	Kota Palopo	SPDP		0		0		0,15	0,00%	0,00%	0	0,00
		Tahap I				0	0	0,4	0%			
		P21				0	0	0,3	0%			
		Tahap II				0	0	0,15	0%			
		Total	0	0	0	0						
	-	SPDP		0		0		0,15	0,00%	0,00%	0	0,00
		Tahap I				0	0	0,4	0%			
		P21				0	0	0,3	0%			
		Tahap II				0	0	0,15	0%			
		Total	0	0	0	0						
	TOTAL	SPDP	10	6	0	1,00		0,15	15,00%	97,27%	100,00%	97,27
		Tahap I			0	1,00	0,38	0,4	40,00%			
		P21			0	1,00	0,38	0,3	30,00%			
		Tahap II			10	2	1,00	0,13	12,27%			
		Total	10	6	10	6			0%			

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun 2020

Tabel 3.45. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan BBPOM di Makassar Tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya

Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I Tahun 2022	30	25,31	84,38	Belum Memenuhi Ekspektasi
Triwulan II Tahun 2022	45	56,67	125,93	Tidak Dapat disimpulkan
Triwulan IV Tahun 2022	70	73,59	105,12	Memenuhi Ekspektasi
Triwulan IV Tahun 2022	91	97,27	106,89	Memenuhi Ekspektasi

Perbandingan target capaian kinerja indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan BBPOM Makassar untuk Tahun 2022 berada pada angka 106,89 lebih tinggi apabila dibandingkan triwulan III dengan nilai 105,12 % kategori “Memenuhi Ekspektasi”. Terdapat peningkatan realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan BBPOM di Makassar dari triwulan IV ke Triwulan III sebesar 1,77point.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.46. Perbandingan realisasi Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2024



Indikator	Target 2022	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	91	97	97,27	100,27	Memenuhi Ekspektasi

indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2022 **belum mencapai** target Renstra Tahun 2024, dan capaian yang diperoleh kategori Tidak Memenuhi Ekspektasi. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan dan sistematis agar target Renstra Tahun 2024 dapat tercapai.

d. [Perbandingan Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan realisasi kinerja IKU BPOM atau capaian nasional](#)

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan target Nasional Triwulan IV Tahun 2022

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan target IKU Badan POM

Indikator	Target 2022	Target Nasional	Realisasi 2022	% Capaian	Indikator
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	91	73	97,27	133,24	Tidak Dapat disimpulkan

Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2022 BBPOM di Makassar **telah mencapai** target IKU Badan POM secara nasional, atau diatas dari rata-rata Nasional Badan POM, dengan nilai 133,24 dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan”.

e. [Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kedepan \(rekomendasi perbaikan kinerja\)](#)

Faktor pendukung ketercapaian kinerja dan alternatif solusi

Faktor pendukung :



10 perkara berada pada tahap 2 sehingga total Persentase Keberhasilan penindakan terhadap target perkara Tahun 2022 dan perkara carry over sebesar 97.27 melebihi dari pada yang ditargetkan pada TW 4 Sebesar 91, hal ini disebabkan karena perkara yang targetkan dapat dicapai sampai dengan tahap 2 (dua).

- koordinasi lintas sektor, melalui Penandatanganan perjanjian kerjasama/MoU antara Balai Besar POM di Makassar dengan lintas sektor terkait (Bea cukai, Kepolisian dan Kejaksaan)
- Meningkatnya kompetensi PPNS dalam menyelesaikan berkas perkara.
- Hubungan kerjasama antara penyidik Balai Besar POM dengan jaksa penuntut umum sehingga perkara dapat diselesaikan sampai tahap 2.
- Adanya UU Cipta Kerja yang mengubah unsur-unsur pelanggaran tindak pidana pada UU Kesehatan dan UU Pangan yang dulunya Sediaan farmasi dan Pangan harus memiliki izin edar dan dengan adanya UU Cipta Kerja berubah harus memiliki Perizinan Berusaha
- SKEP PPNS belum memiliki kewenangan terhadap UU Cipta Kerja
- Informasi pengiriman Paket obat dari Direktorat Intelijen Badan POM yang segera ditindaklanjuti oleh PPNS BBPOM di Makassar, sehingga menjadi berkas perkara.
- Pihak Expedisi yang dipakai oleh pengirim paket sangat kooperatif dengan BBPOM di Makassar, sehingga sangat membantu tertangkapnya penerima paket obat.
- Mempelajari berkas-berkas sebelumnya yang berkaitan dengan paket obat-obat tertentu terutama dalam hal pemenuhan pasal.
- Sebagian besar Tersangka kooperatif sehingga tahap IV dapat dilaksanakan dengan baik.
- Koordinasi dengan lintas Sektor baik itu CJS dan Asperindo

Alternatif Solusi :

agar pemenuhan pencapaian target dapat tercapai Tim Subtansi Penindakan akan melakukan :

- Analisis penjejakan digital dan penajaman trend terhadap analisis kerawanan kejahatan pada seluruh komoditi obat dan makanan yang berpotensi terjadi di wilayah pengawasan BBPOM di Makassar
- Koordinasi yang baik terhadap stakeholder sehingga seluruh perkara dapat diselesaikan hingga tahap Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian Pernyataan kinerja

Terhadap pencapaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan yang telah diselesaikan di wilayah kerja BBPOM Makassar diperoleh 97.27 %

adapun Program / kegiatan yang telah dilakukan sd Bulan Desember antara lain.: 1. Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan (10 Perkara : 2 Obat, 2 OT, 6 Kosmetik) ; 2. Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan dan skenario Penindakan; 3. Operasi Penindakan (10 Perkara : 2 Obat, 2 OT, 6 Kosmetik) ; 4. Gelar Kasus dan Pelaporan (10 Perkara : 2 Obat, 2 OT, 6 Kosmetik); 5. Pemberkas (untuk menentukan Pro Justisia).

- Meningkatkan komunikasi dengan kelompok substansi Infokom dan kelompok substansi Pemeriksaan (pihak internal) BBPOM di Makassar terkait informasi awal adanya dugaan tindak pidana di bidang obat dan makanan.



- Memperdalam investigasi sehingga mendapatkan data dan fakta lapangan yang memperkuat dan menunjang dalam proses penindakan, penyidikan dan pemberkasan.
- Melakukan pengawasan daring / patroli siber untuk mengawasi dan menindaklanjuti penjualan obat dan makanan secara online yang tidak memenuhi syarat dan mengandung bahan berbahaya.
- Meningkatkan kompetensi PPNS BBPOM di Makassar.
- Memperkuat kerjasama dan koordinasi dengan Criminal Justice System sehingga upaya pemberantasan kejahatan obat dan makanan dapat tertangani dengan lebih baik.
- Menjalin hubungan yang kontinyu dan berkelanjutan dengan informan yang berperan dalam menginformasikan adanya pelanggaran di bidang obat dan makanan.
- Meningkatkan koordinasi dengan Kepolisian dan Kejaksaan dalam melakukan proses pemberkasan perkara.
- Memperdalam investigasi sehingga mendapatkan data dan fakta lapangan untuk memperkuat dan menunjang dalam proses penindakan
- Melakukan pengawasan daring /Patrolicyber untuk mengawasi dan menindaklanjuti peredaran obat dan makanan secara online
- Meningkatkan kompetensi PPNS BBPOM di Makassar

g. Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun eksternal)

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Pemenuhan Target Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan serta penyelesaian perkara carry over sebesar 91 %	- Analisis penjejakan digital dan penajaman trend terhadap analisis kerawanan kejahatan pada seluruh komoditi obat dan makanan yang terjadi di wilayah pengawasan BBPOM di Makassar - Koordinasi yang baik terhadap stakeholder sehingga seluruh perkara dapat diselesaikan hingga tahap Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum - Pemutkhiran data terhadap PoA kegiatan yang mendukung pencapaian Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan - Melakukan Monev terhadap rencana aksi Data/informasi/survey terkait analisis/tren/potensi/ pemetaan kejahatan Obat dan Makanan		



Sasaran 8

Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Makassar yang optimal



1. Indeks RB BBPOM di Makassar

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.



Acuan

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 10 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 90 Tahun 2021 perubahan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

- a. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.



- b. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.
- c. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM.

Tabel 3.47

Rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM :

No	Komponen Pengungkit	Bobot (60%)
1	Manajemen Perubahan	7 %
2	Penataan Tatalaksana	8 %
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	15 %
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10 %
5	Penguatan Pengawasan	15 %
6	Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10 %

Tabel 3.48

Rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

No	Komponen Pengungkit	Bobot (40%)
1	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50 %
2	Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (IPP)	17,50 %

- a. Perbandingan Target dan Realisasi triwulan IV Tahun 2022



Capaian persentase Indeks RB BBPOM di Makassar Tahun 2022 adalah 111,60 % dengan realisasi sebesar 89,06 % **dias di atas target** yang ditentukan dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi” .

Tabel 3.5 Capaian Kinerja Indikator Indeks RB BBPOM di Makassar triwulan IV Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks RB BBPOM di Makassar	79,80	89,06	111,60	Memenuhi Ekspektasi

hasil evaluasi berdasarkan penilaian dari Tim Penilai Internal Inspektorat :

1. BBPOM di Makassar telah membangun ZI sejak Tahun 2019 dan pada Tahun 2022 telah memenuhi persyaratan minimal pengajuan predikat WBK pada komponen pengungkit dan komponen hasil.
2. Telah berhasil mengimplementasikan inovasi:
 - a. MOLKICA (Mobil Laboratorium Keliling Kosmetika aman) merupakan kegiatan pengujian bahan berbahaya pada kosmetik menggunakan test kit dengan parameter uji rhodamin B, logam mercury dan hidroquinon menggunakan mobil laboratorium keliling secara gratis. Kelebihan dibandingkan dengan unit kerja lain adalah belum ada yang melakukan pengujian bahan berbahaya pada kosmetik menggunakan mobil laboratorium keliling. Dampak adanya inovasi ini adalah lebih dekat dengan masyarakat dan meningkatnya kesadaran masyarakat terkait kosmetik aman
 - b. Pedang Puang Baso (Pendampingan Pelaku UMKM Pangan, Obat Tradisional dan Kosmetik) yaitu kegiatan pendampingan dengan memberikan fasilitas dan informasi yang tajam kepada UMKM sehingga dapat mengangkat dan meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan dengan adanya legalitas berupa nomor izin edar produk. Keberhasilan inovasi tersebut dapat digambarkan melalui peningkatan jumlah pendampingan UMKM, dimana hingga bulan Mei Tahun 2022 sudah terdapat 30 UMKM, dibandingkan Tahun 2021 secara total dilakukan pendampingan terhadap 50 UMKM.
3. Agen perubahan mampu melakukan beberapa inovasi melalui penerapan digitalisasi dengan pemanfaatan teknologi informasi sehingga dapat memberikan dampak pelayanan lebih cepat dan tepat.

b. Perbandingan Target dan Realisasi triwulan IV Tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 3.5. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Indeks RB BBPOM di Makassar Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya



Indikator Kinerja Indeks RB BBPOM di Makassar	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Triwulan I Tahun 2022	-	-	-	-
Triwulan II Tahun 2022	-	-	-	-
Triwulan III Tahun 2022	-	-	-	-
Triwulan IV Tahun 2022	79,80	89,06	111,60	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi dan capaian indeks RB BBPOM di Makassar triwulan IV tidak dapat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya karena target penilaian pada akhir Tahun 2022.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.6. Perbandingan realisasi Indikator Indeks RB BBPOM di Makassar Tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target triwulan IV 2022	Target 2024	Realisasi triwulan IV 2022	% Capaian	Kriteria
Indeks RB BBPOM di Makassar	79,80	83,80	89,06	106,27	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks RB BBPOM di Makassar triwulan IV Tahun 2022 **telah mencapai** target Renstra Tahun 2024, serta capaian yang diperoleh sudah masuk kategori Memenuhi Ekspektasi. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra Tahun 2024 dapat mempertahankan kategori Memenuhi Ekspektasi.

d. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV Tahun 2022 dengan Target BPOM

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan target Nasional Tahun 2022

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Indeks RB BBPOM di Makassar Tahun 2022 dengan target Nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Target triwulan IV 2022	Target Nasional	Realisasi triwulan IV 2022	% Capaian	Kriteria
Indeks RB BBPOM di Makassar	79,80	85	89,06	104,77	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks RB BBPOM di Makassar Tahun 2022 BBPOM di Makassar **telah mencapai** target Badan POM secara nasional, dengan nilai 104,77 dengan kategori “Memenuhi Ekspektasi”.



- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Faktor Pendukung ketercapaian kinerja

Beberapa hal yang mempengaruhi capaian Indeks RB BBPOM di Makassar kategori “Memenuhi Ekspektasi” antara lain:

hasil evaluasi berdasarkan penilaian dari Tim Penilai Internal Inspektorat :

1. BBPOM di Makassar telah membangun ZI sejak Tahun 2019 dan pada Tahun 2022 telah memenuhi persyaratan minimal pengajuan predikat WBK pada komponen pengungkit dan komponen hasil.
2. BBPOM Makassar telah berhasil mengimplementasikan inovasi:
 - c. MOLKIKA (Mobil Laboratorium Keliling Kosmetika aman) merupakan kegiatan pengujian bahan berbahaya pada kosmetik menggunakan test kit dengan parameter uji rhodamin B, logam mercury dan hidroquinon menggunakan mobil laboratorium keliling secara gratis. Kelebihan dibandingkan dengan unit kerja lain adalah belum ada yang melakukan pengujian bahan berbahaya pada kosmetik menggunakan mobil laboratorium keliling. Dampak adanya inovasi ini adalah lebih dekat dengan masyarakat dan meningkatnya kesadaran masyarakat terkait kosmetik aman
 - d. Pedang Puang Baso (Pendampingan Pelaku UMKM Pangan, Obat Tradisional dan Kosmetik) yaitu kegiatan pendampingan dengan memberikan fasilitas dan informasi yang tajam kepada UMKM sehingga dapat mengangkat dan meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan dengan adanya legalitas berupa nomor izin edar produk. Keberhasilan inovasi tersebut dapat digambarkan melalui peningkatan jumlah pendampingan UMKM, dimana hingga bulan Mei Tahun 2022 sudah terdapat 30 UMKM, dibandingkan Tahun 2021 secara total dilakukan pendampingan terhadap 50 UMKM.
3. Agen perubahan telah mampu melakukan beberapa inovasi melalui penerapan digitalisasi dengan pemanfaatan teknologi informasi sehingga dapat memberikan dampak pelayanan lebih cepat dan tepat.

Alternatif Solusi

Ke depan agar hasil pengukuran Indeks RB BBPOM di Makassar semakin representatif, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyusun analisis dampak pada inovasi yang baru terimplementasi pada Tahun 2022 sehingga dapat terlihat analisis dampaknya.
2. Melakukan pengawalan terhadap capaian kinerja Tahun 2022 agar lebih baik dari capaian kinerja Tahun sebelumnya..
3. Peningkatan peran agen perubahan dalam percepatan perubahan pola pikir untuk mendorong kinerja yang lebih baik.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian Pernyataan kinerja

Beberapa Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian Indeks RB BBPOM di Makassar kategori Memenuhi Ekspektasi antara lain :



- Terus melakukan pengembangan inovasi baik yang sudah ada maupun inovasi baru, sesuai dengan karakteristik unit kerja dan kebutuhan stakeholder disertai analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja sehingga diharapkan dapat direplikasi oleh unit kerja lain maupun instansi diluar BPOM.
- Berupaya untuk meningkatkan capaian kinerja agar lebih baik dari Tahun sebelumnya.
- Meningkatkan peran Agen Perubahan dalam percepatan perubahan pola pikir kinerja yang lebih baik melalui implementasi rencana aksi yang berprinsip spesifik, terukur, logis dan dapat dilaksanakan dalam periode waktu yang jelas.

g. Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun eksternal)

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Terus melakukan pengembangan inovasi baik yang sudah ada maupun inovasi baru, sesuai dengan karakteristik unit kerja dan kebutuhan stakeholder disertai analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja sehingga diharapkan dapat direplikasi oleh unit kerja lain maupun instansi diluar BPOM.		Pokja Manajemen perubahan akan mengagendakan untuk pengembangan inovasi baik yang sudah ada maupun inovasi baru, disertai analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja	Ditindaklanjuti pada Tahun 2023
2.	Berupaya untuk meningkatkan capaian kinerja agar lebih baik dari Tahun sebelumnya.	Melakukan pengawalan dengan monitoring dan evaluasi terhadap seluruh Indikator Kinerja Utama disertai tindak lanjut rekomendasi untuk seluruh IKU		

2. Nilai AKIP BBPOM di Makassar

Nilai Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPAN dan RB) atas Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh setiap Kementerian/Lembaga (K/L).





Komponen

- 1. Perencanaan Kinerja**
- 2. Pengukuran Kinerja**
- 3. Pelaporan Kinerja**
- 4. Evaluasi Kinerja**
- 5. Capaian Kinerja**

Capaian indikator Nilai AKIP BBPOM di Makassar diperoleh berdasarkan hasil penilaian oleh Inspektorat Badan POM Pusat dengan menggunakan Lembar Kerja Elektronik terhadap dokumen Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Besar POM Tahun n-1.

Penilaian AKIP terdiri dari 5 komponen penilaian, antara lain:

1. Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek:

- Rencana Strategis (10%), meliputi: Pemenuhan Renstra (2%), Kualitas Renstra (5%) dan Implementasi Renstra (3%)
- Perencanaan Kinerja Tahunan (20%), meliputi Pemenuhan RKT (4%), Kualitas RKT (10%) dan Implementasi RKT (6%).

2. Pengukuran Kinerja (25%), meliputi aspek:

- a. Pemenuhan pengukuran (5%)
- b. Kualitas Pengukuran (12,5%)
- c. Implementasi pengukuran (7,5%)

3. Pelaporan Kinerja (15%), meliputi aspek:

- a. Pemenuhan pelaporan (3%)
- b. Kualitas pelaporan (7,5%)
- c. Pemanfaatan pelaporan (4,5%)

4. Evaluasi Internal Kinerja (15%), meliputi aspek:

- a. Pemenuhan evaluasi (2%);
- b. Kualitas evaluasi (5%);
- c. Pemanfaatan hasil evaluasi (3%).

5. Pencapaian Kinerja (20%), meliputi aspek:

- a. Kinerja yang dilaporkan (output) (5%);
- b. Kinerja yang dilaporkan (outcome) (10%);
- c. Kinerja Tahun berjalan (benchmark) (5%)..



a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Capaian persentase Nilai AKIP BBPOM di Makassar Tahun 2022 adalah 111,60 % dengan realisasi sebesar 89,06 % **dias dari target** yang dietentukan dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi” .

Tabel 3.5 Capaian Kinerja Indikator Nilai AKIP BBPOM di Makassar triwulan IV Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai AKIP BBPOM di Makassar	79,30	79,21	99,89	Belum Memenuhi Ekspektasi

b. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 3.5. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Nilai AKIP BBPOM di Makassar Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja Nilai AKIP BBPOM di Makassar	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	81	77,27	95,40	Belum Memenuhi Ekspektasi
Tahun 2021	78,3	78,13	99,78	Belum Memenuhi Ekspektasi
Tahun 2022	79,30	79,21	99,89	Belum Memenuhi Ekspektasi

Terjadi perubahan target untuk indikator Nilai AKIP BBPOM Makassar sesuai dengan hasil reviu Renstra dilakukan penyesuaian terhadap target kinerja BBPOM di Makassar dengan menggunakan realisasi tahun 2020 sebagai baseline baru dalam penetapan/penyesuaian target kinerja tahun 2021-2024, dimana realisasi tahun 2020 sebesar 77,27 dijadikan sebagai baseline baru dengan perubahan target tahun 2021 dari 85,00,00 menjadi 78,30.

Terdapat peningkatan realisasi indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Makassar tahun 2021 dibanding tahun 2020 dari nilai 77,27 menjadi 78,13, capaian mengalami peningkatan 0,86 point, berada pada kategori “Belum memenuhi Ekspektasi”. Serta tahun 2022 dibanding tahun 2021 dari nilai 78,13 menjadi 79,21, capaian mengalami peningkatan 1,08 point, berada pada kategori “Belum memenuhi Ekspektasi”.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.6. Perbandingan realisasi Indikator Nilai AKIP BBPOM di Makassar Tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2022	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Nilai AKIP BBPOM di Makassar	79,30	81,30	79,21	97,42	Belum Memenuhi Ekspektasi



Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Makassar triwulan IV Tahun 2022 **belum mencapai** target Renstra Tahun 2024, serta capaian yang diperoleh masuk kategori Belum Memenuhi Ekspektasi. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra Tahun 2024 dapat mencapai kategori Memenuhi Ekspektasi.

e. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Perbandingan target capaian kinerja indikator Nilai AKIP BBPOM di Makassar dan dibandingkan dengan capaian kinerja indikator Nilai AKIP BBPOM di Semarang, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2022 maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini

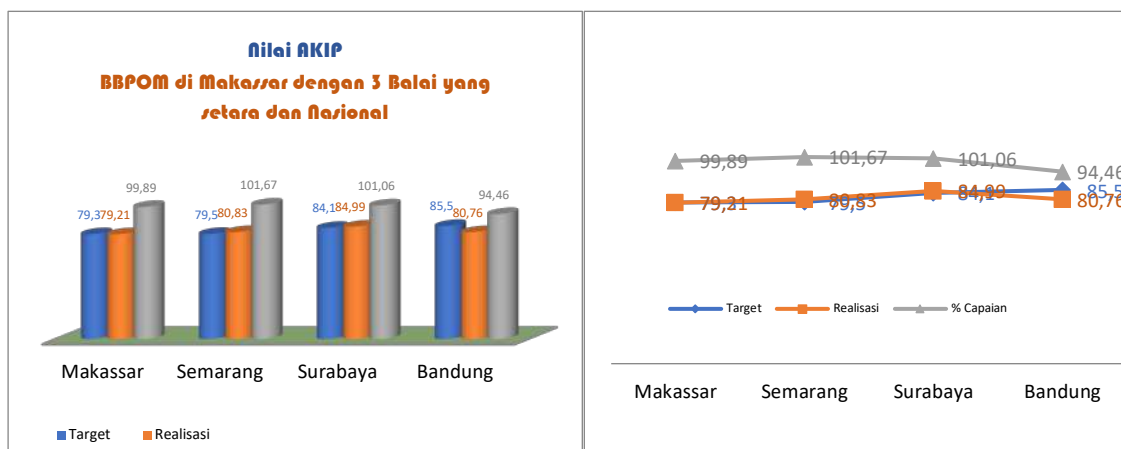
Tabel 3.7

Capaian Kinerja Indikator Nilai AKIP BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Semarang,, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2022

Indikator Kinerja Nilai AKIP	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
BBPOM di Makassar	79,30	79,21	99,89	Belum Memenuhi Ekspektasi
BBPOM di Semarang	79,50	80,83	101,67	Memenuhi Ekspektasi
BBPOM di Surabaya	84,1	84,99	101,06	Memenuhi Ekspektasi
BBPOM di Bandung	85,50	80,76	94,46	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target indikator Nilai AKIP BBPOM di Makassar, BBPOM Semarang, BBPOM Surabaya dan BBPOM di Bandung pada angka yang berbeda,. Hasil capaian Nilai AKIP BBPOM Makassar belum mencapai target dengan nilai 79,21 lebih rendah apabila dibandingkan dengan BBPOM Surabaya, BBPOM di Semarang dan BBPOM di Bandung kategori “Memenuhi Ekspektasi” sementara persentase capaian tertinggi adalah BBPOM di Semarang dengan capaian 101,67 lebih tinggi dibandingkan BBPOM Surabaya, BBPOM Bandung, BBPOM dan BBPOM Makassar dengan kategori “Memenuhi Ekspektasi”,

Berikut ini perbandingan capaian realisasi indikator Nilai AKIP di wilayah kerja BBPOM di Makassar, BBPOM di Semarang, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung tahun 2022 sebagai berikut :



Gambar 3.3

Capaian Kinerja Indikator Nialia AKIP BBPOM di Makassar dibandingkan dengan capaian BBPOM di Jakrta,, BBPOM di Surabaya dan BBPOM di Bandung Tahun 2022

f. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV Tahun 2022 dengan Target BPOM

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan target Nasional Tahun 2022

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Nilai AKIP BBPOM di Makassar Tahun 2022 dengan target Nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Target 2022	Target Nasional	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Nilai AKIP BBPOM di Makassar	79,30	82	79,21	96,59	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Makassar Tahun 2022 BBPOM di Makassar **belum mencapai** target Badan POM secara nasional, dengan nilai 96,59 dengan kategori “Belum Memenuhi Ekspektasi”.

g. Efisiensi atas penggunaan Sumber daya dalam mencapai kinerja

Tingkat efisiensi (TE) indikator Nilai AKIP diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Pengukuran tingkat efisiensi dilakukan pada akhir tahun anggaran, realisasi indikator ini sebesar 79,21 % dengan capaian 99,89 % pada tahun 2022. Indikator Nilai AKIP kategori efisien dengan tingkat efisiensi (0,00) hal ini disebabkan realisasi kinerja indikator ini 99,89 % sedangkan realisasi anggarannya mencapai 100,00 %.

Tabel 3.9. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat Tahun 2022

Output (indicator)	Total Target (Rp)	Total Capaian (Rp)	Input (Anggaran)	IE	TE	Kategori
99,89	46.7496.000	467.484.955	100	1,00	0,00	Efisien



- h. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kedepan (rekayasa perbaikan kinerja)

Faktor Pendukung ketercapaian kinerja

Beberapa hal yang mempengaruhi capaian Indeks RB BBPOM di Makassar kategori “Memenuhi Ekspektasi” antara lain:

hasil evaluasi berdasarkan penilaian dari Tim Penilai Internal Inspektorat :

1. BPOM telah memiliki sistem, pedoman/panduan dalam rangka pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi kinerja internal antara lain melalui aplikasi perencanaan dan pengukuran kinerja melalui e-performance (e-planning dan SIMETRIS), aplikasi perencanaan dan pengukuran kinerja individu melalui SIMAKIN, dan implementasi pedoman penyelenggaraan SAKIP di lingkungan BPOM. Namun demikian terdapat hal yang menyebabkan hasil penilaian tidak optimal yaitu belum seluruh Satuan Kerja mengimplementasikan sistem maupun pedoman/panduan dengan memadai dan konsisten, pengisian data oleh Satuan Kerja pada aplikasi yang dibangun di BPOM tidak lengkap, tidak berkala, maupun isian data tidak selaras antar laporan..
2. Pemanfaatan aplikasi SIMETRIS (e-planning dan e-performance) dalam menginput data kinerja balai setiap bulan sehingga dapat terlihat capaian indikator kinerja sasaran kegiatan Balai Besar POM di Makassar serta dapat dilakukan langkah perbaikan terhadap capaian yang tidak memenuhi target kinerja;
3. Laporan Kinerja interim yang disusun setiap triwulan telah menyajikan informasi kinerja dan telah dilakukan monitoring pencapaiannya per triwulan;
4. Balai Besar POM di Makassar melakukan evaluasi internal setiap triwulan yang membahas realisasi capaian kinerja dan anggaran. Hasil evaluasi kegiatan telah memberikan rekomendasi perbaikan perencanaan kinerja.
5. Komitmen pimpinan dan staf Balai Besar POM di Makassar. Pimpinan beserta staf tetap berupaya untuk melakukan perbaikan terhadap kekurangan dari berbagai aspek.
6. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Makassar Tahun 2021 dan telah diturunkan ke tingkat Eselon IV dan selanjutnya cascading ke tingkat staf dalam bentuk Sasaran Kinerja Pegawai (SKP). Terhadap SKP pegawai dilakukan monitoring dan evaluasi capaian kinerja setiap triwulan.

Alternatif Solusi

Ke depan agar hasil pengukuran Indeks RB BBPOM di Makassar semakin representatif, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penilaian pada Lembar Kerja Evaluasi (LKE) yang baru memiliki standar yang lebih tinggi dibandingkan LKE yang sebelumnya. Untuk mendapatkan nilai AA maupun A pada setiap sub-komponen, diantaranya harus terdapat inovasi per komponen maupun adanya penghargaan/pengakuan/apresiasi dari Unit Kerja maupun instansi lain.
2. Komponen capaian kinerja mempunyai bobot 20% dari total komponen dan berpengaruh pada penilaian komponen yang lain, sehingga kenaikan dan penurunan nilai capaian kinerja akan berpengaruh besar pada nilai total hasil evaluasi SAKIP

- i. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian Pernyataan kinerja



Beberapa Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian Indeks RB BBPOM di Makassar kategori Memenuhi Ekspektasi antara lain :

1. BBPOM Makassar telah mengimplementasikan sistem maupun pedoman/panduan dengan memadai dan konsisten namun pengisian data pada aplikasi yang dibangun di BPOM masih belum sepenuhnya dilengkapi dan masih terdapat isian data tidak selaras antar laporan.
2. Telah melakukan Penilaian pada Lembar Kerja Evaluasi (LKE) yang baru namun karena penilaian pada LKE memiliki standar yang lebih tinggi dibandingkan LKE yang sebelumnya. Dimana BBPOM Makassar masih minim dalam melakukan inovasi per komponen maupun adanya penghargaan/pengakuan/apresiasi dari Unit Kerja maupun instansi lain.
3. Komponen capaian kinerja mempunyai bobot 20% dari total komponen dan berpengaruh pada penilaian komponen yang lain, sehingga kenaikan dan penurunan nilai capaian kinerja akan berpengaruh besar pada nilai total hasil evaluasi SAKIP.

j. Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun eksternal)

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	BBPOM Makassar telah mengimplementasikan sistem maupun pedoman/panduan dengan memadai dan konsisten namun pengisian data pada aplikasi yang dibangun di BPOM masih belum sepenuhnya dilengkapi dan masih terdapat isian data tidak selaras antar laporan.	Telah dilaksanakan rapat monitoring dan evaluasi secara rutin atas capaian kinerja triwulanan dengan analisa yang komprehensif terhadap hambatan dan RATL dan monitoring tindak lanjut pada periode sebelumnya	Mengaktifkan secara optimal Tim Monev BBPOM di Makassar serta setiap Triwulan setiap Ketua Tim menyusun Laporan Kinerja Triwulanan dilengkapi data dukung yang memadai dan valid serta Rencana Tindak Lanjut Dengan analisa yang komprehensif terhadap hambatan, RATL dan monitoring tindak lanjut pada periode sebelumnya	
2.	Berupaya untuk meningkatkan capaian kinerja agar lebih baik dari Tahun sebelumnya.	Melakukan pengawalan dengan monitoring dan evaluasi terhadap seluruh Indikator Kinerja Utama disertai tindak lanjut rekomendasi untuk seluruh IKU		



L. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Telah dilakukan penguatan system informasi pengawasan Obat dan Makanan dimana hasil capaian kinerja Nilai AKIP BBPOM di Makassar telah diupload dan terintegrasi dalam subsite makassar.pom.go.id serta telah mendukung digitalisasi pengawasan pre-market dan post-market

- Capaian kinerja terkait Persentase obat yang memenuhi syarat dapat diakses secara terbuka pada subsite makassar.pom.go.id
- Dengan diterbitkannya laporan kinerja ini akan menjadi acuan atas review Rencana Strategis tahun 2020-2024, sehingga pengambil kebijakan dapat memanfaatkan informasi dalam laporan kinerja serta sebagai masukan bagi masyarakat dan informasi public terkait pencapaian kinerja pada program pengawasan Obat dan Makanan
- Hasil informasi kinerja ini merupakan potret pencapaian terhadap indikator kinerja Nilai AKIP BBPOM di Makassar pada lingkup pengawasan Obat dan Makanan di Sulawesi Selatan yang secara tidak langsung mempengaruhi pencapaian IKU secara Nasional
- Penetapan kinerja untuk indikator Nilai AKIP BBPOM di Makassar serta realisasi alokasi anggaran yang digunakan dalam pencapaian indikator ini akan menjadi indeks untuk penyusunan anggaran periode berikutnya



Sasaran 9



Terwujudnya SDM BBPOM di Makassar yang berkinerja optimal



1. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan



Akuan

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 38 Tahun 2018 Tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

1. Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
2. Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
3. Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
4. Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuan hukuman disiplin yang pernah dialami

Form Survei dian survei disiapkan oleh Biro Umum dan SDM

Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT

Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas :

- a. kualifikasi memiliki bobot 25 % (dua puluh lima persen);
- b. kompetensi memiliki bobot 40 % (empat puluh persen);
- c. kinerja memiliki bobot 30 % (empat puluh persen); dan
- d. disiplin memiliki bobot 5 % (lima persen).

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

- a. Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- b. Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- c. Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
- d. Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- e. Nilai 0 - 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah. Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT

Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas :

- a. kualifikasi memiliki bobot 25 % (dua puluh lima persen);
- b. kompetensi memiliki bobot 40 % (empat puluh persen);
- c. kinerja memiliki bobot 30 % (empat puluh persen); dan
- d. disiplin memiliki bobot 5 % (lima persen).

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

- a. Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- b. Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;



- c. Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
- d. Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- e. Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

Tabel 3.5 Capaian Kinerja Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar triwulan IV Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar	75	82,73	108,86	Memenuhi Ekspektasi

- a. Perbandingan Target dan Realisasi triwulan IV Tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 3.5. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Triwulan I Tahun 2022	-	-	-	-
Triwulan II Tahun 2022	-	-	-	-
Triwulan III Tahun 2022	-	-	-	-
Triwulan IV Tahun 2022	75	82,73	108,86	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi dan capaian Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar triwulan IV tidak dapat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya karena target penilaian pada akhir Tahun 2022.

- b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.6. Perbandingan realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar Tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2022	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar	75	78	82,73	106,06	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar triwulan IV Tahun 2022 **telah mencapai** target Renstra Tahun 2024, serta capaian yang diperoleh masuk kategori Memenuhi Ekspektasi diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra Tahun 2024 tetap mencapai kategori Memenuhi Ekspektasi.



c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV Tahun 2022 dengan Target BPOM

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan target Nasional Tahun 2022

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar Tahun 2022 dengan target Nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Target 2022	Target Nasional	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar	75	84	82,73	98,48	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar Tahun 2022 BBPOM di Makassar **belum mencapai** target Badan POM secara nasional, dengan nilai 98,48 dengan kategori “Belum Memenuhi Ekspektasi”.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Faktor Pendukung ketercapaian kinerja

Kendala /Keberhasilan pencapaian kinerja Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar disebabkan oleh :

Faktor pendukung ketercapaian, karena Biro SDM dan PPSDM memberikan dukungan penuh, serta pendampingan dan arahan, sehingga Balai-balai utamanya Bagian TU BBPOM Makassar, dapat meneruskan dan memberikan petunjuk kepada seluruh pegawai, hal-hal dan tahapan yang harus dilakukan oleh tiap pegawai, sehingga IP ASN BBPOM di Makassar dapat tercapai.

Alternatif Solusi

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar adalah :

Rencana tindak lanjut untuk mempertahankan dan meningkatkan IP ASN, adalah komitmen Bagian Tata Usaha terutama yang terkait baik dari tim IT maupun anpeg untuk selalu mengingatkan, membantu, mendampingi dan mengarahkan pegawai melakukan tahapan-tahapan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyiapkan dokumen secara tepat waktu, dan mengikuti kegiatan pelatihan, bimtek, workshop, sosialisasi, coaching mentoring dsb yang telah direncanakan dan yang belum, baik secara mandiri maupun secara kolektif, terutama pemenuhan unsur kompetensi 20 JP minimal per individu, diklat teknis, diklat fungsional, diklat kepemimpinan dan kehadiran tepat waktu sesuai jam masuk dan jam pulang yang ditetapkan.

k. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian Pernyataan kinerja

Beberapa Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar kategori Memenuhi Ekspektasi antara lain :



- Komitmen pimpinan dalam mengingatkan pegawai baik secara langsung atau saat rapat, atau melalui kegiatan apel pagi, ataupun di media sosial, sehingga membuat pegawai cukup patuh dalam melaksanakan tugasnya.
- pegawai secara mandiri melakukan pengembangan kompetensi baik melalui SIASN / IDEAS/ Undangan Bimtek yang terjadwal dan Undangan workshop/ sosialisasi / bimtek, pelatihan dari instansi terkait tugas dan jabatan fungsional pegawai.
- Dengan adanya inovasi dari pokja SDM terkait rewards dan punishment, meskipun belum berjaalan efektif, tetapi cukup memberikan dampak kepada pegawai, untuk lebih disiplin dalam kehadiran.
- Petunjuk yang berkelanjutan (Continuous improvement) dari bagian tata usaha, sehingga pegawai memahami, apa yang harus dikerjakan dan disiapkan.

l. Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun eksternal)

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Timeline
	Melakukan pengawalan terhadap indicator kinerja Utama Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar dengan Meningkatkan kualifikasi akademik pegawai melalui program tugas belajar/ijin belajar	Saat ini telah ditingkatkan Kualifikasi akademis melalui Tugas belajar untuk 4 pegawai yaitu 1 orang S1 dan 3 orang S2		
	Meningkatkan kompetensi pegawai melalui Diklat kepemimpinan, Diklat fungsional, Diklat teknis dengan menyesuaikan dengan jabatan fungsional	Seluruh Pegawai telah mengikuti Diklat teknis sebanyak 20 Jam Pelajaran baik secara luring maupun melalui DEAS dan saluran lainnya sesuai dengan jabatan fungsional		



Sasaran 10

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan





1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP diperoleh dari nilai asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

Acuan

Perhitungan Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Kriteria yang digunakan adalah:

2,26 – 3 : Optimal

1,51 – 2,25 : Cukup

0,76 – 1,5 : Kurang Optimal

0 – 0,75 : Sangat Kurang

Yang maksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Standar Ruang Lingkup > 65,
2. Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
3. Standar Alat Laboratorium > 70.

Tahun 2022 belum ada target untuk indikator ini

a. Perbandingan Target dan Realisasi triwulan IV Tahun 2022

Capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2022 adalah 97,28 % dengan realisasi sebesar 78,80 dibawah dari target yang ditentukan dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi” .



Tabel 3.5 Capaian Kinerja Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP triwulan IV Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	81,00	78,80	97,28	Belum Memenuhi Ekspektasi

b. Perbandingan Target dan Realisasi triwulan IV Tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 3.5. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja Nilai AKIP BBPOM di Makassar	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Triwulan I Tahun 2022	-	-	-	-
Triwulan II Tahun 2022	-	-	-	-
Triwulan III Tahun 2022	-	-	-	-
Triwulan IV Tahun 2022	81,00	78,80	97,28	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi dan capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP triwulan IV tidak dapat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya karena target penilaian pada akhir Tahun 2022.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.6. Perbandingan realisasi Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target triwulan IV 2022	Target 2024	Realisasi triwulan IV 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	81,00	91	78,80	86,59	Belum Memenuhi Ekspektasi



Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP triwulan IV Tahun 2022 **belum mencapai** target Renstra Tahun 2024, serta capaian yang diperoleh kategori Belum Memenuhi Ekspektasi. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra Tahun 2024 dapat mencapai kategori Memenuhi Ekspektasi.

d. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV Tahun 2022 dengan Target BPOM

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan target Nasional Tahun 2022

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2022 dengan target Nasional Badan POM

Indikator Kinerja	Target triwulan IV 2022	Target Nasional	Realisasi triwulan IV 2022	% Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	81,00	81	78,80	97,28	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2022 BBPOM di Makassar **belum mencapai** target Badan POM secara nasional, dengan nilai 97,28 dengan kategori “Belum Memenuhi Ekspektasi”.

m. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Faktor Pendukung ketercapaian kinerja

Beberapa hal yang mempengaruhi capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP kategori “Memenuhi Ekspektasi” antara lain:

Ruang Lingkup :

- Beban pengujian sampel yang tinggi akibat regionalisasi yang masih mengandalkan BBPOM Makassar untuk region Makassar dalam pengujian spesifik Lab air, cemaran logam, dan Vet.drug (alat ICPMS untuk BBPOM Jayapura dan alat LCMSMS untuk BPOM Kendari belum tersedia) tidak sebanding dengan jumlah personel penguji (13 orang) yang tersedia sehingga menyebabkan kurangnya waktu untuk melakukan pengujian yang dikhususkan untuk pengembangan ruang lingkup. Balai mengutamakan parameter-parameter wajib yang terdapat pada prioritas sampling.
- Sampel yang seharusnya dikirim ke BBPOM Makassar hanya untuk diuji untuk parameter pengujian spesifik namun tetap diuji juga untuk parameter pengujian dasar yang semestinya bisa dilakukan oleh Balai pengirim sampel. Hal ini menambah beban pekerjaan penguji BBPOM Makassar.



- Seringnya kerusakan alat LCMSMS akibat usia alat yang sudah tua (Tahun pengadaan 2012) menyebabkan terganggunya pengujian dan pengembangan ruang lingkup di laboratorium spesifik. Contoh: low DNA porcine.
- Kekurangan anggaran dalam pembelian baku pembanding untuk pengujian kosmetik.
- Terbatasnya anggaran untuk pembelian sampel Obat kelas terapi antiinfeksi umum (injeksi cukup mahal) dan sulit didapatkan karena belum tersedia di Sulawesi Selatan
- Sampel Anti Neoplastik belum bisa diuji karena belum ada kompetensi dan peralatan sehingga dikirim ke BBPOM di DKI Semarang sebanyak 1 sampel setiap region, namun sudah diperhitungkan dalam pengembangan SRL.
- Belum tersedia beberapa Baku pembanding dan Metode Analisis (SIMA 2022) terkait pengujian OTSKK untuk pengujian spesifik stamina pria dan uji konfirmasi sampel klaim lain secara LCMS_MS dan KCKT
- Belum memiliki GCMS sehingga tidak dapat melakukan uji Metformin dan Efedrin secara GCMS dan dikirim ke Balai Besar POM di Banjarmasin.

Kompetensi :

- Adanya penambahan personil baru dari luar BPOM dengan latar belakang non pengujian yang ditempatkan di pengujian menyebabkan menurunnya nilai SKL.
- Personel Obat telah Lulus UKOM PFM Muda sesuai SK terbit Tahun 2023, sehingga Pengetahuan dan Keterampilan Spesifik yang telah dilakukan belum bisa dihitung pada TW 4 Tahun 2022
- Personel Obat yang meninggal per TW 4, tidak masuk dalam rumus perhitungan akhir.

Peralatan :

- Jumlah peralatan yang ada tidak sesuai dengan tuntutan jumlah sampel yang harus diuji dan banyak peralatan yang sudah memerlukan peremajaan karena sering mengalami kerusakan sehingga memperlambat proses pengujian.
- Standar pemenuhan peralatan belum disesuaikan dengan konsep regionalisasi laboratorium, dimana tidak semua jenis peralatan wajib dimiliki oleh setiap BBPOM/BPOM.

Alternatif Solusi

Ke depan agar hasil pengukuran Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP semakin representatif, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Mengusulkan penambahan SRL dan dikomunikasikan dengan substansi Inspeksi
- Peningkatan kompetensi personel baru/pindahan secara daring/luring
- Revisi anggaran untuk pemeliharaan peralatan

n. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian Pernyataan kinerja

Beberapa Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP kategori Memenuhi Ekspektasi antara lain :

- Penambahan SRL obat terbatas pada kelas terapi sesuai penugasan, sehingga tidak mencapai target



- Mutasi internal menyebabkan pemenuhan SKL turun
- Pengujian spesifik menggunakan ICPMS dan LCMSMS untuk region Makassar dibebankan ke BBPOMM di Makassar sehingga peralatan sering rusak.

o. Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun eksternal)

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Pengembangan ruang lingkup melalui pelatihan atau bimbingan teknis untuk komoditi kimia pangan direncanakan akan dilakukan untuk parameter uji nitrofurazon, golongan quinolon, gelatin apabila LCMSMS dapat berfungsi dengan baik.	Menyusun roadmap penambahan SRL dan dikomunikasikan dengan substansi Inspeksi		
2.	Akan dilakukan pelatihan untuk tiap personel laboratorium sesuai dengan kebutuhan (pelatihan internal, pelatihan dari eksternal, diseminasi pelatihan atau <i>on the job training</i>).	Peningkatan kompetensi personel baru/pindahan dan telah dianggarkan pada DIPA Tahun 2023	Peningkatan kompetensi personel baru/pindahan	Tahun 2023
3.	Membuat surat pernyataan dari atasan terkait kompetensi yang masih dimiliki oleh personil yang sebelumnya sempat dipindah ke unit lain.	Malakukan Rapat internal pembahasan mapping kompetensi personil Laboratorium Bersama dengan Pimpinan	Mutasi Internal Pada awal Tahun 2023	awal Tahun 2023
4.	Akan dibuat usulan/ permintaan rekomendasi peremajaan alat dan penambahan alat ke P3OMN dan Rorenkeu untuk melengkapi SKL dan meningkatkan kinerja pengujian sesuai dengan kebutuhan Balai.	3Peremajaan dan penambahan peralatan baru sesuai ketersediaan anggaran		



Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal

BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan

Akuan

**Perhitungan Diperoleh dari Nilai
Asesmen
Pusat Data dan Informasi Nasional**

Kriteria yang digunakan adalah:

2,26 – 3	: Optimal
1,51 – 2,25	: Cukup
0,76 – 1,5	: Kurang Optimal
0 – 0,75	: Sangat Kurang

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

- 1) Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
 - a. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
 - b. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 - c. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan makanan dan minuman, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan makanan dan minuman oleh pimpinan
 - d. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
 - e. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:



- a. UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
 - b. Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir)
- 2) Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
- a. Balai : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai
 - b. Pusat : email dan dashboard BCC

Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan IV Tahun 2022

Pada Tahun 2022 telah diperoleh nilai Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal dari Pusat Data dan Informasi Nasional sebesar 1,62. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar belum mencapai target dengan capaian 81,00 dengan kriteria Cukup.

Tabel 3.111

Target Kinerja Indikator Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal triwulan IV Triwulan IV Tahun 2022

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	2,88	128,00	Tidak Dapat Disimpulkan

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan triwulan IV Tahun 2022

Tabel 3.112. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator diperoleh nilai Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal Tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal				
Triwulan I Tahun 2022	2,25	1,58	70,22	Tidak Memenuhi ekspektasi
Triwulan II Tahun 2022	2,25	2,60	115,56	Memenuhi Ekspektasi
Triwulan III Tahun 2022	2,25	3	133,33	Tidak dapat disimpulkan
Triwulan IV Tahun 2022	2,25	2,88	128,00	Tidak Dapat Disimpulkan



Perbandingan target capaian kinerja indikator Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal BBPOM Makassar untuk Tahun 2022 dibandingkan Triwulan III Tahun 2022 berada pada angka 128,00 kategori “Tidak dapat disimpulkan” dan lebih rendah apabila dibandingkan triwulan III dengan nilai 133,33 kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”, penurunan target indikator Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal triwulan IV Tahun 2022, yaitu sebesar 5,33 point.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.113. Perbandingan realisasi Indikator Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal Tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator	Target 2022	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	3	2,88	96	Belum Memenuhi Ekspektasi

indikator Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal Tahun 2022 **belum mencapai** target Renstra Tahun 2024, dan capaian yang diperoleh kategori “Belum Memenuhi Ekspektasi”. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra Tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan realisasi IKU BPOM atau capaian nasional

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan target Nasional Triwulan IV Tahun 2022

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal Tahun 2022 dengan target IKU Badan POM

Indikator	Target 2022	Target Nasional	Realisasi 2022	% Capaian	Indikator
Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal	2,25	2,25	2,88	128	Tidak Dapat disimpulkan

Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar Tahun 2022 BBPOM di Makassar **telah mencapai** target Badan POM secara nasional, dengan nilai 128 dengan kategori “Tidak Dapat disimpulkan”



- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor kendala /Pendukung ketercapaian kinerja

Beberapa hal yang mempengaruhi capaian Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar kategori cukup antara lain:

- Sosialisasi, pemanfaatan, penggunaan dan pemutakhiran data dan informasi belum dilakukan AKSES secara berkala/ periodik dan berkelanjutan berupa data SIPT, SPIMKER dan Data KERACUNAN.
- Pelaksanaan kegiatan dalam bisnis proses, belum optimal mengimplementasikan pemanfaatan email corporate (oleh unit kerja, bidang/bagian, hingga ke individu), pemanfaatan sharing folder di seksi inspeksi, akses Dashboard BOC di level pimpinan yang harus rutin dibuka dan ditindaklanjuti, serta pemanfaatan subsite Balai untuk menayangkan berita aktual (oleh tim IT)

Alternatif Solusi

Ke depan agar hasil pengukuran Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar semakin representatif, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Sosialisasi berkala / periodik untuk pemutakhiran data dan informasi di SIPT, SPIMKER , dan Data Keracunan oleh Bidang terkait (Infokom, Inspeksi, Pengujian dan TU), didampingi oleh tim IT.
- Pemanfaatan data dan informasi melalui SIPT, SPIMKER dan Data Keracunan.
- Melakukan akses rutin, berkala/periodik untuk aplikasi SIPT, SPIMKER dan Data Keracunan. 4 Sosialisasi dan monev berkala/periodik oleh tim IT untuk: pemanfaatan email corporate terutama di level individu, bagian/bidang dan unit kerja; pemanfaatan sharing folder oleh seksi inspeksi; akses Dashboard BOC di level pimpinan; dan pemanfaatan berita aktual di subsite balai

- f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Upaya-upaya program/kegiatan untuk pencapaian indeks pengelolaan data dan informasi capaian kinerja di atas adalah :

- Konsistensi pemutakhiran data di SIPT, SPIMKER dan Data Keracunan belum optimal.
- Konsistensi akses berkala/periodik dan pemanfaatan email dan sharing folder belum optimal.
- Akses dashboard BOC belum rutin dan berkala.
- Pemanfaatan subsite balai untuk berita aktual belum optimal

Analisis yang akan menunjang keberhasilan:

1. Kerjasama seluruh pegawai untuk konsisten dalam pemanfaatan akses email corporate dan sharing folder.
2. informasi dari bidang terkait untuk kegiatan bidang dapat ditayangkan di berita aktual subsite balai, dengan berkoordinasi dengan tim IT.
3. Tim IT dan bidang terkait untuk saling berkoordinasi terkait pemutakhiran data berkala di SIPT, SPIMKER dan Data Keracunan



g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Sebagai upaya perbaikan Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM Makassar akan melakukan berbagai upaya sebagai berikut:

- Untuk mencapai target indeks pengelolaan data dan informasi perlu memperhatikan kriteria nilai ASESMEN dari PUSDATIN , yaitu
 2,26 – 3 : Optimal
 1,51 – 2,25 : Cukup
 0,76 – 1,5 : Kurang Optimal
 0 – 0,75 : Sangat Kurang;
 serta memperhatikan hal-hal yang dapat meningkatkan penilaian asesmen pengelolaan data baik pemutakhiran maupun pemanfaatan

Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun eksternal)

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Monitoring penggunaan email corporate pegawai secara rutin, untuk pegawai yang belum aktif menggunakan email corporate	Pengawasan terhadap Penggunaan email corporate pegawai setiap bulannya dan dilakukan teguran untuk pegawai yang belum aktif yaitu Memastikan pegawai untuk memanfaatkan email corporate sebagai wadah pertukaran informasi dalam rangka pemenuhan nilai indeks pengelolaan data dan informasi		
2.	Mengoptimalkan akses sharing folder untuk petugas di Seksi Pemeriksaan dalam memperoleh informasi Obat dan Makanan yang terkini	Mengoptimalkan pemanfaatan sharing folder dalam melakukan pengawasan obat dan makanan antara lain Petugas pemeriksaan telah aktif untuk mengakses sharing folder untuk memperoleh informasi Obat dan Makanan yang terkini		
	Meningkatkan jumlah login dan akses ke dashboard BCC	Memastikan pemanfaatan aplikasi BOC lebih optimal dan rutin secara berkala Yaitu Login dan akses ke dashboard BCC dilakukan setiap hari kerja		



Sasaran 11

Terkelolanya Keuangan BBPOM di Makassar secara Akuntabel



1. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Makassar

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/ UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Acuan

Hasil perhitungan diperoleh dari penjumlahan nilai (EKA) bobot 60 % dengan Nilai (IKPA) bobot 40 %

- a. Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/ UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).
- b. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.
- c. 8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:
 - a. Revisi DIPA
 - b. Deviasi Halaman IVI DIPA
 - c. Penyerapan anggaran
 - d. Belanja Kontraktual
 - e. Penyelesaian Tagihan
 - f. Pengelolaan UP dan TUP
 - g. Dispensasi SPM
 - h. Capaian Output



a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan IV Tahun 2022

Capaian Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Makassar Tahun 2022 adalah 93,30 % dengan realisasi sebesar 89,48 dibawah dari target yang telah diperjanjikan sebesar 95,90 dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi

Tabel 3.54

Capaian Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Makassar triwulan IV Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Makassar	95,90	89,48	93,30	Belum Memenuhi Ekspektasi

Hasil perhitungan diperoleh dari penjumlahan nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dengan bobot 60 % dengan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dengan bobot 40 %

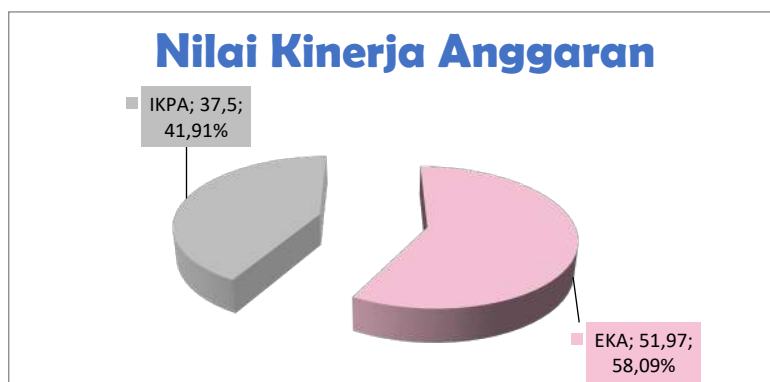
Tabel 3.55

Jumlah Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Makassar triwulan IV Tahun 2022

Nilai Kinerja Anggaran	Nilai	Bobot	Hasil
EKA	86,63	60%	51,97
IKPA	93,75	40%	37,50
Total		100%	89,48

Jumlah Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Makassar Tahun 2022 sebesar 89,48 terdiri atas :

- Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dengan bobot 60 % = 51,97
- Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dengan bobot 40 % = 37,50



Gambar 3.36

Nilai Kinerja Anggaran pada Triwulan IV Tahun 2022



a. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Nilai IKPA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 8 indikator pembentuk IKPA, antara lain :

revisi DIPA, deviasi halaman IVI DIPA, penyerapan anggaran, retur SP2D, penyerapan anggaran, Belanja kontraktual, Penyelesaian tagihan, Pengelolaan UP dan TUP, dispensasi penyampaian SPM dan capaian *output*.

Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Tahun 2022 pada Aplikasi OM-SPAN sebesar 93,75

b. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Nilai EKA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 4 indikator yaitu Realisasi anggaran, Konsistensi RPD awal, Konsistensi RPD akhir, Capaian keluaran kegiatan, Efisiensi.



Gambar 3.37

Dashboard BBPOM Makassar Moneyv DJA Triwulan IV Tahun 2022

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) BBPOM di Makassar Tahun 2022 yaitu pada angka 86,63



b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 3.57. Perbandingan realisasi dan capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Makassar Tahun 2022 dengan Tahun 2020

Indikator Nilai Kinerja Anggaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I Tahun 2022	25	64,17	256,68	Tidak Dapat Disimpulkan
Triwulan II Tahun 2022	50	70,35	140,70	Tidak Dapat Disimpulkan
Triwulan III Tahun 2022	75	72,07	96,09	Belum Memenuhi Ekspektasi
Triwulan IV Tahun 2022	95,90	89,48	93,30	Belum Memenuhi Ekspektasi

Terjadi perubahan target untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Makassar sesuai dengan hasil rewiu Renstra dilakukan penyesuaian terhadap target kinerja BBPOM di Makassar dengan menggunakan realisasi Tahun 2020 sebagai baseline baru dalam penetapan/penyesuaian target kinerja triwulan IV Tahun 2022-2024, dimana realisasi Tahun 2020 sebesar 93,07 dijadikan sebagai baseline baru dengan perubahan target Tahun 2022 dari 95,00 menjadi 95,90.

Perbandingan target capaian kinerja indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Makassar untuk Tahun 2022 dibandingkan Tahun 2020. Triwulan III Tahun 2022 berada pada angka 93,30 kategori “Belum Memenuhi Ekspektasi” lebih rendah apabila dibandingkan triwulan III dengan nilai 96,09 kategori “Belum Memenuhi Ekspektasi”. Terdapat penurunan realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Makassar sebesar 2,79 point

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.58. Perbandingan realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2024

Indikator	Target 2022	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran	95,90	96,5	89,48	92,72	Belum Memenuhi Ekspektasi

indikator indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022 **belum mencapai** target Renstra Tahun 2024, dan capaian yang diperoleh kategori Belum Memenuhi Ekspektasi, Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra Tahun 2024 dapat lebih meningkat menjadi kategori “Memenuhi Ekspektasi”..

d. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV Tahun 2022 dengan Target BPOM

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan target Nasional Triwulan IV Tahun 2022

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Makassar Tahun 2022 dengan target IKU Badan POM

Indikator	Target 2022	Target Nasional	Realisasi 2021	% Capaian	Indikator
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Makassar	95,90	93,50	89,48	95,70	Belum Memenuhi Ekspektasi



Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Makassar Tahun 2022 **belum mencapai** target IKU Badan POM secara nasional, atau dibawah dari rata-rata Nasional Badan POM, dengan nilai 96,70 dengan kategori “Belum Memenuhi Ekspektasi”.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Faktor Pendukung ketercapaian kinerja

Faktor penyebab tidak tercapainya indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Makassar disebabkan oleh :

- Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) BBPOM di Makassar Tahun 2022 sebesar 86,63
ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 5 indikator yaitu
Realisasi anggaran = 99,12
Konsistensi RPD = 99,93
Capaian Realisasi Output = 100
Efisiensi = 1,43
Nilai Efisiensi = 53,58

Terhadap 5 indikator pada penilaian Nilai Kinerja Anggaran dengan total nilai 86,63 yaitu variabel Capaian Realisasi Output hasilnya berada pada nilai 100 dimana dari 5 variabel pembentuk Nilai Kinerja Anggaran variabel CRO yang memiliki bobot paling tinggi yaitu 43,5 % serta variabel penyerapan anggaran yang merupakan persentase realisasi anggaran dibandingkan dengan total alokasi anggaran pada DIPA Petikan dengan capaian 99,12 untuk Triwulan IV Tahun 2022. Selanjutnya yaitu untuk variabel konsistensi Rencana Penarikan Dana cukup tinggi yaitu 99,93 dan variabel Efisiensi dengan capaian 1,43

- Nilai IKPA dengan total nilai 93,75 dengan 8 indikator terdapat capaian yang masih kurang optimal yaitu antara lain : Revisi DIPA = 100, Deviasi Halaman III DIPA = 73,70, Penyerapan anggaran = 87,12, Belanja Kontraktual = 94,75, Penyelesaian Tagihan = 100. Pengelolaan UP dan TUP 94,85, Dispensasi SPM = 100, dan Capaian Output = 100.

Total Nilai Kinerja Anggaran 89,48 yang diperoleh dari Nilai EKA bobot 60 % = 51,97 dan Nilai IKPA bobot 40 % = 37,50, dimana target IKU ini pada TW IV adalah 75,90, target tidak tercapai dengan persentase capaian 89,48 Berada pada kategori (Belum Memenuhi Ekspektasi)

- Masih rendahnya capaian Nilai EKA pada aplikasi SMART DJA yaitu 86,63 salah satu yang menjadi penyebab masih belum optimalnya Nilai EKA pada aplikasi SMART DJA adalah rendahnya Efisiensi yaitu 1,43 dari nilai Maksimum 20 dan Nilai Efisiensi yaitu 53,58
- Penyerapan anggaran BBPOM di Makassar pada Tahun 2022 sebesar Rp 54.079.932.000,- (99,12%) terhadap pagu anggaran sebesar Rp. 53.609.262.970,-



Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Makassar adalah :

- Menyusun secara teliti dan realistis dan mematuhi Rencana Penarikan Dana (RPD) sehingga meminimalkan deviasi RPD pada halaman IV DIPA serta meningkatkan capaian output kegiatan BBPOM di Makassar.
- Meningkatkan serapan anggaran melalui monitoring kegiatan dan anggaran secara lebih intens;
- Pejabat serta pengelola keuangan lebih teliti dalam menguji tagihan dan melaksanakan pembayaran belanja untuk meminimalkan pengembalian/kesalahan SPM atau retur SP2D;
- Melakukan ralat dokumen realisasi belanja (SPM) sebagai akibat adanya kesalahan penggunaan akun;
- Memaksimalkan capaian output kegiatan dan capaian indikator kinerja kegiatan Balai Besar POM di Makassar;
- Melakukan perhitungan kebutuhan anggaran dalam mencapai kinerja untuk periode Tahun ketiga Renstra 2020-2024
- Meminimalisasi angka revisi POK/DIPA dengan melakukan perencanaan penggunaan anggaran dengan baik;
- Meningkatkan capaian indikator kinerja kegiatan (IKK) terutama untuk IKK yang tidak mencapai 100% dari target.

f. Analisis Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- Terhadap variabel pembentuk Nilai IKPA 4 dari 8 variabel pembentuk yaitu Revisi DIPA, Penyelesaian Tagihan dan Dispensasi SPM dan Capaian Output dengan nilai 100 namun pada variabel Deviasi Halaman IV DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual dan Pengelolaan UP dan TUP, BBPOM di Makassa rata rata capaian dengan nilai dibawah 95,90
- Telah adanya aktivitas relevan yang dilakukan pada setiap Rincian output dalam mencapai output terkait.
- Perencanaan kegiatan dan proyeksi pencairan dana telah disusun lebih akurat dibandingkan triwulan sebelumnya
- Koordinasi yang lebih optimal terkait penjadwalan revisi DIPA sehingga dapat melakukan revisi hal III DIPA di awal triwulan.
- Kegiatan yang telah dilaksanakan di Tahun 2022 untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai kinerja anggaran adalah pengelolaan keuangan, penyusunan laporan keuangan, dan koordinasi serta konsultasi secara internal maupun stakeholder eksternal dalam hal ini adalah KPPN Makassar IV dan Kanwil Dirjen Perbendaharaan Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan adanya kerja sama yang baik dengan stakeholder, maka permasalahan permasalahan keuangan yang dihadapi dapat segera diselesaikan dengan baik.
- Mengikuti Sosialisasi terkait IKPA dan EKA oleh DJPB dan KPPN
- Mengikuti Sosialisasi Peraturan Revisi Tahun 2022 oleh DJP

g. Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun eksternal)

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2022



No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai *	Belum **	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Nilai Kinerja Anggaran tidak mencapai target sebesar 95,60 karena nilai EKA 86,63 dan Nilai IKPA 93,75	• Melakukan reviu pelaksanaan kegiatan serta prognosis penyerapan anggaran secara periodik, setidaknya 1 kali dalam 1 triwulan • Tetap melakukan koordinasi dan komunikasi yang optimal antara pusat dengan BBPOM di Makassar dalam rangka menghimpun kebutuhan revisi halaman IV DIPA, • Untuk triwulan ke IV mengajukan revisi hal IV DIPA sebelum batas akhir cut off RPD triwulanan. • Untuk meningkatkan capaian realisasi anggaran dan capaian realisasi output agar pada triwulan ke IV dilakukan Percepatan realisasi belanja modal serta proses kontrak pengadaan barang dan jasa lainnya • Percepatan proses pencairan kontrak pengadaan barang dan jasa		
2.	Mengoptimalkan penyerapan anggaran secara proporsional setiap bulan berdasarkan rencana kegiatan dan rencana penarikan dana.	Pengawasan penyerapan anggaran secara proporsional Berdasarkan rencana kegiatan dan rencana penarikan dana	.	

3.2. Realisasi Anggaran

Sesuai Surat Pengesahan DIPA No. SP DIPA - 063.01.2.432923/2022, Pagu anggaran pada DIPA awal yang diterbitkan per 17 Nopember 2022 sebesar Rp. **56.353.243.000**, dimana mengalami revisi (Revisi ke VI) tanggal 22 Agustus 2022 penumbuhan anggaran dalam rangka pemenuhan Belanja Pegawai menjadi Rp **57.917.332.000** selanjutnya Revisi (Revisi ke VIII tanggal 10 Oktober 2022 mengalami peningkatan anggaran dalam rangka Meningkatkan Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KIE Obat dan Makanan menjadi Rp **58.187.692.000**, Tanggal 02 November terbit DIPA ke X dalam rangka pemanfaatan kembali anggaran automatic adjustment BPOM TA 2022 sehingga total Pagu menjadi dengan pagu tetap yaitu 58,187,692,000, selanjutnya Revisi DIPA 11 tanggal 4 Desember 2022 dalam Hal Usulan Revisi Anggaran dalam Rangka Realokasi Anggaran Kementerian/Lembaga TA 2022 yang Terblokir ke Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara BPOM TA 2022 dengan total pagu menjadi 54.079.932.000

Dari Total pagu Rp 54.079.932.000,- sampai dengan 31 Desember 2022 total realisasi anggaran sebesar Rp. 53.609.262.970,- atau 99,12 %



Tabel 3.63

Realisasi Anggaran Balai Besar POM di Makassar triwulan IV Tahun 2022

Nama Satker	Ket	Jenis Belanja			Total
		Pegawai	Barang	Modal	
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MAKASSAR	PAGU	20.040.000.000	24.020.497.000	10.019.435.000	54.079.932.000
	REALISASI	19.680.877.443	23.931.035.467	9.994.022.172	53.605.935.082
	PERSENTASE	98,21	99,63	99,75	99,12
	SISA	359.122.557	89.461.533	25.412.828	473.996.918

Pengelolaan anggaran BBPOM di Makassar senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien. Upaya yang telah dilakukan BBPOM di Makassar dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah :

- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala
- Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen penetapan kinerja/perjanjian kinerja
- Percepatan pengadaan barang dan jasa

3.3. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan *input*, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau persentase capaian *output* sama/lebih tinggi daripada persentase *input* yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$



Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Jika $IE \geq SE$, maka kegiatan dianggap efisien
Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Tingkat Efisiensi Kegiatan

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan BBPOM di Makassar Tahun 2022 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.65 . Nilai TE dan kategori efisiensi indikator kegiatan BBPOM Makassar Tahun 2022

Kode	Uraian RO/KRO	Input	Output	Efisiensi		
		%	%	IE	TE	Kategori
'063.01.DR	Program Pengawasan Obat dan Makanan	99,96				
3165,00	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	99,96				
3165.AEA	Koordinasi	99,90	100,00			
3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	99,90	100,00	1,00	0,00	Efisien
3165.BAH	Pelayanan Publik Lainnya	95,28	119,11			
3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	95,28	119,11	1,25	0,25	Efisien
3165.BDG	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	95,05	100,00			
3165.BDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	95,05	100,00	1,05	0,05	Efisien
3165.BKB	Pemantauan produk	98,39	100,00			
3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	98,39	100,00	1,02	0,02	Efisien



3165.BMB	Komunikasi Publik	98,71	105,26			
3165.BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	98,71	105,26	1,07	0,07	Efisien
3165.CAB	Sarana Bidang Kesehatan	161,18	100,00			
3165.CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	99,74	100,00	1,00	0,00	Efisien
3165.CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	99,44	100,00			
3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	99,44	100,00	1,01	0,01	Efisien
3165.CBV	Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	77,51	100,00			
3165.CBV.001	Pembangunan/renovasi gedung dan bangunanPractice	77,51	100,00	1,29	0,29	Efisien
3165.EBA	Layanan Umum	97,86	100,00			
3165.EBA.962	Layanan Umum UPT	97,86	100,00	1,02	0,02	Efisien
3165.PDD	Standarisasi Lembaga	98,63	100,00			
3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	98,63	100,00	1,01	0,01	Efisien
3165.QCD	Perkara Hukum Badan Usaha	97,10	100,00			
3165.QCD.U44	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MAKASSAR	97,10	100,00	1,03	0,03	Efisien
3165.QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	100,00	100,00			
3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	100,00	100,00	1,00	0,00	Efisien
3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	100,00	100,00	1,00	0,00	Efisien
3165.QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	100,00	100,00	1,00	0,00	Efisien
3165.QDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	99,96	103,58			
3165.QDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	99,96	103,58	1,04	0,04	Efisien
3165.QIA	Pengawasan dan Pengendalian Produk	98,42	100,08			
3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	99,21	100,00	1,01	0,01	Efisien
3165.QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	97,70	100,00	1,02	0,02	Efisien
3165.QIA.008	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM	99,41	102,04	1,03	0,03	Efisien
3165.QIC	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	97,41	100,00			



3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	93,85	100,00	1,07	0,07	Efisien
3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	98,46	100,00	1,02	0,02	Efisien
3165.RAB	Prasarana Bidang Kesehatan	99,74	100,00			
3165.RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	99,74	100,00	1,00	0,00	Efisien
063.01.WA	Program Dukungan Manajemen	98,07				
6384.EBA	Layanan Perkantoran	98,07	100,00			
6384.EBA.994	Layanan Perkantoran UPT	98,07	100,00	1,02	0,02	Efisien

Pada Tahun 2022 BBPOM di Makassar melaksanakan 22 (dua puluh dua) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran strategis dengan hasil seluruh kegiatan efisien. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara 0 – 0,29. Dalam hal ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Kegiatan Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, Layanan Perkantoran UPT; Perangkat pengolahan data dan komunikasi; Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM; Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh BB/BPOM; Laporan Analisis Kejadian Obat dan Makanan oleh UPT mempunyai TE terendah sementara Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM, Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan Practice TE tertinggi karena output melampaui 100 % dari target dengan persentase penyerapan anggaran lebih rendah dibandingkan dengan persentase output.

Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dengan sumber daya (dana) yang dimiliki BBPOM di Makassar telah mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif.

Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara *output* dan *input*, dalam bentuk anggaran. Ke depan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan *input* yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai.

Tingkat Efisiensi Indikator Kinerja

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

- 1) 0 - 0,2 : 100% à Efisien
- 2) 0,21 - 0,4 : 95% à Efisien
- 3) 0,41 - 0,6 : 92% à Efisien
- 4) 0,61 - 0,8 : 90% à Efisien
- 5) 0,81 - 1,0 : 88% à Efisien
- 6) 1,01 - 1,2 : 86% à Tidak Efisien
- 7) 1,21 - 1,4 : 84% à Tidak Efisien



8) 1,41 - 1,6 : 80% à Tidak Efisien

9) 1,61 - 1,8 : 78% à Tidak Efisien

10) > 1,81 : 75% à Tidak Efisien

Pada Tahun 2022, berdasarkan Tabel 5.66 terdapat 22 (dua puluh satu) indikator kinerja Tahun 2022 yang Efisien serta ada 7 indikator yang tidak Efisien dengan Nilai TE yang diperoleh bervariasi antara 0,08 sampai 0,28. Nilai TE tertinggi Jumlah Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal (TE = 0,28) dan Nilai TE terendah adalah Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan; Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman; Jumlah desa pangan aman; Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya; Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar; Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar (TE = 0,00). Dalam hal ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Indikator Kinerja Utama Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat TE tertinggi karena efisiensi penggunaan anggaran jauh lebih kecil dibandingkan capaian output.

Tabel 3.66. Tingkat Efisiensi Anggaran untuk pencapaian Indikator Kinerja Balai Besar POM di Makassar Tahun 2022

Sasaran Strategis			Indikator	RATA-RATA % CAPAIAN TARGET		IE	SE	KATEGORI	TE
				INPUT	OUTPUT				
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	99,91	107,41	1,08	1	EFISIEN	0,08
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	99,58	107,85	1,08	1	EFISIEN	0,08
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	99,91	105,23	1,05	1	EFISIEN	0,05
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	99,58	118,18	1,19	1	EFISIEN	0,19
		5	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	99,41	105,26	1,06	1	EFISIEN	0,06
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	99,37	98,04	0,99	1	TIDAK EFISIEN	-0,01



3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	100,00	107,09	1,07	1	EFISIEN	0,07
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	100,00	95,90	0,96	1	TIDAK EFISIEN	-0,04
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Makassar	100,00	98,82	0,99	1	TIDAK EFISIEN	-0,01
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Makassar	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	109,89	1,10	1	EFISIEN	0,10
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	100,00	112,02	1,12	1	EFISIEN	0,12
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,96	98,94	0,99	1	TIDAK EFISIEN	-0,01
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	100,00	100	1,00	1	EFISIEN	0,00
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	99,98	99,29	0,99	1	TIDAK EFISIEN	-0,01
		15	Indeks Pelayanan Publik	99,82	106,05	1,06	1	EFISIEN	0,06
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100,00	116,01	1,16	1	EFISIEN	0,16
		17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	99,98	100,14	1,00	1	EFISIEN	0,00
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100,00	100,00	1,00	1	EFISIEN	0,00
		19	Jumlah desa pangan aman	100,00	100,00	1,00	1	EFISIEN	0,00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan	20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	100,00	100,00	1,00	1	EFISIEN	0,00
		21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99,84	100,00	1,00	1	EFISIEN	0,00



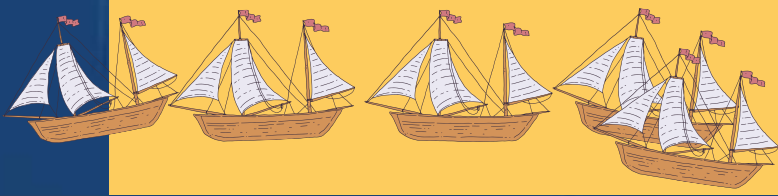
	produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99,84	100,00	1,00	1	EFISIEN	0,00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99,99	106,89	1,07	1	EFISIEN	0,07
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB BBPOM di Makassar	98,23	111,60	1,14	1	EFISIEN	0,14
		25	Nilai AKIP BBPOM di Makassar	100,00	99,89	1,00	1	EFISIEN	0,00
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Makassar yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Makassar	100,00	108,86	1,09	1	EFISIEN	0,09
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	100,00	97,28	0,97	1	TIDAK EFISIEN	-0,03
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Makassar yang optimal	99,71	128,00	1,28	1	EFISIEN	0,28
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Makassar secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Makassar	99,88	93,30	0,93	1	TIDAK EFISIEN	-0,07
Total				99,83	104,50	1,05	1	EFISIEN	0,05

Tabel 129. Pencapaian Sasaran Strategis Balai Besar POM di Makassar Tahun 2022

No.	Sasaran Strategis	% Capaian	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Makassar	108,79	MEMENUHI EKSPEKTASI
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	98,04	BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	100,60	MEMENUHI EKSPEKTASI
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Makassar	106,03	MEMENUHI EKSPEKTASI



5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	100,03	MEMENUHI EKSPEKTASI
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	100,00	MEMENUHI EKSPEKTASI
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar	106,89	MEMENUHI EKSPEKTASI
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	105,75	MEMENUHI EKSPEKTASI
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Makassar yang berkinerja optimal	108,86	MEMENUHI EKSPEKTASI
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	112,64	MEMENUHI EKSPEKTASI





Bab IV

Penutup

Laporan Kinerja Interim Tahun 2022

BBPOM di Makassar merupakan bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan visi dan misi melalui pencapaian sasaran strategis/kegiatan yang telah ditetapkan dan sepenuhnya mengacu pada Reviu Rencana Strategis BBPOM di Makassar tahun 2020-2024.



4.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan capaian sasaran, pengukuran kinerja kegiatan dan evaluasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara umum sasaran strategis yang telah ditetapkan pada Rencana Strategis BBPOM di Makassar tahun 2022 telah dapat dicapai secara maksimal. Capaian kinerja organisasi sesuai penilaian 11 sasaran strategis yang telah dilaksanakan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Laporan Kinerja interim Tahun 2022 BBPOM di Makassar merupakan bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan visi dan misi melalui pencapaian sasaran strategis/kegiatan yang telah ditetapkan dan sepenuhnya mengacu pada Reviu Rencana Strategis BBPOM di Makassar tahun 2020-2024.

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga dari periode Rencana Strategis 2020-2024. Tahun 2022 evaluasi didasarkan pada Perjanjian Kerja Tahun 2022 yang mengacu pada Renstra BBPOM di Makassar tahun 2020-2024 dan DIPA tahun 2022. Sementara dalam laporan Kinerja Interim tahun 2022 ini didasarkan pada target pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Level II Kepala Balai Besar POM di Makassar Untuk menunjang pencapaian 11 sasaran strategis dan 29 indikator tersebut, telah dilakukan 22 kegiatan utama.

1. 11 sasaran strategis tahun 2022, diperoleh 10 sasaran strategis kategori “Memenuhi Ekspektasi”; 1 sasaran strategis kategori “Belum Memenuhi Ekspektasi”.
2. Hasil capaian tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut :
 - Capaian Indikator pada sasaran strategis pertama sebesar 108,79 % dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Makassar dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup BBPOM di Makassar pada Tahun 2022
 - Capaian Indikator pada sasaran strategis kedua sebesar 98,04 % dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Makassar dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar pada Tahun 2022.
 - Capaian Indikator pada sasaran strategis ketiga sebesar 100,60 % dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Makassar dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar pada Tahun 2022
 - Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis keempat sebesar 106,03 % dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Makassar dalam Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Makassar pada Tahun 2022
 - Capaian Indikator pada sasaran strategis kelima sebesar 100,03 % dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Makassar dalam meningkatkan efektivitas



komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar pada Tahun 2022

- Capaian Indikator pada sasaran strategis keenam sebesar 100,00 % dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Makassar dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar pada Tahun 2022
- Capaian Indikator pada sasaran strategis ketujuh sebesar 106,89 % dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Makassar dalam meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Makassar pada Tahun 2022
- Capaian Indikator pada sasaran strategis delapan sebesar 105,75 % dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Makassar dalam mewujudkan tatakelola pemerintahan UPT yang optimal pada Tahun 2022
- Capaian Indikator pada sasaran strategis sembilan sebesar 106,76 % dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Makassar dalam mewujudkan SDM BBPOM di Makassar yang berkinerja optimal pada Tahun 2022
- Capaian Indikator pada sasaran strategis sepuluh sebesar 108,64 % dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Makassar dalam menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan pada Tahun 2022
- Capaian Indikator pada sasaran strategis kesebelas sebesar 93,31 % dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”, menunjukkan masih dibutuhkan tindak lanjut terhadap rekomendasi oleh BBPOM di Makassar dalam mengelola Keuangan BBPOM di Makassar secara Akuntabel pada Tahun 2022

Pada Tahun 2022 BBPOM di Makassar melaksanakan 22 (dua puluh dua) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran strategis dengan hasil empat belas kegiatan efisien. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara 0 – 0,28. Dalam hal ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Layanan Perkantoran UPT; Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM; Perangkat pengolahan data dan komunikasi; Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM; Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh BB/BPOM; Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT mempunyai TE terendah sementara Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, Jumlah desa pangan aman, Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya, TE tertinggi karena output melampaui 100 % dari target dengan persentase penyerapan anggaran lebih rendah dibandingkan dengan persentase output.

4.2. SARAN

Sehubungan dengan capaian kinerja tersebut, BBPOM di Makassar terus melakukan upaya-upaya perbaikan secara berkesinambungan demi peningkatan kinerja BBPOM di Makassar untuk masa mendatang :

- Memperhatikan rekomendasi Inspektur Utama tentang hasil Evaluasi dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah tahun 2022 dengan memanfaatkan pengukuran data kinerja sebagai acuan dalam memberikan *reward* dan *punishment* hingga tataran individu pegawai.



- Menyajikan narasi pada revidi renstra bahwa indikator tujuan sama dengan sasaran strategis.
- Menambahkan ketentuan/klausul mengenai mekanisme apabila terdapat kesalahan dalam pengukuran data kinerja pada SOP untuk meminimalisasi risiko kesalahan data kinerja.
- Menyajikan narasi mengenai latar belakang terjadinya perubahan anggaran serta upaya yang telah dilakukan dalam efisiensi sumber daya/anggaran pada Laporan Kinerja
- Menuangkan pembahasan terkait perubahan lingkungan internal dan eksternal yang menyebabkan perubahan target dan/atau indikator kinerja pada laporan evaluasi internal dan Laporan Kinerja Interim.
- Memanfaatkan evaluasi internal triwulanan secara maksimal sehingga dapat mengantisipasi potensi target kinerja yang belum tercapai pada tahun berjalan dengan memberikan alternatif perbaikan guna perbaikan kinerja sertamempertahankan upaya perbaikan secara terus-menerus (continuous improvement).



IKU 1-5

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

Balai Besar POM di Makassar																		
Keterangan *) :																		
1. pangan targeted dan pangan fortifikasi hasil penandaan tidak mempengaruhi kesimpulan akhir pengujian sampel																		
2. Selain poin 1, hasil evaluasi pemeriksaan penandaan/ label mempengaruhi kesimpulan akhir pengujian sampel																		
5											Kunci	Kunci			Kunci	Kunci	Kunci	
No	PROVIN SI	No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Desember											
							Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Kesimpulan Akhir (Hasil Uji, Penandaan)*		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar
								TIE/ Illegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak				MS	TMS*			
8	Makassar	Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																
	1	Obat	Random	Makassar	94	380		1		10	379	379	364	15	16	0	380	
				Kota	90					0	0			0	0	0		
									0	0			0	0	0			
				TOTAL	184	380	0	1	0	10	379	379	364	15	16	0	380	
			Targeted	Makassar	377	87		15		3	72	72	69	3	18	0	87	
				Kota	23				0	0			0	0	0			
								0	0			0	0	0				
				TOTAL	400	87	0	15	0	3	72	72	69	3	18	0	87	
				TOTAL RANDOM	584	467	0	16	0	13	451	451	433	18	34	0	467	
	2	Obat Tradisional	Random	Makassar	106	247					247	247	241	6	6	0	247	
				Kota	59					0	0			0	0	0		
								0	0			0	0	0				
				TOTAL	165	247	0	0	0	0	247	247	241	6	6	0	247	
			Targeted	Makassar	247	106					106	106	105	1	1	0	106	
				Kota	26				0	0			0	0	0			
								0	0			0	0	0				
				TOTAL	273	106	0	0	0	0	106	106	105	1	1	0	106	
				TOTAL RANDOM	438	353	0	0	0	0	353	353	346	7	7	0	353	
	3	Obat Kuasi	Random	Makassar		19					19	19	19	0	0	0	19	
				Kota	4				0	0			0	0	0			
								0	0			0	0	0				
				TOTAL	4	19	0	0	0	0	19	19	19	0	0	0	19	
			Targeted	Makassar		5					5	5	5	0	0	0	5	
				Kota	1				0	0			0	0	0			
								0	0			0	0	0				
				TOTAL	1	5	0	0	0	0	5	5	5	0	0	0	5	
				TOTAL RANDOM	5	24	0	0	0	0	24	24	24	0	0	0	24	
	4	Suplemen Kesehatan	Random	Makassar	24	62					62	62	62	0	0	0	62	
				Kota	16				0	0			0	0	0			
								0	0			0	0	0				
				TOTAL	40	62	0	0	0	0	62	62	62	0	0	0	62	
			Targeted	Makassar	66	32	2				30	30	28	2	4	0	32	
				Kota	7				0	0			0	0	0			
								0	0			0	0	0				
				TOTAL	73	32	2	0	0	0	30	30	28	2	4	0	32	

					TOTAL RANDOM		113	94	2	0	0	92	92	90	2	4	0	94
5	Kosmetik	Random	Makassar	212	494	17					477	477	476	1	18	0	494	
			Kota	119					0	0		0	0	0				
								0	0		0	0	0					
			TOTAL	331	494	17	0	0	0	477	477	476	1	18	0	494		
		Targeted	Makassar	494	212				212	212	203	9	9	0	212			
			Kota	51					0	0		0	0	0				
								0	0		0	0	0					
TOTAL	545	212	0	0	0	0	212	212	203	9	9	0	212					
TOTAL RANDOM	876	706	17	0	0	0	689	689	679	10	27	0	706					
6	Rokok	Targeted	Makassar		4				4	4	3	1	1	0	4			
			Kota						0	0			0	0	0			
									0	0			0	0	0			
			TOTAL	0	4	0	0	0	0	4	4	3	1	1	0	4		
	TOTAL	Random	Makassar	436	1202	17	1	0	10	1184	1184	1162	22	40	0	1202		
			Kota Palopo	288	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
		Targeted	TOTAL	724	1202	17	1	0	10	1184	1184	1162	22	40	0	1202		
			Makassar	1184	446	2	15	0	3	429	429	413	16	33	0	446		
			Kota Palopo	108	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
TOTAL	1292	446	2	15	0	3	429	429	413	16	33	0	446					
	TOTAL OBAT, OT, KUASI, SK, KOS, ROKOK	Makassar	1620	1648	19	16	0	13	1613	1613	1575	38	73	0	1648			
		Kota Palopo	396	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
		TOTAL	2016	1648	19	16	0	13	1613	1613	1575	38	73	0	1648			
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																		
1	Pangan (selain Fortifikasi)	Random	Makassar	172	600	5	4		12	591	591	563	28	37	0	600		
			Kota	125					0	0			0	0	0			
									0	0			0	0	0			
			TOTAL	297	600	5	4	0	12	591	591	563	28	37	0	600		
		Targeted	Makassar	599	179				9	179	179	165	14	14	0	179		
			Kota	30					0	0			0	0	0			
									0	0			0	0	0			
TOTAL	629	179	0	0	0	9	179	179	165	14	14	0	179					
TOTAL RANDOM DAN TARGETED	926	779	5	4	0	21	770	770	728	42	51	0	779					
2	Fortifikasi	Targeted	Makassar	100	100				28	100	100	80	20	20	0	100		
			Kota						0	0			0	0	0			
									0	0			0	0	0			
			TOTAL	100	100	0	0	0	28	100	100	80	20	20	0	100		
	TOTAL PANGAN	Random	297	600	5	4	0	12	591	591	563	28	37	0	600			
		Targeted	729	279	0	0	0	37	279	279	245	34	34	0	279			
		TOTAL	1026	879	5	4	0	49	870	870	808	62	71	0	879			

IKU 6

Indeks kesadaran masyarakat
(awareness index) terhadap Obat dan
Makanan aman dan bermutu di
masing-masing wilayah kerja
BBPOM di Makassar

IKU 8

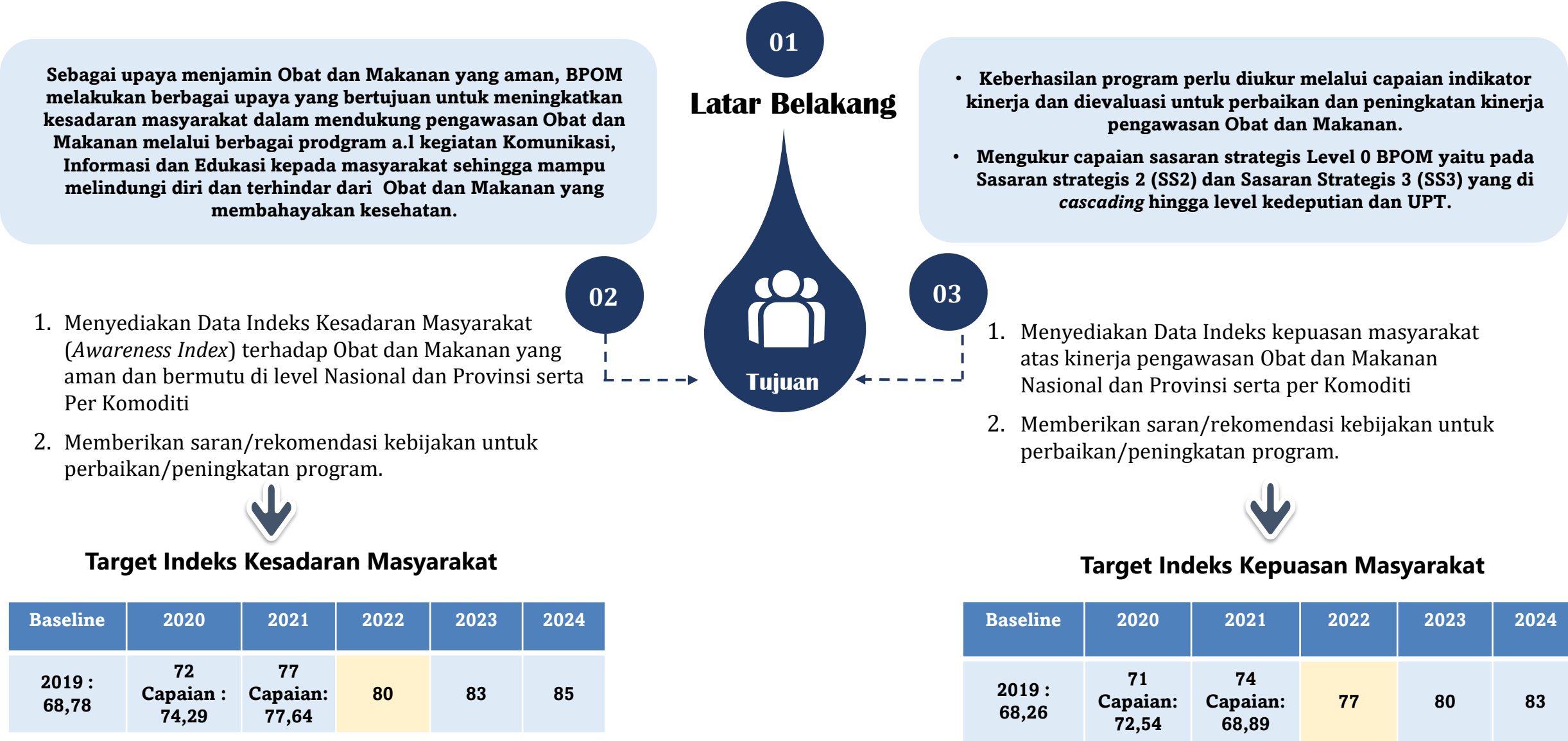
Indeks kepuasan masyarakat atas
kinerja Pengawasan Obat dan
Makanan

Hasil Pengukuran Indeks Kesadaran dan Kepuasan Masyarakat Tahun 2022

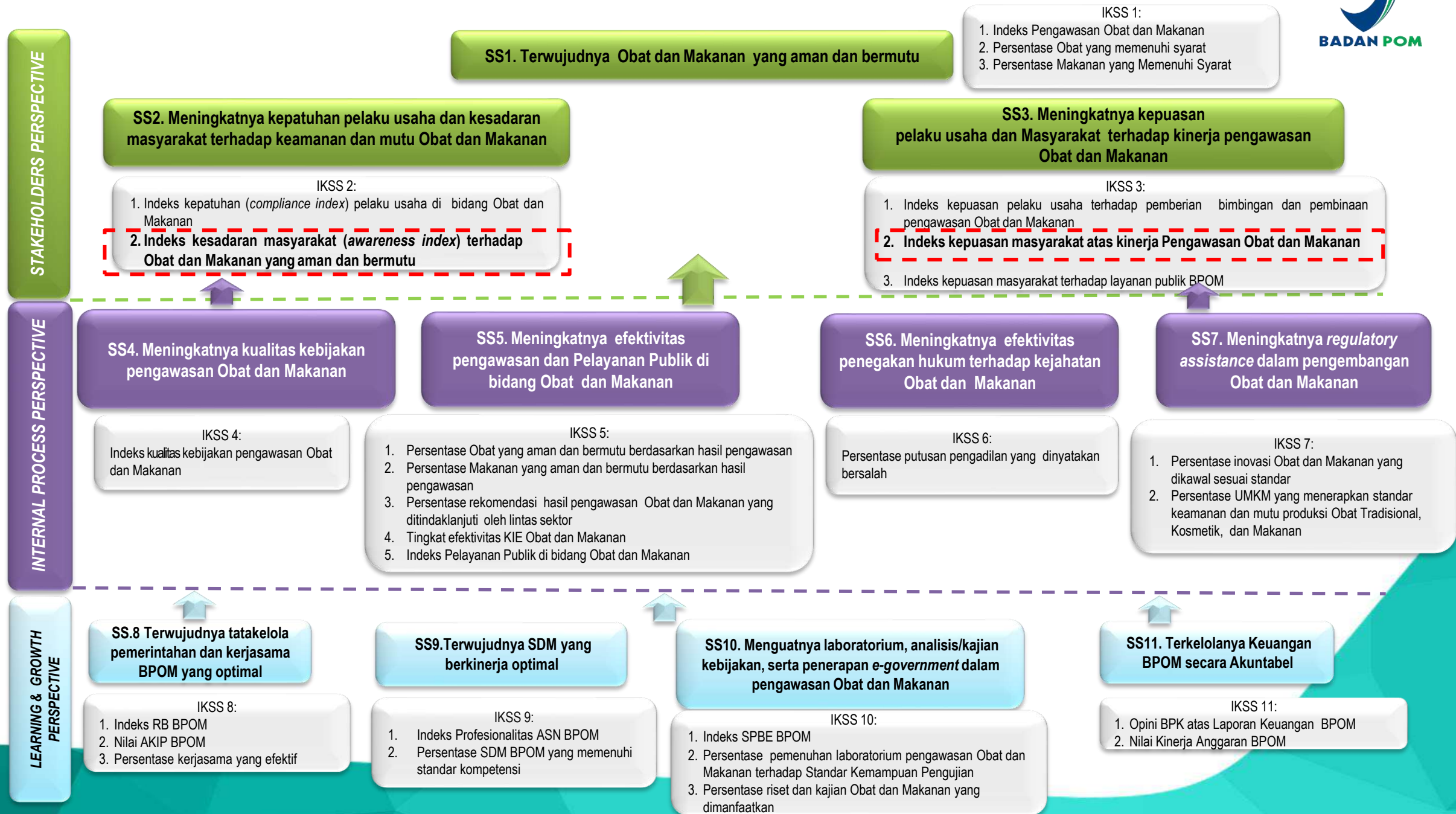
Depok, 21 November 2022

Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan
Badan Pengawas Obat dan Makanan





PETA STRATEGI LEVEL 0 BPOM 2020-2024

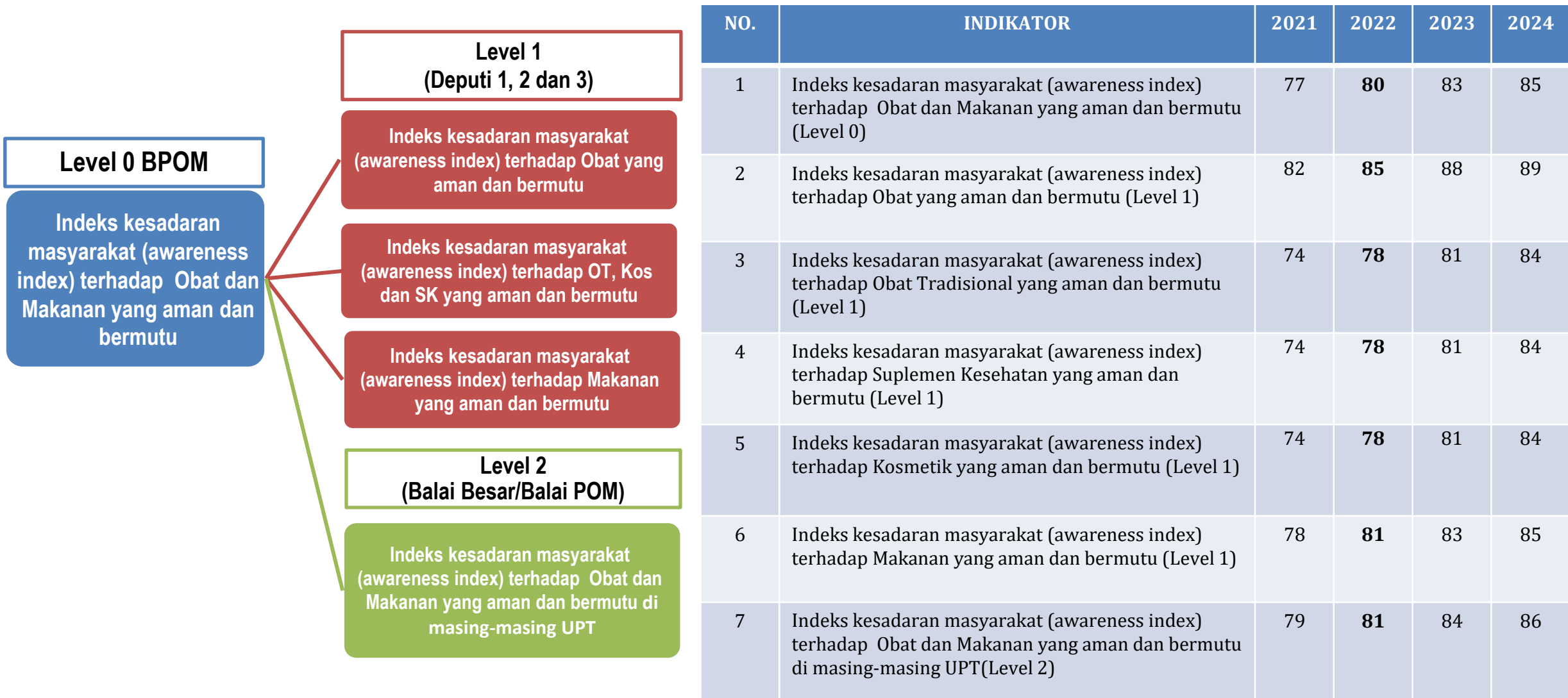


PERUBAHAN TARGET INDEKS KESADARAN

INDIKATOR	Target awal				Target baru			
	2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	75	78	81	83	77	80	83	85
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74	77	80	83	74	77	80	83

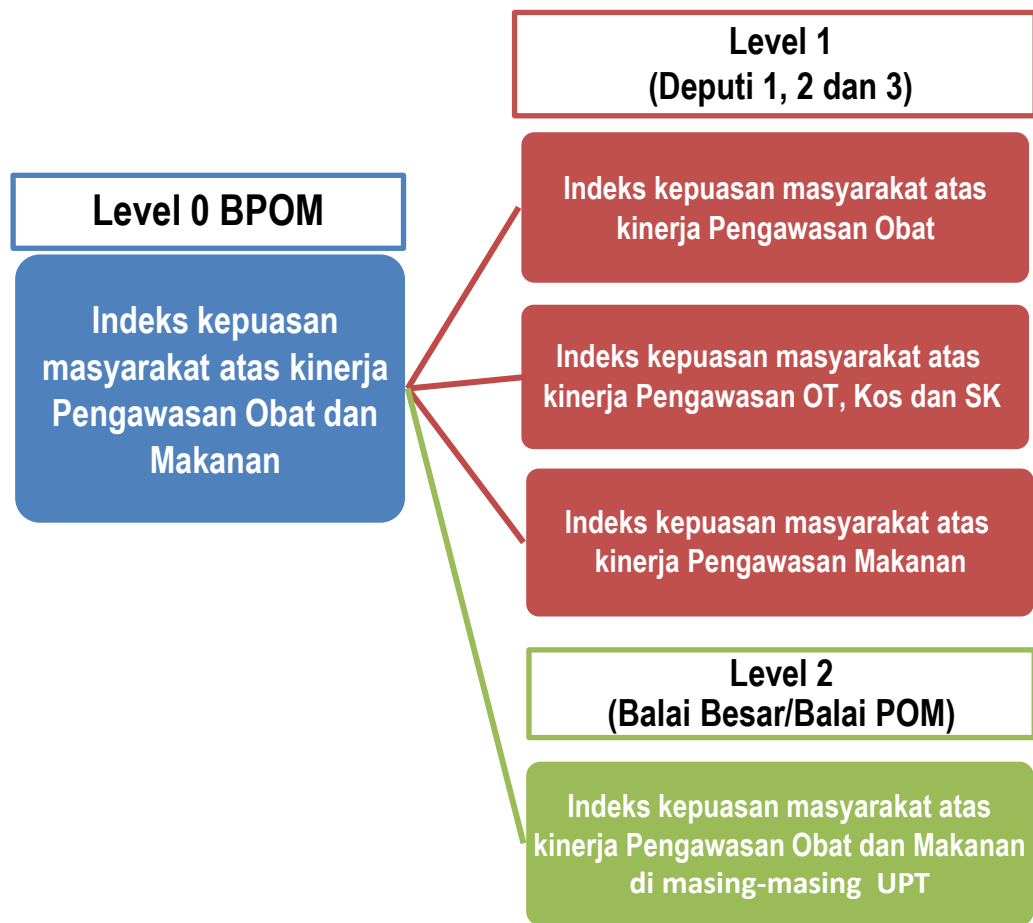
Note: * Sumber: Dokumen Reviu Renstra BPOM

CASCADING INDEKS KESADARAN MASYARAKAT



Target indeks kesadaran dan kepuasan masyarakat disetiap Kedeputusan dan UPT mengacu pada Surat Plt. Sekretaris Utama Nomor B-PR.01.02.2.21.11.21.570 Tanggal 8 November 2021 Perihal Penyampaian Kesepakatan Target Kinerja UPT BPOM Tahun 2021-2024 dalam rangka Reviu Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024 dan Surat Nomor B-PR.01.02.2.21.12.21.683 Tanggal 31 Desember 2021 Perihal Penyampaian Updating Revisi Target Kinerja Unit Organisasi/Satker Tahun 2021-2024.

CASCADING INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT



NO.	INDIKATOR	2021	2022	2023	2024
1	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan (Level 0)	74	77	80	83
2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat (Level 1)	77	79	81	83
3	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat Tradisional (Level 1)	73	75	77	79
3	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Suplemen Kesehatan (Level 1)	73	75	77	79
3	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Kosmetik (Level 1)	73	75	77	79
4	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Makanan (Level 2)	76	78	80	81
5	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing UPT (Level 2)	74	77	80	83

Target indeks kesadaran dan kepuasan masyarakat disetiap Kedeputan dan UPT mengacu pada Surat Plt. Sekretaris Utama Nomor B-PR.01.02.2.21.11.21.570 Tanggal 8 November 2021 Perihal Penyampaian Kesepakatan Target Kinerja UPT BPOM Tahun 2021-2024 dalam rangka Reviu Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024 dan Surat Nomor B-PR.01.02.2.21.12.21.683 Tanggal 31 Desember 2021 Perihal Penyampaian Updating Revisi Target Kinerja Unit Organisasi/Satker Tahun 2021-2024.

METODOLOGI



- ✓ **Penelitian Kuantitatif** melalui survei dengan wawancara tatap muka menggunakan kuesioner berisi pertanyaan terstruktur
- ✓ **Pengumpulan data** menggunakan teknologi *Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI)* berbasis *online* dan *offline*. Monitoring data secara *real-time* dilakukan melalui *dashboard* survei: surveiskkm.pom.go.id.
- ✓ **Kriteria responden** adalah kepala/anggota rumah tangga berusia 17-65 tahun, sehat jasmani dan rohani dan menggunakan Obat dan Makanan.
- ✓ **Waktu Penelitian** : Januari – Desember 2022
Waktu Pengumpulan Data : Juli – September 2022
- ✓ **Jumlah sampel** 18.220 dengan *Margin of Error* 8%.
- ✓ **Instrumen pengukuran** menggunakan kuesioner yang sama dengan tahun 2019-2021.
- ✓ **Analisis Data**: Perhitungan Indeks, Analisis Deskriptif, Analisis Lanjutan (Anova dan Korelasi), Analisis SEM & Analisis Kualitatif
- ✓ **Persetujuan etik penelitian** diajukan kepada Komisi Etik LPPM Atmajaya



DESAIN SAMPLING *Stratified Two Stage Sampling*



Memilih blok sensus secara **systematic sampling** dari blok sensus terpilih Susenas Maret 2022, di setiap strata provinsi (urban/rural)



Memilih 10 ruta secara **systematic** pada setiap blok sensus terpilih berdasarkan daftar populasi ruta Susenas Maret 2022 dengan **implicit stratification** tingkat pendidikan kepala rumah tangga



Memilih 1 (satu) responden ART usia 17-65 tahun secara acak dari setiap ruta terpilih sampel



CAKUPAN WILAYAH SURVEI

- 34 Provinsi
- 506 Kabupaten/Kota
- 1597 Kecamatan
- 1817 Desa/Kelurahan
- 1822 Blok Sensus
- 18.220 Rumah Tangga



- 1 Java island
- 2 Sumatera
- 3 Kalimantan
- 4 Sulawesi
- 5 Bali & 2 Nusa
- 6 Papua & Maluku

Definisi

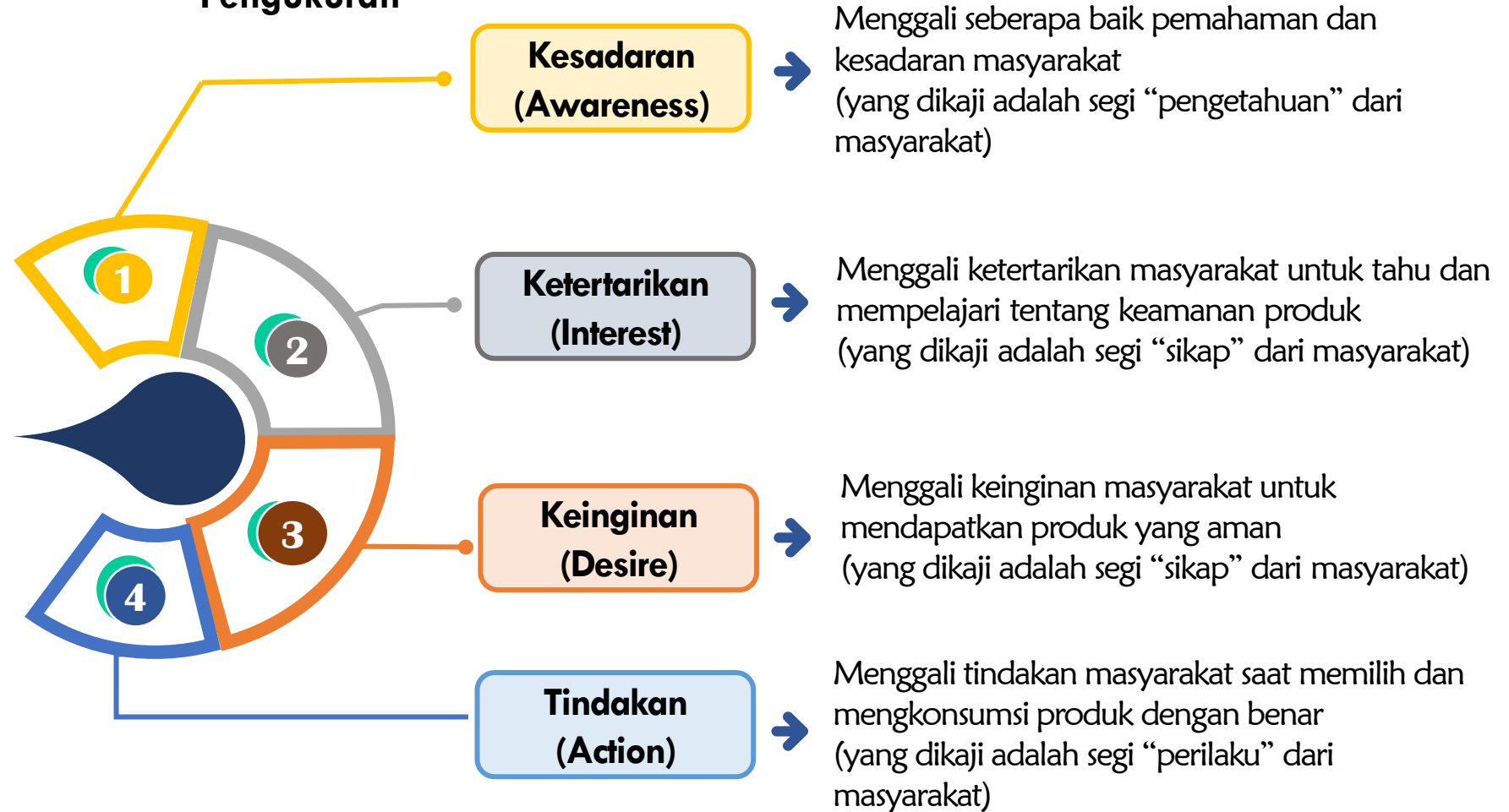
Kesadaran

adalah hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang (Suharso et al., 2005). Kesadaran dalam bentuk lain adalah pemahaman atau pengetahuan seseorang tentang dirinya dan keberadaan dirinya.

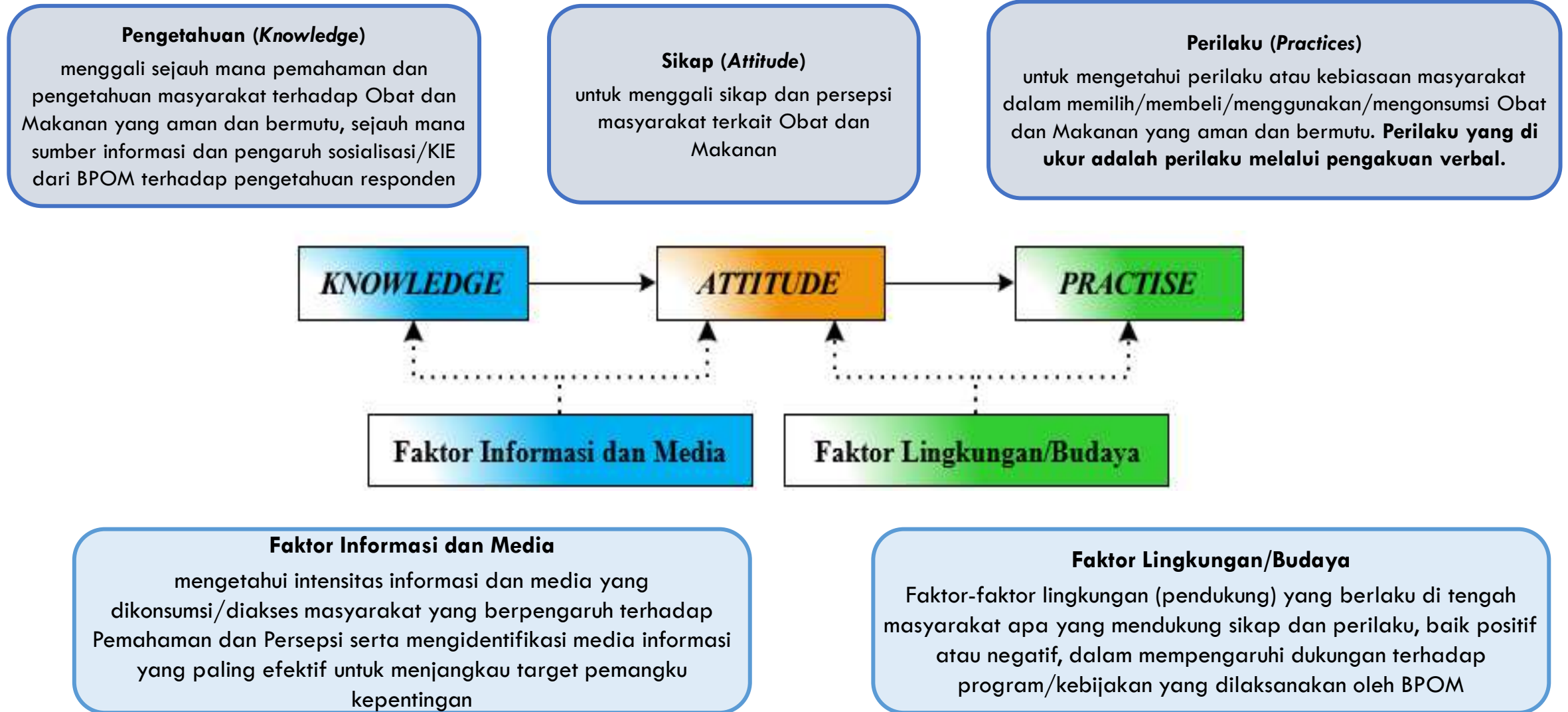
Indeks Kesadaran Masyarakat

adalah hasil pengukuran berdasarkan survei kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu

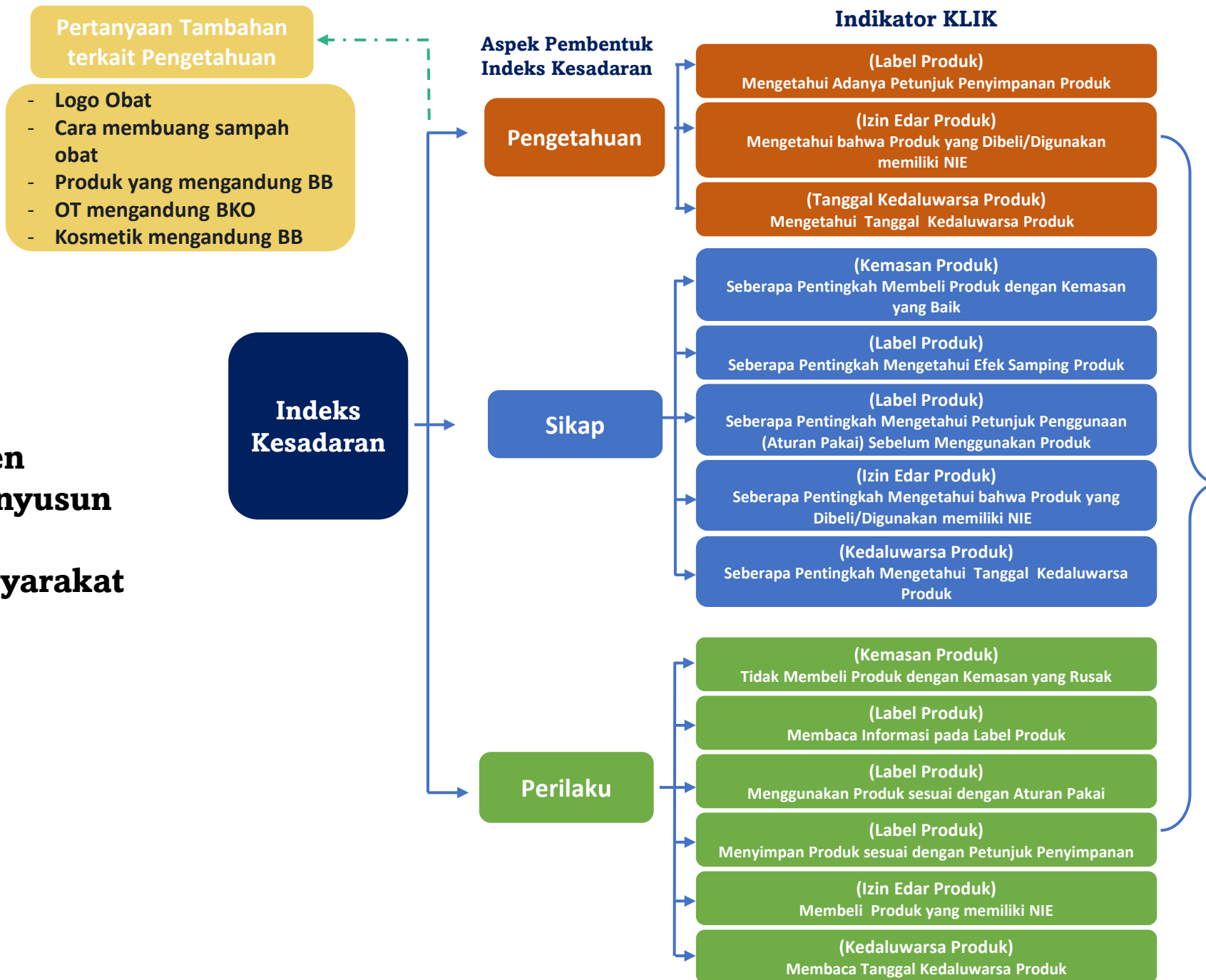
Konsep Pengukuran



Masyarakat adalah Konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk yang menjadi lingkup pengawasan BPOM



Komponen Pertanyaan Penyusun Indeks Kesadaran Masyarakat



5 Komoditi yang menjadi lingkup pengawasan BPOM

OBAT

OBAT
TRADISIONAL

SUPLEMEN
KESEHATAN

KOSMETIK

PANGAN
OLAHAN

Definisi

Tingkat Kepuasan

adalah fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan (Kotler, 1997)

Aspek pembentuk kepuasan berdasarkan konsep *Service Quality* dari Parasuraman et al yang disusun mengacu pada proses pengawasan OM

Indeks Kepuasan Masyarakat

adalah ukuran kepuasan masyarakat yang merupakan dampak atas kinerja pengawasan yang dilakukan oleh BPOM untuk menjamin keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu dari produk Obat dan Makanan

5 Komoditi yang menjadi lingkup pengawasan BPOM

OBAT

OBAT
TRADISIONAL

SUPLEMEN
KESEHATAN

KOSMETIK

PANGAN
OLAHAN



Variabel Pembentuk Kepuasan

Konsep Service Quality (ServQual)

yang mengacu pada proses pengawasan Obat dan Makanan yaitu:

1. Upaya pengawasan yang dilakukan BPOM terhadap produk Obat dan Makanan.
2. Upaya dalam melindungi masyarakat dari produk yang berbahaya/merugikan kesehatan
3. Jaminan yang diberikan oleh BPOM terhadap keamanan produk yang beredar di masyarakat
4. Tindakan atas produk berbahaya bagi kesehatan yang beredar di masyarakat

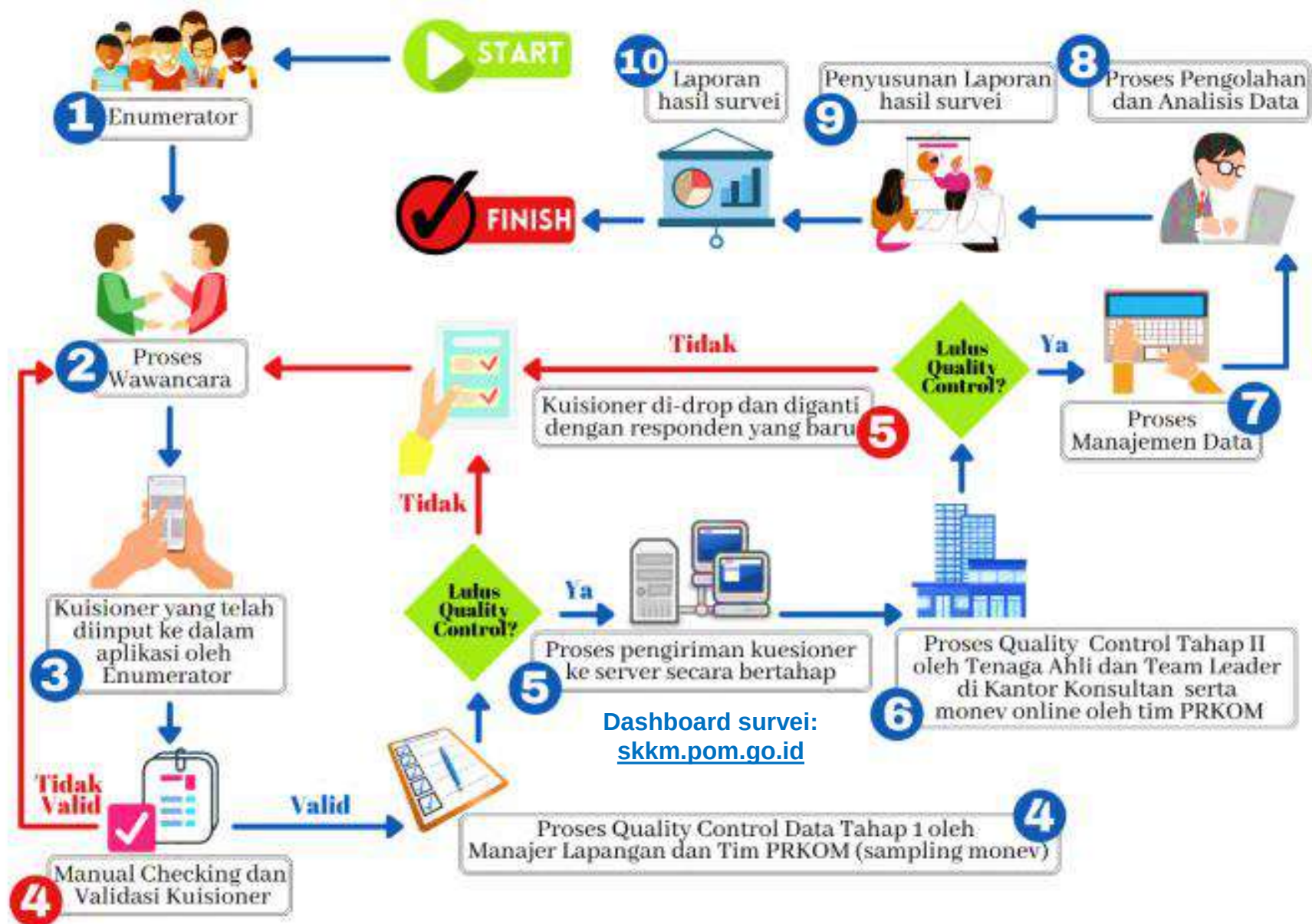


Struktur Kuesioner SKKM Tahun 2022





Alur Pelaksanaan Survei (diatur dalam Juknis Wawancara & Monitoring Evaluasi Survei)



Perhitungan Indeks **Kesadaran** (diatur dalam Juknis Pengolahan & Analisis Data)

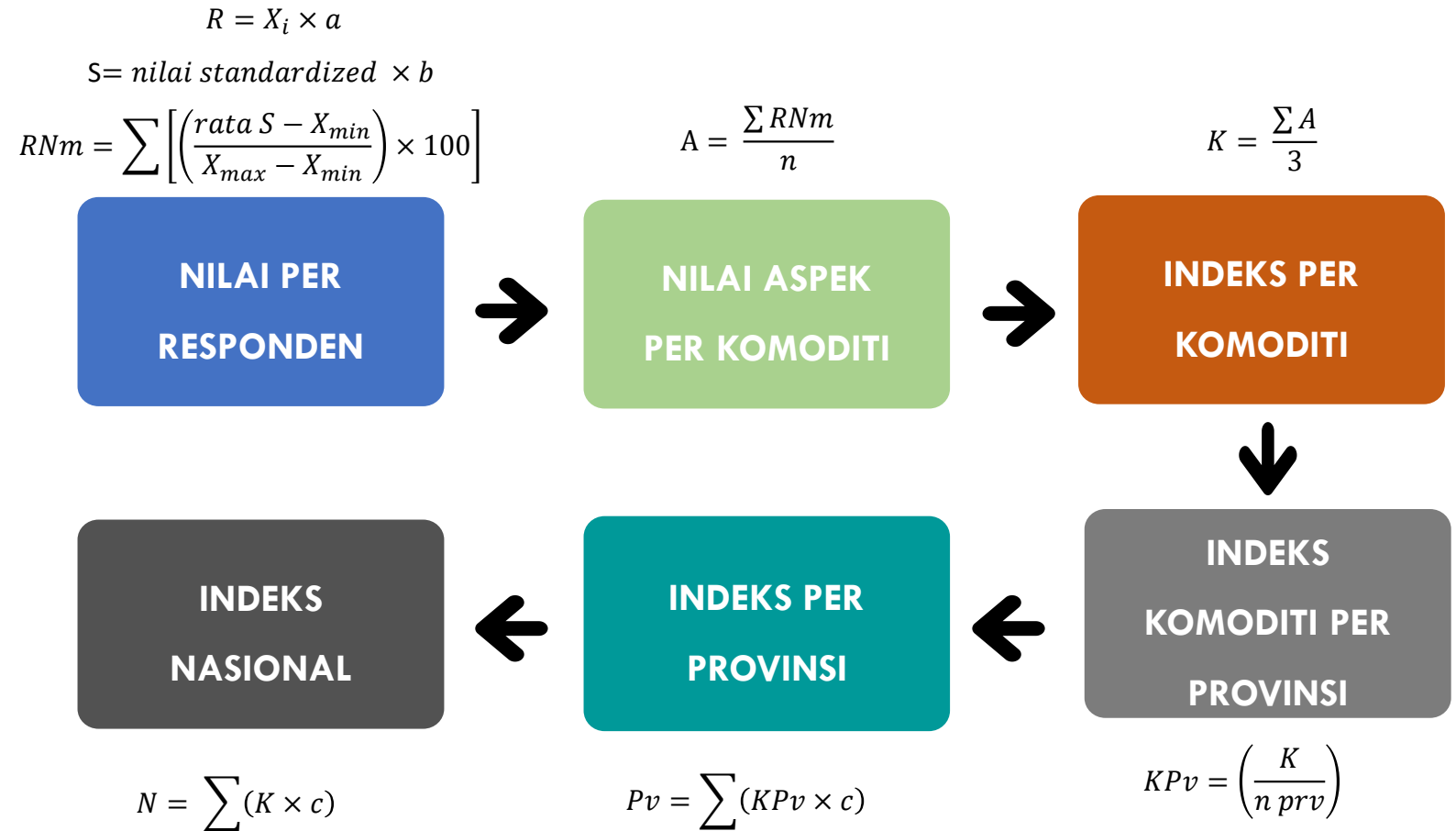
Perhitungan indeks diukur dengan mempertimbangkan bobot berikut:

- a = bobot penduduk (BPS)
- b = bobot pertanyaan
- c = bobot komoditi

Rentang Indeks 0 – 100, dengan kategori Indeks sbb:

Skor	Kategori Indeks
$\leq 45,00$	Tidak Baik
45,01 – 60,00	Kurang Baik
60.01 – 75,00	Cukup Baik
75.01 – 90,00	Baik
$\geq 90,01$	Sangat Baik

Alur Perhitungan



R = Responden; S = Standardized; RNm = Nilai responden normalisasi; A = Aspek;
K = Komoditi; KPv = Komoditi per Provinsi Pv = Provinsi; N = Nasional

Perhitungan Indeks Kepuasan (diatur dalam Juknis Pengolahan & Analisis Data)

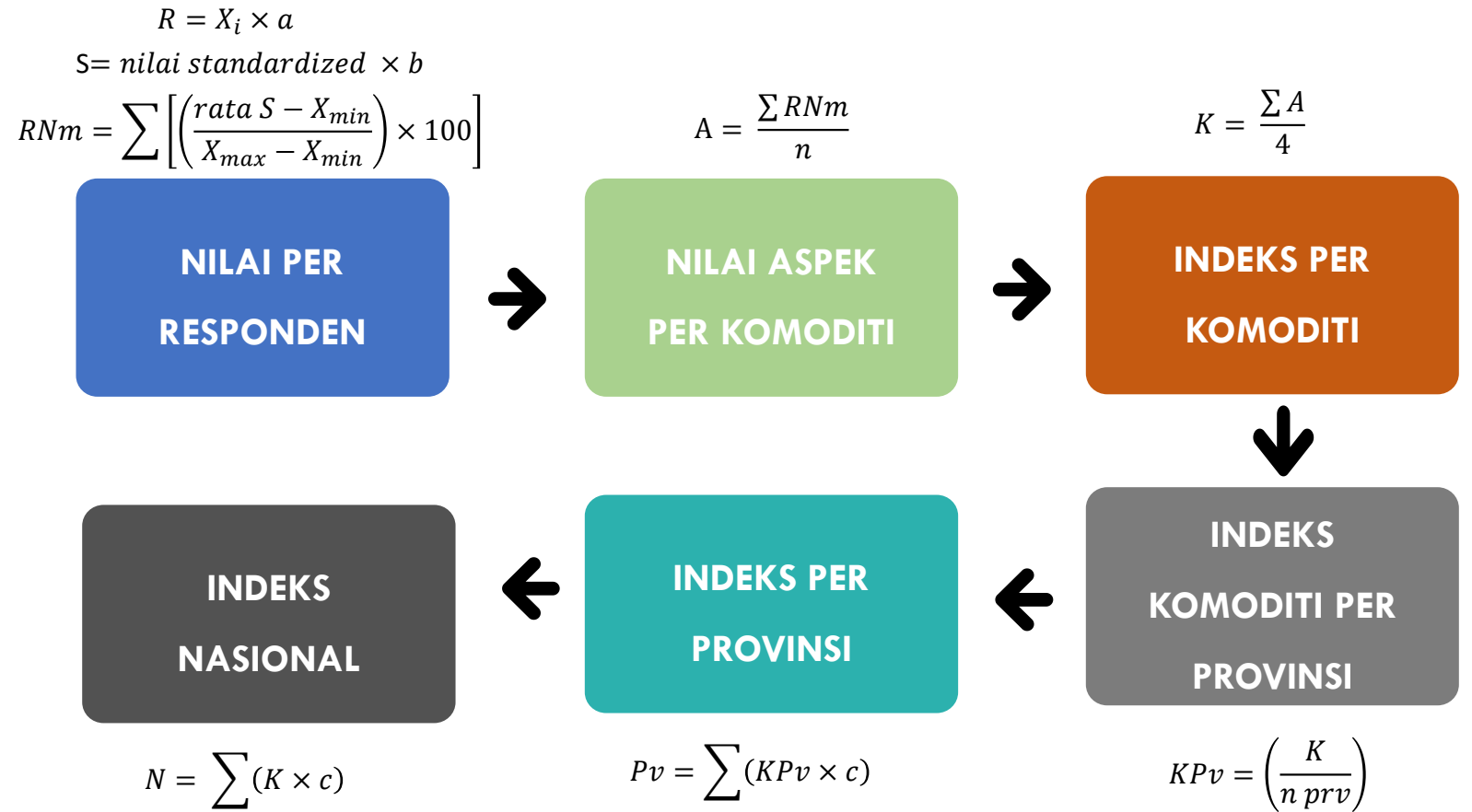
Perhitungan indeks diukur dengan mempertimbangkan bobot berikut:

- a = bobot penduduk (BPS)
- b = bobot pertanyaan
- c = bobot komoditi

Rentang Indeks 0 – 100, dengan kategori Indeks: sbb

Skor	Kategori Indeks
$\leq 45,00$	Tidak Puas
45,01 – 60,00	Kurang Puas
60.01 – 75,00	Cukup Puas
75.01 – 90,00	Puas
$\geq 90,01$	Sangat Puas

Alur Perhitungan



R = Responden; S = Standardized; RNm = Nilai responden normalisasi; A = Aspek;
K = Komoditi; KPv = Komoditi per Provinsi Pv = Provinsi; N = Nasional

Improvement dalam Kegiatan Pengukuran Indeks Kesadaran & Kepuasan Masyarakat Tahun 2022

1. Terkait Instrumen (Kuesioner)

Tanpa mengubah arti, telah dilakukan reviu dan simplifikasi kuesioner dengan melibatkan unit terkait dan Narasumber FKM UI, serta evaluasi terhadap hasil survei sebelumnya.

2. Terkait kerangka sampel

1. Penentuan kerangka sampel berdasarkan hasil survei tahun 2021
2. Menggunakan data sampel rumah tangga survei yang terupdate (Susenas Maret 2022)
3. Telah dilakukan rapat koordinasi pembahasan desain sampel bersama unit teknis terkait dilingkungan BPOM dan Tim BPS

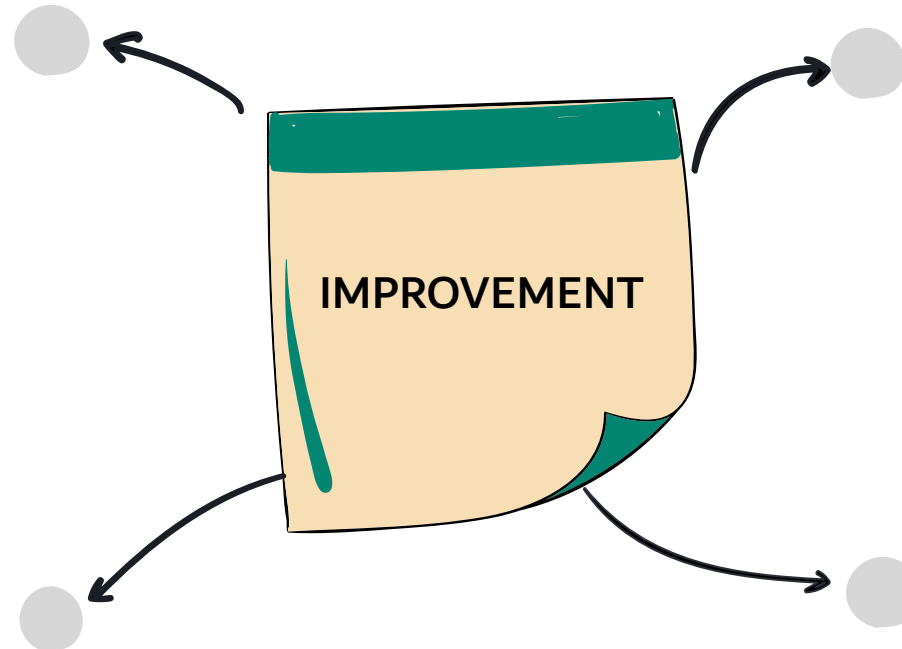
3. Terkait Analisis Data

Memperdalam analisis data hasil survei sehingga menghasilkan rekomendasi yang tepat dan lebih tajam

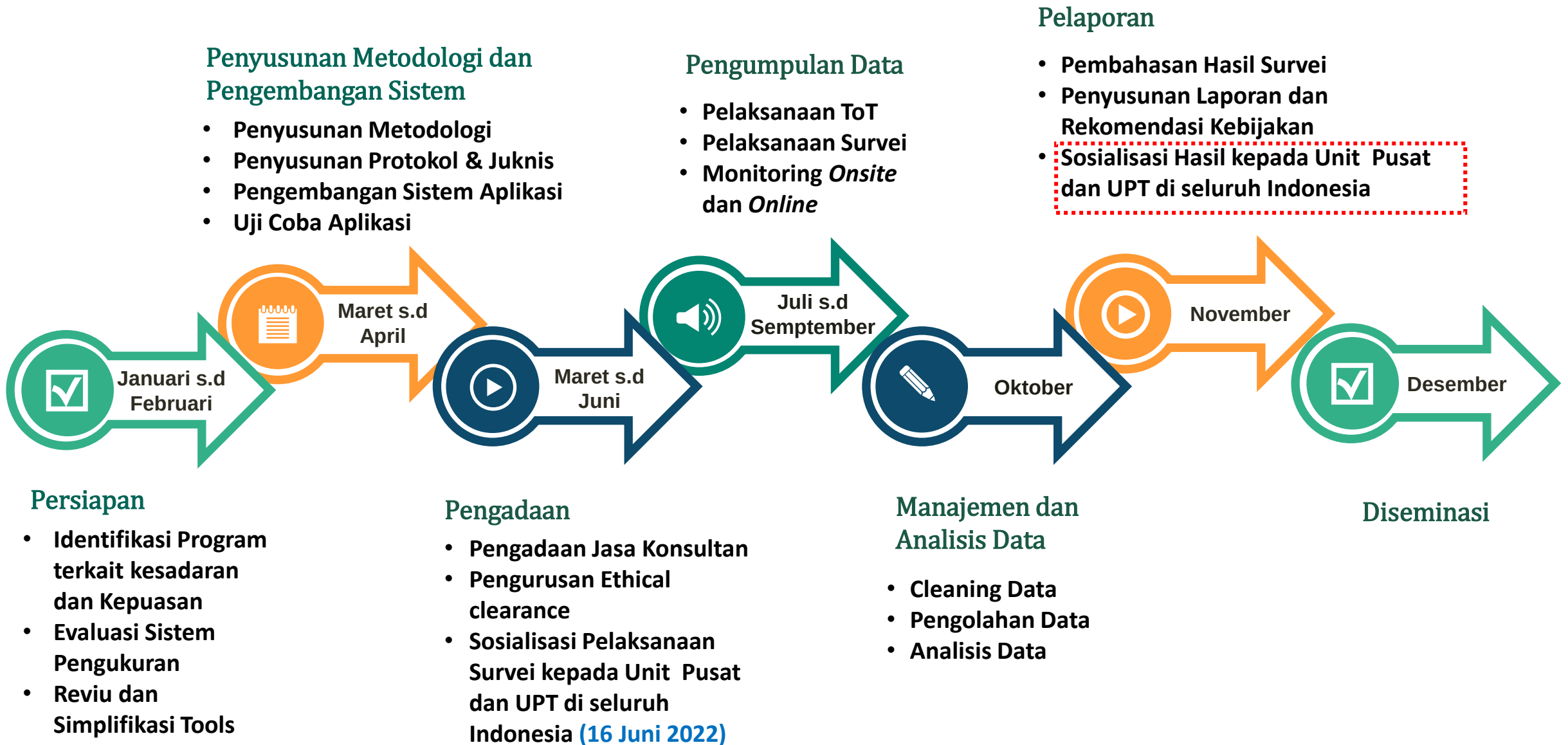
4. Terkait Sistem Aplikasi

Telah dilakukan pengembangan fitur pada sistem aplikasi, sehingga lebih memudahkan dalam pelaksanaan pengumpulan data, monitoring data hasil survei dan visualisasi data dan deskriptif.

[Instalasi dan Penggunaan Aplikasi & Dashboard Monitoring diatur dalam Juknis Sistem Aplikasi]



Tahapan Kegiatan



Alur Koordinasi Pelaksanaan Kegiatan

PAKOM

Pengukuran Indeks:

- Desain dan metodologi
- Pengumpulan Data → Konsultan
- Monitoring (onsite & online)
- Pengolahan dan Analisis Data
- Pelaporan
- Diseminasi

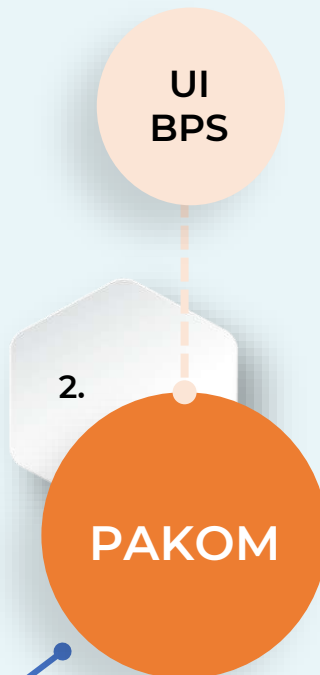


Unit Teknis di Lingkungan BPOM

- Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat
- Pelaksanaan program pengawasan Obat dan Makanan

Pendampingan oleh Narasumber

UI BPS



Unit Teknis di Lingkungan BPOM

Tindak lanjut rekomendasi hasil pengukuran dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dan pengawasan obat dan makanan

Unit Teknis

4.

3.

Rorenkeu

Biro Perencanaan & Keuangan

Evaluasi dan Pelaporan Hasil Pengukuran IKU





Hasil Pengukuran Indeks Kesadaran & Kepuasan Masyarakat Tahun 2022

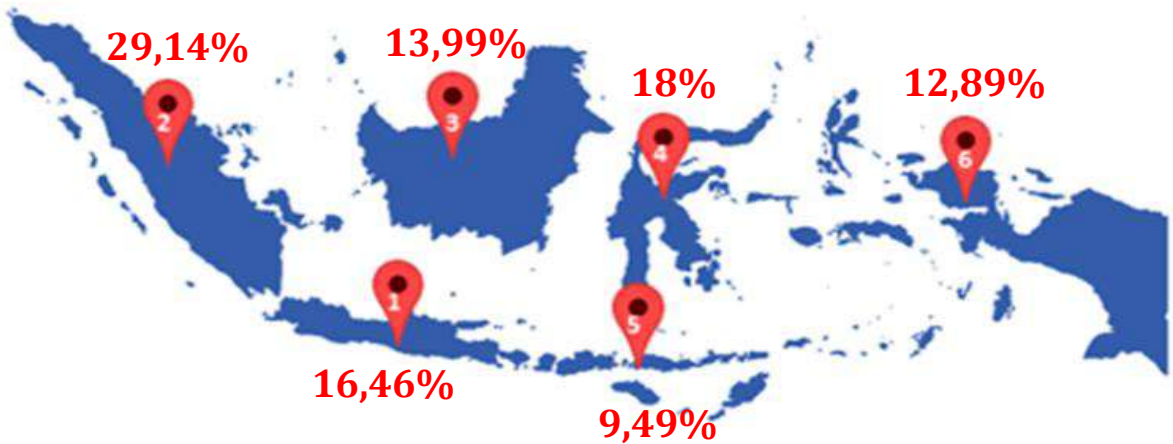




Sebaran Blok Sensus & Wilayah Survei

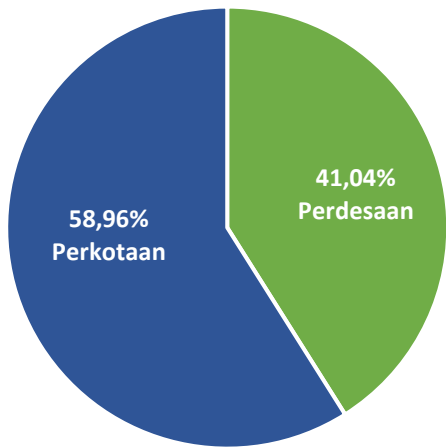
1

Sebaran Wilayah



2

Sebaran Blok Sensus



3

Total Responden

No	Provinsi	Target	Realisasi	Response Rate
1	Aceh	540	540	100.00%
2	Sumatera Utara	580	571	98.45%
3	Sumatera Barat	560	560	100.00%
4	Riau	550	550	100.00%
5	Jambi	470	470	100.00%
6	Sumatera Selatan	520	520	100.00%
7	Bengkulu	510	510	100.00%
8	Lampung	590	590	100.00%
9	Kepulauan Bangka Belitung	570	570	100.00%
10	Kepulauan Riau	420	414	98.57%
11	DKI Jakarta	410	410	100.00%
12	Jawa Barat	520	518	99.62%
13	Jawa Tengah	430	430	100.00%
14	DI Yogyakarta	510	510	100.00%
15	Jawa Timur	570	568	99.65%
16	Banten	560	560	100.00%
17	Bali	540	540	100.00%
18	Nusa Tenggara Barat	640	640	100.00%
19	Nusa Tenggara Timur	550	550	100.00%
20	Kalimantan Barat	520	512	98.46%
21	Kalimantan Tengah	550	550	100.00%
22	Kalimantan Selatan	490	490	100.00%
23	Kalimantan Timur	510	510	100.00%
24	Kalimantan Utara	480	480	100.00%
25	Sulawesi Utara	520	520	100.00%
26	Sulawesi Tengah	570	570	100.00%
27	Sulawesi Selatan	540	540	100.00%
28	Sulawesi Tenggara	560	560	100.00%
29	Gorontalo	460	453	98.48%
30	Sulawesi Barat	630	612	97.14%
31	Maluku	530	520	98.11%
32	Maluku Utara	660	658	99.70%
33	Papua Barat	550	550	100.00%
34	Papua	610	610	100.00%
Total		18.220	18.156	99,65%



Profil Responden Survei Kesadaran & Kepuasan Masyarakat Tahun 2022





1

Jenis Kelamin



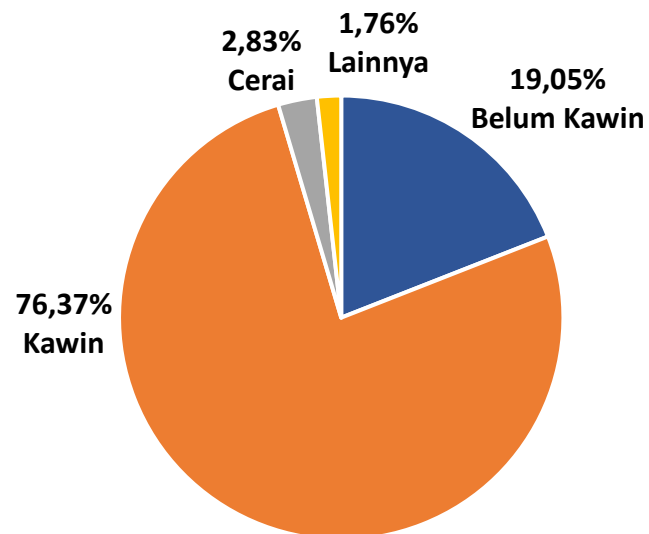
50,09%



49,91%

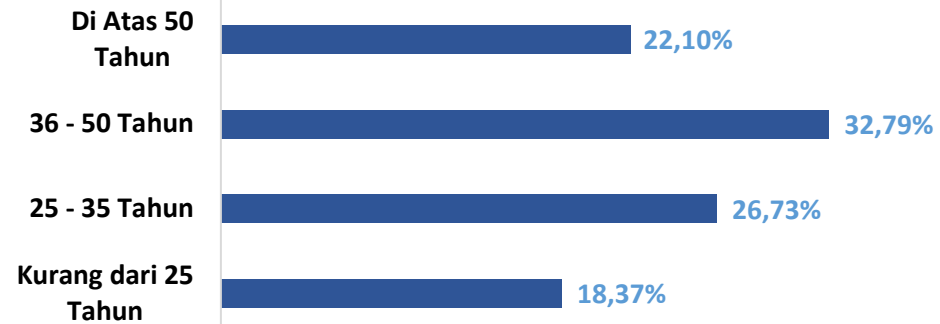
2

Status Perkawinan



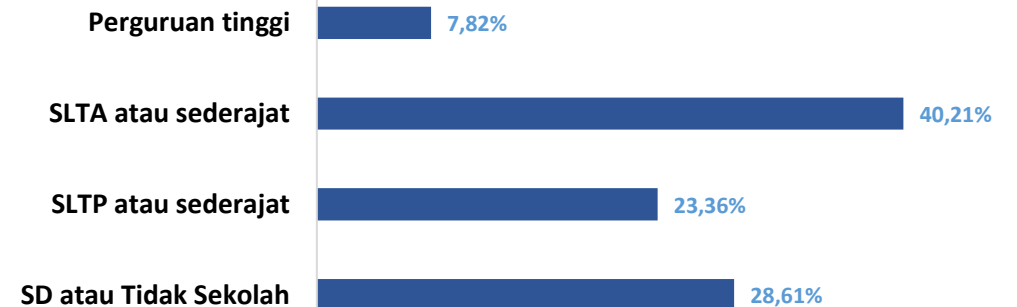
3

Usia



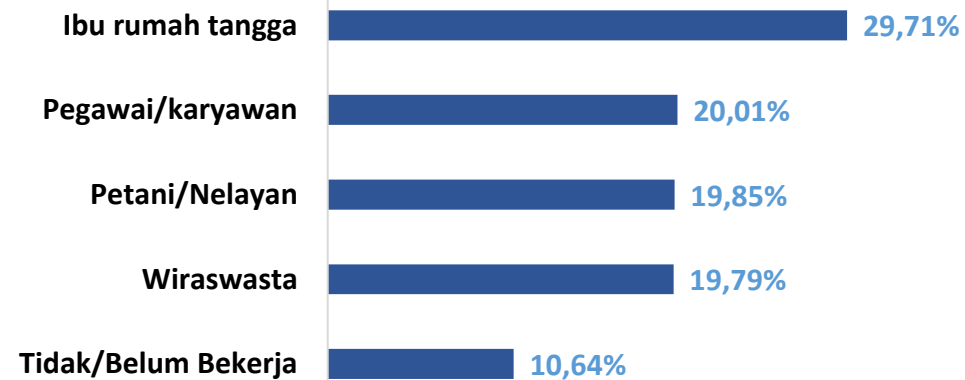
4

Pendidikan



5

Pekerjaan



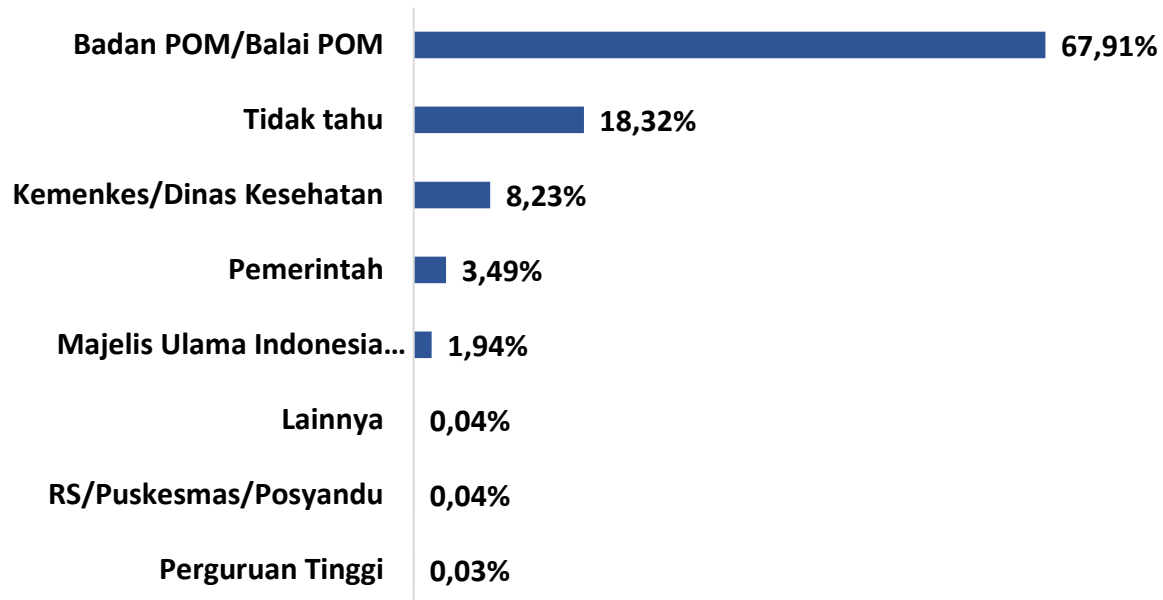
**Hasil Survei
Kesadaran Masyarakat
terhadap Obat & Makanan
Tahun 2022**





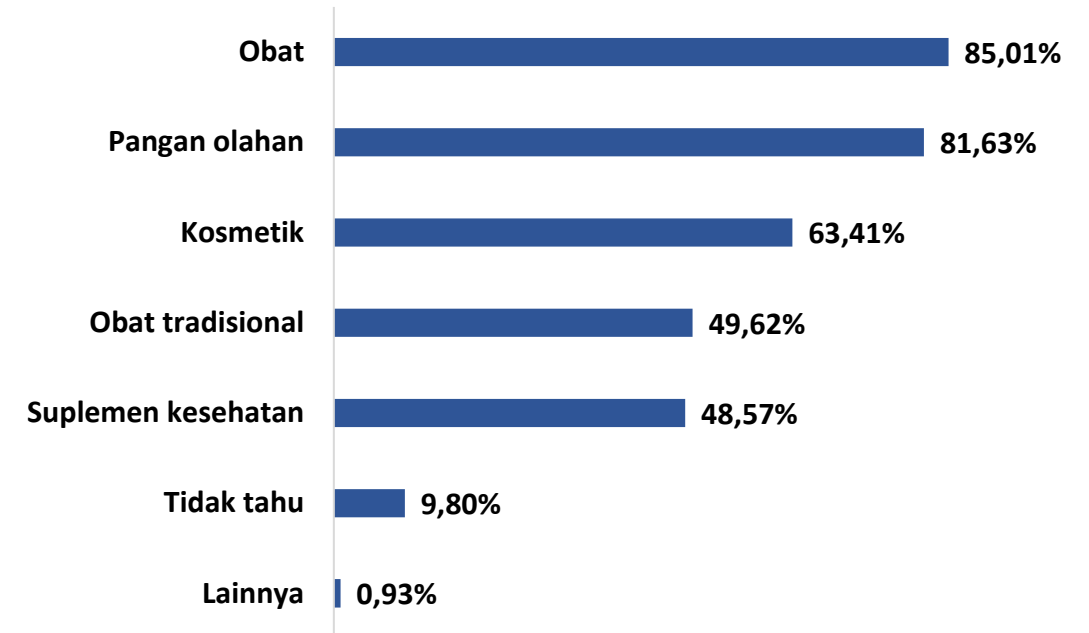
1

Pengetahuan Masyarakat terkait Lembaga Pengawas Obat dan Makanan



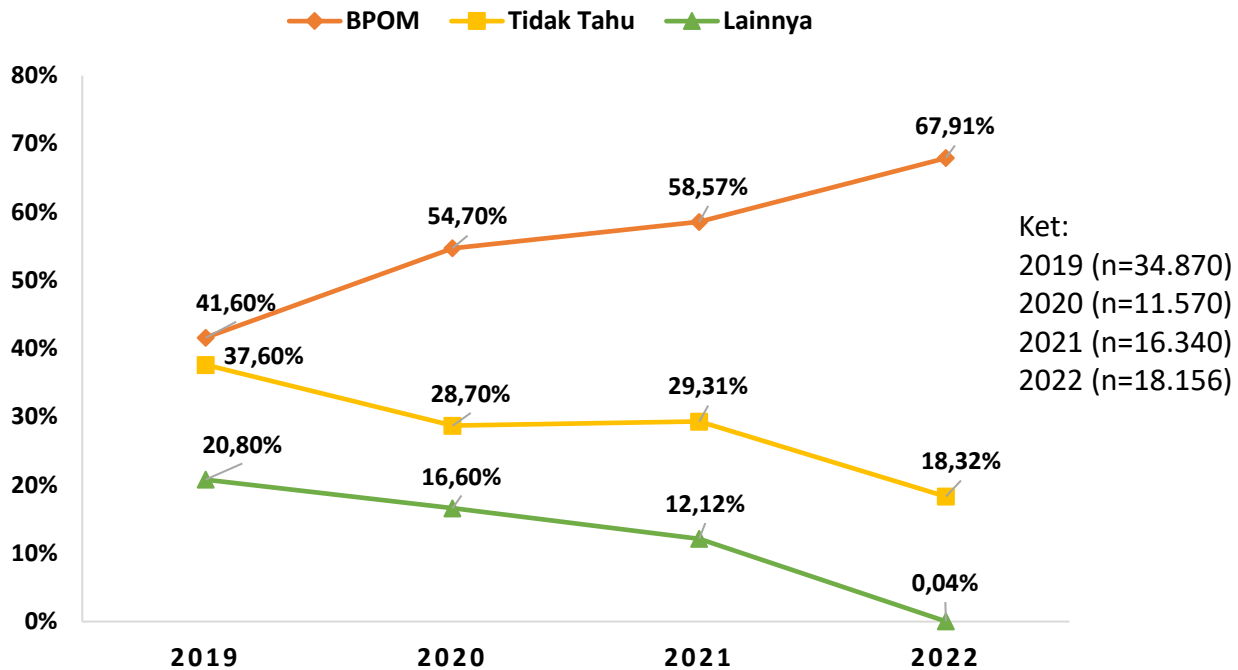
2

Pengetahuan Masyarakat tentang Produk yang Diawasi oleh BPOM



3

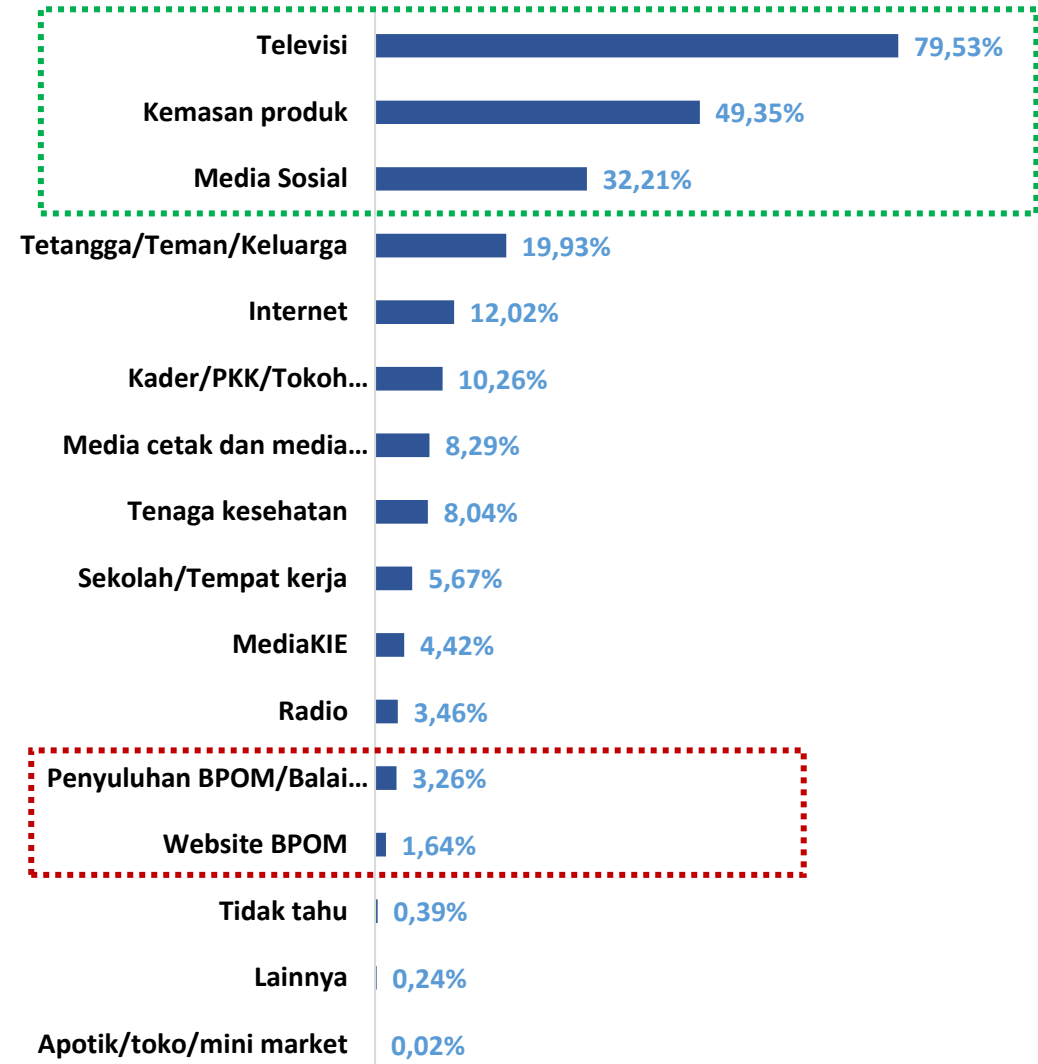
Trend Pengetahuan Masyarakat tentang BPOM



Pengetahuan masyarakat tentang BPOM sebagai lembaga yang mengawasi Obat dan Makanan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Tren ini menunjukkan bahwa program yang dilakukan oleh BPOM dalam menjalankan fungsi pengawasan Obat dan Makanan semakin diketahui oleh masyarakat, terutama setelah terjadi pandemi Covid-19.

4

Sumber Perolehan Informasi tentang BPOM dan Keamanan Produk



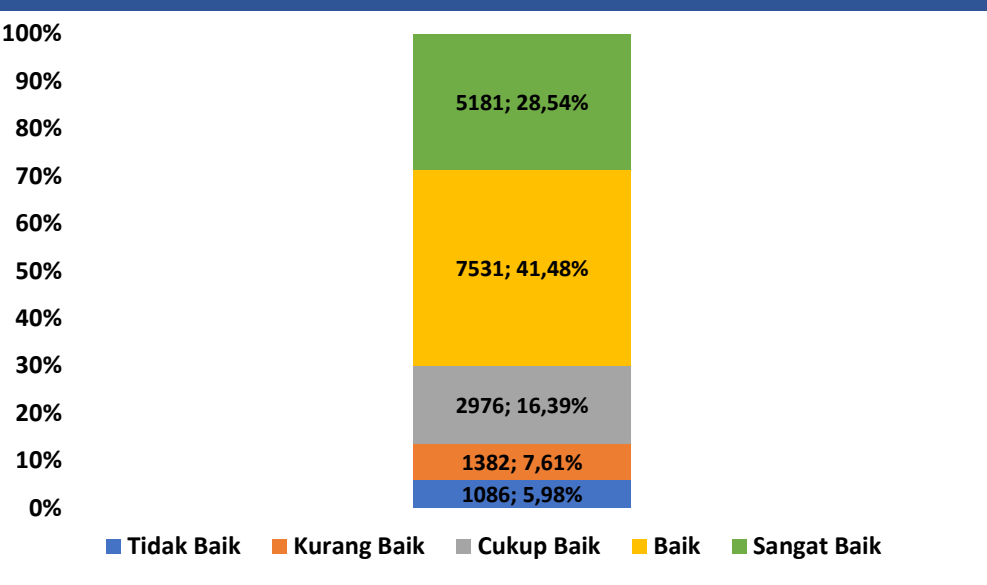


Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat Nasional, per Aspek & Komoditi

Target Nasional

Baseline 2019: 68.26
Capaian 2020 : 74.29
Capaian 2021 : 77.64
2022 : 80
2023 : 83
2024 : 85

Sebaran Indeks Kesadaran berdasarkan Kategori Indeks



INDEKS KESADARAN NASIONAL

81,56
Baik



Nilai Aspek Pengetahuan per Komoditi

No	Komoditi	Capaian 2022	Kategori
1	Obat	86.82	Baik
2	Obat Tradisional	79.37	Baik
3	Suplemen Kesehatan	81.17	Baik
4	Kosmetik	80.01	Baik
5	Pangan Olahan	87.45	Baik
Indeks Pengetahuan		83,47	Baik

Nilai Aspek Sikap per Komoditi

No	Komoditi	Capaian 2022	Kategori
1	Obat	85.56	Baik
2	Obat Tradisional	84.21	Baik
3	Suplemen Kesehatan	84.11	Baik
4	Kosmetik	83.86	Baik
5	Pangan Olahan	84.48	Baik
Indeks Sikap		84,59	Baik

Nilai Perilaku per Komoditi

No	Komoditi	Capaian 2022	Kategori
1	Obat	80.21	Baik
2	Obat Tradisional	74.84	Cukup Baik
3	Suplemen Kesehatan	74.59	Cukup Baik
4	Kosmetik	75.58	Baik
5	Pangan Olahan	76.49	Baik
Nasional		76.63	Baik



Target Kedeputan

Tahun 2022

Deputi I : 85

Deputi II : 78

Deputi III : 81

INDEKS KESADARAN NASIONAL

81,56
Baik



Obat

84,20
Baik

Obat
Tradisional

79,47
Baik

Suplemen
Kesehatan

79,95
Baik

Kosmetik

79,82
Baik

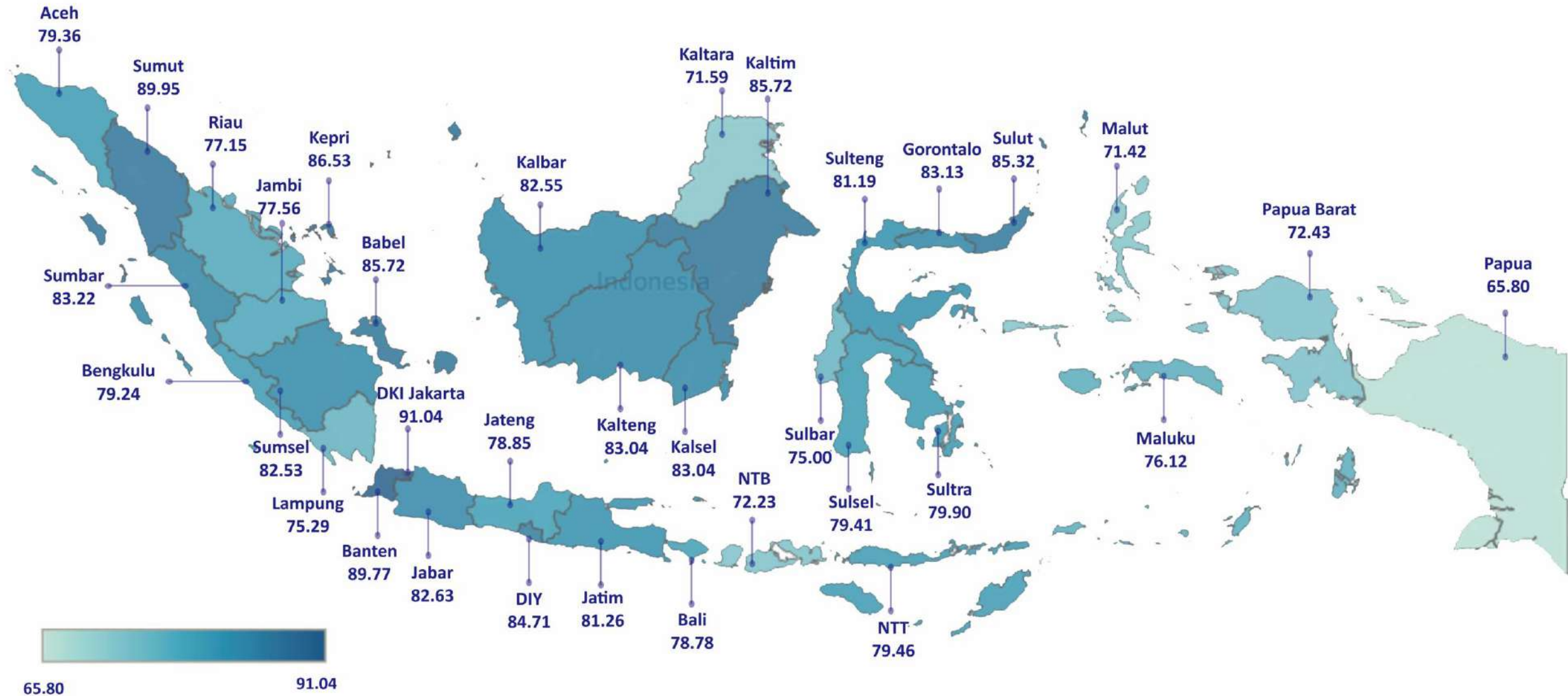
Pangan
Olahan

82,80
Baik

Indeks Kesadaran per Komoditi, Target dan Persen Capaian

No	Komoditi	Capaian 2021	Kenaikan	Capaian 2022	Target 2022	Gap Capaian	Persen Capaian
1	Obat	79.26	4.94	84.20	85.00	-0.80	99.06%
2	Obat Tradisional	75.51	3.96	79.47	78.00	1.47	101.89%
3	Suplemen Kesehatan	76.30	3.65	79.95	78.00	1.95	102.50%
4	Kosmetik	76.88	2.94	79.82	78.00	1.82	102.33%
5	Pangan Olahan	78.99	3.81	82.80	81.00	1.80	102.23%
Nasional		77.64	3.92	81.56	80.00	1.56	101.96%

Indeks Kesadaran Masyarakat per Provinsi (GIS)





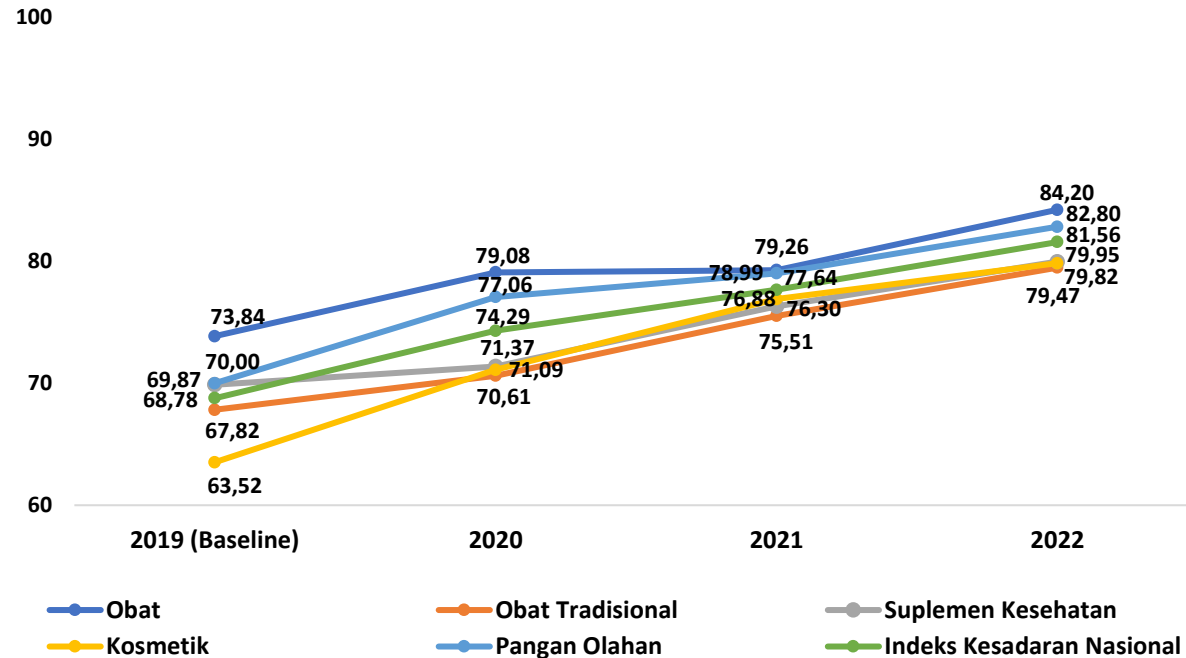
Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat per Provinsi

TIGA PROVINSI CAPAIAN INDEKS TERTINGGI
DKI Jakarta (91.04), Banten (89.77) dan Kepulauan Riau (86.53).

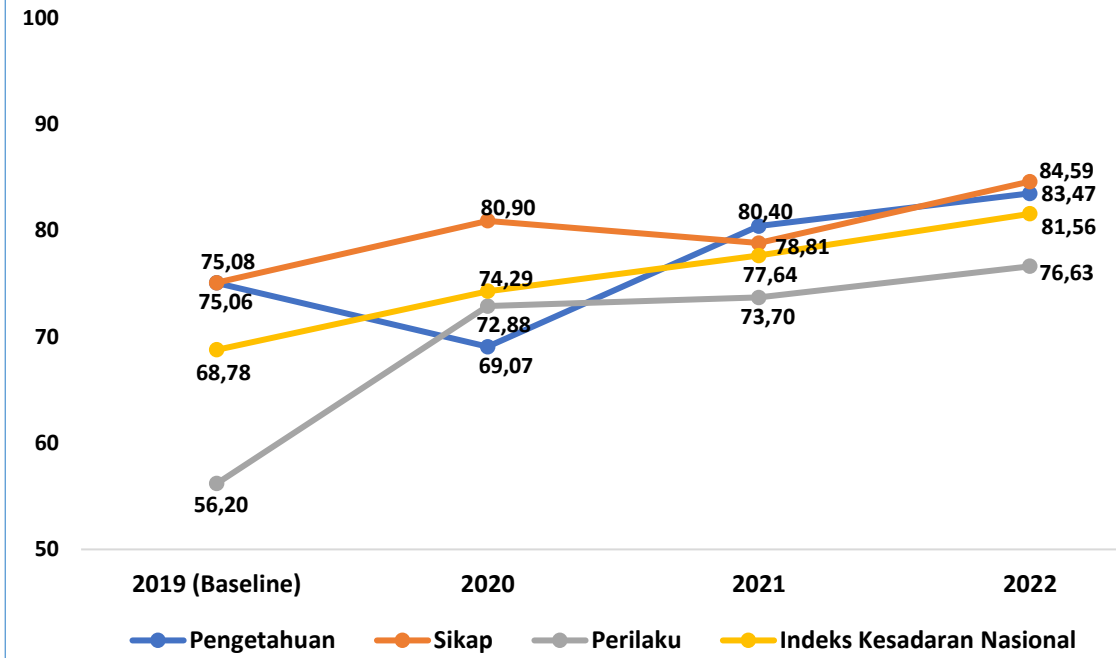
TIGA PROVINSI DENGAN CAPAIAN TERENDAH
Kalimantan Utara (71.59), Maluku Utara (71.42) dan Papua (65.80)

No	Provinsi	Capaian Indeks Tahun 2021	Capaian Indeks Kesadaran Tahun 2022		Target Indeks Tahun 2022	Persentase Capaian
			Indeks	Kategori		
1	DKI Jakarta	87.12	91.04	Sangat Baik	87.00	104.65%
2	Banten	74.26	89.77	Baik	91.00	98.65%
3	Kepulauan Riau	85.12	86.53	Baik	82.00	105.53%
4	Sumatera Utara	74.07	85.95	Baik	82.00	104.82%
5	Kalimantan Timur	83.27	85.72	Baik	86.00	99.67%
6	Kep. Bangka Belitung	71.56	85.72	Baik	78.00	109.89%
7	Sulawesi Utara	78.15	85.32	Baik	84.00	101.58%
8	DI Yogyakarta	84.97	84.71	Baik	82.00	103.31%
9	Sumatera Barat	74.28	83.22	Baik	86.00	96.76%
10	Gorontalo	78.01	83.13	Baik	84.00	98.96%
11	Kalimantan Tengah	74.69	83.04	Baik	74.00	112.21%
12	Kalimantan Selatan	79.08	83.04	Baik	84.00	98.85%
13	Jawa Barat	78.33	82.63	Baik	74.00	111.66%
14	Kalimantan Barat	77.95	82.55	Baik	83.00	99.46%
15	Sumatera Selatan	76.47	82.53	Baik	84.00	98.25%
16	Jawa Timur	73.36	81.26	Baik	79.00	102.87%
17	Sulawesi Tengah	74.34	81.19	Baik	80.00	101.49%
18	Sulawesi Tenggara	74.77	79.90	Baik	78.00	102.44%
19	Nusa Tenggara Timur	72.11	79.46	Baik	74.00	107.37%
20	Sulawesi Selatan	74.11	79.41	Baik	81.00	98.03%
21	Aceh	75.21	79.36	Baik	78.00	101.74%
22	Bengkulu	77.62	79.27	Baik	88.00	90.08%
23	Jawa Tengah	87.05	78.85	Baik	78.00	101.09%
24	Bali	76.28	78.78	Baik	75.00	105.04%
25	Jambi	77.54	77.56	Baik	78.00	99.44%
26	Riau	78.13	77.15	Baik	80.00	96.44%
27	Maluku	78.32	76.12	Baik	80.00	95.15%
28	Lampung	71.20	75.29	Baik	87.00	86.54%
29	Sulawesi Barat	67.81	75.00	Cukup Baik	71.00	105.63%
30	Papua Barat	75.27	72.43	Cukup Baik	85.00	85.22%
31	Nusa Tenggara Barat	66.83	72.23	Cukup Baik	79.00	91.43%
32	Kalimantan Utara	-	71.59	Cukup Baik	84.00	85.23%
33	Maluku Utara	65.31	71.42	Cukup Baik	78.00	91.56%
34	Papua	72.57	65.80	Cukup Baik	68.00	96.77%
Indeks Nasional		77.64	81.56	Baik	80.00	101.96%

Tren Nasional & per Kategori Produk



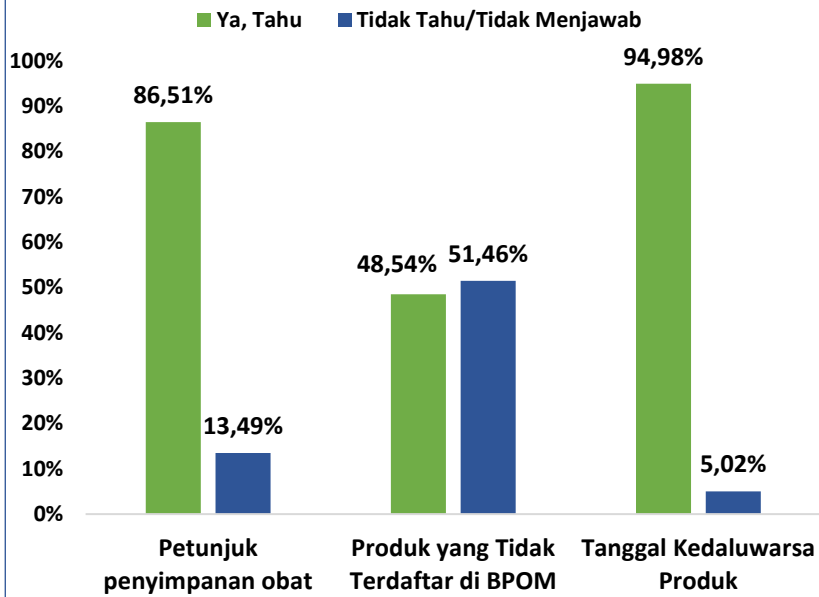
Tren berdasarkan Nilai Aspek Pembentuk Indeks Kesadaran



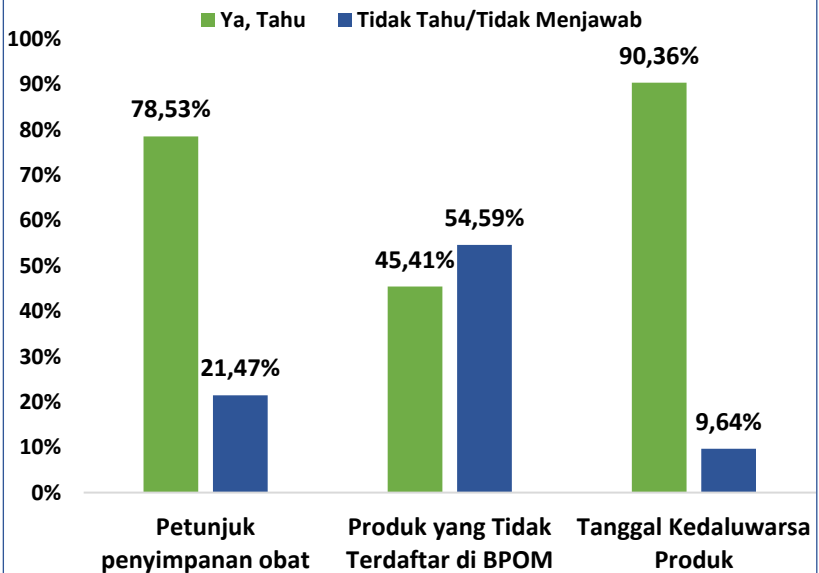
Indeks kesadaran cenderung meningkat setiap tahun. Peningkatan bukan hanya pada indeks tetapi juga meningkat pada indeks seluruh komoditi.

- Pengetahuan masyarakat cenderung meningkat, terutama terkait variabel kedaluwarsa dan informasi label tetapi perlu peningkatan pengetahuan terkait produk dengan NIE.
- Tingkat persepsi masyarakat terhadap informasi KLIK pada produk memiliki nilai yang tinggi (sikap yang positif), hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menganggap penting adanya informasi yang terdapat pada produk.
- Perilaku masyarakat cenderung meningkat pada semua variabel, tetapi perlu peningkatan pada perilaku membaca informasi pada label/kemasan produk

1. Pengetahuan Masyarakat terhadap Obat

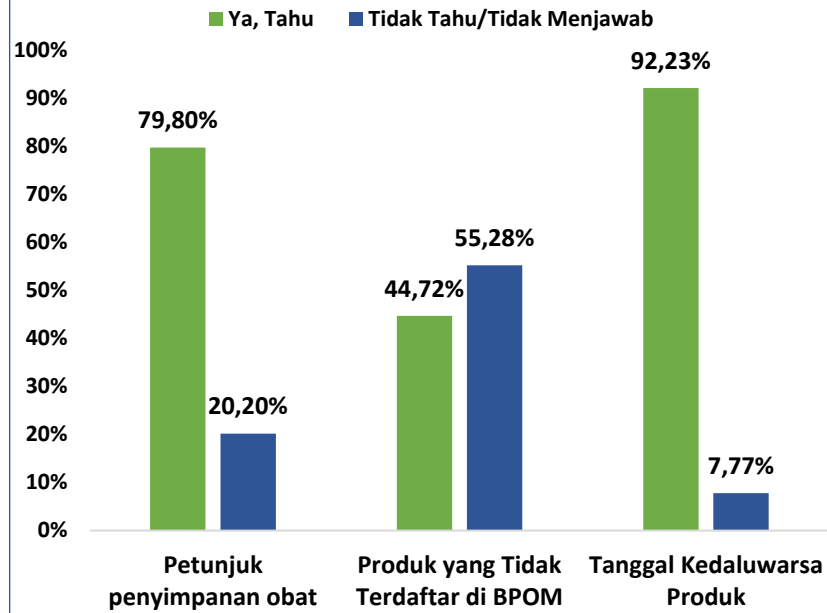


2. Pengetahuan Masyarakat terhadap Obat Tradisional

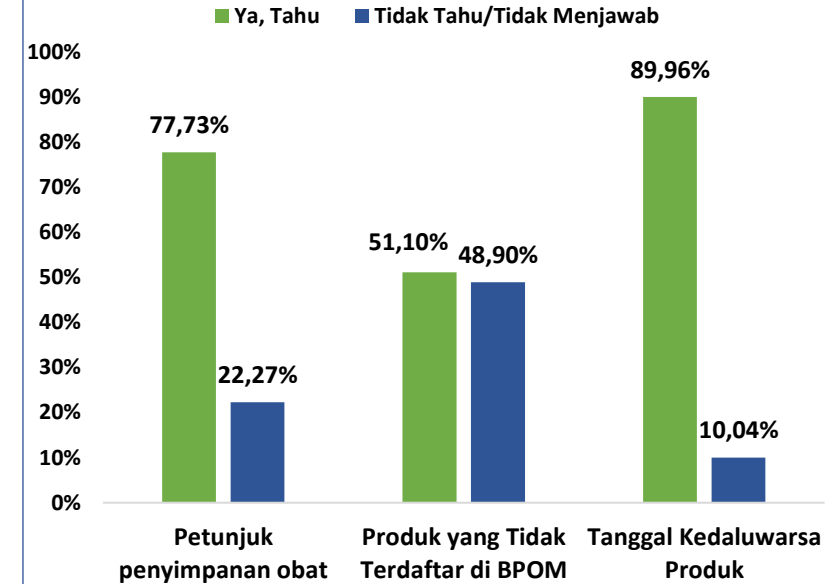


Pengetahuan Masyarakat per Komoditi dan Variabel Survei (KLIK)

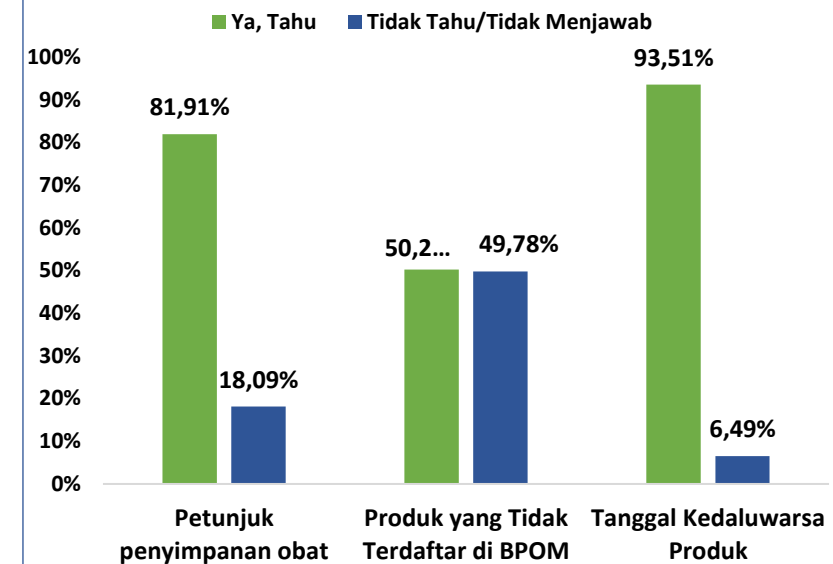
3. Pengetahuan Masyarakat terhadap Suplemen Kesehatan



4. Pengetahuan Masyarakat terhadap Kosmetik

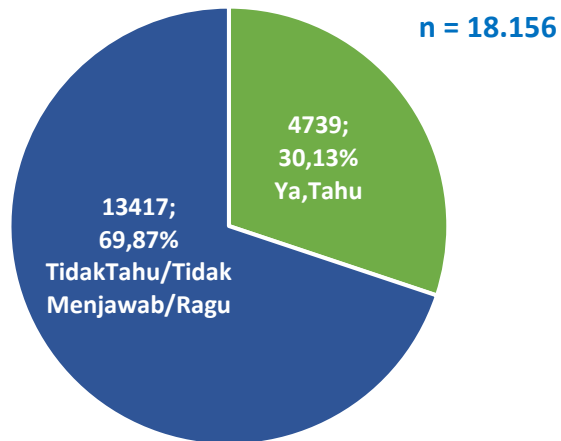


5. Pengetahuan Masyarakat terhadap Pangan Olahan



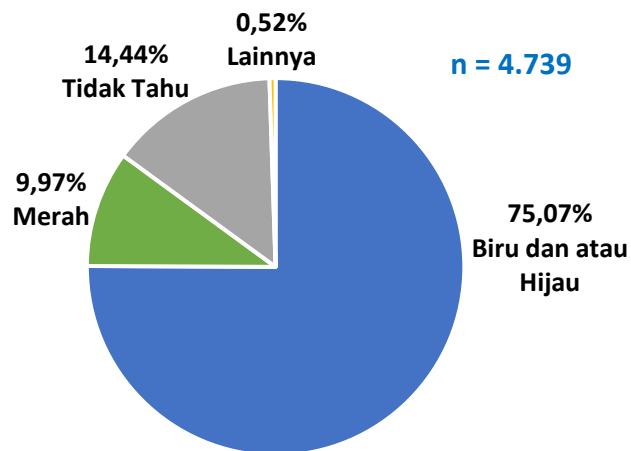


Apakah Bapak/Ibu mengetahui arti dari masing-masing Logo obat?



Logo atau gambar lingkaran berwarna apakah yang berarti obat dapat dibeli bebas tanpa resep dokter?

■ Biru dan atau Hijau ■ Merah (K) ■ Tidak tahu ■ Lainnya



Tabulasi Silang dengan Atribut Demografi

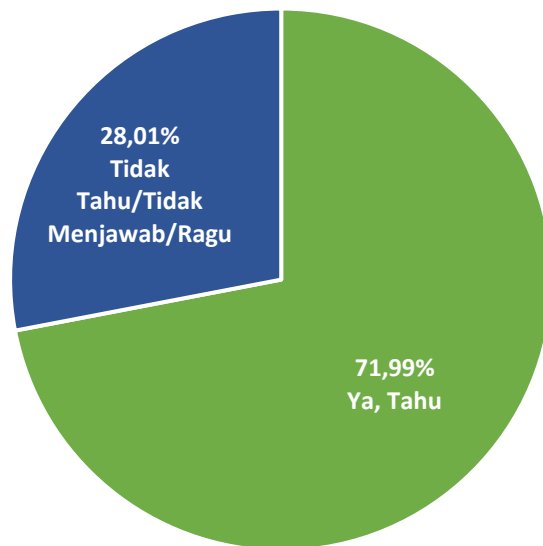
Kategori Demografi	Frekuensi (%)			
Basis Responden (n=4.739)	Biru dan atau Hijau	Merah (K)	Tidak Tahu	Lainnya
Wilayah				
Rural	68.66%	12.91%	18.31%	0.11%
Urban	77.98%	8.63%	12.69%	0.70%
Jenis Kelamin				
Laki-laki	74.95%	9.68%	15.06%	0.31%
Perempuan	75.19%	10.24%	13.84%	0.72%
Usia Responden				
< 25 tahun	73.88%	10.38%	15.47%	0.27%
25 - 35 tahun	77.02%	10.33%	12.62%	0.03%
36 - 50 tahun	77.59%	9.19%	12.40%	0.82%
> 50 tahun	68.30%	10.29%	20.29%	1.12%
Pendidikan				
< SD	59.33%	11.50%	27.76%	1.40%
SMP dan setingkat	79.52%	6.63%	13.73%	0.12%
SMA dan setingkat	75.99%	11.19%	12.36%	0.45%
Perguruan tinggi	82.53%	8.62%	8.47%	0.38%
Pekerjaan				
Tidak bekerja*	75.07%	8.47%	15.58%	0.88%
Pegawai/Karyawan	76.51%	11.83%	11.08%	0.58%
Wiraswasta	81.36%	9.14%	9.44%	0.06%
Petani/Nelayan	61.24%	12.75%	25.86%	0.15%

Tidak bekerja* : Ibu Rumah Tangga, Sekolah/Pelajar, dan Tidak Bekerja.



Tabulasi Silang dengan Atribut Demografi

Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa ada makanan/minuman yang mengandung bahan-bahan berbahaya untuk dikonsumsi seperti pewarna pakaian, formalin, boraks/bleng/pijer?



Kategori Demografi	Frekuensi (%)	
Basis Responden (n=18.156)	Iya, Tahu	Tidak Tahu/Tidak Jawab/Ragu
Wilayah		
Rural	63.69%	36.31%
Urban	77.76%	22.24%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	70.59%	29.41%
Perempuan	73.39%	26.61%
Usia Responden		
< 25 tahun	77.65%	22.35%
25 - 35 tahun	74.45%	25.55%
36 - 50 tahun	72.73%	27.27%
> 50 tahun	63.20%	36.80%
Pendidikan		
< SD	58.76%	41.24%
SMP dan setingkat	70.52%	29.48%
SMA dan setingkat	80.63%	19.37%
Perguruan tinggi	80.29%	19.71%
Pekerjaan		
Tidak bekerja*	73.96%	26.04%
Pegawai/Karyawan	76.01%	23.99%
Wiraswasta	77.68%	22.32%
Petani/Nelayan	58.25%	41.75%

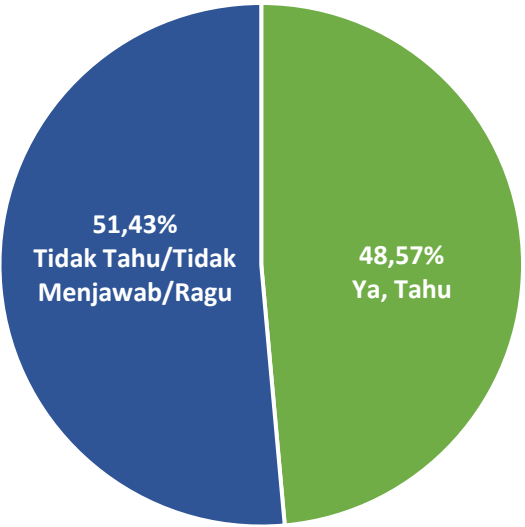
Tidak bekerja* : Ibu Rumah Tangga, Sekolah/Pelajar, dan Tidak Bekerja.



Tabulasi Silang dengan Atribut Demografi

Kategori Demografi	Frekuensi (%)	
Basis Responden (n=18.156)	Iya, Tahu	Tidak Tahu/Tidak Jawab/Ragu
Wilayah		
Rural	42.39%	57.61%
Urban	52.87%	47.13%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	48.43%	51.57%
Perempuan	48.70%	51.30%
Usia Responden		
< 25 tahun	51.67%	48.33%
25 - 35 tahun	52.09%	47.91%
36 - 50 tahun	49.25%	50.75%
> 50 tahun	40.72%	59.28%
Pendidikan		
< SD	34.28%	65.72%
SMP dan setingkat	44.11%	55.89%
SMA dan setingkat	58.46%	41.54%
Perguruan tinggi	63.25%	36.75%
Pekerjaan		
Tidak bekerja*	47.88%	52.12%
Pegawai/Karyawan	53.23%	46.77%
Wiraswasta	55.15%	44.85%
Petani/Nelayan	38.70%	61.30%

Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa ada obat tradisional (jamu) yang mengandung bahan kimia obat?



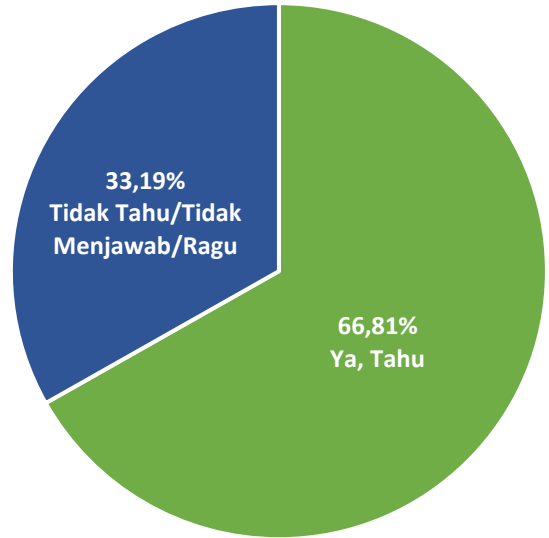
Tidak bekerja* : Ibu Rumah Tangga, Sekolah/Pelajar, dan Tidak Bekerja.



Tabulasi Silang dengan Atribut Demografi

Kategori Demografi Basis Responden (n=18.156)	Frekuensi (%)	
	Ya, Tahu	Tidak Tahu/Tidak Menjawab/Ragu
Wilayah		
Rural	57,90%	42,10%
Urban	73,00%	27,00%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	59,58%	40,42%
Perempuan	74,06%	25,94%
Usia Responden		
< 25 tahun	76,63%	23,37%
25 - 35 tahun	73,65%	26,35%
36 - 50 tahun	66,88%	33,12%
> 50 tahun	50,25%	49,75%
Pendidikan		
< SD	48,29%	51,71%
SMP dan setingkat	64,12%	35,88%
SMA dan setingkat	78,37%	21,63%
Perguruan tinggi	83,08%	16,92%
Pekerjaan		
Tidak bekerja*	72,79%	27,21%
Pegawai/Karyawan	69,34%	30,66%
Wiraswasta	70,69%	29,31%
Petani/Nelayan	48,22%	51,78%

Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa ada kosmetik yang mengandung bahan-bahan berbahaya seperti pemutih dan mercury?

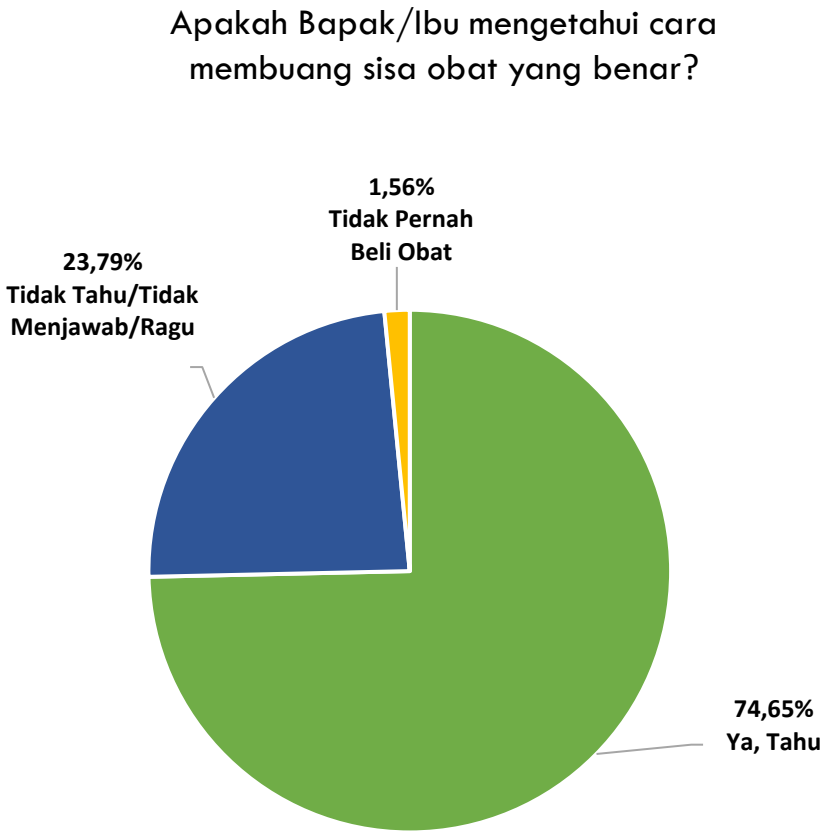


Tidak bekerja* : Ibu Rumah Tangga, Sekolah/Pelajar, dan Tidak Bekerja.



Tabulasi Silang dengan Atribut Demografi

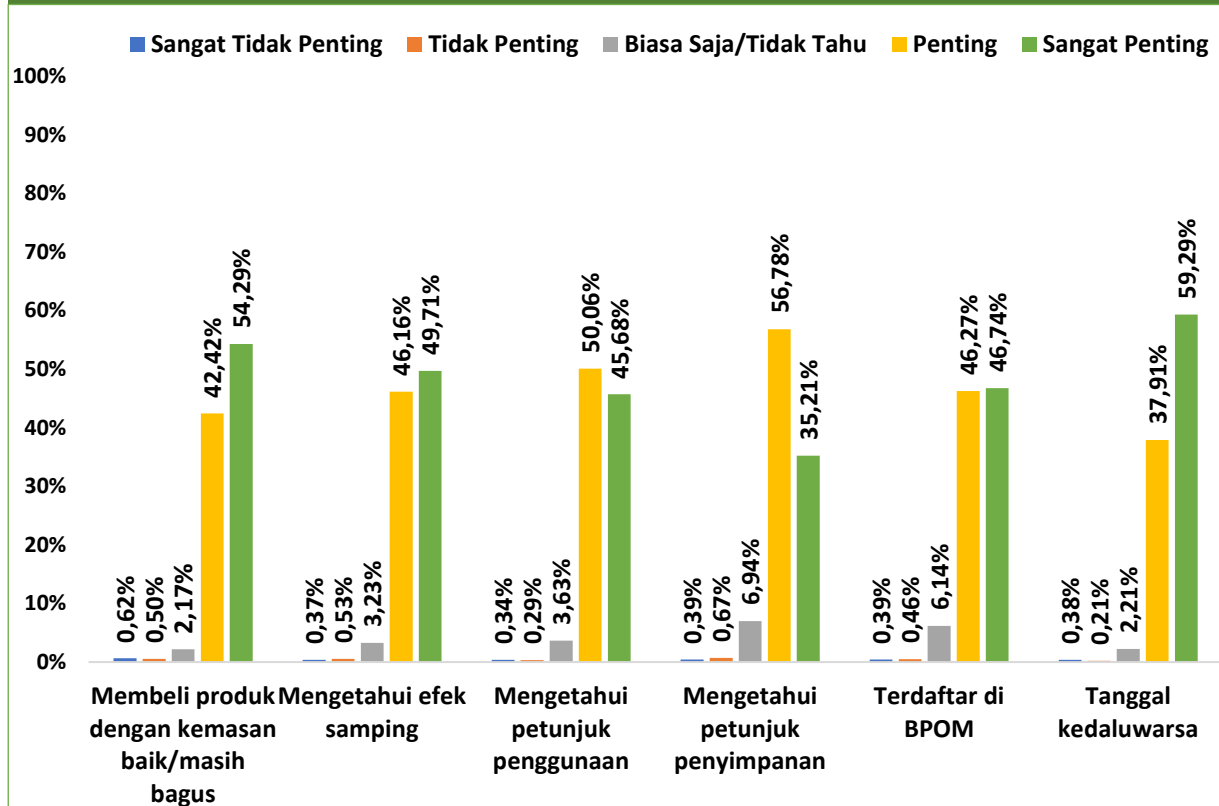
Kategori Demografi	Frekuensi (%)		
Basis Responden (n=18.156)	Ya, Tahu	Tidak Tahu/Tidak Menjawab/Ragu	Tidak Pernah Beli Obat
Wilayah			
Rural	82,78%	15,28%	1,94%
Urban	69,00%	29,71%	1,29%
Jenis Kelamin			
Laki-laki	75,71%	22,90%	1,39%
Perempuan	73,59%	24,68%	1,73%
Usia Responden			
< 25 tahun	78,05%	20,29%	1,66%
25 - 35 tahun	72,05%	26,00%	1,95%
36 - 50 tahun	73,76%	25,11%	1,14%
> 50 tahun	76,31%	22,07%	1,62%
Pendidikan			
< SD	81,07%	17,20%	1,73%
SMP dan setingkat	77,50%	20,58%	1,92%
SMA dan setingkat	71,61%	26,92%	1,47%
Perguruan tinggi	58,32%	41,41%	0,28%
Pekerjaan			
Tidak bekerja*	75,77%	22,60%	1,64%
Pegawai/Karyawan	72,02%	26,57%	1,41%
Wiraswasta	69,07%	29,27%	1,67%
Petani/Nelayan	80,61%	17,96%	1,43%



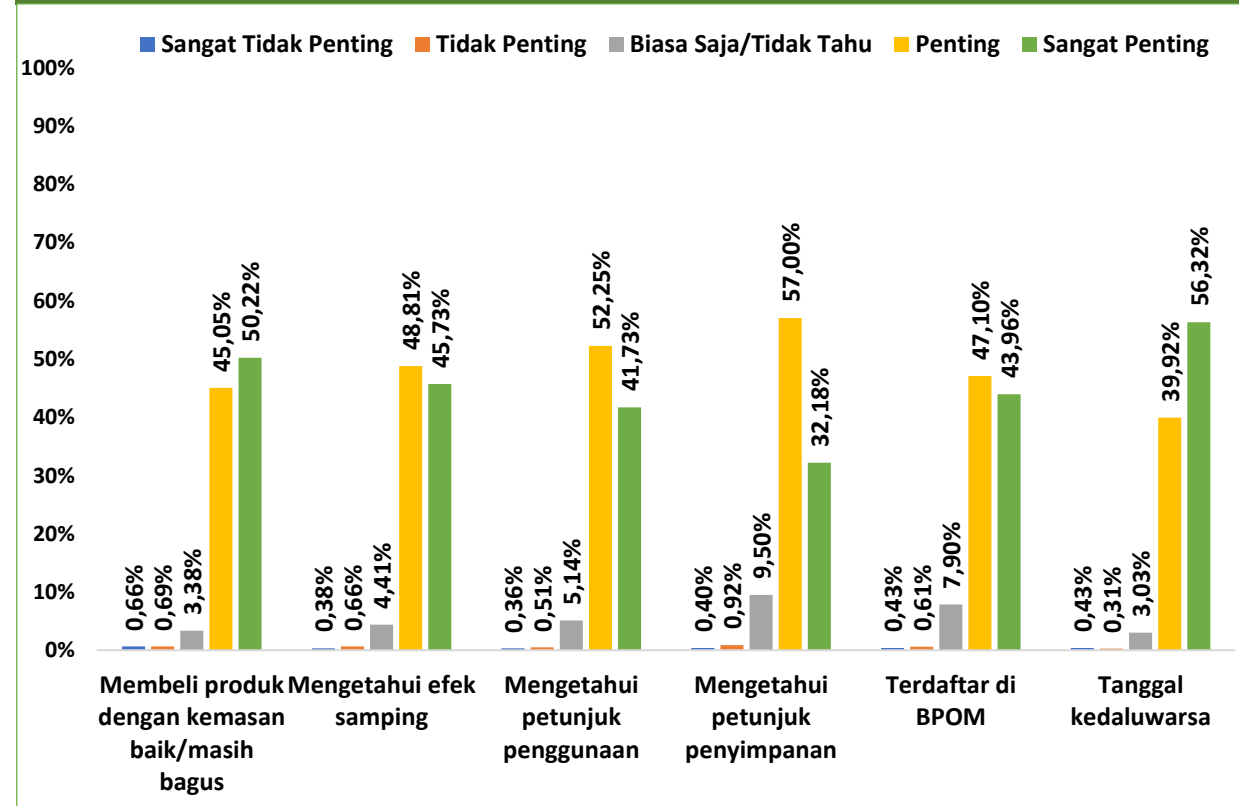
Tidak bekerja* : Ibu Rumah Tangga, Sekolah/Pelajar, dan Tidak Bekerja.



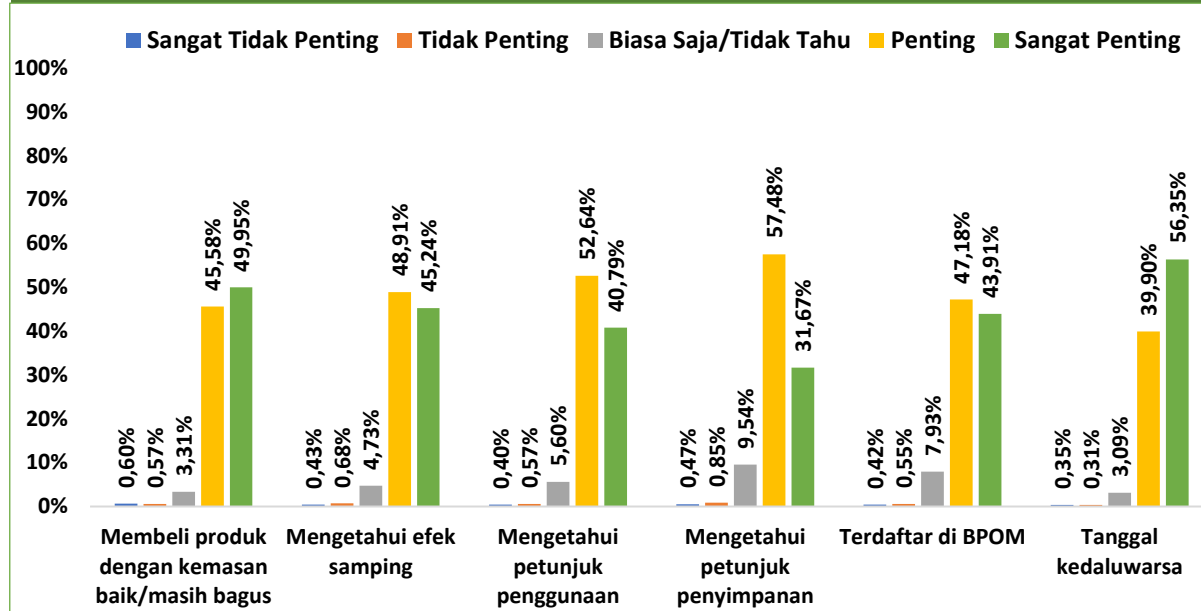
1. Sikap Masyarakat terhadap Obat



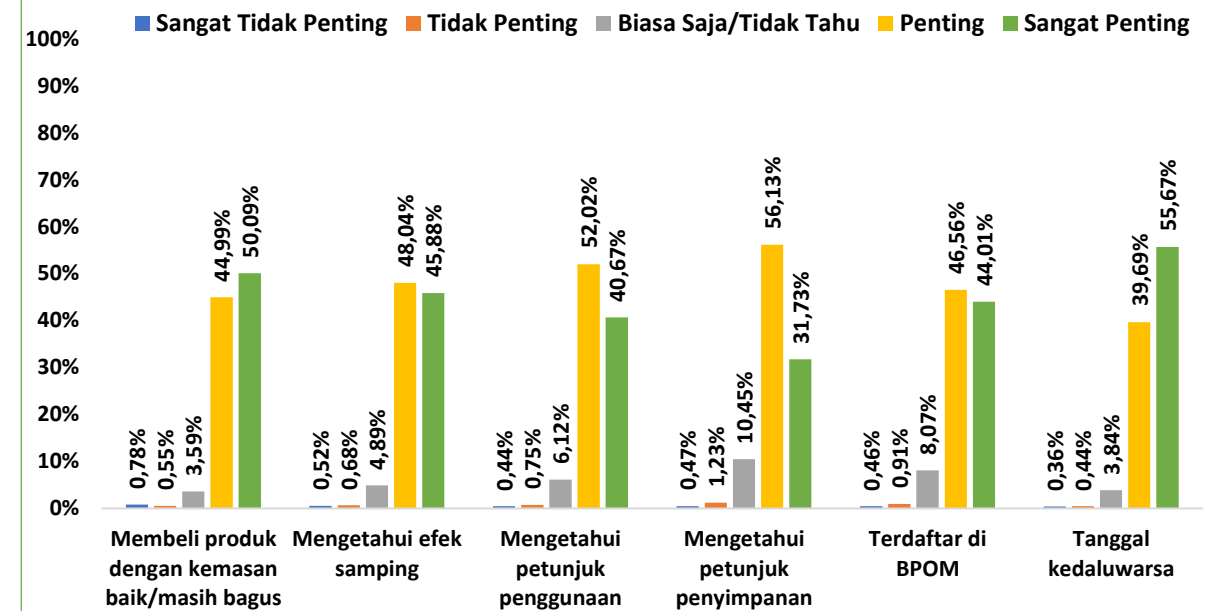
2. Sikap Masyarakat terhadap Obat Tradisional



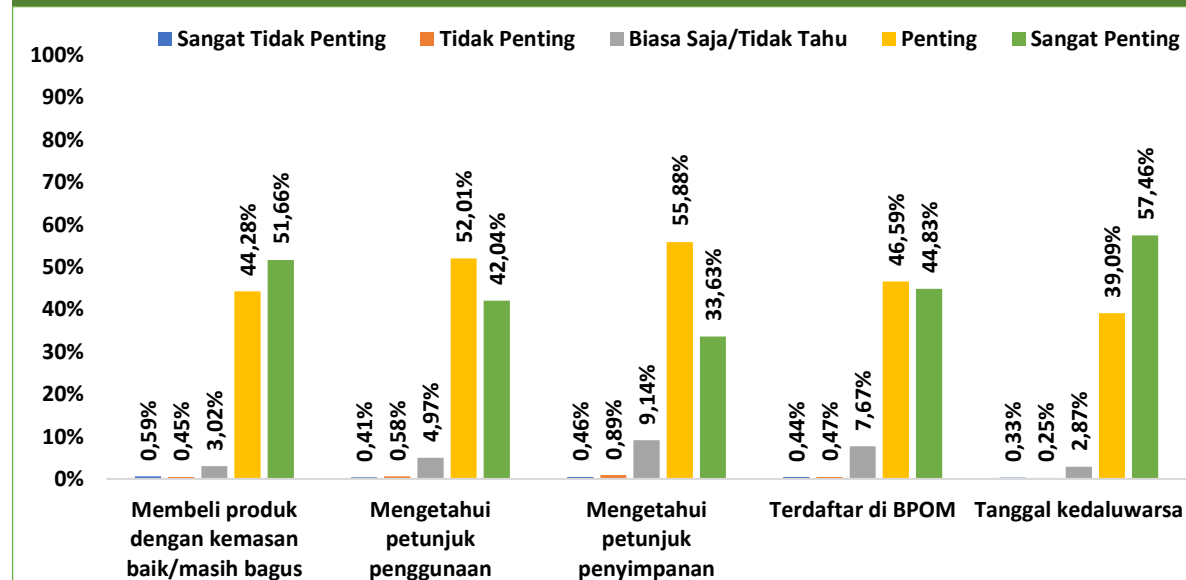
3. Sikap Masyarakat terhadap Suplemen Kesehatan



4. Sikap Masyarakat terhadap Kosmetik

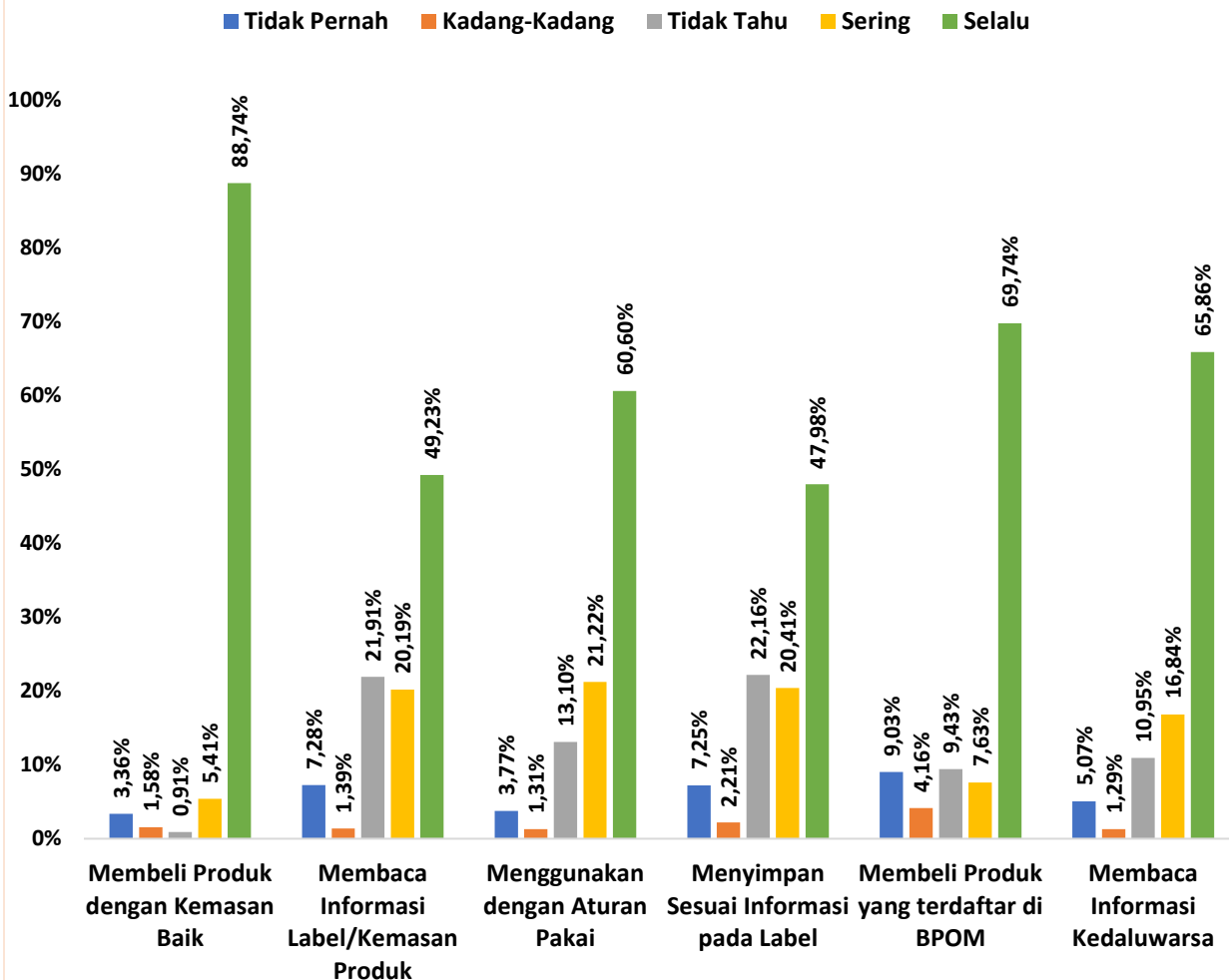


5. Sikap Masyarakat terhadap Pangan Olahan

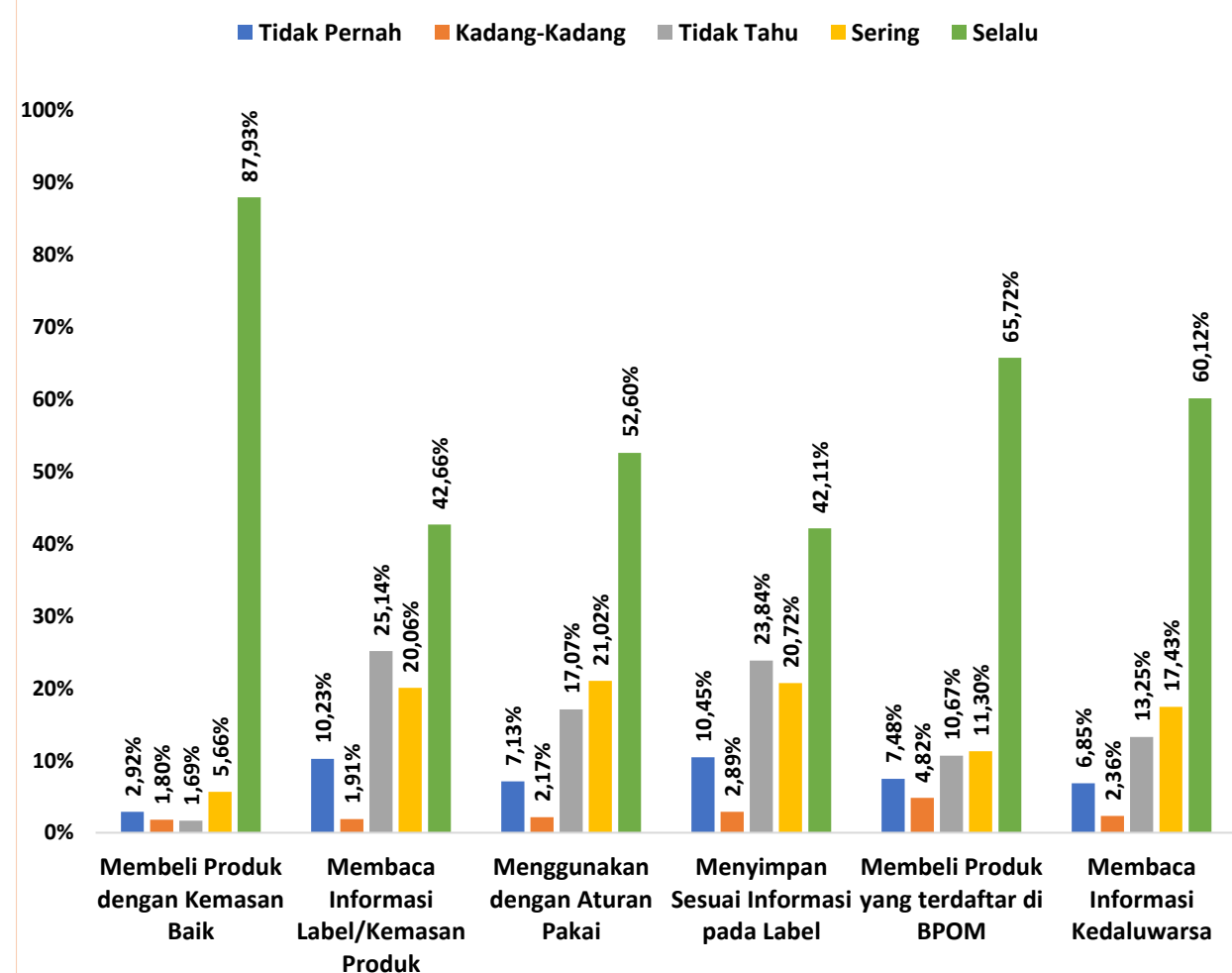




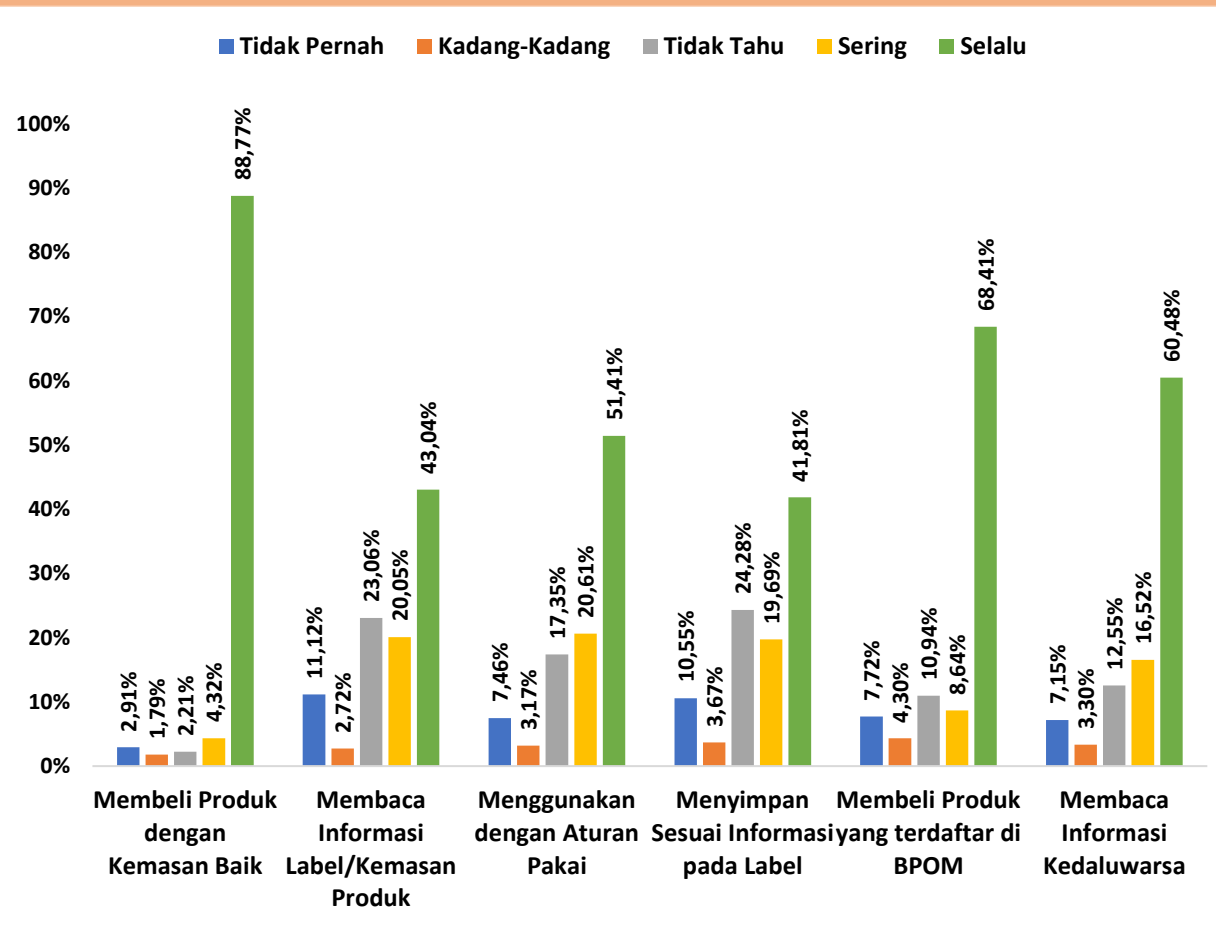
1. Perilaku Masyarakat terhadap Obat



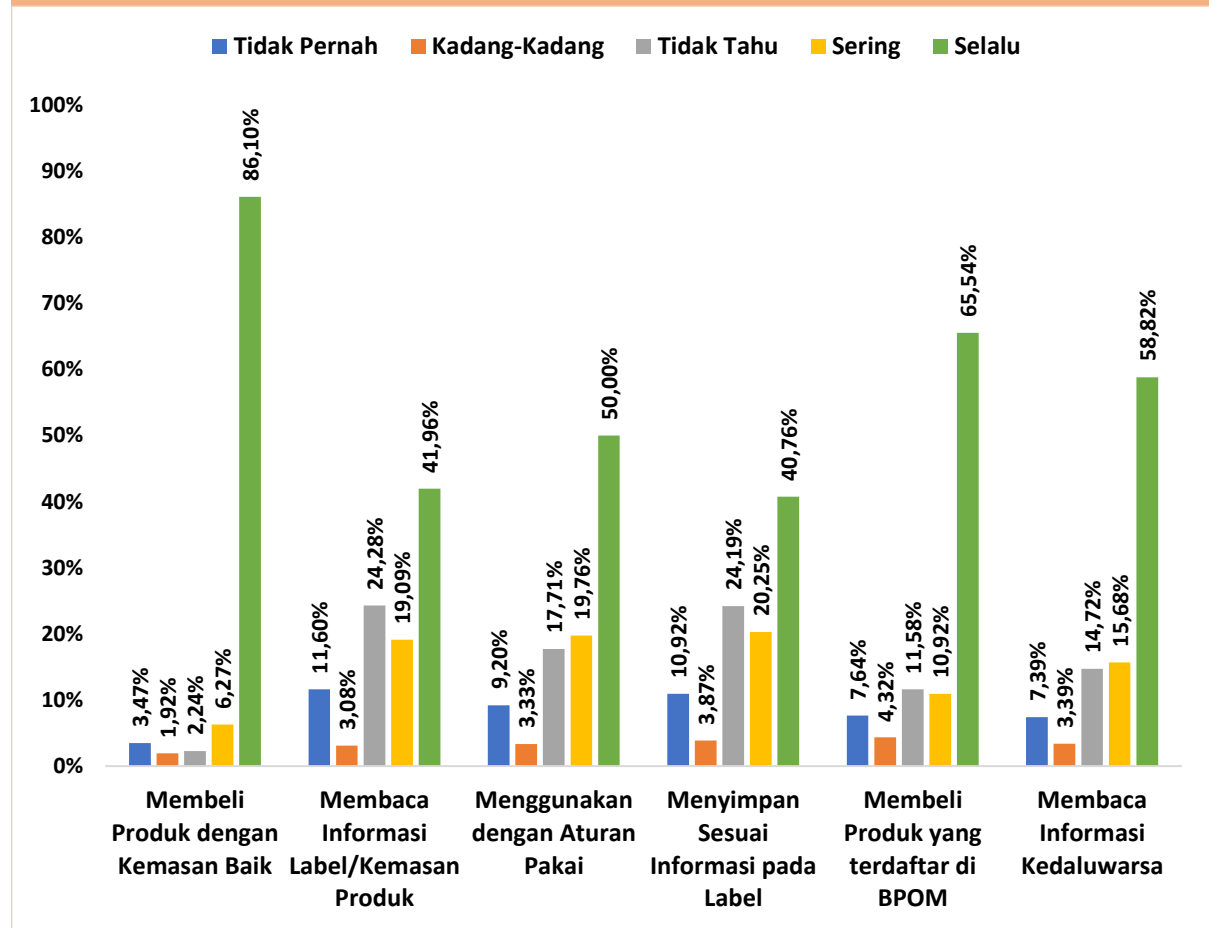
2. Perilaku Masyarakat terhadap Obat Tradisional



3. Perilaku Masyarakat terhadap Suplemen Kesehatan

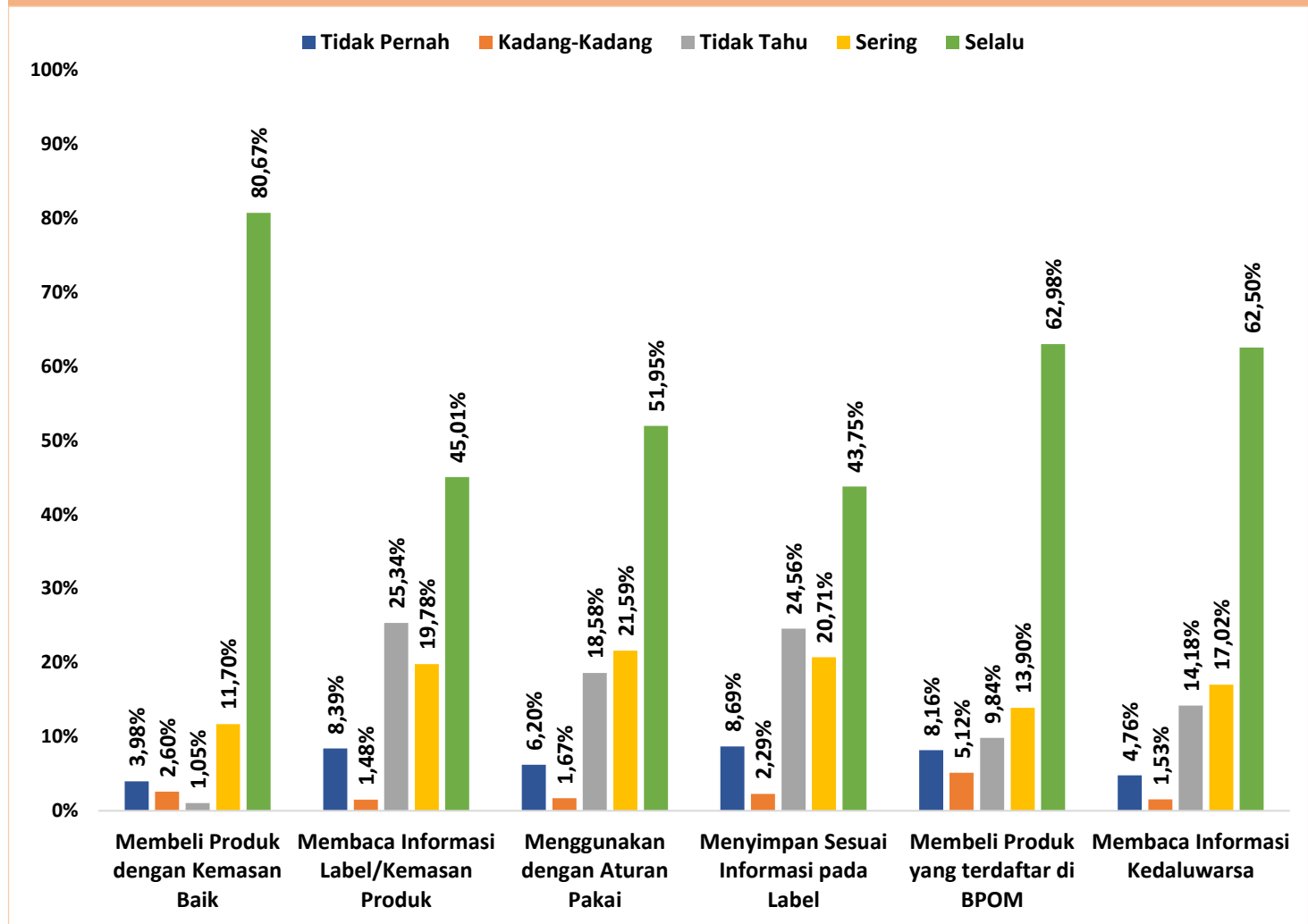


4. Perilaku Masyarakat terhadap Kosmetik





5. Perilaku Masyarakat terhadap Pangan Olahan





Pada aspek **Pengetahuan dan Sikap**, indikator terendah adalah **Izin Edar**. Sedangkan pada aspek **Perilaku**, indikator terendah adalah **Label**.



Produk	Variabel Survei	Aspek		
		Pengetahuan	Sikap	Perilaku
Obat	Kemasan (K)	-	96.71%	88.74%
	Label (L)	86.51%	95.80%	52.60%
	Izin Edar (I)	48.54%	93.01%	69.74%
	Kedaluwarsa (K)	94.98%	97.20%	65.86%
Obat Tradisional	Kemasan (K)	-	95.27%	87.93%
	Label (L)	78.53%	94.26%	45.79%
	Izin Edar (I)	45.41%	91.06%	65.72%
	Kedaluwarsa (K)	90.36%	96.24%	60.12%
Suplemen Kesehatan	Kemasan (K)	-	95.53%	88.77%
	Label (L)	79.80%	93.79%	45.42%
	Izin Edar (I)	44.72%	91.10%	68.41%
	Kedaluwarsa (K)	92.23%	96.25%	60.48%
Kosmetik	Kemasan (K)	-	95.08%	86.10%
	Label (L)	77.73%	93.30%	44.24%
	Izin Edar (I)	51.10%	90.56%	65.54%
	Kedaluwarsa (K)	89.96%	95.36%	58.82%
Pangan Olahan	Kemasan (K)	-	95.94%	80.67%
	Label (L)	81.91%	91.78%	46.90%
	Izin Edar (I)	50.22%	91.41%	62.98%
	Kedaluwarsa (K)	93.51%	96.55%	62.50%

Analisis Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Demografi [ANOVA Test]

Kategori Demografi	Indeks Kesadaran Masyarakat	ANOVA Test	
Basis Responden N=18156		F	Sign.
Wilayah			
Rural	77.99	8.860	0.003
Urban	84.05		
Usia Responden			
Kurang dari 25 Tahun	83.48	2.513	0.060
25 - 35 Tahun	83.70		
36 - 50 Tahun	81.86		
Di Atas 50 Tahun	76.96		
Jenis Kelamin			
Laki-laki	81.01	0.0513	0.475
Perempuan	82.12		
Pendidikan			
SD atau Tidak Sekolah	74.09	11.607	0.000
SMP dan setingkat	81.39		
SMA dan setingkat	85.32		
Perguruan tinggi	90.13		
Pekerjaan			
Pegawai/karyawan	82.18	0.514	0.673
Petani/Nelayan	76.85		
Wiraswasta	84.06		
Tidak Bekerja	82.35		
Pengetahuan BPOM			
Tahu	86.13	55.413	0.000
Tidak Tahu	72.95		



Hasil uji ANOVA terhadap demografi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan indeks kesadaran masyarakat yang nyata (signifikan) pada **Wilayah, Pendidikan & Pengetahuan tentang BPOM**.

- Wilayah urban cenderung memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi dibanding wilayah rural.
- Semakin tinggi jenjang pendidikan, menunjukkan tingkat kesadaran masyarakat yang semakin tinggi.
- Indeks kesadaran masyarakat yang tahu tentang BPOM lebih tinggi dibanding dengan mereka yang tidak tahu tentang BPOM

Analisis Korelasi antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat

Korelasi	Pengetahuan	Sikap	Perilaku
Pengetahuan	1.00		
Sikap	0.29	1.00	
Perilaku	0.55	0.39	1.00



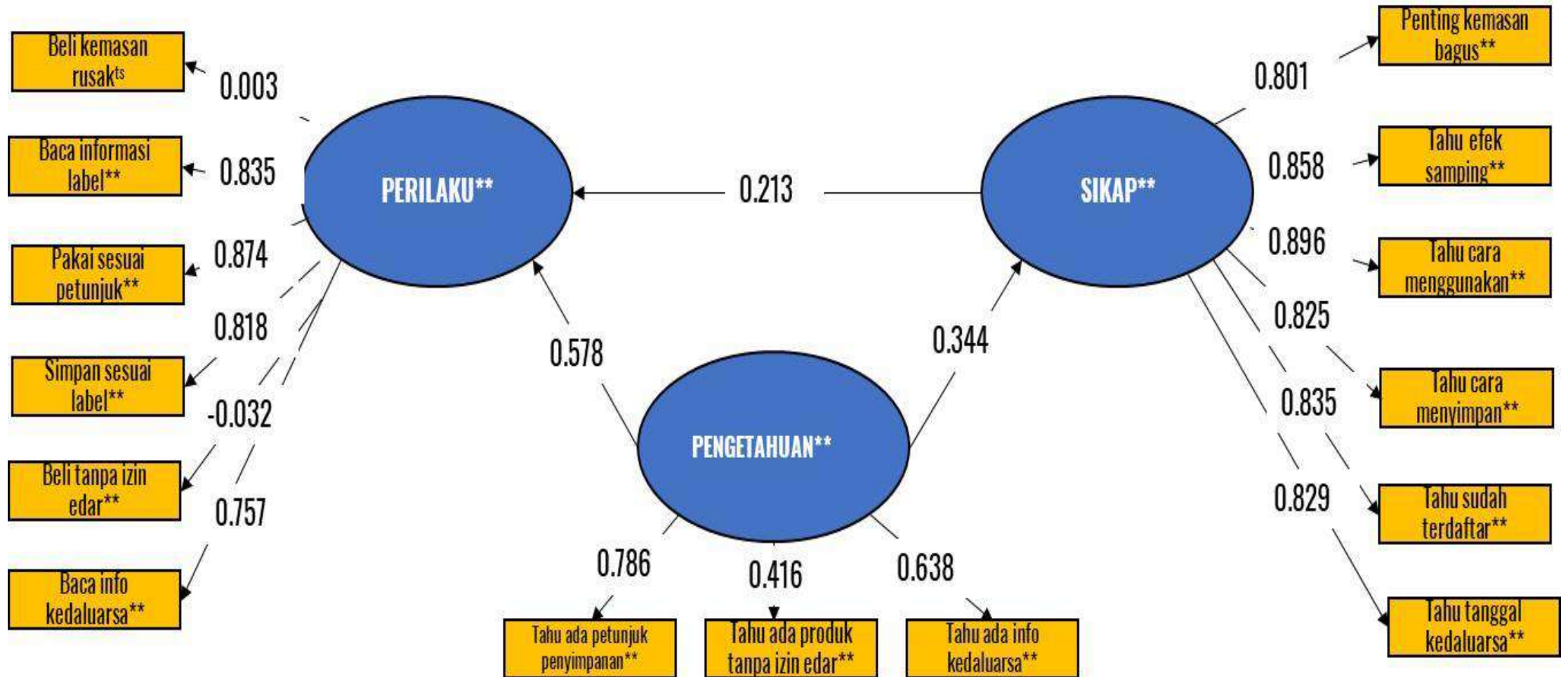
Korelasi diantara 3 (tiga) aspek/faktor penyusun indeks kesadaran masyarakat menunjukkan bahwa korelasi antara aspek pengetahuan dengan perilaku memiliki pengaruh terbesar, sehingga meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang Obat dan Makanan akan berdampak positif terhadap perilaku masyarakat.

Analisis Nilai per Aspek Kesadaran Masyarakat terhadap Demografi [ANOVA Test]

Kategori Demografi	Nilai Pengetahuan Masyarakat	ANOVA Test		Nilai Sikap Masyarakat	ANOVA Test		Nilai Perilaku Masyarakat	ANOVA Test	
Basis Responden N=18156		F	Sign.		F	Sign.		F	Sign.
Wilayah									
Rural	79.65	3.275	0.072	82.59	0.061	0.805	71.74	15.294	0.000
Urban	86.13			85.99			80.03		
Jenis Kelamin									
Laki-laki	83.12	3.344	0.069	84.26	0.413	0.521	75.65	0.000	0.997
Perempuan	83.83			84.93			77.61		
Usia Responden									
Kurang dari 25 Tahun	87.16	3.615	0.014	86.09	12.117	0.000	77.19	1.939	0.125
25 - 35 Tahun	86.93			85.11			79.06		
36 - 50 Tahun	83.68			84.39			77.49		
Di Atas 50 Tahun	75.91			83.02			71.95		
Pendidikan									
SD atau Tidak Sekolah	73.92	9.976	0.000	80.26	3.744	0.012	68.09	8.027	0.000
SMP dan setingkat	83.26			84.15			76.77		
SMA dan setingkat	88.62			87.00			80.33		
Perguruan tinggi	92.58			89.38			88.44		
Pekerjaan									
Pegawai/karyawan	84.14	0.239	0.087	85.23	1.028	0.381	77.18	1.331	0.266
Petani/Nelayan	77.84			81.83			70.89		
Wiraswasta	86.75			85.93			79.5		
Tidak Bekerja	84.31			84.98			77.77		
Pengetahuan BPOM									
Tahu	89.05	51.360	0.000	87.10	17.748	0.000	82.22	25.840	0.000
Tidak Tahu	72.93			79.85			66.06		

- Hasil uji ANOVA terhadap demografi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan **nilai pengetahuan masyarakat** dan **nilai sikap masyarakat** yang nyata (signifikan) pada kategori **Usia, Pendidikan & Pengetahuan tentang BPOM**.
- Sementara Hasil uji ANOVA terhadap demografi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan **nilai perilaku masyarakat** yang nyata (signifikan) pada **Wilayah, Pendidikan & Pengetahuan tentang BPOM**.

Analisis Structural Equation Model (SEM) – Total



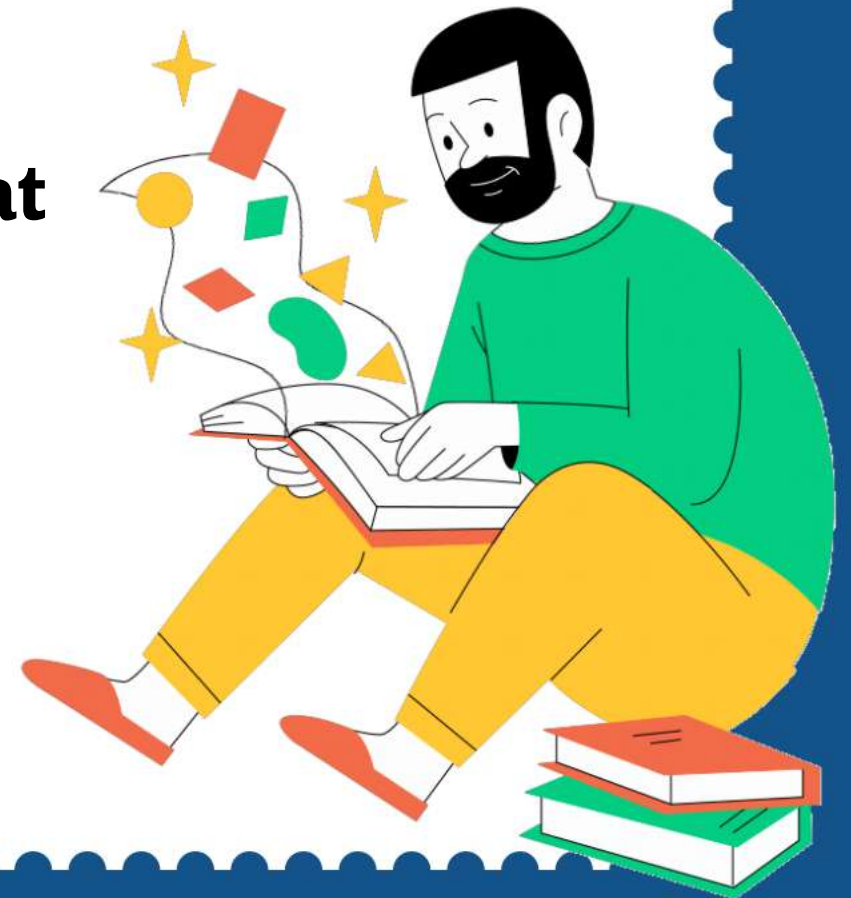
Notes :

1. Pada tiap nama peubah : ** Sangat Signifikan, * Signifikan, ts Tidak Signifikan
2. Angka yang tercantum adalah besar pengaruh dari suatu factor ke factor lainnya
3. Taraf nyata 95%
4. KMO menunjukkan jumlah sampel memadai
5. Model sudah fit dengan parameter CFI = 0.943 dan TLI = 0.931



1. Indeks Kesadaran (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu Tahun 2022 pada tingkat nasional diperoleh nilai **81,56 (Kategori Baik)** dengan target yaitu **80 (101,95%)**. Nilai ini mengalami peningkatan dari tahun 2021 yaitu sebesar 3,92 poin (77,64). Sedangkan nilai masing-masing aspek pembentuk indeks adalah sebagai berikut:
 - a. Nilai Pengetahuan masyarakat sebesar 83,47 (Kategori Baik)
 - b. Nilai Sikap masyarakat sebesar 84,59% (Kategori Baik)
 - c. Nilai Perilaku masyarakat sebesar 76,63% (Kategori Baik)
2. Indeks Kesadaran (*Awareness Index*) Terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu Tahun 2022 per komoditi adalah sebagai berikut:
 - a. Obat sebesar 84,20 (Kategori Baik)
 - b. Obat Tradisional sebesar 79,47 (Kategori Baik)
 - c. Suplemen Kesehatan sebesar 79,95 (Kategori Baik)
 - d. Kosmetik sebesar 79,82 (Kategori Baik)
 - e. Pangan Olahan sebesar 82,80 (Kategori Baik)
3. Indeks kesadaran masyarakat **tertinggi** adalah **Provinsi DKI Jakarta** sebesar 91,04 (Kategori Sangat Baik) dan **terendah** adalah **Provinsi Papua** sebesar 65,80 (Kategori Cukup Baik).
4. Berdasarkan pesan kunci KLIK dapat disimpulkan bahwa variabel pada **aspek pengetahuan dan sikap variabel yang tertinggi yakni terkait kedaluwarsa dan yang terendah adalah nomor izin edar**. Sementara untuk **aspek perilaku**, variabel yang **tertinggi adalah memilih produk dengan kemasan yang baik dan yang terendah adalah membaca informasi pada label**.

Rekomendasi untuk Meningkatkan Indeks Kesadaran Masyarakat



Rekomendasi 1. Meningkatkan Sinergi dengan Kementerian/Lembaga/Stakeholder dengan:

a. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo)

Berkolaborasi dalam upaya mempublikasikan program BPOM dan mendiseminasikan materi terkait keamanan Obat dan Makanan, antara lain melalui TV dan radio lokal di seluruh Indonesia (TVRI, RRI)

b. Kementerian Dalam Negeri

Bekerjasama dalam memberdayakan masyarakat terkait keamanan Obat dan Makanan, diantaranya melalui pergerakan Posyandu.

c. Kementerian Kesehatan

Berkolaborasi untuk menyebarkan informasi keamanan Obat melalui sarana layanan kesehatan (puskesmas, dll)

d. Kementerian Pendidikan

Bekerjasama untuk mendesiminasikan materi KIE kepada anak usia sekolah sedini mungkin. Hal ini karena berdasarkan hasil survei terdapat pengaruh antara pendidikan terhadap kesadaran masyarakat, sehingga materi sadar cek KLIK dapat diberikan kepada anak usia sekolah dan dapat diusulkan untuk masuk kedalam kurikulum mata pelajaran atau melalui ekstra kurikuler. Misalnya memasukkan materi KLIK pada kurikulum pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan), pada ekstra kurikuler bisa memasukkan materi KLIK di kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) dan dokter kecil. Bisa juga sadar KLIK masuk melalui OSIS dan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah).



Rekomendasi 2. Meningkatkan Strategi Komunikasi, Sosialisasi dan Penyuluhan dengan cara:

- a. Memfokuskan tujuan dan menentukan tema materi/pesan secara terpusat dan dilaksanakan “serentak” di seluruh Indonesia, dengan mengacu pada Pedoman Strategi KIE.
- b. Penyampaian KIE dengan **memperhatikan kebutuhan informasi masyarakat, media penyampaian yang tepat dan target penerima KIE dengan mempertimbangkan segmentasi target audiens** seperti gender, usia, pendidikan dan cakupan wilayah.
- c. Mengembangkan program KIE yang sesuai dengan **karakteristik wilayah masing-masing** misalnya KIE dengan menggunakan bahasa daerah.
- d. Melibatkan perangkat daerah/tokoh masyarakat/tokoh agama/organisasi dan komunitas masyarakat (PKK, Posyandu, dsb)
- e. Menggunakan media yang banyak diakses masyarakat:
 - **Media televisi**, hal ini bertujuan agar dapat menjangkau seluruh wilayah, dapat dalam bentuk iklan layanan, berita ataupun bincang-bincang seperti *talkshow*.
 - **Kemasan produk** merupakan salah satu media yang dapat dijadikan sebagai sarana penyebaran informasi tentang BPOM. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk membuat informasi tentang BPOM dengan cara pencantuman Nomor Izin Edar (NIE) yang lebih jelas dan mudah terlihat serta mencantumkan logo BPOM pada kemasan.
 - Meningkatkan penggunaan **media sosial** dengan penyampaian pesan yang disesuaikan dengan usia dan *platform* media sosial, contohnya penggunaan media sosial Tik Tok untuk usia remaja, penggunaan media sosial Instagram untuk usia produktif, penggunaan media sosial Facebook untuk ibu rumah tangga dan lainnya.
 - **Media luar ruang** seperti spanduk, banner, reklame, stiker, poster yang dapat dipasang di tempat-tempat umum juga akan membantu untuk meningkatkan *awareness* masyarakat



Rekomendasi 3. Menyusun konten/materi informasi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan literasi kesehatan masyarakat:

- a. Pengenalan logo yang terdapat pada kemasan obat sebagai penanda klasifikasi obat perlu ditingkatkan mengingat masyarakat masih banyak yang belum mengetahui.
- b. Membaca informasi yang tertera pada label produk seperti petunjuk penyimpanan produk, nomor izin edar dan kedaluwarsa.
- c. Informasi adanya nomor izin edar pada produk yang terdaftar di BPOM untuk seluruh kategori sebagai salah satu jaminan keamanan dan mutu produk terutama kepada masyarakat di wilayah rural.
- d. Informasi tanggal kedaluwarsa produk, khususnya terkait obat tradisional dan kosmetik, terutama kepada masyarakat di wilayah rural.
- e. Pemberian informasi tentang adanya makanan/minuman yang mengandung bahan berbahaya untuk dikonsumsi seperti pewarna pakaian, formalin, boraks/bleng/pijer yang dicampurkan ke dalam produk, ciri-ciri dan efek samping jika mengonsumsinya terutama kepada masyarakat di wilayah rural.



Rekomendasi Lainnya

4

Menggencarkan promosi penggunaan *tagline* cek KLIK, Kata BPOM dan BPOM Mobile melalui berbagai media.

5

Melakukan pembaharuan website BPOM agar lebih menarik dan *user friendly* bagi masyarakat, diantaranya meningkatkan kualitas informasi, cara penyajian informasi dan tampilan website.

6

Mendorong terciptanya perilaku yang lebih baik terkait pemilihan/penggunaan/ konsumsi produk obat dan makanan melalui upaya pembentukan perilaku yang lebih baik perlu difokuskan diantaranya menumbuhkan kebiasaan untuk membaca informasi yang tertera pada label dan membeli/menggunakan produk yang memiliki nomor izin edar.

7

Prioritas daerah dengan Indeks kesadaran yang masih rendah dengan meningkatkan intensitas KIE. Tiga provinsi yang perlu menjadi prioritas untuk dilakukan upaya peningkatan pemberian edukasi dan informasi adalah Provinsi Papua, Maluku Utara dan Kalimantan Utara. Tema KIE dapat mengacu pada hasil survei pada masing-masing provinsi



Provinsi	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan Olahan	Pengetahuan	Kategori Indeks
Sulawesi Utara	93.42	91.69	91.9	91.76	95.29	93.06	Sangat Baik
DKI Jakarta	92.92	90.72	91.25	90.87	95.51	92.54	Sangat Baik
Banten	91.99	89.9	90.18	91.64	94.9	91.98	Sangat Baik
Kalimantan Timur	93.07	87.01	88.27	90.82	96.38	91.55	Sangat Baik
Sumatera Selatan	92.71	88.04	87	88.62	94.11	90.53	Sangat Baik
Kep. Riau	89.61	86.54	87.61	87.29	91.02	88.69	Baik
DI Yogyakarta	90.82	81.83	88.7	88.8	89.55	88.21	Baik
Sumatera Utara	89.6	85.09	85.9	86.06	92.13	88.15	Baik
Gorontalo	86.47	84.34	85	85.3	88.94	86.26	Baik
Kalimantan Tengah	86.98	83.97	84.1	85.75	88.07	86.03	Baik
Kalimantan Selatan	87.61	81.88	85.17	84.14	89.18	85.95	Baik
Sulawesi Selatan	91.97	80.97	84.88	76.53	87.2	84.98	Baik
Sumatera Barat	86.5	81.72	83.72	82.88	88.12	84.95	Baik
Kalimantan Barat	85.58	82.58	83.91	82.2	88.27	84.84	Baik
Jawa Timur	88.78	80.02	81.11	78.63	90.36	84.47	Baik
Kep. Bangka Belitung	85.37	80.99	81.98	81.29	87.58	83.84	Baik
Jawa Barat	87.96	80.28	81.36	80.32	86.18	83.71	Baik
Bengkulu	83.05	79.99	80.02	80.1	85.04	81.97	Baik
Aceh	85.99	76.38	77.97	78.92	87.4	81.95	Baik
Jambi	84.06	78.52	78.96	78.63	85.66	81.63	Baik
Riau	83.98	76.81	78.46	80.22	83.27	80.92	Baik
Sulawesi Tenggara	83.7	75.57	77.63	75.39	81.19	79.17	Baik
Bali	85.65	70.82	76.55	74.97	83.48	79	Baik
Jawa Tengah	84.12	72.44	76.12	74.32	83.85	78.84	Baik
Sulawesi Tengah	80.89	77.48	78.35	66.29	86.32	78.61	Baik
Nusa Tenggara Timur	81.85	71.26	76.72	73.87	84.34	78.23	Baik
Papua Barat	79.79	74.27	75.84	73.65	83.57	77.94	Baik
Maluku	78.69	74.79	75.18	72.42	83.38	77.41	Baik
Sulawesi Barat	77.08	74.52	75.07	75.21	79.8	76.62	Baik
Lampung	76.91	71.74	72.75	72.83	79.78	75.24	Baik
Kalimantan Utara	72.32	71.22	71.95	72.22	75	72.72	Cukup Baik
Maluku Utara	71.03	67.08	68.38	67.88	73.61	69.94	Cukup Baik
Nusa Tenggara Barat	75.33	59.6	66.23	67.45	76.89	69.84	Cukup Baik
Papua	68.71	57.51	61.21	60.26	67.59	63.63	Cukup Baik
Total	86.82	79.37	81.17	80.01	87.45	83.47	Baik

**Sikap
Masyarakat
per Provinsi**

Provinsi	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan Olahan	Sikap	Kategori Indeks
Sumatera Utara	95.42	94.55	94.35	93.78	93.80	94.51	Sangat Baik
Banten	90.34	90.11	90.09	90.07	90.49	90.33	Sangat Baik
Sulawesi Tengah	90.19	90.14	90.17	89.88	88.92	89.92	Baik
Kep. Bangka Belitung	89.89	89.62	89.67	89.59	89.94	89.85	Baik
DKI Jakarta	89.03	89.03	88.95	88.88	88.88	89.05	Baik
Sumatera Barat	88.59	88.15	88.14	88.06	87.99	88.29	Baik
Nusa Tenggara Timur	88.08	87.27	87.64	87.19	87.89	87.74	Baik
Kep. Riau	86.89	86.80	86.74	86.59	86.22	86.73	Baik
DI Yogyakarta	87.52	85.97	86.18	86.32	86.67	86.67	Baik
Aceh	88.19	86.39	85.11	85.96	85.74	86.44	Baik
Gorontalo	85.57	85.31	85.54	85.44	85.95	85.67	Baik
Sulawesi Selatan	86.56	85.27	85.36	83.30	85.35	85.35	Baik
Jawa Barat	86.19	85.00	84.92	84.61	84.93	85.27	Baik
Bengkulu	84.22	84.15	84.23	84.29	84.35	84.34	Baik
Jawa Timur	86.03	82.92	83.24	83.11	84.61	84.21	Baik
Sumatera Selatan	85.13	83.98	82.32	82.86	84.11	83.87	Baik
Kalimantan Barat	83.34	82.59	82.28	81.84	82.53	82.65	Baik
Jawa Tengah	84.04	82.00	81.61	81.09	82.00	82.33	Baik
Kalimantan Selatan	82.33	81.78	82.16	81.90	82.29	82.19	Baik
Kalimantan Tengah	81.83	81.70	81.49	81.43	81.58	81.70	Baik
Kalimantan Timur	82.03	80.81	80.73	80.87	81.46	81.32	Baik
Jambi	80.12	81.76	80.14	81.55	81.55	81.09	Baik
Bali	84.20	78.97	80.66	79.97	80.37	81.07	Baik
Nusa Tenggara Barat	81.84	79.64	80.34	79.51	81.48	80.76	Baik
Maluku	80.84	80.75	80.67	80.48	80.43	80.72	Baik
Sulawesi Utara	80.63	80.56	80.57	80.53	80.53	80.65	Baik
Sulawesi Tenggara	83.01	81.07	79.73	79.03	78.77	80.48	Baik
Lampung	80.32	80.22	80.24	80.28	80.20	80.33	Baik
Sulawesi Barat	79.92	79.38	79.50	79.26	78.90	79.48	Baik
Papua Barat	80.03	78.74	78.59	78.53	80.27	79.41	Baik
Kalimantan Utara	77.16	77.18	77.17	77.04	76.85	77.15	Baik
Papua	76.23	75.64	75.37	75.50	75.81	75.82	Baik
Maluku Utara	74.20	73.88	73.93	73.78	74.24	74.10	Cukup Baik
Riau	73.21	73.31	72.89	73.29	73.47	73.32	Cukup Baik
Total	85.56	84.21	84.11	83.86	84.48	84.59	Baik

**Perilaku
Masyarakat
per Provinsi**

Provinsi	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan Olahan	Perilaku	Kategori Indeks
DKI Jakarta	92.56	91.13	91.25	90.41	91.53	91.54	Sangat Baik
Banten	87.55	86.58	86.83	87.01	86.52	87.00	Baik
Kalimantan Timur	86.49	83.16	81.41	83.72	85.27	84.29	Baik
Kep. Riau	85.43	83.02	84.44	84.20	83.26	84.18	Baik
Kep. Bangka Belitung	84.64	82.93	82.87	83.08	83.08	83.46	Baik
Sulawesi Utara	83.08	80.79	82.15	82.56	82.15	82.27	Baik
Kalimantan Tengah	82.28	80.36	80.92	82.35	80.58	81.38	Baik
Kalimantan Selatan	81.63	80.28	80.97	81.28	80.25	80.96	Baik
Kalimantan Barat	83.13	79.43	80.62	77.63	78.95	80.16	Baik
Sulawesi Tenggara	83.93	80.35	80.08	77.20	77.70	80.06	Baik
DI Yogyakarta	80.94	78.37	77.76	79.31	79.06	79.26	Baik
Jawa Barat	82.60	77.58	77.91	77.80	77.55	78.92	Baik
Gorontalo	77.61	76.07	77.16	79.08	77.11	77.46	Baik
Riau	78.16	76.35	76.09	76.66	77.89	77.21	Baik
Sumatera Barat	78.42	73.82	75.27	77.99	75.88	76.42	Baik
Bali	82.26	70.10	73.99	76.12	76.84	76.29	Baik
Jawa Tengah	80.70	73.70	70.69	72.83	76.58	75.38	Baik
Sumatera Utara	78.53	74.40	73.28	74.83	73.88	75.19	Baik
Jawa Timur	80.08	72.66	71.89	72.00	76.59	75.11	Baik
Sulawesi Tengah	76.15	75.20	75.26	76.02	72.61	75.05	Baik
Sumatera Selatan	77.39	71.22	69.63	73.14	72.96	73.18	Cukup Baik
Nusa Tenggara Timur	75.25	69.42	71.62	72.93	71.82	72.40	Cukup Baik
Bengkulu	72.58	70.62	70.81	73.26	70.07	71.51	Cukup Baik
Lampung	70.60	69.00	69.39	73.09	69.33	70.29	Cukup Baik
Maluku	72.25	69.05	69.26	70.04	69.75	70.24	Cukup Baik
Maluku Utara	71.44	68.97	69.57	71.34	69.29	70.21	Cukup Baik
Jambi	74.52	65.50	67.43	70.41	70.34	69.97	Cukup Baik
Aceh	76.00	65.45	65.06	70.24	69.58	69.68	Cukup Baik
Sulawesi Barat	69.79	67.23	68.25	70.89	68.08	68.90	Cukup Baik
Sulawesi Selatan	76.36	64.17	64.22	64.18	67.66	67.89	Cukup Baik
Nusa Tenggara Barat	71.36	60.79	63.56	66.35	66.51	66.09	Cukup Baik
Kalimantan Utara	64.82	64.07	64.34	67.51	63.88	64.91	Cukup Baik
Papua Barat	64.30	56.01	56.54	61.46	60.00	59.95	Kurang Baik
Papua	62.22	55.06	56.28	59.16	56.12	57.95	Kurang Baik
Total	80.21	74.84	74.59	75.58	76.49	76.63	Baik

Hasil Survei Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan BPOM Tahun 2022





Capaian Indeks Kepuasan Nasional, per Kategori Produk dan Variabel

IKU RENSTRA:

Baseline 2019: 68,26

Capaian 2020 = 72,54

Capaian 2021 = 68,89

2022 = 77

2023 = 80

2024 = 83

Target Kedeputian

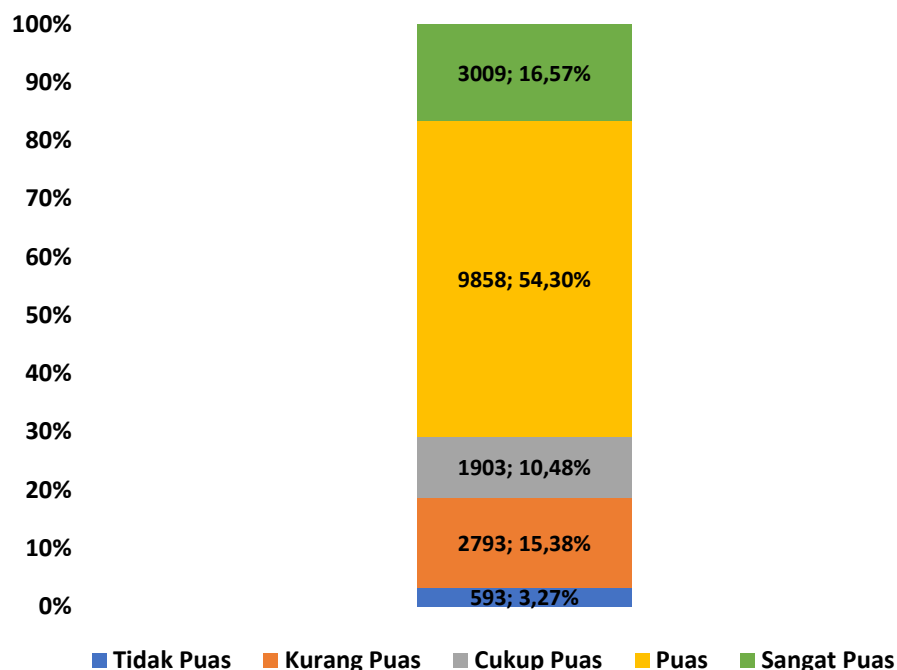
Tahun 2022

Deputi I = 79

Deputi II = 75

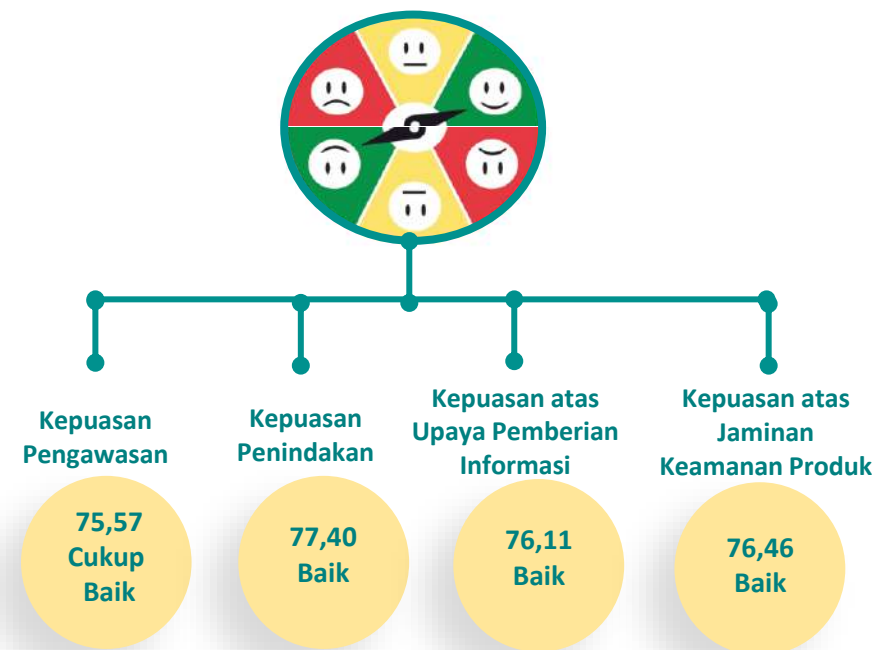
Deputi III = 78

Sebaran Indeks Kepuasan berdasarkan Kategori Indeks



INDEKS KEPUASAN NASIONAL

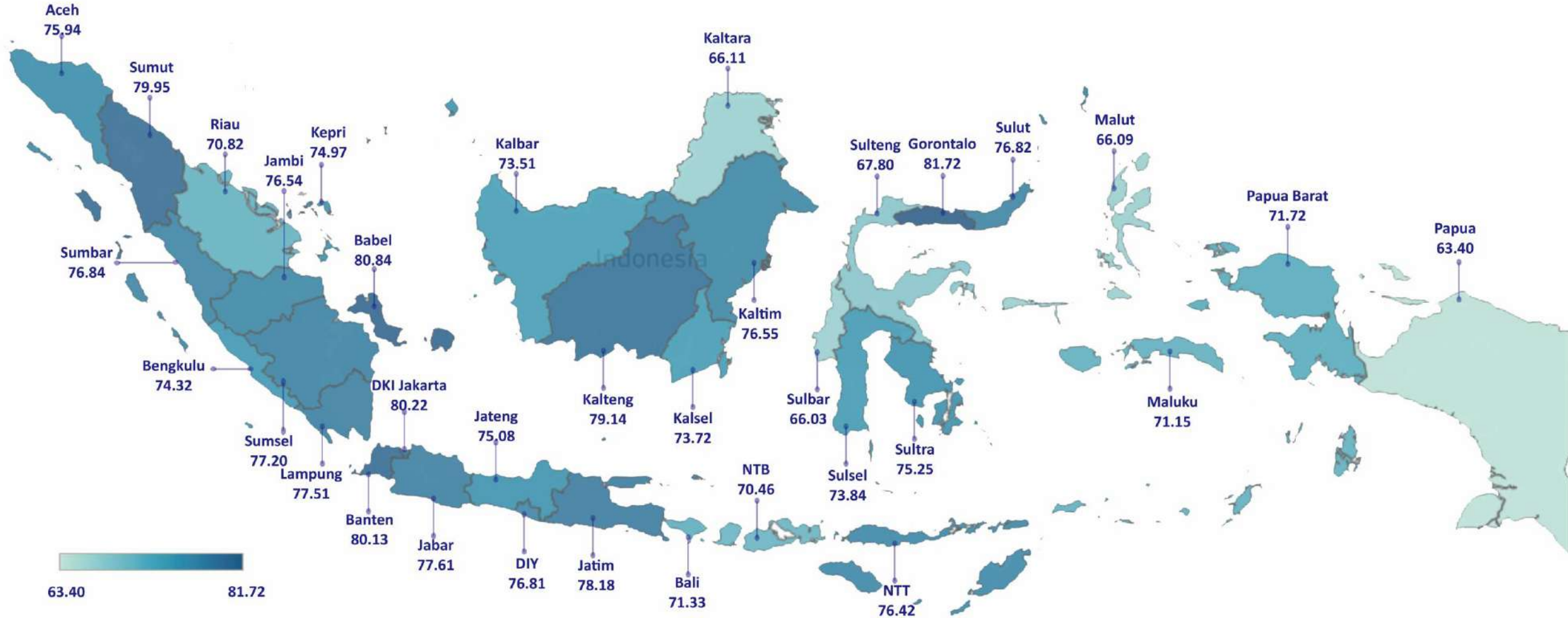
**76,39
Baik**



Indeks Kepuasan per Kategori Produk

No	Komoditi	Capaian 2021	Kenaikan	Capaian 2022	Target 2022	Gap Capaian	Persen Capaian
1	Obat	69.38	7.86	77.24	79.00	-1.76	97.77%
2	Obat Tradisional	68.55	7.51	76.07	75.00	1.07	101.43%
3	Suplemen Kesehatan	68.82	7.27	76.09	75.00	1.09	101.45%
4	Kosmetik	68.55	7.16	75.71	75.00	0.71	100.94%
5	Pangan Olahan	68.71	7.48	76.19	78.00	-1.81	97.68%
Nasional		68.89	7.50	76.39	77.00	-0.61	99.20%

Indeks Kepuasan Masyarakat per Provinsi (GIS)





Indeks Kepuasan Masyarakat per Provinsi

TIGA PROVINSI CAPAIAN INDEKS KEPUASAN TERTINGGI

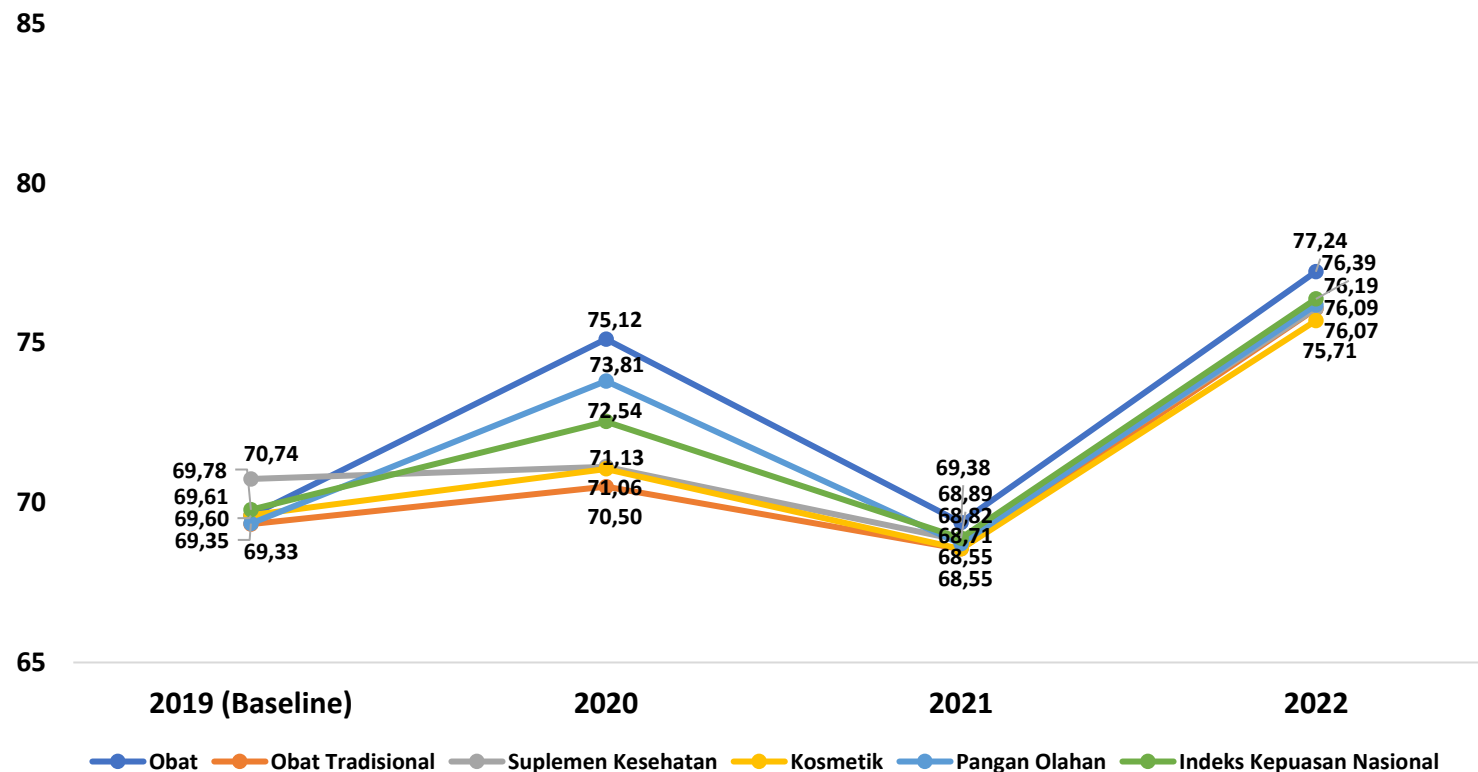
Provinsi Gorontalo (81.72), Kepulauan Bangka
Belitung (80.84), dan DKI Jakarta (80.22)

TIGA PROVINSI CAPAIAN INDEKS KEPUASAN TERENDAH

Provinsi Maluku Utara (66.09), Sulawesi Barat
(66.03) dan Papua (63.4)

No	Provinsi	Capaian Indeks Tahun 2021	Capaian Indeks Kepuasan Tahun 2022		Target Indeks Tahun 2022	Persentase Capaian
			Indeks	Kategori		
1	Gorontalo	77.43	81.72	Puas	66.35	123.17%
2	Kep. Bangka Belitung	69.06	80.84	Puas	72.36	111.72%
3	DKI Jakarta	73.80	80.22	Puas	76.65	104.66%
4	Banten	67.69	80.13	Puas	82.39	97.26%
5	Sumatera Utara	64.67	79.95	Puas	72.00	111.04%
6	Kalimantan Tengah	69.17	79.14	Puas	65.51	120.81%
7	Jawa Timur	66.55	78.14	Puas	77.09	101.36%
8	Jawa Barat	69.12	77.61	Puas	80.22	96.75%
9	Lampung	66.78	77.51	Puas	81.37	95.25%
10	Sumatera Selatan	71.83	77.20	Puas	77.12	100.11%
11	Sumatera Barat	67.93	76.84	Puas	75.92	101.21%
12	Sulawesi Utara	69.70	76.82	Puas	85.59	89.76%
13	DI Yogyakarta	64.71	76.81	Puas	80.45	95.48%
14	Kalimantan Timur	72.18	76.55	Puas	75.11	101.91%
15	Jambi	76.31	76.54	Puas	71.92	106.43%
16	Nusa Tenggara Timur	70.01	76.42	Puas	70.42	108.51%
17	Aceh	70.16	75.94	Puas	72.23	105.14%
18	Sulawesi Tenggara	67.20	75.25	Puas	70.57	106.63%
19	Jawa Tengah	72.56	75.08	Puas	72.16	104.05%
20	Kepulauan Riau	74.65	74.97	Cukup Puas	71.85	104.34%
21	Bengkulu	71.51	74.32	Cukup Puas	80.59	92.22%
22	Sulawesi Selatan	70.84	73.84	Cukup Puas	77.00	95.90%
23	Kalimantan Selatan	73.03	73.72	Cukup Puas	80.56	91.51%
24	Kalimantan Barat	69.52	73.51	Cukup Puas	70.38	104.44%
25	Papua Barat	68.87	71.72	Cukup Puas	70.69	101.46%
26	Bali	68.09	71.33	Cukup Puas	72.05	99.00%
27	Maluku	68.02	71.15	Cukup Puas	71.58	99.40%
28	Riau	65.14	70.82	Cukup Puas	66.19	107.00%
29	Nusa Tenggara Barat	61.64	70.46	Cukup Puas	77.50	90.92%
30	Sulawesi Tengah	65.65	67.80	Cukup Puas	70.05	96.79%
31	Kalimantan Utara	-	66.11	Cukup Puas	80.63	81.99%
32	Maluku Utara	59.95	66.09	Cukup Puas	65.04	101.62%
33	Sulawesi Barat	61.50	66.03	Cukup Puas	76.01	86.87%
34	Papua	61.70	63.40	Cukup Puas	66.51	95.32%
Indeks Nasional		68.89	76.39	Puas	77.00	99.20%

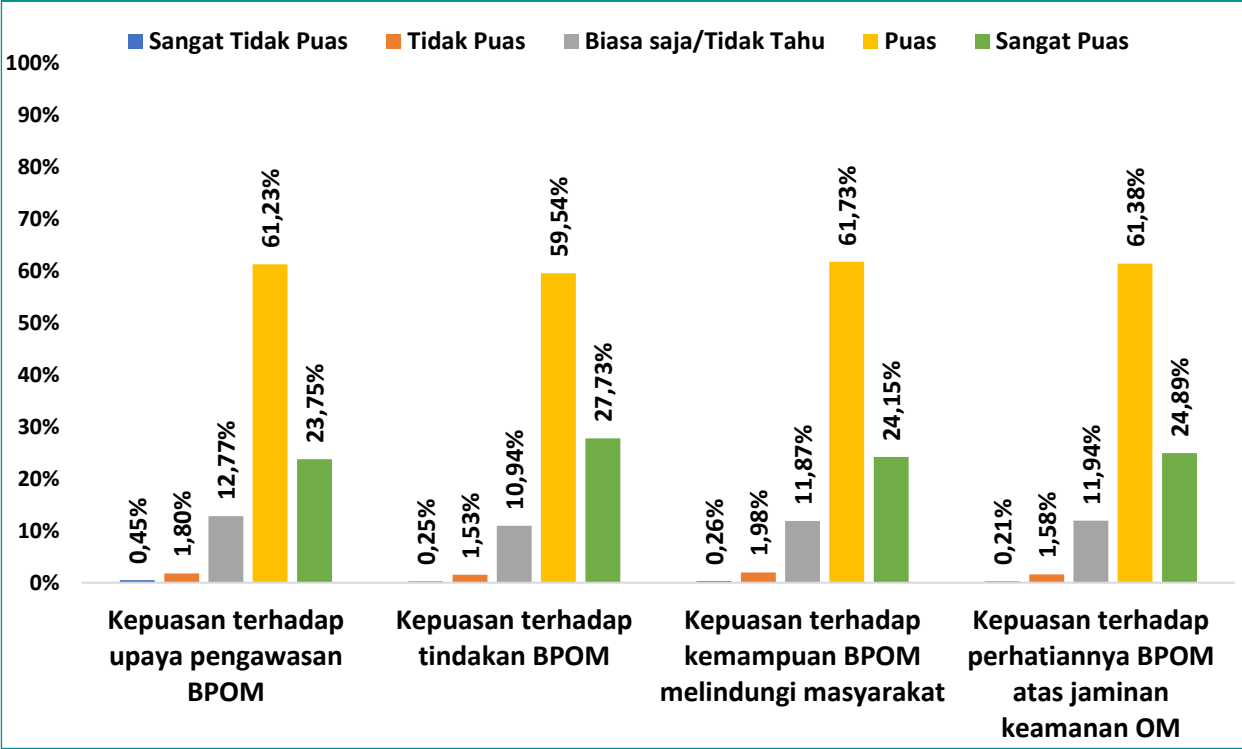
Trend Kepuasan Masyarakat Nasional & per Komoditi



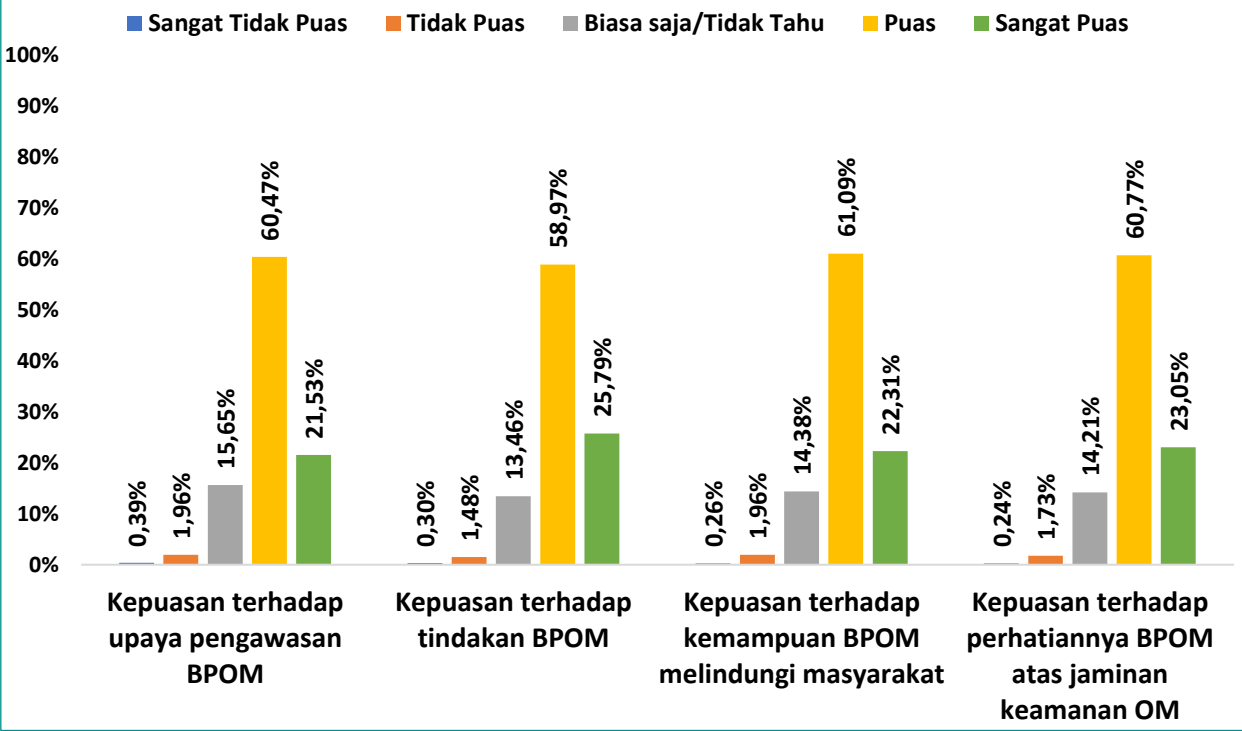
- Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan cenderung fluktuatif, dimana tahun 2021 mengalami penurunan untuk semua komoditi.
- Indeks kepuasan untuk semua kategori produk mengalami kenaikan di tahun 2022 (± 8 poin).



1. Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan terhadap Obat

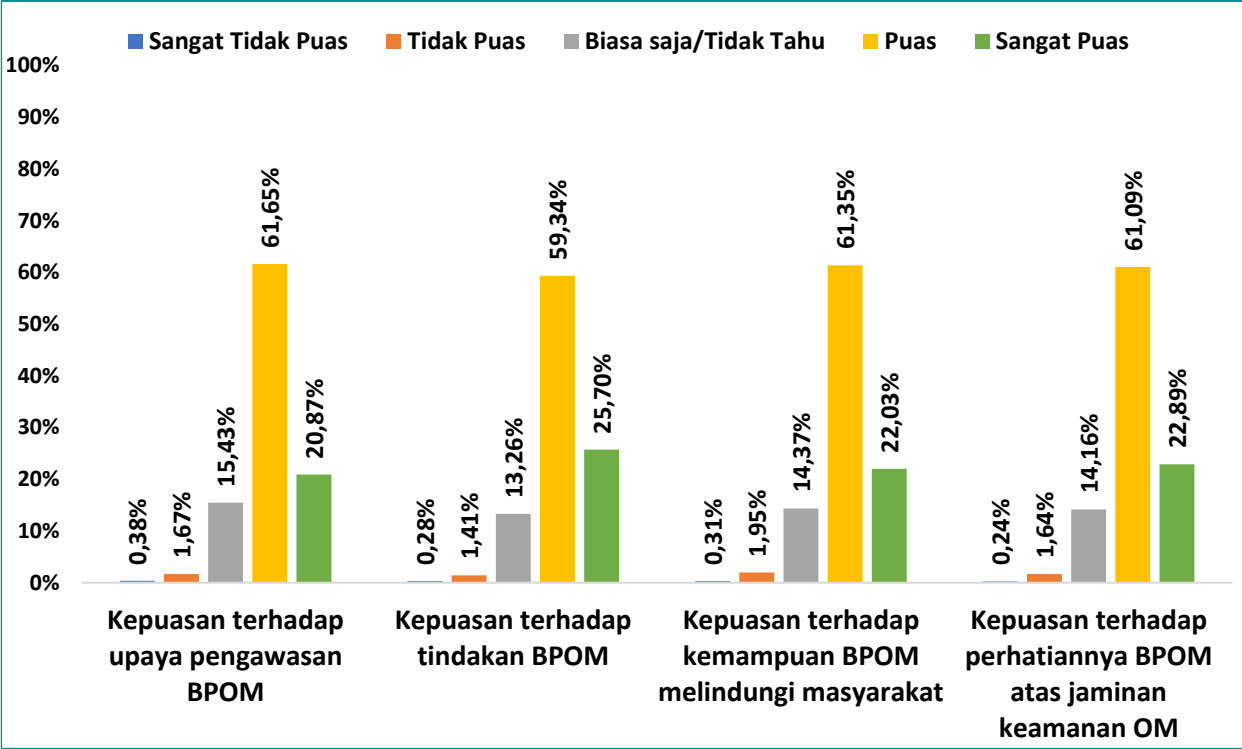


2. Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan terhadap Obat Tradisional

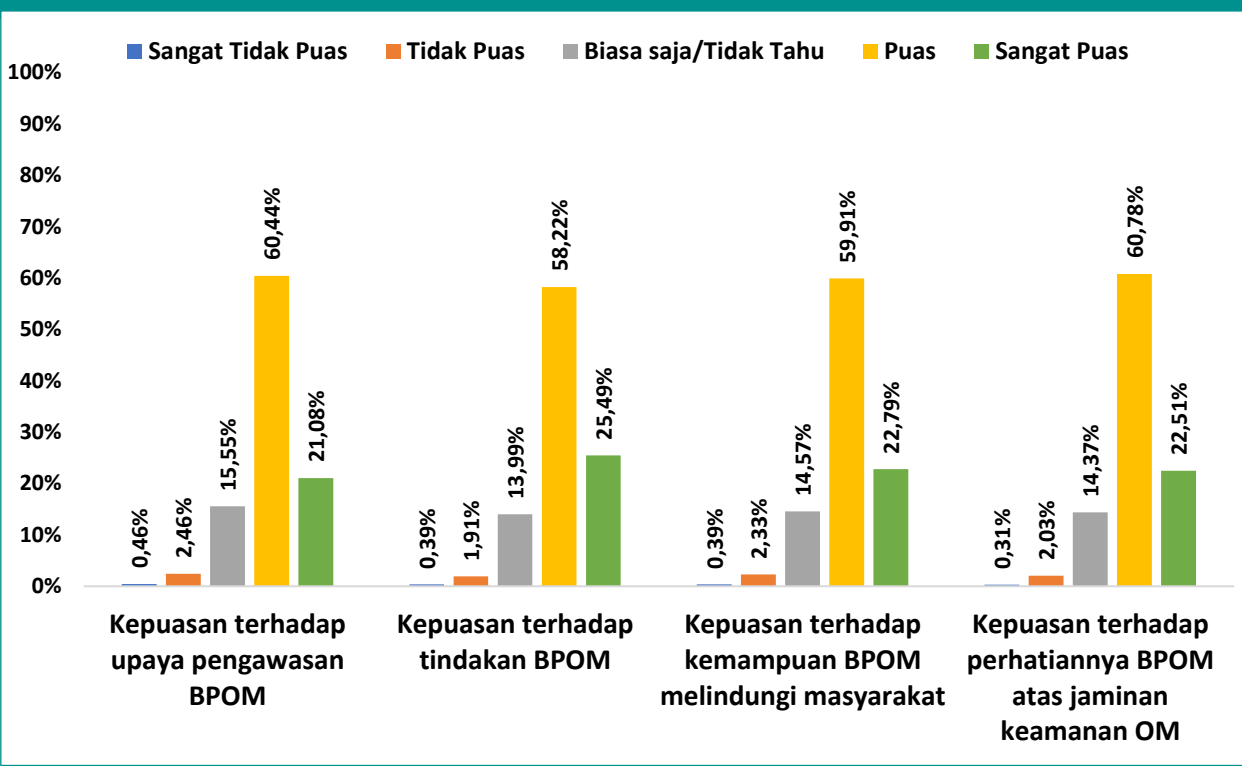


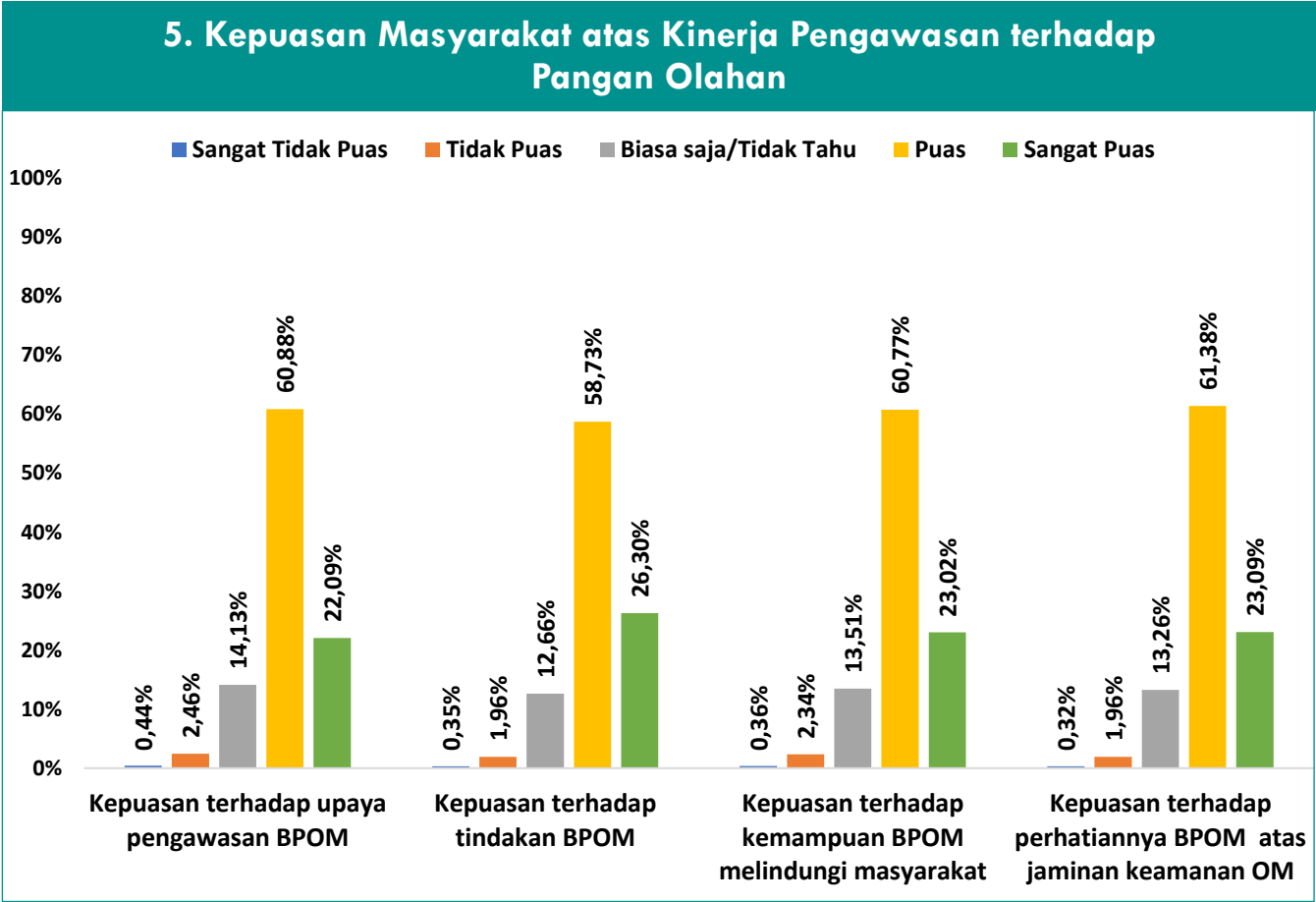


3. Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan terhadap Suplemen Kesehatan



4. Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan terhadap Kosmetik





Analisis Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Demografi [ANOVA Test]

Kategori Demografi Basis Responden N=18.156	Indeks Kepuasan atas Kinerja Pengawasan BPOM	ANOVA TEST	
		F	Sign.
Wilayah			
Rural	75.11	1.188	0.277
Urban	77.27		
Jenis Kelamin			
Laki-laki	75.76	1.176	0.279
Perempuan	77.01		
Usia Responden			
< 25 Tahun	78.36	7.415	0.000
25 - 35 Tahun	76.49		
36 - 50 Tahun	76.55		
> 50 Tahun	74.38		
Pendidikan			
SD atau Tidak Sekolah	73.35	3.505	0.016
SMP dan setingkat	76.47		
SMA dan setingkat	78.28		
Perguruan tinggi	77.55		
Pekerjaan			
Pegawai/karyawan	77.06	2.540	0.058
Petani/Nelayan	73.97		
Wiraswasta	77.28		
Tidak Bekerja	76.80		
Pengetahuan BPOM			
Tahu	78.82	11.479	0.001
Tidak Tahu	71.80		



Hasil uji ANOVA terhadap demografi responden menunjukkan bahwa:

- Terdapat perbedaan indeks kepuasan masyarakat yang signifikan berdasarkan **kelompok usia, tingkat pendidikan responden dan pengetahuan tentang BPOM.**
- Masyarakat dengan usia di bawah 35 tahun cenderung memiliki kepuasan yang lebih tinggi atas kinerja pengawasan BPOM dibanding kelompok usia di atasnya.
- Semakin tinggi pendidikan masyarakat, maka semakin tinggi pula kepuasannya atas kinerja pengawasan BPOM.
- Indeks kepuasan masyarakat yang tahu tentang BPOM lebih tinggi dibanding dengan masyarakat yang tidak tahu tentang BPOM

Analisis Korelasi antara Variabel Kepuasan Masyarakat

Korelasi	Pengawasan	Penindakan	Pemberian Informasi	Jaminan Keamanan	Indeks Kepuasan
Pengawasan	1.00				
Penindakan	0.785	1.00			
Upaya Pemberian Informasi	0.783	0.812	1.00		
Jaminan Keamanan Produk	0.765	0.803	0.847	1.00	
Indeks Kepuasan	0.905	0.923	0.933	0.925	1.00

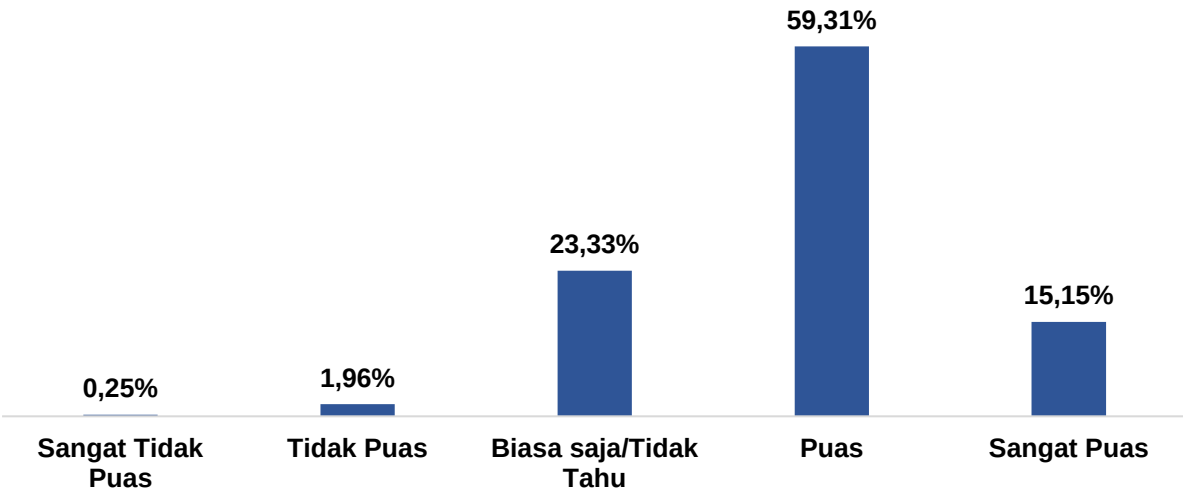


Korelasi diantara empat aspek/faktor penyusun indeks kepuasan masyarakat menunjukkan korelasi yang erat dan positif, sehingga peningkatan kinerja dari masing-masing aspek akan meningkatkan indeks kepuasan masyarakat terhadap BPOM.

Aspek pemberian informasi merupakan yang paling tinggi, sedangkan aspek pengawasan yang paling rendah korelasinya



Kepuasan Masyarakat atas Kinerja BPOM selama Masa Pandemi



Alasan Sangat Puas/Puas

1. Memberikan rasa aman terhadap vaksin
2. Memberikan rasa aman terhadap Obat yang beredar terkait Covid
3. Memberikan informasi dan klarifikasi mengenai Obat dan Suplemen Kesehatan terkait Covid
4. Memberikan informasi dan klarifikasi terkait vaksin Covid
5. Memberikan izin edar (EUA) vaksin
6. Mendukung penggunaan vaksin



Alasan Tidak Puas

1. Kurang memberikan klarifikasi dan informasi terkait vaksin Covid.
2. Kurang memberikan klarifikasi dan informasi mengenai obat dan suplemen kesehatan terkait Covid.
3. Tidak mendukung pengembangan obat selama masa pandemic Covid-19

Kesimpulan Hasil Survei Kepuasan Masyarakat



- 1 Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 pada tingkat nasional sebesar 76,39 (Kategori Puas) dengan target yaitu 77 (99,21%), nilai ini mengalami peningkatan dari tahun 2021 yaitu sebesar 7,5 poin (68,89).
- 2 Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan BPOM berdasarkan 5 (lima) komoditi
 - a. Obat dengan nilai sebesar 77,24 kategori Puas.
 - b. Obat Tradisional dengan nilai sebesar 76,07 kategori Puas.
 - c. Suplemen Kesehatan dengan nilai sebesar 76,09 kategori Puas.
 - d. Kosmetik dengan nilai sebesar 75,71 kategori Puas.
 - e. Pangan Olahan dengan nilai sebesar 76,39 Puas.
- 3 Indeks kepuasan masyarakat tertinggi adalah Provinsi Gorontalo sebesar 81,72 (Puas) dan terendah Provinsi Papua sebesar 63,40 (Cukup Puas).

Rekomendasi untuk Meningkatkan Kepuasan Masyarakat

1

Meningkatkan indeks kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan BPOM melalui kegiatan *public relation* dan publikasi (liputan media massa) berbagai aktivitas BPOM yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, seperti razia obat dan makanan yang kedaluwarsa, tidak memiliki izin edar dan produk ilegal. Pesan/tema utama yang disampaikan adalah BPOM melindungi masyarakat.

2

Intesifikasi program KIE kepada masyarakat dengan bentuk program yang dipahami oleh masyarakat.

3

Mendorong UPT di daerah untuk mensosialisasikan hasil pengawasan secara inovatif sesuai dengan keunikan daerah masing masing sehingga dapat dipahami oleh masyarakat.

4

Konsisten memberikan informasi kepada masyarakat terhadap penindakan produk-produk yang berbahaya.

5

Peningkatan penggunaan teknologi informasi untuk sosialisasi hasil pengawasan kepada masyarakat untuk dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

6

Aktif memberikan informasi kepada masyarakat terutama terkait bahaya produk ilegal (tidak memiliki izin edar) terhadap dampak Kesehatan jangka panjang melalui liputan TV, Radio dan Media sosial sehingga memberikan kesan BPOM konsisten melindungi masyarakat.



Analisis Data Saran dan Masukan Responden Survei



Word Cloud Saran dan Masukan

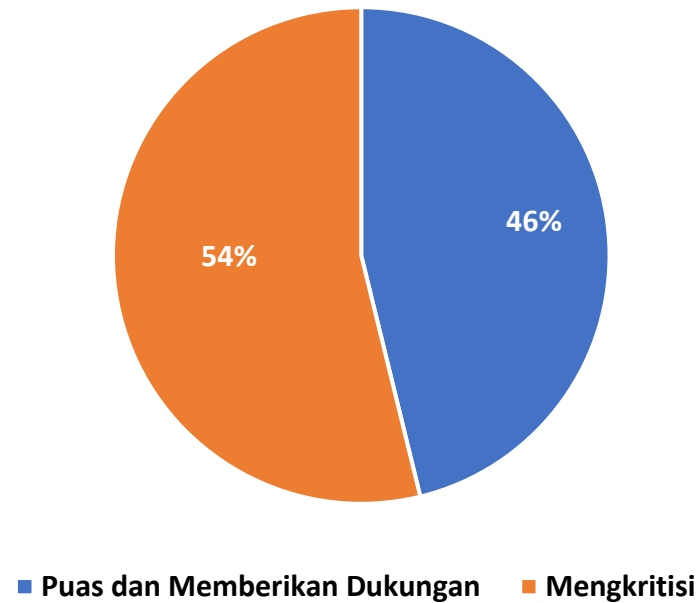


Kata dan Frasa yang sering muncul

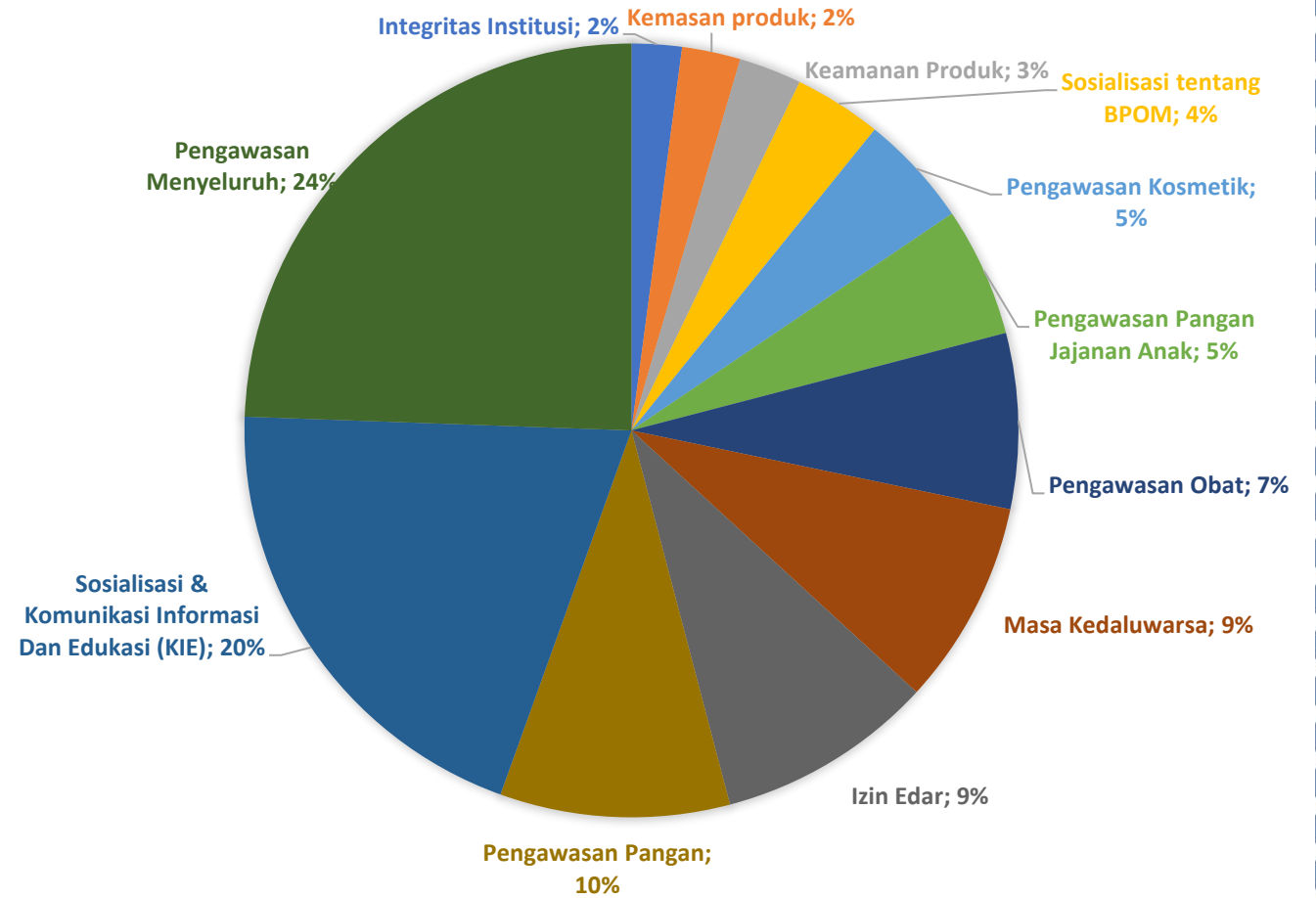
- Lebih ditingkatkan
- Sosialisasi ke Masyarakat
- Produk Obat dan Makanan
- Ke Pasar-pasar
- Jajanan anak-anak
- Sudah kedaluwarsa
- Lebih sering sosialisasi
- Turun ke lapangan
- Informasi ke masyarakat

Kategorisasi Saran dan Masukan

Analisis sentimen masyarakat



Klasterisasi Saran dan Masukan



Hasil Analisis Kualitatif (Data Saran & Masukan dari Responden Survei)

Keamanan Produk



- Dilakukan pengecekan dan pemeriksaan terhadap izin edar produk yang tertera pada kemasan secara berkala.
- Nomor izin edar produk agar dibuat desainnya yang tidak mudah dihapus, karena saat NIE hilang masyarakat akan mengira tidak terdapat izin dari BPOM.
- Perlu memperbesar ukuran tulisan huruf NIE dan tanggal kedaluwarsa.
- Perlu memperjelas tulisan tanggal kedaluwarsa dan penentuan tempatnya yang mudah terlihat.

"Kutipan Transkrip"



- *"Agar BPOM dalam razia pasar lebih teliti, barang-barang makanan yang sudah expired agar cepat ditarik dan tidak merugikan masyarakat. BPOM agar tidak menerima suap. Izin edar dicek dahulu, barang atau produk yang akan dipasarkan layak diedarkan. Nomor izin edar produk baiknya jangan yang mudah dihapus oleh masyarakat karena masyarakat akan mengira tidak ada izin dari BPOM"*
- *"ditingkatkan razia untuk pengawasan obat tradisional atau jamu herbal karena masih ditemukan obat herbal berbentuk pil yang tidak ada izin edar dari BPOM nya"*

Hasil Analisis Kualitatif (Data Saran & Masukan dari Responden Survei)

Pengawasan Produk



- Meningkatkan Pengawasan terhadap Produk Obat dan Makanan yang beredar sampai ke level mikro terutama terkait produk kedaluwarsa.
- BPOM perlu melakukan pengawasan terhadap iklan karena konsumen membeli produk tidak hanya dari segi harga tapi juga karena iklan.
- BPOM perlu melakukan pengawasan di *market place*, karena masih banyak obat tradisional tanpa izin yang beredar di *market place*.
- BPOM jangan hanya mengawasi pabrik-pabrik yang besar saja, tetapi UMKM juga perlu diawasi.

"Kutipan Transkrip"



- *"Jangan toko-toko besar saja yang dirazia, toko-toko kecil atau warung yang menjual jajanan anak-anak juga harus dilihat"*
 - *"Lebih sering razia untuk kosmetik karena banyak di jual kosmetik yang tidak ada izin nya dan dijual murah"*
 - *"Seharusnya Badan POM melakukan pemeriksaan ke penjual-penjual jajanan yang didepan sekolahan itu, karena banyak sekali yang menjual makanan, anak-anak tidak tahu itu bagus atau tidak yang dijual nanti tiba-tiba sakit karena yang dijual macam-macam jenisnya"*

Hasil Analisis Kualitatif (Data Saran & Masukan dari Responden Survei)

Sosialisasi yang lebih menyeluruh dan ekstensif dengan memanfaatkan ragam kanal informasi



- BPOM harus lebih banyak terjun ke masyarakat.
- Sosialisasi mengenai logo obat sangat diperlukan di masyarakat, karena masyarakat banyak yang belum mengetahui mengenai arti dari logo obat.
- BPOM perlu sosialisasi dengan membuat *event* ke daerah pelosok dan ini perlu secara langsung dilakukan oleh BPOM dengan melibatkan pemuka agama dan pemuka masyarakat serta perangkat desa dan diteruskan ke masyarakat.
- Sosialisasi KLIK ke masyarakat secara intensif, agar masyarakat dapat teredukasi dengan baik.

“Kutipan Transkrip”



- “Masyarakat tidak tahu BPOM, dapat mengadakan sosialisasi”
 - “Sering sosialisasi biar warga pada tahu BPOM itu apa, biar warga tahu tentang informasi kayak kedaluwarsa, dll.”
 - “lebih sering dilakukan sosialisasi karena masyarakat belum tahu semua dan menilai jika sudah diberikan izin edar BPOM maka sudah aman namun masih sering melihat berita tentang pemalsuan kosmetik, obat dan makanan”

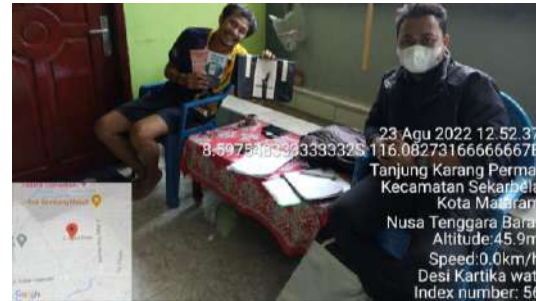
**Indeks
Kepuasan
Masyarakat
per Kategori
Produk**

No	Provinsi	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan Olahan
1	Aceh	78.38	75.34	74.39	74.88	75.63
2	Sumatera Utara	81.37	79.92	79.47	79.01	79.28
3	Sumatera Barat	77.39	76.50	76.80	76.52	76.50
4	Riau	70.67	70.36	70.39	71.17	71.13
5	Jambi	75.87	77.41	75.58	76.73	76.80
6	Sumatera Selatan	78.10	76.82	75.73	77.14	77.47
7	Bengkulu	74.37	74.34	74.29	73.96	74.23
8	Lampung	77.46	77.41	77.41	77.41	77.43
9	Kep. Bangka Belitung	80.93	80.66	80.73	80.59	80.83
10	Kep. Riau	75.56	74.96	75.14	74.35	74.38
11	DKI Jakarta	80.24	80.09	80.20	80.13	80.05
12	Jawa Barat	77.84	77.25	77.35	77.30	77.76
13	Jawa Tengah	75.96	75.26	74.39	74.28	74.86
14	DI Yogyakarta	77.70	76.30	76.27	76.18	76.88
15	Jawa Timur	80.14	76.75	77.82	76.87	78.10
16	Banten	80.22	80.10	80.04	79.96	79.94
17	Bali	73.78	69.37	70.94	71.03	70.66
18	Nusa Tenggara Barat	71.25	69.28	70.21	70.02	70.86
19	Nusa Tenggara Timur	76.85	75.99	76.40	75.92	76.38
20	Kalimantan Barat	74.12	73.46	73.22	72.94	73.26
21	Kalimantan Tengah	79.23	79.15	79.10	78.87	78.94
22	Kalimantan Selatan	73.76	73.48	73.62	73.55	73.76
23	Kalimantan Timur	77.00	75.96	76.26	75.84	76.99
24	Kalimantan Utara	66.03	66.52	65.88	66.01	65.83
25	Sulawesi Utara	76.80	76.77	76.75	76.67	76.72
26	Sulawesi Tengah	74.37	74.27	74.32	57.84	58.05
27	Sulawesi Selatan	74.88	73.50	73.57	72.79	73.74
28	Sulawesi Tenggara	77.24	76.47	74.76	73.58	73.54
29	Gorontalo	81.79	81.43	81.78	81.06	81.99
30	Sulawesi Barat	66.30	66.03	66.03	65.60	65.80
31	Maluku	71.20	71.04	71.12	70.73	71.20
32	Maluku Utara	66.13	66.01	66.03	65.87	66.06
33	Papua Barat	71.96	70.84	70.64	71.69	72.74
34	Papua	63.89	63.07	63.01	63.14	63.39
Total		77.24	76.07	76.09	75.71	76.19

**Indeks
Kepuasan
Masyarakat
per Variabel**

No	Provinsi	Pengawasan	Penindakan	Pemberian Informasi	Jamianan Keamanan
1	Aceh	74.79	78.09	74.09	76.78
2	Sumatera Utara	80.21	80.26	79.86	79.49
3	Sumatera Barat	74.89	78.01	78.17	76.26
4	Riau	69.94	70.91	71.18	71.23
5	Jambi	75.70	77.10	76.39	76.97
6	Sumatera Selatan	77.18	78.78	76.64	76.26
7	Bengkulu	71.47	76.37	74.14	75.25
8	Lampung	76.27	78.82	77.27	77.65
9	Kep. Bangka Belitung	79.05	82.59	79.85	81.85
10	Kep. Riau	71.63	78.26	75.22	74.72
11	DKI Jakarta	78.80	82.10	79.18	80.80
12	Jawa Barat	76.76	79.07	77.30	77.32
13	Jawa Tengah	75.08	75.84	74.36	75.05
14	DI Yogyakarta	75.62	78.26	76.36	77.00
15	Jawa Timur	76.69	78.82	78.42	78.59
16	Banten	78.18	81.96	79.68	80.69
17	Bali	70.60	72.64	71.05	71.04
18	Nusa Tenggara Barat	69.66	71.84	69.68	70.67
19	Nusa Tenggara Timur	75.87	77.12	76.23	76.43
20	Kalimantan Barat	72.64	73.57	73.36	74.43
21	Kalimantan Tengah	79.21	79.01	79.18	79.18
22	Kalimantan Selatan	73.82	74.09	73.39	73.59
23	Kalimantan Timur	76.08	76.62	76.68	76.80
24	Kalimantan Utara	65.95	66.25	66.23	66.01
25	Sulawesi Utara	76.22	77.06	76.80	77.20
26	Sulawesi Tengah	67.40	68.51	67.97	67.33
27	Sulawesi Selatan	74.37	73.99	73.41	73.61
28	Sulawesi Tenggara	74.82	75.53	75.17	75.46
29	Gorontalo	80.72	82.76	81.13	82.27
30	Sulawesi Barat	66.02	66.91	65.46	65.74
31	Maluku	70.91	72.70	68.93	72.06
32	Maluku Utara	64.93	67.12	65.99	66.31
33	Papua Barat	70.96	71.98	71.58	72.33
34	Papua	62.23	63.95	63.59	63.80
Total		75.57	77.40	76.11	76.46

Pemberian Souvenir dan Brosur/Leaflet





riset.pom.go.id



[prkom_bpom](https://www.instagram.com/prkom_bpom)



[PRKOM BPOM](https://www.youtube.com/PRKOMBPOM)

TERIMA KASIH

IKU 7

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

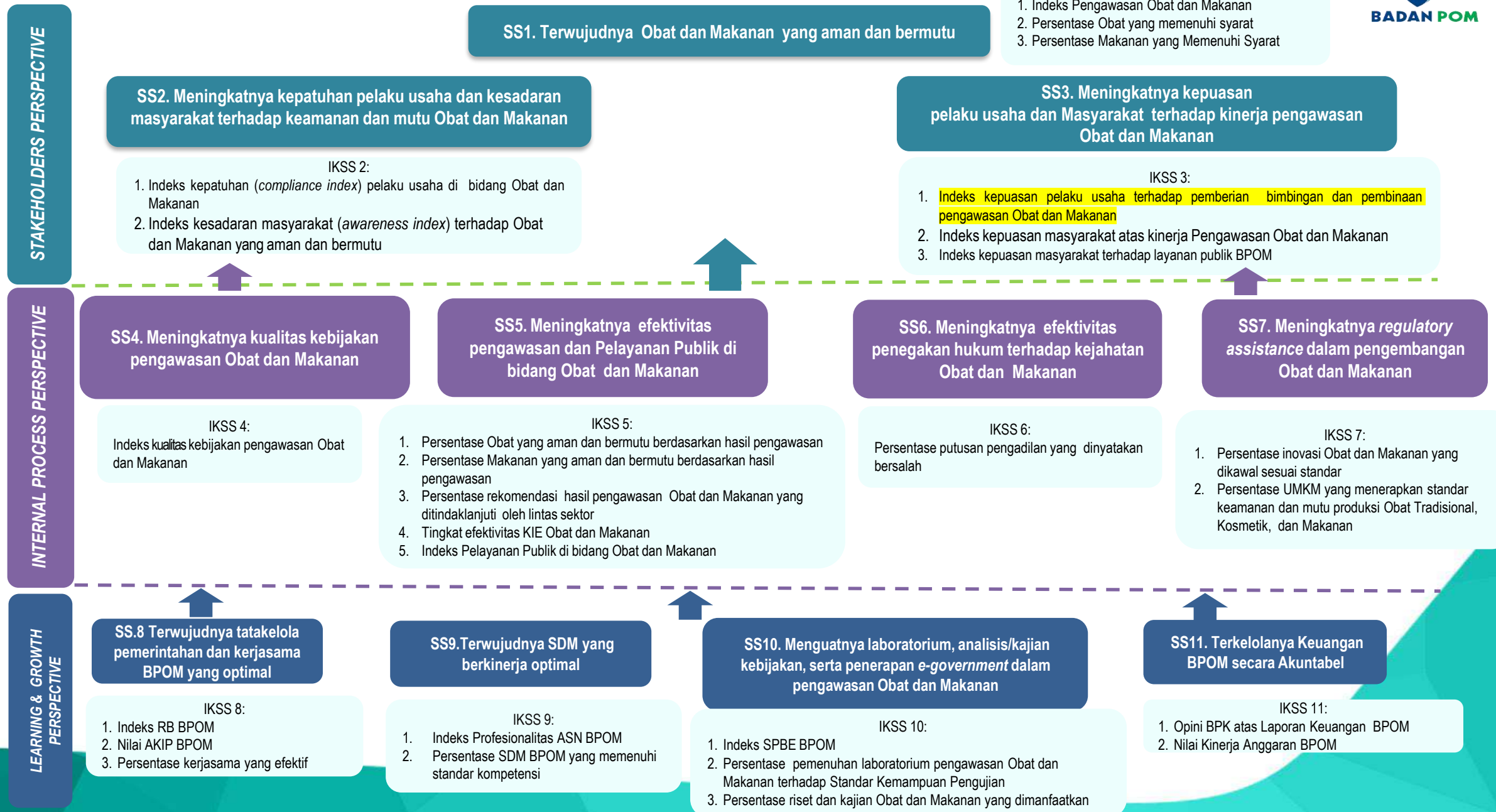
Hasil Pengukuran Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022

Sosialisasi Hasil Pengukuran IKEPU Tahun 2022

Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan

Jakarta, 28 Desember 2022

PETA STRATEGI LEVEL 0 BPOM 2020-2024



Cascading dan Target IKEPU

- Level 0: BPOM pada IKSS 3
- Level 1: Deputi I, II, dan III pada IKSP 3
- Level 2: UPT (Balai Besar/Balai POM) pada IKSK 3
- Target indeks Nasional, Komoditi dan Deputi mengacu pada Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024.
- Target indeks UPT mengacu pada Surat Plt. Sekretaris Utama Nomor B-PR.01.02.2.21.11.21.570 Tanggal 8 November 2021 Perihal Penyampaian Kesepakatan Target Kinerja UPT BPOM Tahun 2021-2024 dalam rangka Reviu Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024.



NASIONAL/KOMODITI	TARGET REVIU RENSTRA			
	2021	2022	2023	2024
Nasional	88	89	90	91
Obat	86.2	87.3	88.4	89.5
Obat Tradisional	89.7	90.9	92.0	93.1
Suplemen Kesehatan	88.6	89.8	90.9	92.0
Kosmetik	86.3	87.4	88.4	89.6
Pangan Olahan	88.4	89.5	90.6	91.7

INDIKATOR	TARGET REVIU RENSTRA				PIC
	2021	2022	2023	2024	
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat.	86.2	87.3	88.4	89.5	Deputi I
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik.	88.2	89.3	90.4	91.6	Deputi II
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan makanan.	88.4	89.5	90.6	91.7	Deputi III

TARGET IKEPU BALAI BESAR/BALAI POM

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	91.1	92.3	93.4	94.6
2	Balai Besar POM di Medan	91.1	92.3	93.4	94.6
3	Balai Besar POM di Padang	82.7	83.8	84.8	85.9
4	BBPOM di Pekanbaru	88.2	89.3	90.4	91.5
5	BPOM di Jambi	87.8	88.9	90	91.1
6	BBPOM Palembang	88.8	89.9	91	92.1
7	Balai POM di Bengkulu	91.1	92.3	93.4	94.6
8	BBPOM di Bandar Lampung	91.1	92.3	93.4	94.6
9	Balai POM di Pangkalpinang	91.1	92.3	93.4	94.6
10	Balai POM di Batam	88	89.1	90.2	91.3
11	BBPOM Jakarta	86.6	87.7	88.8	89.9
12	BBPOM Bandung	91.1	92.3	93.4	94.6
13	Balai Besar POM di Semarang	87.1	88.2	89.3	90.4
14	Balai Besar POM di Yogyakarta	86.6	87.7	88.8	89.9
15	Balai Besar POM di Surabaya	83.6	84.7	85.7	86.8
16	Balai Besar POM di Serang	84.7	85.8	86.9	88
17	Balai Besar POM di Denpasar	90.7	91.8	93	94.1

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
18	BBPOM Mataram	87.6	88.7	89.8	90.9
19	BPOM Kupang	90.2	91.3	92.5	93.6
20	Balai Besar POM di Pontianak	91.1	92.3	93.4	94.6
21	BPOM Palangkaraya	88.7	89.8	90.9	92.1
22	BBPOM Banjarmasin	91.1	92.3	93.4	94.6
23	BBPOM Samarinda	84.6	85.7	86.8	87.8
24	Balai Besar POM di Manado	89.9	91	92.2	93.3
25	BPOM Palu	90	91.1	92.3	93.4
26	BBPOM di Makassar	83.5	84.6	85.6	86.7
27	Balai POM di Kendari	80.3	81.3	82.4	83.4
28	Balai POM di Gorontalo	85.6	86.7	87.7	88.8
29	Balai POM di Mamuju	91.1	92.3	93.4	94.6
30	Balai POM di Ambon	88.5	89.6	90.7	91.8
31	Balai POM di Sofifi	91.1	92.3	93.4	94.6
32	BPOM Manokwari	87.2	88.3	89.4	90.5
33	Balai Besar POM di Jayapura	91.1	92.3	93.4	94.6
34	Balai POM di Tarakan	-	89.4	90.5	91.6

Sumber: Surat Plt. Sekretaris Utama Nomor B-PR.01.02.2.21.11.21.570 Tanggal 8 November 2021, Perihal Penyampaian Kesepakatan Target Kinerja UPT BPOM Tahun 2021-2024 dalam rangka Reviu Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024.

Istilah/Definisi

- ❑ **Kepuasan** adalah perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan (Kotler, 1997).
- ❑ **Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan (KBP)** terhadap pelaku usaha adalah bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan regulasi (*regulatory assistance*).
- ❑ **Jenis KBP** dikelompokkan menjadi 4: Pendampingan, Desk, Bimbingan Teknis, dan Sosialisasi.
- ❑ **Pelaku usaha** yang dimaksud meliputi: Produsen, Distributor, Importir, Eksportir, Pelayanan (Apotek, RS, dll.), Lainnya (ritel, stockiest, depot dll.)

PENDAMPINGAN

Layanan KBP yang dilakukan terhadap pelaku usaha secara intensif dalam serangkaian aktivitas tatap muka langsung atau online dan/atau kunjungan lapangan, individual, serta berdampak langsung terhadap proses perizinan/sertifikasi yang sedang dijalani pelaku usaha.

DESK

Layanan KBP yang dilakukan terhadap pelaku usaha secara intensif, individual, tatap muka secara langsung atau online, dan berdampak langsung terhadap proses perizinan/sertifikasi yang sedang dijalani pelaku usaha.

BIMTEK

Layanan KBP yang dilakukan terhadap beberapa pelaku usaha dalam jumlah tertentu atau kelompok dengan materi bimbingan umumnya bersifat teknis untuk membantu mengatasi masalah yang sama.

SOSIALISASI

Layanan KBP yang dilakukan kepada pelaku usaha secara luas dengan peserta relatif banyak biasanya mengenai isu terbaru, dan keikutsertaannya lebih bersifat sukarela.



Metodologi

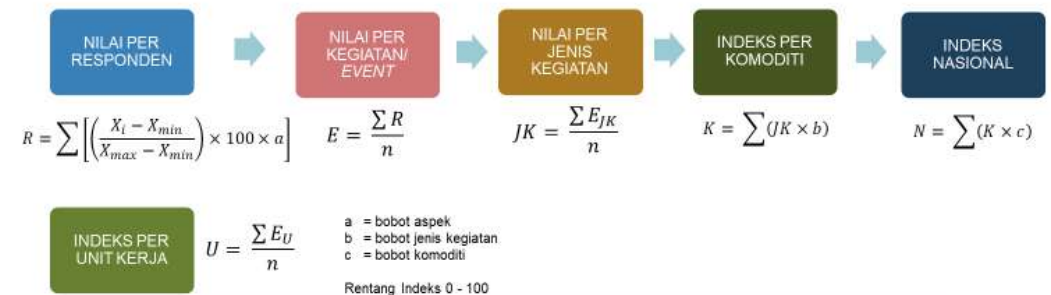


- ❑ Pengukuran kepuasan mengacu pada konsep *Service Quality* (ServQual).
- ❑ Kepuasan terdiri dari 5 aspek: *Reliability*, *Assurance*, *Tangible*, *Empathy*, & *Responsiveness*.
- ❑ Survei terdiri dari 10 pertanyaan yang mewakili tiap aspek, menggunakan skala Likert 1-4 dalam bentuk simbol bintang.
- ❑ Survei dilakukan secara online (surveiprkom.pom.go.id) saat kegiatan bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha.
- ❑ Periode Survei: **2 Januari – 7 Desember 2022**
- ❑ Skala Kepuasan:
 - Tidak Puas (0 - 25)
 - Kurang Puas (26 - 50)
 - Puas (51 - 75)
 - Sangat Puas (76 - 100)



Reliability	▪ Kemanfaatan materi ▪ Materi mudah dipahami ▪ Mendorong percepatan pemenuhan kebutuhan perijinan/sertifikasi
Assurance	▪ Narasumber/petugas menguasai materi ▪ Kecukupan waktu
Tangible	▪ Kemudahan memperoleh informasi/undangan ▪ Kemudahan menjangkau lokasi untuk layanan tatap muka langsung ATAU kemudahan akses terhadap layanan yang menggunakan telepon/internet ▪ Fasilitas pendukung (toilet, tempat ibadah, alat peraga, <i>platform</i>/aplikasi, fitur bantuan untuk layanan <i>online</i>)
Empathy	▪ Keramahan petugas/panitia/penyelenggara
Responsiveness	▪ Tanggapan (respon) narasumber/petugas/panitia terhadap pertanyaan/permasalahan/kritik/saran

Rumus Penghitungan Indeks



Bobot aspek: *Reliability* 0,30; *Responsiveness* 0,20; *Assurance* 0,17; *Empathy* 0,17; *Tangible* 0,16

Bobot jenis kegiatan: Pendampingan 0,326; Desk 0,303; Bimtek 0,260; Sosialisasi 0,110

Bobot komoditi: Obat 0,233; OT 0,187; SK 0,178; Kosmetik 0,173; Pangan Olahan 0,230

R = Nilai Responden; E = Nilai Event/kegiatan; JK = Indeks Jenis Kegiatan; U = Indeks Unit Kerja; K = Indeks Komoditi; N = Indeks Nasional

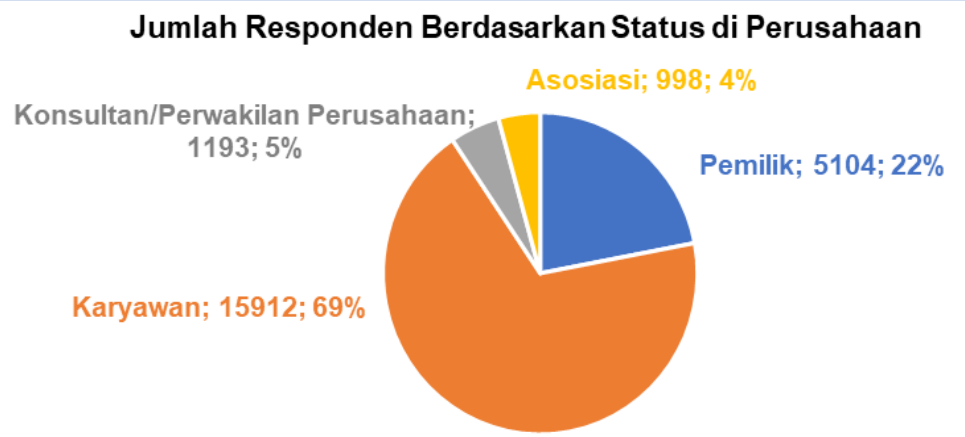
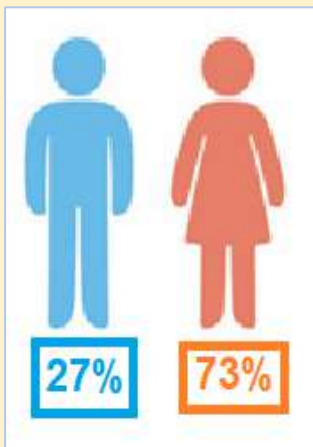


HASIL PENGUKURAN IKEPU TAHUN 2022

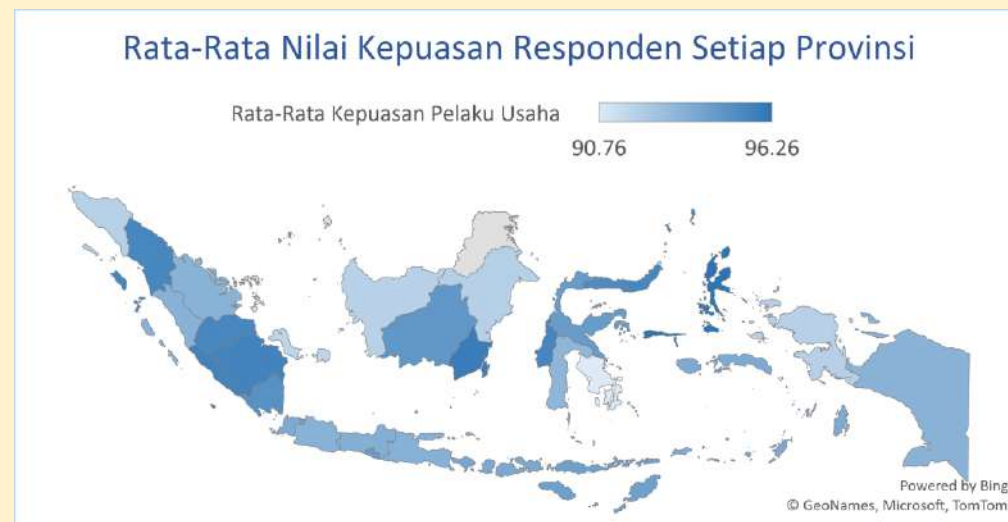
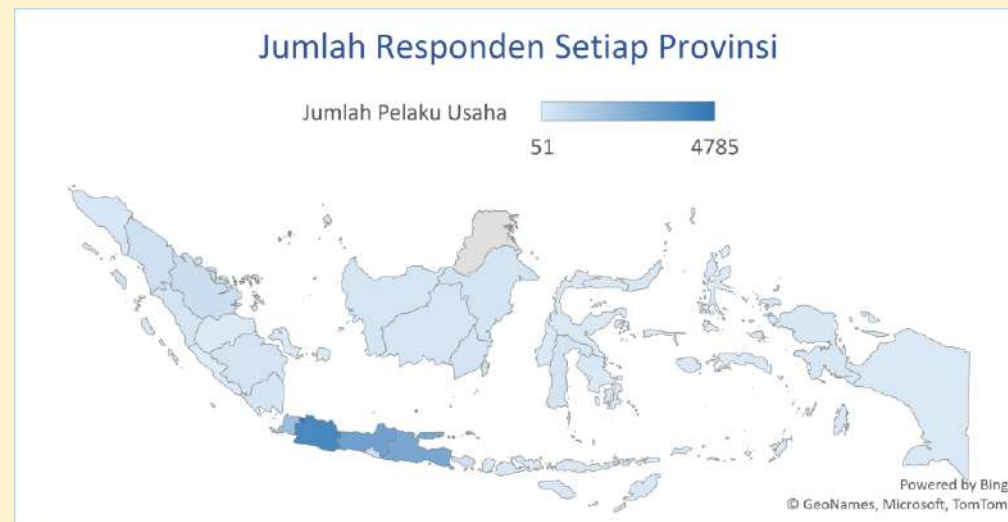




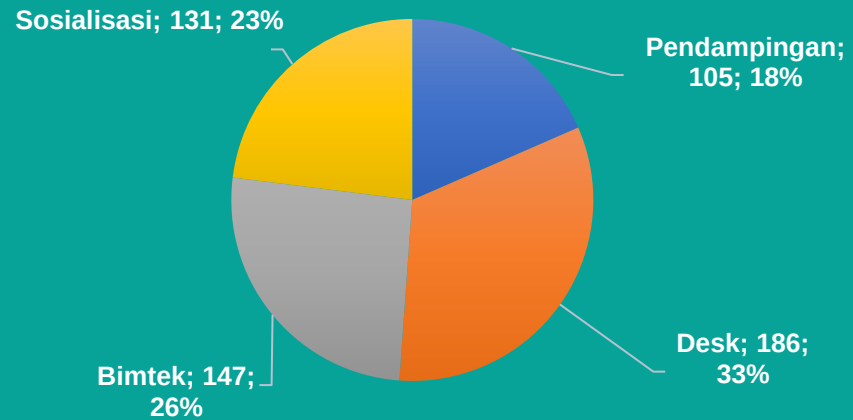
Profil Demografi Responden



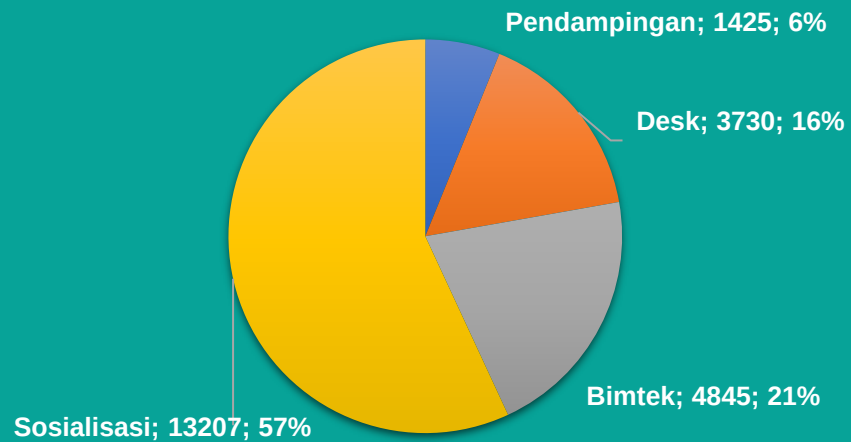
Komoditi	Produsen	Distributor	Importir	Eksportir	Pelayanan	Lainnya
Obat	2437	2476	391	112	2447	117
Obat Tradisional	2302	260	329	82	395	123
Kosmetik	3299	492	783	114	819	85
Suplemen Kesehatan	1619	142	292	67	330	34
Pangan Olahan	7526	568	400	199	112	194



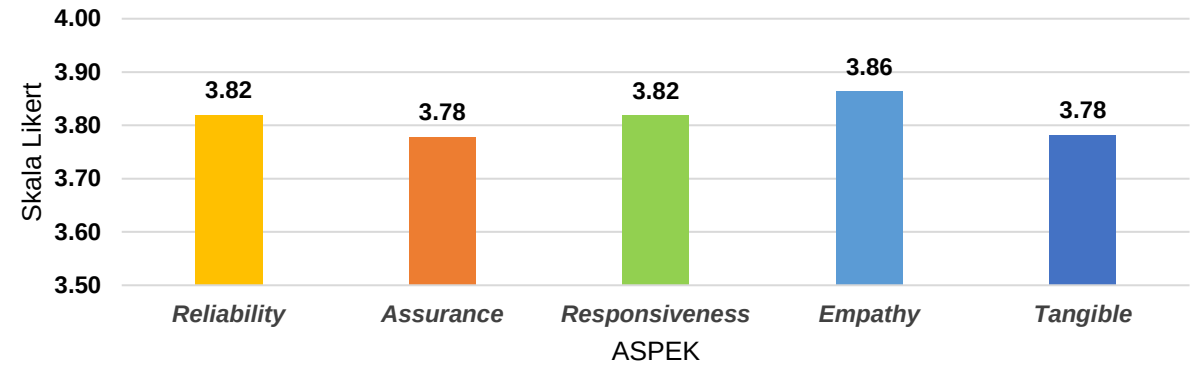
Profil Jumlah Jenis Kegiatan



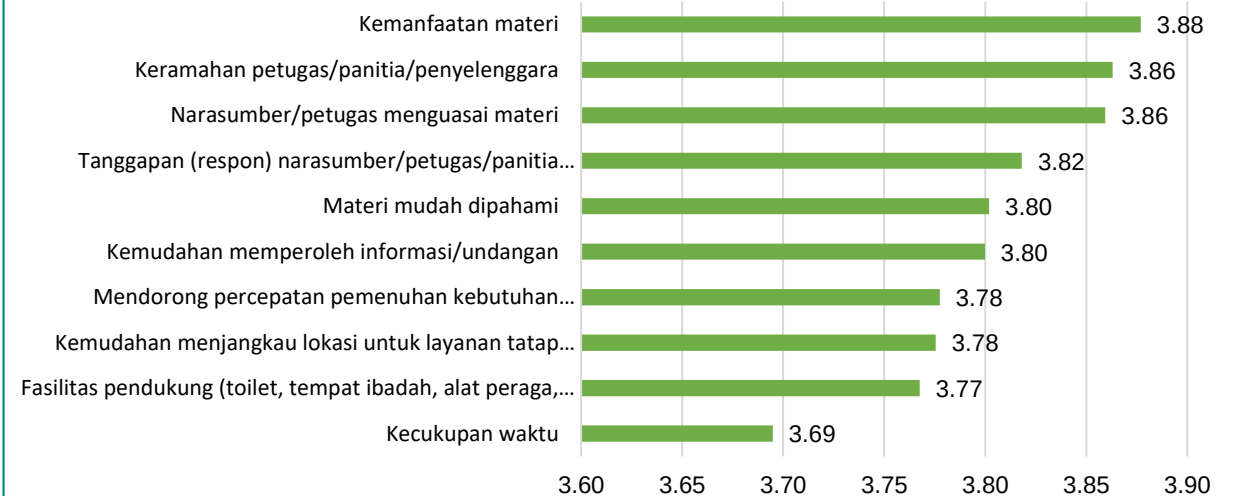
Profil Jumlah Responden Jenis Kegiatan



Nilai Setiap Aspek

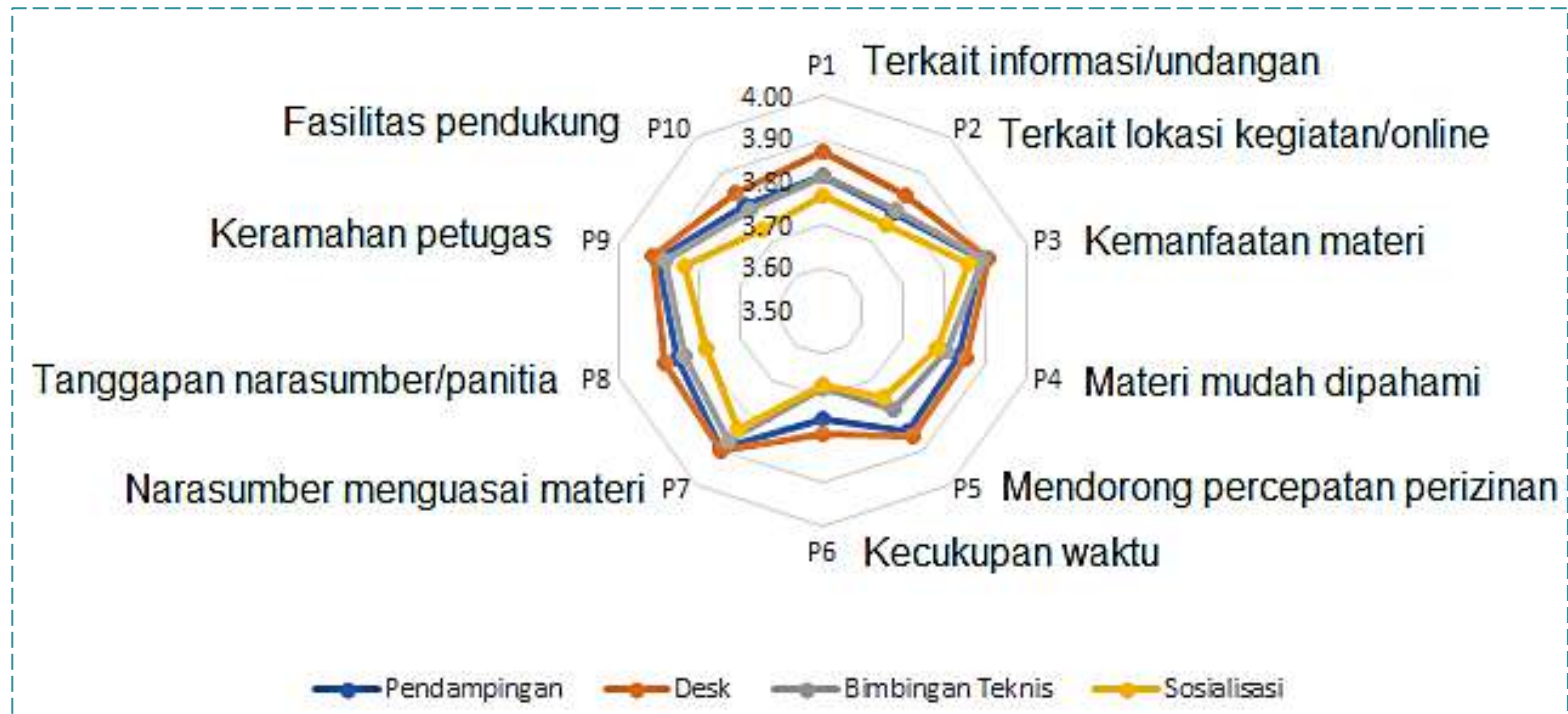


Nilai Setiap Pertanyaan



Offline/hybrid	Online	Sig.	Kesimpulan
463 keg (81%)	106 keg (19%)	0,909	Tidak ada perbedaan kepuasan

Profil Nilai Pertanyaan pada Setiap Jenis Kegiatan



Nilai Rata-Rata Kepuasan pada Setiap Jenis Kegiatan

Jenis Kegiatan	Min	Maks	Rata-Rata
Desk	66,67	100	95,77
Pendampingan	63,33	100	94,83
Bimtek	79,36	100	94,56
Sosialisasi	66,67	100	93,28

Profil Kepuasan Responden

Kepuasan	Jumlah Responden	Persentase
Tidak Puas	20	0,1%
Kurang Puas	70	0,3%
Puas	2.407	10,4%
Sangat Puas	20.710	89,2%
Total	23.207	100%

INDEKS UNIT KEDEPUTIAN I, II, DAN III

No	Unit Penyelenggara KBP	Target	Capaian Indeks	Persen Capaian	Jumlah KBP	Jumlah Resp.
1	Direktorat Standardisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	87,3	92,5	106,0%	10	3849
2	Direktorat Registrasi Obat	87,3	94,8	108,6%	12	482
3	Direktorat Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	87,3	93,7	107,4%	11	473
4	Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	87,3	91,2	104,4%	9	716
5	Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	87,3	92,2	105,6%	19	908
6	Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	89,3	94,3	105,6%	19	2260
7	Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	89,3	94,2	105,5%	34	2018
8	Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	89,3	91,9	103,0%	15	618
9	Direktorat Pengawasan Kosmetik	89,3	95,3	106,7%	16	2057

No	Unit Penyelenggara KBP	Target	Capaian Indeks	Persen Capaian	Jumlah KBP	Jumlah Resp.
10	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	89,3	96,8	108,4%	3	29
11	Direktorat Standardisasi Pangan Olahan	89,5	87,7	98,0%	4	288
12	Direktorat Registrasi Pangan Olahan	89,5	96,1	107,4%	100	2082
13	Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan	89,5	95,0	106,1%	11	458
14	Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan	89,5	96,0	107,3%	23	778
15	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan	89,5	95,0	106,2%	15	2080

Excellence is the unlimited ability to improve the quality of what you have to offer.

RICK PITINO

Catatan: Survei yang dilakukan Direktorat PMPU OTSKK tahun 2022 tidak optimal dikarenakan mispersepsi cascading indeks di kedeputan.

INDEKS BALAI BESAR/BALAI POM

No	Unit Penyelenggara KBP	Target	Capaian Indeks	Persen Capaian	Jumlah KBP	Jumlah Responden
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	92,3	93,5	101,2%	7	119
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	92,3	98,6	106,9%	3	102
3	Balai Besar POM di Bandung	92,3	94,4	102,3%	7	117
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	92,3	98,1	106,3%	6	122
5	Balai Besar POM di Denpasar	91,8	94,1	102,5%	23	214
6	Balai Besar POM di Jakarta	87,7	95,1	108,4%	57	1236
7	Balai Besar POM di Jayapura	92,3	94,5	102,4%	8	127
8	Balai Besar POM di Makassar	84,6	90,6	107,1%	9	43
9	Balai Besar POM di Manado	91,0	97,8	107,4%	6	97
10	Balai Besar POM di Mataram	88,7	90,3	101,8%	7	56
11	Balai Besar POM di Medan	92,3	97,2	105,4%	10	119
12	Balai Besar POM di Padang	83,8	94,7	113,0%	6	130
13	Balai Besar POM di Palangkaraya	89,8	96,3	107,2%	6	182
14	Balai Besar POM di Palembang	89,9	97,0	107,9%	9	183
15	Balai Besar POM di Pekanbaru	89,3	97,3	108,9%	12	258
16	Balai Besar POM di Pontianak	92,3	90,8	98,4%	7	148
17	Balai Besar POM di Samarinda	85,7	95,8	111,8%	9	226
18	Balai Besar POM di Semarang	88,2	94,5	107,1%	36	773
19	Balai Besar POM di Serang	85,8	90,2	105,1%	10	690
20	Balai Besar POM di Surabaya	84,7	94,2	111,2%	24	640
21	Balai Besar POM di Yogyakarta	87,7	95,9	109,4%	10	135
22	Balai POM di Ambon	89,6	92,9	103,6%	9	106
23	Balai POM di Batam	89,1	94,1	105,6%	6	208
24	Balai POM di Bengkulu	92,3	95,9	103,9%	4	97
25	Balai POM di Gorontalo	86,7	97,8	112,8%	8	94
26	Balai POM di Jambi	88,9	93,8	105,5%	3	106
27	Balai POM di Kendari	81,3	93,1	114,6%	8	88
28	Balai POM di Kupang	91,3	91,3	99,9%	6	65
29	Balai POM di Mamuju	92,3	96,1	104,1%	7	86
30	Balai POM di Manokwari	88,3	92,3	104,5%	10	179
31	Balai POM di Palu	91,1	95,0	104,2%	5	81
32	Balai POM di Pangkalpinang	92,3	91,2	98,8%	11	102
33	Balai POM di Sofifi	92,3	97,0	105,1%	6	71
34	Balai POM di Tarakan	89,4	93,3	104,4%	8	70

- Secara keseluruhan (Pusat dan Balai) rentang jumlah kegiatan antara 3 - 100, jumlah responden antara 29 - 3.849, dan capaian Indeks antara 87,7 - 98,6.
- Rentang capaian target antara 98,0% - 114,6%.
- Sebanyak 92% (45 unit kerja) telah mencapai target dan 8% (4 unit kerja) belum mencapai target.
- Pada tahun 2022 terjadi kenaikan capaian target yang signifikan, dari 40% pada tahun 2021 menjadi 92%.



BerAKHLAK #bangga
melayani
bangsa

INDEKS KOMODITI DAN NASIONAL

Tahun 2022

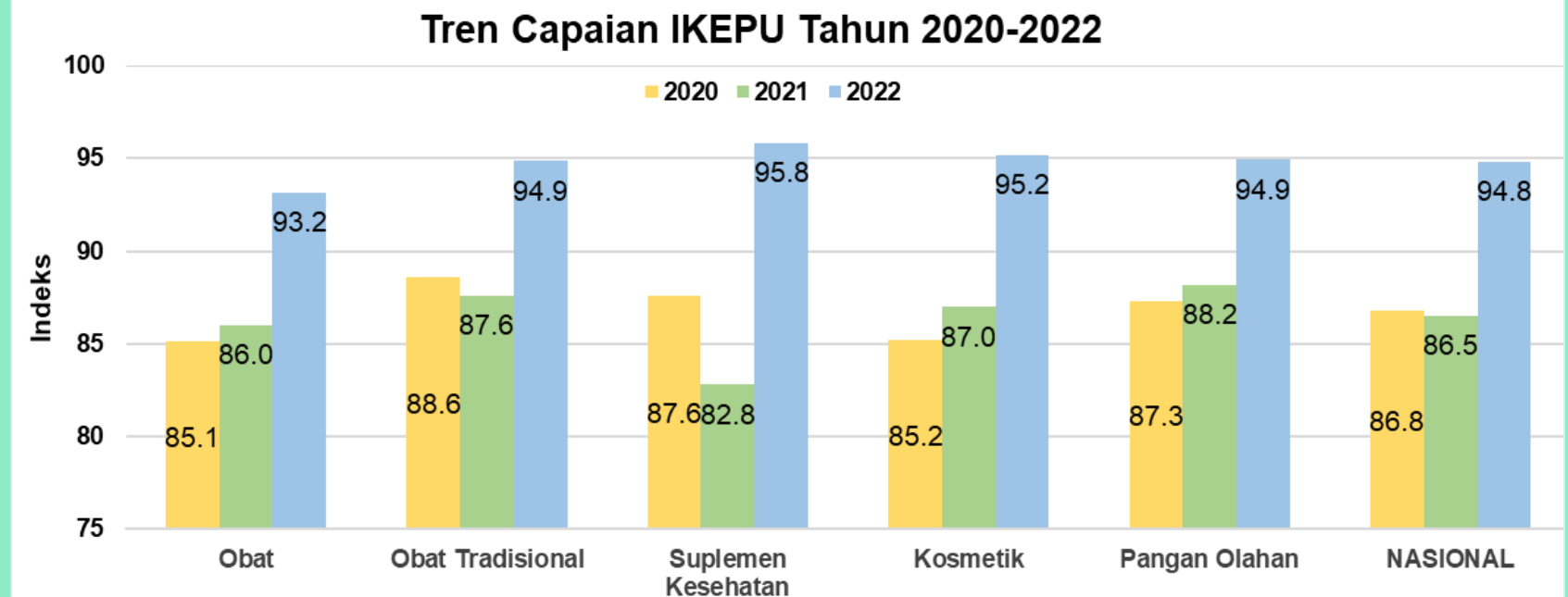
- ❑ Seluruh target komoditi dan nasional tercapai, dengan capaian tertinggi pada Suplemen Kesehatan.
- ❑ Seluruh capaian telah melampaui target tahun 2024.

Tren 3 tahun

- ❑ Indeks komoditi **obat, kosmetik, dan pangan olahan** terus meningkat selama 3 tahun.
- ❑ Indeks komoditi **obat tradisional dan suplemen kesehatan** serta indeks **nasional** turun pada tahun 2021 lalu meningkat pada tahun 2022.
- ❑ Indeks **suplemen kesehatan** turun signifikan di tahun 2021 kemudian naik signifikan di tahun 2022.
- ❑ Kenaikan seluruh indeks tertinggi terjadi di tahun 2022.

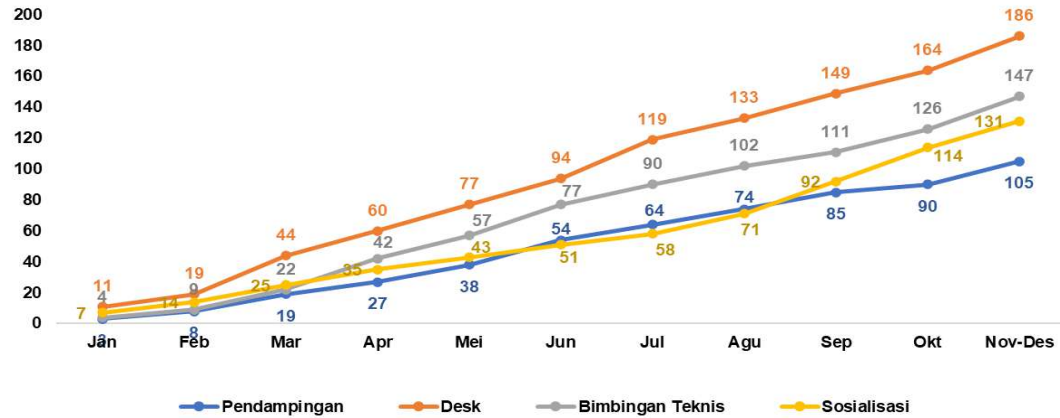
Komoditi/Nasional	Target	Capaian	Persen Capaian
Obat	87,3	93,2	106,7%
Obat Tradisional	89,3	94,9	106,3%
Suplemen Kesehatan	89,3	95,8	107,3%
Kosmetik	89,3	95,2	106,6%
Pangan Olahan	89,5	94,9	106,0%
Nasional	89,0	94,8	106,5%

2022

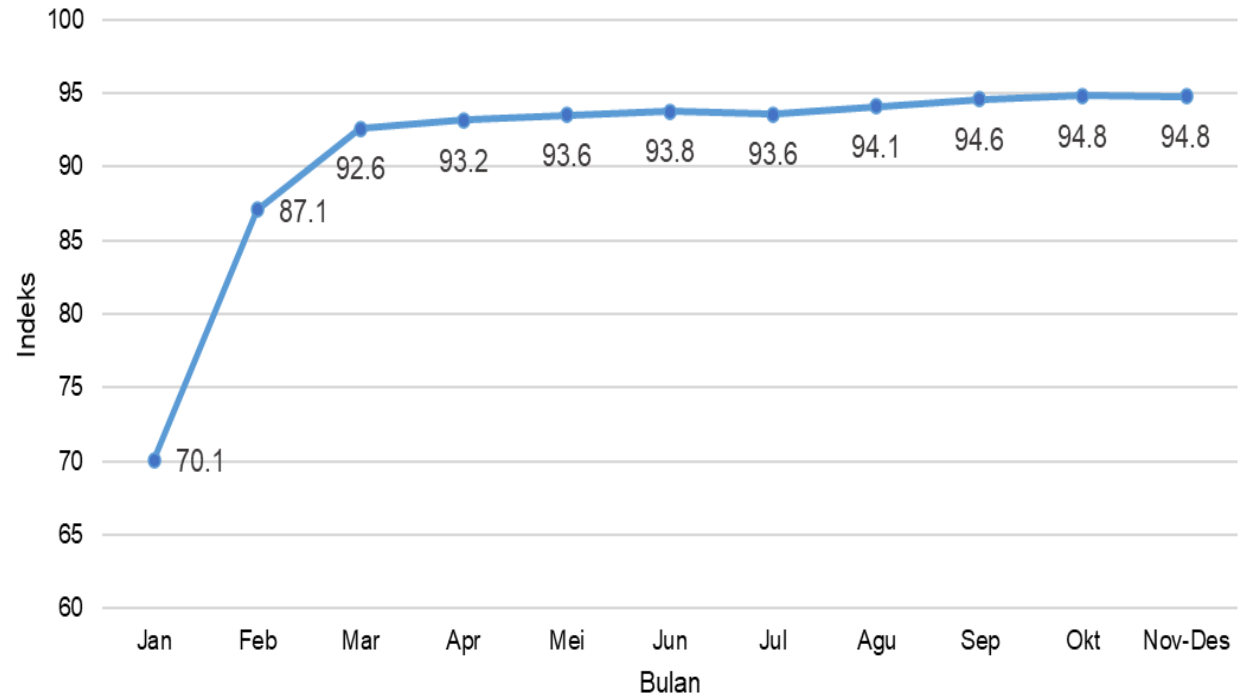


HASIL MONITORING CAPAIAN SURVEI IKEPU SETIAP BULAN

Progres Jumlah KBP per Bulan Tahun 2022



Progres Indeks Setiap Bulan



Progres Jumlah Responden per Bulan



HASIL ANALISIS KOMENTAR/KRITIK/SARAN RESPONDEN

Kategori	Jumlah Kritik dan Saran	Persentase
1. Penyelenggaraan KBP	4.119	29%
2. Kemanfaatan KBP	1.077	8%
3. Kecukupan Waktu	543	4%
4. Pelayanan Petugas/Narasumber/Panitia	1.602	12%
5. Harapan untuk Penyelenggaraan KBP	5.925	42%
Berikutnya		
6. Lain-lain	727	5%
Jumlah	13.993	100%

2 Kemanfaatan KBP



1 Penyelenggaraan KBP



"jika bisa undangan via WA dan email yang sudah pernah terdaftar, posting jadwal kegiatan sosialisasi di instagram"

“Sebaiknya waktu mulai ontime sesuai undangan”

“acara bpom jangan berhari-hari dan jangan sehari, 3 jam cukup sehari boros kuota kita juga punya usaha sibuk cari uang”

“Kebanyakan sambutan. Lain kali langsung bahas materi, tanya jawab, kesimpulan, pulang”

"webinar online tetap menggunakan youtube sebab membantu yang tdk bisa masuk zoom dan sering putus"

“fasilitas pendukung terutama platform/ aplikasi SISOBAT ini mungkin masih perlu dilakukan test ulang utk memastikan accesabilitynya terutama ketika diakses oleh pengunjung dalam jumlah banyak karena sering sekali error bahkan sejak dari awal”

“supaya jalur2 komunikasi utk pertanyaan selanjutnya ntah itu via email, telp, wa, web, medsos bisa ditanggapi dgn segera dan sebaik mungkin”

“materi sangat bermanfaat untuk pengurusan sertifikasi atau perizinan edar produk pangan”

“sangat membantu pelaku usaha dalam memahami ‘bahasa’ yang terkandung pada regulasi yang terkadang tidak mudah untuk dipahami dan mengakibatkan timbulnya persepsi yang berbeda.”

“Kegiatan yang bagus dan membantu Importir memahami ijin impor”

“Bermanfaat untuk pelaku UKM memahami proses perijinan dengan mudah dan jelas, juga ada materi e-commerce dan praktisi pelaku usaha yang nyata dengan prestasi yang dicapai menambah semangat pelaku usaha UMKM”

HASIL ANALISIS KOMENTAR/KRITIK/SARAN RESPONDEN

3

Kecukupan waktu



“Karena materi dan permasalahan cukup berat lebih baik dibuat menjadi 2 hari.”

"Jika berkenan, waktu pelaksanaan Bimtek bisa 3 hari."

"Waktu utk pendampingan lebih lama, min 2 hari. Krn materinya begitu banyak yg hrs kami pelajari. Spy kami benar-bener paham"

“Diperpanjang waktunya dan perbanyak lagi roomnya jadi tidak menunggu lebih lama”

“ada beberapa pertanyaan yang terkadang membutuhkan jawaban lebih detail. Namun karena keterbatasan waktu sehingga tidak dibahas sedetail mungkin. Tetapi dengan adanya jawaban yang menyusul melalui platform Instagram, hal tersebut juga memudahkan untuk dibaca kembali.”

“Sesi tanya jawab mohon diperpanjang”

4

Pelayanan Petugas/Narasumber/Panitia



“Evaluator (Duty Manager) sangat responsif dan solutif dalam menjalankan desk konsultasi yang dilakukan.”

“Sudah sangat baik dalam pemaparan materi. Untuk pembicara 2 hari pertama mungkin di presentasi selanjutnya lbih terstruktur cara penyampaian materinya.”

"Kami berharap agar narasumber lebih komunikatif dan aktif terhadap pelaku usaha/perwakilan dari perusahaan."

"Mohon bahasa nya lebih disederhanakan lagi"

“Usahakan pemateri lbh komunikatif 2 arah shg materi bs sampai ke audience lbh baik & tdk mengantuk”

“Narasumber terkadang hanya membaca tulisan di PPT atau yang tertulis dalam Undang-Undang saja, tidak mengelaborasi pasal atau pernyataan yang tertuang didalamnya.”

"Mohon moderator lebih profesional lagi. apabila ada pertanyaan2 sejenis dari peserta mohon dapat di rangkum dan di tanyakan kepada Pemateri. jadi bukan asal tunjuk pertanyaan, sehingga diskusinya lebih berbobot."

“Panitia lebih responsif pada peserta”

HASIL ANALISIS KOMENTAR/KRITIK/SARAN RESPONDEN

Harapan untuk penyelenggaraan KBP berikutnya



“Tetap adakan 2 pilihan daring atau luring. Daring penting untuk mengurangi waktu antrian, luring penting untuk masalah yang memang perlu dikonsultasikan langsung.”

“Pendampingan/pembinaan/ coaching clinic terhadap pelaku usaha seperti sekiranya bisa dijadwalkan secara periodik karena sangat membantu pelaku usaha dalam registrasi produk/meningkatkan kualitas produk.”

“saran disediakan link YouTube untuk peserta yang jaringan nya tidak stabil jadi tidak terlewat materinya bisa nyusul untuk nonton materinya”

"Diadakannya training dari izin prasarana sampai izin edar"

“lokasi pelaksanaan luring kalau bisa lokasi terjangkau (tidak terlalu jauh) dan jauh dari kemacetan”

"Mhn bisa disediakan printer jika diperlukan untuk revisi dokumen"

Lain-lain



"Mohon dapat dibantu agar ereglama dan ereg rba bisa disinkronkan sehingga dapat langsung terintegrasi."

"Kami dari pihak perusahaan berharap BPOM dapat menerima saran/kritik dgn lebih terbuka dan yg paling penting sebaiknya memperbaiki hubungan internal antar staff sehingga permasalahan tiap perusahaan diketahui secara keseluruhan staff sehingga setiap staff tidak memiliki pendapat atau tanggapan yg berbeda ketika dr pihak perusahaan membutuhkan informasi

Sehingga tidak membingungkan pihak perusahaan."

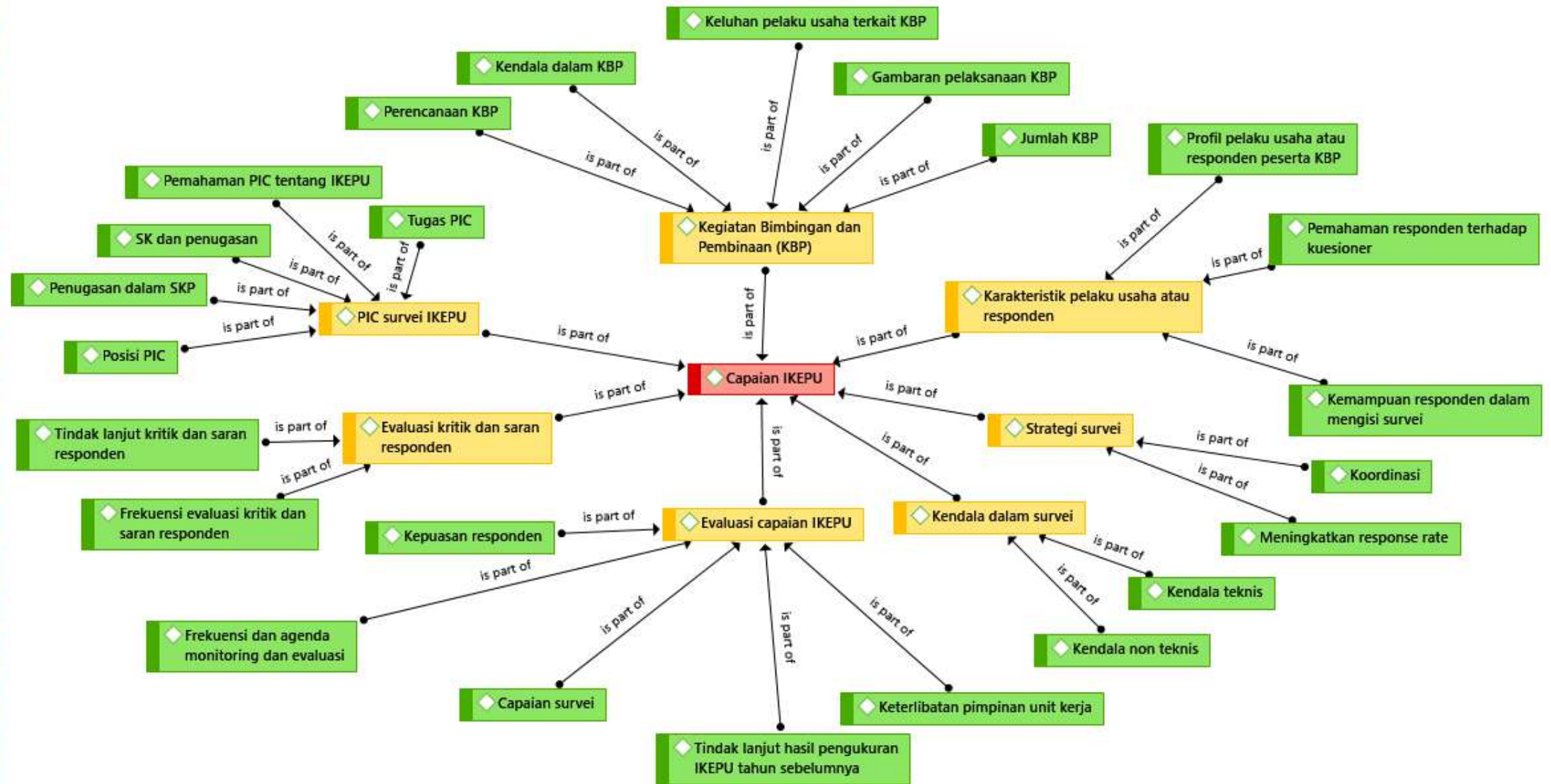
"Waktu evaluasi sebaiknya selama 1 hari paling lambat diperbaiki. Jadi kami mengurus perbaikan di sistem BPOM tidak perlu menunggu lama lagi sampai 10 hari waktu kerja."

“mohon Balai POM memberi sarana lewat chat box atau email khusus, sebagai sarana yang di peruntukkan bagi orang umum bukan pegawai suatu perusahaan untuk dapat bertanya atau menanyakan hal-hal terkait sarana dan perijinan kosmetik, untuk pengetahuan pribadi”

“Sebaiknya ada kantor cabang BPOM di kolaka”

"Mohon kiranya dipertimbangkan agar pengajuan SAS dapat diberlakukan berdasarkan analisa resiko. Misalnya untuk WS (working std) yang biasanya hanya beberapa mg saja dan hanya dipakai untuk analisa, dapat diajukan diluar SAS sehingga tidak memerlukan waktu 10 hari kerja dan tidak perlu dilengkapi dengan proposal detail, mengingat mungkin resiko penyalahgunaan sangat kecil."

Faktor-faktor yang mempengaruhi capaian indeks



KESIMPULAN

- ❑ Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di tingkat nasional sebesar 94,8 (sangat puas).
- ❑ Indeks komoditi Obat: 93,2 (sangat puas)
- ❑ Indeks komoditi Obat Tradisional: 94,9 (sangat puas)
- ❑ Indeks komoditi Suplemen Kesehatan: 95,8 (sangat puas)
- ❑ Indeks komoditi Kosmetik: 95,2 (sangat puas)
- ❑ Indeks komoditi Pangan Olahan: 94,9 (sangat puas)
- ❑ Indeks nasional dan komoditi seluruhnya telah mencapai target tahun 2022.
- ❑ Indeks di unit penyelenggara KBP berkisar antara 87,7 – 98,6. Sebanyak 45 unit kerja (92%) telah mencapai target dan 4 unit kerja (8%) belum mencapai target.



REKOMENDASI

❑ Bagi unit penyelenggara bimbingan dan pembinaan bagi pelaku usaha

1. Meningkatkan monitoring, evaluasi dan tindak lanjut atas hasil survei maupun hasil pengukuran indeks.
2. Menindaklanjuti saran/masukan responden yang relevan bagi peningkatan kualitas bimbingan dan pembinaan BPOM.
3. Melakukan identifikasi/pemetaan responden survei IKEPU untuk meminimalkan irisan dengan survei lainnya.
4. Melakukan inovasi atau perbaikan untuk mengatasi isu kecukupan waktu, layanan pasca KBP, video/infografis materi, media komunikasi dengan pelaku usaha, teknik komunikasi sesuai karakteristik pelaku usaha dengan mempertimbangkan tingkat literasi, dan cakupan pelaku usaha yang mendapatkan KBP.

❑ Bagi Biro Perencanaan dan Keuangan

1. Melakukan monitoring dan evaluasi atas tindak lanjut rekomendasi hasil pengukuran indeks yang dilakukan oleh unit kerja.
2. Menggunakan capaian indeks tahun 2022 sebagai masukan untuk evaluasi target tahun 2023 dan 2024.

❑ Bagi Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan

1. Meningkatkan koordinasi dengan unit penyelenggara KBP melalui pelaporan progress pengukuran IKEPU setiap triwulan kepada unit penyelenggara KBP.
2. Memfasilitasi penambahan fitur data narasumber KBP (permintaan Biro SDM) dan fitur monev pelaksanaan survei pada aplikasi survei IKEPU.



BerAKHLAK  **#bangga**
melayani
bangsa

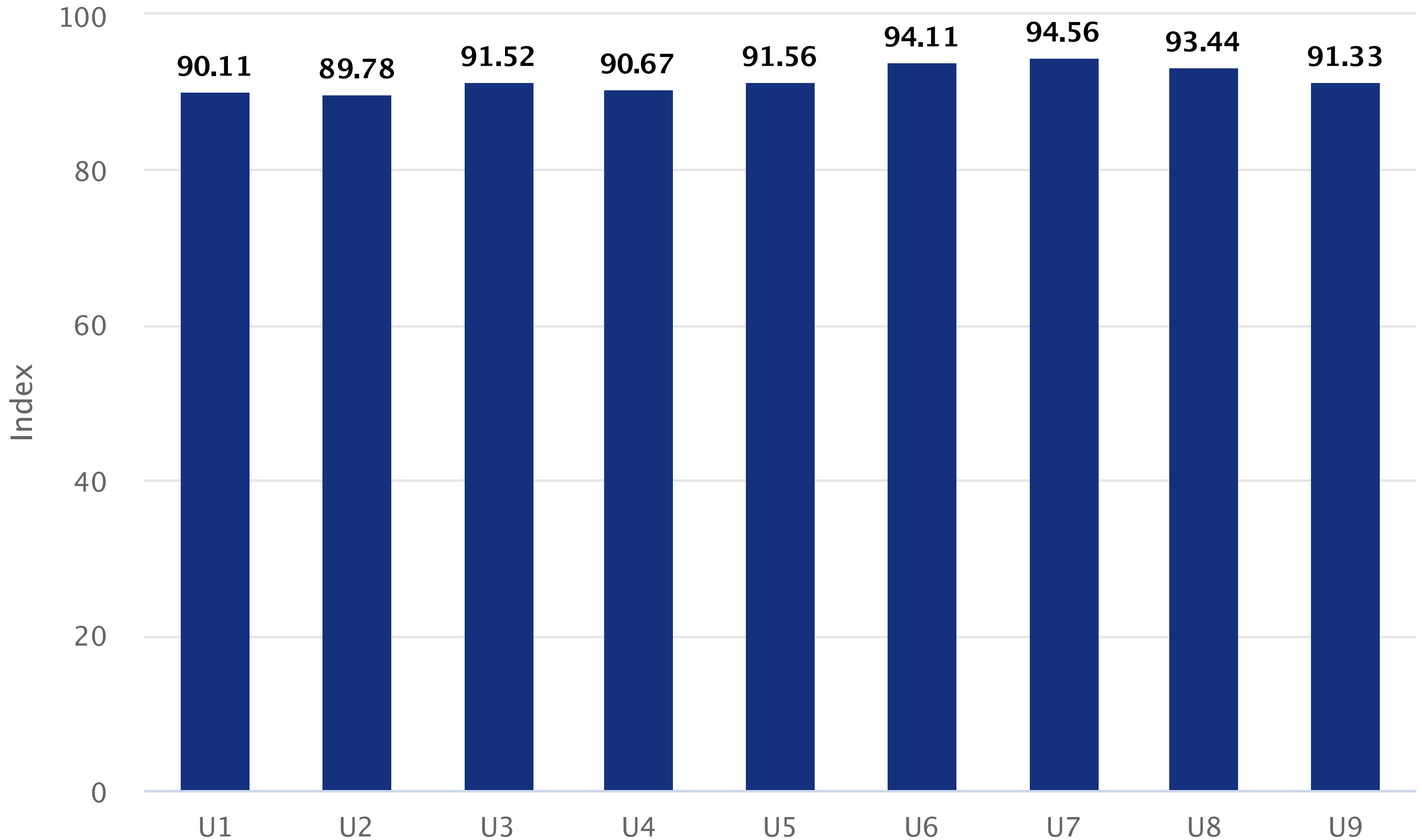


TERIMA KASIH

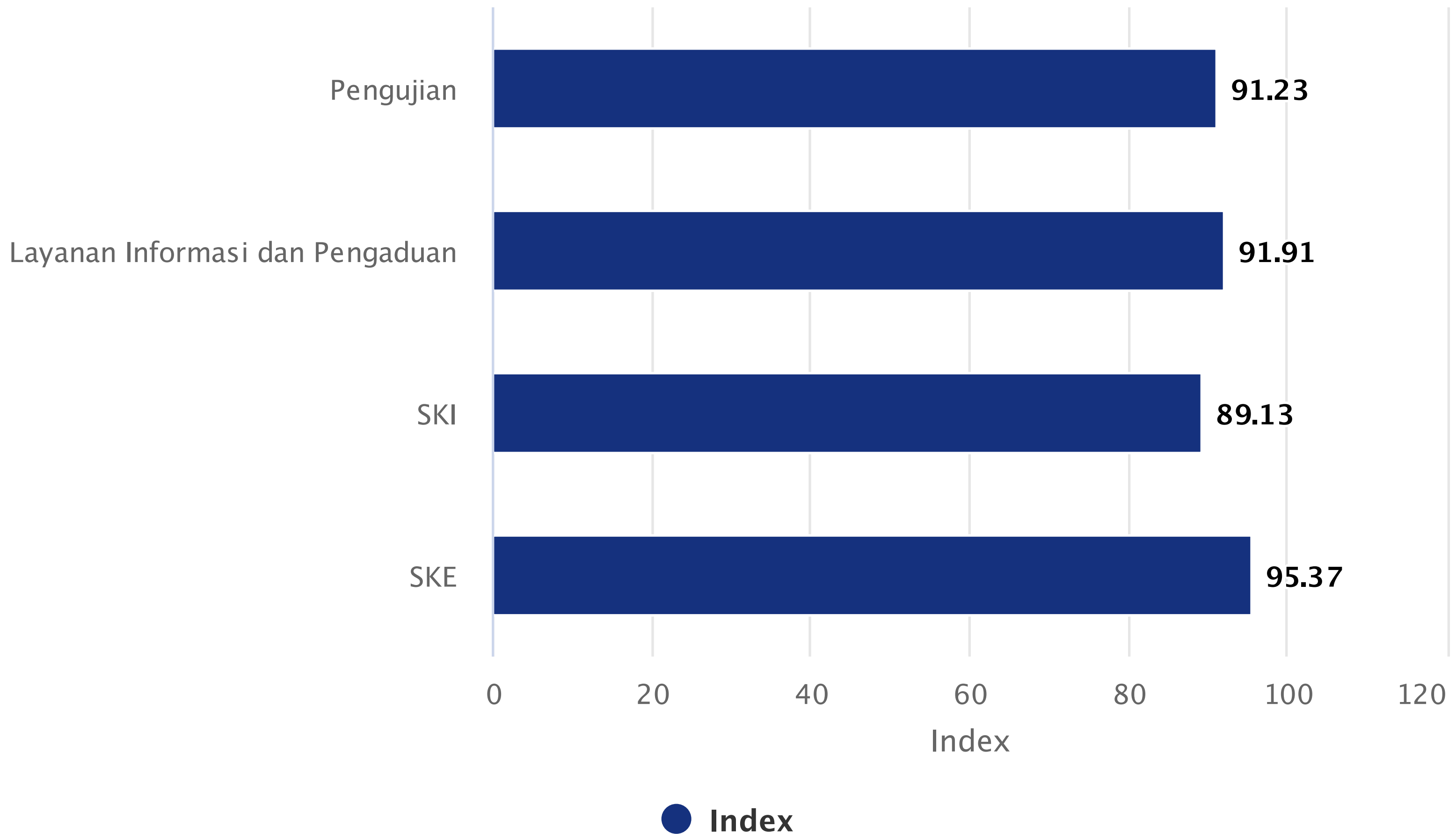
IKU 9

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap
Layanan Publik BBPOM di Makassar

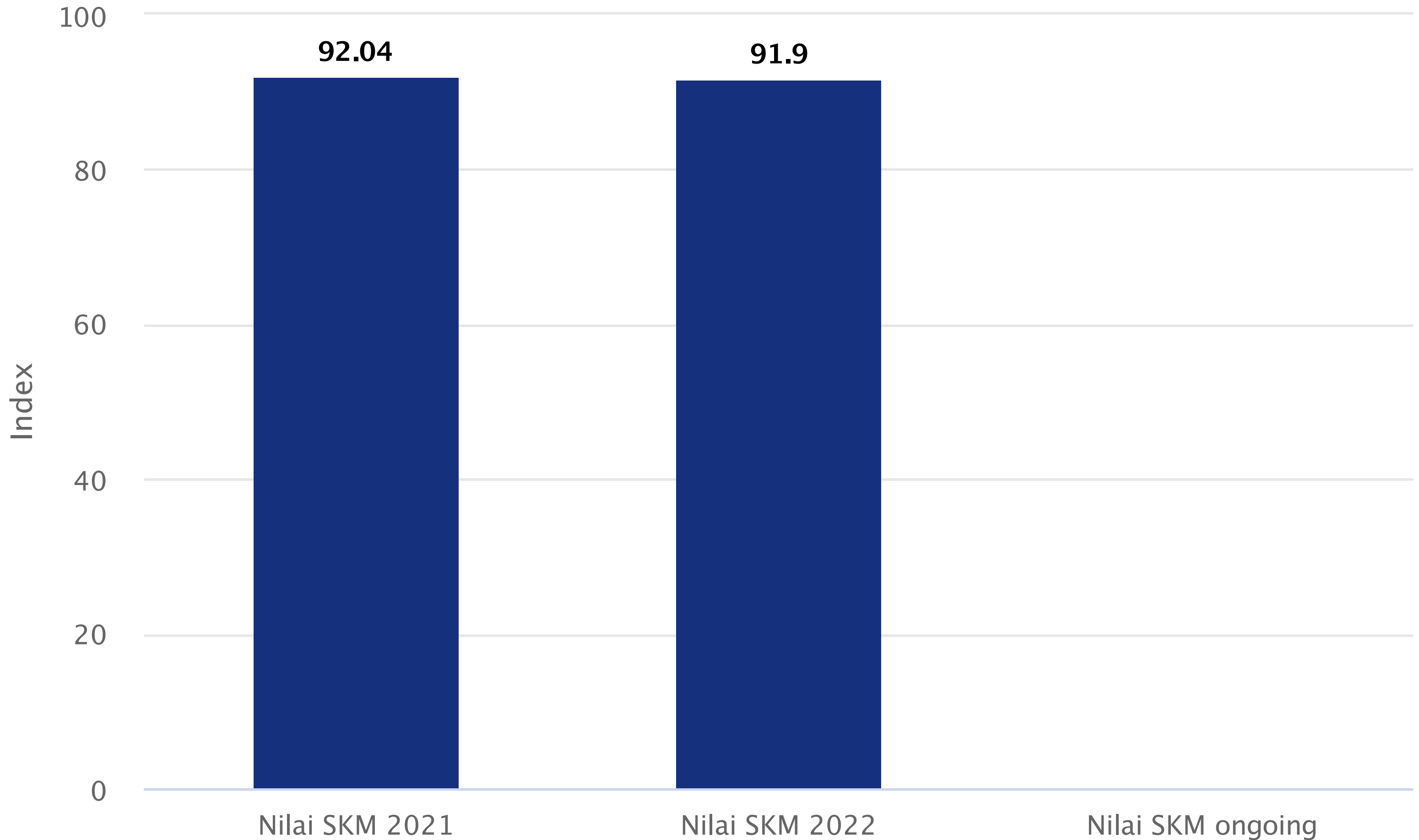
Perbandingan Nilai SKM Per Unsur Layanan 2022



Perbandingan Nilai SKM 2022 per Ditwas



Perbandingan Nilai SKM 2022



IKU 10

Persentase keputusan/rekomendasi
hasil Inspeksi sarana produksi dan
distribusi yang dilaksanakan

TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH BALAI BESAR POM DI MAKASSAR

A, keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Januari		Februari		Maret		April	
					Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**
Makassar	1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Makassar	5	5	18	18	13	13	6	6
			-	-								
			TOTAL		5	5	18	18	13	13	6	6
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Makassar	4	4	9	9	1	1	0	0
			-	-								
			TOTAL		4	4	9	9	1	1	0	0
			Suplemen Kesehatan	Makassar	1	1	0	0	0	0	1	1
			-	-								
			TOTAL		1	1	0	0	0	0	1	1
			Kosmetik	Makassar	5	5	4	4	9	9	0	0
			-	-								
			TOTAL		5	5	4	4	9	9	0	0
			Pangan	Makassar	10	10	5	5	11	11	31	31
			-	-								
			TOTAL		10	10	5	5	11	11	31	31
			Makassar		25	25	36	36	34	34	38	38
			Kota		0	0	0	0	0	0	0	0
			-		0	0	0	0	0	0	0	0
			Total		25	25	36	36	34	34	38	38
	2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0
			-	-								
			TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Makassar	1	1	0	0	0	0	0	0
			-	-								
			TOTAL		1	1	0	0	0	0	0	0
			Suplemen Kesehatan	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0
			-	-								
			TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0
			Kosmetik	Makassar	2	2	1	1	0	0	0	0
			-	-								
			TOTAL		2	2	1	1	0	0	0	0
			Pangan	Makassar	0	0	1	1	0	0	3	3
			-	-								
			TOTAL		0	0	1	1	0	0	3	3
			Makassar		3	3	2	2	0	0	3	3
			-		0	0	0	0	0	0	0	0
			Total		3	3	2	2	0	0	3	3

UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Januari		Februari		Maret		April	
					Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**
Makassar	3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Makassar	0	0	1	1	0	0	0	0
			-	-								
			TOTAL	0	0	1	1	0	0	0	0	
			Obat Tradisional/ Obat	Makassar	0	0	0	0				
			-	-								
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Suplemen Kesehatan	Makassar	0	0	0	0				
			-	Kota Palopo								
			-	-								
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Kosmetik	Makassar	1	1						
			-	-								
			TOTAL	1	1	0	0	0	0	0	0	0
			Pangan	Makassar	0	0	0	0	0	0		
			-	Kota Palopo								
			-	-								
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Makassar	1	1	1	1	0	0	0	0	
			-	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Total	1	1	1	1	0	0	0	0	
	4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Makassar	0	0	0	0	0	0		
			-	-								
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Makassar	0	0	0	0	0	0		
			-	-								
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Suplemen Kesehatan	Makassar	0	0	0	0	0	0		
			-	-								
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Kosmetik	Makassar	0	0			0	0		
			-	-								
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Pangan	Makassar	0	0	0	0	0	0		
-	-											
TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
-	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
Total	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
TOTAL				Makassar	29	29	39	39	34	34	41	41
				-	0	0	0	0	0	0	0	
				total	29	29	39	39	34	34	41	41

TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN

A, keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan pelayanan kesehatan

UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	ada salah								
					Mei		Juni		Juli		Agustus		September
					Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*
Makassar	1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Makassar	6	6	12	12	5	5	10	10	21
			-	-									
			TOTAL		6	6	12	12	5	5	10	10	21
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Makassar	4	4	4	4	4	4	13	13	6
			-	-									
			TOTAL		4	4	4	4	4	4	13	13	6
			Suplemen Kesehatan	Makassar	0	0	4	4	0	0	0	0	0
			-	-									
			TOTAL		0	0	4	4	0	0	0	0	0
			Kosmetik	Makassar	7	7	13	13	12	12	9	9	7
			-	-									
			TOTAL		7	7	13	13	12	12	9	9	7
			Pangan	Makassar	8	8	23	23	22	22	10	10	8
			-	-									
			TOTAL		8	8	23	23	22	22	10	10	8
			Makassar		25	25	56	56	43	43	42	42	42
			Kota		0	0	0	0	0	0	0	0	0
			-		0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Total		25	25	56	56	43	43	42	42	42
	2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			-	-									
			TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Makassar	1	1	0	0	0	0	0	0	0
			-	-									
			TOTAL		1	1	0	0	0	0	0	0	0
			Suplemen Kesehatan	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			-	-									
			TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Kosmetik	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			-	-									
			TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Pangan	Makassar	0	0	0	0	1	1	0	0	0
			-	-									
			TOTAL		0	0	0	0	1	1	0	0	0
			Makassar		1	1	0	0	1	1	0	0	0
			-		0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Total		1	1	0	0	1	1	0	0	0

UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Mei		Juni		Juli		Agustus		Septembe
					Rekomendasi*	TL**	Rekome ndasi*	TL**	Rekomend asi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*
Makassar	3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			-	-									
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Obat Tradisional/ Obat	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			-	-									
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Suplemen Kesehatan	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			-	Kota Palopo									
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Kosmetik	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			-	-									
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Pangan	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			-	Kota Palopo									
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Total	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			-	-									
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			-	-									
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Suplemen Kesehatan	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			-	-									
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Kosmetik	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			-	-									
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Pangan	Makassar	0	0	0	0	0	0	1	1	1
			-	-									
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	1	1	1	
			Makassar	0	0	0	0	0	0	1	1	1	
			-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Total	0	0	0	0	0	0	1	1	1	
TOTAL				Makassar	26	26	56	56	44	44	43	43	43
				-	0	0	0	0	0	0	0	0	0
				total	26	26	56	56	44	44	43	43	43

UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	r	Oktober		November		Desember			
					TL**	Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**		
Makassar	3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Makassar	0			0	0				
			-										
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0			
			Obat Tradisional/ Obat	Makassar	0		0	0					
			-										
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0			
			Suplemen Kesehatan	Makassar	0		0	0					
			-										
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0			
			Kosmetik	Makassar	0		0	0					
			-										
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0			
			Pangan	Makassar	0		0	0					
			-										
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0			
			Makassar	0	0	0	0	0	0	0			
			-	0	0	0	0	0	0	0			
			Total	0	0	0	0	0	0	0			
			4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Makassar	0			0	0		
					-								
	TOTAL	0			0	0	0	0	0	0			
	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Makassar			0		0	0					
	-												
	TOTAL	0			0	0	0	0	0	0			
	Suplemen Kesehatan	Makassar			0		0	0					
	-												
	TOTAL	0			0	0	0	0	0	0			
	Kosmetik	Makassar			0		0	0					
	-												
	TOTAL	0			0	0	0	0	0	0			
	Pangan	Makassar			1		0	0					
	-												
	TOTAL	1			0	0	0	0	0	0			
	Makassar	1			0	0	0	0	0	0			
	-	0			0	0	0	0	0	0			
	Total	1			0	0	0	0	0	0			
	TOTAL				Makassar	43	23	23	9	9	18	18	
					-	0	0	0	0	0	0	0	
					total	43	23	23	9	9	18	18	

TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN

A, keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi

UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total	
					Rekomendasi*	TL**
Makassar	1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Makassar	111	111
				-	0	0
				TOTAL	111	111
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Makassar	47	47
				-	0	0
				TOTAL	47	47
			Suplemen Kesehatan	Makassar	6	6
				-	0	0
				TOTAL	6	6
			Kosmetik	Makassar	76	76
				-	0	0
				TOTAL	76	76
			Pangan	Makassar	149	149
				-	0	0
				TOTAL	149	149
				Makassar	389	389
				Kota	0	0
				-	0	0
				Total	389	389
	2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Makassar	1	1
				-	0	0
				TOTAL	1	1
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Makassar	2	2
				-	0	0
				TOTAL	2	2
			Suplemen Kesehatan	Makassar	0	0
				-	0	0
				TOTAL	0	0
			Kosmetik	Makassar	3	3
				-	0	0
				TOTAL	3	3
			Pangan	Makassar	6	6
				-	0	0
				TOTAL	6	6
				Makassar	12	12
				-	0	0
				Total	12	12

UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total	
					Rekomendasi*	TL**
Makassar	3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Makassar	1	1
			-	0	0	
			TOTAL	1	1	
			Obat Tradisional/ Obat	Makassar	0	0
			-	0	0	
			TOTAL	0	0	
			Suplemen Kesehatan	Makassar	0	0
			-	0	0	
			-	0	0	
			TOTAL	0	0	
			Kosmetik	Makassar	1	1
			-	0	0	
			TOTAL	1	1	
			Pangan	Makassar	0	0
			-	0	0	
			-	0	0	
			TOTAL	0	0	
			Makassar	2	2	
			-	0	0	
			Total	2	2	
	4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Makassar	0	0
			-	0	0	
			TOTAL	0	0	
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Makassar	0	0
			-	0	0	
			TOTAL	0	0	
			Suplemen Kesehatan	Makassar	0	0
			-	0	0	
			TOTAL	0	0	
			Kosmetik	Makassar	0	0
			-	0	0	
			TOTAL	0	0	
			Pangan	Makassar	2	2
-			0	0		
TOTAL			2	2		
Makassar			2	2		
-			0	0		
Total			2	2		
TOTAL				Makassar	405	405
				-	0	0
				total	405	405

IKU 11

keputusan/rekomendasi hasil inspeksi
yang ditindaklanjuti oleh pemangku
kepentingan

TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH BALAI BESARPOM DI MAKASSAR

B. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Januari			s.d Februari		
					TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
akassar	1	Persentase keputusan/rekom endasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Makassar	0	4		5	20	
				Kota Palopo	0	2		6	14	
				-						
				TOTAL	0	6	0,00	11	34	32,35
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Makassar	4	4		13	13	
				Kota Palopo	0	0		1	2	
				-						
				TOTAL	4	4	100,00	14	15	93,33
			Suplemen Kesehatan	Makassar	1	1		1	1	
				Kota Palopo	0	0		1	1	
				-						
				TOTAL	1	1	100,00	2	2	100,00
			Kosmetik	Makassar	4	5		4	5	
				Kota Palopo	1	1		3	3	
				-						
				TOTAL	5	6	83,33	7	8	87,50
			Pangan	Makassar	9	10		13	15	
				Kota Palopo	1	3		8	11	
				-						
				TOTAL	10	13	76,92	21	26	80,77
				Makassar	18	24	75,00	36	54	66,67
				Kota Palopo	2	6	33,33	19	31	61,29
				-	0	0	0	0	0	0
				Total	20	30	66,67	55	85	64,71
			Obat	Makassar	1	1		3	3	
				Kota Palopo						
				-						
				TOTAL	1	1	100,00	3	3	100,00

UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Januari			s.d Februari		
					TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
M	2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Makassar	0	0		0	0	
				Kota Palopo						
				-						
				TOTAL	0	0	0	0	0	0
			Suplemen	Makassar	0	0		0	0	
				Kota Palopo						
				-						
				TOTAL	0	0	0	0	0	0
			Kosmetik	Makassar	0	0		0	0	
				Kota Palopo						
				-						
				TOTAL	0	0	0	0	0	0
			Pangan	Makassar	0	0		0	1	
				Kota Palopo				8	8	
				-						
				TOTAL	0	0	0	8	9	88,89
				Makassar	1	1	100,00	3	4	75,00
				Kota Palopo	0	0	0	8	8	100,00
				-	0	0	0	0	0	0
				Total	1	1	100,00	11	12	91,67
	TOTAL			Makassar	19	25	87,50	39	58	70,83
				Kota Palopo	2	6	33,33	27	39	80,65
				-	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
				total	21	31	83,33	66	97	78,19

TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG

B. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi

UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Maret			s.d April		
					TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
akassar	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Makassar	9	33		15	39	
				Kota Palopo	12	19				
				-						
				TOTAL	21	52	40,38	15	39	38,46
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Makassar	14	14		14	14	
				Kota Palopo	3	5				
				-						
				TOTAL	17	19	89,47	14	14	100,00
			Suplemen Kesehatan	Makassar	1	1		1	1	
				Kota Palopo	2	2				
				-						
				TOTAL	3	3	100,00	1	1	100,00
			Kosmetik	Makassar	13	14		13	14	
				Kota Palopo	6	9				
				-						
				TOTAL	19	23	82,61	13	14	92,86
			Pangan	Makassar	14	21		40	52	
				Kota Palopo	11	20				
				-						
				TOTAL	25	41	60,98	40	52	76,92
				Makassar	51	83	61,45	83	120	69,17
				Kota Palopo	34	55	61,82	0	0	0
				-	0	0	0	0	0	0
				Total	85	138	61,59	83	120	69,17
			Obat	Makassar	3	3		3	3	
				Kota Palopo						
				-						
				TOTAL	3	3	100,00	3	3	100,00

UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Maret			s.d April		
					TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
M	2	Persentase keputusan/rekom endasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Makassar	0	0		0	0	
				Kota Palopo						
				-						
				TOTAL	0	0	0	0	0	0
			Suplemen	Makassar	0	0		0	0	
				Kota Palopo						
				-						
				TOTAL	0	0	0	0	0	0
			Kosmetik	Makassar	0	0		0	0	
				Kota Palopo						
				-						
				TOTAL	0	0	0	0	0	0
			Pangan	Makassar	2	3		2	3	
				Kota Palopo	14	15				
				-						
				TOTAL	16	18	88,89	2	3	66,67
				Makassar	5	6	83,33	5	6	83,33
				Kota Palopo	14	15	93,33	0	0	0
				-	0	0	0	0	0	0
				Total	19	21	90,48	5	6	83,33
	TOTAL			Makassar	56	89	72,39	88	126	76,25
				Kota Palopo	48	70	77,58	0	0	#DIV/0!
				-	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
				total	104	159	76,04	88	126	76,25

TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG

B. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi

UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Mei			s.d Juni			s.d Juli	
					TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomen dasi (Penyebu t)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembila ng)	Rekomen dasi (Penyebu t)
akassar	1	Persentase keputusan/rekom endasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Makassar	21	45		29	53		32	56
				Kota Palopo								
				-								
				TOTAL	21	45	46,67	29	53	54,72	32	56
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Makassar	18	18		22	22		26	26
				Kota Palopo								
				-								
				TOTAL	18	18	100,00	22	22	100,00	26	26
			Suplemen Kesehatan	Makassar	1	1		5	5		5	5
				Kota Palopo								
				-								
				TOTAL	1	1	100,00	5	5	100,00	5	5
			Kosmetik	Makassar	20	21		33	34		45	46
				Kota Palopo								
				-								
				TOTAL	20	21	95,24	33	34	97,06	45	46
			Pangan	Makassar	47	60		70	83		91	104
				Kota Palopo								
				-								
				TOTAL	47	60	78,33	70	83	84,34	91	104
				Makassar	107	145	73,79	159	197	80,71	199	237
				Kota Palopo	0	0	0	0	0	0	0	0
				-	0	0	0	0	0	0	0	0
				Total	107	145	73,79	159	197	80,71	199	237
			Obat	Makassar	3	3		4	4		4	6
				Kota Palopo								
				-								
				TOTAL	3	3	100,00	4	4	100,00	4	6

UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Mei			s.d Juni			s.d Juli	
					TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomen dasi (Penyebu t)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembila ng)	Rekomen dasi (Penyebu t)
M	2	Persentase keputusan/rekom endasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Makassar	0	0		0	0		0	0
				Kota Palopo								
				-								
				TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0
			Suplemen	Makassar	0	0		0	0		0	0
				Kota Palopo								
				-								
				TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0
			Kosmetik	Makassar	0	0		0	0		0	0
				Kota Palopo								
				-								
				TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0
			Pangan	Makassar	2	3		2	3		2	4
				Kota Palopo								
				-								
				TOTAL	2	3	66,67	2	3	66,67	2	4
				Makassar	5	6	83,33	6	7	85,71	6	10
				Kota Palopo	0	0	0	0	0	0	0	0
				-	0	0	0	0	0	0	0	0
				Total	5	6	83,33	6	7	85,71	6	10
	TOTAL			Makassar	112	151	78,56	165	204	83,21	205	247
				Kota Palopo	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0
				-	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0
				total	112	151	78,56	165	204	83,21	205	247

TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG

B. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi

UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	% Rek yang diTL (capaian)	s.d Agustus			s.d September			TL (pembila ng)
						TL (pembila ng)	Rekomen dasi (Penyebu t)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilan g)	Rekomenda si (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	
akassar	1	Persentase keputusan/rekom endasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Makassar		38	64		50	84		59
				Kota Palopo								
				-								
				TOTAL	57,14	38	64	59,38	50	84	59,52	59
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Makassar		26	26		32	32		32
				Kota Palopo								
				-								
				TOTAL	100,00	26	26	100,00	32	32	100,00	32
			Suplemen Kesehatan	Makassar		5	5		5	5		5
				Kota Palopo								
				-								
				TOTAL	100,00	5	5	100,00	5	5	100,00	5
			Kosmetik	Makassar		54	55		61	62		69
				Kota Palopo								
				-								
				TOTAL	97,83	54	55	98,18	61	62	98,39	69
			Pangan	Makassar		99	114		107	122		112
				Kota Palopo								
				-								
				TOTAL	87,50	99	114	86,84	107	122	87,70	112
				Makassar	83,97	222	264	84,09	255	305	83,61	277
				Kota Palopo	0	0	0	0	0	0	0	0
				-	0	0	0	0	0	0	0	0
				Total	83,97	222	264	84,09	255	305	83,61	277
			Obat	Makassar		6	8		6	8		6
				Kota Palopo								
				-								
				TOTAL	66,67	6	8	75,00	6	8	75,00	6

UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT		s.d Agustus			s.d September			s.	
					% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembila ng)	Rekomen dasi (Penyebu t)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilan g)	Rekomenda si (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembila ng)	
M	2	Persentase keputusan/rekom endasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Makassar		0	0		0	0		0	
				Kota Palopo									
				-									
				TOTAL	0	0	0	0	0	0	0		
			Suplemen	Makassar		0	0		0	0		0	
				Kota Palopo									
				-									
				TOTAL	0	0	0	0	0	0	0		
			Kosmetik	Makassar		0	0		0	0		0	
				Kota Palopo									
				-									
				TOTAL	0	0	0	0	0	0	0		
			Pangan	Makassar		2	5		2	5		2	
				Kota Palopo									
				-									
				TOTAL	50,00	2	5	40,00	2	5	40,00	2	
				Makassar	60,00	8	13	61,54	8	13	61,54	8	
				Kota Palopo	0	0	0	0	0	0	0	0	
				-	0	0	0	0	0	0	0	0	
				Total	60,00	8	13	61,54	8	13	61,54	8	
	TOTAL				Makassar	71,98	230	277	72,81	263	318	72,57	285
					Kota Palopo	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0
					-	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0
					total	71,98	230	277	72,81	263	318	72,57	285

TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG

B. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi

UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	d Oktober		s.d November			s.d Desember		
					Rekome ndasi (Penyeb ut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilan g)	Rekome ndasi (Penyeb ut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilan g)	Rekom endasi (Penyeb ut)	% Rek yang diTL (capaian)
akassar	1	Persentase keputusan/rekom endasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Makassar	94		60	95		62	99	
				Kota Palopo								
				-								
				TOTAL	94	62,77	60	95	63,16	62	99	62,63
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Makassar	32		34	34		35	35	
				Kota Palopo								
				-								
				TOTAL	32	100,00	34	34	100,00	35	35	100,00
			Suplemen Kesehatan	Makassar	5		5	5		5	5	
				Kota Palopo								
				-								
				TOTAL	5	100,00	5	5	100,00	5	5	100,00
			Kosmetik	Makassar	70		71	72		71	72	
				Kota Palopo								
				-								
				TOTAL	70	98,57	71	72	98,61	71	72	98,61
			Pangan	Makassar	127		115	131		123	141	
				Kota Palopo								
				-								
				TOTAL	127	88,19	115	131	87,79	123	141	87,23
				Makassar	328	84,45	285	337	84,57	296	352	84,09
				Kota Palopo	0	0	0	0	0	0	0	0
				-	0	0	0	0	0	0	0	0
				Total	328	84,45	285	337	84,57	296	352	84,09
			Obat	Makassar	8		6	8		6	8	
				Kota Palopo								
				-								
				TOTAL	8	75,00	6	8	75,00	6	8	75,00

UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	d Oktober		s.d November			s.d Desember		
					Rekome ndasi (Penyeb ut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilan g)	Rekome ndasi (Penyeb ut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilan g)	Rekom endasi (Penyeb ut)	% Rek yang diTL (capaian)
M	2	Persentase keputusan/rekom endasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Makassar	0		0	0		0	0	
				Kota Palopo								
				-								
				TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0
			Suplemen	Makassar	0		0	0		0	0	
				Kota Palopo								
				-								
				TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0
			Kosmetik	Makassar	0		0	0		0	0	
				Kota Palopo								
				-								
				TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0
			Pangan	Makassar	5		2	5		2	5	
				Kota Palopo								
				-								
				TOTAL	5	40,00	2	5	40,00	2	5	40,00
				Makassar	13	61,54	8	13	61,54	8	13	61,54
				Kota Palopo	0	0	0	0	0	0	0	0
				-	0	0	0	0	0	0	0	0
				Total	13	61,54	8	13	61,54	8	13	61,54
			TOTAL		Makassar	341	72,99	293	350	73,05	304	365
					Kota Palopo	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0
					-	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0
					total	341	72,99	293	350	73,05	304	365

IKU 12

Persentase keputusan penilaian
sertifikasi yang diselesaikan tepat
waktu

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN LAYANAN S
SUBSTANSI SERTIFIKASI BALAI BESAR POM DI MAKASSAR T

IKU : PERSENTASE KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DISELESAIKAN TEPAT WAKTU

NO.	JENIS KEPUTUSAN	TRIWULAN 1			TRIWULAN 2			TRIWULAN 3		
		JUMLAH PERMOHONAN	JUMLAH KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DITERBITKAN	JUMLAH KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DITERBITKAN TEPAT WAKTU	JUMLAH PERMOHONAN	JUMLAH KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DITERBITKAN	JUMLAH KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DITERBITKAN TEPAT WAKTU	JUMLAH PERMOHONAN	JUMLAH KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DITERBITKAN	JUMLAH KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DITERBITKAN TEPAT WAKTU
1	Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT	5	5	5	7	4	4	3	4	4
2	Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk	0	0	0	0	0	0	1	1	1
3	Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik	1	1	1	2	2	2	2	3	3
4	Rekomendasi/keputusan pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar	6	5	5	11	8	8	25	20	20
5	Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB	2	2	2	2	2	2	8	6	6
6	Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK	1	1	1	2	1	1	3	3	3
7	Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan									
	SKI	11	11	8	6	6	6	2	2	0
	SKE	14	14	14	24	24	24	30	30	30
8	Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, sampel early warning system)	14	4	4	33	19	19	124	82	82
TOTAL		54	43	40	87	66	66	198	151	149

SERTIFIKASI
AHUN 2022

IKU : PERSENTASE KEPUTUSAN PENILAIAN SER

NO.	JENIS KEPUTUSAN	TRIWULAN 4			TRIWULAN 1 - 4			PERSENTASE KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DISELESAIKAN TEPAT WAKTU		
		JUMLAH PERMOHONAN	JUMLAH KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DITERBITKAN	JUMLAH KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DITERBITKAN TEPAT WAKTU	JUMLAH PERMOHONAN	JUMLAH KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DITERBITKAN	JUMLAH KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DITERBITKAN TEPAT WAKTU	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN TERHADAP TARGET
1	Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT	4	4	4	19	17	17	89,47%	98,00%	91,30%
2	Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk	0	0	0	1	1	1	100,00%	98,00%	102,04%
3	Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik	4	3	3	9	9	9	100,00%	98,00%	102,04%
4	Rekomendasi/keputusan pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar	16	25	25	58	58	58	100,00%	98,00%	102,04%
5	Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB	6	7	7	18	17	17	94,44%	98,00%	96,37%
6	Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK	1	2	2	7	7	7	100,00%	98,00%	102,04%
7	Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan									
	SKI	4	4	3	23	23	17	73,91%	98,00%	75,42%
	SKE	19	19	19	87	87	87	100,00%	98,00%	102,04%
8	Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, sampel early warning system)	133	199	192	304	304	297	97,70%	98,00%	99,69%
TOTAL		4	263	255	526	523	510	96,96%	98,00%	98,94%

IKU : PERSENTASE KEPUTUSAN PENILAIAN SER

NO.	JENIS KEPUTUSAN	KRO (KLASIFIKASI RINCIAN OUTPUT)	
		TARGET	% CAPAIAN
1	Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT	12	141,67%
2	Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk	1	100,00%
3	Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik	11	81,82%
4	Rekomendasi/keputusan pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar	92	63,04%
5	Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB	7	242,86%
6	Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK	1	700,00%
7	Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan		
	SKI	45	51,11%
	SKE	55	158,18%
8	Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, sampel early warning system)	226	134,51%
TOTAL		450	116,22%

IKU 13

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN
Balai Besar POM di Makassar

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	kunci s.d Januari			kunci s.d Februari			kunci s.d Maret			kunci s.d	
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	
1	Industri Farmasi (IF)	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo			0			0			0				0
		-			0			0			0				0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Industri Bahan Baku Obat	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo			0			0			0				0
		-			0			0			0				0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	Makassar	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo			0			0			0				0
		-			0			0			0				0
		TOTAL	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	Makassar	1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo			0			0			0				0
		-			0			0			0				0
		TOTAL	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Industri Ekstrak Bahan Alam	Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo			0			0			0				0
		-			0			0			0				0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Usaha Kecil Obat Tradisional	Makassar	20	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo			0			0			0				0
		-			0			0			0				0
		TOTAL	20	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Usaha Mikro Obat Tradisional	Makassar	3		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo			0			0			0				0
		-			0			0			0				0
		TOTAL	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Makassar			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo			0			0			0				0
		-			0			0			0				0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

kassar

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	kunci s.d Januari			kunci s.d Februari			kunci s.d Maret			kunci s.d
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa
9	Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi	Makassar			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo			0			0			0			0
		-			0			0			0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Makassar	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo			0			0			0			0
		-			0			0			0			0
		TOTAL	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Industri Kosmetik	Makassar	22	8	0	0	0	0			1	1	0	1
		Kota Palopo			0			0			0			0
		-			0			0			0			0
		TOTAL	22	8	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	Makassar			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo			0			0			0			0
		-			0			0			0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Industri Pangan	Makassar	223	156	4	0	4	13	6	7	28	12	16	38
		Kota Palopo			0			0			0			0
		-			0			0			0			0
		TOTAL	223	156	4	0	4	13	6	7	28	12	16	38
14	Industri Rumah Tangga Pangan	Makassar	1410	20	0			1	0	1	6	3	3	6
		Kota Palopo			0			0			0			0
		-			0			0			0			0
		TOTAL	1410	20	0	0	0	1	0	1	6	3	3	6
	Makassar		1681	200	4	0	4	14	6	8	35	16	19	45
	Kota Palopo		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	-		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		1681	200	4	0	4	14	6	8	35	16	19	45

PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN M Balai Besar POM di Makassar

[illegible]

No	Sarana Produksi	UPT	kunci		s.d Mei			kunci			s.d Juni			kunci			s.d Juli			kunci			s.d Agustus		
			April																						
			MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
9	Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi	Makassar	0	0	0			0			0			0			0			0			0		
		Kota Palopo			0			0			0			0			0			0			0		
		-			0			0			0			0			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Makassar	0	0	0			0			0			0			0			0			0		
		Kota Palopo			0			0			0			0			0			0			0		
		-			0			0			0			0			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Industri Kosmetik	Makassar	1	0	3	3	0	4	4	0	4	4	0	4	4	0	5	5	0	5	5	0	5	5	0
		Kota Palopo			0			0			0			0			0			0			0		
		-			0			0			0			0			0			0			0		
		TOTAL	1	0	3	3	0	4	4	0	4	4	0	4	4	0	5	5	0	5	5	0	5	5	0
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	Makassar	0	0	0			0			0			0			0			0			0		
		Kota Palopo			0			0			0			0			0			0			0		
		-			0			0			0			0			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Industri Pangan	Makassar	15	23	52	21	31	82	36	46	109	53	56	129	69	60	129	69	60	129	69	60	129	69	60
		Kota Palopo			0			0			0			0			0			0			0		
		-			0			0			0			0			0			0			0		
		TOTAL	15	23	52	21	31	82	36	46	109	53	56	129	69	60	129	69	60	129	69	60	129	69	60
14	Industri Rumah Tangga Pangan	Makassar	3	3	8	4	4	15	9	6	16	9	7	19	11	8	19	11	8	19	11	8	19	11	8
		Kota Palopo			0			0			0			0			0			0			0		
		-			0			0			0			0			0			0			0		
		TOTAL	3	3	8	4	4	15	9	6	16	9	7	19	11	8	19	11	8	19	11	8	19	11	8
		Makassar	19	26	65	30	35	103	51	52	133	69	64	161	92	69	161	92	69	161	92	69	161	92	69
		Kota Palopo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	19	26	65	30	35	103	51	52	133	69	64	161	92	69	161	92	69	161	92	69	161	92	69

PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN M Balai Besar POM di Makassar

[illegible]

No	Sarana Produksi	UPT	kunci s.d September			kunci s.d Oktober			kunci s.d November			kunci s.d Desember		
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
9	Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi	Makassar	0			0			0			0		
		Kota Palopo	0			0			0			0		
		-	0			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Makassar	0			0			0			0		
		Kota Palopo	0			0			0			0		
		-	0			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Industri Kosmetik	Makassar	7	6	1	7	6	1	8	7	1	9	8	1
		Kota Palopo	0			0			0			0		
		-	0			0			0			0		
		TOTAL	7	6	1	7	6	1	8	7	1	9	8	1
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	Makassar	0			0			0			0		
		Kota Palopo	0			0			0			0		
		-	0			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Industri Pangan	Makassar	135	73	62	138	74	64	150	82	68	154	84	70
		Kota Palopo	0			0			0			0		
		-	0			0			0			0		
		TOTAL	135	73	62	138	74	64	150	82	68	154	84	70
14	Industri Rumah Tangga Pangan	Makassar	21	13	8	21	13	8	23	15	8	24	16	8
		Kota Palopo	0			0			0			0		
		-	0			0			0			0		
		TOTAL	21	13	8	21	13	8	23	15	8	24	16	8
		Makassar	172	100	72	175	101	74	190	112	78	196	116	80
		Kota Palopo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	172	100	72	175	101	74	190	112	78	196	116	80

IKU 14

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN

Balai Besar POM di Makassar

[illegible]

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	s.d Januari			s.d Februari			s.d Maret			s.
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	Makassar			0			0			0			0
		Kota Palopo			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-			0			0			0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Makassar	484	180	8	4	4	25	12	13	31	17	14	32
		Kota Palopo			0			0			0			0
		-			0			0			0			0
		TOTAL	484	180	8	4	4	25	12	13	31	17	14	32
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Makassar	215	60	2	1	1	6	5	1	8	7	1	9
		Kota Palopo			0			0			0			0
		-			0			0			0			0
		TOTAL	215	60	2	1	1	6	5	1	8	7	1	9
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Makassar	827	240	15	10	5	27	18	9	43	25	18	43
		Kota Palopo			0			0			0			0
		-			0			0			0			0
		TOTAL	827	240	15	10	5	27	18	9	43	25	18	43
13	Klinik Kecantikan	Makassar	36		0			0			0			0
		Kota Palopo			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-			0			0			0			0
		TOTAL	36	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	Makassar	740	240	7	1	6	14	7	7	20	9	11	78
		Kota Palopo			0			0			0			0
		-			0			0			0			0
		TOTAL	740	240	7	1	6	14	7	7	20	9	11	78
	Makassar		4016	1200	48	27	21	122	69	53	187	107	80	269
	Kota Palopo		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	-		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		4016	1200	48	27	21	122	69	53	187	107	80	269

[illegible]

d April		s.d Mei			s.d Juni			s.d Juli			s.d Agustus			s.d September			s.d Oktober		
MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
		0			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		0			0			0			0			0			0		
		0			0			0			0			0			0		
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	14	45	27	18	61	39	22	81	56	25	105	71	34	124	84	40	124	84	40
		0			0			0			0			0			0		
		0			0			0			0			0			0		
18	14	45	27	18	61	39	22	81	56	25	105	71	34	124	84	40	124	84	40
7	2	14	12	2	24	18	6	24	18	6	40	34	6	40	34	6	40	34	6
		0			0			0			0			0			0		
		0			0			0			0			0			0		
7	2	14	12	2	24	18	6	24	18	6	40	34	6	40	34	6	40	34	6
25	18	56	31	25	82	44	38	120	70	50	144	86	58	178	113	65	198	125	73
		0			0			0			0			0			0		
		0			0			0			0			0			0		
25	18	56	31	25	82	44	38	120	70	50	144	86	58	178	113	65	198	125	73
		0			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		0			0			0			0			0			0		
		0			0			0			0			0			0		
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
43	35	82	47	35	116	73	43	170	116	54	212	153	59	268	201	67	298	228	70
		0			0			0			0			0			0		
		0			0			0			0			0			0		
43	35	82	47	35	116	73	43	170	116	54	212	153	59	268	201	67	298	228	70
158	111	340	210	130	494	323	171	648	446	202	813	579	234	998	721	277	1137	839	298
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
158	111	340	210	130	494	323	171	648	446	202	813	579	234	998	721	277	1137	839	298

s.d November			s.d Desember		
Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
32	28	4	32	28	4
0			0		
0			0		
32	28	4	32	28	4
124	76	48	124	76	48
0			0		
0			0		
124	76	48	124	76	48
41	29	12	41	29	12
0			0		
0			0		
41	29	12	41	29	12
19	18	1	19	18	1
0			0		
0			0		
19	18	1	19	18	1
81	73	8	88	80	8
0			0		
0			0		
81	73	8	88	80	8
108	104	4	114	110	4
0			0		
0			0		
108	104	4	114	110	4
106	71	35	112	73	39
0			0		
0			0		
106	71	35	112	73	39
0	0	0	0	0	0
0			0		
0			0		
0	0	0	0	0	0

s.d November			s.d Desember		
Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
0	0	0	0	0	0
0			0		
0			0		
0	0	0	0	0	0
128	87	41	130	88	42
0			0		
0			0		
128	87	41	130	88	42
40	34	6	42	36	6
0			0		
0			0		
40	34	6	42	36	6
206	131	75	206	131	75
0			0		
0			0		
206	131	75	206	131	75
0	0	0	0	0	0
0			0		
0			0		
0	0	0	0	0	0
305	235	70	392	312	80
0			0		
0			0		
305	235	70	392	312	80
1190	886	304	1300	981	319
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0
1190	886	304	1300	981	319

IKU 15

Indeks Pelayanan Publik

BERITA ACARA
HASIL PEMANTAUAN DAN EVALUASI PENYELENGGARAAN PELAYANAN PUBLIK
BALAI BESAR POM DI MAKASSAR
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
TAHUN 2022

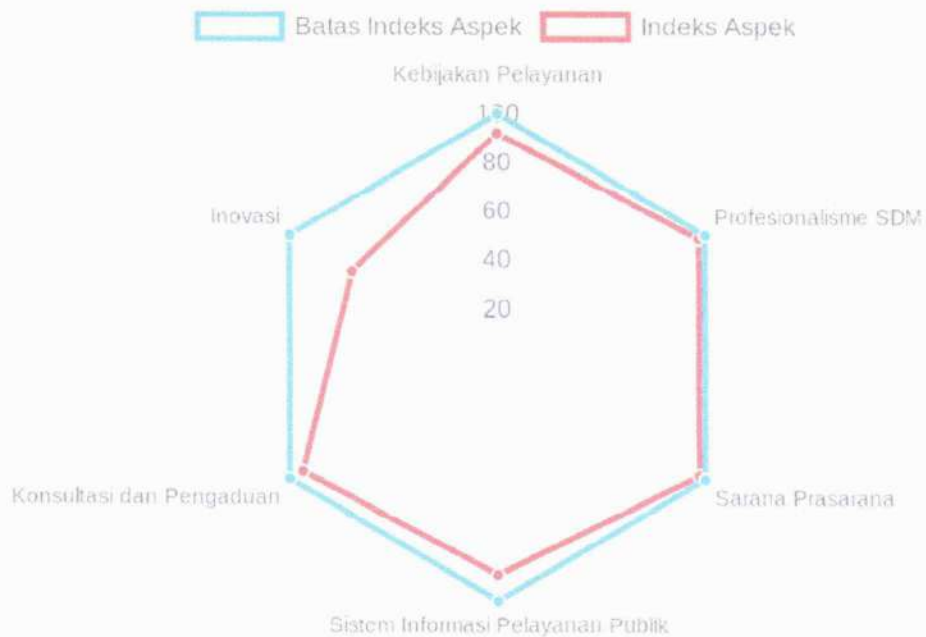
Pada hari **Senin**, tanggal **dua puluh dua** bulan **Agustus** tahun **dua ribu dua puluh dua**, kami Tim Penilai Kinerja UPP BPOM, berdasarkan hasil penilaian menyatakan sebagai berikut:

A. Indeks Pelayanan Publik : 4,56/A (Pelayanan Prima)

NO	ASPEK	KODE	REKOMENDASI
1	Kebijakan Pelayanan	1.a.K3	Memperbaiki data dukung video agar menjadi 4 jenis layanan dan disesuaikan dengan SP yang berlaku
		1.a.T	Menambahkan data dukung publikasi SP yang memuat 6 komponen dalam bentuk baliho dan media cetak.
		1.b.T	Memperbaiki data dukung maklumat menjadi tanggal setelah penetapan SP pada media cetak dan baliho
2	Profesionalisme SDM	2.g.Ak	Memperbaiki foto petugas layanan dengan menggunakan syal yang seragam, name tag, dan pin/logo
3	Sarana Prasarana	Semua Indikator Telah Terpenuhi	
4	Sistem Informasi Pelayanan Publik	4.a.Ak2	Kedepannya agar dilakukan monitoring publikasi berita aktual setiap bulannya
		4.b.T	Menambahkan data dukung publikasi SIPP di perpustakaan daerah dan kantor pemerintah lainnya
5	Konsultasi dan Pengaduan	Semua Indikator Telah Terpenuhi	
6	Inovasi	6	Dapat diikutsertakan dalam Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik/sudah mendapat penghargaan (nasional/internasional)

B. Grafik Radar

BALAI BESAR POM DI MAKASSAR



Demikian Berita Acara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Jakarta, 22 Agustus 2022

Kepala Bagian Tata Usaha
Balai Besar POM di
Makassar


A. Amiran Nilawati, S.Si,
Apt. M.HSM

Tim Penilai :

Ketua : Talita Arliana Putri,
S.E.

Anggota : 1. Euis Susanti, S.Si.,
Apt., M.S.M.

2. Ragil Anang
Santoso, S.Farm.

^t arliana

(.....)



(.....)



(.....)

Kategori Nilai Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik

Range Nilai	Kategori	Makna
4.51 - 5.00	A	Pelayanan Prima
4.01 - 4.50	A-	Sangat Baik
3.51 - 4.00	B	Baik
3.01 - 3.50	B-	Baik (Dengan Catatan)
2.51 - 3.00	C	Cukup
2.01 - 2.50	C-	Cukup (Dengan Catatan)
1.51 - 2.00	D	Buruk
1.01 - 1.50	E	Sangat Buruk
0.00 - 1.00	F	Gagal

IKU 16

Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

PENDAMPINGAN UMKM

Balai Besar POM di Makassar

UPT	Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Bobot (Kumulatif)	Target Pelaksanaan	Target UMKM Tahun N	Target UMKM s.d. tahun N	S.d Bulan (KUMULATIF)												CAPAIAN INDIKATOR RAPK AKHIR TAHUN					
									Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jumlah UMKM yang MS	Jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan	% UMKM yang MS			
MAKASSAR	Obat Tradisional	1	Penetapan target	10%	10%	Februari	2	2	0	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	2	2	100,00				
		2	Bimtek Penerapan	20%	30%	Maret-April			0	0	0	20	20	20	20	20	20	20	20							
		3	Fasilitasi dalam	40%	70%	Maret-			0	0	20	20	40	40	40	40	40	40	40							
		4	Sertifikasi	20%	90%	September-			0	0	0	10	10	10	10	20	20	20	20							
		5	Monitoring, Evaluasi	10%	100%	Tiap			0	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10							
	Kosmetik	Total Progres								0	20	40	70	90	90	90	90	100	100	100	100	2	2	100,00		
		1	Laporan penetapan	10%	10%	Januari	2	2	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10							
		2	Bimtek setiap	40%	50%	Februari-			0	0	0	40	40	40	40	40	40	40	40							
		3	Pelaksanaan	40%	90%	Februari-			0	0	0	0	20	20	20	40	40	40	40							
		4	Pelaporan kepada	10%	100%	November			0	10	10	10	10	10	10	10	10	10								
	Pangan	Total Progres								10	20	20	60	80	80	80	100	100	100	100	17	25	68,00			
		1	Seleksi UMKM	10%	10%	Januari-	25	25	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10							
			2	Bimtek CPPOB	20%	30%			April-Mei	0	0	0	0	0	0	10	20	20	20	20						
			3	Fasilitasi Pendampingan	40%	70%			Jun-September				9,6	27,2	36,8	40	36,8	40	40	40						
				4	PSB/Sertifikasi CPPOB	20%			90%	Oktober-November	0	0	0	0	0	1,6	2,4	4,8	7,2	8				12	13,6	
		5	Pelaporan ke Badan POM	10%	100%	Desember			0	0	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10				10		
			Total Progres								10	10	20	29,6	47,2	58,4	72,4	81,6	87,2	88				92	93,6	
		Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi								29	29	6,67	16,67	26,67	53,20	72,40	76,13	80,80	90,53	95,73				96,00	97,33	97,87

IKU 17

Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan

Jakarta, 16 Januari 2022

Nomor : B-HM.02.2.22.01.23.51
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan
Triwulan 4 Tahun 2022

Kepada Yth.

1. Pejabat Pimpinan Tinggi Madya
2. Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama
3. Kepala Unit Pelaksana Teknis

Di Lingkungan Badan POM

Sehubungan dengan telah dilaksanakannya pengukuran Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan Triwulan 4 Tahun 2022, bersama ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

A. Instrumen Pengukuran

Pengukuran dan monitoring hasil survei dilakukan secara mandiri oleh masing-masing unit kerja Pusat dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) pada aplikasi <https://evaluasikie.pom.go.id>.

B. Pelaksanaan Pengukuran

1. Pengukuran dilakukan dengan 4 (empat) indikator pembentuk indeks efektivitas KIE yaitu:
 - a. Penilaian masyarakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
 - b. Pemahaman masyarakat terhadap konten informasi yang diterima;
 - c. Penilaian masyarakat terhadap manfaat program KIE; dan
 - d. Minat masyarakat terhadap informasi Obat dan Makanan.
2. Kategori hasil penilaian sebagai berikut:

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektifitas
< 65,00	Kurang Efektif
65,01 - 75,00	Cukup Efektif
75,01 – 85,00	Efektif
85,01 – 95,00	Sangat Efektif
95,01 - 100	Sangat Efektif Sekali

3. Target Indeks Efektivitas KIE Nasional mengacu pada Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang *Review Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024*.
4. Target Indeks Efektivitas KIE Unit Kerja dan UPT mengacu pada Surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.01.02.2.21.08.21.438 tanggal 31 Agustus 2021 perihal *Penyampaian Cascading Target Kinerja Tahun 2021 – 2024* dalam rangka Revisi Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020 – 2024, surat Plt. Sekretaris Utama Nomor: B-PR.01.02.2.21.11.21.570 tanggal 8 November 2021 perihal *Penyampaian Kesepakatan Target Kinerja UPT BPOM Tahun 2020 – 2024* dan surat Plt. Sekretaris Utama Nomor: B-PR.01.02.2.21.12.21.683 tanggal 31 Desember 2021 Perihal *Penyampaian Updating Revisi Target Kinerja Unit Organisasi/Satker Tahun 2021-2024*.
5. Pengukuran pada triwulan 4 tahun 2022 telah dilaksanakan pada **1 Oktober s/d 31 Desember 2022** terhadap minimal 30 orang responden yang pernah mengikuti atau menerima KIE Obat dan Makanan melalui berbagai media.

C. Hasil Pengukuran

Perhitungan Indeks Efektivitas KIE triwulan 4 tahun 2022 merupakan **kumulatif hasil pengukuran triwulan 1 hingga triwulan 4 tahun 2022** dengan penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

I. Indeks Efektifitas KIE Nasional

1. Jumlah total responden sebanyak **46.499**.
2. Profil demografi responden terdiri dari wanita (65,22%) dan pria (34,78%) dengan mayoritas berada pada rentang usia 36-45 tahun (22,47%). Tingkat pendidikan responden 3 (tiga) terbanyak yaitu: SLTA/ sederajat (39,6%), Sarjana (S1/D4) (31,1%), dan SLTP/ Sederajat (12

%). Sedangkan jenis pekerjaan responden 3 (tiga) terbanyak adalah Pelajar/Mahasiswa (26,2%), Ibu Rumah Tangga (17,9%), dan PNS (12,7%).

3. Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan pada **tingkat nasional** diperoleh indeks **93,6 (Sangat Efektif)**, melebihi target yang ditetapkan yaitu **93,0 (100,39%)** dan naik **0,33** poin dibandingkan triwulan sebelumnya (**93,27**). Rincian indeks per indikator sebagai berikut:
 - a. Ragam kegiatan sebesar 92,75 naik 0,26 poin dibandingkan triwulan sebelumnya (92,49);
 - b. Pemahaman sebesar 94,9, naik 0,39 poin dibandingkan triwulan sebelumnya (94,51);
 - c. Manfaat sebesar 94,64 naik 0,22 poin dibandingkan triwulan sebelumnya (94,42); dan
 - d. Minat sebesar 89,22 naik 0,53 poin dibandingkan triwulan sebelumnya (88,69).
4. Kontribusi terbesar berasal dari indikator “**Pemahaman**” yang menunjukkan persepsi masyarakat dapat memahami konten atau materi KIE BPOM. Kontribusi terendah berasal dari indikator “**Minat**” yang menunjukkan persepsi minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan KIE BPOM. Meskipun indikator Minat memiliki nilai terendah dibandingkan indikator lainnya, namun mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya.
5. Tingkat efektivitas KIE pada Unit Pusat (memiliki IKU Tingkat Efektivitas KIE) mempunyai rata-rata indeks sebesar **94,63 (Sangat Efektif)**. Indeks tertinggi adalah Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik dengan indeks **95,7 (Sangat Efektif)** dan terendah adalah Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif dengan indeks **93,8 (Sangat Efektif)**, meskipun demikian pencapaian tersebut masih melebihi target yang ditetapkan.
6. Tingkat efektivitas KIE pada UPT Balai Besar/Balai POM mempunyai rata-rata indeks sebesar **93,75 (Sangat Efektif)**, dimana yang tertinggi adalah BBPOM di Manado dengan indeks **95,91 (Sangat Efektif Sekali)** dan terendah adalah BBPOM di Palangkaraya dengan indeks **91,93 (Sangat Efektif)** dimana pencapaian tersebut masih belum memenuhi target yang ditentukan yaitu 93,8.
7. Tingkat efektivitas KIE ada UPT Loka POM mempunyai rata-rata indeks sebesar **93,15 (Sangat Efektif)**, dimana yang tertinggi adalah Loka POM di Tanimbar dengan indeks **95,21 (Sangat Efektif)** dan terendah adalah Loka POM di Aceh Selatan dengan indeks **90,12 (Sangat Efektif)** meskipun demikian pencapaian tersebut masih melebihi target yang ditetapkan yaitu 89,9.
8. Indeks Efektifitas KIE dapat dipantau secara mandiri oleh Unit Kerja dan UPT melalui menu *Dashboard* pada Aplikasi <https://evaluasi.kie.pom.go.id>.

D. Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi pada periode triwulan 4 tahun 2022 sebagai berikut:

- a. Capaian indeks efektivitas KIE BPOM pada triwulan 4 tahun 2022 melebihi target yang ditentukan dan mengalami kenaikan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Indeks masing-masing indikator menunjukkan **Ragam Kegiatan** dan **Minat** memiliki poin yang lebih rendah dibandingkan **Pemahaman** dan **Manfaat** namun mengalami kenaikan poin dari triwulan sebelumnya. Perkembangan kasus Etilen Glikol (EG) dan Dietilen Glikol (DEG) yang merebak pada triwulan 4 meningkatkan keinginan dan minat masyarakat untuk mengetahui lebih banyak terkait pengawasan obat dan makanan yang dilakukan BPOM, *update* informasi hasil pengujian sirup obat serta tips seputar konsumsi obat dan makanan yang aman melalui kanal-kanal informasi dan edukasi BPOM seperti *website* BPOM, media sosial BPOM, maupun kegiatan KIE secara langsung. Penambahan jumlah *follower* dan *engagement* yang cukup signifikan pada akun media sosial BPOM merupakan salah satu data penunjang yang menunjukkan peningkatan minat masyarakat untuk mengikuti informasi dan edukasi dari BPOM.

Peningkatan ragam kegiatan dan minat masyarakat perlu terus dilakukan melalui terobosan dan inovasi KIE baik media sosial, non-media sosial maupun KIE langsung sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan informasi target audien. Pengelolaan media sosial unit kerja dan UPT perlu dilakukan lebih optimal dengan lebih banyak menghadirkan konten-konten edukasi disamping informasi kinerja. Konten materi KIE sebaiknya relevan dengan isu obat dan makanan terkini serta mampu menjawab kebutuhan informasi masyarakat dengan mempertimbangkan budaya dan bahasa setempat yang mudah dipahami.

- b. TOP 3 kegiatan KIE BPOM yang dinilai responden paling bagus dan bermanfaat adalah KIE penyuluhan langsung (38,2%), media sosial (15,8%), dan webinar/daring (12,7%). Kegiatan tersebut merupakan jenis KIE yang paling banyak dilakukan oleh BPOM pada Triwulan 4 tahun 2022. KIE penyuluhan langsung dilakukan dengan memperhatikan Protokol Kesehatan, sedangkan media sosial dan webinar/daring masih menjadi pilihan karena memiliki jangkauan yang luas dengan biaya yang relatif tidak besar.
- c. Sebanyak **96,2% responden** menyatakan **berminat** mengikuti kegiatan KIE BPOM dengan topik pangan olahan (31,8%), kosmetik (20%), obat (18,2%), obat tradisional (15,6%), suplemen kesehatan (14%), dan Lainnya (0,4%).

E. Tindak Lanjut

Setiap Unit Kerja dan UPT agar dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan survei efektivitas KIE secara periodik dengan responden minimal 30 orang per triwulan dan monitoring melalui aplikasi **evaluasi.kie.pom.go.id**, termasuk proses *cleaning* jika terdapat data responden ganda. Hal ini berlaku untuk semua unit kerja dan UPT baik yang memiliki maupun tidak memiliki IKU Tingkat Efektivitas KIE mengingat semuanya berkontribusi pada pencapaian Indeks Efektivitas KIE BPOM. Jika mengalami kendala dalam penggunaan aplikasi Evaluasi KIE dapat berkoordinasi dengan Biro Hukum dan Organisasi.
2. Mengimplementasikan Keputusan Kepala BPOM Nomor 104 Tahun 2022 tentang Pedoman Strategi KIE Obat dan Makanan untuk meningkatkan Indeks Efektivitas KIE.
3. Meningkatkan *branding* kataBPOM melalui ragam kegiatan KIE inovatif dengan kearifan lokal, serta amplifikasi KIE melalui ragam media yang memiliki jangkauan luas agar lebih banyak dikenal masyarakat.
4. Meningkatkan kapasitas dan wawasan petugas KIE terkait perkembangan media komunikasi dan informasi di masyarakat saat ini agar dapat menciptakan inovasi KIE yang bermanfaat, mudah dipahami dan menarik minat masyarakat.
5. Meningkatkan konten edukasi obat dan makanan terkini pada pengelolaan media sosial unit kerja/UPT serta mendorong pemanfaatan berbagai *platform* media sosial untuk media KIE, termasuk mengenali karakter/algoritma dari setiap *platform* untuk penyesuaian konten sesuai dengan target pengguna *platform*.
6. Meningkatkan kolaborasi pentaheliks dengan *stakeholder* kunci, termasuk media dan *influencer* yang potensial di wilayah kerja masing-masing untuk bersinergi mendukung amplifikasi KIE BPOM.

Demikian atas perhatian dan kerja samanya, diucapkan terima kasih.

Sekretaris Utama



Dra. Rita Mahyona, Apt., M.Si

Tembusan Yth:
Kepala Badan POM (sebagai laporan)

LAMPIRAN 1
INDEKS EFEKTIVITAS KIE OBAT DAN MAKANAN NASIONAL DAN UNIT KERJA
PUSAT
TRIWULAN 4 TAHUN 2022

Unit Kerja	Target	Ragam Kegiatan	Pemahaman	Manfaat	Minat	INDEKS EFF KIE	Jumlah Responden	Keterangan
NASIONAL	93,00	92,75	94,9	94,64	89,22	93,6	46499	Nilai Indeks BPOM Nasional terdiri dari seluruh Unit Kerja
BPOM PUSAT	-	93,21	95,30	95,67	91,62	94,63	2532	Jumlah Responden dan Nilai Indeks terdiri dari Unit Kerja Pusat yang mempunyai IKU
Deputi 1	92,59	92,38	94,3	94,71	91,43	93,8	633	Nilai Indeks terdiri dari Unit Kerja yang mempunyai IKU
Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan zat Adiktif	92,59	92,38	94,3	94,71	91,43	93,8	633	IKU
Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	-	86,63	90,06	89,67	88,37	89,26	288	
Direktorat Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	-	92,84	94,81	95,36	93,05	94,56	151	
Direktorat Registrasi Obat	-	-	-	-	-	-	-	
Direktorat Standardisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	-	88,88	88,95	89,37	83,46	88,19	127	
Deputi 2	94,19	94,19	96,46	96,55	93,11	95,7	747	Nilai Indeks terdiri dari Unit Kerja yang mempunyai IKU
Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional dan Kosmetik	94,19	94,19	96,46	96,55	93,11	95,7	747	IKU
Direktorat Pengawasan Kosmetik	-	91,22	93,86	93,38	85,57	91,97	253	
Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	-	91,64	95,98	93,59	89,32	93,34	117	
Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	-	96,66	96,29	96,8	96	96,51	125	
Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	-	91,3	93,39	92,93	90	92,4	205	
Deputi 3	93,56	92,36	94,41	95,61	91,42	94,23	586	Nilai Indeks terdiri dari Unit Kerja yang mempunyai IKU
Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan	93,56	92,36	94,41	95,61	91,42	94,23	586	IKU
Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan	-	93,82	98,37	94,83	91,76	95,2	2017	
Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan	-	95,33	96,85	95,11	94,15	95,46	2399	
Direktorat Registrasi Pangan Olahan	-	92,4	92,53	93,05	89,26	92,19	1880	
Direktorat Standardisasi Pangan Olahan	-	84,51	90,56	92,19	88,54	90,35	48	
Deputi 4	-	90,79	96,81	95,25	88,13	94,03	158	
Direktorat Cegah Tangkal	-	92,48	96,29	95,67	88,39	94,28	127	
Direktorat Direktorat Siber Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	
Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	
Direktorat Penyidikan Obat dan Makanan	-	83,87	98,95	93,55	87,1	93,01	31	
Pusat - Pusat	-	90,67	87,17	92,45	81,53	88,92	689	
Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	93,49	88,79	94,28	89,38	91,82	153	
Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	-	-	-	-	-	-	-	
Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	-	89,86	86,7	91,93	79,29	88,1	536	
Sekretariat Utama	94,37	93,71	95,83	95,63	90,06	94,54	566	Nilai Indeks terdiri dari Unit yang mempunyai IKU
Biro Hukum dan Organisasi	94,37	93,71	95,83	95,63	90,06	94,54	566	IKU
Biro Kerjasama dan Hubungan Masyarakat	-	-	-	-	-	-	-	

LAMPIRAN 2
INDEKS EFEKTIVITAS KIE OBAT DAN MAKANAN BALAI BESAR/BALAI POM
TRIWULAN 4 TAHUN 2022

	Target	Ragam Kegiatan	Pemahaman	Manfaat	Minat	INDEKS EFF KIE	Jumlah Responden	Keterangan
BALAI BESAR/BALAI POM	-	92,87	95,05	94,87	89,17	93,75	23110	
REGIONAL SUMATERA		93,93	95,02	95,94	90,62	94,58	6789	
Balai Besar POM Aceh	91	93,17	97,1	96,01	91,49	95,26	188	
Balai Besar POM Bandar Lampung	95,9	96,23	93,12	97,48	91,23	95,06	208	
Balai Besar POM Medan	95	93,81	92,9	95,58	92,17	94,07	249	
Balai Besar POM Padang	95,4	92,22	94,7	95,34	90,15	93,96	1774	
Balai Besar POM Palembang	95,4	94,79	96,75	95,95	93,84	95,7	556	
Balai Besar POM Pekanbaru	94,4	94,34	95,94	96,71	93,29	95,67	175	
Balai POM Batam	91,8	93,38	92,35	95,7	88,04	93,22	1455	
Balai POM Bengkulu	93,8	94,45	95,52	95,52	90,82	94,61	776	
Balai POM Jambi	95,4	94,84	96,45	95,53	88,08	94,45	845	
Balai POM Pangkal Pinang	93	92,11	95,38	95,6	87,12	93,75	563	
REGIONAL JAWA		92,02	94,04	95,50	89,40	93,70	3018	
Balai Besar POM Bandung	93,8	92,96	93,99	96,45	88,08	93,98	409	
Balai Besar POM Jakarta	94,4	93,14	96,3	95,7	92,43	95,06	575	
Balai Besar POM Semarang	93	91,02	94,45	95,08	88,5	93,38	437	
Balai Besar POM Serang	92,3	91,14	92,28	94,57	87,22	92,33	589	
Balai Besar POM Surabaya	92,92	92,43	92,99	95,21	91,07	93,6	308	
Balai Besar POM Yogyakarta	93,8	91,42	94,21	96	89,07	93,86	700	
REGIONAL BALI NUSRA		93,11	95,22	95,47	89,96	94,22	1296	
Balai Besar POM Denpasar	96	93,29	95,27	95,27	86,61	93,59	687	
Balai Besar POM Mataram	94,9	93,87	94,9	95,98	91,48	94,7	305	
Balai POM Kupang	94,4	92,16	95,49	95,15	91,78	94,37	304	
REGIONAL KALIMANTAN		92,34	93,51	94,85	86,64	92,82	3420	
Balai Besar POM Banjarmasin	91,8	95,1	99,44	95,9	87,31	95,35	134	
Balai Besar POM Palangkaraya	93,8	93,03	91,82	94,54	84,63	91,93	1223	Nilai Indeks Tertendah
Balai Besar POM Pontianak	91,9	92,25	91,64	94,39	87,77	92,27	963	
Balai Besar POM Samarinda	94,6	91,1	92,29	94,94	85,48	92,2	687	
Balai POM Tarakan	91,4	90,23	92,37	94,49	88,01	92,37	413	
REGIONAL SULAM PAPUA		93,18	95,82	94,55	88,75	93,78	8587	
Balai Besar POM Jayapura	92,2	92,23	96,25	93,78	87,97	93,33	185	
Balai Besar POM Makassar	93	93,13	93,13	95,36	87,08	93,1	921	
Balai Besar POM Manado	93,8	93,92	98,94	95,17	94,03	95,91	2554	Nilai Indeks Tertinggi
Balai POM Ambon	95,4	94,37	94,72	95,96	86,05	93,76	724	
Balai POM Gorontalo	98	95,02	98,78	95,18	88,21	94,98	456	
Balai POM Kendari	94,9	91,29	94,25	94,29	87,68	92,85	1051	
Balai POM Mamuju	91,3	92,33	94,97	94,32	88,35	93,28	264	
Balai POM Manokwari	90,3	90,64	98,76	89,36	88,94	92,05	1689	
Balai POM Palu	93,5	93,22	92,69	96,04	89,64	93,73	379	
Balai POM Sofifi	94,4	95,63	95,71	96,02	89,56	94,79	364	

LAMPIRAN 3
INDEKS EFEKTIVITAS KIE OBAT DAN MAKANAN LOKA POM
TRIWULAN 4 TAHUN 2022

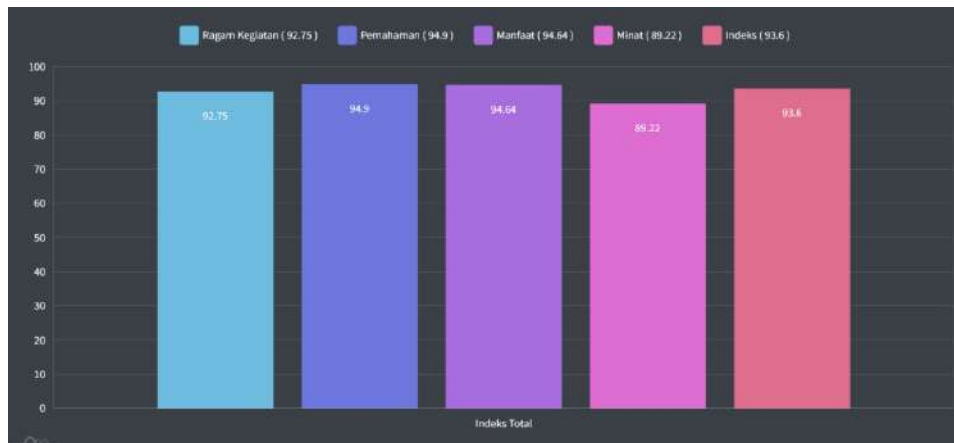
	Target	Ragam Kegiatan	Pemahaman	Manfaat	Minat	INDEKS EFF KIE	Jumlah Responden	Keterangan
LOKA POM	-	92,21	94,56	94,46	87,93	93,15	12400	
Loka POM Aceh Selatan	89,9	91,32	90,78	91,5	84,71	90,12	206	Nilai Indeks Terendah
Loka POM Aceh Tengah	88,7	91,62	93,47	95,32	89,44	93,43	251	
Loka POM Balikpapan	92,4	92,53	93,16	95,58	87,61	93,24	232	
Loka POM Banggai	89,3	92,35	93,49	95	86,09	92,79	160	
Loka POM Banyumas	91,3	90,51	94,26	93,71	88,58	92,67	521	
Loka POM Baubau	93,9	91,9	94,38	94,13	83,88	92,22	400	
Loka POM Belitung	92,4	90,16	95,04	94,16	86,49	92,7	261	
Loka POM Bima	90,9	91,5	99,22	91,38	90,53	93,45	499	
Loka POM Bogor	90,9	89,98	92,96	94,54	87,66	92,47	229	
Loka POM Buleleng	90,5	92,09	92,2	94,27	81,98	91,37	358	
Loka POM Dharmasraya	92,4	92,61	92,58	94,62	87,65	92,66	251	
Loka POM Dumai	92,4	92,75	94,96	94,75	89,4	93,7	448	
Loka POM Ende	91,4	89,27	91,02	95,76	87,84	92,43	401	
Loka POM Hulu Sungai Utara	89,3	91,89	93,13	94,71	87,06	92,68	340	
Loka POM Indragiri Hilir	92,6	92,31	93,79	95,17	89,86	93,59	207	
Loka POM Jember	93,4	94,32	95,02	95,69	89,37	94,28	261	
Loka POM Kediri	95,4	91,58	92,34	96,04	88,49	93,27	265	
Loka POM Kotawaringin Barat	94,9	89,75	96,75	93,09	86,02	92,58	481	
Loka POM Lubuk Linggau	92,4	93,61	96,26	94,47	93,51	94,72	416	
Loka POM Manggarai Barat	86,5	95,03	92,14	97,8	87,27	94,14	444	
Loka POM Merauke	94,4	94,09	95	95,63	90,63	94,44	240	
Loka POM Mimika	92,9	91,29	94,67	95,11	85,84	93,02	332	
Loka POM Morotai	89,4	92,5	93,56	94,73	88,83	93,17	356	
Loka POM Palopo	91,3	91,37	94,07	95,08	88,22	93,26	295	
Loka POM Payakumbuh	93,9	90,89	93,35	95,18	90,76	93,48	192	
Loka POM Rejang Lebong	91,4	93,02	97,54	94,71	92,15	94,9	137	
Loka POM Sanggau	90,9	90,76	96,24	91,45	83,39	91,35	301	
Loka POM Sangihe	87,3	95,41	98,9	92,44	92,38	94,54	443	
Loka POM Sorong	87,9	88,62	94,36	92,12	90,62	92,15	349	
Loka POM Sungai Penuh	93,9	93,48	94,76	95,82	91,12	94,48	245	
Loka POM Surakarta	90,8	89,65	91,38	93,24	85,83	91,09	344	
Loka POM Tanah Bumbu	90,8	95,58	94,78	97,48	85,75	94,53	228	
Loka POM Tangerang	92,4	92,06	94,49	95,23	90,33	93,87	362	
Loka POM Tanimbar	91,4	95,18	97,42	94,29	94,01	95,21	455	Nilai Indeks Tertinggi
Loka POM Tanjung Balai	91	94,79	94,72	95,83	87,01	93,91	306	
Loka POM Tanjung Pinang	90,3	93,51	96,25	95,53	85	93,73	190	
Loka POM Tasikmalaya	91,3	89,5	91,29	95,27	83,03	91,49	333	
Loka POM Toba Samosir	94,9	94,37	97,89	92,57	79,89	92,07	414	
Loka POM Tulang Bawang	92,4	94,1	92,99	96,26	89,98	94,05	247	

LAMPIRAN 4

RINCIAN INDEKS EFEKTIVITAS OBAT DAN MAKANAN NASIONAL

TRIWULAN 4 TAHUN 2022

BERDASARKAN INDIKATOR PEMBENTUK

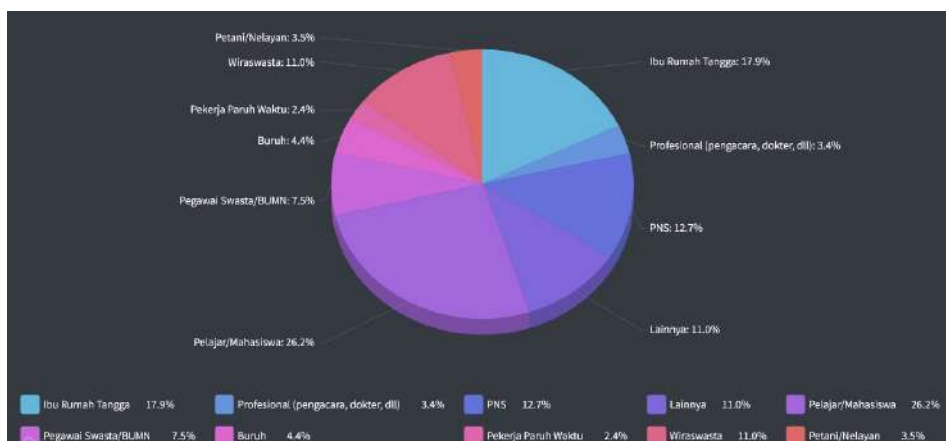


Total Responden (N) = 46.499

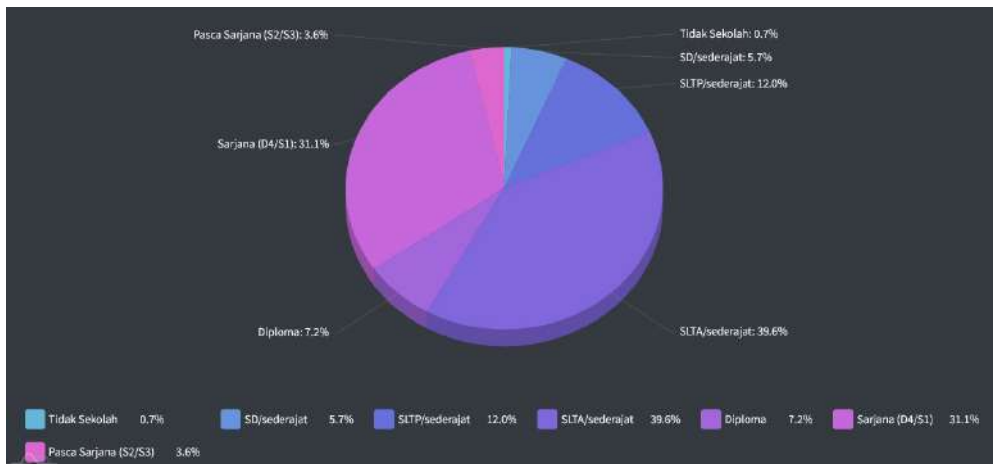
BERDASARKAN KEGIATAN



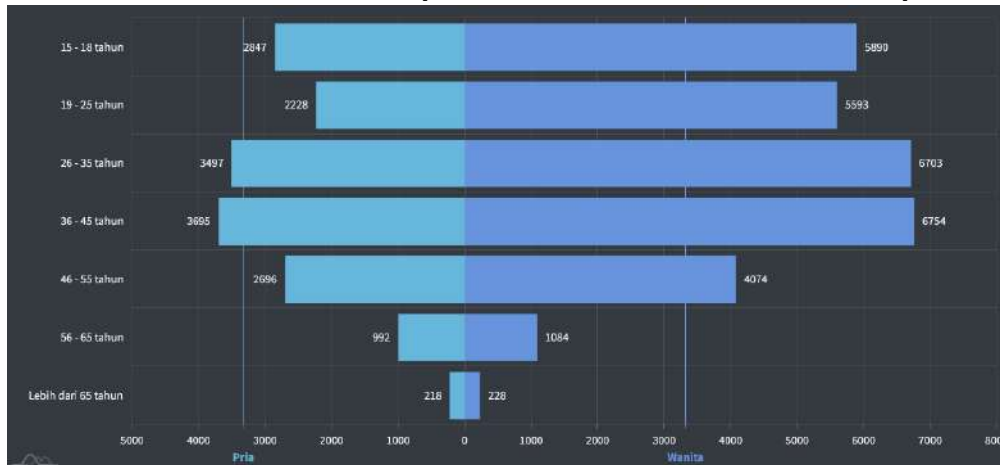
KATEGORI PEKERJAAN RESPONDEN



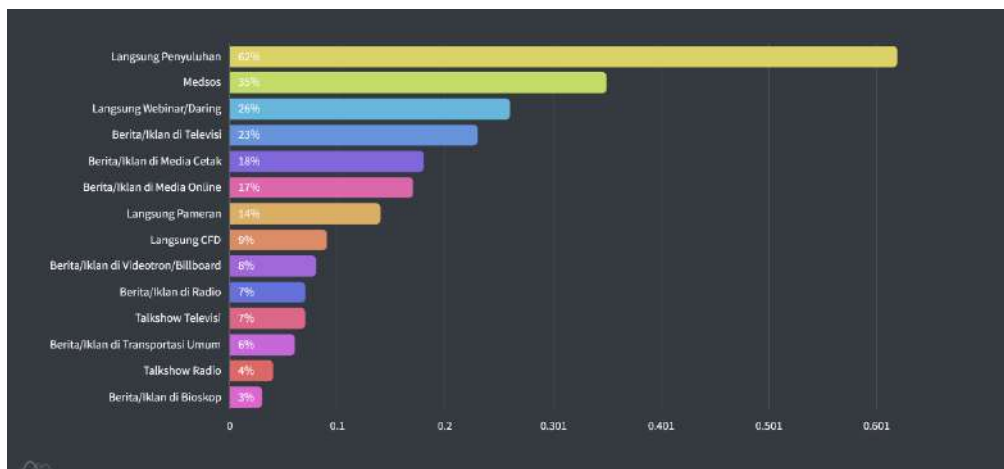
KATEGORI PENDIDIKAN RESPONDEN



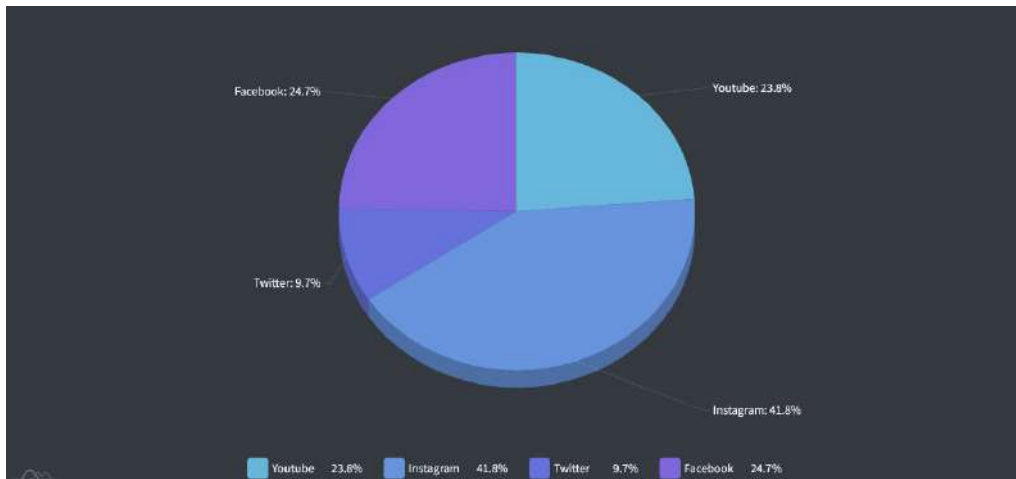
GRAFIK RESPONDEN (KATEGORI USIA, JENIS KELAMIN)



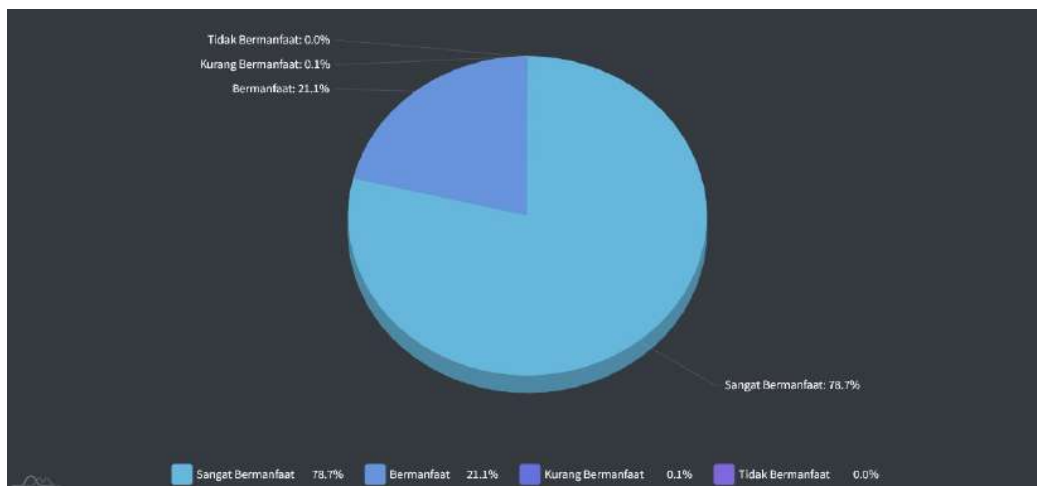
MEDIA KIE BPOM YANG DIKETAHUI



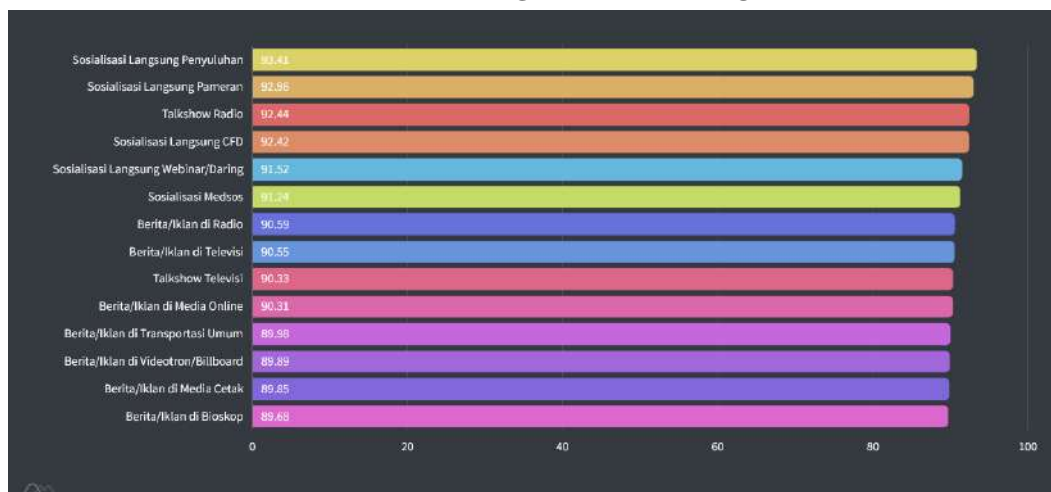
MEDIA SOSIAL BPOM YANG DILIHAT



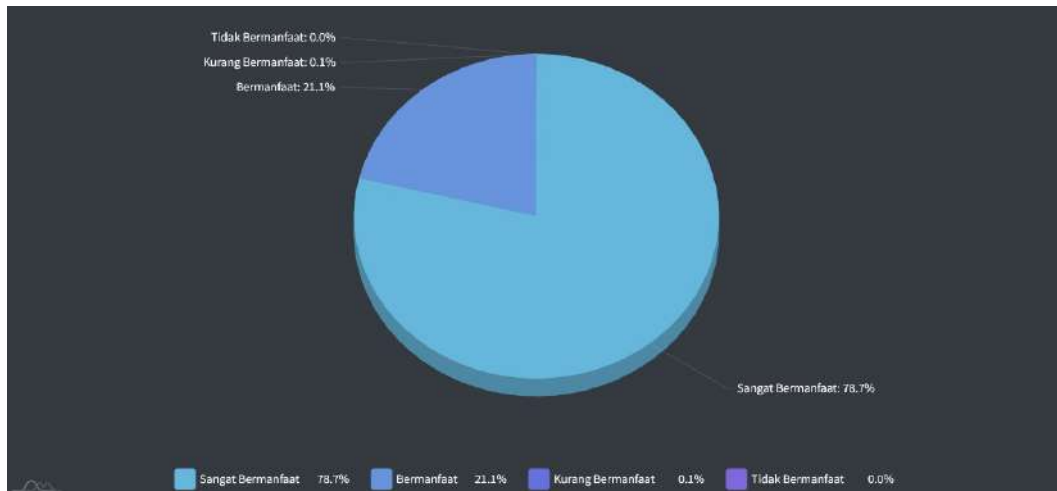
PENILAIAN TERHADAP KEGIATAN KIE BPOM



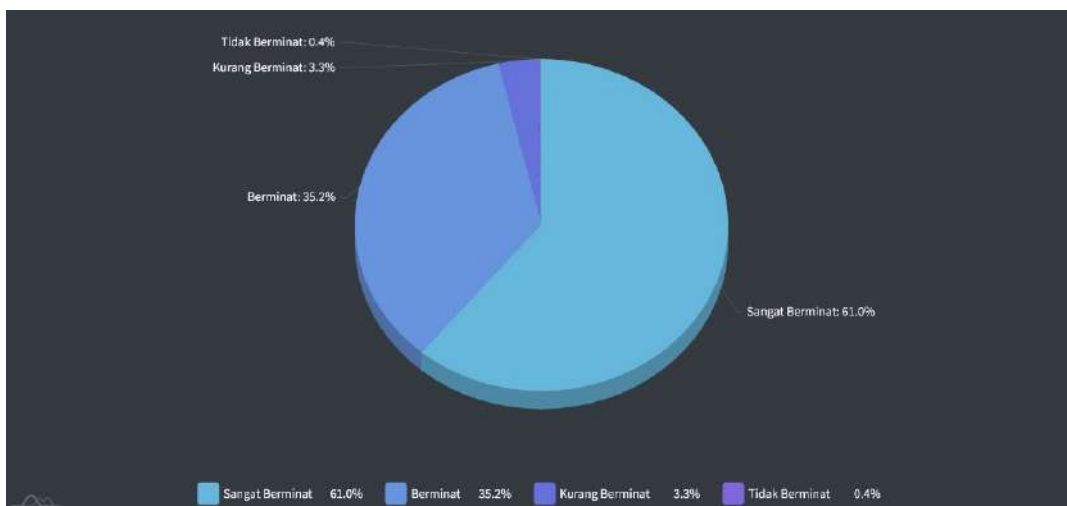
MEDIA KIE YANG PERNAH DIIKUTI



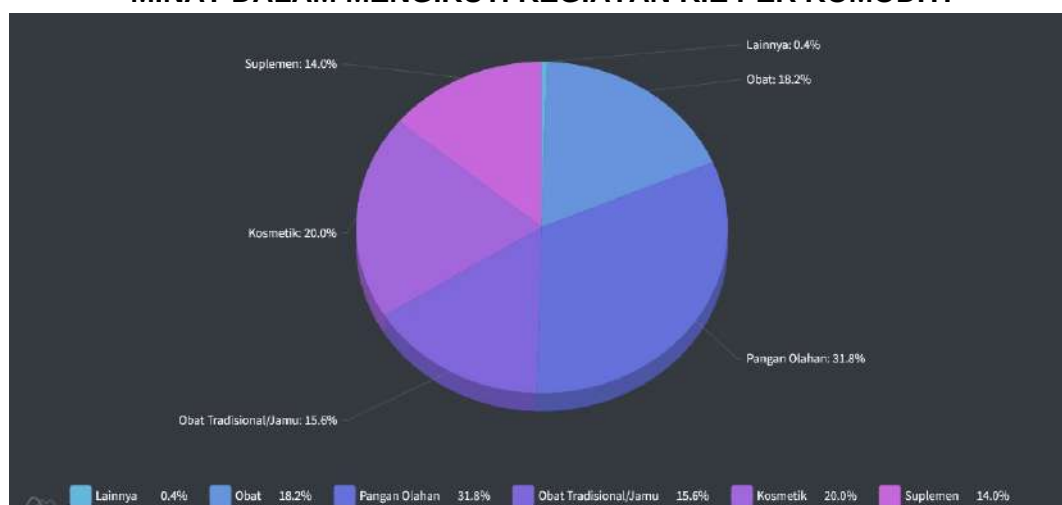
PENILAIAN TERHADAP KEGIATAN BPOM



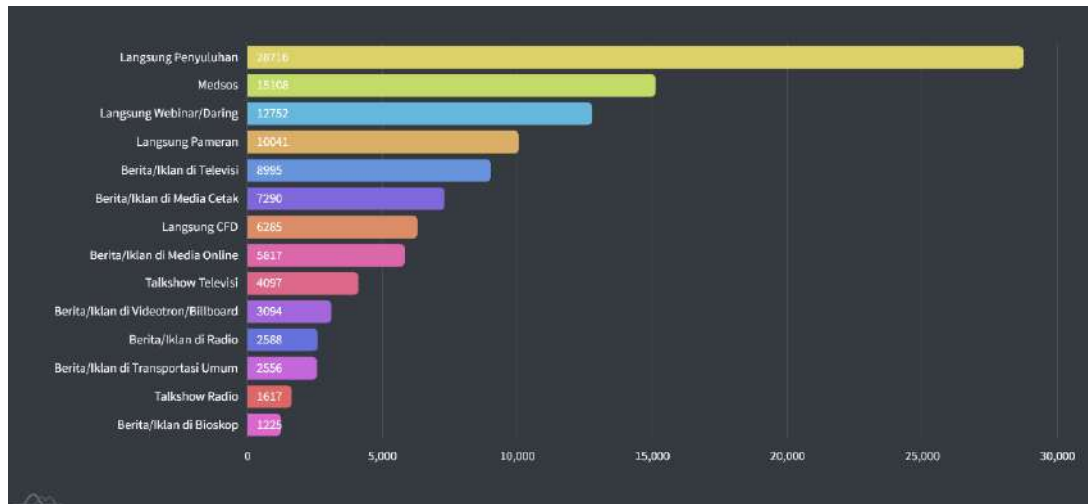
MINAT DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KIE



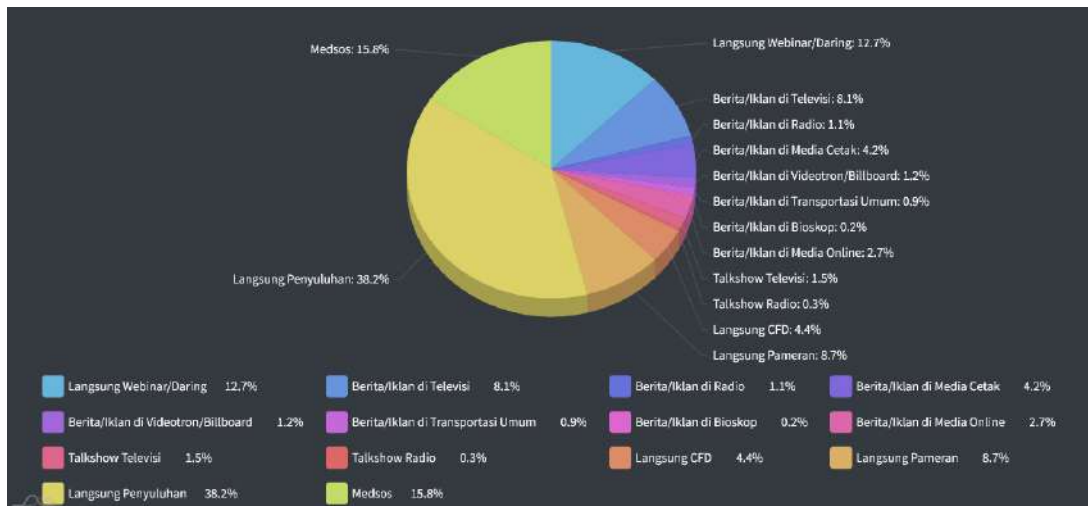
MINAT DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KIE PER KOMODITI



MEDIA KIE YANG MENARIK



KEGIATAN KIE YANG PALING BAGUS DAN BERMANFAAT



IKU 18

Jumlah sekolah dengan Pangan
Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) YANG AMAN

Balai Besar POM di Makassar

No	UPT	Kegiatan			Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaa n	Target PJAS Tahun N	Target PJAS s.d Tahun N				
									s.d Januari	s,d Februari	s.d Maret	s.d April
8	Makassar	1	Adokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	28	20,00	Jan - April			0,00	0,00	15,00	15,00
		2	Sosialisasi keamanan pangan	107	10,00	Maret - April			0,00	0,00	0,00	0,00
		3	Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	28	15,00	April - Juni			0,00	0,00	0,00	0,00
		4	Pemberian Paket Edukasi/Produk informasi Keamanan Pangan	28	10,00	April - Nov			0,00	0,00	0,00	0,00
		5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah	28	15,00	Juli - Sept			0,00	0,00	0,00	0,00
			- Pembentukan Tim									
			- Intervensi Keamanan									
		6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	28	20,00	Agustus - Nov			0,00	0,00	0,00	0,00
		7	Pengawasan	28	10,00	Okt - Des			0,00	0,00	0,00	0,00
									0,00	0,00	0,00	0,00
									0,00	0,00	0,00	0,00
									0,00	0,00	0,00	0,00
									0,00	0,00	0,00	0,00
									0,00	0,00	0,00	0,00
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0,00	0,00	0,00				
					0,00	0						

IKU 19

Jumlah desa pangan aman

DESA PANGAN AMAN

Balai Besar POM di Makassar

No	UPT	Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s.d Tahun N	
								Januari
8	Makassar	1	Advokasi Kelembagaan Desa	20,00	Januari-April			0,00
		2	Pengadaan qimmick, rapid test, dll	5,00	TW1-TW2			0,00
		3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan	15,00	April-Juli			0,00
		4	Bimtek Komunitas	15,00	Mei-Oktober			0,00
		5	Fasilitas Keamanan Pangan	10,00	Juni-November			0,00
		6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10,00	· Pre: Mei-Oktober- Post November			0,00
		7	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	10,00	November-Desember			0,00
		8	Lomba Desa Pangan Aman	5,00	Desember			0,00
		9	Pengawalan	10,00	Juni-Desember			0,00
			Total	100,00		0	0	0,00

Progres (Capaian DJA) (%)

s.d Februari	sd Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d September	s.d Oktober	s.d November	s.d Desember
0,00	14,29	14,29	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00
0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	10,00	10,00
0,00	0,00	0,00	6,43	10,71	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	4,29	10,00	10,00	10,00	10,00
0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	4,29	10,00	10,00	10,00	10,00
0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	10,00
0,00	0,71	0,71	0,71	0,71	5,00	5,00	0,00	0,00	0,00	0,00
0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	10,00
0,00	15,00	15,00	27,14	36,42	45,00	68,57	75,00	75,00	100,00	100,00

Realisasi Jumlah Desa Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada SMART DJA dan Bappenas akhir tahun
19
19

IKU 20

Jumlah pasar aman dari bahan
berbahaya

PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS
Balai Besar POM di Makassar

No	UPT	Kegiatan		Pembobot an Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s.d Tahun N	
								Januari
8	Makassar	1	Advokasi	20,00	Januari-April			0,00
		2	Survei Pasar	5,00	Januari-April			2,00
		3	Bimtek Pengelola Pasar	15,00	April-Mei			0,00
		4	Sampling dan Pengujian Tahap 1	15,00	April-Mei			0,00
		5	Penyuluhan	10,00	Juni-Juli			0,00
		6	Kampanye	10,00	Juni-Juli			0,00
		7	Sampling dan Pengujian Tahap 2	15,00	September- Oktober			0,00
		8	Pengawasan	10,00	Februari-Oktober			0,00
		Total		100,00		0	0	2,00

Progres (Capaian DJA)

s.d Februari	sd Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d September	s.d Oktober	s.d November	s.d
0,00	12,00	12,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	
5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	
0,00	0,00	9,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	
0,00	0,00	0,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	
0,00	0,00	0,00	2,00	6,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	
0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	
0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	15,00	
0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	
5,00	17,00	26,00	57,00	61,00	75,00	75,00	75,00	85,00	100,00	0,00

Realisasi Jumlah Pasar Tahun N :

1. Capaian RAPK akhir tahun

2. Capaian RO pada SMART DJA dan

13

13

IKU 21

*Persentase sampel Obat yang diperiksa
dan diuji sesuai standar*

No	UPT	s.d Januari						
		Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
	CONTOH	2.400	200	Benar	2.400	300	Benar	10,42
18	Makassar	1648	59	Benar	59	0	Benar	1,79

s.d Februari									
Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi
2.400	400	Benar	2.400	600	Benar	20,83	2.400	600	Benar
1648	198	Benar	193	25	Benar	12,48	1648	378	Benar

s.d Maret				s.d April					
Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi
2.400	900	Benar	31,25	2.400	800	Benar	2.400	1.200	Benar
373	143	Benar	30,64	1648	512	Benar	378	261	Benar

	s.d Mei								
%	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar
41,67	2.400	1.000	Benar	2.400	1.400	Benar	50,00	2.400	1.100
50,06	1648	512	Benar	512	483	Benar	62,70	1648	877

s.d Juni					s.d Juli				
Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar
Benar	2.400	1.600	Benar	56,25	2.400	1.300	Benar	2.400	1.700
Benar	675	571	Benar	68,90	1648	877	Benar	838	699

		s.d Agustus							
Verifikasi	%	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun
Benar	62,50	2.400	1.500	Benar	2.400	1.900	Benar	70,83	2.400
Benar	68,31	1648	877	Benar	1037	914	Benar	70,68	1648

s.d September						s.d Oktober			
Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium
1.700	Benar	2.400	2.100	Benar	79,17	2.400	2.000	Benar	2.400
1236	Benar	1203	1133	Benar	84,59	1648	1407	Benar	1374

			s.d November						
Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
2.410	Salah	91,88	2.400	2.200	Benar	2.700	2.700	Benar	95,83
1247	Benar	88,07	1648	1685	Salah	1652	1510	Benar	96,82

s.d Desember						
Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun (disesuaikan dengan jumlah riil yang disampling)	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
2.430	2.430	Benar	3.000	3.000	Benar	100,00
1648	1648	Benar	1613	1613	Benar	100,00

IKU 22

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

No	UPT	s.d Januari						
		Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
18	Makassar	871	86	Benar	86	0	Benar	4,94

s.d Februari								
Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar
871	173	Benar	173	4	Benar	11,09	871	255

s.d Maret					s.d April			
Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium
Benar	255	105	Benar	35,23	871	299	Benar	260

			s.d Mei					
Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi
227	Benar	60,82	871	299	Benar	310	244	Benar

	s.d Juni							
%	Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun
56,52	871	484	Benar	391	291	Benar	65,00	871

s.d Juli								
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi
484	Benar	500	401	Benar	67,88	871	484	Benar

s.d Agustus				s.d September				
Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar
593	498	Benar	69,77	871	711	Benar	710	595

		s.d Oktober						
Verifikasi	%	Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
Benar	82,72	871	796	Benar	795	632	Benar	85,44

s.d November								
Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun (disesuaikan dengan jumlah riil yang disampling)	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar
871	844	Benar	843	675	Benar	88,49	871	879

s.d Desember				
Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
Salah	870	862	Benar	100,00

IKU 23

Persentase keberhasilan penindakan
kejahatan di bidang Obat dan
Makanan

UPT		Tahapan	TARGET TAHUN N (sesuai target DIPA)	S.D. JANUARI										
				Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
				Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over							
MAKASSAR	Makassar	SPDP	10	10	3			0		0,15	0,00%	37,50%	23,08%	8,65
		Tahap I					0	0	1,00	0,4	20,00%			
		P21					2	0	1,00	0,3	15,00%			
		Tahap II					1	0	0,33	0,15	2,50%			
		Total		10	3	0	3							
	Kota Palopo	SPDP			0			0		0,15	0,00%	0,00%	0	0,00
		Tahap I						0	0	0,4	0%			
		P21						0	0	0,3	0%			
		Tahap II						0	0	0,15	0%			
		Total		0	0	0	0							
	-	SPDP			0			0		0,15	0,00%	0,00%	0	0,00
		Tahap I						0	0	0,4	0%			
		P21						0	0	0,3	0%			
		Tahap II						0	0	0,15	0%			
		Total		0	0	0	0							
	TOTAL	SPDP	10	10	3	0		0		0,15	0,00%	37,50%	23,08%	8,65
		Tahap I				0	0	0	1,00	0,4	20,00%			
		P21				0	2	0	1,00	0,3	15,00%			
		Tahap II				0	1	0	0,33	0,15	2,50%			
		Total		10	3	0	3				0%			

S.D. FEBRUARI														
Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan	Target		Realisasi	
Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over								Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over
10	6	1		1,00		0,15	15,00%	49,62%	43,75%	21,71	10	6	3	
		0	0	0,00	0,86	0,4	18,46%						0	0
		0	4	0,00	0,86	0,3	13,85%						0	4
		0	2	0,00	0,29	0,15	2,31%						0	2
10	6	1	6					0,00%	0	0,00	10	6	3	6
	0			0		0,15	0,00%					0		
				0	0	0,4	0%							
				0	0	0,3	0%							
				0	0	0,15	0%							
0	0	0	0					0,00%	0	0,00	0	0	0	0
	0			0		0,15	0,00%					0		
				0	0	0,4	0%							
				0	0	0,3	0%							
				0	0	0,15	0%							
0	0	0	0					0,00%	0	0,00	0	0	0	0
10	6	1		1,00		0,15	15,00%				10	6	3	
		0	0	0,00	0,86	0,4	18,46%						0	0
		0	4	0,00	0,86	0,3	13,85%						0	4
		0	2	0,00	0,29	0,15	2,31%						0	2
10	6	1	6				0,00%	49,62%	43,75%	21,71	10	6	3	6

S.D. MARET							S.D. APRIL							
Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan	Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi
							Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over				
1,00		0,15	15,00%	45,00%	56,25%	25,31	10	6	1		1,00		0,15	15,00%
0,00	0,67	0,4	16,00%						4	0	0,80	0,55	0,4	34,82%
0,00	0,67	0,3	12,00%						0	4	0,00	0,55	0,3	10,59%
0,00	0,22	0,15	2,00%						0	2	0,00	0,18	0,15	1,76%
							10	6	5	6				
0		0,15	0,00%	0,00%	0	0,00		0			0		0,15	0,00%
0	0	0,4	0%								0	0	0,4	0%
0	0	0,3	0%								0	0	0,3	0%
0	0	0,15	0%								0	0	0,15	0%
							0	0	0	0				
0		0,15	0,00%	0,00%	0	0,00		0			0		0,15	0,00%
0	0	0,4	0%								0	0	0,4	0%
0	0	0,3	0%								0	0	0,3	0%
0	0	0,15	0%								0	0	0,15	0%
							0	0	0	0				
1,00		0,15	15,00%	45,00%	56,25%	25,31	10	6	1		1,00		0,15	15,00%
0,00	0,67	0,4	16,00%						4	0	0,80	0,55	0,4	34,82%
0,00	0,67	0,3	12,00%						0	4	0,00	0,55	0,3	10,59%
0,00	0,22	0,15	2,00%						0	2	0,00	0,18	0,15	1,76%
			0,00%				10	6	5	6				0%

			S.D. MEI													
Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan	Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan	Target		Realisasi
			Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over								Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n
62,18%	68,75%	42,75	10	6	2		1,00		0,15	15,00%	57,78%	75,00%	43,33	10	6	1
					4	0	0,67	0,50	0,4	31,11%						1
					0	4	0,00	0,50	0,3	10,00%						4
					0	2	0,00	0,17	0,15	1,67%						0
			10	6	6	6								10	6	6
0,00%	0	0,00		0			0		0,15	0,00%	0,00%	0	0,00		0	
							0	0	0,4	0%						
							0	0	0,3	0%						
							0	0	0,15	0%						
			0	0	0	0								0	0	0
0,00%	0	0,00		0			0		0,15	0,00%	0,00%	0	0,00		0	
							0	0	0,4	0%						
							0	0	0,3	0%						
							0	0	0,15	0%						
			0	0	0	0								0	0	0
62,18%	68,75%	42,75	10	6	2		1,00		0,15	15,00%	57,78%	75,00%	43,33	10	6	1
					4	0	0,67	0,50	0,4	31,11%						1
					0	4	0,00	0,50	0,3	10,00%						4
					0	2	0,00	0,17	0,15	1,67%						0
			10	6	6	6				0%				10	6	6

S.D. JUNI								S.D. JULI									
sasi	Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan	Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara
Perkara Carry Over								Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over						
	1,00		0,15	15,00%	75,56%	75,00%	56,67	10	6	1		1,00		0,15	15,00%	82,22%	75,00%
0	0,83	0,50	0,4	35,56%						0	0	0,83	0,50	0,4	35,56%		
4	0,67	0,50	0,3	23,33%						3	4	0,83	0,50	0,3	26,67%		
2	0,00	0,17	0,15	1,67%						2	2	0,33	0,17	0,15	5,00%		
6								10	6	6	6						
	0		0,15	0,00%	0,00%	0	0,00		0			0		0,15	0,00%	0,00%	0
	0	0	0,4	0%								0	0	0,4	0%		
	0	0	0,3	0%								0	0	0,3	0%		
	0	0	0,15	0%								0	0	0,15	0%		
0								0	0	0	0						
	0		0,15	0,00%	0,00%	0	0,00		0			0		0,15	0,00%	0,00%	0
	0	0	0,4	0%								0	0	0,4	0%		
	0	0	0,3	0%								0	0	0,3	0%		
	0	0	0,15	0%								0	0	0,15	0%		
0								0	0	0	0						
	1,00		0,15	15,00%	75,56%	75,00%	56,67	10	6	1		1,00		0,15	15,00%	82,22%	75,00%
0	0,83	0,50	0,4	35,56%						0	0	0,83	0,50	0,4	35,56%		
4	0,67	0,50	0,3	23,33%						3	4	0,83	0,50	0,3	26,67%		
2	0,00	0,17	0,15	1,67%						2	2	0,33	0,17	0,15	5,00%		
6				0%				10	6	6	6				0%		

	S.D. AGUSTUS															
% keberhasilan penindakan	Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan	Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan
	Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over								Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over	
61,67	10	6	4		1,00		0,15	15,00%	66,59%	93,75%	62,43	10	6	1		1,00
			0	0	0,56	0,40	0,4	27,30%						3	0	0,89
			3	4	0,56	0,40	0,3	20,48%						1	4	0,56
			2	2	0,22	0,13	0,15	3,81%						4	2	0,44
	10	6	9	6								10	6	9	6	
0,00		0			0		0,15	0,00%	0,00%	0	0,00		0			0
					0	0	0,4	0%								0
					0	0	0,3	0%								0
					0	0	0,15	0%								0
	0	0	0	0								0	0	0	0	
0,00		0			0		0,15	0,00%	0,00%	0	0,00		0			0
					0	0	0,4	0%								0
					0	0	0,3	0%								0
					0	0	0,15	0%								0
	0	0	0	0								0	0	0	0	
61,67	10	6	4		1,00		0,15	15,00%	66,59%	93,75%	62,43	10	6	1		1,00
			0	0	0,56	0,40	0,4	27,30%						3	0	0,89
			3	4	0,56	0,40	0,3	20,48%						1	4	0,56
			2	2	0,22	0,13	0,15	3,81%						4	2	0,44
	10	6	9	6				0%				10	6	9	6	

S.D. SEPTEMBER						S.D. OKTOBER											
Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan	Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan	Tar
						Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over								Perkara tahun n Berjalan
	0,15	15,00%	78,49%	93,75%	73,59	10	6	1		1,00		0,15	15,00%	79,58%	106,25%	84,56	10
0,40	0,4	36,83%						3	0	0,91	0,35	0,4	37,31%				
0,40	0,3	20,48%						3	4	0,64	0,35	0,3	21,94%				
0,13	0,15	6,19%						4	2	0,36	0,12	0,15	5,34%				
						10	6	11	6								10
	0,15	0,00%	0,00%	0	0,00		0			0		0,15	0,00%	0,00%	0	0,00	
0	0,4	0%								0	0	0,4	0%				
0	0,3	0%								0	0	0,3	0%				
0	0,15	0%								0	0	0,15	0%				
						0	0	0	0								0
	0,15	0,00%	0,00%	0	0,00		0			0		0,15	0,00%	0,00%	0	0,00	
0	0,4	0%								0	0	0,4	0%				
0	0,3	0%								0	0	0,3	0%				
0	0,15	0%								0	0	0,15	0%				
						0	0	0	0								0
	0,15	15,00%	78,49%	93,75%	73,59	10	6	1		1,00		0,15	15,00%	79,58%	106,25%	84,56	10
0,40	0,4	36,83%						3	0	0,91	0,35	0,4	37,31%				
0,40	0,3	20,48%						3	4	0,64	0,35	0,3	21,94%				
0,13	0,15	6,19%						4	2	0,36	0,12	0,15	5,34%				
		0%				10	6	11	6				0%				10

S.D. NOVEMBER										S.D. DESEMBER							
get	Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan	Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi
Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over								Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over				
6	1		1,00		0,15	15,00%	79,58%	106,25%	84,56	10	6	0		1,00		0,15	15,00%
	3	0	0,91	0,35	0,4	37,31%						0	0	1,00	0,38	0,4	40,00%
	3	4	0,64	0,35	0,3	21,94%						0	4	1,00	0,38	0,3	30,00%
	4	2	0,36	0,12	0,15	5,34%						10	2	1,00	0,13	0,15	12,27%
6	11	6								10	6	10	6				
0			0		0,15	0,00%	0,00%	0	0,00		0			0		0,15	0,00%
			0	0	0,4	0%								0	0	0,4	0%
			0	0	0,3	0%								0	0	0,3	0%
			0	0	0,15	0%								0	0	0,15	0%
0	0	0								0	0	0	0				
0			0		0,15	0,00%	0,00%	0	0,00		0			0		0,15	0,00%
			0	0	0,4	0%								0	0	0,4	0%
			0	0	0,3	0%								0	0	0,3	0%
			0	0	0,15	0%								0	0	0,15	0%
0	0	0								0	0	0	0				
6	1		1,00		0,15	15,00%	79,58%	106,25%	84,56	10	6	0		1,00		0,15	15,00%
	3	0	0,91	0,35	0,4	37,31%						0	0	1,00	0,38	0,4	40,00%
	3	4	0,64	0,35	0,3	21,94%						0	4	1,00	0,38	0,3	30,00%
	4	2	0,36	0,12	0,15	5,34%						10	2	1,00	0,13	0,15	12,27%
6	11	6				0%				10	6	10	6				0%

Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
97,27%	100,00%	97,27
0,00%	0	0,00
0,00%	0	0,00
97,27%	100,00%	97,27

IKU 24

Indeks RB BBPOM di Makassar

Nomor : B-PI.06.06.7.72.10.22.179 Jakarta, 3 Oktober 2022
Hal : Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2022

Yth. Plt. Kepala Balai Besar POM di Makassar (BBPOM di Makassar)
di
Tempat

Berdasarkan

1. PermenPANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Instansi Pemerintah;
2. Surat Edaran Kepala Badan POM Nomor HK.02.01.1.2.02.21.01 Tahun 2022 Tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di lingkungan Badan POM Tahun 2022;

Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) telah melakukan evaluasi Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) pada BBPOM di Makassar.

Tujuan evaluasi dimaksud adalah untuk menilai dan memberikan saran perbaikan dalam pelaksanaan Pembangunan ZI agar dapat mewujudkan Unit Kerja **yang bersih dan bebas dari praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas** kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil evaluasi PMPZI menunjukkan bahwa nilai total pada BBPOM di Makassar sebesar **89,44** dengan rincian sebagai berikut:

PENILAIAN		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
A.	PENGUNGKIT	60,00				
	I. Manajemen Perubahan	7,00	3,45	3,67	7,12	MS
	II. Penataan Tatalaksana	8,00	3,31	3,00	6,31	MS
	III. Penataan Sistem Manajemen SDM	15,00	4,61	4,54	9,15	MS
	IV. Penguatan Akuntabilitas	10,00	5,00	4,27	9,27	MS
	V. Penguatan Pengawasan	15,00	6,63	7,50	14,13	MS
	VI. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	4,85	4,59	9,44	MS
TOTAL PENGUNGKIT					55,22	
B.	HASIL	40,00				
	I. Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50			18,86	MS
	1. Nilai Survey Persepsi Korupsi	17,50			16,34	MS

PENILAIAN			Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
	II.	2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			2,50	MS
		Pelayanan Publik yang Prima	17,50			15,36	
		Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (IPP)	17,50			15,36	MS
TOTAL HASIL						34,22	
NILAI PMPZI						89,06	

Secara ringkas hasil evaluasi dapat kami sampaikan sebagai berikut:

1. BBPOM di Makassar telah membangun ZI sejak tahun 2019 dan pada tahun 2022 telah memenuhi persyaratan minimal pengajuan predikat WBK pada komponen pengungkit dan komponen hasil.
2. Telah berhasil mengimplementasikan inovasi:
 - a. MOLKIKA (Mobil Laboratorium Keliling Kosmetika aman) merupakan kegiatan pengujian bahan berbahaya pada kosmetik menggunakan *test kit* dengan parameter uji rhodamin B, logam mercury dan hidroquinon menggunakan mobil laboratorium keliling secara gratis. Kelebihan dibandingkan dengan unit kerja lain adalah belum ada yang melakukan pengujian bahan berbahaya pada kosmetik menggunakan mobil laboratorium keliling. Dampak adanya inovasi ini adalah lebih dekat dengan masyarakat dan meningkatnya kesadaran masyarakat terkait kosmetik aman
 - b. Pedang Puang Baso (Pendampingan Pelaku UMKM Pangan, Obat Tradisional dan Kosmetik) yaitu kegiatan pendampingan dengan memberikan fasilitas dan informasi yang tajam kepada UMKM sehingga dapat mengangkat dan meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan dengan adanya legalitas berupa nomor izin edar produk. Keberhasilan inovasi tersebut dapat digambarkan melalui peningkatan jumlah pendampingan UMKM, dimana hingga bulan Mei Tahun 2022 sudah terdapat 30 UMKM, dibandingkan tahun 2021 secara total dilakukan pendampingan terhadap 50 UMKM.
3. Agen perubahan mampu melakukan beberapa inovasi melalui penerapan digitalisasi dengan pemanfaatan teknologi informasi sehingga dapat memberikan dampak pelayanan lebih cepat dan tepat.

Hasil survei Persepsi Pelayanan Publik (IPP) sebesar 3,51 (syarat 3,2) dan survei Persepsi Anti Korupsi (IPAK) sebesar 3,74 (syarat 3,6) di atas persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB.

Capaian Kinerja Lebih Baik sebesar 2,5 (syarat 2,5) sesuai persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB.

Beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut:

1. Terdapat inovasi yang baru terimplementasi pada tahun 2022 sehingga belum dapat terlihat analisis dampaknya.
2. Mayoritas capaian kinerja tahun 2021 tidak lebih baik dari capaian kinerja tahun sebelumnya.

3. Peningkatan peran agen perubahan dalam percepatan perubahan pola pikir untuk mendorong kinerja yang lebih baik.

Saran yang dapat kami sampaikan atas beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut:

1. Terus melakukan pengembangan inovasi baik yang sudah ada maupun inovasi baru, sesuai dengan karakteristik unit kerja dan kebutuhan *stakeholder* disertai analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja sehingga diharapkan dapat direplikasi oleh unit kerja lain maupun instansi diluar BPOM.
2. Berupaya untuk meningkatkan capaian kinerja agar lebih baik dari tahun sebelumnya.
3. Meningkatkan peran Agen Perubahan dalam percepatan perubahan pola pikir kinerja yang lebih baik melalui implementasi rencana aksi yang berprinsip spesifik, terukur, logis dan dapat dilaksanakan dalam periode waktu yang jelas.

Demikian laporan hasil evaluasi atas pelaksanaan Pembangunan ZI pada BBPOM di Makassar. Selanjutnya kami harapkan BBPOM di Makassar dapat melaksanakan Pembangunan ZI secara berkelanjutan. Kami menyampaikan apresiasi atas upaya yang telah dilakukan dalam Pembangunan ZI di lingkungan BBPOM di Makassar.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Inspektur Utama,



Dra. Elin Herlina, Apt, MP

Tembusan:

1. Kepala Badan POM
2. Sekretaris Utama
3. Deputi Bidang Penindakan selaku Pembina

IKU 25

Nilai AKIP BBPOM di Makassar

Nomor : B-PI.04.7.72.01.23.10 Jakarta, 18 Januari 2023
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2022

Yth.

1. Pejabat Pimpinan Tinggi Madya
2. Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama
3. Kepala Unit Pelaksana Teknis

di Tempat

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Surat Tugas Inspektur Utama Nomor PI.04.7.72.11.22.358 tanggal 11 November 2022, Inspektorat Utama telah melakukan evaluasi terhadap seluruh Satuan Kerja tingkat Eselon I, Eselon II Mandiri, Balai Besar/Balai POM, dan Loka POM. Jumlah Satuan Kerja yang telah dievaluasi total sebanyak 58 (lima puluh delapan) Satuan Kerja, yang terdiri dari 6 (enam) Satuan Kerja Eselon I, 4 (empat) Satuan Kerja Mandiri Pusat, 34 (tiga puluh empat) Satuan Kerja Balai Besar/Balai POM, dan 14 (empat belas) Satuan Kerja Loka POM dengan rata-rata nilai sebesar 78,07.

Nilai hasil evaluasi dari seluruh Satuan Kerja Eselon I, Eselon II Mandiri, Balai Besar/Balai POM, dan Loka POM sebagaimana terlampir. Kenaikan maupun penurunan nilai tahun 2022 antara lain disebabkan karena:

- a. BPOM telah memiliki sistem, pedoman/panduan dalam rangka pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi kinerja internal antara lain melalui aplikasi perencanaan dan pengukuran kinerja melalui *e-performace* (*e-planning* dan SIMETRIS), aplikasi perencanaan dan pengukuran kinerja individu melalui SIMAKIN, dan implementasi pedoman penyelenggaraan SAKIP di lingkungan BPOM. Namun demikian terdapat hal yang menyebabkan hasil penilaian tidak optimal yaitu belum seluruh Satuan Kerja mengimplementasikan sistem maupun pedoman/panduan dengan memadai dan konsisten, pengisian data oleh Satuan Kerja pada aplikasi yang dibangun di BPOM tidak lengkap, tidak berkala, maupun isian data tidak selaras antar laporan.
- b. Penilaian pada Lembar Kerja Evaluasi (LKE) yang baru memiliki standar yang lebih tinggi dibandingkan LKE yang sebelumnya. Untuk mendapatkan nilai AA maupun A pada setiap sub-komponen, diantaranya harus terdapat inovasi per komponen maupun adanya penghargaan/pengakuan/apresiasi dari Unit Kerja maupun instansi lain.

- c. Komponen capaian kinerja mempunyai bobot 20% dari total komponen dan berpengaruh pada penilaian komponen yang lain, sehingga kenaikan dan penurunan nilai capaian kinerja akan berpengaruh besar pada nilai total hasil evaluasi SAKIP.

Laporan Hasil Evaluasi (LHE) akan kami sampaikan untuk selanjutnya Satuan Kerja dapat menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Inspektur Utama,



Elin Herlina

Tembusan:
Kepala BPOM

LAMPIRAN

Surat Dinas Inspektur Utama

Nomor : B-PI.04.7.72.01.23.10

Tanggal : 18 Januari 2023

Nilai Hasil Evaluasi SAKIP Satuan Kerja BPOM Tahun 2022

1. Satuan Kerja Eselon I

No	Satuan Kerja	Nilai 2021	Nilai 2022	Kategori
1.	Sekretariat Utama	81.200	80.350	A
2.	Inspektorat Utama	82.210	81.960	A
3.	Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif	78.440	79.550	BB
4.	Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	79.690	76.360	BB
5.	Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan	78.180	79.475	BB
6.	Deputi Bidang Penindakan	71.929	75.670	BB

2. Satuan Kerja Eselon II Mandiri

No	Satuan Kerja	Nilai 2021	Nilai 2022	Kategori
1.	Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pengawasan Obat dan Makanan	75.091	76.620	BB
2.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	80.223	83.990	A
3.	Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	75.099	80.475	A
4.	Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	79.420	81.000	A

3. Balai Besar/Balai POM

No	Satuan Kerja	Nilai 2021	Nilai 2022	Kategori
1.	Balai Besar POM di Yogyakarta	82.370	80.420	A
2.	Balai Besar POM di Surabaya	82.790	84.990	A
3.	Balai Besar POM di Pekanbaru	80.632	81.420	A

No	Satuan Kerja	Nilai 2021	Nilai 2022	Kategori
4.	Balai Besar POM di Bandung	80.700	80.760	A
5.	Balai Besar POM di Samarinda	79.330	80.150	A
6.	Balai Besar POM di Serang	79.599	79.930	BB
7.	Balai Besar POM di Palembang	77.590	79.570	BB
8.	Balai Besar POM di Padang	79.900	80.460	A
9.	Balai Besar POM di Mataram	82.716	84.800	A
10.	Balai Besar POM di Jakarta	79.850	80.340	A
11.	Balai Besar POM di Manado	78.201	81.410	A
12.	Balai Besar POM di Pontianak	77.722	80.090	A
13.	Balai Besar POM di Semarang	79.160	80.825	A
14.	Balai Besar POM di Medan	78.410	75.470	BB
15.	Balai Besar POM di Jayapura	78.962	77.500	BB
16.	Balai Besar POM di Makassar	78.132	79.210	BB
17.	Balai Besar POM di Palangkaraya	80.362	81.790	A
18.	Balai Besar POM di Banjarmasin	76.144	78.650	BB
19.	Balai Besar POM di Banda Aceh	75.959	79.160	BB
20.	Balai Besar POM di Denpasar	80.312	79.310	BB
21.	Balai Besar POM di Bandar Lampung	74.225	76.190	BB
22.	Balai POM di Palu	79.363	80.540	A
23.	Balai POM di Gorontalo	78.200	78.610	BB
24.	Balai POM di Jambi	76.983	78.580	BB
25.	Balai POM di Kupang	78.280	78.820	BB
26.	Balai POM di Kendari	79.360	78.250	BB
27.	Balai POM di Pangkalpinang	79.780	79.870	BB
28.	Balai POM di Batam	79.740	79.860	BB
29.	Balai POM di Ambon	75.715	76.920	BB
30.	Balai POM di Manokwari	75.556	77.420	BB
31.	Balai POM di Mamuju	78.708	79.110	BB
32.	Balai POM di Bengkulu	75.900	76.100	BB
33.	Balai POM di Sofifi	74.780	71.250	BB
34.	Balai POM di Tarakan	-	75.990	BB

4. Loka POM

No	Satuan Kerja	Nilai 2022	Kategori
1.	Loka POM di Banyumas	72.910	BB
2.	Loka POM di Surakarta	74.650	BB
3.	Loka POM di Tangerang	75.020	BB
4.	Loka POM di Mimika	65.510	B
5.	Loka POM di Tanimbar	74.370	BB

No	Satuan Kerja	Nilai 2022	Kategori
6.	Loka POM di Baubau	75.000	BB
7.	Loka POM Palopo	75.430	BB
8.	Loka POM Lubuklinggau	76.530	BB
9.	Loka POM Jember	75.490	BB
10.	Loka POM Ende	73.240	BB
11.	Loka POM Bogor	75.420	BB
12.	Loka POM Tasikmalaya	76.390	BB
13.	Loka POM Kediri	73.740	BB
14.	Loka POM Dumai	75.230	BB

